

Seri K-85 017

KAMUS UMUM KERINCI-INDONESIA

23



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

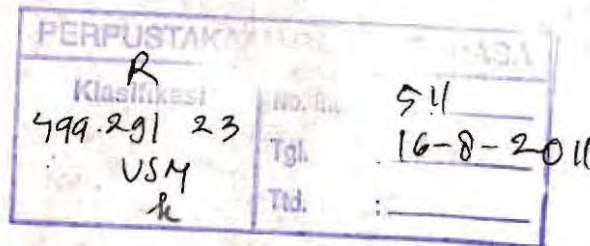
KAMUS UMUM KERINCI-INDONESIA

Oleh

A.Hakim Usman

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Penyunting
Suparyanto



Seri K-85 017

Cetakan Pertama

Naskah buku ini, yang semula merupakan laporan penelitian Penataran Leksikografi. Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1979/1980, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf Inti Proyek

Drs. Tony S. Rachmadie (Pemimpin), Samidjo (Bendaharawan), Drs. S.R.H. Sitanggang (Sekretaris), Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoru, Dra. Siti Zahra Yundiafi, dan Drs. E. Zainal Arifin (Asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

PRAKATA

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Kerinci-Indonesia* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Kerinci-Indonesia yang disusun oleh A. Hakim Usman dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Padang. Setelah dinilai dan disunting, naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Jakarta, November 1985

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

PETUNJUK

1. Urutan Abjad

Urutan abjad golongan huruf awal entri pokok disusun sebagai berikut: Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, Hh, Ii, Jj, Kk, Ll, Mm, Nn, Oo, Pp, Qq, Rr, Ss, Tt, Uu, Vv, Ww, Xx, Yy, dan Zz.

2. Ejaan

Untuk kepentingan kamus ini, penyusun berusaha membuat ejaan bahasa Kerinci dengan huruf Latin dengan berpedoman pada ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesulitan yang dialami ialah dalam hal tanda-tanda huruf untuk vokal karena dalam bahasa Kerinci perlu dibedakan antara:

è (e-rendah), *e* (e tinggi), dan *ẽ* (e tengah/pepet)

ò (o-rendah) dan *o* (o tinggi)

Pembedaan itu merupakan keharusan karena sifat kontrasnya atau kemungkinan timbulnya pergeseran arti pada kata.

Misalnya :

<i>gule</i>	'gulai'	<i>gulẽ</i>	'gula'
<i>bise</i>	'dapat'	<i>bisẽ</i>	'bisa/racun'
<i>sege</i>	'kalam'	<i>segẽ</i>	'batang/kesakitan'
<i>bange</i>	'busuk'	<i>bangẽ</i>	'bodoh/dungu'
<i>ube</i>	'ubar'	<i>ubẽ</i>	'bodoh'

Vokal dalam bahasa Kerinci ialah *i*, *è*, *e*, *ẽ*, *a*, *u*, *ò*, dan *o*. Berpegang pada prinsip bahwa ejaan bahasa daerah Kerinci berpedoman pada ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, pemakaian tanda-tanda diakritik di

atas huruf-huruf vokal *e* dan *o* hanya dibatasi pada beberapa entri pokok dan entri bawahan saja. Hal ini dimaksudkan hanya untuk menunjukkan perbedaan ucapan antara entri pokok dan entri bawahan yang berbeda arti, tetapi cara menulisnya sama.

Diftong dalam bahasa Kerinci ialah *ei*, *eu* (dengan variannya *eu*), *ai*, *au*, *oi*, *ou*.

Konsonan dalam bahasa Kerinci ialah *p*, *b*, *t*, *d*, *c*, *j*, *k*, *g*, *m*, *n*, *ny*, *ng*, *s*, *z*, *r*, *h*, *l*, *w*, *y*, dan *kh*.

3. Kata Dasar

Untuk memperoleh keterangan arti kata, hendaknya terlebih dahulu diketahui bentuk kata dasarnya. Kata dasar pada umumnya berbentuk entri pokok. Apabila suatu kata jadian sudah dapat dianggap sebagai entri pokok, bentuk ini menjadi kata dasar, misalnya pada kata *marase* 'menderita' yang berasal dari *ma* + *raso*. Hal ini juga berlaku untuk kata *dumeh*, *dijeung*, *kiyon*, dan sebagainya yang terjadi dari gabungan kata depan dan kata dasar, yaitu dari *di* + *umah*, *di* + *ujeung*, dan *ka* + *iyon*.

4. Struktur Kata

Ada beberapa hal mengenai struktur kata bahasa Kerinci yang perlu dijelaskan dalam petunjuk ini.

a. Awalan *ma-*

Dalam proses morfologis bahasa Kerinci, bentuk *ma-* mempunyai beberapa varian yang ditentukan oleh kata dasar yang mengikutinya. Di bawah ini dikemukakan sebuah formulasi untuk memudahkan kita dalam melihat varian-varian yang timbul. Bentuk *ma-* dalam formulasi ini dilambangkan dengan { *maN* }

- a. { *maN* } → *ma* /-r, -l
- b. { *maN* } → *phi* /-m, -n, -ng, ny
- c. { *maN* } → *m* /-b, -p
- d. { *maN* } → *n* /-t
- e. { *maN* } → *ny* /-j, -s, -c
- f. { *maN* } → *ng* /-g, -k, -vokal

Untuk menjelaskan formulasi di atas diberikan contoh-contoh sebagai berikut.

- (1) Bentuk *ma-* tetap apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan huruf *r* atau *l*, umpamanya, *ma- + ramau* → *maramau*; *ma- + lumpak* → *malumpak*.
- (2) Bentuk *ma-* hilang apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan *m*, *n*, *ng*, *ny*, umpamanya, *ma- + makang* → *makang*; *ma- + naso* → *naso*.
- (3) Bentuk *ma-* akan menjadi *m-* apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan *p* atau *b*, umpamanya, *ma- + bace* → *maco*; *ma- + pulang* → *mulang*.
- (4) Bentuk *ma-* akan menjadi *n-* apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan *t*, *d*, umpamanya, *ma- + tarai* → *narai*; *ma- + daleuk* → *nalok*.
- (5) Bentuk *ma-* akan menjadi *ny-* apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan *j*, *s*, *c*, umpamanya, *ma- + jaleng* → *nyalang*; *ma- + salah* → *nyalahkan*; *ma- + cube* → *nyubou*.
- (6) Bentuk *ma-* akan menjadi *ng-* apabila diikuti oleh kata dasar yang mulai dengan *g*, *k*, atau vokal, umpamanya *ma- + gaheu* → *ngahou*; *ma- + kalai* → *ngalei*; *ma- + angkauk* → *ngangkouk*.

Penyimpangan formulasi ini mungkin saja terjadi di dalam kenyataan pemakaian bahasa.

e. Peristiwa yang agak menyulitkan dalam struktur kata dalam bahasa Kerinci ialah gejala munculnya dua bentuk atau lebih pada sebuah kata dasar, seperti terlihat pada contoh-contoh berikut.

Bentuk I	Bentuk II	Arti kata
<i>beheh</i>	<i>beheih</i>	beras
<i>pisa</i>	<i>piso</i>	pisau
<i>piok</i>	<i>piouk</i>	periuk
<i>tehak</i>	<i>tehat</i>	kain/sarung
<i>ujeng</i>	<i>ujon</i>	hujan
<i>bukoik</i>	<i>bukik</i>	bukit
<i>tinggai</i>	<i>tinggei</i>	tinggi
<i>paletauk</i>	<i>paletouk</i>	dusta/bohong
<i>janteng</i>	<i>janton</i>	laki-laki/jantan

<i>kunain</i>	<i>kunen</i>	kuning
<i>dibace</i>	<i>dibacou</i>	dibaca
<i>digahau</i>	<i>digahu</i>	diganggu
<i>didenge</i>	<i>didengou</i>	didengar
<i>nenga</i>	<i>nengo</i>	mendengar
<i>ngilain</i>	<i>ngilen</i>	memutar/menggiling
<i>mengaih</i>	<i>mengeih</i>	marah

Sebagian besar kata dasar dalam bahasa Kerinci akan mengalami gejala seperti itu. Bentuk ganda pada kata dasar itu menyulitkan kita untuk menetapkan bentuk yang akan dijadikan sebagai entri pokok. Untuk menyusun sebuah kamus, kita tidak boleh menonjolkan dua bentuk atau lebih sebagai entri pokok karena akan menyesatkan para pemakai kamus. Oleh karena itu, dalam usaha penyusunan kamus ini, penyusun berusaha membuat suatu perumusan sebagai pedoman yang dapat dipakai untuk melihat kemungkinan bentuk-bentuk yang muncul. Dengan adanya perumusan itu dapatlah kita ramalkan bentuk yang sedang dihadapi, apakah bentuk itu termasuk bentuk I atau bentuk II. Untuk memudahkan para pemakai kamus, bentuk II selalu ditempatkan sebagai entri bawahan dan ditandai dengan kode (*) di belakangnya.

5. Formula Bentuk Kata Dasar

..... a(+K)	 o(+K)
..... e	 ei
..... ê	 e
..... ě	 eu
..... ò(+ng)	 o(+n)
..... òk/òn	 ouk/ouh
..... au	 ou
..... aung	 on
..... ak	 at
..... ang	 an
..... ai(+K)	 ei(+K)
..... ain	 en
..... eu(+K)	 u(+K)
..... eh	 ouh
..... eng	 on
..... oi(+K)	 i(+K)

Penjelasan:

pisa —————→ *piso*
umah —————→ *umoh*

pisa dan *umah* termasuk bentuk I, sedangkan *piso* dan *umoh* termasuk bentuk II. Kedua contoh ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

.....a(+K) —————→o(+K)

Bagian kiri tanda panah adalah kerangka kata dasar pada bentuk I, sedangkan bagian kanan adalah kerangka kata dasar bentuk II. Huruf *K* dalam tanda kurung adalah singkatan dari *Konsonan*. Tanda (+*K*) menyatakan bahwa kata itu berakhir dengan konsonan atau tidak, demikian pula dengan tanda (+*ng*) atau (+*n*).

6. *Arti Kata*

Setiap kata, baik sebagai entri pokok maupun sebagai entri bawahan, selalu diuraikan menurut aturan yang sama. Mula-mula kata itu diberi arti, kemudian dalam keadaan tertentu juga diberikan batasan atau keterangan secara singkat dengan tujuan memperjelas artinya. Setiap entri pokok atau entri bawahan disertai dengan contoh-contoh pemakaiannya dalam kalimat atau kelompok kata/frase.

7. *Tanda-tanda.*

- pengganti entri pokok yang sudah diterangkan
- ~ pengganti entri bawahan yang sudah diterangkan
- = sama dengan
- * bentuk II dari kata dasar
- menjadi
- .../... atau
- (...) batasan atau keterangan tentang kata

8. *Singkatan Kata*

bil	bilangan
dll	dan lain-lain
dsb	dan sebagainya
dst	dan seterusnya
kt.	kata

kt-gt	kata ganti
lih	lihat
PT	Pondok Tinggi
Pt	Pulau Tengah
sbb	sebagai berikut
sbg	sebagai
sej	sejenis
smr	Semerah
spt	seperti

A

aaui haus, dahaga: *kalou sapaneh ineh ahei tentau — kito tengoh jaleng cagin*, kalau hari sepanas ini kita haus di tengah jalan nanti
 aaui raut (mengikis supaya halus/licin): — *lah utan itoh supayo alauh nyo*, rautlah rotan itu supaya halus
 diaaui diraut: *angauk niang bigou sinei, nyo ndek ~*, rapuh sekali mensiang di sini, tidak dapat diraut
 aba-aba aba-aba, pemberitahuan, tanda: *iko bise barangkek kalou lah ade —*, kalian boleh berangkat kalau sudah ada aba-aba
 abai abai, acuh, hirau: *kitô — lah kiceknyo sabente*, kita hiraukanlah sebentar ucapannya.
 ngabe mengabaikan, mengacuhkan menghiraukan: *hirang kantai ngimok parangenyô idek parnah ~ kicek indouk*, heran saya melihat tingkah-lakunya tidak pernah mengabaikan kata ibunya
 abeng merah: *warnonyo — bacampo*

ije, warnanya merah bercampur hijau
 diabon * dimerahkan, dibuat menjadi merah: *benon puteh ~ mboh diijou mboh*, benang putih dimerahkan dapat di hijau pun dapat
 kaabon-abon* kemerah-merahan: *warnonyo agek ungau ~*, warnanya agak ungu kemerah-merahan
 abeu abu, debu: *masok — ka dalon matanyo*, abu masuk ke dalam matanya
 abu* abu(nya), debu(nya): *kalou make kayau ~ banyek, asat tebeng pulo*, kalau memakai kayu abunya banyak, asapnya tebal pula
 abeuk rabuk, serbuk (halus spt. tepung, melekat pada batang enau): *banyek — lekak dekek baton ena*, banyak rabuk melekat pada batang enau
 aboih habis: *ayeinyo lah —*, aimya sudah habis
 abih * habis: *dado ~ uhang bategek minin ineh*, tiada habis-habis

A

aaah haus, dahaga: *kalou sapaneh ineh ahei tentau — kito tengoh jaleng cagin*, kalau hari sepanjang ini kita haus di tengah jalan nanti
 aauk raut (mengikis supaya halus/licin): — *lah utan itoh supayo alaun nyo*, rautlah rotan itu supaya halus
 diaauk diraut: *angauk niang bigou sinei, nyo ndek ~*, rapuh sekali mensiang di sini, tidak dapat diraut
 aba-aba aba-aba, pemberitahuan, tanda: *iko bise barangkek kalou lah ade —*, kalian boleh berangkat kalau sudah ada aba-aba
 abe abai, acuh, hirau: *kitô — lah kiceknyo sabente*, kita hiraukanlah sebentar ucapannya.
 ngabe mengabaikan, mengacuhkan menghiraukan: *hirang kantai ngimok parangenyo idek parnah ~ kicek indouk*, heran saya melihat tingkah-lakunya tidak pernah mengabaikan kata ibunya
 abeng merah: *warnonyo — bacampo*

ije, warnanya merah bercampur hijau
 diabon * dimerahkan, dibuat menjadi merah: *benon puteh ~ mboh diijou mboh*, benang putih dimerahkan dapat dihijau pun dapat
 kaabon-abon* kemerah-merahan: *warnonyo agek ungau ~*, warnanya agak ungu kemerah-merahan
 abeu abu, debu: *masok — ka dalon matanyo*, abu masuk ke dalam matanya
 abu* abu(nya), debu(nya): *kalou make kayau ~ banyek, asat tebeng pulo*, kalau memakai kayu abunya banyak, asapnya tebal pula
 abeuk rabuk, serbuk (halus spt. tepung, melekat pada batang enau): *banyek — lekak dekek baton ena*, banyak rabuk melekat pada batang enau
 aboih habis: *ayeinyo lah —*, aimya sudah habis
 abih * habis: *dado ~ uhang bategek minin ineh*, tiada habis-habis

nya orang membangun rumah dewasa ini
 ngabih* menghabiskan: *apolah gunou ~ ayei mato*, apakah gunanya menghabiskan air mata; *lah banyek die ~ harto ungkouh baubek*, sudah banyak beliau menghabiskan hartanya untuk biaya berobat.

acak pacat (binatang sej. lintah):
 — *yo banyek Kincai*, pacat memang banyak di Kerinci

acara acara, program: *kantai idek bise dateng sebot ade pulo-lain*, saya tidak dapat datang karena ada pula acara/program lain

acaung racun: *tape kalou talebeih namok agi jadi — pulo nyo*, tapai, kalau terlebih memasukkan raginya dapat menjadi racun

ngacon * meracuni, memberi racun: *piyo pulo iko ~ anjek itoh*, mengapa pula engkau meracuni anjing itu

acok acap, sering: — *mpong dateng nyingok akan*, sering-seringlah engkau menjengukku

ade 1. ada, hadir: *sitou — sawah antaro bukoik dengan duseung*, di sana ada sawah antara bukit dan kampung; *die — sinei malan*, beliau hadir di sini semalam
 barade lih. *uhang*

kaadaan * keadaan: *mboh gile nyo kareno ~ kinai*, ia dapat menjadi gila karena keadaan sekarang;

mana ~ uhang di Punjon Langeik Tinggai? bagaimana keadaan orang di Punjung Langit Tinggi?

2. lahir: *nyo sedon ngehat talei pusat anoknek ngan bahu — tadeih*, dia sedang memotong tali pusat bayi yang baru lahir

adeik adik (saudara yang lebih kecil):
ibe ngeleih — nangaih, kasihan melihat adik menangis

baradeik beradik, mempunyai adik:
bahulah taau basou awak ~ bakakak, barulah tahu bahwa mereka beradik-berkakak; *nyo ~ tigo uhang*, dia mempunyai adik tiga orang

adik * adik(nya), *Burhan ~ guru Senen*, Burhan adik guru Senen

adek 1. adat: *nuhot — buleih sendo itoh*, menurut adat boleh seperti itu

adot * adat *tuka cincain sabeneno dade dalon ~ Kincai*, bertukar cincin sebenarnya tidak ada dalam adat Kerinci

2. hadap: — *kiyon iko dikoik*, menghadap ke sana engkau sedikit
 ngadek menghadap: *ujonnyo ~ ka bawouh*, ujungnya menghadap ke bawah; *bagian ngan tajeng ~ kateih*, bagian yang tajam menghadap ke atas

diadot * dihadapi: *agi ade uge raksasa ngan musti ~ nyo*, masih ada juga raksasa yang mesti dihadapinya

adeu 1. adu, membenturkan, men-

dekatkan dua buah benda: — *anak due itoh selo empeh*, adulah kedua anak itu berhantam
ngadu * mengadu, menyabung: *sapo ~ ayang?* siapa mengadu/menyabung ayam?

2. lapor, beri tahu: *~ ka puli sei*, laporkan kepada polisi
ngadeu melaporkan, mengadukan, memberitahukan: *piyo iko ~ ka guru?* mengapa engkau melaporkan kepada guru?

adeuk aduk, kocok: — *ilok-ilok*, aduklah/kocoklah baik-baik

aeh wahai (kt,seru): — *Putail*, wahai tuan putri!

agame agama: *gawei sendo itoh dilarang* —, perbuatan seperti itu dilarang oleh agama; *panton-panton ngan ada hubungan dengan* —, pantun-pantun yang ada hubungannya dengan agama

age juga, pun: *lemang — kamai beloi*, lemang juga kami beli

age raga, keranjang: *buwe — tempek laok*, bawalah keranjang tempat ikan

agek 1. agak, hampir, mendekati: *daunnya — lueh*, daunnya agak luas; *die — kurang sihat*, beliau agak kurang sehat

2. kira, kira-kira: *tulong iko nyelan kamai beheh — saganteng*, tolong engkau pinjami kami beras kira-kira segantang

ngagek mengira-ngirakan: *mustai*

atai-atai ~ ayeinyo, mesti hati-hati mengira-ngirakan airnya

deagek dikira(-kira), ditaksir: *~ supayo sedon ilok*, dikira-kira supaya sesuai

taragek ingin, kangen: *~ lah nyo ndok bentoi*, inginlah ia berhenti

ageng ragam, tingkah: *adot tuo nanggor* —, *adot mude nanggon rindau*, adat tua menanggung ragam, adat muda menanggung rindu

agon * ragam: *kito samo-samo tauu ~ uhang Sunge Penoh*, *dunei uhang Dusun Baheu*, kita sama-sama tahu ragam orang Su ngai Penuh, sifat atas-mengatasi orang Dusun Baru; *biyeh banyouk ~ uhan ineh*, *sangalou idek ndek*, banyak sekali tingkah anak ini, semuanya tidak mau

ageung agung, mahabesar: *tian* —, tiang yang mahabesar

agoi 1. ragi (sej. tepung mengandung zat asam, dipakai untuk membuat tapai atau minuman keras); *untouk mena tape parlau kito melel* —, untuk membuat tapai perlu kita membeli ragi

*agi** ragi: *sebuah ~ bise mena tape saganteng*, sebuah raginya dapat untuk membuat tapai sebanyak satu gantang

2. masih, lagi: *~ uhang ngaca kinai ineh?* masih adakah orang membuat juadah sekarang ini?

agi * lagi: *kantai idek pande ~*

mananyo, saya tidak pandai lagi membuatnya; *pagoi-pagoi* ~ *banyek embaung*, pagi-pagi masih banyak embun

ahai hari *ayang bakukok*, — *siang*, ayam berkokok, hari pun siang

ahai * hari: ~ *bale kuak kito ngimok uhang juon niro*, pada hari pekan sering kita melihat orang menjual nira (manisan tebu)

sahai sehari: *bukon maeng rameinyo* ~ *itoh*, bukan makin ramainya sehari itu

saahai-ahai sehari-hari: *untouk makan* ~ *gunounyo*, untuk makan sehari-hari gunanya

matoahai lih. **mato**

ahaih lih. **buwe**

ahain busuk (spt. bau petai, jengkol, atau kencing): *maleh kantai lamo-lamo sinei*, *baeungnyo* —, malas saya lama-lama di sini, baunya busuk

ahang arang: *itang sendo* —, hitam seperti arang

ajaoik ajaib: — *niang kajadian malan tadeih*, ajaib sekali kejadian malam tadi

aje ajar: *nyo-pulo babencek basilek*, dia ajarkan pula berpencak dan bersilat

balaje belajar: *kinai kantai ndok* ~ *mena tape*, sekarang saya akan belajar membuat tapai

ngaje mengajar(kan): *bielah akau cube-cube* ~ *kayo*, biarlah saya coba-coba mengajarkan Tuan

tapalaje terpelajar: *anak mude-mude ngan lah* ~, anak muda-muda yang telah terpelajar

ajaran * ajaran: *Itoh* ~ *tino akau dahin*, itu adalah ajaran nenek saya dahulu

pelajari * pelajari: *kalou kito* ~ *tembo*, kalau kita pelajari tambo

ajek ajak, minta, undang: — *nyo samo ka mahei*, ajaklah (minta, undang) ia ikut serta ke sini

ngajek mengajak, membawa, mengundang: *yo niang die* ~ *akau kiyon*, memang beliau mengajak/membawa/mengundang saya ke sana

ajeng 1. oleh-oleh (berupa makanan): *die muwo* —, beliau membawa oleh-oleh; *nasei* —, nasi sebagai oleh-oleh dari pesta

2. ajal: *kalou lah sampe* — *idek bise kito ngilak*, kalau sudah sampai ajal tidak dapat kita elakkan

ajon * ajal: *lah sampe* — *nyo*, sudah sampai ajalnya

ajeu ajukan, kemuka(kan): — *dulouh ka kapalo duseung*, ajukan terlebih dahulu kepada kepala kampung

ngajeu mengajukan, mengemukakan: *manan pulo caro* ~ *ka die?* bagaimana pula cara mengajukan kepada beliau?

ajeung atur, susun, ajun: — *ilok-ilok pematat sawoh itoh*, atur baik-baik pematang sawah itu

ajun * aturan, susunan, ajun,

tujuan: *idek tentau ~ mpong*, tidak jelas tujuanmu/tidak keruan engkau; *idek tentau ~ dalon umohnyo*, tidak teratur di dalam rumahnya

ngajun * menyusun, mengatur, mengajun: *sapo ~ tempek ineh?* siapa yang mengatur tempat ini?

ajoin pernah: — *iko nyubou lalau kumohnyo?* pernahkah engkau mencoba pergi ke rumahnya?; *idek-akau ngusei die salamo ineh*, tidak pernah saya mengunjungi beliau selama ini

aka akar, urat: *ula disengkonyo—*, ular disangkanya akar

tehon aka lih. **tehong**

ako * akar: ~ *nyo banyek*, akarnya banyak

akaik 1. rakit, buluh (diikat/digandungkan sebagai sampan) : *lah pese kamai balayei dateih—*, sudah puas kami berlayar di atas rakit
2. (ukuran banyak untuk bambu, sejumlah 20 batang): *lah tigo—kamai melei buleuh jadi kandang*, sudah tiga rakit (60 batang) kami membeli bambu untuk membuat pagar

akang akal, pikiran: *akan sedon nalok—*, saya sedang mencari akal; *mok dek sampe ilang—ngadotnya*, jangan sampai hilang akal menghadapinya

akan * akal: *uhang cedeik panjang ~ nyo*, orang yang cerdas panjang akalnya

ngakan * mencari akal, mengakali:

payah kantai ~ lalau kiyon, payah saya mencari akal untuk pergi ke sana

akau saya, aku (kt.gt.orang I tunggal) —*ndok lalau ka dahek*, saya akan pergi ke ladang

ngakou * mengaku, menyatakan diri: *nyo lah ~ salah*, dia sudah mengaku salah (dia sudah menyatakan diri bersalah)

akhir akhir, penghabisan: —*nyo jadoi uge die dateng ka mahei*, akhirnya jadi juga beliau datang kemari
terakhir terakhir: *binteng~ benteng terakhir*

akirak akhirat (alam sesudah kehidupan di dunia): *salamaklah ndoknyo kito dunie~*, selamatlah hendaknya kita dunia akhirat

ala 1. halau, usir: —*kambek ka tanoh lapang*, halau/usirlah kambing ke tanah lapang

ngala menghalau, mengusir: *tulong akau ~ ayang*, tolong saya menghalau ayam

2. ala, gaya, cara: *cube pake pakain ~ Jawe*, coba pakai pakaian gaya Jawa

alah 1. keringkan, alirkan, keluarkan: —*ayeinyo*, keringkan/keluarkan airnya

ngalah mengeringkan, memben-dung, mengempangkan sungai untuk mengambil ikan: *moh kito ~ laok sedon musen kinai*, marilah kita mengeringkan sungai untuk mengambil ikan karena sekarang sedang musim ikan

2. kalah, tunduk: *kalou lah ~ apo uge agi gunou kito batahang*, kalau sudah apa juga gunanya kita bertahan

alain alim, taat (menjalankan perintah agama): *—niang die salame baleik naek joi*, alim sekali beliau selama kembali dari naik haji
alen * ulama alim ulama: *ninek-mamak, cedik pande, ~ bakum-pong galou*, ninik mamak, cerdik pandai, alim-ulama, berkumpul semuanya

alamak 1. alamat, tanda, pertanda: *parangenyio sendo uhang mehai—*, petangainya seperti orang yang memberikan pertanda

alamat * 2. alamat, adres (nama orang atau tempat yang menjadi tujuan surat/ucapan): *jeleh-jeleh iko mena ~ suhat itoh supayo sampe*, jelas-jelas engkau buat alamat surat itu supaya sampai

alang 1. sunat rasul, khitan: *awak lah gedeng long uge—*, saya sudah besar belum juga bersunat rasul
 2. alang (kayu yang dipasang melintang antara dua tiang bangunan dekat loteng): *sasudeh masang — bahu buleih masang jarjek*, sesudah memasang alang baru boleh memasang jerjak

3. alam: *—takembang dijadi guru alam terkembang di jadikan guru alan* * alam: *manusio ~ Kincai*, manusia alam Kerinci

alat alat, perkakas: *—basikak namonyo sikak*, alat peratakan tanah di

sawah namanya sikat

alau 1. alu, alat menumbuk: *tumboklah dengan—*, tumbuklah dengan alu

alou*cabe batu penggiling lada: *nyo ngilain-ngilain ~*, dia memutar-mutar batu penggiling lada

2. pergi: *—kayo kateih langaik*, pergilah Anda ke atas langit

alauh halus: *dikameh sampe—*, di-remas sampai halus; *ditumbok—*, ditumbuk halus-halus; *daunnya panjang—*, daunnya panjang halus-halus

ale alir: *—ayei itoh ka baton aye*, alirkan air itu ke sungai

ngale mengalir: *~terauh ayei itoh*, mengalir terus air itu; *agoi uge dahouhnyo ~*, masih juga mengalir darahnya

aliran* aliran: *~ sunge*, aliran sungai

aleh 1. alih, pindah: *—ka tengoh tempek duduk iko*, pindahlah ke tengah tempat dudukmu

baaleih * beralih, bertukar: *nyo mboh ~ tutau*, ia mau beralih nama

ngaleh memindahkan, mengalihkan: *moh kito ~ baron itoh*, marilah kita memindahkan barang itu
 2. alas, tutup: *—mijou iko dengan kaeng*, alas/tutup mejamu dengan kata

ngaleh mengalas: *piyo iko ~ dengan kaain barsoih?* mengapa engkau alaskan dengan kain bersih

aleih * alis: *lah tebeng balik ~*

matonyo, sudah tebal kembali alis matanya

amang 1. aman, damai, tenang: *lah-niang nagehi kamai kinai*, sudah aman betul negeri kami sekarang
 kaamanan * keamanan: *jage ~ nagehoi*, jaga keamanan negeri
 2. amal: *~ saleh uge nulon kito di akirak*, amal saleh juga yang menolong kita di akhirat

ngamang mengamalkan: *dede nyo ~ kicek uhang tuo-tuo*, tidak ada ia mengamalkan kata orang tua

amauk menjadi-jadi, bertambah, parah: *lah-niang penyakeik die*, sudah parah betul penyakit beliau
amba hambar, tidak asin/tidak manis
gule kuhang gahonnyo - asonyo, gulai kurang garamnya hambar rasanya

rutei amba lih rutei

ambauk rambut, bulu: *- lamo bahu bise anco*, rambut lama baru dapat hancur

ambouk * rambut, bulu: *~ nyo kusauk*, rambutnya kusut

ambek 1. ambil: *mulo-mulo kito-beheh*, mula-mula kita ambil beras
ngambeik * mengambil: *mano kayo ~ talemannyo*, di mana Anda mengambil bibitnya; *dapeklah nyo ~ putai*, dapatlah ia mengambil tuan putri

diambik * diambil: *ade baron-baron ngan bise ~ uhang*, ada barang-barang yang dapat diambil orang

taambeik * terambil: *umpouk te-beng lah~*, rumput yang tebal sudah terambil

ngambeik*upoh berkuli, membu-ruh (bekerja untuk memperoleh upah): *bakulei dalon basou Kincai samo dengan ~*, berkuli dalam bahasa Kerinci sama dengan bekerja untuk memperoleh upah
 2. hambat, halangi: *~ niatnyo sendo itoh supaya salamak nyo di negehi uhang*, halangi/hambat niatnya yang seperti itu supaya selamat ia di negeri orang

ambo 1. budak: *mpong kato akau inoh-*, engkau kira saya ini budak?

ngombo menghamba, merendahkan diri: *piyo mpong mboh~ di-hoi?* mengapa engkau mau menghambakan diri?

2. hambur, serak, tabur: *~ beneh ilok-ilok*, taburkan benih baik-baik;

ngambo menghamburkan, menaburkan, berhamburan: *ilok kito ~ beneh waktou ahei ujeng*, baiklah kita menaburkan benih waktu hari hujan; *~ kamai dikejou pulisei*, berhamburan kami dikejar polisi

ambong 1. ambung, (sej. keranjang panjang dari anyaman rotan yang disandang di punggung): *apo bido bakeung dengan-*? apakah perbedaan bakul dan ambung?

ambon * ambung: *~ sapo iko selang muwo kawo?* ambung siapa kaupinjam untuk membawa kopi?

2. sanjung, puji, mengangkat-ang-

amek

kat, menyenangkan-nyenangkan hati orang: ~ *niang lah die itoh buleih iko dibehoi die uang banyak-banyak*, sanjung-sanjunglah beliau supaya engkau diberi uang banyak-banyak

amek amat, sangat, sekali: *mahang-belinyo*, mahal sekali harganya

amo hama: *gateng-gateng awak akau duwot*, gatal-gatal badan saya kena hama

amo * hama(nya): ~ *ayang alauh-alauh*, hama ayam halus-halus

amok amuk, tikam: ~ *dekek dadou, lalau sakalei*, tikam di dadanya langsung mati

ngamok mengamuk, menikam: *talalau iko ~ punggonnyo*, sampai hati engkau menikam punggungnya

diamuk* diamuk, dilanda: *aboih umah ~ umbak*, rumah habis dilanda ombak

ampa hampar, bentang: ~ *lapek sesudah kaau menyat umah*, bentangkan lapik/tikar sesudah engkau menyapu rumah

taampa terhampar, terbentang, terkembang: *lapek lah ~ mendah long uge tibe*, tikar sudah terkembang, tamu belum juga datang

ampain hampir, dekat: ~ *tiat ahei ade bae uhang matai*, hampir setiap hari ada orang mati; *kinai lah-musen naek joi*, sekarang sudah hampir musim naik haji

ampaung ampun, maaf: *lah mintok-nyo dade uhang mamu*, sudah

anak

minta ampun ia tidak dihiraukan orang

ngampaung mengampuni, memaafkan: *die ndek ~ iko*, beliau tidak mau mengampunimu

ampè 1. hampir: ~ *matai kamai di-empeih umbak*, hampir mati kami dihempas ombak

ngampen * menghampiri, mendekati: *pande-pande awak ~ nyo*, pandai-pandailah menghampirinya

2. gantung(kan): ~ *dekek talei kawak*, gantungkan pada tali kawat

ngampe menggantungkan, menjemur: *buleih kamai numpang ~ bajeu sinei?* bolehkah kami menumpang menggantungkan/menjemur baju di sini?

ampo hampa, kosong, tidak berisi:

udi kito kinai nyawak, banyek - dari padoi, sial kita bersawah sekarang, banyak padi hampa

anak anak: *nampaknyo putai ndok nalok*), -, tampaknya tuan putri

ingin mencari/memperoleh anak

banek * beranak, melahirkan anak mempunyai anak: *dade uhang nulongnyo sampe ~ kadihi*, tidak ada

orang yang menolongnya sampai ia melahirkan anak sendirian;

lah ~ pulo kantai, sudah mempunyai anak pula saya

anak bujon pemuda (yang belum kawin): ~ *dengan anak gadih*, pemuda dan pemudi

anok*nek bayi: *die sedon ngehat talei pusat ~*, beliau sedang memotong tali pusat bayi

anok*dere anak dara, pengantin perempuan: *moh kito kumoh* ~ marilah kita ke rumah anak dara
 anak*cucon anak-cucu, keturunan *kamai* ~ *Dipatei Parbe*, kami anak cucu Dipati Parbo (nama seorang pahlawan Kerinci)
 anak*abon bayi: *ramai uhang la-lau ngimok* ~ *dumeh kamai*, ramai orang pergi menengok bayi di rumah kami
 anau anu (sesuatu yang dirahasiakan, tetapi diketahui oleh kedua pihak) —*sinei uge*, si anu juga di sini
 anco hancur, pecah-pecah, binasa: *tumboklah sahinggo* — *nyo jadi tepong*, tumbuklah sehingga hancur menjadi tepung
 ngancou * menghancurkan: *lamo bahu kamai bise* ~ *bintang musoh*, lama baru kami dapat menghancurkan benteng musuh
 anden kerja sama, berkongsi, bergotong-royong, saham, andil: *ilok masouk* — *supayo idek payah iko ngawe sawah suhan*, sebaiknya masuk kongsi supaya tidak payah anau mengerjakan sawah sendiri
 baanden bekerja sama, kerja kelompok: *sawoh daleng idek bise tampek*—, sawah yang dalam tidak dapat dipakai sebagai tempat kerja kelompok
 andouk handuk (kain untuk mengelap badan sesudah mandi): *dateih sangkutan itoh ade*—, di atas sangkutan itu ada handuk; *tukalah*

dengan—ilok, tukarlah dengan handuk yang bagus
 aneh aneh, heran, ajaib: *tantau iko meraso—basuo dengan kamai sinei*, tentu kalian merasa aneh bertemu dengan kami di sini
 keanehan keanehan: *idek nampak dek kantai* ~ *nyo*, tidak kelihatan olehku keanehannya
 angaik tengik, busuk (berbau seperti kerak terbakar): *kalou idek mandai* ~ *baeung awak*, kalau tidak mandi, bau badan seperti kerak terbakar
 angain angin: *idek mungkain saken-can*—, tidak mungkin secepat angin; *jangeng sampe mesok*—, jangan sampai masuk angin
 angen * angin(nya): *lineh tempek ngembouh* ~ ini tempat menghembus anginnya
 kabe angen * lih. kabe
 karita angen * lih. karita
 angak hangat, panas: *long uge* — *badeng kito*, belum juga panas badan kita; *lah* — *dikoik bahu dibangkoik*, sudah panas sedikit baru diangkat
 ngangak memanaskan, menghangatkan, memasak (air); *pioh bise dipake* ~ *aye*, periuk dapat dipakai untuk memasak air
 angkat-angat*kukau hangat-hangat kuku, panas-panas kuku, panas sedikit, agak panas: *lah* ~ *dibangkoik*, setelah agak panas lalu diangkat
 angan angan, ingatan, pikiran, maksud,

khayal: —*nyo idek pukang palahoh*, angan-angannya tidak beres lanteh angan lih lanteh

angauh hangus, terbakar (rusak kena api atau panas matahari): —*muko kito duwot paneh*, hangus/terbakar muka kita kena panas; *pejeihlah apei supaya idek—nasai*, padam kanlah apinya supaya nasi tidak hangus

angauk rapuh, cepat putus atau patah —*niang kayou ineh*, rapuh sekali kayu ini; *bigou sinei — niang, nyo ndek diaauk*, mensiang di sini rapuh sekali, tidak dapat diraut

anggok angguk (menggoyang-goyangkan kepala ke atas dan ke bawah): — *tando yo, ngilain tando idek*, angguk tanda ya, geleng tanda tidak

nganggok mengangguk: ~ *bae ga-weinyo*, mengangguk-angguk saja kerjanya

angkak angkat, naikkan, anjung bawa: *sudoh itoh — lah katempek manggangnyo*, sesudah itu angkat/bawalah ke tempat membakarnya; *lah salese galou-galou, kito—*, setelah selesai semuanya, kita angkat

ngangkat * mengangkat: *idek usah iko ~ lesan cabe*, tidak usah engkau mengangkat penggiling lada

diangkek * diangkat: *Wali Allah ~ jadi pangirannyo*, Wali Allah diangkat menjadi pangerannya

angkauk angkut, bawa: —*galou-galou kinai uge*, angkut/bawa semuanya sekarang juga

ngangkauk mengangkut/membawa padi dari sawah: *mboh iko nulon kamai ~ maukah engkau membantu kami membawa padi dari sawah?*

ngangkouk * mengangkut: *kito ~ padoi dengan jangkoi*, kita mengangkut padi dengan jangki/keranjang

angkoh angkuh, sombong, besar mulut: *die kejin niang ngimok uhang—*, beliau benci sekali melihat orang yang sombong/angkuh

angkok sandaran, penopang: *disanda ka—*, disandarkan ke sandarannya; *die sedon mena — leman*, beliau sedang membuat sandaran leman

angzo angsur, cicil, geser: —*utang mpong dikoik*, angsur/cicilkan utangmu sedikit; —*kiyon mpong dudeuk*, geser ke sana engkau duduk

baangzeu-angzeu * berangsur-angsur: *lamo-lamo ~ pulo ngan laain nyalo*, lama-kelamaan berangsur pula yang lain menyala

aniayo aniaya, celaka; *idek buleih kito — anak nek*, tidak boleh kita aniaya anak-anak

dianiayo dianiaya, disiksa: *anak sannek itoh ndok ~ pulo*, anak sekecil itu akan dianiaya pula

taniayo teraniaya, tersiksa: ~ *kamai dade makang*, teraniaya kami tidak makan

anja ranjau: *ageknyo agi ade siso — tepei pante*, agaknya masih ada sisa ranjau di tepi pantai

anjek anjing: *sitou ade pulo*—, di sana ada pula anjing; *sendo matei*—, seperti mati anjing (mati tidak diurus orang atau mati konyol); *uhang due itoh sendo* — dengan kucek, mereka berdua seperti anjing dengan kucing (selalu bermusuhan)

anjo 1. anjur, saran, kemuka (kan): —*ka die supayo mboh samo*, anjurkan/sarankan kepada beliau supaya mau ikut

2. rencana, maksud, niat: —*ka — bae kamai ndok dateng kumoh iko*, hanya tinggal maksud/rencana saja kami akan ke rumahmu
nganjou * merencanakan: *lah lamo kamai ~ ka mahei*, sudah lama kami merencanakan kemari

anjong anjung, angkat, naik(kan): —*sampe-sampe kateih*, angkat sampai betul ke atas

nganjong mengangkat, menaikkan
tulong iko ~ bakun ineh ka baeu kantai, tolong engkau naikkan bakul ini ke pundakku

anta antar: —*adeik sakula*, antarkan adik ke sekolah

nganta mengantarkan: *akau samo uge ~ die*, saya ikut juga mengantarkan beliau; *uhang samo-samo ~ marapule*, orang bersama-sama mengantarkan pengantin laki-laki
diant * diantar(kan): *mako ~ lah putai ka imbo daleng*, maka diantarkanlah tuan putri ke rimba belantara

antain ranting: —*bagune uge*, ranting

berguna juga; *kalou idek salah — dibuwounyo*, kalau tidak salah ranting yang dibawanya

antaro antara, jarak: *sitou — bukoik dengan duseung ade sawah*, di sana, antara bukit dan kampung, ada sawah

barantaro berantara, berjangka: *dade ~ mpong makang*, tiada berjangka engkau makan

parantaraan * perantaraan: *anak bujon dengan anak gadih mena hubungan dengan ~ tagane*, pemuda dengan gadis membuat hubungan dengan perantaraan tua-tua adat

antau hantu: *barangkalei nyo takouk ka—*, barangkali ia takut kepada hantu

antou * mangaung hantu: *idek baranoi uhang nempoh sinei, barangkalei takouk ka ~*, tidak berani orang lalu/lewat di sini, barangkali takut kepada hantu

antok antuk, bentur: —*kapalonyo ka tiang*, antukkan/benturkan kepalanya ke tiang

taantok terantuk, terbentur: *sakaik kapalonyo ~ kabateu*, sakit kepalanya terantuk/terbentur ke batu

anyang 1. anyam: — *tiko itoh iloh- iloh*, anyam tikar itu baik-baik
ngayan * menganyam: *pande kayo ~ tika?* pandaikah Anda menganyam tikar?

2. anyang (sayuran yang dicampur dengan ampas kelapa): *banyek*

uhang juon — pasa, banyak orang menjual anyang di pasar

anyauk hanyut: *nyo—sedon mandai tengoh baton aye*, ia hanyut ketika sedang mandi di tengah sungati nganyauk menghanyutkan *mok dek* ~ *sahak dalon bende*, janganlah menghanyutkan sampah dalam selokan

anye hanyir (seperti bau ikan basah): *—aye cume itoh*, hanyir bau air sumur itu

ao 1. aur(sej. bambu): *supayo teboin idek untoh, ilok ditanang — tepei-nyo*, supaya tebing tidak runtuh, baik ditanam aur di tepinya; *sendo — dengan teboin*, seperti aur dengan tebing

2. nafsu, keinginan (yang berlebihan): *~ bae ngan gedeng uhan itoh, bagawe idek pande*, nafsu saja yang besar anak itu, bekerja tidak dapat

lepeh ao sial: *~ niang kama! sahai ineh, awak tibe uhang sudeh makang*, sial betul kami hari ini, saya datang orang selesai makan

apai api: *sendo — dalon sekang*, seperti api dalam sekam; *imo itoh malumpak dateih—*, harimau itu melompat di atas api

apei * api(nya): *lah salese galou galou bahu kito ngiduk* ~, selesai semuanya baru kita menghidupkan apinya; *~ nyo sedon ilok*, api-nya sedang besarnya

apei-apei * api-api, korek api: *luehnyo kiro-kiro samo dengan*

kutok ~, luasnya kira-kira dengan kotak api-api

karita apei * lih. karita

sanjato apai lih. sanjato

son apai lih. song

apaih bersih(kan) (dengan memakai kain, sabut, atau yang sej.); *—bekeihnyo sampe aboih*, bersihkan bekasnya sampai habis ngapeih * membersihkan: *lah pe penak akau ~ bekeihnyo*, sudah nak saya membersihkan bekasnya

pengapeih alat pembersihkan: *ade kaeng jadi* ~, ada kain menjadi alat pembersihkannya

apaik apit, jepit: *—dengan bileh duo putong*, jepit/apit dengan bilah dua potong

ngapaik mengapit: *piyo iko ~ ka-you itoh?* mengapa engkau mengapit kayu itu?

pangapeik * pengapit, pendamping: *sapo mena ~ laok?* siapa membuat pengapit ikan? *bielah kantai jadi ~ muntain*, biarlah saya sebagai pendamping pengan-tin

apak apak (berbau tak sedap karena lapuk atau lama disimpan): *tabe-loi pulo tabakou—*, terbeli pula tembakau yang apak

apauh hapus, hilang: *—niang lah supayo idek kumoh agi*, hapuskan betul supaya tidak kotor lagi pengapauh penghapus: *sapo ngam-beik ~ tadeih*, siapa yang mengambil penghapus tadi?

diapuh * dihapus(kan): *lah akau larang tapei ~ nyo uge*, sudah saya larang, tetapi dihapuskannya juga
 apo apa (kt.gt. tanya): *-bidounyo*, apa bedanya? *-ade pangarouh ka panduduk sitou?* apakah ada pengaruhnya kepada penduduk di sana? *gunun - namonyo?* gunung apa namanya?

apong apung(kan): *cube - dateih aye* coba apungkan di atas air
 ngapong mengapung: *kalou behek nyo ndek ~*, kalau berat tidak mau mengapung

tarapong terapung: *biduknyo ~ tengoh dane*, biduknya terapung di tengah danau

arah arah, tujuan: *mpong idek tentau-*, kamu tidak jelas arah/tujuan
 aroh arah, tujuan: *ka mano ~ nyo?* ke mana arahnya?

arak arak, dorong: *kamai - muntain kalilen duseung*, kami arak pengantin sekeliling kampung; *-di koik lamarei kiyon*, dorong sedikit lemari ke sana

ngarak mengarak, membawa maju
sentain nyo ~ bola, hebat ia mengarak bola

ngarok * mendorong: *mok dek ~ uhang batino*, janganlah engkau mendorong wanita

arauh 1. arus: *nyo matai dibuwou-* ia mati dibawa arus

arouh * arus(nya): *dereh niang ~ sunge itoh*, deras sekali arus sungai itu

2. tidak mungkin, mustahil, tidak

ada harapan: *kalou sajahau itoh iko maranta - baleik Kincai*, kalau sejauh itu engkau merantau, mustahil pulang/kembali ke Kerinci

arok harap: *mok dek - niang iko tapileh*, jangan harap betul engkau terpilih; *dek - dek anak*, karena harap mempunyai anak

ngarok mengharap: *mok dek ~ uhang*, janganlah mengharap-harapkan orang

diarok diharapkan: *mpong yo niang idek bise ~*, engkau betul-betul tidak dapat diharapkan

artai artai * arti, makna: *apo-kato itoh*, apa arti kata itu?

ngartai mengerti: *kadon-kadon idek ~ kita maksouknyo*, kadang-kadang tidak mengerti kita maksudnya

arwah arwah: *badon kasa yo bise matai sedonkan - ideuk terauh*, tubuh kasar memang bisa mati, tetapi arwah hidup terus

asah asah (membuat supaya tajam atau licin): *-pisa supayo tajeng*, asahlah pisau supaya tajam

ngasoh * mengasah: *supayo tajeng musti kuak ~*, supaya tajam mesti sering mengasahnya; *gawinyo ~ batu cincain*, kerjanya mengasah batu cincin

batu asah lih. batu

asain 1. asin (spt, rasa garam): *-niang aso gulei ineh*, asin sekali rasa gulai ini

2. asing, aneh, lain: *-parangenyoy*, aneh tingkah lakunya: *-kato kito*

— *pulo kato die*, lain kata kita lain pula kata beliau; *sinei idek berape uhang*—, di sini tidak seberapa orang asing

asak 1. asap: *piyo ayei ineh aso*—, mengapa air ini rasa asap; *digan-teung dateih paho supayo keno-tioek aheh*, digantungkan di atas para-para supaya kena asap tiap hari.

asat * asap(nya): *kito tunggau ~ nyo kalua*, kita tunggu asapnya keluar

ngasat * mengasapi: *dukeung sedon ~ mukonyo*, dukun sedang mengasapi mukanya

2. asak, pindah, geser: *~ kiyon iko dudeuk*, pindahkan ke sana engkau duduk

diasak diasak, dipindahkan: *~ nyo pulo mijou kamai*, dipindahkan-nya pula meja kami

asang 1. asam (jeruk), masam — *niang aso limo puhauk*, asam sekali rasa limau purut; *tulong mpong melel — buleih kito mena sambang*, tolong belikan asam supaya kita membuat sambal

asam * jawe asam jawa: *apo sebot namonyo* ~ apa sebab namanya asam jawa?

2. asal: *ade taau ~ mpong jadoi?* tahukah kamu asal-usulmu?

asan asal(nya): *rutei ~ nyo dari tepon tarigu*, roti berasal dari tepung terigu

asek 1. asyik, sibuk (mencurahkan perhatian terhadap sesuatu peker-

jaan): *nyo — nyubou kakuatan*, dia asyik mencobakan kekuatan

2. ilmu mantra (biasanya untuk mengobati penyakit): *malan uhang — ngubot panyakit tino*, semalam orang mengadakan mantra mengobati penyakit nenekku

asi 1. sah, benar, betul: *idek — sendo itoh*, tidak sah seperti itu

2. perhatian, hitungan: *idek masouk — kiceknyo*, tidak diperhatikan benar ucapannya

asli asli: *nuhot adot Kincai*—, menurut adat Kerinci asli

aso, raso rasa: *manan kao — gulou ena*, bagaimana gerangan rasa gula enau; *dunie — baputa katiko itoh*, dunia rasa berputar ketika itu; *—nyo paaik niang*, rasanya pahit betul

nyenang aso lih senang

asoh asuh, pelihara: *—adeik sitou*, asuhlah adik di sana

ngasouh mengasuh, menjaga: *bie-lah akau kadihi ~ adeik akan ineh*, biarlah saya sendiri mengasuh adikku ini

diasoh diasuh: *nyo mintok ~ dia* minta diasuh

diasuh diasuh: *anoknyo ~ uhang laain*, anaknya diasuh oleh orang lain.

asok rasuk (balok yang dipasang antara tiang untuk menyangga lantai: *kayou suhen kuhan ilouk dibene jadi*—, kayu surian kurang baik dibuat jadi rasuk

asong(asung, suruh, hasut: —*anak nek itoh kiyon*, suruh anak-anak itu ke sana; —*supayo digahunyo uhang itoh*, hasung supaya diganggunya mereka itu

ngasong menyuruh, menghasung, menghasut: *dade uhang ~ nyo lahai*, tidak ada orang yang menyuruhnya pergi: *~ uhang bae kapande mpong*, menghasut orang saja kepandaianmu

atah antah (sisa padi dalam beras): *tulong misah beheh dengan—*, tolong pisahkan beras dan antah

atai hati: *ibe — kito ngimoknyo sakaik*, hiba hati kita melihatnya sakit: *pilau — mandang ka die*, pilu rasa hati memandang kepada beliau

atei hati(nya): *bukon maeng gedon ~ nyo*, bukan main besar hatinya

atai-atai hati-hati: *asan kito ~ tentu salamak*, asal kita berhati-hati tentu selamat; *~ kito ngicek muko uhang tuo*, hati-hati kita berbicara di muka orang itu

atak atap: *gunou ijeuk jadi — atau talai*, guna ijuk untuk membuat atap atau tali

ateh atas, tinggi: *ruponyo — pulo iko dari kantai*, rupanya di atas/tinggi pula engkau daripada saya

•kateih (~ka tei) ke atas: *tundo kantai ngadek ~ temani saya* menghadap ke atas

ato atur, susun: — *ilok-ilok sebot anak itoh long taau caronyo*, atur

baik-baik sebab anak-anak itu belum tahu caranya

ngatou * mengatur, menyusun: *kato mpong muhah ~ uhang sabanyouk itoh?* sangkamu mudah mengatur orang sebanyak itu?

awak 1. badan, tubuh, awak: *diuhuk-uhuk die — kantai*, diurut-urut beliau badan saya; *payah bagawe tapei — sihat*, payah bekerja tetapi badan sehat

awok * badan(nya) ~ *nyo nek tapei cedeik*, badannya kecil, tetapi orangnya cerdas; *~ nyo bengkek-bengkek*, badannya bengkak-bengkak

2. saya (kt.gt. diri orang I): *bahulah taau basou - badusanak*, barulah tahu bahwa saya bersaudara

3. kamu, engkau (kt.gt. diri orang II): —*tengka, ditegeu ndek*, kamu keras kepala, dilarang tidak mau

awas awas, hati-hati: *kalou kuhan — bise luko jahoi keno pisa*, kalau kurang hati-hati bisa luka jari kena pisau

awe 1. pegang, raba: *kalou rageu uge iko basou nyo sakaik cube - kapalonyo dikoik*, kalau sangsi juga engkau bahwa ia sakit, cobalah raba/pegang sedikit kepalanya

2. ganggu, usik: *jangeng niang iko — panahouhnyo*, jangan sekali-kali engkau ganggu hak miliknya
diawe diganggu, diusik: *mimang nyo pantan ~ memang ia tidak*

ayah

mau diganggu

ayah ayah, bapak (orang tua laki-laki): *lah baleik — dari pasa?* sudah kembalakah ayah dari pasar
ayoh * ayah, bapak: ~ *nyo malarangnyo lalau*, ayahnya melarangnya pergi

ayak ayak, saring (supaya halus); *tepong supayo alauh musti kito—*, tepung supaya halus mesti kita ayak/saring

ayok * pengayak(alat untuk mengayak): *dalon dapeu ade ~* di dalam dapur ada pengayak
ngayok * mengayak: *suhoh udouk itoh ~ tepong*, suruh anak perempuan itu mengayak tepung

ayan-ayan mengigau, mimpi: *mpong sendo uhang ~ tengoh ahai*, engkau seperti orang bermimpi tengah hari

ayang ayam: *sendo ayang, ngekek bahu bise makang*, seperti ayam, mengekas baru dapat makan; —*bakukok*, ayam berkokok; *ade ula makan—*, ada ular makan ayam

azak

ayan * darek ayam siam (sej. ayam jago yang baik untuk disabung) : *bentuknyo samo dengan ~* rupanya sama dengan ayam siam

aye air: *gunounyo supayo - idek tageneng tengoh lamang*, gunanya supaya air tidak tergenang di tengah halaman

ayei * air(nya): *lah kumoh niang ~ nyo*, sudah kotor sekali airnya

ayei * mato air mata: *badehe ~ jateuh ka bumoi*, berderai air mata jatuh ke bumi

ayei * dideih air didih, air nasi: *kalou kaau batanak, ambek ~ ndok akau*, kalau engkau bertanak nasi, ambillah air didih untukku
baton aye lih, bateng

mato aye lih, mato

son aye lih song

azak azab, siksaan, hukuman: *lah lamo kamai nanggou — dengan sangsaro*, sudah lama kami menanggung azab dan sengsara; *sege nyo keno—*, ia menderita kena azab

B

babek 1. babat, potong, pangkas:
— *umpouk leh ituh dulouh*, potong rumput sebelah sana dulu
dibabek dibabat, dipotong, dipangkas: *lah patauk — kalou lah sating-gei ineh*, sudah patut dipotong kalau sudah setinggi ini
2. babat, usus: *taraso lemak dek kantai gulei ~*, terasa enak oleh saya gulai babat
baboi babi: *uhang Islang idek buleih makan—*, orang Islam tidak boleh makan babi
membabi*buta membabi buta: *dade pulo kito nyengko die ~ sendo itoh*, tiada kita sangka beliau membabi buta seperti itu
bace baca: —*Kur-ang tiok malan Jumeik*, bacalah Quran setiap malam Jumat
maco * membaca: *akau ~ suhat kabe*, saya membaca surat kabar
dibace * dibaca: *kalou idek ~ mano mpong taau isei buku itoh*, kalau tidak dibaca mana engkau tahu isi buku itu

bade 1. badar, ikan teri: *indok sedon mena samban—*, ibu sedang membuat sambal ikan teri
2. badai: *banyek baton kayou beh duwot—*, banyak pohon kayu rebah oleh badai
badek badak: *mano bagek — dengan singo?* mana yang berani/kuat antara badak dan singa? *di nagehi kamai dade —*, di negeri kami tidak ada badak
pekak badek lih. **pekak**
badeng badan, tubuh: —*leteh kakai penak*, badan letih kaki penat; — *lemah, lutauk raso guyeh*, badan lemah, lutut rasanya goyah
badon * badan, tubuh: *agek lemah ~ nyo*, agak lemah badannya; *~ nyo lah idek telok tapei ateinyo keheh*, badannya sudah tidak sanggup, tetapi hatinya keras
bae saja (partikel penegas): *sipatnyo biase —*, sifatnya biasa saja; *gawei-nyo ile—mudeik —*, kerjanya hilir-mudik saja
baeh lempar, pukul, tinju, hantam:

—*kapalonyo supayo penain*, pukul kepalanya supaya pusing
dibaeh dilemparkan: *bise ~ dari jaeuh*, dapat dilemparkan dari jauh

baeik baik, bagus: — *iko nyagou dihoi*, baik-baiklah engkau menjaga diri; *banyek die ngabih harto*, — *meh-pirek*, — *tarnak*, banyak beliau menghabiskan harta benda, baik emas perak, baik ternak

baeu bahu, pundak: *ade ngan disandang di —*, *ade pulo ngan dijinjek*, ada yang disandang dibahu, ada pula yang dijinjing

baeung bau: — *nyo idek dapek ndok dikato*, baunya tidak terkatakan; — *nyo idek samo dengan minyak raung*, baunya tidak sama dengan minyak wangi

bage bagai, macam, jenis: — *dijueng uhang pasa*, bermacam-macam dijual orang di pasar; — *kiceknyo*, berbagai-bagai katanya

bageih beri, bagi: — *buku ineh ka guru*, berikan buku ini kepada guru

magih * memberi, membagi: *sapo — bu.u ineh*, siapa memberi buku ini; *sapo—nyo makang-minaung*, siapa memberinya makan-minum
babageih-bageih berbagi-bagi:

~ *kamai pusako die itoh*, berbagi-bagi kami pusaka beliau itu

bagek berani, melawan: *nyo uhang—*, dia orang yang berani; *mano—barueng dengan ima?* mana yang berani beruang dan harimau

bageuk 1. gondok, bengkak (di leher): *lah lamo die napat panya-keik—*, sudah lama beliau memperoleh penyakit gondok

2. emping (sej. kerupuk): *katujeu kantai karupouk—daripado karupouk udeng*, lebih suka saya kerupuk emping daripada kerupuk udang

bagi bagi: — *kueh itoh*, bagi-bagi kue itu

magi-magi membagi-bagi: *maai kito ~ samo rato*, mari kita membagi-bagi sama rata; *kamai ~ nasei ajeng ndok panggen*, kami membagi-bagi nasi sebagai oleh-oleh untuk undangan

bagian bagian: ~ *ngan tajeng ngadek kateih*, bagian yang tajam menghadap ke atas

baginde baginda: — *bencoi ka Putei Medon Itang*, baginda benci kepada Putri Medang Hitam

baginoi begini: — *caronyo*, begini caranya; — *kato die*, begini kata beliau

bahan bahan: *idek sakitch — mena umah sagedon ineh*, tidak sedikit bahan untuk membuat rumah sehesar ini

bahaye bahaya, berbahaya: *unggeh — ka padoi*, unggas berbahaya bagi padi; — *iko mandai dalon laauk*, berbahaya kalian mandi dalam laut

bahe bara (arang yang masih berapi): *nyo manggang laok sitau dateih—*,

dia membakar ikan kering di atas bara

bahou bara: ~ *nyo kito kire-kire*, baranya kita sebar-sebarkan

babahe berbara: *panggang kayau sampe* ~, bakar kayu sampai berbara

baheu 1. baru: *lah ade caro*—, sudah ada cara baru; *nyo ndok melei baju*—, dia akan membeli baju baru

2. baru (kt.ket): — *limo kalei isak ukok itoh lah mabeuk sakalei nyo*, baru lima kali isap rokok itu mabuk sekali ia

baheung barung-barung, dangau: *mano iko negek*—? di mana engkau dirikan dangau?

bahon

sabahon sembarang; tidak sungguh sungguh: *idek—uhang bise batale*, tidak sembarang orang dapat bertale (sej. seni suara asli Kerinci)

bajek bajak, weluku: —*kalou idek di-simpan lekeh rusak*, bajak kalau tidak disimpan lekas rusaknya mambajek membajak: *kinai lah musen uhang* ~ sawah, sekarang sudah musim orang membajak sawah

bajeu baju: *dateih itoh ade sangkut-an*—, di atas itu ada sangkutan baju

baju baju: *nyo melei* ~ baheu, ia membeli baju baru

babajeu berbaju: *piyo mpong idek* ~ mengapa engkau tidak berbaju baju-kaauh baju kaus, singlet:

pake ~ *supayo idek masok angain awak*, pakailah baju kaus supaya engkau tidak masuk angin

baju-guntin cino baju gunting cina (nama model baju spt. pakaian teluk belanga) : *petan ahai padek make* ~, pada waktu sore lebih baik memakai baju gunting cina

baké (sekalian keluarga dari pihak ayah, asal keturunan dari pihak ayah)

babake asal keturunan: *nyo* ~ *ha kama*, ia berasal dari keluarga kami

bake bakar, panggang: — *umpouk kehain itoh*, bakar rumput kering itu tabake terbakar: *piyo lalan dateih bukih itoh terauh* ~ *bae*, mengapa lalang di atas bukit itu terus terbakar saja

bakeik bekas: — *tempek uhang baandin-andin dahin lah jadi umah galou*, bekas tempat orang bergotong-royong di sawah dahulu sudah menjadi daerah perumahan semuanya

bakeok (sej.ikan lele bersisik gebus): *kantai katujeu niang gurin*—, saya suka sekali goreng ikan lele bersisik.

bakeuk bengkak, sembab: — *mato-nyo sendo uhang sudeh nangaih samalan suntok*, bengkak matanya seperti orang sudah menangis semalam suntuk

bakeung 1. bakul: *dalon dapeu ade uge*— dalam dapur ada juga bakul bakun bakul: ~ *dari sambilau ilok untouk masouh beheh*, bakul

yang dibuat dari sembilu baik untuk tempat mencuci beras
2. genjer (sej. tumbuh-tumbuhan untuk sayur, daunnya lebar dan bulat): *dalon sawah ade uge tumbuh* ~. dalam sawah ada juga tumbuh genjer; *daun ~ bulek-bulek lueh*, daun genjer bulat-bulat dan luas

balande Belanda (nama negara, bangsa, dan bahasa di Eropa Barat) : — *masok Kincai dalon taaung 1903*, Belanda memasuki Kerinci dalam tahun 1903

durion balande lih **durieng**

balanje belanja: *uboi bise uge dijueng panamboh*—, ubi dapat juga dijual untuk penambah belanja

balanjou belanja: *yo dade niang ~ nyo*, memang tidak ada belanjanya

bale 1 balai, pekan, pasar, tempat berjual-beli: *nyo lalau ka — pagoi-pagoi*, ia pergi ke pekan pagi-pagi; *ahei — kuak kamai ngimok uhang juon niro*, pada hari pekan sering kami melihat orang menjual nira
bale-bale balai-balai, tempat duduk-duduk: *ampain tiok ahei ade bae nyo dudeuk dateih ~*, hampir setiap hari ada saja ia duduk di atas balai-balai

2. balai, tempat pertemuan: *kito ngangkat dipatai dateih*—, kita mengangkat dipati di atas balai/tempat pertemuan

baleh balas: —*suhatnyo*, balaslah suratnya

dibaleh dibalas: *jasou uhang musti*

~, jasa orang mesti dibalas
maleh membalas: *long uge iko ~ suhatnyo?* belum juga engkau balas suratnya?

balek balok (kayu besar): *ade iko samo ngiheik—?* ikutkah engkau menghela balok?

baleik baik, kembali, pulang: *mako—lah kaduo lakei binoi itoh*, maka pulanglah kedua suami-istri itu: *die ngirak—ka langeik tinggai*, baliau terbang kembali ke langit yang tinggi; *kacinan kantai—Kincai* ingin sekali saya pulang ke Kerinci
balik kembali: *nyo basuo ~ dengan putai*, ia bertemu kembali dengan tuan putri

babaleik berbalik, kembali, beralih ~ *kito ka carito Dipatei Parbe*, kembali kita ke cerita Dipati Parbo

tabaleik terbalik: *salain umpauk, tanah ~ pulo duwotnyo*, selain rumput, tanah pun terbalik pula olehnya

sabaliknyo sebaliknya: ~ *nyo pulo ngimbo putai adeik*, sebaliknya, ia pula yang memanggil tuan putri "adik"

baleik-baleik berulang-ulang: *dicionnyo adiknyo ~*, diciumnya adiknya berulang-ulang

baliau beliau (kt.gt. orang II tunggal, hormat): — *tasebeuk dalon ilmu kebeh*, beliau terkenal dalam ilmu kebal

balige bergerak, berbuat, mondar-mandir, leluasa: *idek pande—kamai*

salamo ade mendah, tidak dapat berbuat apa-apa kami selama ada tamu; *gaweinyo—anjou sinei lah*, kerjanya mondar-mandir di sini saja

balihi meleleh, berlelehan: — *ayei liounyo bangkoik tideu*, berlelehan air liurnya waktu bangun tidur
balimboin belimbing (sej. buah rasanya asam): *sentain aso gulei laok mako asan—*, lezat sekali rasa gulai ikan pakai asam belimbing

baluke balukar, semak-semak, hutan: *lah banyek — ngan direnteh*, sudah banyak belukar yang dilintasi

bambek menganyam (tikar/lapik): *pande kayo—? pandaikah Anda menganyam tikar?*

bambou bambu: *kalakan umoh kamai agi banyek baton—*, dibelakang rumah kami masih banyak batang bambu

bancek cecak: — *pande niang nyo nangkak nyamok*, cecatan sekali cecak menangkap nyamuk

bandeuk berutang (membeli sesuatu dengan cicilan): *untou nyo mele tempek die kito buleih—*, keuntungannya membeli pada beliau, kita boleh berutang

bandire bendera: — *ade uge uhang mena jadi seko*, ada juga orang membuat bendera sebagai pusaka

bandoin banding(kan), beda(kan): — *mano ngan ilok*, bandingkan mana yang baik

dibandoin dibandingkan, dibedakan: *nagehi kito long kamanlah kalou ~ dengan nagehi uhang*, negeri kita belum apa-apa kalau dibandingkan dengan negeri orang
bange busuk, lawan harum: — *niang baeung bungou matoahai*, busuk sekali bau bunga matahari

bangé bodoh, dungu, bingung: *piyo mpong sendo uhang—bae*, mengapa engkau seperti orang bodoh/orang yang kebingungan saja

bangke bangkai, mayat: *bange sendo baeung—*, busuk seperti bau bangkai

bangkei bangkai. mayat: *lah tege ~ anjek itoh*, telah tegang bangkai anjing itu

bangkě Bangka (nama kota kecil/negeri di Propinsi Jambi): *banyek uhang Kincai maranta ka—*, banyak orang Kerinci merantau ke Bangka

bangkeung keroyok, meninju/memukul/menghantam bersama: — *uhang itoh*, hantamlah ia bersama-sama

dibangkun ditinju, dipukul, dihantam bersama-sama, dikeroyok: *nyo ~ pamuda-pamuda sitou*, dia dikeroyok oleh pemuda-pemuda sana

bangkoik bangun. bangkit: *lah—indok mpong?* udah bangunkah ibumu? *sendo uhang—tideu pumannyo*, seperti orang bangun tidur rupanya

mangkaik membangunkan, membangkitkan, mengeluarkan/me-

ngambil dari tempatnya: *sapo ~ die?* siapakah membangunkan beliau? *tulong indok ~ jemu tengoh lamang*, tolong ibu membangkitkan/mengambil jemuran di halaman
dibangkoik dibangunkan, diangkat *pagoi-pagoi kamai lah ~ indok*, pagi-pagi kami sudah dibangunkan oleh ibu; *lah angak dikoik bahu ~ piouk*, sudah hangat/panas sedikit baru diangkat periuknya
bangze; bangzou bangsa, jenis: *banyek ~ binatang ngan sapadik dengan beheuk*, banyak jenis binatang yang sekeluarga dengan monyet: *ade iko taau ~ kito kinailah samo pande dengan ~ kuleik puteh?* tahu-kah engkau bahwa bangsa kita sekarang sudah sama kepandaianya dengan bangsa kulit putih?
banio banio (sej. kayu): *mano padek kayou suhen dengan ~* mana yang baik kayu surian dengan banio?
banoi, baranoi berani: *sapo pulo ~ malanggo parintah baginde?* siapa pula yang berani melanggar perintah baginda?
bante 1. daging (dari binatang yang disembelih), bantai: *gulei — ade pulo kamai idengkan*, gulai daging ada pula kami hidangkan; *akau melel—, sayou, kueh, . . .* saya membeli daging, sayuran, jue, . . .
 2. potong, sembelih, bunuh: *—bae lah kambek batino*, bantai/sembelih sajalah kambing yang betina **dibante** disembelih, dipotong, di-

bunuh: *jawi kamai lah ~*, sapi kami sudah disembelih
 3. hantam, pukul, siksa: *kalou jahek uge nyo ~ baelah*, kalau jahat juga ia, hantam/pukul sajalah
banteng 1. banteng (sej. sapi liar): *dalon imbo ineh ade pulo—*, di dalam hutan ini ada juga banteng
 2. bantal: *kalang kapalonyo de ngan—*, kalang kepalanya dengan bantal
 3. cerewet, tidak menentu, keras kepala, engkar: *— niang kalakon uhon itoh*, cerewet sekali kelakuan anak itu
banteu bantu, tolong: *sekalai-sakali —ugelah adeik*, sekali-sekali bantu jugalah adikmu
banteu-mambanteu bantu-membantu, tolong-menolong, saling membantu: *adot ideuk di kampung ~* adat hidup di kampung bantu-membantu
dibantu dibantu, ditolong: *pihak batino ~ pihak janteng*, pihak yang wanita dibantu oleh pihak yang pria
banteuk 1. tertutup, buntu: *lubon-nyo lah—*, lubangnya sudah tertutup; *jalon ineh—*, jalan ini buntu
 2. diam, tidak berani bicara: *— niang mpong, dade ngicek dikoik uge*, pendiam betul kamu, tidak berbicara sedikit pun
bantoin banting(kan), lempar(kan): *lah kantai—ka bateu sahinggo badehe*, sudah saya bantingkan ke batu sehingga berderai

dibantoin dibanting(kan) dilempar (kan): *lah dilarang ~ nyo uge*, sudah dilarang, dibantingkannya juga

banyek banyak: *pagoi-pagoi idek nampak uhang sebot agi-embraung*, pagi-pagi tidak kelihatan orang karena masih banyak embun

banyouk banyak(nya) *bapuluh ~ uhang dateng nanteik pak Bupati*, berpuluh banyak orang datang menanti Bapak Bupati

sabanyouk sebanyak: *payah ngu-rauh anak ~ itoh*, payah mengurus anak sebanyak itu

banzek bangsat, nakal: *bentuk kurang, kalakon —, sapo pulo mboh sayang ka mpong*, bentuk/rupa buruk, kelakuan nakal, siapa pula yang mau menyayangimu?

bape 1. berapa: *—beli baju ineh?* berapa beli/harga baju ini?

2. ayah, bapa(k): *ibu — musti dihormati*, ibu-bapa mesti dihormati

bapek bapak, ayah: *—sedon mandue*, bapak sedang mendoa/berdoa; *anak idek buleih malawang ka—*, anak tidak boleh melawan kepada bapak

bapouk bapak(nya), ayah(nya): *indouk ~ nyo lah matai*, ibu-bapanya sudah meninggal: *itoh ji ~ Lin*, demikianlah kata ayah si Lin

babapek berbapak, berayah, memanggil bapak/ayah: *nyo idek ~ baindeuk*, ia tidak berayah tidak beribu; *kamai ~ ka guru*, kami

memanggil bapak kepada guru
barangkek berangkat, mulai pergi: *uyon joi — samo-samo*, rombongan haji berangkat sama-sama; *waktou—dianta uhang samo-samo*, waktu berangkat diantarkan orang beramai-ramai

baranoi, banoi berani: *senjo bahu ahei lah idek ~ uhang nempoh sitou*, walaupun masih senja, sudah tidak berani orang lalu di sana

barape, bape berapa (kt.gt. tanya): *~ iko melel baju ineh?* berapa engkau membeli baju ini?

baringoin beringin: *imbaung niang baton—*, rimbun sekali pohon beringin

barkek berkat: *baron bacilok idek—*, barang hasil curian tidak akan berkat

barkot berkat, berkah: *banyek uhang dateng mintok ~ die*, banyak orang datang meminta berkah beliau

baroih baris: *suson jadi tigo—*, susun menjadi tiga baris

babaroih berbaris: *uhang ~ ka tanoh lapang sambeng takbei*, orang berbaris ke tanah lapang sambil membaca takbir

baron barang, benda: *ade — ngan bise diambik uhang*, ada barang-barang yang dapat diambil orang

baron-baron kumango barang-barang kelontong: *mano ade uhang juon ~ sinei?* di mana ada orang menjual barang-barang kelontong di sini?

baronkalei barangkali: -- *nyo kata-kouh antau*, barangkali ia takut pada hantu

barsoih bersih, tidak kotor: *aye! minon kito kumoh dikoik, idek bise dikatokan*—, air minum kita kotor sedikit, tidak dapat dikatakan bersih

marseih membersihkan: *sapo ~ bendou itoh?* siapa membersihkan selokan itu?

dibarsih dibersihkan: *dalonnyo ~ dengan kaeng*, bagian dalamnya dibersihkan dengan kain

barueng beruang (sej. binatang buas): *mecang-mecang binatang ade sitou ima, singo, —, unto*, bermacam-macam binatang ada di sana: harimau, singa, beruang, unta

barukeuh ribut, meronta-ronta, menghentak-hentakkan kaki tak beraturan: *mok iko — dume!h*, janganlah kalian menghentak-hentakkan kaki di atas rumah

base, bahase bahasa, bicara: *mecang-mecang ~ dipalajarinyo di sakula*, macam-macam bahasa dipelajarinya di sekolah

basou bahasa, cara, bicara: *iko kato mudeh baraje ~ Kincai?* sangkamu mudah belajar bahasa Kerinci? *die pande ngicek ~ Jawa, ~ Sunda, ~ Minang, ~ Balande dan ~ Inggeris*, beliau dapat berbicara bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Minang, bahasa Belanda, dan Bahasa Inggris

baseh basah: *kalou agi—idek bise di-*

panggang, kalau masih basah, tidak dapat dibakar; *mok muwo kain — kumah*, janganlah membawa kain basah ke rumah

baseuh basuh, cuci (membuat supaya bersih dengan air): —*jahoi mpong dulouh, sebot laain niang kumoh*, cuci tanganmu dahulu sebab luar biasa kotornya

masouh membasuh, mencuci: *lah pande nyo ~ piren*, sudah pandai ia mencuci piring; *nyo ~ beheh ndok batanak*, ia mencuci beras untuk hertanak

dibasuh dicuci: *tabun itoh sakalai duo ahoi parlou ~*, tabung itu sekali 2 hari perlu dicuci

tempek baseuh tempat cuci tangan, baskom: *make sendok niang iko makang, sediakan uge ~* walaupun engkau makan bersendok, sediakan jugalah tempat cuci tangan

basou bahwa (kt. hb.): *idek taau die—kamai lah tibe*, tidak tahu beliau bahwa kami sudah tiba; lih. juga

batage ribut, riuh, hiruk-pikuk — *bungi anak itoh selonton*, hiruk-pikuk bunyi mereka berhantam

bateng baton 1. batang, pohon: *di-Kincai banyek ~ ena*, di Kerinci banyak pohon enau/aren; *ulo tadeih sagedon ~ niyo*, ular tadi sebesar pohon kelapa; *tinggai niang ~ pinan iko*, tinggi betul

pohon pinangmu

baton aye batang air, sungai: ~
loh dili lah kumoh niang ayeinyo,
 sungai bagian ke hilir kotor sekali
 airnya; *sampe ka tepei ~ lah tegek*
umoh-umoh ilok, sampai ke tepi
 sungai sudah berdiri rumah-rumah
 bagus

2. batang (kt.gt.bil. tak tentu
 untuk pohon, sungai, kayu, rokok
 dan sesuatu yang panjang): *daleuk*
kayu duo—, cari kayu dua batang;
entah lah barape—nyo ngudeuk
tegon ineh, entah sudah berapa
 batang ia mengisap rokok sebentar
 ini

bateu batu: *tungkau dibene uhang*
dari—, tungku dibuat orang dari
 batu; *imbeh dengan*—, lempar
 dengan batu

batu batu: ~ *sunge ineh gedeng-*
gedeng, batu sungai ini besar-
 besar

batu asah batu asahan (batu untuk
 mengasah pisau): *buwe ~ kumo*,
 bawalah batu asahan ke sawah
 batu kilei batu asahan (yang licin/
 halus): *ngasoh piso cukou make*
 ~ mengasah pisau cukur memak
 batu asahan yang licin

batu kijeng (batu) mejan: *sudeh*
kamai masang ~ di kubu die
itoh, sudah kami pasang batu
 mejan di kuburan beliau

batik batik, kain batik: *manaih niang*
pumannyo make kaain—, manis
 sekali rupanya memakai kain
 batik

batino perempuan, wanita: *batige -*
luhaung mandai, bertiga wanita
 turun mandi

baweh bawouh 1. bawah, lawan atas:
sesak ngok naek tanggo dahi ~
sampe kateih, sesak napas menaiki
 tangga dari bawah sampai ke atas;
Sandaran Ageung jaeuh dateih,
baton aye ~, Sanggaran Agung
 jauh di atas, sedangkan sungai di
 bawah

2. pekarangan sekitar rumah,
 bagian bawah rumah: *buwe adeik*
buseik ~ bawa adik bermain-main
 di pekarangan

baweng bawang: *beloi cabe, tehong,*
—tehon aka, belilah lada, terung,
 bawang, tomat

baye haya, setengah umur, agak tua
lakeinyo lah—, suaminya sudah
 agak tua

sabaye sebaya, sama umur, se-
 generasi: *uhang due itoh ~*, mereka
 berdua sebaya/seumur/segenerasi

bayei 1. bayar: — *utang dikoik-di-*
koik, bayar utangmu sedikit-se-
 dikit

mayei membayar: *mboh buteng*
mboh pulo—, mau berutang mau
 pula membayarnya: *dituduhnyo*
kaau long ~ utang, dituduhnya
 kamu belum membayar utang
 dibayei dibayar: *utang musti ~*
 utang harus dibayar

2. basah, lembab, berair, meng-
 andung air: *mok dek negek umah*
dekek tempek ngan—, janganlah
 mendirikan rumah di tempat yang

pohon pinangmu
baton aye batang air, sungai: ~
loh dili lah kumoh niang ayeinyo,
 sungai bagian ke hilir kotor sekali
 airnya; *sampe ka tepei ~ lah tegek*
umoh-umoh ilok, sampai ke tepi
 sungai sudah berdiri rumah-rumah
 bagus

2. batang (kt.gt.bil. tak tentu
 untuk pohon, sungai, kayu, rokok
 dan sesuatu yang panjang): *daleuk*
kayu duo—, cari kayu dua batang;
entah lah barape—nyo ngudeuk
tegon ineh, entah sudah berapa
 batang ia mengisap rokok sebentar
 ini

bateu batu: *tungkau dibene uhang*
dari—, tungku dibuat orang dari
 batu; *imbeh dengan*—, lempar
 dengan batu

batu batu: ~ *sunge ineh gedeng-*
gedeng, batu sungai ini besar-
 besar

batu asah batu asahan (batu untuk
 mengasah pisau): *huwe ~ kumo*,
 bawalah batu asahan ke sawah
batu kilei batu asahan (yang licin/
 halus): *ngasoh piso cukou make*
 ~ mengasah pisau cukur memak
 batu asahan yang licin

batu kijeng (batu) mejan: *sudeh*
kamai masang ~ di kubu die
itoh, sudah kami pasang batu
 mejan di kuburan beliau

batik batik, kain batik: *manaih niang*
pumannyo make kaain—, manis
 sekali rupanya memakai kain
 batik

batino perempuan, wanita: *batige-*
tuhaung mandai, bertiga wanita
 turun mandi

baweh bawouh 1. bawah, lawan atas:
sesak ngok naek tanggo dahi ~
sampe kateih, sesak napas menaiki
 tangga dari bawah sampai ke atas;
Sandaran Ageung jaeuh dateih,
baton aye ~, Sanggaran Agung
 jauh di atas, sedangkan sungai di
 bawah

2. pekarangan sekitar rumah,
 bagian bawah rumah: *buwe adeik*
buseik ~ bawa adik bermain-main
 di pekarangan

baweng bawang: *beloi cabe, tehong,*
—tehon aka, belilah lada, terung,
 bawang, tomat

baye baya, setengah umur, agak tua
lakeinyo tah—, suaminya sudah
 agak tua

sabaye sebaya, sama umur, se-
 generasi: *uhang due itoh ~*, mereka
 berdua sebaya/seumur/segenerasi

bayei 1. bayar: — *utang dikoik-di-*
koik, bayar utangmu sedikit-se-
 dikit

mayei membayar: *mboh buteng*
mboh pulo—, mau berutang mau
 pula membayarnya; *dituduhnyo*
kaau tong ~ utang, dituduhnya
 kamu belum membayar utang
dibayei dihayar: *utang musti ~*
 utang harus dibayar

2. basah, lembab, berair, meng-
 andung air: *mok dek negek umah*
dekek tempek ngan—, janganlah
 mendirikan rumah di tempat yang

basah/berair
bayek tuang, tunggang, tumpah:
 —*ayei kumoh ka dalon imbe*,
 tuangkan air yang kotor ke dalam
 ember
tabayek terserak, tertumpah, ter-
 tunggang: *idek disengko ayei ineh*
 ~, tiada disangka air ini terserak
bayeng 1. bayang, pikir, kira: — *ka*
udouk itoh basou mpong ndouk,
 bayangkan kepadanya bahwa ka-
 mu tidak suka
 bayangkan bayangkan, pikirkan:
 ~ *lah dek kayo*, bayangkanlah
 oleh Anda
mayangkan memikirkan, memba-
 bayangkan: *bise iko ~ pakaro itoh*,
 dapatkah engkau membayangkan
 persoalan itu? *bube iko ~ berape*
susoh uhang batino, coba Anda
 membayangkan betapa susahnya
 kaum wanita
 2. bayam (sej. sayuran): *boih ~*
jadi sayou, rebuslah bayam sebagai
 sayur
bayeuk bersetubuh: *panginannyo —*
bae, keinginannya bersetubuh saja
bazek, nakal, jahat, bangsat: —*kala-*
konnyo, jahat perangnya
bazouk nakal(nya), jahat(nya),
 bangsat(nya): *biyeh ~ nyo*, luar
 biasa nakalnya
bebas bebas: *binin lah agek—anak*
gadih bajaleng malang, sekarang
 sudah agak bebas anak gadis ber-
 jalan malam
bece saku, kantong: *simpan uang ilok-*
ilok dalon—, simpanlah uang baik-

baik dalam saku
becou saku(nya), kantong(nya):
dalon ~ nyo banyek uang, dalam
 sakunya banyak uang
beh 1. rebah, tumbang: —*kayou*
gedeng-gedeng ditejon raksasa, ka-
 yu besar-besar rebah diterjang
 raksasa
 dibeh direbahkan: *caronyo ~ di-*
koik-koik, caranya ialah dengan
 direbahkan sedikit-sedikit
 2. bah: air bah: *aboih padoi*
kamai duwot ~ padi kami habis
 karena air bah
bebeh beras: *biasounyo kamai ma-*
souh—sitou uge, biasanya kami
 mencuci beras di sana juga; *kinai*
mahang niang beli—, sekarang
 harga beras mahal sekali
beheih beras(nya): *kalou iko ndok*
kanuhai daleuk ~ ngan ilok, kalau
 Anda akan mengadakan kenduri,
 carilah berasnya yang baik
behek berat: *walaupun—asonyo apo*
buleih buek, walaupun berat rasa-
 nya apa boleh buat; *kadon-kadon*
—gawei die, kadang-kadang berat
 pekerjaan beliau
beheuk buruk, monyet: *bukon*
maeng banyouk—dalon imbo,
 bukan main banyak monyet
 dalam hutan
behoi beri(kan): —*buku itoh ka guru*
 berikan buku itu kepada guru
mehai memberi(kan): *uan pupou*
kamai nyo ~, uang iuran kami
 dia yang memberikan; *tundo*

kantai ~ buku ka die, temani saya memberikan buku kepada beliau
dibehoi diberi(kan): uhang nguho padek ~ makan pucouk sapilo, orang yang berpenyakit malaria lebih baik diberi makanan pucuk daun pepaya

bekeh, bekeih bekas: *ineh ~ son apai*, ini bekas mesin penggilingan padi;
jeleh nampak ~ uhang bajaleng, jelas kelihatan bekas orang berjalan

babek berbekas: *ruponyo agi ~ uge lukonyo dahin*, rupanya masih berbekas juga lukanya dahulu
bekeng 1. bekal, persediaan/cadangan makanan: *bajaleng salamo itoh sailouknyo iko muwo*—, bepergian selama itu sebaiknya Anda membawa bekal

2. bakal, akan: *idek taduge dek kito apo— tajadoi kadihi masain-masain*, tidak terduga oleh kita apa yang bakal/akan terjadi atas diri masing-masing

bekeu beku, kental: *bajeng-jeng bahu nyo mule*—, berjam-jam barulah ia mulai beku/kental

bele bala, musibah, penderitaan, kemalangan: *nyo sebenenyo jadi indouk*—, dia sebenarnya yang menjadi pangkal bala

beleh 1. belas: *duo*—, dua belas, *limo*— lima belas

2. belah, keping: — *buluh itoh sudeh-sudeh*, belahlah bambu itu sampai selesai
 meloh membelah, mengeping:

dengan pisa bae lah bise kito ~ nyo, dengan pisau saja sudah dapat kita membelahnya
dibelah dibelah: *kalou bise buleuh ~ alauh-alauh*, kalau dapat buluh dibelah halus-halus

belek berhelat, perayaan, pesta kawin
mule dahi batunan sampe ~ kamai ngurauh, mulai dari bertunangan sampai ke pesta perkawinan kami melaksanakannya; *sampe puko bape iko sudeh ~?* sampai pukul berapa Anda selesai pesta?

beleng belang: *warnonyo*— warnanya belang; *jei uhang ulo—babise*, kata orang ular belang berbisa

belon belang: *bulu kucek ineh ~ ima*, bulu kucing ini belang hari-mau

beloi beli: *waktou itoh leman age kamai*—, waktu itu leman juga kami belikan

beli belinya, harga: *ade ngan muhah ade ngan mahang ~ nyo*, ada yang murah, ada yang mahal harganya

melei membeli(kan) *die ~ baju baheu*, beliau membeli baju baru
 dibeloi dibeli: *baju ngan iko mintak petan lah ~ baju* yang anda minta kemarin sudah dibeli

beloik belit(kan) :— *talei itoh ka tiang*, belitkan tali itu ke tiang
babeloik-beloik berbelit-belit: *tanyonyo ~*, petanyaannya berbelit-belit

benceh tanah berair dan berlumpur, paya: *singkek siwang iko kalou*

nempou—, singsingkan celanamu kalau melalui tanah yang berair dan berlumpur

babenceh berair dan berlumpur: *tanoh itoh idek ilok tempek negek umah sebot* ~, tanah itu tidak baik untuk tempat mendirikan rumah sebab berair dan berlumpur

bencek (ber) pencak: *di mano-mano ade uhang* —, dimana-mana ada orang berpencak

bencoi benci, tidak suka, tidak senang: *Baginde — ka putai*, baginda benci kepada tuan putri

bende 1. selokan, parit, bendar: *lah sudeh iko ngeze* —? sudahkan engkau bersihkan selokan?

2. benda, barang: *nyo sideik niang pakaro harto*—, dia teliti sekali dalam hal harta benda

bendi bendi, delman: *naek uto buleih, naek — buleih pulo lalau ka pasa*, naik mobil boleh, naik bendi boleh juga pergi ke pasar

bendousah bandarsah, langgar kecil (biasanya terletak di tempat permandian desa): *banyek uge uhang samiang di — siang ahai*, banyak juga orang sembahyang di bandarsah pada siang hari

bene 1. benar, betul, sungguh: — *uge kanto kayo petan*, betul juga kata Anda kemarin

dibene dibenari, diberi kebenaran: *nyo idek bise* ~ ia tidak dapat diberi kebenaran (diperbaiki)

2. buat, bikin: ~ *umah dekek*

baton aye, buatlah rumah dekat sungai

mena membuat, membikin: *kalou ndok ~ gulou ena masak terauh maneih itoh sampe bekeu niang*, kalau akan membuat gula enau, masak terus manisan itu sampai beku betul

dibene dibuat: *sulen ~ uhang dahi buluh telang*, seruling dibuat orang dari buluh telang

sabenenyo sesungguhnya, sebenarnya, sebetulnya: ~ *mboh kamai dateng tapei sayang ahei ujeng*, sebenarnya kami mau datang, tetapi sayang hari hujan

beneh benih, bibit: *ilok kito ngambo — waktou ahei sedon ujeng*, baik kita menaburkan benih saat hari sedang hujan

benek 1. otak, benak: *bininyo pacak mena gulei* —, istrinya pintar memasak gulai otak

2. pikiran: *dade niang mpong make — mpong*, tidak kamu pakai sama sekali pikiranmu

3. tenggelam(kan), benam(kan); — *ka dalon tulok*, benamkan ke dalam lumpur

beneng 1. benang, tali halus untuk menjepit pakaian: *kamai minto — tigo ito*, kami minta benang tiga hasta

benon benang: *kito batino ineh ~ puteh, diiton mboh, diabon mboh, diijou mboh uge*, kita kaum wanita seperti benang putih, dihitamkan dapat, dimerahkan

dapat, dihijaukan dapat juga; *dade* ~ *itang*, *ambek* ~ *bireu*: kalau tidak ada benang hitam, ambillah benang biru

2. benam(kan), rendam(kan): ~ *kayou itoh ka dalon sunge*, rendamkan kayu itu ke dalam sungai **dibeneng** dibenam(kan), direndam(kan): ~ *nyo paraau*, dibenamkan nya perahu

tabeneng terbenam, terendam: *ade uhang ngato basou si Udin matai* ~, ada orang mengatakan bahwa si Udin mati terbenam

beng 1. beban, barang bawaan: *luwok* — *iko kaleu behek*, kurangi bebanmu kalau berat

2. azan, bang: *gili sapo* — *binin ineh?* giliran siapa azan sekarang ini?

bengaiih, **bengih** hardik, marah; *akau keno* ~, saya kena hardik

mengaiih marah: *mok dek nekat uhang sedon* ~, jangan mendekati orang sedang marah

mengeih marah(nya), memarahi: ~ *baginde bukon maeng*, bukan main marahnya baginda; *tadenge iko sedon* ~ *nyo*, terdengar engkau sedang memarahinya

bengkek bengkak: *matonyo* — *keno tinjou kantei*, matanya bengkak ditinjau temannya

bente benta (nama sej. rumput, disenangi ternak): *umpouk* — *bae tumbuh dalon sawoh iko*, rumput benta saja yang tumbuh dalam sawahmu

benteng bentang(kan), kembang(kan) gelar(kan); — *tika, sebenta agi tibe mendah*, gelarkan tikar, sebentar lagi datang tamu

mentang mengembang(kan), membentang(kan), menggelar(kan): *iko* ~ *lapek tadeih?* engkaukah membentangkan lapik tadi?

benteng benteng, kubu pertahanan: *mano bekeih* — *Balande duleu?* mana bekas benteng Belanda dahulu?

benteuk, **bentuk** bentuk, rupa, roman wajah: *manan* ~ *daunnya?* bagaimana bentuk daunnya? *taganteung ka kito mena* ~ *nyo*, tergantung kepada kita membuat bentuknya

sabenteuk sebertuk, serupa: *uhang due baradeik tentau bae* ~, orang kakak beradik tentu saja serupa

bentoi berhenti: *nyo ndok* — *bajaleng, tideu bawouh sabaton kayau*, ia ingin berhenti berjalan, tidur di bawah sebatang kayu

beso serta-merta, ketika itu juga (Smr.) — *basuo dengan katuonyo*, ketika itu juga bertemu dengan abangnya

besoi besi: *lah banyek uhang make tungkou* —, sudah banyak orang memakai tungku besi; *luo kakei-nyo diimpok* — luka kakinya ditimpa besi

beteung 1. betung, bambu, buluh: *ilok iko mena ketok dahi* —, lebih baik engkau membuat kentong dari betung

2. betul, benar: *apo — kato iko?*
apakah betul katamu?

betoih betis: *piyo — mpong kumoh?*
mengapa betismu kotor?

betih betis(nya) : *~ nyo kuhain keno ahang*, betisnya kotor kena arang

biase biasa: *awok ayan kantai nek dikoik dari ayan—*, badan ayam saya kecil sedikit dari ayam biasa
biasou biasa(nya) : *di ladeng ~ nyo ade due mecan tanaman: tanaman tuo dan tanaman mude*, di ladang biasanya ada dua macam tanaman : tanaman tua dan tanaman muda

dibiasekan dibiasakan: *kok idek ~ mano bise mpong ngawe gawei sendo itoh*, kalau tidak dibiasakan mana bisa kamu mengerjakan pekerjaan seperti itu

biawek biawak: *aboih ayang kamai dimakon —*, ayam kami habis dimakan biawak

bibeh bebas, leluasa: *waktou itoh ahei dayeng-dayeng — ndok mandai*, waktu itu hari dayang-dayang bebas untuk mandi

bibei bibir: *tepei muncong namonyo—* tepi mulut namanya bibir

bibi bibir: *~ nyo badaheh. tagigoik*, bibirnya berdarah tergigit; *uhang panyiheh ~ nyo abeng*, orang penyirih bibirnya merah

bibik 1. bibit: *mano daton iko bulih — tehon aka?* dari mana kauperoleh bibit tomat?

2. bibi (saudara perempuan ibu)

die lake—, beliau suami bibi

bide beda, lain: *— niang asonyo*, berbeda sekali rasanya (lain sekali rasanya)

babide-bide berbeda-beda; *~ pulo baju uhang itoh*, berbeda-beda pula baju mereka

bidou beda, perbedaan: *apo ~ kambek dengan biro-biroi?* apa perbedaannya kambing dengan biri-biri? *apo ~ nyo long jeleh niang*, apa perbedaannya belum jelas betul

bideng bidang, luas: *bape — iko nyawak taang ineh?* berapa bidang/luas engkau bersawah tahun ini?

bideuk biduk, sampan, perahu: *lah payah — balayei dalon dane*, sudah payah biduk berlayar dalam danau

babideuk-bideuk berbiduk-biduk, bersampan-sampan: *duleu senang kito ~ dalon danou Kincai*, dahulu senang kita bersampan-sampan dalam Danau Kerinci

bie biar(kan): *— lah akau cube-cube uge ngimbonyo*, biarlah saya coba-coba juga memanggilnya; *mpong — bae adeik bajaleng suhan?* engkau biarkan saja adik berjalan sendiri?

mia membiar(kan) : *piyo mpong ~ nyo lahai?* mengapa engkau membiarkannya lari?

dibie dibiarkan: *~ nyo adiknyo malinteh jaleng suhan*, dibiarkannya adiknya melintasi jalan sendiri

tabie terbiarkan, terlantar: *sapo idek ibe nengonyo ~ nangaih*, siapa tidak kasihan mendengar ia terlantar menangis

biek kembang, menjadi banyak: *lah-niang ayannyo*, sudah berkembang sekali ayamnya; lih **kembang bige** mensiang (sej. mensiang, daunnya panjang dan bulat seperti pipet): *bakeung ade uge dibene dahi* —, bakul ada juga yang dibuat dari mensiang; *dalon tebek banyek* —, dalam tebat banyak mensiang

bigou mensiang: *salohnyo ~ sinei alauh-aluh*, salahnya mensiang di sini halus-halus

bihek berak, buang air besar: *idek buleih sabahon tempek iko* —, tidak boleh di sembarang tempat engkau buang air besar; *mandai sitou*, — *sitou uge*, mandi di sana, buang air di sana juga

bijoi, biji 1. biji: *akau tamakang ~ sapilo*, saya termakan biji pepaya **babijoi** berbiji, mempunyai biji: *kadon-kadon pisang ~ uge*, ka dong-kodong pisang berbiji juga 2. biji. buah (kt.gt.bil. tak tentu): *akau mele lima limo* —, saya membeli jeruk lima buah

bileh 1. bilah (kayu atau bambu yang sudah dibelah-belah): *lecauk anjek itoh dengan* —, lecut anjing itu dengan bilah

2. bilah (kt.gt.bil. tak tentu): *beloi penyaik limo* —, belilah penjahit lima bilah

beleik lumbung (gudang padi khas Kerinci) : *uhang nyimpan padoi dalon* —, orang menyimpan padi dalam lumbung; *banyek niang mencaik dalon* —, banyak sekali tikus dalam lumbung

bilik lumbung: *dalon ~ itoh agi ade padoi*, dalam lumbung itu masih ada padi; lih. **bilik**

bileng 1. hitung, bilang: — *tenang-tenang supayo idek salah*, hitung tenang-tenang supaya tidak salah 2. bilang, kata, ucap

babileng berbilang, berbicara, bersahutan: *sudeh ~ bahu iku nganengah nasai*, sesudah berbicara baru engkau ketengahkan nasi 3. bilal, pegawai masjid/surau: *lah tigo taaung nyo jadi* —, sudah tiga tahun ia menjadi bilal

bilik kamar, bilik: *bileik arteinyo "lumbung"*, — *arteinyo "kamar"*, *bileik* artinya lumbung, *bilik* artinya kamar; *bileik idek samo dengan* —, lumbung tidak sama dengan kamar

biloih iblis: *awak gageh tapei parange sendo* —, awak gagah, tetapi perangai seperti iblis

binateng binatang, hewan: *cukauk mecan* — *dalon imbo*, cukup macam binatang di dalam hutan **bincen** bintik: *kenyenyo* —, keningnya berbintik-bintik

binceng bincang, bicara: *maai kito — pakaro itoh deusei die*, mari kita bincangkan persoalan itu kepada beliau

babinceng-binceng berbincang-bincang: *moh kito ~ dikoik pakaro uhan ito*, marilah kita berbincang-bincang sedikit mengenai masalah mereka

bingke 1. bengkel: *buwe karita ngan rusak ka —*, bawa sepeda yang rusak ke bengkel

2. bingkai, les: *padek pake — gambou itoh*, lebih baik pakai bingkai gambar itu

babingke berbingkai: *idek ~ ilang ilouk gambou itoh*, tanpa bingkai hilang keindahan gambar itu

binin sekarang, dewasa ini, saat ini: — *lah agek bebas anak gadih bajaleng malang*, sekarang sudah agak bebas anak gadis berjalan pada malam hari

binoi ini, istri: *adalah uhang due lakei —*, adalah dua orang suami istri

bini istri, bini: *sapo ~ nyo ? siapa istrinya? lahang nyo muwo ~ nyo kumoh indouknyo*, jarang ia membawa istrinya ke rumah ibunya
babinoi beristri, berbini: *kantai lah ~*, saya sudah beristri; *bile iko ~ bila engkau beristri?*

bio beo (burung beo): *idek laau kantai ade — sinei*, tidak tahu saya bahwa ada beo di sini
mambio membeo, menurut: *ka-pandenyo ~ bae*, kepandaiannya membeo saja

biola biola (sej. instrumen gesek): *pande iko maeng — ? pandaikah engkau berbiola?*

biola berbiola, memainkan biola
lino kamai nengo die ~, terlena kami mendengar beliau berbiola
bir bir (sej. minuman keras): *angak badeng minon —*, hangat badan meminum bir

bireu biru, belau: *langaik — tando ahei paneh*, langit biru tanda hari panas

biroi-biroi biri-biri, domba: *musen kurbeng lakau —*, pada musim kurban laku biri-biri; *tebeng bulu — dari bulu kambek*, tebal bulu biri-biri daripada bulu kambing

bise dapat, bisa, sanggup: — *iko dateng kumoh kamai malang cagin* dapatkah engkau datang ke rumah kami malam nanti? *kalou idek — mok dek ngeheh*, kalau tidak sanggup jangan dipaksakan

bise bisa, mengandung racun: *ade uhang matai dipatouk ulo —*, ada orang mati digigit ular bisa
babise berbisa: *ulo sendok ~ niang*, ular sendok sangat berbisa

biseng besan: *ka — musti baileuk awak*, terhadap besan mesti ber-tingkah laku baik

babiseng-biseng kamai due ineh ~, kami berdua berbesan-besan

biseu bisu, tidak bisa berbicara: *nyo senyak sendo uhang —*, ia diam seperti orang bisu

biseung bisul, bengkak dan ber-nanah: *pantatnyo bengkek keno —*, pantatnya bengkak kena bisul

bisoin bising, hiruk-pikuk, tidak tenang: — *bungi uto lalau —*

linteh muko umoh, bising bunyi oto mondar-mandir di depan rumah
biyeh sangat, amat, terlalu, luar biasa keterlaluan: — *ingoh uhan ineh*, sangat bodoh anak ini: — *uloh mpong*, kamu ini serba berlebihan

biyeu mulai hamil, mulai mengandung: *bininyo lah — pulo*, istrinya sudah mulai hamil pula
biyou cacing halus (terdapat dalam kotoran manusia atau hewan): *ngan alauh-alauh sagedon ujung panyaaik namonyo* —, yang halus-halus sebesar ujung penjahit namanya "biyou"

boh condong(nya) miring(nya): *lain niang — uto nempoh di kilouk ineh*, luar biasa miringnya oto melewati kelokan ini

boih remus, masak (dengan air): — *bayeng*, rebuslah bayam; *akau melel pisan* —, saya membeli pisang rebus

ngebih merebus: *die sedon ~ pisang*, beliau sedang merebus pisang

diboih direbus: *bakeung kalou ~ lunak*, genjer kalau direbus lunak
dibih direbus: *lah dilarang ~ nyo uge balik*, sudah dilarang, direbusnya juga kembali

buaye buaya: *dekek muaro banyek* —; dekat muara banyak buaya; *di Kincai dade* —, di Kerinci tidak ada buaya

bubeu bubur: *nasei ineh luyek sendo* —, nasi ini lunak seperti bubur

bubu bubur ~ *nyo lah basoi*, buburnya sudah basi; *katujeu niang die ~ kacan padoi*, suka sekali beliau bubur kacang hijau

bubeung bubun bubungan atap: *bise iko nulon mena — umah kamai?* dapatkah engkau menolong membuatkan bubungan atap rumah kami?

buboih kering(kan), lepas(kan), keluar(kan): — *ayei tebek*, keringkan air tebat: *lah — ayei kulang sejek petan*, sudah kering air kolam sejak kemarin

muboih mengeringkan: *kamai sedon ~ tebek*, kami sedang mengeringkan tebat

dibuboih dikeringkan: ~ *ayei kulan itoh dulouh bahu mudeh nangkat laok*, dikeringkan dahulu air kolam itu baru mudah menangkap ikannya

buceu 1. bocor, tiris, berlubang: *alat umoh sakula lah —*, atap rumah sekolah sudah bocor; *piyo mako sampe — ujian itoh?* mengapa sampai bocor ujian itu?
 2. menceret (uang air besar lunak karena sakit perut): *kinai banyek uhang* —, sekarang banyak orang menceret-menceret

budek budak, hamba: *kato mpong akau ineh —?* kamu sangka saya ini budek?

dipabudek diperbudak, dibuat sebagai budak: *akau ndek ~*, saya tidak mau diperbudak

bueh 1. buah, hasil: *banyek uhang juo — pasa*, banyak orang menjual buah-buahan di pasar
buouh buah(nya); *lebek ~ jambu kamai*, lebat buah jambu kami
babueh berbuah: *~ galou manggo kamai binin*, berbuah semuanya mangga kami sekarang
 2. buah (kt.gt.bil.): *bape — iko melei mangga?* berapa buah Anda membeli mangga?
buei bui berbuai, buaian: *ganteung ~ nyo dateih*, gantungkan buaian-nya di atas
babuei berbuai: *moh kito ngimok uhang ~*, mari kita lihat orang berbuai; *lah gedeng agoi uge ~*, sudah besar masih berbuai juga
buek buat, bikin: *— ilok-ilok gambou anjek*, buatlah baik-baik gambar anjing
 buatan buatan, bikinan: *ineh san-jato apai ~ nagehi Balande*, ini senjata api buatan negeri Belanda
bueng buang, lempar, campak: *— jaeuh-jaeuh supayo idek baba-eung*, buang jauh-jauh supaya tidak berbau
dibueng dibuang, diasingkan: *die parnah ~ ka Irian*, beliau pernah diasingkan ke Irian; *lah patauk ~ mano ngan kumoh*, sudah pantas dibuang mana yang kotor
buangan bungan, pengasingan: *die sampe matai dalon ~*, beliau sampai meninggal dalam pengasingan
bugih Bugis (nama suku bangsa di Sulawesi) : *akau raso long ade*

uhang — maranta sampe Kincai, saya rasa belum ada orang Bugis merantau sampai ke Kerinci
lapek bugih lih. **lapek**
buheu buru, kejar: *— jukuk itoh dengan anjek*, kejar/buru babi itu dengan anjing
babuheu berburu: *katujeu niang die ~ senang sekali beliau berburu muhou* memburu, mengejar: *kuak kamai ~ uwak*, sering kami memburu ruak-ruak; *uhang ~ jukeuk muwo kujeu*, orang berburu babi membawa tombak
bubeuk buruk, jelek, usang: *lah ~ niang umoh uhang dahin*, sudah buruk sekali rumah orang dahulu; *baju ngan dipakenyo lah ~*, baju yang dipakainya sudah buruk
bui bui, penjara, rumah kurungan: *idek taitong halei nyo masok ~*, tidak terhitung kali ia masuk penjara
bujeng 1. bujang (laki-laki dewasa yang belum kawin), lawan gadis: *ilok-ilok parange sebot awak lah ~*, baik-baiklah kelakuanmu sebab kamu sudah bujang; *pagunekan maso — mpong ilok-ilok supayo idek nyesang kaniang*, gunakanlah masa bujangmu baik-baik supaya tidak menyesal di kemudian hari
mambujeng membujang: *nyo agi ideuk ~*, ia masih hidup membujang
bujon 2. (kt. sandang spt. si, sang, dll.) : *"alau kayo katoih langaik"*,

buke

kato — *Lin*, pergilah Anda keatas langit, "kata si *Lin*. bujuklah baik-baik, kesudahannya mau juga ia menuruti kataku

bujeuk bujuk, rayu, goda: — *ilak* — *ilok*, *kasudouh mboh uge nyo nuhaik kato iko*,

mujuk membujuk: *payah ~ uhang sendo itoh*, payah membujuk orang yang seperti itu
dibujeuk dibujuk, dirayu, digoda: *~ bahu nyo mboh*, dibujuk/dirayu makanya ia mau

pembujuk pembukuk (alat membujuk): *kamai dade nahouh uang ~ nyo*, kami tidak mempunyai uang pembujuknya

buke buka puasa (makan pertama waktu senja setelah sehari berpuasa): *waktou — mok iko ribeuk* waktu berbuka janganlah kalian ribut

babuke berbuka puasa: *uhang itoh lah ~ tapei tabeuh long bungoi*, mereka sudah berbuka, tetapi beduk belum berbunyi

bukou-tinggai buka tengah hari (berbuka sebelum waktunya), *babuke tengoh ahai kato uhang Kincai ~ berbuka sebelum waktunya* oleh orang Kerinci disebut "bukou tinggai"

bukek buka; — *pintau kalou die tibe*, bukalah pintu kalau beliau datang
mukak membuka: *sapo ~ pintau hatiko mpong tibe?* siapa membuka pintu ketika engkau datang?

bukoik

kareno banyek uhang ~ ladeng banyek pulo baton kayau ditebang, karena banyak orang membuka ladang, banyak pula batang kayu yang ditebang

dibukek dibuka: *jalon baheu lah ~ pulo kiyau*, jalan baru sudah dibuka pula ke sana

tabukek terbuka: *supayo ~ pulo matonyo buwe bajaleng ka nagehi uhang*, supaya terbuka pula matanya, bawalah berjalan ke negeri lain; *banyek niang jalon baheu ~ salamo die jadi bupati*, banyak sekali jalan baru terbuka selama beliau menjadi bupati

bukeng bukan, tidak: — *nyo sabahon join ngan datang nemou putai*, bukannya sembarang jin yang datang menemui tuan putri; — *kamai idek ndek, tapei kayo niang ndek narimo kamai*, bukannya kami tidak mau, tetapi Tuan betul yang tidak mau menerima kami

bukon bukan: *tinggeinyo ~ maeng*, tingginya bukan main
pintou bukon lih pintau

bukeu 1. cerana, tempat sirih: *selang tempek siheh*, pinjamlah cerana untuk tempat sirih; *waktou kanuhei sekobagune niang* —, waktu kenduri adat berguna sekali cerana

2. buku (batas ruas hambu, tebu, dsb.): *bateih ueh tebeu atau buleuh namonyo* —, batas ruas tebu atau bambu namanya buku

bukoik bukit: *ade sawah antaro* —

dengan duseung, ada sawah antara bukit dengan kampung; *anak sakula bejaleng kateih* — *sahai ineh*, murid-murid berjalan-jalan ke atas bukit hari ini

bukik bukit: *ade nampak dek iko* ~ *ngan jaeuh niang toh?* tampakkah olehmu bukit yang jauh sekali itu?

Bukik Kuto Pandang (nama sebuah bukit kecil di pinggir kota Sungai Penuh, terkenal dengan kuburan keramatnya): *kamai singgah sabente ka* ~ *ziarah ka kuburan karamak*, kami singgah sebentar ke Bukit Kota Pandang untuk berziarah ke kuburan keramat **Bukit Batu Senang** (nama sebuah bukit di pinggir kota Sungai Penuh, terkenal dengan dongengnya) *sayang niang kalou idek kito bukukan kunon* ~, sayang sekali kalau tidak kita bukukan ceritera Bukit Batu Senang)

bukon (makanan untuk berbuka puasa): *apo* — *kayo petang cagin?* apa makanan Anda untuk berbuka puasa sore nanti?

bukti bukti, keterangan: *apo—mpong dateng kamahei malan?* apa buktinya kamu datang ke sini semalam? **dibuktikan** dibuktikan: *idek bise* ~ *basou yo akau salah*, tidak dapat dibuktikan bahwa memang saya bersalah

buku buku, kitab: *lah lamo kantai dade maco—*, sudah lama saya tidak membaca buku

buku tulaih buku tulis: *julun masok sakula banyek parlau* ~, mula-mula masuk sekolah banyak memerlukan buku tulis

buleih boleh, dapat, supaya: *nuhot agame kito idek* — *paletaok*, menurut agama kita boleh berdusta: *apaeinyo idek* — *gedeng*, apinya tidak boleh/dapat besar; *batanaklah* — *kot makang*, bertanaklah supaya kita makan **bulek** bulat, bundar: *connyo* — *tipaih*, cetakannya bulat tipis; *mukonyo* — *sendo bulon empek beleh*, mukanya bundar seperti bulan empat belas

buleng 1. bulan (benda cakrawala): *mukonyo bulek sendo* —, mukanya bulat seperti bulan; *senang kito bajaleng tehang* —, senang kita berjalan waktu terang bulan **bulon** bulan: *waktou* ~ *saboik long tehang niang*, waktu bulan sabit belum terang betul

2. bulan (seperdua belas tahun): *lah tigo* — *uhang itoh bapisah*, sudah 3 bulan mereka berpisah; *sataaung samo dengan duobeleh—*, setahun sama dengan 12 bulan **bulon** bulan: ~ *muko kamai ndok lalau ka Jakarta*, bulan depan kami akan pergi ke Jakarta; *baron-kalei dalon* ~ *Agustus kamai batangkek*, barangkali dalam bulan Agustus kami berangkat **buleu** bulu: *ade uhang ngato basou* — *samo dengan ambauk*, ada orang yang mengatakan bahwa bulu

sama dengan rambut
bulu bulu: *lah kunyok pulo ~ ayan iko*, sudah kusut pula bulu ayammu
babuleu berbulu: *uhang ~ dadou tando gareng patetauk atau pana-hauk*, orang yang berbulu dadanya tanda suka berdusta atau penakut
buleuh buluh, bambu: *dahin kalakan umoh kamai ade padon* —, dahulu di belakang rumah kami ada kebun bambu
buluh buluh, bambu: *kehaklah anten ~ itoh*, potonglah ranting bambu itu
bulih beroleh, memperoleh: *itoh tando ndok — anak*, itu tandanya akan memperoleh anak
muleih memperoleh, mendapatkan: *sehaik ~ kaeng zaman darurat*, susah memperoleh kain di zaman darurat
pueih perolehan, sesuatu yang diperoleh: *apo ~ kayo maranta selamo itoh?* apa perolehan Anda merantau selama itu?
buloi botol kecil (PT): *isai minyak ka dalon* —, isikan minyak ke dalam botol
humbeung ongkokan/timbunan padi: *idek taitong banyouk — tengah sawah*, tidak terhitung banyaknya timbunan padi di tengah sawah
bumoi bumi: *antaro — dengan langaik* antara bumi dan langit; *mano — dipijek, sitou langaik dijujeung*, di mana bumi dipijak, di sana langit dijunjung

bumu bagian bawah rumah, kolong: *lah bacihe padoi* —, sudah ber-serakan padi dibawah rumah; *samantaro simpan baelah padoi* —, sementara simpan saja padi di bawah rumah
bunceh buncah, kacau, keruh, ribut, kusut: — *uhang sanagehoi duwot-nyo*, ribut orang sekampung oleh-nya
buneh bunuh, sembelih, mematikan: *~ nyamok, kalou idek kito di-bunuhnyo*, bunuhlah nyamuk, kalau tidak kita yang dibunuh-nya
munoh membunuh, menyembelih mematikan; memotong: *baginde ndok ~ putai*, baginda akan membunuh tuan putri; *ntok rayo banyek uhang ~ jawoi*, menjelang hari raya banyak orang menyembelih/memotong sapi
dibuneh dibunuh: *nyo matai ~*, ia mati dibunuh
dibunouh dibunuh: *banyek rajou join matai ~ nyo*, banyak raja jin mati dibunuhnya; *banyek rakyat ~ musoh*, banyak rakyat dibunuh musuh
tabuneh terbunuh: *dalon perang ka tujeuh ~ lah baginde*, dalam perang yang ketujuh terbunuhlah baginda
bunge bunga, kembang; *kamai long pande niang ngarang* —, kami belum pandai betul mengarang/menyusun bunga; *dalon bilik die musti terauh ade* —, dalam kamar

beliau mesti terus ada bunga
bungou bunga, kembang: ~ *nyo abeng*, bunganya merah; *sinei banyek uge ~ tarate*, di sini banyak juga bunga teratai
babunge berbunga: *kinai lah jangkou ~ manggo kito*, sekarang sudah waktunya berbunga mangga kita; *kalou lah ~ bahu senang atai kito ngimok tanaman*, kalau sudah berbunga baru senang hati kita melihat tanaman

bungoi (ber) bunyi, (ber) suara: *radio kamai kadon-kadon ~ kadon-kadon idek*, radio kami kadang-kadang berbunyi kadang-kadang tidak

bunyi bunyi(nya), suara(nya): ~ *nyo sendo ~ mariang*, bunyinya sepeperti bunyi meriam

babungoi berbunyi, bersuara: *tioh ~ tabeuh die lah tibe dalon sejoik* setiap berbunyi beduk beliau sudah sampai dalam masjid; *idek banoi ~ kamai kalou die ade dumeuh*, tidak berani bersuara kami kalau beliau ada di rumah.

bungke bongkar, keluarkan, turunkan: — *isei karanjang*, bongkarlah isi keranjang; — *muatan kepeng*, bongkar/turunkan muatan kapal
dibungke dibongkar, dikeluarkan *kinai bahu bise ~ baron dalon uto kamai*, sekarang baru dapat dibongkar barang dalam oto kami; *rasionyo lah ~ pulisei*, rahasianya sudah dibongkar polisi

tabungke terbongkar: *lamo-lamo*

~ *uge sapo ngan salah*, lama-lama terbongkar juga siapa yang salah
bungkeh bungkah, gumpal: *lah akau beloi gaheng tigo* —, sudah saya belikan garam tiga bungkah
babungkeh-bungkeh berbungkah-bungkah: *api ~ uge gahonnyo*, masih berbungkah-bungkah juga garamnya; *kalou nyo batanak terauh ~ naseinyo*, kalau dia yang bertanak terus berbungkah-bungkah nasinya

bungkeuh 1. bungkus: — *kueh itoh dengan daeung*, bungkus kue itu dengan daun

mungkouh membungkus: *pande iko ~ nasai dengan daeung?* pandaikah engkau membungkus nasi dengan daun?

dibungkeuh dibungkus(kan): *kalou dade daeung, ~ bae dengan karten*, kalau tidak ada daun, bungkus saja dengan kertas

pamungkouh pembungkus: ~ *nyo kumoh niang*, pembungkusnya sangat kotor

bungkeuk bungkok, condong, miring *die ~ kareno lah tuo*, beliau bungkok karena sudah tua; *lah ~ niang baton pisan itoh nampak dek kantai*, sudah condong/miring sekali batang pisang tampak olehku

bunteung buntung, terpotong, kudung: *ibe atai kito ngimok kakeinyo* —, hiba hati kita melihat kakinya buntung

burek burak: *neboi mirak dengan* —,

Nabi mikraj dengan burak
bureung burung; *banyek mecan* —; *katutau, bio, muhe,* banyak macam burung: *balam, beo, murai,*

burung garija burung gereja: *idek jeleh dek kantai bentuk ~*, tidak jelas bagiku rupa burung gereja
burung kunyaik burung kunyit (sej. burung berwarna kuning): *ade iko ngimok ~ inggak dateih atak?* adakah engkau melihat burung kunyit di atas atap?
burung tuwok burung hantu, burung kakaktua: *bungoi ~ tando ade uhang matai*, berbunyi burung kakaktua tanda ada orang meninggal

buseik bermain-main: *lino nyo — sinei*, asyik ia bermain di sini; *dayeng-dayeng — basendo samo-samonyo*, dayang-dayang bermain-main bersenda sesamanya

busek mencuci muka: *bangkoik tideu terauh —*, bangun tidur terus cuci muka; *kok idek telok mandai pagoi, — baelah*, kalau tidak sanggup mandi pagi, cuci saja muka

buseuk busuk: *kasudouhnyo — bangkeinyo lamo taletak*, kesudahannya busuk bangkainya karena lama terletak

mambuseuk membusuk, menjadi busuk: *lamo taletak ~ pulo nyo ikan ineh*, kalau lama terletak menjadi busuk pula ikan ini

buseung busung, kekar: *dadounyo —*

sendo dadou tarzan, dadanya busung seperti dada tarzan

bute buta, gelap, tidak dapat melihat *die — kareno lah tuo*, beliau buta karena sudah tua; *sapo pulo baranoi bajaleng dalon malan—*, siapa pula berani berjalan dalam malam gelap

dibutou dibukatakan, digelapkan: *~ Tuhang atei uhang idek barimeng* digelapkan Tuhan hati orang yang tidak beriman

buwe bawa: *banyek sekalei — kalou kito make gunoi jadi tempeknyo*, banyak sekali bawa kalau kita memakai goni sebagai tempatnya
muwo membawa: *caro ~ nyo ade ngan dijinjek ade ngan dipikong*, cara membawanya ada yang dijinjing ada yang dipikul; *baginde marintahkan ~ anak due itoh*, baginda memerintahkan membawa anak yang berdua itu
dibuwe dibawa: *maksouk akau kaau uge ~ basamo*, maksud saya engkau juga dibawa bersama-sama
dibuwou dibawa(nya): *mecang-mecang ~ uhan itoh*, macam-macam yang dibawanya: *udouk itoh kuak ~ uhang janton bajaleng malang*, perempuan itu sering dibawa laki-laki berjalan malam
muwo ahaih bernafsu makan (yang berlebih-lebihan), lahap; *tandeh nasai kamai duwot uhang ~ habis sehabis-habisnya nasi kami oleh orang yang sedang bernafsu makan*

buweuk

buweuk gondok, bengkak di leher:
liyeinyo bengkek sendo uhang ~
lehernya bengkak seperti orang
kena gondok
buweung buhul, ikat: — *taleinyo
kuak-kuak supayo idek putauh,*
buhul talinya kuat-kuat supaya
tidak putus
dibuweung dibuhul: *supayo kuak*

~ *dedek pangkannyo niang*, supaya
kuat, dibuhul di pangkalnya
buwun sintak buhul sintak (di-
buhul sedemikian rupa sehingga
sewaktu-waktu mudah dibuka
kembali): ~ *baelah supayo muhoh
mukak balik*, buhul sintakkan
sajalah supaya mudah membuka-
nya kembali

C

cabe lada, cabe: *sediekan* —, *baweng kunyaiik, cehe*, . . . sediakan lada, bawang, kunyit, serai . . .

cabei lada, cabe: *kinai lah bise kito melei* ~ *lah bapihek*, sekarang sudah bisa kita membeli lada yang sudah digiling

cabei due lada dan garam saja: *tapeso kamai makang dengan* ~ terpaksa kami makan dengan lada dan garam saja

cabeik cabik, koyak, robek: *unge-unge supayo daunnyo idek* —, pelan-pelan supaya daunnya tidak koyak; *mok dek make baju* — *lalu sakula*, janganlah memakai baju robek pergi ke sekolah
cabik koyak(kan), robek(kan): ~ *lah karteh itoh*, koyakkanlah kertas itu

nyabik mengoyak, merobek: *sapo pulo* ~ *bukunyo*, siapa pula yang mengoyak bukunya

dicabik dikoyak, dicabik, dirobek: *karteh tadeih lah* ~, kertas tadi sudah dirobek

cabeng cabon cabang: ~ *nyo banyek lah patah*, cabangnya banyak sudah patah

bacabeng bercabang: *apo yo tandouk* ~, betulkah tanduk rusa bercabang?

cabeuk cabut; — *nomornyo dulouh*, cabut nomornya dulu; — *umpauk*, cabutlah rumput

nyabuk mencabut: *moh basamo kito* ~ *umpauk*, marilah bersama-sama kita mencabut rumput

dicabuk dicabut: *giginyo lah banyek* ~ *giginya* sudah banyak dicabut

caca cacar: *taaung 1948 menjadoi niang panyakeik* — *Kincai*, tahun 1948 menjadi betul penyakit cacar di Kerinci

bacaca bercacar: *mustinyo kito* ~ *sakalai sataaung*, seharusnya kita bercacar sekali setahun

cacain cacing: *pehouknyo buncoik kareno banyek* —, perutnya buncit karena banyak cacing

cacen cacing: ~ *pehauk disebut*

ngelan dalon basou Kincai, cacing perut disebut "ngelan" dalam bahasa Kerinci

cagin nanti, kelak: *petang — dateng die kamahei*, sore nanti beliau datang ke sini

cahai cari (nafkah): — *uang buleih awak senang*, carilah uang supaya awak senang

mencahai mencari (penghasilan, nafkah): *nyo agi nek tapei lah bise* ~, ia masih kecil, tetapi sudah dapat mencari nafkah

pancahen pencaharian, penghasilan ~ *uhang sitou basawah*, pencaharian orang di sana bersawah

cahauk carut, bicara kasar/kotor/cabul, memaki: *tiok dateng kiyon* ~ *bae kamai dapek*, setiap datang ke sana makian saja yang kami peroleh

bacahauk berbicara kotor, memaki, berbicara cabul, berbicara kasar: *kadon-kadon pande pulo nyo* ~ kadang-kadang pandai pula ia berbicara kotor

dicahouk dimaki, dikata-katai: *baheu bae tibe sitou*, ~ *nyo kamai* baru saja sampai di sana dikata-katainya kami

cak cat: *mano kito bise melel* —, di mana kita dapat membeli cat? *cat cat(nya)* : *apo warno* ~ *nyo*? apa warna catnya?

ngecat mengecat, mewarnai: *long pande niang die* ~ *umah*, belum pandai betul beliau mengecat rumah

cakangkon kangkung (sej. sayuran): *dalon sawoh itoh banyek* —, dalam sawah itu banyak kangkung
cakeha cikarau, (sej. sayuran, tumbuh di sawah atau kolam): *kuak kamai nalok — dalon sawah*, kami sering mencari cikarau dalam sawah

calaik mengambil (dengan ujung jari) — *cabe dikoik-dikoik*, ambil lada sedikit-sedikit
sacalaik sedikit sekali: ~ *duo calaik barebeuk kamai ngambeik*, sedikit-sedikit pun berebut kami mengambilnya

calako celaka, sengsara: *anok — mpong ineh*, anak celaka kamu ini
kalou sio-sio — badeng, kalau sia-sia celaka badan
dicalako dicelakakan, dianiaya: ~ *nyo kamai sahai itoh*, dianiayanya kami sehari itu

calampai jatuh: *gareng niang bungi nyo* —, keras sekali bunyi ia terkatuh

calebeuk jatuh (disertai suara keras spt. buah nagka masak terjatuh): *barebeuk kamai ngejou durieng* —, kami berebut mengejar durian jatuh; *bayengkan dek iko uhang sagepuk itoh — ka dalon aye*, bayangkan olehmu orang segemuk itu terjatuh ke dalam air

camat camat (nama jabatan pamog-praja sederajat di bawah wedana)
lakeinyo jadi —, suaminya menjadi camat

kecamatan kecamatan: *Pulau*

campak

Tengah tamasok ~ Kerinci Hilir,
Pulau Tengah termasuk Kecamatan
Kerinci Hilir

campak campak, buang: — *sahak*
dalon bende, buangkan sampah ke
dalam selokan

nyampak membuang(kan), men-
campak(kan): *piyo pulo mpong*
~ *sahak sinei*, mengapa kaubuang-
kan sampah di sini; *sapo nyuhouh*
mpong ~ sahak sitou? siapa me-
nyuruhmu membuang sampah di
sana?

dicampak dibuang(kan): *kalou*
idek bagune agi ~ baelah dalon
bende, kalau tidak berguna lagi,
dibuang sajalah dalam selokan
tacampak terbuang: *banyek ~ du-*
wotnyo, banyak terbuang olehnya

campo campur, aduk, kocok: ~
baelah dulouh gule dengan telo,
campurkan saja terlebih dahulu
gula dengan telur

nyampo mencampurkan: *bile iko*
~ *tepon itoh?* bilakah engkau
mencampurkan tepung itu?

bacampo bercampur: *warnonyo*
abeng ~ ije, warnanya merah ber-
campur hijau

dicampo-campo dicampur-campur
kan, diaduk-adukkan: ~ *warno*
abeng, ije dengan kunaing, diaduk
adukkan warna merah, hijau, dan
kuning

campok campak, cacar air: *anak nek*
keno — idek buleih barangoin,
anak-anak yang kena cacar air
tidak boleh berangin-angin

carito

candou 1. candu, madat: *lah lamo*
kalau larangan ngisat —, sudah
lama keluar larangan mengisap
candu/madat

2. candu, gemar sekali, betah,
ketagihan: — *kantai ngisat ukok*,
saya ketagihan mengisap rokok

cangke cangkir: *mano kadiion aleh —?*
di mana alas cangkir? *kadon-*
kado wsampe tigo — die minon
kupai dalon sahei samalang,
kadang-kadang sampai tiga cangkir
beliau minum kopi dalam sehari
semalam

cangkouk cangkuk: *padek nanang —*
daripadou biji atau anaknyo,
lebih baik menanam cangkuk dari
pada biji atau anaknya

nyangkouk mencangkuk(kan):
ade uge kamai baraje manan caro
~ *jambeu*, ada juga kami belajar
bagaimana cara mencangkuk jam-
bu

dicangkouk dicangkukkan: *limo*
kamai long buleih ~, jeruk kami
belum boleh dicangkukkan

canten tekong (alat menakar beras
dsb. dibuat dari kaleng atau ruas
bambu) *selang — panikon bebeh*,
pinjamlah tekong untuk menekong
beras

caredek cempedak, angka: *sakalai-*
sakalai kamai mena gulei —, sekali-
sekali kami membuat gulai angka

carito ceritera: *ade iko nahouh buku*
—? punyaukah engkau buku cerita?

nyaritokan menceriterakan: *tulong*
iko ~ ka kantai pakaro petan,

tolong engkau ceriterakan kepada saya masalah yang kemarin

caro 1. cara: *pelajari* — *uhang ngarjekan sawah*, pelajari cara orang mengerjakan sawah

2. bicara, omong, bahasa: *kito samo kito idek apo ngicek* — *Kincai*, sesama kita tidak mengapa berbicara dalam bahasa Kerinci; *kadon-kadon kamai ngicek* — *Kincai*, *kadon-kadon* — *Minangkabau*, kadang-kadang kami berbicara dalam bahasa Kerinci, kadang-kadang bahasa Minangkabau

cawan cawan: *asan* — *dari nagehi Cino*, asal cawan dari negeri Cina

cayah semberono, tidak sungguh-sungguh, berantakan, tidak teratur *kiceknyo agek* —, ucapannya agak semberono; *bentuknyo* —, rupanya tidak sungguh-sungguh

cedeik cerdik: *kancae tesebeuk* —, kancil terkenal cerdik

cedik pande cerdik-pandai, cendekiawan: *lah bakumpong sagalou* ~ *dusun kamai*, sudah berkumpul semua cendekiawan di kampung kami

cegeuk salak, gonggong

nyegeuk menyalak, menggonggong: *bakapanjang anjek ineh* ~, berkepanjangan anjing ini menyalak

diceguk disalak, digonggong:

kamai ~ *anjek sedon bajaleng muko umoh iko*, kami disalak anjing ketika sedang berjalan di muka rumahmu

cehah cerah, bersih, bercahaya: — *niang ahei sahai ineh*, cerah sekali hari ini: *daleuk beheih ngan agek* —, cari beras yang agak bersih

cehè 1. serai (sej. tumbuh-tumbuhan spt. lalang, dipakai sbg. bumbu): *supayo sedon ilok lemok bulei itoh tamok*) *agek duo kehak*, supaya enak gulai itu masukkanlah serai kira-kira dua potong
2. cerai, pisah, lera: — *uhang due itoh buleih idek bahakah sinei*, pisahkan/leraiakan mereka berdua supaya tidak bertengkar lagi di sini

bacehe bercerai, berpisah: *uhang due lakei-binoi itoh lah lamo* ~, kedua suami-istri itu sudah lama bercerai; *lah* ~ *bahu takenang*, sudah bercerai/berpisah baru teringat

dicehe dicerai(kan): *lah* ~ *nyo bininyo*, sudah diceraikan istrinya

cekek cekik: — *liyeinyo, bentoi nyo ngunye iko*, cekik lehernya supaya berhenti ia mempermainkanmu

cemain cermin, kaca: *bakaselah*

muko —, berbedaklah di muka kaca

bacemain berkaca; bercermin: *mano kantai bise numpang* ~ di mana saya dapat menumpang berkaca? *umoh zaman kinai banyek* ~, rumah zaman sekarang banyak yang berkaca
dicemen dicermeni, dikacai: ~ *nyo mukonyo ndok ngimok kalou kalou ade ngan kuhain*, dikacainya

mukanya untuk melihat kalau-kalau ada yang kotor
cembong cembung, mangkuk nasi atau gulai: *aboih nasai duo — duwotnyo*, habis nasi dua cembung olehnya; *salain gulei kambek ka dalon —*, salinlah/pindahkan gulai kambing ke dalam cembung
cemeh cemas, khawatir, waswas: *idek usah — bajaleng suhan*, tidak usah khawatir berjalan sendiri
nyemeb mencemaskan: *mpong pande niang ~ uhang*, pandai sekali engkau mencemaskan orang
cengkeh cengkih (sej. rempah): *dade uhang nanang — kinai*, tidak ada orang menanam cengkih sekarang; *kuhang suko kantai ukok —*, kurang suka saya rokok cengkih
centau urus, rawat, pelihara: — *lah dihoi mpong*, uruslah dirimu
nyentau mengurus, merawat, memelihara: *kalou lah sakaik payah uhang ~ kito*, kalau sudah sakit payah orang merawat/memelihara kita
dicentau diurus, dirawat, dipelihara: *ilok kawain lekeh, buleih awak ~ uhang*, lebih baik kawin segera supaya kita dirawat/diurus orang
cepat cepat, segera, lekas: *kayou suhen — retak*, kayu surian cepat retaknya
ciaung cium; bau; — *bungou itoh, raung niang baeunghyo*, cium/bau bunga itu, harum sekali baunya.
baciaung-ciaung bercium-ciuman

~ *uhang due baranek itoh julun basuo*, bercium-ciuman kedua beranak itu saat pertama kali bertemu
nyion inعيم: *kurang aje niang mpong ~ anak gadih muko kantai* kurang ajar betul kamu mencium gadis di muka saya
dicion-cion dicium-cium: ~ *nyo adiknyo*, dicium-ciumnya adiknya
ciboik cubit: *nyo keno —*, dia kena cubit
nyiboik mencubit: *anak batino gareng niang ~*, anak perempuan suka sekali mencubit
nyibik mencubit: *mok deh ~ nyo* janganlah mencubitnya
diciboik dicubit: *mbok mpong ~?* maukah kamu dicubit?
dicibik dicubit: *katujeu niang nyo ~ anak batino*, senang sekali ia dicubit anak perempuan
taciboik tercubit: ~ *dek kantai pipeinyo*, tercubit olehku pipinya
manan jei kito kalou lah ~, apa boleh buat, sudah tercubit
cicak cecak: *banyek — nangkhat nya-mok*, banyak cecak menangkap nyamuk
ciceh pelir, kemaluan laki-laki: *kenak kaeng, buleih idek nampak — bagayeuk*, pakailah kain supaya tidak kelihatan pelirku bergantung
cideuk ciduk, ambil: — *aye dalon bak* ambillah air dalam bak
nyideuk menciduk, mengambil: *uhang batino ~ aye, uhang janton ngengkoh kayou*, kaum wanita

mengambil air, kaum laki-laki membelah kayu
diciduk diciduk, diambil: ~ *nyo pulo ayei kumoh*, diambilnya pula air kotor

cigek 1. sehat, sembuh, pulih: *sampe kinai long uge* — *anoknyo*, sampai sekarang belum juga sehat anaknya

2. kera: — *saiheh dengan beheuk*, *tapei ikounyo panjang*, kera mirip dengan monyet, tetapi ekornya panjang

cigouk kera(nya) ~ *sapo lepeh tengoh lamang?* kera siapa yang berkeliaran di halaman?

cihaik cirit, tai, kotoran (manusia atau binatang): *buseuk sendo* — *baeungnyo*, busuk bau tai

cihè serak(kan), hambur(kan): — *beheh sitou buleih dimakon ayang*, serakkan beras di sana supaya dimakan ayam

bacihe terserak, tertumpah: *ilok- ilok nampai, cagin* ~ *beheih itoh*, baik-baiklah kamu menampi, nanti terserak beras itu; *banyek padoi* ~ *sapanjan jaleng*, banyak padi berserakan di sepanjang jalan
dicihe diserakkan, ditumpahkan: *banteng kalakon uhan itoh*, ~ *nyo beheh*, sangat nakal kelakuan anak itu, ditumpahkannya beras

cikaik kikir: *uhang kayo banyek ngan* —, orang kaya banyak yang kikir

cikauh memukul sedikit, meninju sedikit: — *kapalonyo*, tinju kepala

nya sedikit

cilok curi: *kito* — *baelah limo meneih uhang itoh*, kita curi saja jeruk manis mereka

mancilok mencuri: ~ *bae gawe- nyo sejek dahin*, mencuri saja kerjanya sejak dahulu

dicilok dicuri: *jambeu kamai kuah* ~ *uhang*, jambu kami sering dicuri orang

pancilok pencuri, maling: *jangeng sampe mpong ditudeuh uhang* ~ jangan sampai kainu dituduh orang sebagai pencuri

cinan ingin sekali: — *pulo kantai sendo iko*, *apo kendak salalou dapek*, ingin sekali pula saya seperti apa yang diinginkan selalu dapat kamu apa yang diinginkan selalu dapat

kacinan ingin sekali, rindu, kangen *kinai lah* ~ *kantai baleik Kincai*, sekarang sudah rindu/kangen/ingin sekali saya pulang ke Kerinci

cincain cincin: *moh kito melel* — *sabenteuk*, marilah kita membeli cincin sebetuk

cincen cincin (nya): *ineh* ~ *paragih uhang*, ini cincin pemberian orang

batuka cincain bertunangan: *uhang due ineh lah* ~, mereka berdua sudah bertunangan

cincong ulah, cerewet: *awak anak nek idek buleih banyek* —, sebagai anak kecil tidak boleh banyak ulah (cerewet)

cindong cendol: — *ade dibene uhang*

dahi tepon bebeh, ade tepon sageu
cendol ada yang dibuat orang dari
tepung beras, ada yang dari
tepung sagu

cindon cendol(nya) : ~ *apo ngan*
katujeu dek iko, ~ bebeh atau ~
sageu? cendel apa yang engkau
senangi betul, cendol beras atau
cendol sagu?

Cino Cina (nama suatu bangsa, negeri
bahasa di benua Asia): *uhan —*
banyek uge badageng Kincai,
orang Cina banyak juga berdagang
di Kerinci

baju guntin cino lih . *bajeu*

cinto cinta, sayang, kasih, jatuh hati:
putai — pulo ka baginde, tuan
putri cinta pula kepada baginda
cintok sepak, tendang: *lah akau —*
idek ndek uge nyo barasek sitou,
sudah saya tendang/sepak tidak
mau juga ia berasak dari sana
nyintouk menyepak, menendang:
~ *bon bae idek bise, mano bise*
mpong samo batanden, menyepak
bola saja tidak dapat, mana bisa
engkau ikut bertanding
tacintok tersepak, tertendang: ~
dek kantai kakeinyo, tersepak
olehku kakinya

cipauk 1. siput (sej. kerang yang
hidup di sawah): *anaknek*
nalok — dalon sawah, anak-anak
mencari siput dalam sawah

2. pelir, kemaluan laki-laki: *tam-*
bon — mpong, tutup pelir
cirek cerek (tempat air): *indok nyi-*
nyek — lalau kumo, ibu menjin-

jing cerek pergi ke sawah: *dalon*
dapeu ade piren, geleh, —, imbe,
tiko, . . . dalam dapur ada
piring, gelas, cerek, ember, teko,..

coklat 1. coklat (nama warna):
warno bajunyo kalou idek salah—,
warna bajunya kalau tidak salah
coklat

2. coklat (nama sej. makanan) :
ampain tiok ahei die melel — ndok
anok, hampir tiap hari beliau
membeli coklat untuk anaknya

con cetakan (untuk kue, dll.) :
patron: *kalou — nyo tampuhong*,
bentuknyo sendo tampuhong pulo
kalau cetakannya tempurung,
bentuknya seperti tempurung pula
ntok rayo perlau niang — kueh,
menjelang hari raya perlu sekali
cetakan kue

cube coba: *bielah akau — uge ngimbo*
die malang cagin, biarlah saya
coba juga memanggil beliau
malam nanti

nyobou mencoba: *ade iko ~*
batanden kumoh anak gadih? per-
nahkah engkau mencoba bertan-
dang ke rumah gadis? *uhang itoh*
asek ~ kakuatan, mereka asyik
mencoba kekuatan

dicube dicoba: ~ *dulouh bahu*
buleih mpong ngato idek bise,
dicoba dahulu baru kamu boleh
mengatakan tidak sanggup

dicubou dicoba: *lah jeleh idek*
bise, ~ nyo uge, sudah jelas tidak
dapat, dicobanya juga

cucai cuci(kan), bersih(kan): ~ *piren*

kumoh dalon dapeu, cucilah piring kotor dalam dapur
nyucei mencuci, membersihkan:
sekalaisaminggau kantai ~ ambauk
 sekali seminggu saya mencuci rambut

dicucai dicuci, dibersihkan: *ntok makang musti ~ jahoi*, menjelang makan tangan mesti dicuci

cuco cucur(kan), curah(kan): — *ayeitoh ka dalan imbe*, curahkan air itu ke dalam ember

mancuco mencucurkan: *uhang ~ ayei mato galou ngimok die*, orang mencucurkan air mata semuanya melihat beliau

cucok 1. cocok, sesuai, serasi: *kantai idek — dengan udarou sinei*, saya tidak serasi dengan udara di sini

2. cucuk(kan), pancang(kan): — *bilouh ineh ka tanah*, cucukkan bilah ini ke tanah; — *dengan pakau supayo balubeng nyo*, cucukkan dengan paku supaya berlubang ia

cucouk cucuk(nya); (pencucuk: biasanya dari lidi atau bambu dibelah spt. untuk satai): — *sate biasounyo dibene uhang dahi lidoi atau buleuh*, cucuk satai biasanya dibuat orang dari lidi atau bambu

nyocouk mencucukkan, menanamkan: *tulong kamai ~ pancan sawah*, tolonglah kami menanamkan pancang sawah

dicucok dicucuk(kan): *tantau bae*

balubeng ~, tentu saja berlubang kalau dicucuk

cuge mentereng, gagah, kaya: *salamo baleik maranta — niang die itoh*, selama pulang merantau sudah gagah/mentereng/kaya beliau itu

cuahah curah(kan), keluarkan: — *isei atai mpong ka indouknyo*, curahkan isi hatimu kepada ibunya
dicuhah dicurahkan: *malan ujang sendo aye ~ dahi langaik*, semalam hujan seperti air dicurahkan dari langit

cuhaïn coreng: *kumoh bukunyo keno —*, kotor bukunya ke coreng
cuhaïn-muhaïn coreng-moreng: — *mukunyo baleik dahi sitou*, coreng-moreng mukanya kembali dari sana

cukauk cukup, lengkap: — *mecan binatang dalon kebun binatang*, cukup macam binatang dalam kebun binatang: *long — tigo buleng uhang itoh bapisah*, belum cukup 3 bulan mereka berpisah
sacukouknyo secukupnya: *dibe-hoinyo ungkouh kamai ~*, diberinya ongkos kami secukupnya

cukek korek, cungkil: — *dikoik pakaro kamai di muko die*, korek sedikit masalah kami di muka beliau
nyukeik mengorek, mencungkil: *parnah iko nyubou ~ talingo dengan bulu ayang?* pernahkah engkau mencoba mengorek telinga dengn bulu ayam? *lah akau larang adeik ~ tanah*, sudah saya larang adik mencungkil tanah

dicukeik dikorek, dicungkil: *tenta bae barbahaye sebot ~ nyo lukonyo dengan panitei*, tentu saja berbahaya sebab dicungkilnya lukanya dengan peniti

pancukeik pengorek, pencungkil (alat mencungkil/mengorek):

mano bise kantai ngawo, ~ nyo dade iko sadiekan, mana bisa saya mengerjakan, pengoreknya tidak engkau sediakan

culaik culik, lirikan: *kalou ndek uge nyo — baelah tengoh malang cagin*, kalau tidak mau juga ia, culik sajalah tengah malam nanti

culak colak, botak, gundul: *zaman Jepang banyek uhang —*, di zaman Jepang banyak orang yang botak

culeh 1. curang, tidak jujur, tidak lurus hati: *akau idek pacayo ka uhang — sendo mpong*, saya tidak percaya kepada orang curang seperti kamu

2. lamban, malas sekali, tidak tangkas: *maleh kantai ngimok uhang—*, malas saya melihat orang yang lamban

culek cungkil: — *mato, idek pande nyo ngimak*, cungkil matanya, tidak dapat ia melihat

nyuleik mencungkil: *mok dek ~ matonyo*, janganlah kamu mencungkil matanya

taculek tercucuk, tercungkil: *~ dek kantai matonyo*, tercungkil olehku matanya

cuma cuma, hanya: — *inehlah ngan bise hamai behoi ka iko*, cuma

inilah yang dapat kami berikan kepada Anda

cuma-cuma suma-suma, tanpa bayar, gratis: *mok dek takouk sebot kito buleih ngambeik baron-baron itoh ~*, janganlah takut sebab kita boleh mengambil barang-barang itu cuma-cuma

cumo sumur: *kinai lah lahang uhang make —*, sekarang sudah jarang orang memakai sumur

cungkoh potong, buah: *aboih limo — akau makan rendang*, habis lima potong saya memakan rendang
cungkouh potongan (daging, dll): *kadon-kadon ~ kinconyo gedeng-gedeng*, kadang-kadang potongan dagingnya besar-besar;

cuntoh contoh, umpamanya: — *san-jato tajeng yolah pisa, pahang, saboik*, contoh senjata tajam ialah pisau, parang, sabit

mancuntoh mencontoh, mengambil pedoman: *~ ka ngan baeik*, mencontoh kepada yang baik
dicuntoh dicontoh: *parange guru ~ mureik*, tingkahlaku guru dicontoh oleh murid

cupak 1. tekong, gantang (alat untuk menakar beras, dll. dibuat dari kaleng atau bambu): *isei — ade ngan setengah kilogram, ade ngan sekilo, ade ngan saparempok kilo, ade pulo ngan saparsalapang kilo*, isi "cupak" ada yang satu kilo-

gram. ada yang setengah kilo,
ada yang seperempat kilo, ada
pula yang seperdelapan kilo

curek mengalir, keluar: *lah — ayei*
pancou, sudah keluar/mengalir air
pancuran

D

dadě 1. tiada, tidak ada: *die* — *dumeh*, beliau tidak ada di rumah; — *suhang uge dateng nyingoknyo*, tidak seorang pun datang menjenguknya

2. dada: *kalou ahei dingoin*, *saak* ~, kalau hari dingin, tutuplah dada

dade dadar(kan): — *lamo-lamo supaya ilok jadi gurin telou itoh*, dadarkan lama-lama supaya baik jadinya goreng telur itu

didade didadar(kan): *mano lemak dek mpong*, ~ atau *diboih bae telou ineh*, mana yang enak olehmu didadar atau direbus saja telur ini

dadeih dadih, susu (yang diasamkan): — *dicampo dengan leman lemak pulo asonyo*, dadih dicampurkan dengan leman enak pula rasanya

dadek 1. dedap (sej. pohon, batangnya berduri, daunnya bulat): *baton* — *sangak lunoknyo*, batang dedap sangat lunaknya

mandadek 2. mendadak, segera:

entah piyo die ~ lahai, entah mengapa beliau mendadak lari
dadu dadu: *anak nek long buleih maeng* —, anak-anak belum boleh main dadu

daeung daun: *daleuk* — *jadi pamunghouh kueh*, cari daun untuk pembungkus kue

daun daun: ~ *kayou ineh lah kunaing-kunaing*, daun kayu ini sudah kuning-kuning

dageng dagang, jual, niaga: *hubungan* — *lah ade antaro kito dengan nagehi laaain*, hubungan dagang sudah ada antara kita dengan negeri lain; *dahin mato uan meh dipake dalon* —, dahulu mata uang emas dipakai dalam perdagangan
badageng berdagang, berniaga, berjualan: *lah lamo kamai ~ sinei*, sudah lama kami berdagang di sini

dageuk dagu: *janggeuk tumbuh di-*, jenggot tumbuh di dagu

duguk dagu: ~ *nyo sendo sahan salang*, dagunya seperti sarang lebah

dagoi lenyap, hilang, tidak ada lagi, mati, meninggal: *die lah ~ pagi petan*, beliau sudah meninggal pagi kemarin; *~ nyo agi uan kamai*, tidak ada lagi uang kami

dagoin daging: *bante samo dengan—*, bantai sama dengan daging; *angak badeng banyek makan—*, hangat badan kalau banyak makan daging

dagin daging: *mpong idek buleih banyek makan ~ kambek*, kamu tidak boleh banyak memakan daging kambing

badagoin berdaging: *gulei ineh dade ~ gulai ini tidak berdaging*

daheh darah: *kalua — dahi muncon-nyo*, keluar darah dari mulutnya

dahouh darah: *agi ngile uge ~ ka-keinyo*, masih mengalir juga darah kakinya

badaheh berdarah: *giginyo ~ keno sambilau*, didinya berdarah kena sembilu

dahek 1. ladang, kebun (daerah perladangan atau perkebunan): *die muwo pisang dahi—*, beliau membawa pisang dari kebun

dahot ladang, kebun: *~ kamai jaeuh*, ladang/kebun kami jauh; lih. **dahot**

2. dahak, lendir (yang keluar dari mulut): *mok dek nyampek — sabahon tempek*, janganlah membuang dahak di sembarang tempat

badahek berdahak, berlendir: *batuknyo ~*, batuknya berdahak

daheng dahan: *tupe itoh malumpak dahi — ka —*, tupai itu melompat

dari dahan ke dahan

dahon dahan: *~ nyo lah banyek patah*, dahannya sudah banyak patah

dahi, dari dari: *nyo tuhaung — langaik*, ia turun dari langit

dahin dahulu (kala): *— ade uge pangarouh dahi Sriwijaya masok ka Kincai*, dahulu kala ada juga pengaruh dari Sriwijaya masuk ke Kerinci; *kantai pernah ngidek pa-nyakeik malaria waktou agi nek—*, saya pernah mengidap penyakit malaria waktu masih kecil dahulu

dahot darat, daerah yang ketinggian, daerah bagian hulu sungai/aliran air: *taaung ineh kamai nyawak—*, tahun ini kami bersawah di "dahot"

dahsek dahsyat, hebat, luar biasa, istinewa: *inehlah perang ngan sangat—*, inilah perang yang sangat dahsyat

dairah daerah, wilayah: *dahin — kito long banyek dikunjon uhang*, dahulu daerah kita belum banyak dikunjungi orang

dakoi 1. daki, naik, panjat: *— bukik itoh sampe ka pucouk*, dakilah bukit itu sampai ke puncak

nakai mendaki: *jalon dairah sitou ~ terauh*, jalan di sana mendaki terus

nakei mendaki, menaiki: *kamai idek telok ~ gunung Kincai*, kami tidak sanggup mendaki Gunung Kerinci

tadakoi terdaki: *idek ~ dek kamai*

sampe ka pucouk, tidak terdaki oleh kami sampai ke puncaknya
2. daki, kotoran badan: — *ndek ilang kalou idek disabun*, daki tidak mau hilang kalau tidak disabuni

daki daki: kusok supayo ilang ~ nyo, gosoklah supaya hilang daki-nya

badakoi berdaki: *kalou idek mandai tentau bae ~ awak kito*, kalau tidak mandi tentu saja berdaki badan kita

daleng dalam: *payah mangko dalon sawoh*—, payah mencangkul dalam sawah yang dalam; *mok mandai di tempek ngan*—, janganlah mandi di tempat yang dalam
dalon (1) dalam(nya): *~ nyo kiro-kiro satengah mitei*, dalamnya kira-kira setengah meter

(2) dalam (kt.dp.): *panggen lah banyek ~ umah*, undangan sudah banyak dalam rumah

daleuk cari: — *sampe dapek*, carilah sampai dapat

nalok mencari: *petan kamai ka dane ~ laok*, kemarin kami ke danau mencari ikan; *basamo kamai ~ nyo idek uge basuo*, bersama-sama kami mencarinya tidak juga bertemu

didaleuk dicari: *lah ~ kian ka mahei dade basuo*, sudah dicari kian kemari tiada bertemu

didaluk dicari: *lah ~ nyo ka mano-mano*, sudah dicarinya ke mana-mana

dame 1. lampu, suluh: *pasang* —, *ahei lah kelang*, pasanglah lampu, hari sudah gelap

badame berlampu, memakai lampu: *ahei kelang, ~ idek pulo*, hari gelap, berlampu tidak pula
2. damai, tenang, rukun: *kinai perang lah*—, sekarang perang sudah damai

badame berdamai: *idek usah susah niang, ~ baelah*, tidak usah susah betul, berdamai sajalah

3. damar (sej. kayu, kulitnya bergetah mengandung minyak): *agi banyek uge uhang nalok ~ dalon imbo*, masih banyak juga orang mencari damar dalam rimba

dampe dampar

tadampe terdampar: *dek kagedon umbak ~ paraau kamai ka tepei pante*, karena besarnya ombak, perahu kami terdampar ke tepi pantai

dampoin damping, temani: — *kantai ngadot pak Bupati*, dampingi/temani saya menghadap Pak Bupati

badampoin berdamping, berkawan: *~ terauh die ka mano gi*, berkawan terus beliau ke mana pun pergi

didampoin didampingi: *uhang sendo itoh musti ~ terauh*, orang seperti itu mesti didampingi terus

dan dan: *uhang itoh baladeng — basawah*, mereka berladang dan bersawah

dandeng dandan, hias: — *ilok-ilok*

anok dare, dandani baik-baik si anak dara

badandeng berdandan, berhias: *lah gedeng long uge pande ~ suhan udouk ineh*, sudah besar belum juga dapat berhias sendiri anak perempuan ini

dane danau: *kamai ka — nangkat laok*, kami ke danau menangkap ikan

danou danau: *dahin bukon maeng ilouk ~ Kincai*, dahulu bukan main indahnya Danau Kerinci

dapek dapat: *die tasebeuk — maeng pedeng dengan kehaih*, beliau terkenal dapat memainkan pedang dan keris; *idek — die dateng ka mahei malan*, semalam beliau tidak dapat datang kemari

dapot dapat: *mano ~, antain jadoi palepoh ninyo jadoi jadi genti kayau*, mana yang dapat, ranting jadi, pelepah kelapa pun jadi sebagai ganti kayu

napat mendapat, memperoleh: *daton mano mpong ~ baju ineh*, dari mana engkau memperoleh baju ini

panapat pendapat: *nuhot ~ akau ilok iko lalau kiyon kinai uge*, menurut pendapat saya haiklah Anda pergi kesana sekarang juga
panapatan pendapatan; pencarian: *~ kantai long kaman kalou dibandoin dengan iko*, pendapatan saya belum seberapa kalau dibandingkan dengan Anda

dapeu dapur (bagian rumah untuk

tempat memasak): *piyo kaau mendak dalon —?* mengapa engkau (perempuan) bersembunyi di dalam dapur?

dapu dapur: *tebeng niang asak kalua daton dalon ~ uhang sabelouh*, tebal sekali asap keluar dari dapur orang di sebelah

dare lih, anak

darek lih. ayang

dari, dahi dari: *kamai bahu tibe — Padang*, kami baru tiba/datang dari Padang

daripadou daripada: *mboh kito matai asonyo waktou itoh ~ nanggon sakaik*, mau kita mati rasanya saat itu daripada menanggung sakit

darjat 1. derajat, martabat, tingkat: *tinggai — nyo dahi kito*, tinggi martabatnya daripada kita

2. serajat (ukuran panas/suhu): *paneh badonnyo lah sampe 40—* panas badannya sudah sampai 40 derajat (Celsius)

darma derma, sumbangan, sokongan; bantuan: *salohnyo iko salalou ngangenkan ~ uhang bae*, salahnya Anda selalu menggantungkan kepada sokongan orang saja

darurat darurat, sementara: *ideuk zaman — payah niang, sagalou dade*, hidup di zaman darurat payah sekali, semuanya tak ada

daseung bawang (putih): *haung gule duwot —, gurih gulai karena bawang (putih)*

dasi dasi, kain hiasan leher: *idek*

tanggong gagouh iko make —, luar biasa gagahmu memakai dasi
badasi berdasi, memakai dasi:
kinai jaheng uhang make ~ lalau belek, sekarang jarang orang memakai dasi pergi ke pesta

date datar, rata: *tanoh lapang long ~ niang*, tanah lapang belum rata betul

didate didatarkan, diratakan: *~ tanohnyo dulouh bahu iko nanang umpauk*, diratakan tanahnya terlebih dahulu baru Anda menanam rumput

dateih di atas: *nampak uhang banyek ~ bukoik*, kelihatan orang banyak di atas bukit

dateng datang: *uhang dili-mudeik ~ galou ka mahei ngimok pasa malam*, orang dari daerah hilir dan daerah udik datang semuanya melihat pasar malam; *sejek tadeih die lah—*, sejak tadi beliau telah datang

daton (1) datang: *kadon-kadon ~ nyo idek tentau*, kadang-kadang datangnya tidak tentu

(2) dari: *akan ngambeiknyo ~ sitou*, saya mengambilnya dari sana; *~ mano iko napat baju baheu?* dari mana Anda memperoleh baju baru?

dateung bibi, tante: *kito musti baik-lauk dengan—*, kita harus berbaik-baik dengan bibi

datun bibi, tante: *nyo lah kawain dengan anak ~*, dia sudah kawin dengan anak bibinya

dawek dawat, tinta: *tentau bae mengaih guru — bacihe dateih bangku*, tentu saja marah guru tinta terserak di atas bangku; *nulaih dengan sege musti make ~*, menulis dengan kalam harus memakai tinta

dawot tinta, dawat: *~ sapo bacihe dateih mije?* tinta siapa terserak di atas meja?

daye daya, tenaga, usaha: *apo — iko nulon kamai*, apa usahamu menolong kami; *dade — kito agi*, tiada daya kita lagi

dayou daya, usaha: *~ nyo lah sampe ka bateh*, usahanya sudah sampai ke batas

badaye berdaya: *idek ~ kamai malawan musoh sakuat itoh*, tidak berdaya kami melawan musuh sekuat itu

dayei tepian (daerah sumber air spt. sumur atau sungai): *umoh — sapo nunggou?* rumah dekat tepian siapa yang mendiami?

dayek Dayak (nama suku bangsa di pedalaman Kalimantan): *uhang — uge make gendeng dengan geung*, orang Dayak juga memakai gendang dan gong

dayeng-dayeng dayang-dayang:

penoh — ngalilen raje, penuh dayang-dayang mengelilingi raja; *ruponyo sitoulah tempek—*, rupanya di sanalah tempat dayang-dayang

dayeung dayung: *— biduk itoh cepat-cepak*, dayunglah biduk itu cepat-

cepat

badayeung berdayung: *lemak pulo aso ~ tengoh dane*, enak pula rasanya berdayung di tengah laut
didayeung didayung(kan): *kalou idek ~ mano bise balayei biduk ineh*, kalau tidak didayung mana dapat berlayar biduk ini
tadayeung terdayung: *idek ~ dek kantai biduk sagedon ineh*, tidak terdayung olehku biduk sebesar ini

dedek sekam, dedak: *makanan kude-dicampo dengan sageu*, makanan kuda ialah sekam di campur dengan sagu

dehe, dere derai

bedehe, badere berderai: *~ ayei mato jateuh ka bumoi nengo pananggonnyo ideuk di anto uhang*, berderai air mata mendengar penderitaannya hidup di rantau orang

deheh 1. deras, kencang: *sunge itoh ~ leh ka ulou*, sungai itu deras di bagian hulunya

2. cekatan, terampil: *banyek uhang ngato basou iko lah ~ niang nyalang uto*, banyak orang mengatakan bahwa engkau sudah cekatan/terampil betul mengendarai mobil sekarang

dek 1. oleh, bagi: *idek jeleh ~ kantai pakaro iko*, tidak jelas olehku masalah Anda; *kironyo tadenge ~ Wali Allah*, kiranya terdengar oleh Wali Allah

2. (sbg. partikel penegas): *idek*

sampe — kama ka sitou, sungguh tidak sampai kami ke sana; *mok ~ iko lalau kiyon kinai ineh*, jangan Anda pergi ke sana sekarang ini
dekek dekat, pada, di: *lebih — ka Samerap daripadou ka Samuhauk*, lebih dekat ke Samerap daripada Samuhauk; *disandang — baeu*, disandan di bahu

dendeng dendam: *bile aboih — mpong ngusei kama?* bila habis dendammu kepada kami?

badendeng berdendam: *~ leho nyo ka kama*, berdendam terus ia kepada kami

dengan dengan, dan bersama: *tinggal-lah Medon Itang nunggou azak-sangsaro*, tinggalah Medang Hitam menunggu azab dan sengsara; *nyodapek maeng pedeng — kehaih* ia dapat bermain pedang dan keris
die dateng — kantai, beliau datang bersama saya

denge dengar(kan): *— baeik-baeik kicek uhang tuo*, dengarkan baik-baik ucapan orang tua

nengo mendengar(kan): *ade akau ~ kicek iko due ineh*, ada saya mendengarkan pembicaraan kamu berdua

didenge didengar: *~ duloh bahu buleih batanyo*, didengar dahulu baru boleh bertanya

tadenge terdengar: *kironyo ~ dek Wali Allah*, kiranya terdengar oleh Wali Allah

penengo pendengaran: *~ nyo lah kuhang niang kinai*, pendengaran-

nya sudah kurang sekali sekarang
dengeung denguang (suara spt. suara kapal terbang): *tadenge — dateih langaik, baronkalei ade kepan tebeng nempoh*, terdengar dengung di atas langit, barangkali ada kapal terbang lalu
badengeung berdengung: ~ *bungi geung tengoh malang*, berdengung bunyi gong di tengah malam
dengkoi dengki, iri hati, busuk hati: *uhang — banyek dusou*, orang dengki banyak - banyak dosanya (dengki dengki)nya: ~ *nyo bukan maeng*, dengkiunya luar biasa
denyeuk denyut, getar, detak :
 — *jantunnya tiok sudeh bajaleng*, bergetar-getar jantungnya setiap sudap berjalan
badenyeuk berdenyut, bergetar, berdetak: ~ *aso biseung kantai katiko ndok maletauh*, berdenyut rasa bisul saya ketika akan meletus
dete, dehe
badere berderai, berserakan: ~ *manek putauh talei*, berderai manik putus talinya
desek desak, paksa: ~ *supayo cepak kalua suhat jaleng iko*, desaklah supaya cepat keluar surat jalan Anda
badesek-desek berdesak-desakan: ~ *uhang melel karcih*, berdesak-desakan orang membeli karcis
desoin desing, bunyi (spt. bunyi tiupan angin)
badesoin berdesing: ~ *pilor dateih*

bubun atak, berdesing pelor di atas bubungan atap
deteh detas, bunyi (spt. jagung di rendang)
badeteh-deteh berdetas-detas: ~ *bungi uhang ngendan jageng*, berdetas-detas bunyi orang merendang jagung
detek detak
badetek berdetak, berkata-kata (tentang hati): ~ *lante tando ade uhang nempoh*, berdetak lantai tanda ada orang lalu: ~ *atai kantai katiko nyo masok ka dalon bilik*, berkata-kata hati saya ketika ia masuk ke dalam kamar
deteuh detus, keras (spt. beras)
badeteuh-deteuh berdetus-detus, terasa keras (spt. beras): *taraso deh kantai nasei ineh ~ sendo beheh*, terasa olehku nasi ini berdetus-detus seperti beras
deteuk detuk, bunyi (spt. jari di tarik)
badeteuk berdetuk, berbunyi: ~ *galou jahoi kantai ditaheiknyo*, berbunyi semuanya jari saya ditariknya
dewa dewa: *putai nyubou-nyubou mitak anak ka ~*, tuan putri mencoba-coba meminta anak kepada dewa
di di (kt. dp.). : ~ *dairah Kincai banyek kuleik manaih*, di daerah Kerinci banyak kulit manis
dideih lih ayei
dideik didik, asuh, bimbing: *kalou ndok jadi uhang baeik-baeik anak*

iko, — *lah ilok-ilok dahi kinai*, kalau ingin anakmu menjadi orang baik-baik, didiklah baik-baik dari sekarang

mandidik mendidik, mengasuh: *kato iko mudeh ~ anak supayo nyo jadi uhang baeik-baeik?* sang-kamu mudah mendidik anak supaya ia menjadi orang baik-baik?

die beliau (kt. gt. orang III tunggal, hormat): *sapo mboh nulon — bagawe?* siapa mau menolong beliau bekerja? *waktou Pak Bupati dateng ka mahei banyek uhang nanteik — di kantou kecamatan*, waktu Pak Bupati datang ke sini banyak orang menanti beliau di kantor kecamatan

dieng 1. tinggal, diam, bermukim, menginap: *nyo lah — umoh an anak dare*, ia sudah tinggal di rumah anak dara; *mano iko — kalou dateng ka mahei?* di mana engkau menginap kalau datang ke mari?

2. diang (memanaskan): — *daun pisang pamungkouh nasai*, diangkan daun untuk pembungkus nasi **badieng** memanaskan badan (di muka api/perapian): *~ leho iko sejek pagi bute tadeih*, berdiang terus Anda sejak pagi-pagi tadi

dihoi diri, awak, badan, tubuh: *baeik-baeik iko nyagou — di anto uhang*, baik-baiklah Anda menjaga diri/badan di rantau orang; *tinggallah putai suhan —*, tinggallah

tuan putri seorang diri

dih diri, badan, awak: *idek pukang palahoh uhan itoh, ~ nyo suhan idek uge taurauh dek nyo*, tidak beres orang itu, dirinya sendiri tidak terurus olehnya; *entah piyo sampe atei dei ngantong ~*, entah mengapa sampai hati beliau menggantung diri

kadihi sendiri, seorang diri: *nyo dateng ~*, ia datang sendiri; *bielah akau ~ nyudouh gawei kito petan*, biarlah saya sendirian menyelesaikan pekerjaan kita yang kemarin

dikoik sedikit: *~ uhang dateng nyempouk die*, sedikit orang datang menjemput beliau; *badonnyo nek ~*, badannya kecil sedikit

dilei di hilir, di daerah hilir (lawan di hulu): *banyek uhang — dateng ka Sunge Penoh*, banyak orang dari daerah hilir datang ke Sungai Penuh

dili di hilir, bagian hilir: *leh ~ kumoh niang ayei sunge ineh*, sebelah ke hilir kotor sekali air sungai ini; *umoh kamai leh ~* rumah kami di bagian hilir

dindeng dindon dendang, lagu, nyanyi: *~ uhang pasise balalaoin dengan ~ uhang darek*, dendang orang daerah pesisir berbeda dengan orang daerah pedalaman/pengunungan

badindeng berdendang, berlagu, bernyanyi: *tengoh malam tadenge suaro uhang ~ dateih bukoik*, waktu tengah malam terdengar

suara orang berdendang di atas bukit

dindoin dinding, tembok rumah: *baliheik gambe dekek* —, berderet gambar di dinding

dindin dinding: *~ umoh kama lah lapok*, dinding rumah kami sudah lapuk

badindoin berdinding: *umoh kama long ~*, rumah kami belum berdinding

dingoin dingin: *pagoi-pagoi taraso* —, pagi-pagi terasa dingin

didingoin didinginkan: *~ dulouh bahu buleih iko minon*, didinginkan dahulu baru boleh kamu meminumnya

kadingin (1) kedinginan: *bagiteik die* ~ menggigil beliau kedinginan

(2) sakit, demam: *beloi ubek ka pasa sebot adeik mpong ~ sejek malan*, belilah obat ke pasar adikmu demam/sakit sejak semalam

pandingoin pendingin (orang yang selalu merasa kedinginan): *uhang ~ idek bise jage pagoi-pagoi*, orang pendingin tidak dapat bangun pagi-pagi

dubeu dubur: *kalou dapek panyakeik itoh bise bahaye ka* —, kalau dapat penyakit itu dapat ber-bahaya untuk dubur

dubi seterika, dobi, gosok: — *bajeu supayo licain*, seterikalalah baju supaya licin

badubi berseterika: *pake baju ~*.

pakailah baju yang berseterika

dudeu

mandudeu jalan terus (tanpa menoleh), tergopoh-gopoh: *idek*

jaleh dek kantai apo sebot die ~ bae tadeih, tidak jelas olehku apa sebab beliau tergopoh-gopoh saja tadi

dudeuk duduk: *sitou tempek uhang* — di sana tempat orang duduk; *baginde — tamenong takenang janjoi dengan putai malan kapetan* baginda duduk termenung teringat akan janji dengan tuan putri malam kemarin

badudeuk mendudukkan diri, duduk: *~ pulo dihoi dateih lapeik parmadanoi*, duduk pula di atas tikar permadani

diduduk diduduki, ditempati: *~ nyo pulo tempek kama*, didudukinya pula tempat kami

panduduk penduduk: *~ Kincai lebeih 200 ribeu*, penduduk Kerinci lebih 200 ribu

due dua (bilangan antara satu dan tiga): *ade — mecan tanaman: tanaman mude dengan tanaman tuo*, ada dua macam tanaman, tanaman muda dan tanaman tua
duou lusa, dua hari lagi: *~ kito basuo balik*, lusa kita bertemu kembali

badue berdua: *baginde marintahkan muwo anak ~ itoh ngadek die* baginda memerintahkan membawa anak berdua itu menghadap beliau; *~ kama dateng nalok iko*

ka mahei, berdua kami datang mencari Anda kemarin

kaduou keduanya: ~ *uhang itoh dateng malang cagin*, keduanya orang itu datang malam nanti
duo piak anak paman atau anak bibi (anak saudara laki-laki dari ibu atau anak saudara perempuan dari ayah): *kinai taserah ka kito masain-masain, ndok ngawen ~ atau idek*, sekarang terserah kepada kita masing-masing, ingin kawin dengan anak paman/anak bibi

du'e doa: *mok ngahou die sedon maco* —, jangan mengganggu beliau sedang membaca doa

duou doa: ~ *apo iko bace tadeih?* doa apa yang Anda baca tadi?

badue berdoa: *sudeh ~ mok kalupan bausaho*, sesudah berdoa jangan lupa berusaha

manduekan mendoakan: *die ~ kito mak salamak*, beliau mendoakan kita supaya selamat

duge duga, ramal, terka, kira: — *dek iko barape dalon laauk ineh*, dugalah olehmu berapa dalamnya laut ini; *idek kantai — die tibe sahai ineh uge*, tidak saya duga beliau datang hari ini juga
manduge-duge menduga-duga; mengira-ngira: *akau sedon ~ sapo pulo tuan jun sagedon itoh*, saya sedang mengirangira siapa pula yang memiliki jung sebesar itu

taduge terduga, terpikirkan: *idek ~ dek akau manan kejadiin pakaro*

itoh nantek, tak terduga olehku bagaimana jadinya masalah itu kelak

duhoi duri: *tapijek dek kantai — waktou sedon balahoi*, terpijak olehku duri waktu sedang berlari
duhi duri: ~ *nyo bacihe tengoh, lamang*, durinya berserakan di pekarangan/di halaman

baduhoi berduri: *atai-atai manjak, batonnyo ~*, hati-hatilah memanjat, batangnya berduri

dujeung di ujung sawah, bagian ujung *die bagawe di sawoh* —, beliau bekerja di sawah bagian ujung

dukeung dukung, gendong, bawa: — *adeik, nyo long pande bajaleng* dukung adikmu, dia belum pandai berjalan

badukeung bergendong, berdukung: *kalou lah gedeng idek buleih ~*, kalau sudah besar tidak boleh bergendong

nukon mendukung: *sapo ~ adeik mpong sampe kumah?* siapa mendukung adikmu sampai ke rumah?

didukeung didukung, digendong: *kalou agi sakaik uge kakeinyo ~ baelah*, kalau masih sakit juga kakinya dukung sajalah

panukon alat/kain untuk mendukung: *nyelah kaeng kaau ~ uhan ineh*, pinjam kainmu untuk mendukung anak ini

dukeung dukun, pawang: *banyek ~ pande nyinok ula di kampon kama*, banyak dukun yang dapat menjinaki ular di kampung kami

badukeung-dukeung: berdukun-dukun: *kantai sejek dahin idek pande* ~, sejak dahulu saya tidak dapat/pandai berdukun-dukun

duleng 1. dulang (mencari biji emas): **menduleng** mendulang (emas): *dahin banyek uhang* ~ *meh*, dahulu banyak orang mendulang emas

2. dulang, talam: *buwe geleh dalon* ~, bawa gelas dalam dulang
duleu dahulu, masa lampau: *sabene-nyo* — *Kincal idek masouk Jamboi* sebenarnya dahulu Kerinci tidak termasuk Jambi Jambi

duleuk buah enau/aren: *ade iko nyubou makan buouh* —? pernahkah Anda memakan buah enau
dulouh terlebih dahulu: *batanak kaau* —, *sudeh itoh alaulah buseik* bertanak kamu terlebih dahulu, sesudah itu pergilah bermain-main *basuh jahoi* ~ *ntok makang*, bersihkan tangan terlebih dahulu menjelang makan

dume (di) sawah, daerah persawahan: *tiok ahei* — *bae kadiyon die*, setiap hari di sawah saja beliau berada; *die muwo pangko daton* —, beliau membawa pacul dari sawah
dumeh di rumah: *tinggangelah putai suhan* —, tinggallah tuan putri seorang diri di rumah

dune persaingan, kebiasaan/pekerjaan (yang didorong oleh rasa ingin atas-mengatasi): *malemang lah jadi* — *pulo waktou ahei rayo*, membuat lemas sudah menjadi

kebiasaan yang berlebih-lebihan pada waktu hari raya

dungeng dongeng: *carito itoh kito pandang* — *bae*, ceritera itu kita pandang sebagai dongeng saja
dunie dunia: *ideuk dateih* — *musti tulong-manulong*, hidup di atas dunia mesti tolong-menolong; *mudalah-mudahan kito salamak* — *akirak*, mudah-mudahan kita selamat dunia akhirat

durhake durhaka, khianat: *malin Kundang tasebeuk anak* —, Malin Kundang terkenal sebagai anak durhaka

didurhakou didurhakai: *sendo itolah pananggon uhang tuo* ~ *anok*, seperti itulah penderitaan orang tua yang didurhakai anaknya
durieng durian: *gembung pehouk-nyo banyek makan* —, gembung perutnya karena banyak memakan durian

durion durian: *mok dek makan* ~ *matah*, janganlah memakan durian mentah

durion-balande durian belanda, zurzak: ~ *bise dibene jadi minuman*, zurzak dapat dibuat sebagai minuman

dusanak saudara, keluarga, famili: — *musti kuak nyingok*, saudara/keluarga/famili mesti sering dikunjungi

dusanok saudara, keluarga, famili: ~ *kantai banyek maranta ka Jawa*, keluargaku banyak merantau ke Jawa

duse

badusanak bersaudara, berkeluarga, berfamili: *kamai sadou ineh* ~ kami semuanya ini bersaudara
duse dosa: — *bise diampon Tuhang kalou kito lah tubek ka Die*, dosa dapat diampuni Tuhan kalau kita sudah tobat kepada-Nya
baduse berdosa: ~ *kito bajudo!*, berdosa kita kalau berjudi
duseung dusun, desa, kampung: *di-banyek pulo mecan parmmainan rakyat*, di kampung-kampung banyak pula macam permainan rakyat
dusun dusun, desa, kampung: ~

duyeung

kamai jaeuh dahi sinei, kampung kami jauh dari sini
duwe 1. besan: *kantai dateng ka mahei sangaje niang ndok basuo dengan* ~, saya datang kemari sengaja betul hendak bertemu dengan besan
baduwe berbesan: *kamai badue ineh* ~, kami berdua ini berbesan
 2. ruangan depan rumah, beranda: *banyek mendah dudeuk* ~, banyak tamu duduk di ruangan depan
duyeung duyung: *long parnah kantai ngimok ikan* —, belum pernah saya melihat ikan duyung

E

elang, lang elang: — *makan ayang*,
elang makan ayam

embauh, mbauh hembus, tiup: — *te-
rauh supayo idek pejuh*, hembus
terus supaya tidak padam

ngembouh hembus, tiup: *tulong ~
apai*, tolong menghembus/meniup
api

taembauh tertiuip, terhembus:
idek ~ dek kantai sulen ineh,
tidak tertiuip olehku seruling ini
pangembouh peniup, penghembus
(alat menghembus/meniup): *~apai
lah pecah*, paniup api sudah pecah

embaung embun: *pagoi-pagoi idek
nampok uhang sebot agi banyek*—
pagi-pagi tidak kelihatan orang
karena masih banyak embun

empak, mpak empat (bil. antara 3
dan 5): — *ditambah tige samo
dengan tujeuh*, empat ditambah
tiga sama dengan tujuh

empek empat: *mendoh kama
sahai ineh ~ uhang*, tamu kami
hari ini empat orang

empang empang, bendung: — *bendou*

itoh leh ka pangkan, empang
selokan itu pada bagian pangkal/
hulunya

diempang diempang, dibendung:
*supayo kehain niang ayeinyo ilok
~ leh ka ulou*, supaya kering betul
airnya lebih baik dibendung di
hulunya

empau empu (ibu jari): — *gedeng
dahi talunjok*, empu jari lebih
besar daripada telunjuk

empeh hempas, banting: — *ka bateu
bantingkan ke batu*; — *uhan itoh*,
bantinglah anak itu

ngempeh menghempas(kan), mem-
banting(kan): *payah uge akau ~
uhan sagedon itoh*, payah juga
saya membantingkan orang sebesar
itu; *unge-unge ~ kaeng, cagin
cabeiknyo*, pelan-pelan menghem-
paskan/membantingkan kain,
nantinya koyak

enang, nang enam (bil. antara 5 dan 7):
*tige tambah tige samo dengan-
tiga tambah tiga sama dengan
enam*

endah, ndah rendah: *sapo ngato gunung Kincai* —,? siapa yang mengatakan bahwa Gunung Kerinci rendah?

ngendah merendahkan: *piyo iko ~ tempek duduknyo?* mengapa engkau merendahkan tempat duduknya; *mok dek ~ nyo muko uhang banyek*, janganlah merendahkan (menganggap rendah) ia di muka orang ramai

endak endap, sembunyi: — *dulouh buku itoh dalon lamarei*, sembunyikan dulu buku itu dalam lemari

ngendak menyembunyikan, bersembunyi: *mano mpong ~ buku akau?* di mana engkau menyembunyikan bukuku? *tiok kamai tibe nyo ~ dalon bilik*, setiap kami datang ia bersembunyi di dalam kamar

endang 1. rendam: — *kayou itoh dalon tebek*, tendamlah kayu itu dalam tebat

ngendang merendam(kan): *sejek bile iko ~ kayou dalon tebot ineh?* sejak kapan Anda merendamkan kayu di dalam tebat ini?

taendang terendam: *aboih umah ~ duwot aye*, rumah habis terendam oleh iar

2. rendang (memasak dalam kuah tanpa memakai minyak atau air): *~ kacang dalon kawah*, rendang kacang dalam kawah (kuah besar)

enggang enggang (burung enggang): *-salalou basahang tinggai*, enggang

selalu bersarang tinggi

enggauk renggut, tarik: *sege kantai keno*—, remuk saya kena renggut **ngenggauk** merenggut(kan), menarik: *katonyo mpong ~ bunge*, katanya kamu yang merengutkan bunga

diengguk direnggut(kan), ditarik: *cabeik bajeu kantai ~ nyo*, koyak bajuku direnggutnya

engkah belah, keping: *~ kayau dengan pahang*, belah kayu dengan parang

ngengkoh membelah, mengeping: *uhan janton ~ kayou, uhang batino batanak*, pria membelah kayu wanita bertanak

taengkah terbelah, terkeping: *idek ~ dek akau baton ena*, tidak terbelah olehku batang enau

pangengkoh pembelah, pengeping: *selang ~ kayau*, pinjamlah kampak pembelah kayu

enatah, ntah entah: *~ yo. ~ idek die dateng dade pulo kamai dapek kabe*, entah ya entah tidak beliau datang tidak ada pula kami memperoleh berita

entaih renggut, tarik: — *baelah taleinyo supayo putauh*, tarik saja talinya supaya putus

ngenteih merenggut, menarik: *nyo ~ taleinyo sampe putauh*, dia menarik talinya sampai putus

entak hentak: — *kakai mpong buleih katakouknyo*, hentakkan kakimu supaya ia ketakutan

ngentak menghentak(kan): *tulong*

*akau ~ kahon bekeh supayo
padek iseinyo*, tolong saya meng-
hentak-hentakkan karung beras
supaya padat isinya
dientek-entek dihentak-hentakkan
kalou ~ kahonnyo padek iseinyo,
kalau dihentak-hentakkan karung-
nya maka padat isinya

entang hantam, terjang, sepak: ~
kuak-kuak buleih taguleinyo,
hantam/terjang/sepak kuat-kuat
supaya terjatuh ia

ngentang menyepak, menerjang:
awas ~ jawi itoh, awas menyepak
sapi itu nanti

ngentan menghantam, menerjang,
menyepak: *piyo mpong ~ nyo*,
mengapa kamu menghantamnya

es es: *lahang akau minon*—, jarang
saya minum es

eu oi (kt. seru untuk memanggil):
— *ndok mano goi iko?* oi, hendak
pergi ke mana engkay? —, *ade
kayo dume?* oi, di rumahkah
tuan?

F

fajar fajar; *katiko* — *teboik kantai lah jage*, ketika fajar terbit saya sudah bangun

falak

ilmu falak ilmu falak: *duleu parnah kamai baraje* ~, dahulu pernah kami belajar ilmu falak

fatwa petua, nasihat: *biasounyo kito bapegang ka* — *alen ulama*, biasanya kita berpegang kepada fatwa alim-ulama

firman kata/sabda Tuhan: *ayat-ayat*

Kurang samo dengan— Tuhang, ayat-ayat Kuran sama dengan firman Tuhan

fitnah fitnah: *kiceknyo tadeih* — *bae iseinyo*, ucapannya tadi fitnah saja isinya

fitrah fitrah, sedekah wajib (yang harus diberikan pada penghabisan puasa sebelum 1 Syawal): *kamai mayei* — *untouk limo uhang*, kami membayar fitrah untuk lima orang

G

gabek gabak, mendung: — *di ulou tando ndok ujeng*, gabak di hulu tanda hari akan hujan

gabeung gabung, hubung: *kito — bae-lah anak bueh kito*, kita gabungkan sajalah anak buah kita
bagabeung bergabung, bersatu: *lamo-lamo ~ uge kasudouhnyo*, lama-kelamaan bergabung juga kesudahannya

gade gadai(kan): *kalou dagoi niang balanje iko — cincain iko*, kalau tidak ada lagi belanjamu gadailah cincinmu

ngade menggadai(kan): *ndok ~ sawah dade nyo sawoh, ndok ~ umah dade pulo umoh*, akan gadaikan sawah tidak punya sawah, akan menggadaikan rumah tidak pula punya rumah

digade digadai(kan): *die niang ngato basou sawoh ineh idek buleih ~*, beliau betul yang mengatakan bahwa sawah ini tidak boleh digadaikan

gadoih gadis, perawan: *kakoknyo agi*

— *uge*, kakaknya masih gadis juga

gadiah gadis: *mok dek ngahou anak ~ uhang*, janganlah mengganggu anak gadis orang

gadoin gading (cula gajah): *gageh niang bentuknyo make pipa~*, gagah sekali ia memakai pipa gading; *kan lah sudeh uhang tuo ngato, dade ~ ngan idek retak*, kan sudah dikatakan oleh orang tua bahwa tidak ada gading yang tidak retak

gadin gading: *panjang niang ~ gajouh ineh*, panjang sekali gading gajah ini; *~ sendo itoh mahang belinyo*, gading seperti itu mahal harganya

gadulek

tagadulek terbalik, bertebaran (Smr.): *~ batu ampa sengko tigopulouh depe pasegoi*, bertebaran batu ceper yang lebarnya 30 depa persegi

gaek tua: *lah abpih gigi uhang ~ itoh*, sudah habis gigi orangtua itu;

lih, tuo
gaeuk garuk, gosok: — *pinngounnyo*,
 garuk punggungnya
bagaeuk menggarut-garut: ~ *leho*
kito duwotnyo, menggarut-garut
 terus kita olehnya
gagah gagah: — *niang pumoannyo*
kinai, gagah betul rupanya sekarang
gagak 1. gagap, berbicara tidak lancar
biasounyo idek — nyo ngicek,
 biasanya tidak gagap ia berbicara
 2. gagak (sej. burung): *banyek —*
inggak dateih dahon kayou, banyak
 gagak hinggap di atas dahan kayu;
sataau akau dade — babulu puteh,
 setahu saya tidak ada burung
 gagak yang berbulu putih
gagaheng garam; *ntek akau ka pasa*
melei gule, —, cabe, bawang, . . .
 tuanggulah saya ke pasar membeli
 gula, garam, lada, bawang. . .
bagagaheng bergaram, memakai
 garam: *tantau amba gule idek ~*
 tentu tawar rasa gulai tidak ber-
 garam
gaheu ganggu, kacau(kan) : — *nyo*
sedon maeng, ganggulah ia sedang
 bermain
ngahou mengganggu, mengacau
 (kan): *kapande iko ~ uhang bae*,
 kepandaianmu mengganggu orang
 saja
ngahau mengacau, mengganggu:
mok dek ~ sinei, janganlah me-
 ngacau di sini
digahu diganggu, dikacaukan: ~
nyo kamai sedon buseik, digang-
 gunya kami sedang bermain

gajah gajah: *talingo — saleuh nihau*,
 telinga gajah seluas nyiru
gajoi gaji, upah: *kito narimo — tiok*
buleng, kita menerima gaji setiap
 bulan
bagajoi bergaji, mempunyai gaji:
akau lah ~ tigo pulouh ribu
rupiah sabuleng, saya sudah ber-
 gaji tiga puluh ribu rupiah sebulan
manggaji menggaji, memberi gaji:
idek telok kamai ~ uhang saribeu
sahai, tidak sanggup kami meng-
 gaji orang seribu (rupiah) sehari
digajoi digaji, diupah: *kalau idek*
~ mano mboh uhang bagawe
sinei, kalau tidak digaji mana mau
 orang bekerja di sini
galah galah: *tulong iko nyulouk*
jambeu dengan —, tolong engkau
 menjolok jambu dengan galah
galou semua(nya): *lalau — kamai*
kumoh iko isok, pergi kami se-
 muanya ke rumahmu besok
galou-galou keseluruhannya, se-
 luruhnya: *mok dek ngambeik ~*
 janganlah diambil seluruhnya
sagalou segala, semua: ~ *mecan*
binateng ade dalon imbo, semua
 macam binatang ada dalam rimba
gambe gambar, lukisan: *dahin pande*
kantai mena —, dahulu pandai
 saya membuat gambar
gambou gambar, lukisan: ~ *apo*
taganteung sitou? gambar apa
 tergantung di sana?
manggambe menggambar, melukis
lah lamo kantai baraje ~ long uge
pande-pande sampe kinai, sudah

lama saya belajar menggambar, belum juga pandai sampai sekarang
gambei gambir: *pedeh lideh banyek makan* —, pedih lidah kalau banyak makan gambir
gampang gampang, mudah, tidak sulit: — *partanyaan die tadeih*, mudah-mudah pertanyaan beliau tadi
gande 1. ganda: *untongnyo balipak*—, untungnya berlipat ganda
 2. kuncai (sej. sayur, daunnya spt. daun bawang): *ade iko nyubou makan* —? pernahkah engkau memakan kucai
gandek kacau, tidak beraturan: — *bae gawei uhan ineh*, kacau-balau saja kerjanya
bagandek kacau-balau, tidak beraturan, tidak beres: ~ *niang nampak dek kantai leh uhang itoh*, kacau-balau betul pesta mereka itu tampak olehku
gandeung gandum: *tepon tarian asan-nyo dahi*—, tepung terigu asalnya dari gandum
ganggeng renggang, jarang: *papan itoh sangaje dipasang* — supaya cepak kehain, papan itu sengaja dipasang jarang/renggang supaya cepat kering
diganggeng ditenggangkan, dijangkan: ~ *dikoik masang papan itoh buleih angain bise masok*, direnggangkan sedikit memasang papan itu supaya angin dapat masuk
ganggeu ganggu: *cube bae* —, menga-

ih nyo atau idek, cobalah ganggu, marahkah ia atau tidak
nganggou mengganggu: ~ *tino bae gaeinyo sejek tadeih*, mengganggu nenek saja kerjanya sejak tadi
diganggeu diganggu: *kalou sedon bagawenyo idek buleih* ~, kalau sedang bekerja ia tidak boleh diganggu
taganggeu terganggu: *panengonyo* ~ *dikoik*, pendengarannya terganggu sedikit
gangguan gangguan: *banyek niang* ~ *iko bagawe sinei*, banyak sekali gangguan engkau bekerja di sini
ganjei ganjil, aneh: *rageu uge kantai ngimok parangenyo lah* — *niang binin*, sangsi juga saya melihat tingkah lakunya sudah ganjil betul sekarang
ganteng gantang (sej. alat untuk menakar beras dsb.): *kamai batanak duo* — *sahai*, kami bertanak dua gantang sehari
nganton menggantang: *long pande mpong* ~ *beheh*, belum dapat kamu menggantang beras
ganteung gantung: — *tinggai-tinggai dateih baton kayau*, gantungkanlah tinggi-tinggi di atas pohon
baganteung bergantung: *ade iko ngimok salang* ~ *dateih dahon kayau?* adakah engkau melihat lebah bergantung di atas dahan kayu?
diganteung digantung(kan): *sai-louknyo baju iko* ~ *sinei*, sebaiknya bajumu digantungkan di sini

taganteung tergantung, terserah: *gambou tadeih ~ sitou*, gambar tadi tergantung di sana; *manan kasudouh pakaro itoh ~ ka iko*, bagaimana kesudahannya perkara itu terserah kepada engkau

gantoi gilir, berganti: — *iko masok*, berganti-ganti/bergiliran kalian masuk

bagantoi berganti-ganti: *piyo idek ~ iko bagawe*, mengapa tidak berganti-ganti kalian bekerja?

gape gapai, (gelisah spt, orang yang badannya gatal-gatal): — *bae nyo sendo uhang kagaton*, gapai-gapai saja ia seperti orang kegatalan

gareng 1. suka, lahap, senang; kuat: — *niang nyo makan pisan raje*, suka sekali ia memakan pisang raja
2. keras: — *bungi mariang dahi peden*, keras bunyi meriam dari-pada bedil

gargajoi gergaji: *bagarigoi sendo mato* — bergerigi seperti mata gergaji

digargaji digergaji: — *nyo pulo papan tebeng*, digergajinya pula papan tebal

gariceh kecil mungil: *bininyo gepuk gedeng, lakeinyo* —, istrinya gemuk besar, suaminya kecil mungil

garija gereja (rumah ibadah agama Keristen): *di Padang banyek* —, di Padang banyak gereja; *tiok pagi babungoi lonceng* —, setiap pagi lonceng gereja berbunyi

garoin garim, pegawai masjid: *lakei-nyo jadi* —, suaminya menjadi garim

gateng getal: — *awak akau keno miang*, gatal badanku kena miang
gawe kerja(kan), laku(kan): *apo agi-kayo salaain itoh?* apalagi kerja Anda selain itu?; — *lah apo di-suhouh uhang tuo*, kerjakanlah apa yang disuruh oleh orang tua
gawei kerja(nya), pekerjaan: *ineh-lah ~ kantai sejek duleu*, inilah pekerjaan saya semenjak dahulu; — *nyo ngahou-ngahou uhang bae*, kerjanya mengganggu-ganggu orang saja

bagawe bekerja: *maleh kito ~ kalou ahei ujeng*, malas kita bekerja kalau hari hujan

ngawe mengerjakan, melakukan: *kalou idek iko, sapo pulo ~ gawei ineh*, kalau tidak engkau, siapa pula mengerjakan pekerjaan ini

digawe dikerjakan, dilaksanakan: — *tantau sudeh uge kasudouhnyo*, dikerjakan tentu selesai juga kesudahannya

tagawe tekerjakan, sanggup mengerjakan: *idek ~ dek kantai sabanyouk itoh*, tidak tekerjakan olehku sebanyak itu

pagawe pegawai, pekerja, karyawan: *iduk ~ kinai lah agek bakao dikoik*, kehidupan pegawai sekarang sudah agak lumayan
gaye gaya, lagak: tampan: *gagah: lah — niang die salamo baleik dahi Padang*, sudah gagah sekali beliau selama kembali dari Padang
bagaye berlagak, gagah-gagahan:

tiok ahei minggau ~ bae gaweinyo
setiap hari minggu berlagak saja
kerjanya

gayeuk gantung(kan): — *gambe leh*
kide lamarei, gantungkan gambar
sebelah kiri lemari

bagayeuk bergantung, tergantung:
mok dek ~ ka lie akau, janganlah
bergantung ke leherku

basagayeuk bergantung: *piyo*
iko ~ dateih baton kayou? me-
ngapa kalian bergantung di atas
pohon?

gayeung 1. gayung (alat menimba air,
spt. tempurung, kaleng, dsb.):
pake — ngambeik aye, pakailah
gayung untuk mengambil air

gayun gayung: *~ kamai lah ilang*,
gayung kami sudah hilang

2. gerakan (memarang, menombak
dsb.), serangan (dengan pedang,
pukulan, dsb.): — *bisambauk*,
kato bajawek, gayung bersambut,
kata berjawab

gedeng besar, dewasa: *lah — pulo*
anoknyo, sudah besar pula anak-
nya; *kalou awak lah — musti*
bakiho, kalau kamu sudah dewasa
haruslah berpaham; — *kecek, tuo-*
mude lalau galou, besar-kecil,
tua-muda, pergi semuanya

gedon besar(nya): *maliwak ~ nyo*
kinai, luar biasa besarnya sekarang
sagedon sebesar: *balubeng-lubeng*
~ ujung pakau, berlubang-lubang
sebesar ujung paku; *barongkalei*
nage ade ~ baton ninyo, barang-
kali ular naga kira-kira sebesar

pohon kelapa

kagedon-gedon sombong, pongah:
salamo balakoi ineh lah ~ niang
idouk itoh, selama bersuami ini,
sudah sombong sekali ia (perem-
puan)

kagedon-atei berbesar hati, gem-
bira: *anak nek basuhak ~ ngimok*
uhang batanden, anak-anak ber-
sorak berbesar hati melihat orang
bertanding

umoh gedeng lih umah

gegeh gegas, segera: — *dikoik, nyo*
lah lamo nanteik, mpong, segera-
lah, ia sudah lama menunggumu
bagegeh bergegas, terburu-buru:
baginde ~ nemou putai, baginda
bergegas menemui tuan putri
gehin ngeri, gamang, takut: — *asonyo*
tegek dateih ngare, ngeri rasanya
berdiri di atas ngarai

gele gelar, nama, panggilan: *nyo*
lah batuka —, ia sudah berganti
gelar/nama/panggilan

gelou nama, gelar, panggilan: *sapo*
~ lakeinyo? siapa nama / gelar
suaminya?

bagele bergelar, bernama: *nyo ~*
dipatei satude, ia bergelar dipatei
satude; *kecek banamo, gedeng ~*
kecil bernama, besar bergelar

geleh gelas: *agi ade minyak dalon—*,
masih ada minyak dalam gelas;
kantai minon aye bahu duo —,
saya minum air baru dua gelas

geleng gelang (perhiasan yang di-
sarungkan pada pergelangan
tangan): *baron mehnyo banyek:*

kalong, —, *cincain*, *karabeung*, ..., barang emasnya banyak; kalung, gelang, cincin, anting-anting, ...
bageleung bergelang, memakai gelang: *lah ~ nyo kinai*, sudah bergelang/memakai gelang ia sekarang
geleuk bercanda, bergurau: — *bae gaweinyo*, bercanda/bergurau saja kerjanya; *uhang sedon ngicek mok dek iko* —, orang sedang berbicara, janganlah kalian bersenda-gurau
bageleuk bergelut, bergurau, bercanda: *lah dibengih*, ~ *uge nyo terauh*, sudah dimarahi, bergelut juga ia terus
geleung gelung, lilit, lingkari: — *kaain itoh ka kapalo mpong*, lilitkan/gelungkan kain itu ke kepalamu
bageleung bergelung: *dade nampak dek kantai ulo gedeng ~ bawouw baton kayau*, tiada tampak olehku ular besar bergelung di bawah pohon
digelun digelung: *matai kancen itoh ~ ula*, kancil itu mati digelung ular
gelin jijik, geli: — *akau ngimok nanah*, jijik saya melihat nanah
gembeu bengkak: *kapalonyo* —, kepalanya bengkak-bengkak
gembeung gembung (spt. perut masuk angin): *tentau — pehauk iko kalou banyek makan uboi*, tentu gembung perutmu kalau banyak makan ubi
gempe gempa: *aboih umah sanagehoi diinggun*—, babis rumah sekam-

pung digoncang gempa
gendeng gendang (bunyi-bunyian yang ditabuh): *sentain niang die nguteik*—, hebat betul beliau menabuh gendang; *sakalai-sakalai ta denge bunyi*—, sekali-sekali terdengar bunyi gendang
bagendeng bergendang: *iko malegeu kantai ~, udouk ineh narai*, engkau bernyanyi saya bergendang, anak perempuan ini menari
geneng genang: — *dikoik ayeinyo*, genangkan sedikit airnya
tageneng tergenang: *ade aye ~ tengah lamang*, ada air tergenang di halaman
genggeng genggam, kepal: *tulong ngambeik beheh limo* —, tolong ambilkan beras lima genggam
digenggeng digenggam: *mano pulo aye bise ~*, mana pula air dapat digenggam
gentoi gantai, tukar: — *lah dengan baju bersoih*, tukarlah dengan baju yang bersih
genti ganti: *zaman darurat jageung jadi ~ nasai*, pada zaman darurat jagung menjadi ganti nasi
ngentei menggantikan: *die sedon ~ baju*, beliau sedang menggantikan baju
digenti digantikan: *lah ~ nyo baju adeik*, sudah digantikannya baju adik
gepeuk gemuk: *takejeuk akau ngimok awoknyo lah*—, terkejut saya melihat badannya sudah gemuk
gepuk gemuk: ~ *nyo bukan*

maeng, gemuknya bukan main ngepouk menggemukkan: *maran caro die ~ awok?* bagaimana cara beliau menggemukkan badannya? *gepuk barayi* gemuk berair (gemuk tetapi badannya longgar): *nyo gageh tapei sayang ~*, dia gagah, tetapi sayang gemuk berair

gereh kelihatan senang: *lah — die kanian ineh*, sudah kelihatan senang beliau akhir-akhir ini

geroik 1. takut, ragu-ragu: — *kantai ngadotnyo*, ragu-ragu saya menghadapinya

2. menggerakkan: — *jahoi mpong dikoik*, gerakkan jarimu sedikit; — *muncon ndok ngicek tapei idek jadoi*, bergerak-gerak mulutnya akan berbicara, tetapi tidak jadi

gigeik bumbung air (tempat air dari bambu): *tino nyinjek ~ ndok nyideuk aye*, nenek menjinjing bumbung air untuk mengambil air

gigik bumbung air: *~ sapo tarapong tengoh kulang?* bumbung air siapa terapung di tengah kolam?

gigo gigi: *pagoi-pagoi mandi, sudeh itoh kusok —*, pagi-pagi mandi dan sesudah itu gosok gigi

gigi gigi: *uhang panyugoi abeng ~ nyo*, orang panyugi merah giginya

bagarigo bergerigi; *mato pisonyo ~ sendo gargajoi*, mata pisau itu bergerigi seperti gergaji

gigoik gigit: *~ terauh supayo putauh*, gigit terus supaya putus

digigoik digigit: *kalou idek ~ nyo*

ndek putauh, kalau tidak digigit tidak mau ia putus

digigik digigit: *ade uhang matai ~ ula*, ada orang mati digigit ular

giheik girik, lubang: — *dengan pangiheik supayo balubeng*, giriklah dengan penggirik supaya berlubang

ngiheik menggirik: *ade tupe sedon ~ ninyo*, ada tupai sedang menggirik kelapa

digiheik digirik, dilubangi: *nyo ndek balubeng kalou idek ~* tidak mau ia berlubang kalau tidak digirik

ciheuk gerek, lubang: — *baton kayou ineh*, lubang pohon kayu ini

ngihouk menggerak, melubangi: *piyo mpong ~ tiang?* mengapa engkau melubangi tiang?

gile gila, tidak waras: *mboh — kito kareno kaadaan waktou itoh*, bisa gila kita karena keadaan waktu itu

gilou gila: *gukon maeng ~ nyo kinai*, bukan main gila sekarang

kagilou-gilou kegila-gilaan: *~ nyo ka udouk ngan ilok itoh*, kegila-gilaan ia kepada anak perempuan yang cantik itu

gilou ayei gila air, agak gila, hampir gila, seperti orang gila: *lah lamo nyo ~* sudah lama ia seperti orang gila

gilei 1. gilir(kan), berganti: *~ suhat itoh buleih maco galou*, giliran surat itu supaya membaca semuanya *~ kito nulon die bagawe*,

berganti-ganti kita menolong beliau bekerja

gili giliran: *ntah bile pulo ~ iko*, entah bila diliranmu

2. gelitik; — *pehauknyo, takikek nyo gelek*, gelitik-gelitik pertunya, terkekeh-kekeh ia tertawa

digili-gili digelitik-gelitik: *gehin akau ~ nyo*, geli saya digelitik-gelitiknyanya

giloin giling, putar: — *rudou itoh*, putarkan roda itu; — *jalon itoh dengan palicik bateu*, giling jalan itu dengan mesin penggiling batu

gilin roda: *bacihe ~ uto dalon bingke*, berserakan roda mobil dalam bengkel

gilin-gilin permainan roda (dari roda bekas); mobil-mobilan: *ambek ~ ambillah* permainan roda

bagiloin berputar: *kalou lah ~ rudounyo bahu ideuk mesen*, kalau sudah berputar rodanya baru hidup mesinnya

ngilain memutar, menggiling: *sappo ~ kucek?* siapa yang menggiling kucing?

digilin digiling: *kucek itoh matai ~ uto*, kucing itu mati digiling mobil

tagiloin tergiling: *awas, ~ anak nek*, awas, tergiling anak-anak

pangilen penggiling, alat untuk menggiling: *lah ade uhang juon mesen ~ cabe*, sudah ada orang menjual mesin penggiling lada

gincu gincu (bahan pewarna): *warno ~ mecang-mecang; abeng, ije*,

kunain, . . . warna gincu macam macam: merah, hijau, kuning, . . .

gitar gitar (alat musik): *bungi — sapo tadenge?* bunyi gitar siapa yang terdengar?

bagitar bergitar, membunyikan gitar: *lino niang die ~*, asyik sekali beliau bergitar

geteik menggigil (spt. orang kedinginan atau kesakitan): — *kamai nahan dingoin*, menggigil-gigil kami menahan dingin

bagiteik menggigil: *~ die kadingin*, beliau menggigil kedinginan

goi pegoi pergi: *ka mano bae — iko salamo ineh?* ke mana saja kalian pergi selama ini?

gi pergi: *mano ~ adik manaih ngan tacinto?* ke mana pergi adik manis yang tercinta?

goi laleu kian ke mari: *lah ~ agi akau ineh dahin*, sudah kian ke mari saya pergi dahulu

gongon gemas: — *akau ngimoknyo tadeih*, gemas saya melihatnya tadi

gudei

digudi-gudi diusik-usik, diganggu-ganggu: *~ nyo susou putai*, diusik-usiknya susu tuan putri

gue 1. guha, gua: *katakouk kantai masok —*, takut saya masuk ke gua

2. tabuh, bunyikan: *ilok uge kito — geung*, baik juga kita bunyikan gong

guheuh guruh: *kato uhang suaro raksasa sendi bungi —*, kata orang suara raksasa seperti bunyi

guruh

gule gulai: *akau melei bante ndok masok*—, saya inembeli daging untuk memasak gulai

gulei gulai: *die sedon masok* ~ bante, beliau sedang memasak gulai daging; *banyek kama mena gule*: ~ *kambek*, ~ *ayang*, ~ *laok*, ... banyak kami membuat gulai: gulai kambing, gulai ayam, gulai ikan,

gule gula: *talalou banyek makan* — *bise dapek panyakeik kencen manaih*, terlalu banyak makan gula bisa mendapat penyakit kencing manis

gulou gula(nya): *banyek mecan gule sitou*: ~ *ena*, ~ *pasei*, ~ *saka* banyak macam gula di sana: gula enau, gula pasir, gula saka

gulei (ber) guling: — *nyo dahi dateih*, berguling-guling dia dari atas *bagulei* berguling: *mok dek* ~ *dateih tanah*, janganlah berguling di atas tanah

tagulei terguling, terjatuh: *idek taau akau basou nyo lah* ~ *sitou* tidak tahu saya bahwa ia sudah terguling/terjatuh di sana

guleung gulung: *sudeh makang—tika*, sesudah makan gulunglah tikar *ngulon* menggulung: *kalou* ~ *tika musti mule dahi pangkan*, kalau menggulung tikar mesti mulai dari pangkalnya

guloi berkelahi: *penain pulo kito mikei*, — *bae gaweinyo*, pusing pula kita memikirkan, berkelahi

saja kerjanya

guli berkelahi: *tibe sitou kama ngimok uhang* ~ *banyouk*, sesampainya di sana kami melihat orang pada berkelahi

guloin guling(kan), tidur(kan) : — *anak kaau sitou*, tidurkan anakmu di sana

guloin-guloin tidur-tiduran: *sahei suntok kantai* ~ *dumeh*, sehari suntuk saya tidur-tiduran di rumah

ngulain menidurkan, tidur-tiduran *mano kaau* ~ *nyo?* di mana engkau menidurkannya? *akau tapeso* ~ *dek kapayoh*, saya terpaksa tidur-tiduran karena kepayahan

gumok gomok, minyak pelumas: *kuhang* — *cepat paneh mesenno*, kekurangan gomok cepat panas mesinnya

gundeh gundah, seidh, bimbang, gelisah: — *pikiran akau mikeinyo*, *idek baueng*, gelisah pikiranku memikirkan ia tidak mempunyai uang

gundeuk lengkung (pada ujung sesuatu benda, spt. pada parang, pisau, dsb.): *engkah kayou itoh dengan pahan*—, belahlah kayu itu dengan parang (yang lengkung ujungnya)

gundu gundu: *pileih buouh ngan ilok jadi*—, pilihlah buah yang baik sebagai gundu

gune gunou guna, manfaat: *apolah* ~ *ngabih ayei mato*, apalah gunanya menghabiskan air mata; *idek satou*

~ *nyo agi*, tidak ada gunanya lagi
bagune berguna, bermanfaat: *idek buouhnyo bae ~ baton dengan daunnyo ~ uge*, tidak buahnya saja yang berguna, batang dan daunnya juga berguna
manggunekan menggunakan: *dade nyo ~ kesempatan ngan lah di-behoi ka nyo*, tidak ada ia menggunakan kesempatan yang diberikan kepadanya
guneung gunung: *tigo ahoi kamai naek — tuhaung —*, tiga hari kami naik gunung turun gunung
gunun gunung: ~ *Kincai ~ tating-gai di Sumatra*, Gunung Kerinci gunung tertinggi di Sumatra
baguneung-guneung bergunung-gunung: *nagehi kito ~*, negeri kita bergunung-gunung
gunoi goni, karung: *zaman itoh banyek uhang mena — jadi pakai-an*, pada zaman itu banyak orang membuat goni menjadi pakaian
guntoin gunting, pangkas; potong: *alaulah — ambauk ka tukang puntoin*, pergilah gunting rambut ke tukang gunting; *kehak beneng dengan ~*, potonglah benang dengan gunting
guntin gunting: ~ *kamai lah tumpung*, gunting kami sudah tumpul
baguntoin bercukur, bergunting rambut: *mano padek tempek ~?* di mana baik tempat bercukur?
gunye ganggu
ngunye mengganggu, mengolok-olokkan: *lah jadoi itoh iko ~*

kantai, berhentilah engkau mengolok-olok aku

gunyeh (ber)gurau: *sejek tadih — bae gaweinyo*, sejak tadi bersenda-gurau saja kerjanya

bagunyeh berolok-olok, bersenda-gurau: *aboih ahai dek ~*, habis hari karena berolok-olok

guroin goreng: — *pisang dalon kualai* gorenglah pisang di kualai

ngurain menggoreng: ~ *leho gawinyo*, menggoreng terus kerjanya: *piok tempek batanak, kualai*

tempek ~, periuk tempat bertanak, kualai tempat menggoreng

nguren menggoreng: ~ *tehong mok dek banyek niang minyak*, menggoreng terung janganlah terlalu banyak minyaknya

diguroin digoreng: *pisan raje idek pernah ~*, pisang raja tidak pernah digoreng

gurin-pisang goreng pisang: *lah tabiase puto kantai makan katang dengan ~*, sudah terbiasa pula saya memakan ketan dengan goreng pisang

kacan guroin lih. kacang

guru guru: *kakoknyo lah jadi—*, kakaknya sudah menjadi guru

guse, gusar, marah: *nampek dek kantai sahai ineh — bae die itoh*, kelihatan olehku sehari ini gusar saja beliau itu

guseu gusur, dorong: *akau raso agi bise kito ~ lemarei itoh ka mahei*, saya rasa masih dapat kita dorong/gusur lemari itu ke sini

diguseu digusur, digorong: *~ ka hide dikoik mijou gedeng itoh*, didorong ke kiri sedikit meja yang besar itu

gusoi gusi, (daging tempat gigi tumbuh): *dagin tempek gigoi tumboh namonyo*—, daging tempat gigi tumbuh namanya gusi

guteung gotong, pikul, angkat: *ka-keinyo lah patah*, — *baelah nyo sampe kumah*, kakinya sudah patah, gotonglah ia sampai ke rumah

nguton menggotong, mengangkat, membawa:

nguton menggotong, mengangkat, membawa: *moh kito ~ die samo-*

samo, marilah kita menggotong beliau bersama-sama

diguteung digotong, dibawa:

kalou agi sakaik uge kakeinyo, padek ~ sampe kumah, kalau masih sakit juga kakinya, lebih baik digotong sampai ke rumah

guyeh goyah, tidak kuat: *bahun tengoh sawah lah — diembuh angain*, dangau yang di tengah sawah sudah goyah dihembus angin; *awak agi mude, gigi banyek* awak masih muda, gigi banyak yang goyah

nguyoh menggoyahkan: *sapo ~ tangke pangko?* siapa menggoyahkan tangkai cangkul?

H

ha ha (kt. seru): ~. *lah lahai malen itoh*, ha, sudah lari pencuri itu
hadeng hadang, tunggu, nanti, hadapi
bile uhang itoh tibe, kito ~ basamo, bila mereka itu datang, kita hadang bersama-sama
dihadeng dihadap: *atai-atai iko ~ parampok tengoh imbo*, hati-hati-lah engkau dihadap perampok di tengah rimba

hak 1. erat, kuat: — *iko ngebot kayou itoh supayo idek bacihe*, erat-eratlak engkau mengikat kayu itu supaya tidak berserakan

2. hak (kekuasaan yang benar atas sesuatu) : *mok katakouk sebot itoh lah — iko*, janganlah takut sebab itu sudah hakmu

barang haram, dilarang melakukan:
makan dagin baboi — dalon agamou Islang, memakan daging babi haram dalam agama Islam;
jangengkan nuhon kamai, dateng bae — nyo mboh, janganlah menolong kami, datang saja dia tidak mau

harto harta, barang, kekayaan: *lah banyek die ngabih — ngubot panyakeik bini*, sudah banyak beliau menghabiskan harta untuk mengobati penyakit istrinya;
 — *nyo lah aboih*, kekayaannya sudah habis

haung harum, sedap (untuk makanan):
sebuk kawo kito Kincai — niang, serbuk kopi kita di Kerinci harum sekali

he lerai, pisah: — *anak nek itoh bacakak*, leraikan anak-anak itu berkelahi; *kalou idek iko — sege niang uhan itoh*, kalau tidak engkau pisahkan/leraikan, remuk-rendam mereka itu

ngehe melerai, memisahkan, mendamaikan: *idek telok nyo ~ anak-anak itoh sedon bacakak*, tidak sanggup ia melerai/memisahkan/mendamaikan anak-anak itu sedang berkelahi

dihe dilerai, dipisahkan, didamaikan: *kalou uhang panakauk sanga-je nyo bacakak dekek ngan ramai*

supayo lekeh ~ uhang, kalau orang penakut sengaja ia berke-
lahi di tempat orang ramai supaya
segera dileraikan orang

hanyak henyak, tekan: — *dikoik bu-
leih masoknyo*, tekan sedikit
supaya masuk ia

tahenyak terhenyak, terduduk;
terjatuh: ~ *die kalante*, terduduk
beliau ke lantai

hibeu hiburan(kan), senangkan: — *nyo
sabente buleih senang pulo atei-
nyo*, hiburanlah ia sebentar supaya
senang pula hatinya

hiburan hiburan: *cukauk ~ sahei
ahei rayo dusun kamai*, cukup
hiburan pada hari raya di kampung
kami

hieh hias: — *bilik anak dare ilok-ilok*,
hiaslah kamar penganten perempu-
an baik-baik

bahieh berhias; berdandan: *walau-
pun lah gedeng long uge pande
nyo ~ suhan*, walaupun sudah
besar belum juga pandai ia ber-
hias sendiri

parhiasan perhiasan: *gambou itoh*

ilok diganteung jadi ~, gambar itu
baik digantungkan menjadi per-
hiasan

hiler mesin penggilingan padi: *dahin
kalakan umoh sakulo kamai
ade* —, dahulu di belakang sekolah
kami ada mesin penggilingan padi

hino hina: — *niang kito dibenenyo*,
hina benar kita dibuatnya

ngino menghina: *kito idek buleih
~ uhang*, kita tidak boleh meng-
hina orang

dihino dihina: ~ *nyo terauh
kamai muko uhang banyek*, dihina
nya terus kami di muka orang
banyak

hiran heran: *mako — lah putai nengo
baritounyo*, maka heranlah tuan
putri mendengarkan beritanya

hiwang hewan, binatang: *pado akang
itohlah taletak bidou manusio
dengan* —, pada akal itulah ter-
letak perbedaan antara manusia
dan hewan

hon, hehon seberang, di balik: — *leh
ituh jaleng ade umoh sakula*,
seberang sebelah sana jalan ada
sekolah

I

ibadek ibadat: *die matai dalon nya-lang*—, beliau mati dalam menjalankan ibadat

baibadek beribadat, menjalankan ibadat: *mok dek iko kalupan* ~, janganlah engkau lupa beribadat

ibe hiba, sayang, kasihan: *sapo pulo idek* — *nengo nyo na ngaih sahai itoh*, siapa pula yang tidak kasihan mendengar ia menangis pada hari itu

baibe bersedih hati: ~ *niang nyo malepeh anak maranta*, bersedih hati betul ia melepas anaknya merantau

ibeh hibah, pemberian: *daripadou bacakak anokcucong kayo nantek-baelah sawoh-ladeng kayo kinai uge*, daripada berkelahi anak-cucu Anda di kemudian hari, hibahkan sajalah sawah-ladang Anda sekarang juga

ngibeh menghibahkan, memberikan: *panggeng sagalou ninek -mamak kito malang cagih sebot akau ndok* ~ *tanoh sabehon*

aye, undanglah semua minik-mamak kita malam nanti sebab saya akan menghibahkan tanah yang di seberang sungai

ibek bungkus: — *nasai sebot kito sahai ineh ndok bahaleng jaeuh*, bungkuslah nasi sebab kita hari ini akan berjalan jauh

dübek dibungkus: *kalou nasei itoh* ~ *mudah kito muwo*, kalau nasi itu dibungkus, kita mudah membawanya

pangibot pembungkus: *juleuk daeng jadi* ~ *nasai*, ambillah daun di batangnya untuk pembungkus nasi

ibeu ibu (orang tua perempuan) **saibeu** seibu, satu ibu: *kamai due ineh* ~ *sabapek*, kami berdua ini satu ibu satu bapak

sanok ibeu bersaudara sepupu: *kamai due ineh* ~, kami berdua bersaudara sepupu

icak-icak pura-pura: *iko — idek taau kalou dituweiknyo*, engkau pura-pura tidak tahu kalau ditanyanya;

waktou itoh akau — jadi uhang siak, waktu itu aku pura-pura menjadi orang alim

ideh idah (waktu menanti, lamanya + 100 hari bagi perempuan yang ditalak atau kematian suaminya; selama waktu itu ia tidak boleh kawin lagi): *tantek — kaau aboih kalou ndok kawain dengan die itoh*, tunggu idahmu habis kalau mau kawin dengan beliau itu
idek tidak, bukan: *anak mude-mude kadon-kadon — pukang palahoh*, anak muda-muda kadang-kadang tidak menentu; — *sangaje akau ngimbehnyo*, tidak sengaja saya melemparnya; — *akau ngan musti mpong tudeuh*, bukan saya yang mesti engkau tuduh

ngidek menidakkan: *idek pande akau ~ kendoknyo*, tidak dapat saya menidakkan kehendaknya
saidouk-idouknyo setidak-tidaknya: ~ *iko musti ngadot die pukon limo petang*, setidak-tidaknya engkau harus menghadap kepada beliau pukul lima sore

ideuk hidup, tumbuh: *kito salamo ineh — sendo katak bawouh tam-puhong*, kita selama ini hidup seperti katak di bawah tempurung lah — *bungou ngan kaau tanang*, sudah tumbuh bunga yang engkau tanamkan

iduk hidup, kehidupan, tumbuhnya: ~ *kamaisesendo karakak dateih bateu*, hidup kami seperti kerakap di atas batu; *kuhang*

ilouk ~ bungou kamai, kurang baik tumbuhnya bunga kami
ngiduk menghidupi, menghidupkan, memelihara: *tuq itoh banyek ~ anak yatain*, beliau banyak memelihara anak yatim; *tulong iko ~ apai*, tolong engkau menghidupi api; *payah niang ~ eyang*, payah sekali memelihara ayam
diiduk dihidupkan: ~ *nyo apai gedeng-gedeng*, dihidupkannya api besar-besar

pangiduk penghidupkan, penghidupan: *ambek minyak ~ apai*, ambillah minyak penghidupkan api; *kuhang ilouk ~ nyo*, kurang baik penghidupannya

ideung hidung: *awas, jangeng sampe biji kacang masok ka—*, awas, jangan sampai biji kacang masuk ke hidung

idun hidung: ~ *nyo bengkek*, hidungnya bengkak

ige lih. pisang

ihaih iris, memotong halus-halus:

— *kueh itoh ilok-ilok supayo padek pumannyo*, irislah kue itu baik-baik supaya bagus rupanya
iheih iris(an): *tabakou sugoi ilok agek kasa ~ nyo*, tembakau sugi yang baik ialah yang agak kasar irisannya

ngiheih mengiris, memotong: *sapo ~ daun bawang? selamo lah gedeng ineh lah pande pulo nulon ~ kueh* selama sudah besar ini sudah pandai pula ia menolong memo-

tong kue

diihaih diiris, dipotong halus-halus
payah *mena tabake sebot daun-nyo musti ~ alauh-alauh*, payah membuat tembakau sebab daunnya mesti diiris halus-halus

pangihaih pengiris: *ade iko nahouh piso ~ tabake?* punyakah engkau pisau pengiris tembakau?

ihaih tarik, hela: — *samo-samo supayo idek taraso behek*, tariklah bersama supaya tidak terasa berat
ngihaih menarik, menghela: *sapo ~ telei itoh sampe putauh?* siapakah yang menarik tali itu sampai putus?

diihaik ditarik, dihela: *kayou gedeng itoh ~ dahi dalon imbo*, kayu besar itu ditarik dari dalam hutan

taihaik tertarik: *idek ~ dek kamai kayou sagedon ineh*, tidak tertarik oleh kami kayu sehesar ini

pangihaih penarik: *daleuk talei ngan kasa ~ balek*, cari tali yang besar untuk penarik balok

ihain iring, ikuti: *~ tino kalou lalau kaye die lah tuo*, iringi nenekmu pergi ke tapian karena beliau sudah tua

ngihain mengiringi, mengikuti: *malan akau samo ~ muntain*, semalam saya ikut mengiring pengantin

diihoin diiringi, digiring, diikuti: *dahin muntain ~ dengan museik*, dahulu pengantin diiringi dengan musik; *idek akau sengko basou*

lie ~ pulisei malam tadeih, tidak saya sangka bahwa beliau digiring polisi malam tadi; *~ nyo terauh anak gadih tadeih*, diikutinya terus anak gadis tadi

ihah **saiheh** serupa, seperti, mirip: *ada binatang ngan ~ dengan beheuk*, ada binatang yang serupa/mirip dengan monyet

ije hijau: *bajunyo —, siwannyo — uge*, bajunya hijau, celanannya hijau juga

kaihou-ijou kehijau-hijauan: *pileih warno ngan ~*, pilihlah warna yang kehijau-hijauan

ije eja: — *balik supayo idek salah agi awak kalou mambace*, eja kembali supaya tidak salah lagi kalau membaca

ngije mengeja: *nyo maco buku agi ~ ia* membaca buku masih mengeja-eja

ijeuk ijuk: *selo-selo palepoh ena banyek —*, di sela-sela pelepah enau banyak terdapat ijuk; *sangaje tebun itoh disumbat dengan — supayo jadi saren aye sakalei*, sengaja tabung itu ditutup dengan ijuk supaya langsung menjadi saringan air

ikak ikat: — *jawoi tengoh sawah*, ikat sapi di tengah sawah

pangikat pengikat: *talei ~ jawoi lah putauh pulo*, tali pengikat sapi sudah putus pula

ikang ikan: *ilok kitto lalau niang ka louh, —, pese kito mileih mecan-mecan*—, lebih baik kita pergi

betul ke pasar ikan supaya puas kita memilih macam-macam ikan
iko 1. ekor: *bape — jawinyo?* berapa ekor sapinya? *kamai melei ayang limo—*, kami membeli ayam lima ekor

siko seekor: *kamai muton jawoi ~ waktou ahei rayo*, kami menyembelih sapi seekor waktu hari raya

2. engkau, anda (kt.gt. orang II netral tunggal/jamak): *ndok lalau ka mano~?* akan pergi ke mana engkau? *mok ~ ribeuk*, janganlah kalian ribut

ilah iloh dalih, alasan: *banyek niang ~ mpong kalou disuhoh bagawe*, banyak sekali alasanmu kalau disuruh bekerja

ilaik ileik dalih, alasan: *ade bae ~ nyo tiok kito dateng nagih utang*, ada saja alasannya setiap kita datang menagih utang

ilak elak, hindar: — *dikoik buleih idek keno*, elakkan sedikit supaya tidak kena

ngilak mengelak(kan), menghindar(kan): *sangaje niang nyo ~ kalou kamai dateng*, sengaja betul ia mengelak kalau kami datang

diilak dielakkan, dihindarkan: *agi bise~ ilok kito ngilak dulouh*, selagi dapat dielakkan, baiklah kita elakkan dahulu

ilang hilang, lenyap, habis: *baronka-lei lah — buku mpong*, barangkali sudah hilang bukumu

ngilangkan menghilangkan: *untouk*

~ sumber panyakeik malaria ilok kito gutongroyong ngenze tebek, untuk menghilangkan sumber penyakit malaria baiklah kita bergotong-royong membersihkan tebat

ile 1. hilir: *maai kito basamo lalau ka—*, marilah kita bersama-sama pergi ke hilir

ilei hilir: *kamai kejenyo ka ~ kami kejar ia ke hilir*

2. alir: — *ayei itoh kiyon*, alirkan air itu ke sana

ngile mengalir: ~ *sendo aye uang-nyo masok*, mengalir seperti air uangnya masuk

ilmau ilmu, pengetahuan: *tuntauk—sampe mano telok iko*, tuntutlah ilmu sampai di mana kesanggupanmu

bailmau berilmu, mempunyai ilmu *uhang ~ biasounyo panyabe*, orang berilmu biasanya penyabar **ilmoukeheh** ilmu kebal (kebal terhadap besi): *die tasebeuk sentain dalon ~*, beliau terkenal hebat dalam ilmu kebal: *salamo ade karate, judo, silek, lah jaheng uhang nuntouk ~*, selama sudah ada karate, yudo, silat, sudah jarang orang menuntut ilmu kebal

ilo hela, tarik, ajak: *bie kamai — basamo pamou itoh*, biarlah kami tarik bersama tiang itu; *cube ~ die kamahei malang cagin mak kito bise basuo muko dengan die*, coba ajak beliau ke sini malam nanti supaya kita dapat bertemu

muka dengan beliau
ngilo menghela, menarik: *mano goi iko ~ kambek?* ke mana engkau menghela kambing?

ngilo lahei mundur, kalah: *long apo-apo lah ~ uhan itoh*, belum apa-apa sudah mundur/kalah dia
diilo dihela, ditarik: *~ mukonyo bise naek*, ditarik makanya ia dapat naik

ilok elok, baik, bagus, cantik, indah: *dahin danou Kincai ~ niang*, dahulu Danau Kerinci indah sekali
babaroih anak gadih ~ nyambouk die, berbaris gadis cantik-cantik menyambut beliau; *sapanjan jaleng lah tegek umoh-umoh*—, sepanjang jalan sudah berdiri rumah-rumah yang bagus
ilouk elok, bagus, baik, cantik, indah: *sendo putai ~ nyo*, seperti tuan putri cantiknya
sailouk-ilouk secantik-cantik: *~ anak gadih itoh, long uge bise nanden ilouk putai*, secantik-cantiknya anak gadis tadi belum juga dapat menandingi kecantikan tuan putri

ima harimau; macan: *nyo matai ditangkat*—, ia mati ditangkap harimau; *biasounyo ~ mahoh sakalai sataaung*, biasanya harimau bersimaharajalela sekali dalam setahun

imo harimau, macan: *~ Sumatra balaoi dengan ~ Jawe*, harimau Sumatra berbeda dengan harimau Jawa

imo jadin harimau jadi-jadian (orang yang kadang-kadang menyamar sebagai harimau): *kuak uhang basuo ~ sitou*, sering orang bertemu dengan harimau jadi-jadian di sana

minyok cat ima lih, minyak

imah remah, sisa (nasi atau makanan) *bacihe ~ dateih lante*, berserakan remah di atas lantai

baimeh beremah: *biasounyo anak nek makang idek ~, tapei mpong lah gedeng ~ uge makang*, biasanya anak kecil makan tidak beremah, tetapi kamu sudah besar beremah juga makan

imang 1. imam: *die lah biase jadi ~ di sura*, beliau sudah biasa menjadi imam di surau

baimang beriman: *maailah kito samiang ~*, marilah kita sembahyang beriman

2. iman: *~ musti dipalaho ilok ilok supayo salamak awak di dunia dan akhirak*, iman musti dipelihara baik-baik supaya kita selamat di dunia dan akhirat
barimang beriman: *dade ~ dikoik uge uhang ineh*, tiada beriman sedikit juga anak ini

imba imbau, panggil: *~ die ka mahei malan isok*, panggilah beliau ke sini malam besok

ngimbo memanggil: *putai ~ nyo katuo*, tuan putri memanggilnya abang

diimba dipanggil: *~ galou anak itoh isok*, dipanggil semuanya

anak-anak itu besok
imbaik hamil, mengandung: *uhang dumouh kama lah — tigo buleng*, istri saya sudah hamil tiga bulan
imbang sembunyi(kan): — *puseik-nyo dalon lamarei*, sembunyikan permainannya di dalam lemari
ngimbang menyembunyikan, bersembunyi: *mano nyo ~ putai tadeih?* di mana ia menyembunyikan tuan putri tadi? *piyo mpong ~ waktou die dateng?* di mana kamu bersembunyi waktu beliau datang?

imbaung rimbun: *biasounyo baton baringoin — daunnya*, biasanya pohon beringin rimbun daunnya
imbon rimbun: *sedon ilok ~ baton baringin iko*, lumayan rimbunnya pohon beringinmu

imbe ember: *kaeng diendeng dalon — samalang*, kain direndam dalam ember semalam; *ambek — tempek aye*, ambillah ember tempat air

imbeh 1. lempar: — *uhan itoh dengan bateu*, lempar ia dengan batu
ngimbeh melempari: *sapo ~ akau katiko sedon nempoh sitou tadeih* siapakah melempari saya ketika sedang lalu di sana tadi?

diimbeh dilempari: — *nyo akau sedon bajaleng*, dilemparinya saya sedang berjalan

2. imbas (alat memotong rumput menakai tangkai spt. pacul): *ilok iko nebeih umpauk dengan ~*, lebih baik engkau menebas rumput dengan imbas

imbo rimba, hutan: *kamai nalok kayau dalon—*, kami mencari kayu dalam hutan

imbo ganeung rimba raya, hutan belantara: *mok dek sampe sak dalon ~*, jangan sampai tersesat di dalam hutan belantara

imek hemat, tidak mewah: — *uang salamo bajaleng*, hemat-hematkan uang selama melakukan perjalanan
baimek berhemat: *kalou pande ~ tentau takumpong uge uang kito*, kalau pandai berhemat tentu terkumpul juga uang kita

ngimek menghematkan: *mimang susah balaje ~ uang* memang susah belajar menghematkan uang

impaik impit, tindih: *supayo picak— dengan batu gedeng*, supaya tipis, impitkan dengan batu besar
diimpaik diimpit: *puseiknyo idek buleih ~ permainannya* tidak boleh diimpit

taimpaik terimpit: — *kakeinyo duwot tiang*, terimpit kakinya oleh tiang

inang pelihara, gembala(kan); — *jawoi mpong dume*, gembalakan sapi/nu di sawah; *~ilok-- ilok supayo sala-maknyo sampe gedeng*, peliharalah baik-baik supaya selamat ia sampai besar

nginang memelihara, menggembala: *sapo ~ jawi uhang itoh?* siapa memelihara sapi mereka?

incauk pincang, condong, bengkok, pencong, miring: *lah — pulo bangku iko*, sudah miring/pencong

pula bangkumu; *kakeinyo* — *keno timbak*, kakinya picang kena tembak

indok ibu, induk: *kantai huak nulon* —, saya sering menolong ibu *mengaih* — *ngimok kamai kicok muko mendah*, marah ibu melihat kami nakal di muka tamu

indouk ibu, induk, pangkal: *kamai lalau kumoh* ~ *nyo*, kami pergi ke rumah ibunya; *anak itoh sendo ayang kailan* ~, anak itu seperti ayam kehilangan induk; *nyo niang jadi* ~ *bele*, dia yang menjadi pangkal/sumber bala

baindek beribu, memanggil ibu: *kamai* ~ *ka die*, kami beribu kepada beliau

baindeuk beribu, mempunyai ibu: *nyo idek* ~ *agi*, ia tidak beribu lagi **indouk** tuo mak tua (kt. sapaan untuk saudara perempuan ibu yang tertua): *malan kamai lalau kumoh* ~, semalam kami pergi ke rumah mak tua

indouk semang induk semang, majikan, atasan: *tiok ahei rayo kamai lalau kumoh* ~, setiap hari raya kami pergi ke rumah atasan

ine inai (tumbuhan yang dapat dipakai untuk memerahkan kuku): *kalakan umah banyek tumbuh baton* ~, di belakang rumah banyak tumbuh batang inai

baine berinai, memerahkan kuku: *sahai ntok barelek biasounyo muntain* ~, sehari sebelum pesta perkawinan biasanya pengantin

berinai

ingak ingat: *idek* — *agi mano kantai nyimpannyo*, tidak ingat lagi di mana saya menyimpannya; *rakyat Kincal salalou* — *ka jasou die*, rakyat Kerinci selalu ingat kepada jasa beliau

taingak teringat: ~ *pulo nyo ka putai*, teringat pula ia kepada tuan putri

paringatan peringatan: *kuak kamai napat* ~ *dahi die*, seringkali kami mendapat peringatan dari beliau

inggak hinggap: *ade burun muhe* — *di dahon kayau*, ada burung murai hinggap di dahan kayu **nginggak** hinggap, bertengger: *sejek tadeih bureung* ~ *dateih hadang*, sejak tadi burung bertengger di atas pagar

ingkek pincang: *tantau* — *jalonnyo dek kareno kakeinyo patah*, tentu pincang jalannya karena kakinya patah

ingo selesma, ingus: *apeih* — *dengan sapou tangang*, hapuskan/bersihkan selesma dengan sapu tangan

insang insan 1. insan, mahluk, manusia *sabagai* ~ *Tuhang*, *kito idek buleih sumbong*, sebagai insan Tuhan kita tidak boleh sombong 2. **insang** (alat bernapas bagi *laok kalou baheu abeng* ~ *nyo*, ikan kalau masih baru merah insangnya

inte intai, tunggu: — *die dekek simpang*, tunggulah ia dekat simpang;

— *bile biasounyo nyo dateng kiyon*, intailah bila biasanya ia datang ke sana
nginte menunggu, mengintai: *samalang suntok kamai ~ musuh tepei pante*, semalam suntuk kami mengintai musuh di tepi pantai
panginte pengintai, suka mengintai: *nyo itoh ~ anak gadih*, dia seorang pengintai anak gadis
intek rintik-rintik, gerimis: *ahel long ujang, tapei bahu—*, hari belum hujan, tetapi baru gerimis
intong bodoh, dungu: — *niang mpong ndek megoi die*, bodoh sekali kamu tidak mau ikut serta dengan beliau
irama irama: — *legu Kincai balain dengan — legu Minang*, irama lagu Kerinci berbeda dengan irama lagu Minang
bairama berirama: *die ngicek—*, beliau berbicara berirama
isa 1. malang besar, pencuri ulung: *ntok rayo banyek uhang— tatanghah*, menjelang hari raya banyak pencuri ulung tertangkap
 2. Isa (nama seorang nabi): *uhang Keristen pangikouk Nebi Isa*, orang Kristen pengikut Nabi Isa
isai isi(kan): — *geleh penoh-penoh*, isi gelas penuh-penuh
isei isi(nya): ~ *nyo lah bacihe*, isinya sudah berserakan
diisoi diisi(kan): *kahon ineh idek buleih ~ karung ini tidak boleh diisi*
pangisei pengisi: *tempek gedeng*

tapei ~ nyo dade, tempat besar tetapi pengisinya tak ada
isak 1. isap: *bahu limo kalei — bae ukok carutou, lah mabeuk nyo*, baru lima kali isap saja rokok cerutu, sudah mabuk ia
ngisak mengisap: *pumpa ineh huak niang ~*, pompa ini kuat sekali mengisap;
ngisat mengisap: *nyo sedon ~ ukok*, dia sedang mengisap rokok
taisak-isak 1. tersedu-sedu, terisak-isak: ~ *nyo nangaih*, tersedu-sedu ia menangis
 2. asma (nama penyakit): *lah lamo die ngidek panyakeik —*, sudah lama beliau menderita penyakit asma
islang Islam (nama agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad): *tiok uhang — wajoik nyalangkan rukon —*, setiap orang Islam wajib menjalankan rukun Islam
isok besok: — *kito lalau ngimok die*, besok kita pergi menengok beliau;
idek telok akau jage sampe pagoi— tidak sanggup saya jaga sampai pagi besok
istana istana (rumah tempat tinggal raja atau presiden): *putai dengan dayeng-dayeng samo baleik ka — raje*, tuan putri dengan dayang-dayang sama-sama kembali ke istana raja
istilah istilah: *dalon basou Kincai banyek uge — ngan dade dalon basou Indonesia*, dalam bahasa Kerinci banyak juga istilah-istilah

yang tidak ada dalam bahasa Indonesia

istimewa istimewa: *malang ineh* — makanan kami, malam ini istimewa makanan kami

kaistimewaan keistimewaan: *itoh-lah* ~ *uhan sinei*, itulah keistimewaan orang di sini

itang hitam: *siang ahai mok dek ngenak baju* —, siang hari janganlah mengenakan baju hitam; *nyo yo* ~ *tapei manaih*, dia memang hitam, tetapi manis

itan hitam(nya): ~ *nyo idek sendo* ~ *ahang*, hitamnya tidak seperti hitam arang

diiton dihitamkan: *kaain ineh mboh nyo* ~ *dengan ube*, kain ini dapat dihitamkan dengan bahan pencelup (dari sej. kulit kayu) kaitan-itan kehitam-hitaman: *kul-iknyo* ~, kulitnya kehitam-hitaman

itek itik, bebek: *dagin* — *agek anye asonyo*, daging itik agak anyir rasanya; *jalonnyo lantauk sendo jalon* —, jalannya lamban seperti jalan itik

iteik itik(nya): *uhang itoh banyek* ~ mereka banyak itiknya

ito hasta (ukuran panjang, umpamanya ukuran kain): *kamai melel*

kaeng limo — *ndok mena bajeu*, kami membeli kain lima hasta untuk membuat baju

itoh itu (kt. gt. penunjuk jauh): — *umoh kamai*, itu rumah kami; *umoh* — *ilok niang*, rumah itu bagus sekali

itong hitung : — *sueh-sueh*, hitung satu persatu; — *mule dahi kalakan sampe ka muko*, hitunglah mulai dari belakang sampai ke muka beriteung berhitung: *idek pacayo akau nyo lah pande* ~, tidak percaya saya bahwa ia sudah pandai berhitung

ngitong menghitung: *moh kito samo-samo* ~, marilah kita bersama-sama menghitung

diutong dihitung: ~ *dulouh bahu mpong nyuson dateih mije*, dihitung dahulu, baru kamu menyunnya di atas meja

tautong terhitung: *lah idek* ~ *agi banyouknyo*, sudah tidak terhitung lagi banyaknya

kahang itong lih. kahang

ituh sana, situ: *leh* —, sebelah sana/di situ

iyon arah sana : *leh ka* —, sebelah sana

kiyon ke sana: *mboh kito lalau* ~ maukah kita pergi ke sana?

J

jabek jabat, pangku: — *dek iko kapalo Dusun Sunge Penuh*, jabatlah olehmu kepala kampung Sungai Penuh

dijabot dijabat, dipangku: *Kapalo Dusun kamai ~ die itoh*, kepala kampung kami dijabat oleh beliau itu

pajabot pejabat: *die itoh ~ kapalo duseung*, beliau itu pejabat kepala kampung

jadeh juadah: *lahang kamai mena — kinai*, jarang-jarang kami membuat juadah sekarang

jadoi jadi: *kamai idek — dateng kumoh iko*, kami tidak jadi datang ke rumahmu; *kakoknyo — lalau*, kakaknya jadi pergi

jadi jadi, menjadi: *sawah-sawah banyek ~ rawa*, sawah-sawah banyak menjadi rawa; *kakoknyo ~ guru, adiknyo ~ sudage*, kakaknya menjadi guru, adiknya menjadi saudagar

bajadoi menjadi-jadi, makin menjadi: *~ kicouk uhan ineh*, makin

menjadi nakalnya anak ini; *~ parangenyoy*, menjadi-jadi perangainya

manjadoi menjadi: *di Kincai sedon ~ niang wabah kolera kati-ko itoh*, di Kerinci sedang menjadi betul wabah kolera pada waktu itu

dijadoikan dijadikan: *mano dayeng-dayeng ngan bise ditangkannyo ~ nyo tunangannyo*, mana dayang-dayang yang dapat ditangkannya dijadikan sebagai tunangannya

tajadoi terjadi: *tujuh kalai ~ perang antaro uhang itoh*, tujuh kali terjadi perang antara mereka itu

kajadian kejadian: *sendo idek taau bae nyo ka ~ itoh*, seperti tidak tahu saja ia akan kejadian itu

jaeuh jauh: *~ bajaleng banyek pangalaman*, jauh berjalan banyak pengalaman

manjaeuh menjauh, menjadi jauh:

apo sebot nyo ~ dahi kito? apa sebabnya ia menjauh dari kita?
jage jual, jualan: — *pisang ka laouh*, juallah pisang ke pasar
jagou jualan, barang dagangan: *lah banyek aboih ~ nyo sahai ineh*, sudah banyak habis barang dagangannya sehari ini
 bajage berjualan, berdagang, berniaga: *dahin uhang Kincai ~ ka Tapang, Muko-Muko, . . .* dahulu orang Kerinci berdagang ke Tapan, Muko-Muko, . . .
jage 1. bangun, bangkit: *pukon empa pagoi nyo musti lah —*, pukul empat pagi ia harus sudah bangun
 nyage membangunkan: *pueh putai ~ katuonyo idek uge nyo mboh jage*, berulang-ulang tuan putri membangunkan abangnya, tidak juga mau ia bangun
 2. kawal, jaga, awasi, pelihara, asuh: — *adeik*, peliharalah/asuhlah adikmu
 nyagou menjaga, mengawal, mengawasi, mengasuh, memelihara: *nyo sedon ~ putai*, dia sedang menjaga/mengawal/mengawasi tuan putri
jageung jagung: *zaman itoh — dengan uboi dimakeng jadi genti nasai*, pada zaman itu jagung dan ubi dimakan sebagai ganti nasi
jagok jago, unggul, juara: *tantau bae kesaik kamai sebot iko ~ Dusun ineh*, tentu saja kalah kami karena kalian juara di kampung ini;

nyolah ~ niang maeng bon kinai, ia sudah jago/unggul sekali main sepak bola sekarang
jahanneng jahannam: *manan malepeh kan putai dahi uhang — itoh?* bagaimana membebaskan tuan putri dari orang jahanam itu?
jaheng jarang, berjarak, renggang: *piouk gedeng tungkounyo —*, piouk nek tungkounyo rapak, periuk besar tungkunya jarang, periuk kecil tungkunya rapat; — *die dateng ka mahei*, jarang beliau datang kemari; — *niang pasan papannyo*, renggang sekali pasang papannya
 sajahon sejarang: *kaain ineh idek ~ kaain ngan puteh*, kain ini tidak sejarang kain yang putih
jahoi jari: *kamai basiang dengan — bae*, kami menyiangi rumput dengan jari saja
jahi jari: *alauh sendo ~ putai*, halus seperti jari tuan putri
 bajahoi berjari, mempunyai jari: *idek ~ nyo agi dek ulah parang*, tiada berjari dia lagi karena perang
jaje 1. bajak: — *sawah katiko ahei ujeng*, bajaklah sawah ketika hari hujan; *pinjang — mak kito mule ngawe sawah*, pinjamlah bajak supaya kita mulai mengerjakan sawah
 jajou bajak: — *kamai lah naso*, bajak kami sudah rusak
 manjaje membajak: *parnah iko ngimok uhang ~ dume?* pernahkah engkau melihat orang mem-

bajak di sawah?

dijaje dibajak: *sawoh kehain mano bise* ~, sawah kering mana bisa dibajak

2. hantam, terjang: — *uhan itoh ka suduk*, terjang ia ke sudut
tajaje tersungkur: ~ *kantai di-tejengnyo*, tersungkur saya di-terjangkannya

jaje jaja, tating, jual (jual keliling): — *ilok-ilok geleih itoh supayo idek pecah*, tating baik-baik gelas itu supaya tidak pecah; *bielah akau — bae gurin pisang ka pasa*, biarlah saya jaja/jual goreng pisang ke pasar

manjaje menjajakan, menjual (keliling): *akau lah biase ~ gurin pisang*, saya sudah biasa menjajakan/menjual goreng pisang

jajot manja: *anak ~ biasounyo budeh*, anak manja biasanya hodoh
nyajot memanjakan: *mok dek ~ anak*, janganlah memanjakan anak
dijajot dimanjakan: *anak idek usah ~*, anak tidak usah dimanjakan

jakeung jakun: *taraso sakaih — katiko neguk aye*, terasa sakit jakun ketika mereguk air

jakun jakun(nya): *nyo idek bise malulo, cube pariso ~*, ia tidak dapat melulur, coba periksa jakun-nya

jalateng jelatang (sej. tumbuhan yang bermiang): *gateng-gateng awok-nyo keno —*, gatal-gatal badannya kena jelatang

jale jalar: ~ *baton labeu ka ateih atak*, jalarkan batang labu ke atas atap

manjale menjalar: *bungou itoh ~ sampe kateih atak*, bunga itu menjalar sampai ke atas atap; *idek di-sengko ula ~ dalon semak*, tidak disangka ular menjalar dalam semak

jale jala: *die muwo — ka dane ndoh nangkai laoh*, beliau membawa jala ke danau untuk menangkap ikan; *kalou dade muwo tanggok*, — *baelah ikan itoh*, kalau tidak ada membawa tangguk, jalakan saja ikan itu

jalou jala: *kamai tabuwe ~ tekok*, kami terbawa jala yang bolong
nyalou menjala: *lah katagih die ~ laok*, sudah keenakan beliau menjala ikan

dijalou dijala: *laok dalon bak aye ~ die uge*, ikan dalam bak air dijala beliau juga

jalei juling: *matonyo idek bute tapei — dikoik*, matanya tidak buta, tetapi agak juling

jaleng ber(jalan): *nyo malegeu sa-panjan —*, ia bernyanyi sepanjang jalan; — *suhat ineh mak uhang maco galou*, jalankan surat ini supaya orang membaca semuanya
jalon jalan(nya), cara(nya): *duleu ~ Dusun kama balubeng-lubeng*, dahulu jalan kampung kami berlubang-lubang: *manun ~ mako iko bise basou dengan indouk-bapouk-nyo?* bagaimana caranya engkau

dapat bertemu dengan ibu-bapanya
jaleng-jaleng berjalan (untuk mencari kesenangan), jalan-jalan: *tiok ahei minggau kamai ~ kalilen pasa*, setiap hari Minggu kami berjalan-jalan sekeliling pasar
bajalon kakai berjalan kaki (bepergian tanpa kendaraan): *waktou itoh ~ bae uhang dahi Kincai ka Padang*, waktu itu berjalan kaki saja orang dari Kerinci ke Padang
nyalang menjalankan, mengerjakan, melakukan, mengendarai: *die matai dalon ~ ibadek*, beliau meninggalkan dalam melakukan/menjalankan ibadah; *unge-unge nyo ~ uto*, perlahan-lahan ia mengendarai menjalankan oto
jaluju jelujur, menjahit jarang-jarang ~ *dulouh bahu dijaoik dengan mesen*, jelujur dahulu, baru dijahit dengan mesin jahit
dijaluju dijelujur: *piyo jaik siwang iko sendo ~ ?* mengapa jahit celanamu seperti dijelujur?
jambatan jembatan (jalan yang melintasi sungai atau jurang): *duleu banyek ~ untoh*, dahulu banyak jembatan runtuh
jambe baki (tempat) makanan, sesajen: *ntok ahei rayo banyek uhang nganta ~ ka umoh mintou*, menjelang hari raya banyak orang mengantarkan makanan ke rumah mertuanya
jambek jambak (sej. jambu, bijinya sebesar buah pala): *banyek makan-*

bise keno jeng duwoitnyo, banyak memakan jambek bisa mendapat penyakit disentri
jambeng jamban, kakus: *lah ade ~ bihek dahot uge mpong*, sudah ada kakus masih berak di sembarang tempat juga
jambeu jambu: *kinai sedon musen-*, sekarang sedang musim jambu
jambu jambu: ~ *kamai sedon lebek buouhnyo*, jambu kami sedang lebat buahnya
jangek 1. kulit, jangat: *kinai payah kito nalok sapatou dahi ~ ngan asli*, sekarang susah mencari sepatu dari kulit yang asli
jangot kulit: ~ *nyo kasa*, kulitnya kasar
tahan jangek lih. **tahan**
 2. jahat, lacur, suka menyeleweng: *mok dek bakantai dengan -*, janganlah berkawan dengan lacur
jangeng jangan: ~ *iko mesonyo lalau*, janganlah kalian memaksanya pergi: *jage ~ sampe masok angain* jagalah jangan sampai masuk angin
jangeng-jangeng jangan-jangan, kalau-kalau: ~ *nyo dateng* jangan-jangan ia datang
jangke 1. jangkau: ~ *bae dengan jahoi*, jangkau saja dengan tangan
tajangke terjangkau: *idek ~ dek kantai satinggei itoh*, tidak terjangkau olehku setinggi itu
 2. jangkar, sauh: ~ *lah naek tando kepang ndok balayei*, jangkar sudah naik tanda kapal akan berlayar

jangke kira, jangka: — *katiko nyo tibe kito lalau*, kirakan saat ia tiba kita pergi

bajangke berjangka, berjarak, berantara: *nyo mutah dade* ~, ia muntah tiada berjangka (inuntah terus-menerus)

jangkoi jangki (sej. alat spt, keranjang yang disandang, dibuat dari rotan) *apo bidou bakeung dengan*? apakah perbedaan bakul dengan jangki?

janjoi janji: *mok muhah mena* — *kalou idek bise nepat*, janganlah mudah berjanji kalau tidak dapat menepatinya

janji janji: — *nyo idek pernah tepak*, janjinya tidak pernah tepat
bajanjoi berjanji: *dade akau* ~ *muwonyo*, tidak ada saya berjanji membawanya

dijanjoikan dijanjikan: *dade* ~ *iko samo*, tidak ada dijanjikan engkau ikut

janteng jantan, pria, laki-laki: *anok kantai* — *kaduou*, anak saya laki-laki keduanya

janton jantan, pria, laki-laki: *uhang* ~ *ade*, *uhang batino ade uge*, orang laki-laki ada, orang perempuan ada juga

janton-bationo banci: *pumannyo sendo* ~, rupanya seperti banci

janteung jantung: *kuat takejeuk bise sakaik* — *duwotnyo*, sering terkejut bisa menyebabkan sakit jantung

jantun jantung: ~ *nyo sagedon*

tinjau, jantungnya sebesar tinju
jantun atai jantung-hati, kekasih, kesayangan: *sapo idek ibe malepeh si* ~ *barangkek jaeuh*, siapa tidak sedih melepas kekasih pergi jauh

jaoik jahit: *kito* — *bajunyo ntok rayo* kita jahit bajunya menjelang hari raya

nyaaik menjahit: *die sedon* ~ *bajeu*, beliau sedang menjahit baju
dijaoik dijahit: *sailouknyo* ~ *dengan mesen*, sebaiknya dijahit dengan mesin jahit

jaramoi jerami (batang padi yang sudah kering): *nyo ngimbang dalon* —, ia bersembunyi di dalam jerami

jarami jerami: *sasudeh nue padoi* ~ *nyo mok dek manggang*, sesudah menuai padi, jeraminya jangan dibakar

jareung jarum, penjahit: *piyo* — *banyek bacihe*? mengapa jarum banyak berserakan?

jari-jari, jahi-jahi jari-jari: *waktou itoh gilin uto agi make* —, waktu itu roda mobil masih memakai jari-jari

jarjek jerjak (tiang kecil-kecil tempat memasang dinding): *sasudeh masang* — *bahu bise masang din-doin*, sesudah memasang jerjak barulah dapat memasang dinding

jas jas, baju luar: *malan die lalau belek make* — *dengan dasi*, semalam beliau pergi ke pesta memakai jas dan dasi

bajas berjas, memakai jas: *biasou-nyo waktou itoh kito musti* —, biasanya waktu itu kita harus memakai dasi

jase jasa: — *idek bise diukou dengan uang*, jasa tidak dapat diukur dengan uang

jasou jasa: *rakyat Kincai idek lupo ka ~ die*, rakyat Kerinci tidak lupa akan jasa beliau

bajase berjasa: *die itohlah uhang ngan ~ ka rakyat Kincai*, beliau itulah orang yang berjasa kepada rakyat Kerinci

jateuh jatuh: *badehe ayei mato ~ ka bumoi*, berderai air mata jatuh ke bumi

tajateuh terjatuh: *kalou ndek ~ ilok-ilok iko bajaleng sitou*, kalau tidak mau terjatuh, baik-baiklah berjalan di sana

jatoi jati (sej. kayu): *kayou — padek jadi kursai*, kayu jati baik dibuat kursi

jawe Jawa (nama pulau, suku bangsa dan bahasa): *panduduk pulau — sangak banyouk*, penduduk Pulau Jawa sangat banyaknya; *uhan — banyek tinggang Kincai*, orang Jawa banyak tinggal di Kerinci; *kantai pande ngicek basuo* —, saya dapat berbicara bahasa Jawa

asan jawe asam jawa (nama sej. asam): *kalou kaau mena gule pake ~*, kalau kamu membuat gulai pakailah asam jawa

jawek men(jawab): — *kalou ade uhang batanyo*, jawablah kalau

ada orang bertanya

jawot jawab(an): ~ *nyo babeloik-beloik*, jawabannya berbelit-belit; *ade mpong ~ kiceknyo?* ada kamu jawab-ucapannya?

manjawek menjawab: *mako ~ lah baginde*, maka menjawablah baginda

dijawot dijawab: *lah ~ nyo partanyaan kantai*, sudah dijawabnya pertanyaan saya

jawoi sapi, lembu: *ntok rayo banyek uhang muton* —, menjelang hari raya banyak orang memotong sapi

jawi sapi, lembu: *kandan ~ nyo kumoh*, kandang sapinya kotor

jahe jera: *keno bangih agek sakalai tentau — uge nyo*, kalau dimarahi agak sekali tentu jera juga ia

jehek jerat: *imoh itoh matai keno* —, harimau itu mati kena jerat nyehot menjerat: *pande niang die ~ katutau*, pandai sekali beliau menjerat balam

dijehot dijerat: ~ *nyo imo itoh sampe matai*, dijeratnya harimau itu sampai mati

jeheng jerang, meletakkan (di atas tungku): — *lah piok buleih cepak kito batanak*, jeranglah periuk supaya cepat kita bertanak nyehang menjerang(kan): *pande mpong nulon akau ~ piok*, pandaikah engkau menolong saya menjerangkan periuk?

dijeheng dijerang(kan): *sasudeh ngiduk apai ~ nyo piouk* sesudah

menghidupkan api, dijerangkan-nya periuknya
 tajeheng terjerang: *lah ~ galou piouk itoh*, sudah terjerang semuanya periuk itu

jehoin jering, jengkol: *sudeh makan gulei — kusok gigo i lok-lok*, sesudah memakan gulai jengkol gosoklah gigi baik-baik

jei kata: *apo — mpong katiko di-tuweik die*, apa katamu ketika ditanyai oleh beliau? *apo ~ nyo ngimoh iko dateng?* apa katanya melihat engkau datang?

jejek jejak: *idek mudeh ngilang—*, tidak mudah menghilangkan jejak
 jejouk jejak(nya); bekas(nya): *ade ~ kakeinyo muho umah*, ade jejak kakinya di muka rumah

bajejek berjejak, berbekas: *gawei kumoh tentau ~ uge*, kerja kotor itu dijejakinya?

tajejek terjejak: *kasudouhnyo ~ uge dek kantai nagehi itoh*, akhirnya terjejak juga olehku negeri itu

jek sejek sejak, dari: — *tadeih nyo tegek bawouh baton kayou*, sejak tadi ia berdiri di bawah pohon kayu; — *umohnyo sampe ka mahai bajalon kakai bae kamai*, dari rumahnya sampai ke sini berjalan kaki saja kami

jeleh jelas, terang, pasti: *idek — dek kamai mano umohnyo*, tidak jelas bagi kami mana rumahnya; *long — bile iko barangkek*, belum pasti bila kalian berangkat

manjelehhkan menjelaskan: *cube iko ~ ka die*, coba engkau menjelaskan kepada beliau

jeleng 1. jelang, jumpai, kunjungi, temui: — *lah uhang tuo awak sakalai-sakalai*, kunjungilah orang tuamu sekali-sekali

nyelang menjelangi, menemui, menjumpai, mengunjungi: *tiok ahei rayo kantai terauh ~ die*, setiap hari raya terus saya men-jelang beliau

dijelon dikunjungi, ditemui, dije-langi, dijumpai: *~ nyo pulo kamai petan*, dikunjungi-pula kami kemarin

2. tidak jernih betul, jalang: *ayei ineh — nampak dek kantai*, air ini jalang tampak olehku

jeme jemur (meletakkan sesuatu di panas supaya kering): — *kaeng supayo cepak kehain*, jemurlah kain supaya cepat kering

nyemo menjemur: *mano mpong ~ kaeng?* di mana engkau men-jemur kain?

dijeme dijemur: *idek ~ nyo ndek kehain baju itoh*, kalau tidak di-jemur tidak mau kering baju itu
 panyemo penjemur, tempat men-jemur: *gulun tiko ~ kawo*, gulung-lah tikar penjemur kopi

jemeu jemu, bosan, kesal: — *kamai nunggou salamo itoh*, jemu kami menunggu selama itu

jeneng jenang, penghidang makanan (orang yang mengatur perjamuan)
mintaklah anak-anak bujon jadi—

katiko belek, mintalah anak-anak bujang menjadi jenang ketika pesta

jeng 1. pukul, jam (menyatakan waktu): *limo — bahu bise kito sampe*, 5 jam baru dapat kita sampai

jon jam, pukul: *datenglah iko ka mahei ~ tige*, datanglah engkau ke sini pukul 3

2. jam (benda penunjuk waktu): *ade — taganteung dalon bilik*, ada jam tergantung dalam kamar

jengke jengkal: *limo — panjan tangkenyo*, lima jengkal panjang tangkainya

jepeng Jepang (nama suatu bangsa, negara, dan bahasa di Asia Timur) *dahin banyek uhan — dateng ka nagehi kito*, dahulu banyak orang Jepang datang ke negeri kita; *ineh baron buatan*—, ini adalah barang buatan Jepang

timon jepeng lih. **timaung**

jepeuk jemput, songsong: — *die malang cagin*, jemput beliau malam nanti

nyepouk menjemput: *tibelah dayeng-dayeng ~ putai*, tibalah/datanglah dayang-dayang menjemput atau dibiarkan beliau datang sendiri?

tajepeuk terjemput, terbawa: *akau mintak ~ die malang cagin*, saya minta terjemput/terbawa beliau malam nanti

panyepouk penjemput: *daleuk uan ~ nyo dulouh*, carilah uang

penjemputnya dahulu

jeung jung (sej. perahu): *tampaklah— tengoh laauk lepeh*, tampaklah jung di tengah lautan lepas
jung jung: *sapo tuan ~ sagedon itoh?* siapa pemilik jung sebesar itu?

jiek lengket, kental dan melekat (spt. perekat): *jahoi akau ~ kena geteh*, jari saya lengket kena getah

jilek jilat: — *dikoik supayo licin*, jilat sedikit supaya licin

nyilat menjilat: *katujeu niang nyo ~ kuoh gule*, suka sekali ia menjilat kuah gulai

dijilot dijilat: *piyo mpong mia piren ~ anjek?* mengapa kamu biarkan piring dijilat anjing?

jimek jimat (sesuatu benda yang dianggap mempunyai kesaktian): *dukeung biasounyo make—*, dukun biasanya memakai jimat
jimot jimat: *sendo uhang kailan akang nyo kalou ~ nyo tianggap*, seperti orang kehilangan akal ia sekiranya jimatnya tertinggal

jinek jinak: *manan caro ayan iko — sendo ineh?* bagaimana caranya ayammu biasa jinak seperti ini?
nyinok menjinakkan: *mintak tulong ka die ~ ayang*, minta tolonglah kepada beliau untuk menjinakkan ayam

dijinouk dijinakkan: *ulo itoh idek ngigoik agi sebot lah ~ dukunnya*, ular itu tidak menggigit lagi sebab sudah dijinakkan oleh dukunnya

jingeK tengok, jenguk: — *die sedon sakaik*, jenguk beliau sedang sakit nyingot menengok, menjenguk: *banyak uhang lalau ~ die*, banyak orang pergi menjenguk beliau; *cube iko ~ kalakan umah*, cobalah engkau melihat ke belakang rumah **dijingouk** ditengoknya, dijenguknya: ~ *nyo kantai sendon sakaik*, dijenguknya saya sedang sakit **tajingeK** terjenguk: *idek ~ nyo kantai sakaik*, tidak terjenguk (tidak dijenguknya) saya sakit **jinjek** jinjing: — *cirek itoh*, jinjinglah cerek itu **nyinjek** menjinjing: *idek usah mpong ~ cirek*, tidak usahlah kamu menjinjing cerek **dijinjek** dijinjing: *baron-baronnyo ade ngan ~ ade ngan disandang*, barang-barangnya ada yang dijinjing ada yang disandang **tajinjek** terjinjing: ~ *dek iko petei ineh?* terjinjingkah olehmu peti ini? **joi** haji: *banyak uhang nyepouk tuo — baleik*, banyak orang menjemput tuan haji pulang **ji** haji: ~ *Amat lah barangkek pulo ka Padang*, haji Amat sudah berangkat pula ke Padang **join jin**: *ruponyo sitoulah tempek ~ tinggang*, rupanya disanalah tempat tinggal jin **jin itohlah** ~ *raksasa di Punjon Langeik-tinggai*, itulah jin raksasa di Punjou Langeik tinggai **jou** tidak: @, *dade akau ngato sendo itoh*, tidak, tak ada saya mengata-

kan seperti itu

judeu jodoh(kan): *kalou mboh kito ~ uhang due itoh*, kalau mau kita jodohkan mereka berdua **judu** jodoh, pasangan: *sasue niang ~ nyo*, sesuai betul jodohnya **bajudeu** berjodoh: *idek taau kito basou nyo lah ~*, tidak tahu kita bahwa ia sudah berjodoh

judoi judi (permainan dengan taruhan); bertaruh: *lah lamo ade larangan maeng—*, sudah lama ada larangan main judi

bajudoi berjudi: *agame malarang kito ~*, agama melarang kita berjudi; ~ *bise marusak ka jiwa*, berjudi dapat merusakkan jiwa

panjudoi penjudi (orang yang gemar berjudi): *nyo itoh ~ yo, paminaung yo pulo*, dia pejudi, juga peminum

jueng

bajueng 1. berjuang, berusaha: ~ *terauh kamai napat umoh ineh*, berjuang terus kami mendapatkan rumah ini; *ndok ~ mano bise dapek kasenangan ideuk*, tidak mau berjuang/berusaha mana bisa mendapat kesenangan hidup **parjuangan** perjuangan: *dahi ~ apo lah bise kito ngato Dipatei Parbe pahlawan Kincai?* dari perjuangan beliau, apakah dapat kita mengatakan bahwa Dipatei Parbe pahlawan Kerinci?

2. jual, lawan beli: — *balik baju itoh*, juallah kembali baju itu **dijueng** dijual: *mano ngan patauk*

~, *juenglah lekeh*, mana yang patut dijual, juallah cepat
dijuon dijual: *mano ngan patauk dijueng, lah* ~ *nyo petan duo malon*, mana yang patut dijual, sudah dijualnya 2 hari yang lalu
tajueng terjual: *baronnyo lah aboi* ~, barangnya sudah habis terjual

juon-beloi jual-beli, tukar menukar: *sahai ineh banyek kantai* ~, sehari ini banyak saya jual-beli
 3. ruang, bilik (pada jeruk, dsb); ulas: *buleih akau mintok lima tigo*—? bolehkah saya minta jeruk tiga ulas?

jejeuk jujut, tarik: — *unge-unge mah idek putauh*, tariklah perlahan-lahan supaya tidak putus

dijujeuk ditarik: *taleinyo idek buleih* ~, talinya tidak boleh ditarik

tajujeuk tertarik: *awas, jangeng* ~ *taleinyo*, awas jangan (sampai) tertarik talinya

jujeung junjung, angkat, bawa (di atas kepala): *kito* — *haranjang buleih idek penak tangang*, kita junjung keranjang supaya tangan tidak penat

nyujun menjunjung, mengangkat (di atas kepala): ~ *apo die kumo?* menjunjung apa beliau ke sawah?

jujun Jujun (nama sebuah desa/negeri di Kerinci): *kalou kito dahi Sandaran Ageung lalu ka* — *bise dengan paraau atau nempouh jalon darat*, kalau kita dari San-

daran Agung pergi ke Jujun, dapat dengan perahu atau menempuh jalan darat

jukeuk babi, celeng: *dahin tepel jalon ka Rawang ada kandan*—, dahulu di tepi jalan ke Rawang ada kandang babi

jukuk babi, celeng: ~ *sinei gepeuk-gepeuk*, babi di sini gemuk-gemuk

juleng

manjuleng menjulang, menonjol
gunun Kincal ~ *tinggai kalangaih*, Gunung Kerinci menjulang tinggi ke langit

juleuk juluk, ambil (dari atas dengan galah): *kito* — *daun pisang kalakan umah*, kita ambil daun pisang di belakang rumah

nyulouk menjuluk, mengambil: *die sedon* ~ *mangga*, beliau sedang menjuluk/mengambil mangga

dijuluk dijuluk, diambil: ~ *nyo mangga dengan tunghak*, dijuluk-nya mangga dengan tongkat

julun mula-mula, pada awal, pada mulanya, saat permulaan: — *niang warnonyo ije*, sudeh itoh jadi bereu, mula-mula warnanya hijau, sesudah itu menjadi biru

junjeng bidang sawah (terdiri dari beberapa petak/piring): *taaung ineh kamai nyawah tigo*—, tahun ini kami berwasah tiga bidang
hajunjeng-junjeng berbidang-bidang
mboh aboih padai ~ *dimakon ungeh*, bisa habis padi sebanyak berbidang-bidang sawah dimakan unggas

junte jantai, bergantung: — *kakai mpong ngilang penak*, jantai-juntaikan kakimu untuk menghilangkan penat

bajunte berjantai, bergantung: ~ *buouh manggo uhang itoh*, bergantung buah mangga mereka
dijunte dijuntaikan: ~ *nyo kakei-nyo ka dalon aye*, dijuntaikannya kakinya ke dalam air

jure, bajure-jure berjurai-jurai: *ambouk*

putai panjang ~ rambut tuan putri panjang berjurai-jurai

juta juta, miliun; *panduduk Kincai long bise diiteung dengan* ~ penduduk Kerinci belum dapat dihitung dengan juta

bajuta-juta berjuta-juta: *kalou lah musen kuleik manai* ~ *die bise ngumpong uang*, kalau sudah musim kulit manis, berjuta-juta beliau dapat mengumpulkan uang

K

ka 1. ke (kt.dep. penunjuk arah):
kamai lalau ~ pasa, kami pergi ke pasar

2. kepada: *katoan ~ die basou kamai ndok dateng*, katakan kepada beliau bahwa kami akan datang

3. akan: *batangeih sendo uhang idek ~ basuo*, bertangisan seperti orang yang tidak akan bertemu

kaau engkau, kamu (kt.gt.orang II tunggal, perempuan): *ade uhang taau — ngandong tigo buleng?* tahukah orang kamu mengandung 3 bulan?

kaaauh

baju kaaauh lih baju

kaauk kaut, mengambil banyak:

— *niang dek mpong galou-galou*, ambilah olehmu semuanya

dikaauk dikaut, diambil banyak-banyak: *~ nyo galou, dade ting-gangg ndok uhang*, diambilnya semua sehingga tidak ada tersisa untuk orang

kabaye kebaya (baju wanita, pendek

hingga pinggang, berbelah di bagian depan): *manaih niang kalou udouk itoh make —*, manis sekali kalau anak perempuan itu memakai kebaya

kabe kabar, berita: *apo — uhang dumouh ineh?* apa kabar penghuni rumah ini? *lah ade iko narimo — dahi die?* sudahkah engkau menerima kabar dari belau?

ngabe memberi kabar, mengabarkan, memberitakan: *moh kito ~ ka die bas kito lah tibe sinei*, marilah kita mengabarkan kepada beliau bahwa kita sudah sampai di sini

dikabekan dikabarkan, diberitakan: *parlau ~ ka die basou iko idek sempat dateng*, perlu dikabarkan kepada beliau bahwa kalian tidak sempat datang

kabe angen kabar angin, kabar yang belum pasti: *nuhot ~ ade katurunan die sampe ka tanoh Kincai*, menurut kabar yang belum pasti, ada keturunan beliau

sampai ke tanah Kerinci
kabeu kabur, kurang terang, samar-samar: *kamai uhang tuo-tuo banyek ngan lah* — mato, kami orang tua-tua banyak yang telah kabur/kurang terang matanya
kabeuk kabut, awan gelap: *dalon lembah banyek* —, *apoagi pagoi ahai*, dalam lembah banyak kabut, apalagi pada pagi hari
bakabeuk berkabut: *dairah Kayou Aro terauh bae* ~, daerah Kayu Aro terus saja berkabut
mengabeuk mengabut: ~ *jaleng duwot asat uto itoh*, mengabut jalan karena asap mobil itu
kabeung 1. kabung (ukuran panjang, biasanya untuk kain): *petan akau melel kaeng tigo* — *ndok mena bajeu*, kemarin saya membeli kain tiga kabung untuk membuat baju
bakabeung-kabeung berkabung-kabung: ~ *kaeng aboih tapang-gang*, berkabung-kabung kain habis terbakar
bakabeung 2. berkabung, berduka cita: *tigo ahoi kito* ~ *katiko ade pamimpin matai*, tiga hari kita berkabung ketika ada pemimpin meninggal dunia
kaca kacau(kan): — *bubu itoh*, kacaulah bubur itu
ngaca mengacau, membuat (mengacau) juadah: *gaweinyo* ~ *terauh*, kerjanya mengacau terus; *ntok rayo banyek uhang* ~, menjelang hari raya banyak orang membuat juada

ngaco mengacau: *dudeuk mpong sinei sambeng* ~ *gule*, duduk-duduk kamu di sini sambil mengacau-ngacau gulai; *mok dek* ~ *kamai sedon buseik*, janganlah mengacaukan kami sedang bermain
dikaco dikacau(kan): *kamai sedon ilok busiik* ~ *nyo*, kami sedang senang bermain dikacaukannya
dikaca dikacau: *supayo bacampou niang nyo musti* ~ *terauh*, supaya bercampur betul ia, haruslah dikacaukan
kacamok kecamuk, hebat
bakacamok berkecamuk, menghebat: *waktou itoh sedon* ~ *perang antaro Jepang dengan Amerika*, waktu itu sedang berkecamuk perang antara Jepang dan Amerika
kacang kacang: *akau katujeu niang gulei* —, saya suka sekali gulai kacang; — *tamasok makanan sihat*, kacang termasuk makanan sehat
kacan-guroin kacang goreng, kacang tanah: *kamai dudeuk makan* — kami duduk memakan kacang goreng; *kacinan pulo kantai samo iko mangkaik* ~, ingin sekali pula saya bersamamu berpanen kacang tanah
kacawat rahasia, kiat: *kalou idek taau* — *idek dapek kito manjat baton kayou itoh sampe ka pucouk*, kalau tidak tahu rahasianya/kiatnya tidak dapat kita memanjat pohon kayu itu sampai ke

puncaknya; *apo* — *gulei iko lemak terauk?* apa rahasianya gulaimu enak terus?

kaco 1. kaca, cermin: *kakeinyo luko tapjek* —, kakinya luka terpijak kaca; *basikaklah muko* —, bersisirlah di muka kaca/cermin
bakaco mato berkaca mata: *sejek tigo buleng ineh die lah* ~, sejak 3 bulan ini beliau sudah berkaca mata

2. botol: *buwe* — *tempek minyak* bawalah botol tempat minyak; *baliheik* — *dalon lamarei*, berderet botol di dalam lemari

kadeh tengadah: — *dikoik kapalo mpong*, tengadahkan sedikit kepalamu

ngadeh menengadah: *sejek tadeih nyo* ~ sejak tadi ia menengadah
dikadeh ditengadahkan: *kapalo mpong supayo* ~ *dikoik*, kepala-mu supaya ditengadahkan sedikit
takadeh tertengadah: *mok dek* ~

niang, jangan tertengadah betul
kadeu adu(kan), lapor(kan), memberitahukan: — *lakeh ka pulisei basou nyo nyilok ayang*, laporan/adukan/beritahukan kepada polisi segera bahwa ia mencuri ayam

ngadeu mengadukan, melaporkan, memberitahukan: *kamai* ~ *nyo ka pulisei*, kami melaporkannya kepada polisi

dikadeu dilaporkan: *basou nyo idek dateng sahai ineh lah* ~ *ka guru*, bahwa ia tidak dapat datang

hari ini sudah dilaporkan kepada guru

pangadeu pengadu (orang yang suka mengadukan/melaporkan sesuatu kepada orang lain): *uhan itoh* ~ *niang*, salah dikoik *kamai dikadeunyo sakalei ka guru*, dia pengadu betul, salah sedikit saja kami dilaporkannya langsung kepada guru

kadon-kadon kadang-kadang: *dek talalau banyek*, — *idek taau kantai mano padeik kamai*, karena terlalu banyak, kadang-kadang tidak tahu saya siapa kerabat kami; — *kamai bjalon kawai*, - *bakarita angen*, - *bauto lalau ka sakula*, kadang-kadang kami berjalan kaki, kadang-kadang bersepeda kadang-kadang bermobil pergi ke sekolah

kaeng kain: *zaman darurat duleu sebaik kito bulih* —, pada zaman darurat dahulu sukar kita memperoleh kain

kaain kain(nya): ~ *nyo mecan-mecan*: ~ *suto*, ~ *marikan*, ~ *tetoron*, ~ *wol*, kainnya bermacam: kain sutera, kain belacu, kain tetoron, kain wol

bakaong berkain, memakai kain, mempunyai kain: *telanjan buiek dade* ~, telanjang bulat tanpa memakai kain: *kinai kamai dade* ~ *agi*, sekarang kami tidak punya kain lagi

kahaik miskin: *taau niang nyo kito dade nyo nyapo kito nempoh muko umohnya*, tahu betul ia

bahwa kita miskin, tiada ditegur-nya kita lalu di muka rumahnya sakaheik-kaheik semiskin-miskin-nya: ~ *uhang dusun kamai, ade uge nyo nahouh umah*, semiskin-miskinnya orang di kampung kami ada juga ia memiliki rumah

kahak

bakahak bertengkar mulut: *ideh kamalon iko ~ muko uhang banyek*, tidak malu engkau bertengkar mulut di muka orang ramai

dikahat diserang, dikata-katai: ~ *nyo kamai sedon dudeuk dalon kade*, diserangnya kami sedang duduk dalam kedai

kahang karam, tenggelam: *biduknyo lah — tengoh dane*, biduknya telah karam di tengah danau
takahang terbenam, terkaram: *ade iko nengo bitou basou uhang itoh lah ~ tengoh laauk?* adakah engkau mendapat berita bahwa mereka sudah terbenam di tengah laut?

kahang itong celaka, berantakan: *yo lah ~ kito kalou die dade*, sungguh-sungguh celaka kita kalau beliau tidak ada

kahat karat: *dek lamo taletak jadi-besi ineh*, karena lama terletak menjadi karat besi ini; *banyek niang — besi ineh*, banyak betul karat besi ini

bakahat berkarat: *lah ~ pulo piso kantai*, sudah berkarat pula pisau-ku

kahauk kusut, kacau: *piyo nyo — benon ineh?* mengapa benang ini kusut? — *pikirannyo ngadot pakaro anohnyo*, kacau pikirannya menghadapi persoalan anaknya
ngahouk mengusutkan, mengacaukan: *sapo ~ benon ineh?* siapa mengusutkan benang ini?

dikahouk dikusutkan, dikacaukan ~ *nyo pulo umoh tanggo uhang laain*, dikacaukannya pula rumah tangga orang lain

pangahauk pengacau, koruptor: *uhan itoh ~*, dia adalah koruptor; *uhang ~ sendo itoh mok dek muwo ka mahei*, pengacau seperti itu janganlah dibawa ke sini

kaheh kekass, gali (dengan ujung jari kaki, spt. pada ayam): — *tanohnyo bahu kaua cacing*, gali tanahnya baru keluar cacing

ngaheh mengekas, menggali: *kito ideuk sendo ayang uge, ~ dulouh bahu dapek makang*, kita hidup seperti ayam juga, mengekas dahulu baru dapat makan

dikaheh dikekas, dibongkar (untuk mencari sesuatu): *lah aboih ke-beung kamai ~ ayang*, sudah habis kebun kami dikekas ayam; *entah apo ~ nyo dalon lamarei*, entah apa yang dibongkarnya dalam lemari

kahong kurang, gori: *kamai melel padoi lino*—, kami membeli padi lima karung; *pake — tempek beheh*, pakailah karung untuk tempat beras

kahon karung(nya): *kamai ndok melei beheh kalupan pulo muwo* ~, kami akan membeli beras kelupaan pula membawa karung-nya

kahoi kaji, pelajaran: — *dulouh sup-payo idek salah*, pelajari dahulu supaya tidak salah; — *idek di-uleng nyo ndek lanca*, pelajaran kalau tidak diulang tidak akan lancar

kaji kaji, pelajaran: ~ *nyo lah tinggai*, pelajarannya sudah tinggi **ngajoi** mengaji, belajar (yang berhubungan dengan agama): *nyo agi nek tapei lah sentain* ~. ia masih kecil, tetapi sudah pandai sekali mengaji (Quran); *banyek uhang datang ~ ka sura*, banyak orang datang mengaji di surau **dikajoi** dikaji, dipelajari, diselidiki ~ *dulouh pakaronyo bahu iko nudeuh sapo ngan salah*, diselidiki/dipelajari/dikaji dahulu masalah-nya baru engkau menuduh siapa yang bersalah

kakah

takakah-kakah terbahak-bahak: ~ *kamai gelek nengo carito die malan tadeih*, terbahak-bahak kami tertawa mendengarkan ceritera be-liaru malam tadi

kakai kaki: *badeng leteh*, — *penak, sndo itoh niang payoh kamai bagawe sahai ineh*, badan letih, kaki penat, demikianlah payahnya kami bekerja hari ini

akei kaki(nya): *lengannyo ampa-*

in samo gedon dengan ~ kantai, lengannya hampir sama besar dengan kaki saya; *bengkek ~ nyo digigik lipang*, bengkok kakinya digigit lipan; ~ *mijou ineh lah patah sabueh*, kaki meja ini sudah patah sebuah

bakakai berkaki, mempunyai kaki, mempunyai pengaruh: *lamarei ineh dade* ~, lemari ini tidak berkaki; *die bapucok ka dateih*, ~ *ka bawouh*, beliau berpucuk ke atas, berkaki ke bawah (beliau orang yang berpengaruh, baik ke atas maupun ke bawah)

kakei tangan kaki tangan, mata mata, tangan kanan, pembantu: *atai-atai kito ka ~ tangan musuh*, hati-hatilah kita terhadap mata-mata musuh; ~ *die ade di mano-mano*, kaki tangan beliau ada di mana-mana

kakak 1. kakak (laki-laki/perempuan) *agi ade mpong nahouh*—? masih adakah kamu mempunyai kakak?

kakok kakak: *ibe kito ngimoknyo sejek kecek ditinggang* ~. kasihan kita melihatnya sejak kecil ditinggalkan kakaknya

bakakak berkakak, memanggil kakak: *bahulah taau basou awak baradeik* ~, barulah tahu bahwa awak beradik berkakak

2. raba, pegang: *kito — udouk itoh dalon kelang*, kita raba ia dalam gelap

takakak teraba, terpegang, tersentuh: *dalon kelang itohlah* ~

dek kantai anak batino, dalam gelap itulah terpegang olehku anak perempuan

kakau, kaku, tegang: — *nampak dek kantai kalou nyo ngicek muko uhang banyek*, kaku tampak olehku kalau ia berbicara di muka orang banyak

kakou kaku: ~ *nyo bukon maeng*, kakunya bukan main

kakeh kekas(menggali dengan ujung jari, spt, pada ayam): — *tanoh ineh dengan jahoi mpong*, gali tanah ini dengan jarimu
dikakeh dikekas, digali: *aboih padoi ~ ayang*, habis padi dikekas ayam

kako lucu, lawak, badut: *uhang-ade-ade bae caronyo menamah uhang gelek*, orang lucu ada-ada saja caranya membuat orang supaya tertawa

kakuh kakus: *uhang dahin mena umah dade make*—, orang dahulu membuat rumah tanpa kakus

kalabeu kelabu (nama warna): *warno nyo mecang-mecang: abeng, ije, kunaing*, — *hitang*, warnanya macam-macam: merah, hijau, kuning, kelabu, hitam
dikalabu dikelabukan, dibuat menjadi kelabu: *warno puteh ~ nyo pulo*, warna putih dikelabukannya pula

kaladoi keladi, talas: *tino pande niang masok gulei* —, nenek pandai sekali memasak gulai keladi
kalah kalah: *banyek rajou join ngan*—

malawan baginde, banyak raja jin yang kalah melawan baginda

ngalah mengalah: *ilok kito ~ bae*, baik kita mengalah saja

ngaloh mengalahkan: *manan caro iko ~ nyo petan*, bagaimana cara engkau mengalahkannya kemarin
dikaloh dikalahkan: ~ *nyo kamai limo lawan tige*, dikalahkannya kami lawan tiga

sakaloh-kaloh sekalah-kalah(nya), kalah betul, hancur-luluh: ~ *kamai malawan uhan itoh batanden*, kalah sekali kami melawan mereka bertanding; ~ *kamai duwotnyo*, hancurluluh kami dibuatnya

kalai 1. kali (untuk menyatakan pergandaan): *sailouknyo kito mandai duo — sahai*, sebaiknya kita mandi dua kali sehari; *bape — sataaung uhang sitou kumo?* berapa kali setahun orang di sana turun ke sawah?

kalei kali (menyatakan pergandaan/kelipatan): *duo ~ tige samo dengan enang*, dua kali tiga sama dengan enam; *idek taitong ~ die dateng*, tidak terhitung kalinya beliau datang

sakalai sekali: *kamai lalau kumoh-nyo ~ sabuleng*, kami pergi ke rumahnya sekali dalam sebulan; *akau tulong uge die ~*, saya tolong juga beliau sekali-sekali

sakalei lalau hanya sekali: ~ *bae kamai mboh lalu kumohno*, hanya sekali kami mau pergi ke rumahnya

sakalei luhaih hanya sekali: ~
kamai dateng hiyon, hanya sekali
kami datang ke sana
2. gali: ~ *lubonnyo daleng-daleng*,
gali lubangnya dalam-dalam
ngalei menggali: *sakalai sataaung*
kamai gutongruyong ~ *baton aye*,
sekali setahun kami bergotong-
royong menggali sungai
kalakan (di) belakang: *kamai tibe die*
bagawe — *umah*, saat kami datang
beliau bekerja di belakang rumah
akau taau nyo ngimang — *umah*,
saya tahu ia bersembunyi di
belakang rumah
kalakon kelakuan, perangai, tingkah
laku: *mengaih baginde ngimok* —
putai, marah baginda melihat
tingkah laku tuan putri
kalalek sepatung, capung: *rajoin nyo*
nanakat —, rajin ia menangkap
capung
kalambau kelambu: *kinai kuhang*
suko uhang make —, sekarang
kurang suka orang memakai ke-
lambu
kalambou kelambu: *tigo ahoi*
kantai nulon masang ~ *muntain*,
tiga hari saya menolong memasang
kelambu pengantin
kalang 1. kalam, pensil: *kalupan akau*
muwo —, lupa saya membawa
pensil
2. kalang, sangga, tunjang: — *ka-*
palonyo dengan banteng, sangga/
kalang kapalanya dengan bantal
takalang-kalang terkalang-kalang,
terhambat-hambat: *ade ngan*

taraso ~ *bawou banteng*, terasa
ada yang terkalang-kalang di
bawah bantal
3. kalang, perut besar (untuk
ayam): *kalou munoh ayang*
penceng ~ *ndok akau*, kalau
menyembelih ayam pisahkan
perut besar untuk saya
kalauk sibuk; *tiok ahei* — *bae gawei-*
nyo, setiap hari sibuk saja kerjanya
dikalouk-kalouk disibuk-sibukkan:
~ *nyo dihiyo kalou kamai suhoh*
bagawe, disibuk-sibukkannya diri-
nya kalau kami suruh bekerja
kafede keledai: *mpong budeh sendo* —
kamu bodoh seperti keledai
kalek balik(kan), jungkir(kan), rebah-
(kan): *mpong* — *bakun itoh*
tantau bacihe iseinyo, kalau kamu
balikkan bakul itu tentu bersera-
kan isinya
dikalek dibalikkan, direbahkan,
dijungkirkan: *lah kantai tegeu*,
~ *nyo uge kahon beheh*, sudah
saya tegur/larang, dibalikkannya
juga karung beras
takalek terbalik, rebah: *talohon*
dikoik ~ *lah die*, tertarung sedikit
rebah sekali beliau
kalike jarak (sej. tumbuhan yang
buahnya mengandung minyak):
taaung 1944 baliheik baton — *tum-*
boh sapanjan jaleng, dalam tahun
1944 berderet batang jarak tumbuh
sepanjang jalan
kalilain (ber)keliling, (ber) putar:
— *kamai nunton uhang nyabun*
ayang, berkeliling kami menonton

orang menyabung ayam
kalilen keliling, sekitar: ~ *tanoh lapang tumbuh baton kayau*, se-katar tanah lapang tumbuh pohon kayu
ngalilen mengelilingi: *kinai agek sehaik kito ~ danou Kincai*, sakarang agak sulit kita menge-lilingi Danau Kerinci
dikalilen dikelilingi: *putai dudeuk ~ dayeng-dayeng*, tuan putri duduk dikelilingi dayang-dayang
dakalilen sekeliling; sekitar: *jaleng ~ danou Kincai lah balubeng-lubeng pula*, jalan sekeliling
 Danau Kerinci sudah berlubang-lubang pula
kalimpan (kemasukan sesuatu ke dalam mata, spt. debu, pasir, tanah, dsb.): *ilok-ilok iko ngang-kouk kesek, jangeng sampe — mate*, baik-baik engkau mengang-kut pasir, jangan sampai masuk ke dalam mata
kalingkain kelingking (jari yang ter-kecil): *dikupenno idunno dengan—*, dicungkilnya hidungnya dengan kelingking
kalipah khalifah: *maso — Usman Kurang mule ditulah*, masa kha-lifah Usman Al Kuran mulai di-tulis
kalo kala (binatang berbisa): *awas-awas bajaleng malang tapijek—*, awas-awas berjalan malam hari, terpijak kala
kalou kalau, sekiranya, seandainya: — *ahet ujeng kamai idek jadoi*

dateng kumoh iko, kalau hari hujan, kami tidak jadi datang ke rumahmu
kaluai kelui (tumbuhan sej. nangka): *cube sakalai-sakalai kito mena gulet—*, cobalah sekali-sekali kita membuat gulai kelui
kaluang keluang, kekelawar: *bagayeu—dateih baton kayou*, ber-gantungan kekelawar di atas pohon kayu
kalubeung kelubung, kelurumun: —*uhan itoh buleih sak ngoknyo*, kerumuni dia supaya sesak napas-nya
bakalubeung berkelubung, berke-rumun: ~ *anak sakula nonton uhang batanden*, murid sekolah berkerumun menonton orang ber-tanding
kalumaung kelubung, kerumun: —*iko sitou galou miah ilang akan pulisei itoh*, berkerumun kalian di sana semuanya supaya hilang akal polisi itu
bakalumaung berkelubung, ber-kerumun: ~ *uhang dateng malan tadeih*, berkerumun orang datang malam tadi
kalupak kalupok kelopak: ~ *mato-nyo agek sakaik*, kelopak matanya agak sakit
bakalupak berkelopak: *dade ~ agi bungou ineh*, tidak berkelopak lagi bunga ini
kalupeh kelupas, tanggal, kuliti: —*ku-leiknyo bahu disaak iseinyo*, ke-lupakan kulitnya baru diiris isi-

nya

kaluwu lih. telo

kamai kami (kt.gt. orang pertama jamak): — *ndok makang*, kami akan makan; *kalakan umoh*—, di belakang rumah kami

kaman lih. long

Kamandapoan kemendapoan (suatu daerah pemerintahan yang dikepalai oleh seorang mendapo, setingkat dengan wali negeri): *bape bueh ~ dalon sueh kacamatan?* berapa buah kemendapoan dalam sebuah kecamatan?

kamar kamar: *tapeso kama namboh* — *leh kalakan*, terpaksa kami menambah kamar sebelah ke belakang

kamatau lih. pisang

kambeh peria (tumbuhan menjalar yang buahnya pahit dan dibuat sbg. sayur): *teboik salih kantai makang dengan*—, timbul selera makan saya karena makan dengan peria

kambek kambing: *jawoi*—, *biroi-biroi*, *ade galou die nahouh*, sapi, kambing, biri-biri, ada semuanya beliau miliki

kameh remas: — *ninyo itoh buleih kalua santannyo*, remas kelapa itu supaya keluar santannya
dikameh diremas *luko-luko mukonyo ~ kantai*, luka-luka mukanya diremas oleh temannya; *kalou idek ~ nyo ndek kelua santannyo*, kalau tidak diremas tidak mau keluar santannya

kamenyang kemenyan: *tiok malan Jumaek tabaeung asat* — *dahi umohnyo*, setiap malam Jumat terbau asap kemenyan dari rumah-nya

kamije kemeja (sej. baju): *banyak mecan bajunyo: jas, piyama*, — banyak macam bajunya jas, piyama, kemeja

kamintang kemiri: *kalakan umoh kama ade baton*—, di belakang rumah kami ada pohon kemiri

kampong 1. kampung, desa, dusun: *tiok — musti nyadiekan uhang untouk gutongruyong*, setiap kampung harus menyediakan orang untuk bergotong-royong

2. kumpul, himpun: — *anak-anak itoh buleih kito barangkek*, kumpulkan anak-anak itu supaya kita berangkat

kamumau kemumu: *gulei — kinco bante lemak niang*, gulai kemumu dicampur daging enak sekali

kanang kanan, lawan kiri: *kamai bakilok ka*—, kami berbelok ke kanan: *kantai dudeuk leh*—, saya duduk sebelah kanan

kanan kanan: *leh ~ kantai die dudeuk*, sebelah kanan saya beliau duduk

kanango kenanga (nama sej. bunga): *mecang-mecang bunge ngan ade di nagehi kama: malatei, dahlia*, — macam-macam bunga yang ada di negeri kami; melati, dahlia, kenanga,

kanarai kenari (sej. pohon): *baton* —

tinggai, buouhnyo kekeh, batang kenari tinggi, buahnya keras

kanceng kancil (sej. binatang yang terkenal karena cerdik): *mpong cedeik niang sendo—*, kamu cerdik sekali seperti kancil

kancen kancil: *ima uge tatipau duwot ~ itoh*, harimau juga ter-tipu oleh kancil itu

kandang 1. kandang (tempat tinggal binatang ternak): *ayan itoh lah masouk — galou*, ayam itu sudah masuk ke kandang semuanya **bekandang** berkandang, mempunyai kandang: *jawi kamai long ~ sapi* kami belum mempunyai kandang

kandan kandang: *~ jawi kamai dekek dahi sinei*, kandang sapi kami dekat dari sini

2. kandang, pagar: *nantang sedon mena—*, kakek sedang membuat pagar

kandan kandang, pagar: *~ kamai lah banyek ngan nase*, pagar kami sudah banyak yang rusak

bakandang berpagar: *lah ~ pelak iko?* sudah berpagarkah kebunmu **bakandan** berpagar: *umoh kamai ~ kawak*, rumah kami berpagar kawat

dikandan dipagari: *ladon kamai lah ~ nyo*, ladang kami sudah dipagarinya

kandan 3. kebun: *dalon ~ kamai banyek tanaman mude*, dalam kebun kami banyak tanaman muda (palawija)

kandong

ngandong mengandung, membawa sesuatu, berisi sesuatu: *bininyo sedon ~ tigo buleng*, istrinya sedang mengandung (anak) tiga bulan; *tebu ineh banyek ~ aye*, tebu ini banyak mengandung air **dikandon** dikandung: *anak ngan ~ nyo duleu kinai lah gedeng*, anak yang dahulu dikandunginya sekarang sudah besar

kanjakkejut: — *anak itoh buleih idek baranoi agi nyo nempoh sinei* kejutkan anak itu supaya tidak berani lagi ia lalu di sini

nganjat mengejutkan: *piyo mpong ~ kamai malan tadeih?* mengapa kamu mengejutkan kami malam tadi?

dikanjat dikejutkan: *kamai ~ ula sagedon baton pinang*, kami di-kejutkan oleh ular sebesar pohon pinang

takanjak terkejut: *mok ~ iko kalou ngimok ima sitou*, jangan terkejut kamu melihat harimau di sana

kangkong katak: *ade ula makan—*, ada ular makan katak; *sempaik niang pikirannyo, sendo — bawou tampuhong*, sempit sekali pikirannya, seperti katak di bawah tempurung

kanjai cabul, keji dan kotor: *uhan itoh—niang, tiok ada anak gadih nempoh digahunyo*, dia cabul sekali, setiap ada gadis lewat di ganggunya

tinggai, buouhnyo keheh, batang kenari tinggi, buahnya keras

kanceng kancil (sej. binatang yang terkenal karena cerdik): *mpong cedeik niang sendo*—, kamu cerdik sekali seperti kancil

kancen kancil: *ima uge tatipau duwot ~ itoh*, harimau juga ter-tipu oleh kancil itu

kandang 1. kandang (tempat tinggal binatang ternak): *ayan itoh lah masouk — galou*, ayam itu sudah masuk ke kandang semuanya
bekandang berkandang, mempunyai kandang: *jawi kamai long ~ sapi* kami belum mempunyai kandang

kandan kandang: *~ jawi kamai dekek dahi sinei*, kandang sapi kami dekat dari sini

2. kandang, pagar: *nantang sedon mena*—, kakek sedang membuat pagar

kandan kandang, pagar: *~ kamai lah banyek ngan nase*, pagar kami sudah banyak yang rusak

bakandang berpagar: *lah ~ pelah iko?* sudah berpagakah kebunmu
bakandan berpagar: *umoh kamai ~ kawak*, rumah kami berpagar kawat

dikandan dipagari: *ladon kamai lah ~ nyo*, ladang kami sudah dipagarinya

kandan 3. kebun: *dalon ~ kamai banyek tanaman mude*, dalam kebun kami banyak tanaman muda (palawija)

kandong

ngandong mengandung, membawa sesuatu, berisi sesuatu: *bininyo sedon ~ tigo buleng*, istrinya sedang mengandung (anak) tiga bulau; *tebu ineh banyek ~ aye*, tebu ini banyak mengandung air
dikandon dikandung: *anak ngan ~ nyo duleu kinai lah gedeng*, anak yang dahulu dikandunginya sekarang sudah besar

kanjak kejut: — *anak itoh buleih idek baranoi agi nyo nempoh sinei* kejutkan anak itu supaya tidak berani lagi ia lalu di sini

nganjat mengejutkan: *piyo mpong ~ kamai malan tadeih?* mengapa kamu mengejutkan kami malam tadi?

dikanjat dikejutkan: *kamai ~ ula sagedon baton pinang*, kami di-kejutkan oleh ular sebesar pohon pinang

takanjak terkejut: *mok ~ iko kalou ngimok ima silou*, jangan terkejut kamu melihat harimau di sana

kangkong katak: *ade ula makan*—, ada ular makan katak; *sempaih niang pikirannyo, sendo — bawou tampuhong*, sempit sekali pikirannya, seperti katak di bawah tempurung

kanjai cabul, keji dan kotor: *uhan itoh—niang, tiok ada anak gadih nempoh digahunyo*, dia cabul sekali, setiap ada gadis lewat diganggunya

kanji kanji, tepung ubi kayu, tepung singkong: *kalou lah barsoih—baju itoh*, kalau sudah bersih kajilah baju itu
nganji menganji: *kalou long barsoih long buleih iko ~ baju ineh*, kalau belum bersih belum boleh engkau menganji baju ini
dikanji dikanji: *mano pulo kaeng mboh ~ dengan tepon tarigu*, mana pula kain mau dikanji dengan tepung terigu

kantai 1. teman, kawan, sahabat: *ndok bakarita angen, dade ~ ngan mboh samo*, mau bersepeda, tidak ada teman yang mau ikut

kantei teman, kawan, sahabat: *nyo magih tauu ka ~ nyo basou kito ndok dateng*, dia memberitahukan kepada temannya bahwa kita akan datang

bakantai berkawan, berteman, ber-sahabat: *nyo pande ~*, ia pandai berteman; *dade ~ kantai ngadot die*, tiada berkawan saya menghadap beliau

ngantei menemani, mengawani: *akau ~ iko ngadot die*, saya menemanimu menghadap beliau

2. saya, aku (kt.gt. orang I tunggal dipakai kalau berbicara dengan orang sederajat usia atau kedudukan atau dengan orang yang lebih mudah atau lebih rendah kedudukannya): *idek jeleh dek—mano nyo dieng kinai*, tidak jelas olehku di mana ia tinggal sekarang
kalou — imba lekeh iko dateng,

kalau saya panggil segeralah engkau datang

kantang keroyok, memukul bersama, meninju bersama: *kalou ade uhang malaln dateng ka mahel malang cagin kito—*, kalau ada pencuri datang ke sini malam nanti, kita keroyok (pukul bersama-sama)
ngantan mengeroyok, memukul bersama, meninju bersama: *banyak uhang dateng ~ nyo*, banyak orang datang mengeroyoknya

ngantang berkelahi bersama: *uhang itoh bagek ~*, mereka berani berkelahi bersama

takantang konyol, hancur, rugi: *lah ~ kantai sahai ineh, baron dade lakau awak sahaik pulo*, konyol saya hari ini, barang dagangan tak ada yang laku sedang kan badan sakit pula

kantok kantuk, rasa hendak tidur: *ilang — nengo hunon dia*, hilang kantuk mendengar dongeng beliau

ngantok mengantuk, merasa hendak tidur: *ahel agi siang, nyo lah ~ sakalei*, hari masih siang, dia sudah mengantuk sekali

takantok terkantuk: *lamo-lamo ~ uge nyo*, lama kelamaan terkantuk juga ia

kanuhai kenduri, berpesta: *dumeh anok dare uhang—*, di rumah pengantin perempuan orang berpesta; *nyo lah lamo banaze—*, ia sudah lama bernazar mengadakan kenduri

kanuhei kenduri, pesta: *kamai idek ngadekan ~ gedeng, ~ nek bae*, kami tidak mengadakan kenduri besar, tetapi kenduri kecil saja

kanuhei seko kenduri tradisional, kenduri adat (di antaranya untuk meresmikan pejabat adat): *tembo biasounyo kalua waktou ~*, tambo biasanya keluar waktu diadakan kenduri adat

kao rasa: *manan — iko sinei?* bagaimana rasanya engkau di sini? — *dek iko*, rasakan olehmu bakao pulih, sembuh: *panyakeik-nyo bahu ~*, penyakitnya baru pulih/sembuh

kapa lih. pisang

kapain ikat (dengan rotan yang dianyam, spt, mengikat tangkai dan daun sendok dari tempurung supaya menjadi satu): *tangke sendouk ineh kito — atau kito pakau bae?* tangkai sendok ini kita ikatkan atau kita paku saja? ngapen mengikat: *~ nyo musti hak-hak niang*, mengikatnya harus lah erat-erat sekali
dikapain diikat: *nyo ndek ~ dengan beneng*, tidak mau ia diikat dengan benang

kapak 1. kampak (senjata tajam untuk memotong kayu, dll.): *cube takoh kayou itoh dengan—*, coba takukkan kayu itu dengan kampak; *kalou dade pahang pake kalou* tidak ada parang pakai saja kampak

2. letak(kan): — *bajeu dalon lamarie*, letakkan baju dalam lemari
ngapak meletakkan: *mano iko ~ baju adeik?* di mana engkau meletakkan baju adik?

dikapak diletakkan, ditaruhkan: *buku mpong lah ~ nyo dalon lacei miye*, bukumu sudah ditaruhkannya dalam laci meja

takapak terletak, tergeletak; terkapar: *nyo matai ~ tengoh jaleng* ia mati terkapar/tergeletak di tengah jalan; *akau basuo nyo lah ~ silou*, saya bertemu dia telah terletak di sana

kapalang kepalang, tanggung-tanggung — *baseh ilok mandai*, daripada kepalang basah lebih baik mandi

kapalo 1. kepala: *kalou guloi mok dek ninjou—*, kalau berkelahi janganlah meninju kepala

kapalo kepala: *~ nyo gembeu-gembeu ditinjou kantei*, kepalanya bengkok-bengkok ditinju temannya;

2. orang yang memegang jabatan pimpinan tertinggi dalam jawatan, perkumpulan, organisasi, negara, dsb.: *lah tigo buleng die jadi-kantou*, sudah 3 bulan beliau menjadi kepala kantor; *sapo-sakula mpong?* siapa kepala sekolahmu?

kapang kafan: *waktou itoh payah nalok kaain — kalou ade uhang matai*, waktu itu payah mencari kain kafan kalau ada orang meninggal dunia

bakapang berkafan, memakai kafan: *dalon perang kadon-kadon ade uhang bakubeu idek* ~, dalam peperangan kadang-kadang ada orang berkubur tanpa memakai kafan

kapanjang belut: *dalon musen ujang idek tanggung banyouk* ~, dalam musim hujan tidak kepalang banyaknya belut; *lemak niang aso samban* ~, lezat sekali rasa sambal belut

kapanja belut: ~ *baseh lemak dimasak*, ~ *kehain lemak diguroin* belut basah enak kalau dimasak, belut kering enak kalau digoreng

kape 1. pegang, raba: ~ *dikoik supaya taau kito lunak-kehehnyo*, pegang sedikit supaya tahu kita akan lunak-kerasnya

dikape-kape diraba-raba, dipegang-pegang: ~ *nyo pipei anoknyo*, diraba-rabanya/dipegang-pegangnya pipi anaknya

2. kafir (mengingkari perintah Tuhan): *mok dek sakantai dengan uhang* ~, janganlah berkawan dengan orang kafir

kapeh kapas: *apeih dahouhnyo dengan*

hapuskan darahnya dengan kapas

kapindain kepinding, kutu busuk: *tangangeu tideu kama dek ulah* ~ terganggu tidur kami oleh kepinding/kutu busuk

kapinden kepinding, kutu busuk: *banyek niang ~ tempek tidunyo*, banyak sekali kutu busuk di tempat tidurnya

kapitain kepiting, ketam: *luke jahi-nyo disepeik* ~, luka jarinya disepit kepiting

kapo kapur(i): *tulaih dengan* ~, tulislah dengan kapur (tulis); *catlah umah dengan* ~, catlah rumah dengan kapur; *kito - baelah din-doin*, kita kapuri saja dinding **kapou** kapur: *tepon ineh kalou dicampo dengan* ~ *siheh cepak kembang*, tepung ini kalau dicampur dengan kapur sirih cepat kembangnya

karabeung kerabu, subang, anting-anting: *awak janteng make - pulo* awak laki-laki masakan memakai anting-anting

karabun kerabu, anting-anting, subang: ~ *nyo ~ meh*, anting-antingnya anting-anting dari emas

karakak kerakap: *iduknyo sendo - dateih bateu*, hidupnya seperti kerakap di atas batu

karamak keramat: *jadoilah nyo waktu itoh uhang* ~, menjadi orang keramatlah ia pada waktu itu; *mako baujoilah-samo* ~, maka bertandinglah sesama orang keramat

keramat keramat: ~ *nyo dade banding dusun kama*, keramatnya tiada bandingannya di kampung kami

karambai kelapa *buouh* ~, buah kelapa

karang 1. karang, susun, atur: ~ *suhak ilok-ilok mak gedeng atei mak iko maco*, karanglah surat baik-

baik supaya besar hati ibumi membacanya
 ngarang mengarang, menyusun:
lah patauh pande mpong ~ suhak, seharusnya kamu sudah pandai mengarang surat
 2. (batu) karang: *uhang itoh sendo ~ tengoh laauk*, mereka seperti karang di tengah laut
 karanjang keranjang: *akau ngantong - dateih paho*, saya menggantungkan keranjang di atas para-para
 karanjan keranjang: *~ sapo takapak sitou sejek tadeih?* keranjang siapa terletak di sana sejak tadi?
 keribuk baling-baling: *makin kencang angain maken kencang pulo - baputa*, makin kencang angin makin kencang pula baling-baling berputar
 karinoh kelakuan, perangai, gerak-gerik; tingkah laku: *lamo kamai mete-nyo* lama kami memperhatikan gerak-geriknya/tingkah lakunya
 karipauk keriput, kerut, lipatan kulit - *kuleik nyo*, berkerut-kerut kulitnya
 bakaripauk berkerut, berkeriput: *idek disengko kuleiknyo cepak ~* tiada disangka kulitnya cepat berkerut
 karisek kerisik (daun pisang yang sudah tua dan kering): *mok dek manggang ~ dekak ka umah*, janganlah membakar kerisik dekat rumah
 karita

karita angen kereta angin, sepeda: *nyo naek ~*, ia mengendarai sepeda
 karita apei kereta api: *sakalai itoh bahu kantai ngimok ~*, sekali itu baru saya melihat kereta api; *piyo iko ngato umoh uhang Kincai sendo ~?* mengapa engkau mengatakan rumah orang Kerinci seperti kereta api?
 karitek kretek: *cucok niang ukoh - diisek di Kincai*, cocok sekali rokok kretek diisap di Kerinci
 karje kerja(kan); lakukan: *apo - mpong kinai?* apa kerjamu sekarang? - *mpong sinei sampe kamai baleik*, kerjalah engkau di sini sampai kami kembali
 ngarjekan mengerjakan, melakukan: *caro iko ~ sawah agi caro lamo*, cara engkau mengerjakan sawah masih cara lama
 karteh kertas: *banyek - tacampak*, banyak kertas terbang
 karteh kertas: *~ pamungkouh-nyo kumoh*, kertas pembungkus-nya kotor
 karubeung kerubung, kerumun: - *iko sitou buleih ilang akanryo*, berkerubunglah kalian di sana supaya hilang akalnya
 bakarubeung berkerubung, berkerumun: *~ semauk makan bangke* berkerubung semut memakan bangkai
 kasa 1. kasar; tidak sopan: *kalou dade benon alauh, pake bae benon* - kalau tidak ada benang halus, pakai saja benang kasar; *parmai-*

nannyo—, permainannya kasar;
mok dek ngicek—, janganlah berbi-
 cara kasar

2. kasau (kayu atau bambu yang
 dipasang melintang untuk pe-
 nyangga atap): *rapak-rapak dikoik*
masang—, rapat-rapat sedikit me-
 masang kasau

kase kasai, bedak: *awak anak gadih*
mok dek kalupan muwo— *katiko*
bajaleng, sebagai anak gadis jangan
 lupa membawa bedak kalau be-
 pergian

kase (1) bedak(nya), kasai(nya):
 ~ *niang lebeng niang*, bedaknya
 tebal betul

(2) hantam, gumul, pukul habis:
 ~ *niang lah dek mpong udouk*
itoh, gumulilah betul olehmu
 perempuan itu

bakase berbedak: *sudeh* ~ *kenak*
bajeu, sesudah berbedak kenakan
 baju

kaseh kasih, sayang: — *uge die ka*
kito, sayang juga beliau kepada
 kita

bakaseh-kaseh bercinta-cintaan:
putai sedon ~ *dengan baginde*
dikalilen dayeng-dayeng, tuan
 putri sedang berkasih-kasihan
 dengan baginda dikelilingi oleh
 dayang-dayang

pakaseh pekasih sesuatu yang
 dapat menyebabkan seseorang
 jatuh cinta (atau mengasihi)

kepada orang lain: *banyak uhang*
jaleuh cinto ka die kareno die
make ~ banyak orang jatuh cinta

kepada beliau karena beliau me-
 makai pekasih

kaso kasur; tilam: *dek dingin ahei*
tapeso kama basalimauk dengan—
 karena dinginnya hari, terpaksa
 kami berselimut dengan kasur
 bakaso berkasur: *sendo inehlah*
naseik kama, makang dade bagule
tideu dade ~, beginilah nasib
 kami, makan tak bergulai, tidur
 tak berkasur

katain jungkit: — *dikoik buleih*
naeknyo, jungkitkan sedikit su-
 paya naik ia

takatain terjungkit, berjungkit,
 menjungkit: *mok dek mia papan*
itoh ~, jangan dibiarkan papan
 itu menjungkit

katang (nasi) ketan: *kito ndok nanok*—
 kita akan menanak nasi keran

katauk tutup, katup: — *pintou*
itoh, tutuplah pintu itu

ngatauk menutup, mengatupkan:
lantek kantai ~ *pintau*, tunggulah
 saya menutup pintu

dikatauk ditutup: *piyo pintau*
ndek ~ ? mengapa pintu tidak
 mau ditutup?

kate bangku kecil: *dudeuk mpong*
dateih—, duduklah kamu di atas
 bangku kecil

katek hemat, sedikit: — *makan gule*,
 sedikit-sedikit memakan gulai:
 — *balanje mpong*, hemat-hemat-
 kan belanjamu

ngatek menghematkan: *payah*
niang mambiasekan dihoi ~ *balan-*
je, payah sekali membiasakan diri

menghematkan belanja
katiko ketika, saat, waktu: — *itoh kamai sedon bajaleng*, ketika itu kami sedang berjalan; *nyo dateng-kamai makang*, dia datang ketika kami makan
kato kata(kan), ucap(kan): — *ka die basou kito idek dapek dateng isok*, katakan kepada beliau bahwa kita tidak dapat datang besok
bakato berkata: ~ *lah putai ka dayeng-dayeng*, berkatalah tuan putri kepada sayang-dayang
ngato mengatakan: *mok kayo ~ basou akau ade sinei*, janganlah Anda mengatakan bahwa saya ada di sini
dikato dikatakan: *apolah ndok ~*, apakah hendak dikatakan
dikatokan dikatakan: *katiko basuo dengan katuonyo ~ lah mimpei tadeih*, ketika bertemu dengan abangnya dikatakanlah mimpi tadi
katong 1. katung, penyu: *kinai sedon musen telou* —, sekarang sedang musim telur penyu
 2. katung, apung
takatong-katong terkatung-katung, terapung-apung: *biduknyo ~ tengoh dane*, biduknya terapung-apung di tengah danau; *pakaronyo lah ~ pulo*, perkaranya/persoalannya sudah terkatung-katung pula
katubeh khotbah: *sakalai-sakalai ade uge die maco — dalon masjoik*, sekali-sekali ada juga beliau mem-

baca khotbah dalam masjid
katubouh khotbah(nya): ~ *die long ade uhang bise nandeng*, khotbah beliau belum ada orang yang dapat menandingnya
katujeu suka, senang, gemar: *mano ngan — mpong, ambek baelah*, mana yang kamu sukai, ambil sajalah; *kantai — niang baju kala-beu*, saya senang sekali baju abu-abu
katutau balam: *mecang-mecang bu-reung ngan ade sinei: puyoh, muhe, —, beo*, macam-macam burung ada di sini; puyuh, murai, balam, beo
kawah 1. kual besar, kawah, kancah (alat memasak): — *tempek masok gule, piok tempek masok gule, piok tempek batanak*, kawah tempat memasak gulai, periuk tempat bertanak (nasi)
bakawah-kawah berkawah-kawah, banyak kawah: ~ *uhang masok gule*, berkawah-kawah orang memasak gulai
 2. kawah (pada gunung): *dateih gunun Kincai ado —*, di atas Gunung Kerinci ada kawah
kawak kawat: *kebek bae dengan—*, ikat saja dengan kawat
kawat kawat: *kalou dade ~ alauh, ~ kasa jadoi uge*, kalau tidak ada kawat halus, kawat kasar boleh juga
kawain kawin, hidup berumah tangga
nyo ndok — dengan anak uhang kayo, dia akan kawin dengan anak

orang kaya

ngawain mengawinkan: *kamai bahu salese* ~ *anok die ineh*, kami baru selesai mengawinkan anak beliau ini

dikawainkan dikawinkan: *mako ~ lah die dengan putai*, maka dikawinkanlah beliau dengan tuan putri; *limo manaih mboh uge nyo* ~ *dengan limo puhauk*, jeruk manis dapat juga dikawinkan dengan jeruk purut

kawo kopi, kahwa: *banyek kamai nanang baton*—, banyak kami menanam pohon kopi

minon kawo lih. minaung

kaweh ke bawah (ke bawah rumah): *nyo lahai*—, dia lari ke bawah rumah

kawouh ke bawah: *malunconyo* ~ meluncur ia ke bawah

kayau kayu: *uhang batanak zaman itoh make*—, orang bertanak di masa itu memakai kayu; *uhang janton ngengkoh*—, *uhang batino nanok nasai*, orang laki-laki membelah kayu, orang perempuan menanam nasi

kayou kayu: ~ *baseh idek bise dipanggang*, kayu basah tidak dapat dibakar

kayek buang air besar/kecil, berak: *bagegeh die bajaleng ndok*—, bergas beliau berjalan hendak buang air

takayek 1) berak, buang air: ~ *kantai sudeh minon ubek*, saya buang air sesudah minum

obat

2) terbirit-birit: ~ *kamai malawannyo batanden*, terbirit-birit kami melawannya bertanding

kayo 1. anda, tuan (kt. gt. orang kedua hormat): *buleih kamai dateng kumoh* — *malang cagin?* bolehkah kami datang ke rumah Anda malam nanti?

2. kaya, banyak harta: *yo lah mujeu niang mpong, awak gageh, —pulo*, sungguh mujur kamu, awak gagah, lagi kaya

kayoh kayuh(kan): — *ka ilei*, kayuhkan ke hilir

ngayoh mengayuh(kan): *lah penak kantai* ~ *paraau*, sudah penat saya mengayuhkan perahu

dikayoh dikayuhkan: *ampain tibe* ~ *nyo terauh sampannyo*, hampir sampai dikayuhkannya terus sampannya

takayoh terkayuhkan, terdayungkan: *idek* ~ *dek kantai sampan sagedon ineh*, tidak terdayungkan olehku sampan sebesar ini

kebe kerbau: *banyek die malaho ternak: jawoi*, — *kambek, biroi-biroi*, banyak beliau memelihara ternak: sapi, kerbau, kambing, biri-biri

kebou kerbau(nya): ~ *sapo lepeh tengoh pasa?* kerbau siapa yang lepas di tengah pasar?

kebek kebat, ikat: — *kayou itoh mak mudeh mpong muwo*, ikatlah kayu itu supaya mudah kamu membawanya

ngebot mengebat, mengikat: *bise mpong ~ nyo?* dapatkah kamu mengikatnya?

dikebek dikebat, diikat: *~ baelah kambek lia itoh*, diikat sajalah kambing yang liar itu

pangebot pengikat: *ineh talei ~ kayau*, ini tali pengikat kayu

pangebek pengikat: *ineh talei ~*, ini tali pengikat

kebeng kebal; *nyo uhang-*, ia orang kebal

kebeung kebun: *ade uge uhang ngan juo - jadi ungkouh naek joi*, ada juga orang yang menjual kebon jadi ongkos naik haji kebun kebun: *sitou ade uge ~ kapa*, di mana ada juga kebun kopi

kecak cekik: *nyo matai keno-*, ia mati kena cekik

ngecok mencekik: *mok dek ~ lieinyo*, janganlah mencekik lehernya

dicekek dicekik: *tajuleu matonyo ~*, melotot matanya di cekik

kecek kecil: *gedeng -*, *tuo-mude*, *dateng galou*, besar-kecil, tua-muda, datang semuanya

kehain kering: *cube panggang kayou ngan lah -*, coba bakar kayu yang sudah kering

kehak 1. potong, kerat: *kito-buleuh saueh-saueh*, kita potong bambu seruas-seruas

ngehat memotong, mengerat:

die sedon ~ buleih, beliau sedang memotong bambu

dikehak dipotong: *dahon ngan lah lapok lah ~ galou*, dahannya yang sudah lapuk sudah dipotong semuanya

pangehat pemotong: *ambek*

pahang ~ kayau, ambillah parang pemotong kayu

2. kerak: *dade nasai ~ kamai makang uge*, tak ada nasi kerak kami makan juga

kehok kerak: *~ nyo tebeng*, nya tebal

3. kerap, sering, acap: *- uge kamai ngunjon die*, sering juga kami mengunjungi beliau

4. dekat, rapat: *kalou - niang antaronyo, kuhan ilouk tumbouh-nyo*, kalau rapat-rapat betul jaraknya, kurang baik tumbuhnya

kehauk kerut, kerinyut

kehauk kerut, kerinyut: *banyek ~ kenennyo kalou sedon bapike*, banyak kerut keningnya kalau sedang berpikir

bakehauk berkerut, berkernyut: *idek ngartai kantai piyo die ~ terauh sejek tadeih*, tidak mengerti saya mengapa beliau berkerut terus sejak tadi

keheh keras: *uhang due itoh samo-* mereka berdua sama-sama keras; *daleuk kayou ngan-*, carilah kayu yang keras

bakeheh bersikeras: *~ nyo ndok nuhauk kamai*, bersikeras ia akan mengikuti kami

ngeheh mengeraskan: *kamai sedon bagawe ~ jaleng*, kami sedang be-

kerja mengeraskan jalan
ilmou keheh lih. ilmau

kehoh 1. keruh, dengkur (bunyi napas orang tidur): *ade mpong nengo bungi*—? adakah kamu mendengar bunyi dengkur?

kehohuh keruh, dengkur: ~ *nyo tadenge sampe ka mahei*, dengkurnya terdengar sampai ke sini

ngehoh mendengkur: ~ *terauh nyo tideu*, mendengkur terus ia tidur

2. keruh, kotor, kacau: *ayei itoh lah*—, air itu sudah keruh; *lah — kaadaan kinai*, sudah kacau keadaan sekarang

ngehohuh mengerulikan, mengacaukan: *sapo ~ aye?* siapa mengeruhkan air?

kehok keruk, gali: — *balik bendou ineh mak daleng*, keruk kembali selokan ini supaya dalam; *kito ~ becounyo ngambeik uang*, kita keruk sakunya untuk mengambil uang

ngehok mengeruk: *ka mano gi ~ bece bae gaweinyo*, ke mana saja pergi terus mengeruk kantong saja kerjanya

keje 1. kejar, buru: — *ka mano gi nyo lahai*, kejar/buru ke manapun ia lari

bakeje-keje berkejar-kejaran: ~ *kamai sahai itoh*, berkejar-kejaran kami sehari itu

ngejou mengejar, memburu: *baribu uhang ~ malain*, beribu orang mengejar pencuri

dikejou dikejar: *ngambo kamai ~ pulisei*, berhamburan kami dikejar polisi

dikeje dikejar: ~ *dikoik nyo lah lahai*, dikejar sedikit ia sudah lari
takeje dapat/sanggup mengejar, kasip: ~ *dek kantai kalou salam-bat itoh*, dapat saya mengejar kalau selambat itu; ~ *niang kamai tibe sinei*, kasip sekali kami sampai di sini

2. karet (sej. pohon karet): *kamai parnah mena bon dahi getouh*—, kami pernah membuat bola dari getah karet

kejeng kejang, kaku, tegang; keram: *idek lamo sudeh itoh— kakeinyo*, tidak lama sesudah itu kejang kakinya

kejeuk kejut(kan): — *dikoik buleih takanjah nyo*, kejutkan sedikit supaya terkejut ia

ngejuk mengejutkan: *piyo mpong ~ kamai?* mengapa kamu mengejutkan kami?

takejeuk terkejut, mendadak: *mok dek ~ ngimok ima dalon kebun binatang*, janganlah terkejut melihat harimau dalam kebun binatang; ~ *die dateng ka mahei*, mendadak beliau datang ke sini

kejo keji — *parangenyio sendo uhang idek ba-Tuhang*, keji perangainya seperti orang tidak bertuhan
sakeji sekeji: maso parangenyio ~ itoh? masakan perangainya sekeji itu?

kekeh kekas

ngekeh mengekas: ~ *bae gawei*
ayan ineh, mengekas saja kerja
 ayam ini

dikeheh dikekas: *piyo mpong mia*
kebeung ~ *ayang?* mengapa kamu
 biarkan kebun dikekas ayam?

kelaing Keling (orang Keling, turunan
 India): *di Kincai ade uge uhang*—,

di Kerinci ada juga orang Keling
kelak kelat (rasa sepat spt. rasa
 pinang atau pisang mentah): — *aso*
pisan ineh, kelat rasa pisang ini

kelang gelap, kelam: *ahei* —, *lampou*
dade pulo, hari gelap, lampu tidak
 pula ada; *bilik mpong* — *sendo*
dalon gudeng, kamarmu gelap se-
 perti dalam gudang

kakelan kegelapan: ~ *kami idek*
balampou, kegelapan kami tidak
 berlampu

keleih lihat, tengok, pandang: — *die*
sakalai-sakalai, lihat beliau sekali-
 sekali

ngeleih melihat, menengok, me-
 mandang: *ade mpong* ~ *nantang*
nempoh sinei tadeih? adakah
 kamu melihat kakek lalu di sini
 tadi?

dikeleih dilihat: *umoh ngan ndok*
dijueng lah-nyo, rumah yang
 akan dijual sudah dilihatnya

pangeleih penglihatan: ~ *nyo lah*
agek kuhan., penglihatannya
 sudah agak kurang

kelok bengkok, lekuk: — *ka kide*
dikoik, bengkokkan ke kiri sedikit
bakelok bengkok, tidak rata: *ujun*

pahang agek ~ ujung parang agak
 bengkok

dikelok dibengkokkan: *garihnyo*
 ~ *ka kanang*, garisnya dibengkok-
 kan ke kanan

kembang 1. kembang, mekar: *bungou*
ineh mule—, bunga ini mulai
 mekar; *tepon ineh cepak*—, tepung
 ini cepat kembangnya

bakembang biek berkembang biak
 menjadi banyak: *lah* ~ *tarnak*
kamai kinai, sudah berkembang
 biak ternak kami sekarang

2. bentang, gelar: ~ *tika sebot*
mendah ampain tibe, kembangkan/
 bentangkan tikar sebab tamu
 hampir datang

bakembang dibentangkan: *lah* ~
lapek tando mendah ndok tibe,
 sudah dikembangkan lapik tanda
 bahwa tamu akan datang

takembang terkembang, terben-
 tang: *lapek lah* ~ *mendah long*
uge tibe, lapik sudah terkembang,
 tamu belum juga datang

kemeh siap(kan), atur(kan): — *baron*
ntok kabarangkek, siapkan barang
 menjelang berangkat; — *tempek*
tideu mpong ilok-ilok, aturlah
 tempat tidurmu baik-baik

ngemeh mengatur, menyiapkan,
 menyelesaikan: *lamo kamai* ~
umoh anak dare, lama kami
 menyiapkan/mengatur/menyele-
 saikan rumah pengantin perempu-
 an

dikemeh disiapkan: *baron-baron*
lah ~ *gatou*, barang-barang sudah

disiapkan semuanya
kempoh matang, masak: *boih uboi-*
 rebuslah ubi masak-masak
kenain kening, dahi: *tacuhain ahang*
di ~, tercoreng arang di kening
 (sesuatu yang memalukan)
kenen kening, dahi: *~ nyo bincen*
bincen, keningnya berbintik-bintik
kenak pakai, kenakan: *lah kantai -*
bajunyo, sudah saya kenakan
 bajunya
kenok cara memakai: *~ tuguknyo*
tilain, cara memakai pecinya
 miring
ngenak mengenakan, memakai:
long sudeh die ~ baju, belum se-
 lesai beliau mengenakan baju
kenang kenang, ingat, bayang: *~ uge*
kamai ngan tinggang, kenangkan
 juga kami yang tinggal
ngenang mengenangkan: *tame-*
nong akau ~ jasounyo, terinenung
 saya mengenakan jasanya
takenang terkenang, teringat: *ujon*
meh di nagehi uhang, *ujon bateu*
di nagehi kito, *nagehi kito ~ uge*,
 hujan emas di negeri orang, hujang
 batu di negeri kita, negeri kita
 teringat/terkenang juga (bagaima-
 napun kesenangan yang diperoleh
 seseorang di negeri orang, kam-
 pung halaman tidak dapat dilupa-
 kannya)
kencang kencang, cepat: *baronkalei*
kareno - niang mako utonyo ta-
baleik, barangkali karena cepat
 sekali sebab mobilnya terbalik
kencan kencang(nya), kecepatan:

~ nyo bukon maeng, kencangnya/
 kecepatannya bukan main
sakencan sekencang, sama ken-
 cang dengan: *idek sampe ~ angain*
 tidak sampai sekencang angin
kencain kencing, air seni: *sabahon*
bae tempek nyo-, sembarangan
 saja tempat ia kencing
kendai kendi (cerek/tempayan, biasa-
 nya dari tanah liat): *dalon - ade*
uge aye, dalam kendi ada juga air
kendo kendur, lemah: *- samangak*
kito nengo bitounyo sendo itoh,
 kendur semangat kita mendengar
 berita seperti itu; *talalau -*
taleinyo, terlalu kendur talinya
ngendou mengendurkan, melemah-
 kan: *pande niang nyo ~ samangak*
kito, pandai betul ia melemahkan
 semangat kita
keno kena: *- kakeinyo ditombok*
musoh, kena kakinya ditembak
 musuh
ngeno menipu, mengicuh: *lah*
biase iko ~ uhang, sudah biasa
 engkau menipu orang
dikeno ditipu, dikicuh: *aboih*
uannyo ~ uhang, habis uangnya
 ditipu orang
kentang kentang: *baheu kito taau*
basou - ilók dimakeng, baru kita
 tahu bahwa kentang baik dimakan
kentauk kentut (angin yang keluar
 dari pelepasan): *muko uhang*
banyek idek buleih awak~, di
 muka orang ramai tidak boleh
 mengeluarkan kentut
takentauk terkentut: *~ kantai*

sasudeh minon ubot angain, terkentut saya sesudah meminum obat angin

kenzo seng (yang dibuat sbg. periuk, ember, dan perkakas rumah tangga lainnya): *piouk* — *ingang dahi piouk besoi*, periuk seng ringan daripada periuk besi

kepain keping, belah: — *ninjo dengan pahang*, keping/belah kelapa dengan parang

kepen keping, belah: *sailouknyo* ~ *due*, sebaiknya belah dua

kepak kepak, sayap

bakepak bersayap: *idek* ~ *agi ayan kamai*, tidak bersayap lagi ayam kami

kepan 1. kepal, genggam: — *nasei itoh dikoi*, kepal nasi itu sedikit

2. kepal: *kamai baleik dahi Jakarta naek*—, kami kembali dari Jakarta naik kapal

kepan kapal: *kamai numpang* ~ *gedeng*, kami menumpang kapal besar

kepan tarbeng kapal terbang, pesawat terbang: *die baleik naek* ~ beliau kembali naik pesawat terbang

kero kera: — *ampain samo dengan baheuk, cuma* — *agek nek, ikou-nyo panjang*, kera hampir sama dengan monyet, cuma kera agak kecil dan ekornya panjang

kesak kesat, kasar, tidak licin, berbintik-bintik — *awoknyo bekeih di gigik nyamok*, kesat badannya bekas digigit nyamuk

kesaik kalah: *tentau* — *kamai diadu dengan jagok dusun ineh*, tentu kalah kami diadu dengan juara kampung ini

kesekek pasir: *dekek muaro banyek*—, dekat muara banyak pasir

bakesek berpasir: *tanoh sinei* ~ tanah di sini berpasir

ketak 1. gigit (biasanya terhadap sesuatu yang kecil, spt. padi, gandum, dsb.): — *dikoik mak taau kito lah masak atau long padi itoh*, gigit sedikit supaya tahu kita apakah padi itu sudah masak atau belum

diketat digigit: *bengkek pipeinyo* ~ *salang*, bengkak pipinya digigit lebah

2. ketat, rapi, teliti: — *panjagaan malan tadeih*, ketat penjagaan malam tadi

ketang 1. kepiting: *luke jahinyo disepaik*—, luka jarinya disepit kepiting

2. ketam, mengetam: — *papan itoh*, ketamlah papan itu

diketang diketam: *baton pinang* ~ *licain-licain, sudeh itoh diuheh dengan gomok*, batang pinang diketam licin-licin, sesudah itu digomoki

ketok 1. ketuk: ~ *dulouh pintau, bahu awak masoik*, ketuk dahulu pintu, baru kita masuk

ngetouk mengetuk: *kalou ndok masok kumoh uhang, musti* ~ *pintau dulouh*, kalau mau masuk masuk ke rumah orang mesti me-

ngetuk pintu dahulu

2. kentong (alat yang dibunyikan untuk memberitahukan sesuatu, dibuat dari betung atau batang kelapa yang dilubangi): *basauk — tengoh malang tando ade bahaye tibe*, bersahutan kentong tengah malam tanda ada bahaya

kiak 1. kiat, akal, siasat, taktik, rahasia: *kalah kuak dek—*, kalah kuat karena kiat/akal

kiat rahasia: *~ nyo long dapek dek kantai*, rahasianya belum saya ketahui

bakiak bersiasat: *kamai ~ kalou batanden*, kami bersiasat kalau bertanding

2. piuh, putar-balik: — *ka kide— ka kanang patah uge kasudouhnyo* piuh ke kiri, piuh ke kanan, patah juga akhirnya

dikiak diputar-balikkan, dipiyan: *~ dikoik beh sakalei uhan itoh*, dipiuhkan sedikit langsung rebah orang itu

kiambang kiambang (sej. rumput, hidupnya terapung di atas air): *bideuk lalau — bataauk*, biduk lalu kiambang bertaut (dikiaskan kepada dua orang bersaudara yang karena sesuatu hal berselisih, kemudian berbaikan kembali)

kian sana, situ: *didaleuk — ka mahei*, dicari ke sana dan ke mari

kibe kibar, kipas, lambai: — *tinggai-tinggai bandirou iko buleih nampak daton jaeuh*, kebarkan tinggi-tinggi bendera kalian supaya ke-

lihatan dari jauh

bakibe berkibar: *bandire lah ~*, bendera sudah berkibar

kibeh kibas, domba: *dalon bulon joi banyek uhang munoh ~ di Mekah*, dalam bulan haji banyak orang menyembelih kibas di Mekah

kicak cicipi, coba (merasakan makanan): — *gulei ineh, lah masak atau long*, cicipilah gulai ini, sudah masak atau belum

ngicat mencicipi, mencoba: *buleih akau ~ kueh?* beolehkah saya mencicipi kue?

dikicak dicoba, dicicipi: *~ dulouh bahu mehai uhang*, dicoba dahulu, baru memberikan orang

kicek bicara, kata, ucap: — *idjage ilok-ilok supayo salamak badeng*, bicara dijaga baik-baik supaya badan selamat

ngicek berbicara, berbincang, bercakap: *maai kito ~ sambeng minon kupai*, mari kita berbincang-bincang sambil minum kopi

kicoh tipu, kicuh: *atau-atai dikoik, jangeng awak sampe keno —*, hati-hati sedikit, kita jangan sampai kena tipu

takicoh tertipu, terkecoh: *kadon-kadon ~ uge kito duwoitnyo*, kadang-kadang tertipu juga kita olehnya

pangicoh penipu, pengecoh *mok pacayo uhang ~*, jangan percaya kepada penipu

kicok nakal, jahat: *anak ngan—*, anak

kide

yang nakal; *anak kinai* — *kalakon*, anak sekarang nakal-nakal kelakuannya

kide kiri: *umoh kamai leh* —, rumah kami sebelah kiri; *ngimak ka* —, melihat ke kiri

kihai kiri: *kalou bajaleng leh* —, kalau berjalan sebelah kiri

kihak 1. terbang, hilang, lenyap
takihak terbang, hilang, lenyap:
aboih ~ *jagou kamai ditiouk angain*, habis beterbangan barang dagangan kami ditiup angin
dikihat diterbangkan, ditiup: *lan-nyo putauh* ~ *angain*, layang-layangnya putus diterbangkan angin

2. kirap, kirai: — *padoi buleih kalua ampo*, kirapkan padi supaya keluar hampanya

ngihat mengirapkan: *pake nihau* ~ *padoi*, pakailah nyiru untuk mengirapkan padi

kihek pisah(kan), cerai(kan): — *baelah padi itoh*, ceraikan saja padi itu dari tangkainya

kihain kirim: — *suhat itoh kinai uge*, kirimlah surat itu sekarang juga
ngihain mengirim(kan): *kantai* ~ *uang limo ribu rupiah ka die*, saya mengirimkan uang lima ribu rupiah kepada beliau
dikihain dikirim(kan): *suhat ta-deih lah* ~, surat tadi sudah dikirimkan

kihing menanam padi: — *lah padi kamai*, tanamlah padi kami
ngihang menanam: *kinai lah*

kilang

musen uhang ~, sekarang sudah musim orang menanam padi

kijek kerdip: — *mato mpong*, kerdipkan matamu

ngijek mengerdip(kan): *matonyo* ~ matanya mengerdip-ngerdip;
awak agi nek, lah pande pulo ~ *mato ka anak gadih*, awak masih kecil, sudah pandai pula mengerdip-ngerdipkan mata kepada gadis
dikijek dikerdipkan: ~ *dikoik mato mpong*, dikerdipkan sedikit matamu

kijeng 1. kijang: — *ampain samo bentuk uso*, kijang hampir sama dengan bentuk rusa
batu kijeng lih bateu

kikaik kikir: *die kayo tapei* ~, beliau kaya, tetapi kikir

kike kikir (besi baja bergerigi untuk melicinkan besi/kayu): *uhang ngasoh pangho dengan* —, orang mengasah cangkul dengan kikir
ngikei mengikir: *die* ~ *pangho*, beliau mengikir cangkul
dikike dikikir: ~ *supayo licain*, dikikir supaya licin

kilak (ber)kilat: *nampak* — *tando ndok guheuh*, tampak kilat tanda akan guruh
bakilak berkilat, mengkilat, licin
bercahaya: *sapatounyo* ~ sepatunya berkilat

kilang kilang, giling: *tebu ineh lah patauk kito* —, tebu ini sudah patut kita kilang
ngilan mengilang: *kamai* ~ *tebeu*, kami mengilang tebu

dikilang dikilang: *tebu ineh lah patauk ~ jadi gule*, tebu ini sudah patut dikilang jadi gula

kile asah, gosok: — *piso cukou mak tajeng*, asahlah pisau cukur supaya tajam

batu kilei lih. bateu

kileh

sakileh sebentar, sesaat, sekejap: *kamai ngimok die ~ bae*, kami melihat beliau sekejap saja

kilo 1. mengukur, menimbang: *~ lah baheih itoh*, timbanglah beras itu
2. ukuran/takaran

kilogram kilogram (ukuran berat): *kamai muwo beheh limo ~ kami* membawa beras lima kilogram
kilomitei kilometer (ukuran panjang): *jauhnyo sambileng ~*, jauhnya sembilan kilometer

kilok kelok, bengkok, liku: — *jaleng ka sitou*, berkelok-kelok jalan ke sana

kilouk kelok, pengkolan, tikungan *dekek ~ jambatan*, dekat tikungan jembatan

bakilok berkelok: *yo ~ kiyon*, memang berkelok ke sana

kimak lihat, perhatikan: *kito — ka mano gi nyo lahai*, kita perhatikan ke mana ia lari

ngimak melihat, memperhatikan: *akau ~ hawouh*, saya melihat ke bawah

ngimok melihat(nya): *idek suhang uge buleih ~*, tidak seorang pun boleh melihatnya

takimak terlihat: *~ putai jateuh*

cinto pulo ka die, terlihat tuan putri jatuh cinta pula kepada beliau

pangimok penglihatan: *~ die lah kabau*, penglihatan beliau sudah kabur

kina kina, kinine: *ubek dengan pel—*, obati dengan pel kina; *banyek baton — tumbuh di kakei gunung Kincai*, banyak batang kina tumbuh di kaki Gunung Kerinci

kinai kini, sekarang, dewasa ini: — *banyek uhang taau basou die lah dateng*, sekarang banyak orang tahu bahwa beliau sudah datang; *uhang—*, orang sekarang

kincai Kerinci (nama yang diberikan oleh penduduk asli untuk menyebut daerah, orang, bahasa Kerinci) *uhang — lah banyek maranta ka Jakarta*, orang Kerinci sudah banyak merantau ke Jakarta; *gunun ~ tinggai manjuleng*, Gunung Kerinci tinggi menjulang; *basou ~ long banyek disalidik uhang*, bahasa Kerinci belum banyak diselidiki orang

kincaik

ngincai mengeluarkan tahi sedikit, kalah: *piyo mpong ~?* mengapa kamu berak? *~ kamai malawan[uhang itoh*, kalah kami melawan mereka

takincaik kalah (berada pada posisi yang kurang baik), terberak (tak sengaja mengeluarkan tahi sedikit): *~ kamai batanden petan*, kalah kami bertanding kemarin;

kumoh siwannyo dek ~, kotor celananya karena terberak

kince kincir: *kinai jaheng uhang mena-*, sekarang jarang orang membuat kincir

kinco 1. campur: — *tepung dengan gule*, campurkan tepung dengan gula; — *nasai dengan kuah*, campurkan nasi dengan kuah

2. daging atau ikan (yang dijadikan campuran sayur/gulai): *gedeng gedeng cungkouh-*, besar-besar daging/ikan pencampurnya

kincong serong, selewengkan: *katonnyo mpong — uannyo pamelei bajeu*, katanya kamu selewengkan uangnya untuk pembeli baju

ngincon menyelewengkan, memutar-mutarkan: *mok dek iko ~ uang*, janganlah engkau menyelewengkan uang

kingkong kingkong, orang hutan: *long parnah kantai ngimok-*, belum pernah saya melihat kingkong

kiok 1. keok (bunyi ayam apabila kalah/ditangkap): *malan tadeih tadenge ~ ayang*, malam tadi terdengar keok ayam

ngiok mengeok: *lah ~ pulo ayang tegon ineh*, sudah mengeok lagi ayam sebentar ini

2. kalah: — *terauh kamai melawan iko*, kalah terus kami melawan kalian

kipa kapar (sej. kain): *kaain bajunyo — galou*, kain bajunya kepar semuanya

kipak kuak, sepak: — *bae dengan kakai*, kuak saja dengan kaki

kipang kepang (sej. kue dari beras atau kacang): *kuhang katujeu kantai makan-*, kurang suka saya makan kepang

kirak

ngirak mengirap, terbang: *sudeh itoh die ~ baleik ka langeik tinggai* sesudah itu beliau mengirap kembali ke langit tinggi

kire kirai, tebar, sebar: *bahounyo kito-*, baranya kita sebarakan; — *bajeu supayo ilang abunyo*, kiraikan baju supaya debunya hilang

dikire-kire dikirai-kiraikan: *~ dalon tempek ngan agek lueh mak idek bacihe*, dikirai-kirikan dalam tempat yang agak luas supaya tidak ber-serak

kirai kirei kiri: *~ kanang*, kiri-kanan

kiro kira, hitung, taksir, pikir: — *bape musti kito mayei kinai*, kirakan/hitung berapa kita harus membayar sekarang

ngiro mengira, menghitung, menaksir: *idek bise kantai ~ tinggei gunun Kincai*, tidak dapat saya mengira tinggi Gunung Kerinci

kiro-kiro kira-kira, lebih-kurang, hampir: *jauhnya ~ tige kilomitei*, jauhnya kira-kira tiga kilometer

kisa kasar, putar-balik: — *padoi dengan tumbaik*, kisarkan padi dengan tumit

bakisa berputar-balik, mondar-mandir, beranjak: *sejek tadeih*

kumoh siwannyo dek ~, kotor celananya karena terberak
kince kincir: *kinai jaheng uhang mena*—, sekarang jarang orang membuat kincir
kinco 1. campur: — *tepong dengan gule*, campurkan tepung dengan gula; — *nasai dengan kuah*, campurkan nasi dengan kuah
 2. daging atau ikan (yang dijadikan campuran sayur/gulai): *gedeng gedeng cungkouh*—, besar-besar daging/ikan pencampurnya
kincong serong, selewengkan: *katonnyo mpong* — *uannyo pamelei bajeu*, katanya kamu selewengkan uangnya untuk pembeli baju
ngincon menyelewengkan, memutar-mutarkan: *mok dek iko* ~ *uang*, janganlah engkau menyelewengkan uang
kingkong kingkong, orang hutan: *long parnah kantai ngimok*—, belum pernah saya melihat kingkong
kiok 1. keok (bunyi ayam apabila kalah/ditangkap): *malan tadeih tadenge* ~ *ayang*, malam tadi terdengar keok ayam
ngiok mengeok: *lah* ~ *pulo ayang tegon ineh*, sudah mengeok lagi ayam sebentar ini
 2. kalah: — *terauh kamai melawan iko*, kalah terus kami melawan kalian
kipa kapar (sej. kain): *kaain bajunyo* — *galou*, kain bajunya kepar semuanya

kipak kuak, sepak: — *bae dengan kakai*, kuak saja dengan kaki
kipang kepang (sej. kue dari beras atau kacang): *kuhang katujeu kantai makan*—, kurang suka saya makan kepang

kirak

ngirak mengirap, terbang: *sudeh itoh die* ~ *baleik ka langeik tinggai* sesudah itu beliau mengirap kembali ke langit tinggi

kire kirai, tebar, sebar: *bahounyo kito*—, baranya kita sebar; — *bajeu supayo ilang abunyo*, kiraikan baju supaya debunya hilang

dikire-kire dikirai-kiraikan: ~ *dalon tempek ngan agek lueh mah idek bacihe*, dikirai-kirikan dalam tempat yang agak luas supaya tidak ber-serak

kirai kirei kiri: ~ *kanang*, kiri-kanan

kiro kira, hitung, taksir, pikir: — *bape musti kito mayei kinai*, kirakan/hitung berapa kita harus membayar sekarang

ngiro mengira, menghitung, menaksir: *idek bise kantai* ~ *tinggei gunun Kincai*, tidak dapat saya mengira tinggi Gunung Kerinci
kiro-kiro kira-kira, lebih-kurang, hampir: *jauhnyo* ~ *tige kilomitei*, jauhnya kira-kira tiga kilometer

kisa kasar, putar-balik: — *padoi dengan tumbaik*, kisarkan padi dengan tumit

bakisa berputar-balik, mondar-mandir, beranjak: *sejek tadeih*

nyo ~ anjou sineilah, sejak tadi ia mondar-mandir di sini saja
kisah kisah, ceritera

bakisah berkisah, berceritera: *lah lamo die ~ sinei*, sudah lama beliau berkisah di sini

kisek 1. lumat, hancur: — *niang sampe anco*, lumatkan sampai hancur

2. hantam binasakan, gumul: — *niang lah dek mpong udouk itoh*, gumulkan betullah olehmu perempuan itu

bakisek bergumul, menjadi-jadi: *kamai tibe uhang itoh sedon ~ selo nton*, kami datang, mereka sedang menjadi-jadi berhantam

kiyau seru, suara memanggil: *ta-denge bungi — tengoh malang*, terdengar suara memanggil di tengah malam

bakiyau berseru, memanggil: *lah paha suaro kantai ~ dade uge uhang dateng*, sudah parau suara saya memanggil, tak ada juga orang yang datang

kiyon ke sana, ke situ: *ayohnyo lalau —*, ayahnya pergi kesana

kok kalau, sekiranya: — *ade ngan taraso sampekanlah ka die*, kalau ada yang terasa-rasa sampaikanlah kepada beliau; — *ahei ujang, kamai idek jadoi dateng*, kalau hari hujan, kami tidak jadi datang
kolera kolera (nama penyakit muntah-bocor): *sitou sedon manjadoi panyakeik*—, di sana sedang menjadi penyakit kolera

kuah kuah: *sendo — jateuh ka nasai*, seperti kuah jatuh kenasi (sesuatu yang sudah sewajarnya)

kuak 1. kuat: *uhang sagedon itoh tentau*—, orang sebesar itu tentu kuat

2. seringkali, acapkali: — *uge kamai ngusei die*, seringkali juga kami mengunjungi beliau

3. kuak, simbah, belah: — *baelah semak-semak tempek kito nem-poh*, kuakkan sajalah semak - semak tempat kita lalu

4. kuap: — *tando lah ngantok*, kuap tanda sudah mengantuk

kualai kuai (alat untuk menggoreng) *dalon dapeu ade*—, dalam dapur ada kualai

kuaso (ber) kuasa: *akau — sinei*, saya yang berkuasa di sini

bakuaso berkuasa: *rajou ngan ~ sinei lah matai*, raja yang berkuasa di sini sudah mangkat

nguaso menguasai: *waktou itoh long bise kamai ~ nagehi ineh*—, waktu itu belum dapat kami menguasai negeri ini

dikuaso dikuasai: *lamo nagehi ineh ~ musoh*, lama negeri ini dikuasai musuh

kubeik kentang: *akau sedon nguren*— saya sedang menggoreng kentang

kubeng kubon kubang(an), lubang (besar dan tergenang air): *sitou banyek ~ kebe*, di sana banyak kubangan kerbau

bakubeng berkubang; berlumur: *awoknyo kumoh sendo kebe*

sudeh ~ badannya kotor seperti kerbau sudah berkubang

kubeu 1. Kubu (nama salah satu suku bangsa di Jambi): *parnah uge kantai masok ka nagehi uhang*— pernah juga saya masuk ke negeri orang Kubu

2. kubur(an), makam: — *baelah die dekek masjoik*, makamkan saja beliau dekat masjid; *agi banyek* — *dekek masjoik*, masih banyak kuburan dekat masjid; *tibe dalon* — *dateng malaikak nuweik kito*, sampai dalam kuburan datang malaikat menanyakan kita

bakubeu berkubur: *sitou banyek musoh* ~ di sana banyak musuh berkubur

ngubeu menguburkan, memakamkan: *baribu uhang samo* ~ *dia* beribu orang ikut memakamkan beliau

dikubeu menguburkan, memakamkan: *tapeso die* ~ *sitou*, *sebot uhang sedon perang*, terpaksa beliau dimakamkan disana karena orang sedang berperang

kucek kucing: *die nyama jadi*—, beliau menyamar menjadi kucing; — *pyteh itoh senang pulo dalon pangkou putai*, kucing putih itu senang pula dalam pangkuan tuan putri

kucok kocok, kuncang: — *telo dalon geleh*, kocok telur dalam gelas **ngucok** mengocok, menguncang: *ambek geleh tempek* ~ *telo*,

ambillah gelas tempat mengocok telur

dikucok dikocok, dikuncang: *telou itoh* ~ *lamo-lamo*, telur itu di kocok lama-lama

pangucok pengocok: ~ *telo kinai lah make listereik*, pengocok telur sekarang sudah memakai listrik

kudak foto, alat pemotret: — *die sedon tegek*, fotolah beliau sedang berdiri; *sayang kito dade muwo*— sayang kita tidak membawa alat pemotret

bafoto digoto, dipotret: ~ *nyo kamai sedon halabe*, dipotretnya kami sedang berbicara

kude kuda: — *idek biase dipake naheik jaje*, kuda tidak biasa dipakai menarik bajak

kudou kuda: ~ *sapo ngan itang leh ka muko?* kuda siapa yang hitam di depan?

kudei 1. kotor: *baju ineh agi baheu, piyo lah* —? baju ini masih baru, mengapa sedah kotor?

2. ganggu, kacau: — *nyo sedon buseik*, ganggu ia sedang bermain ngudi mengganggu, mengacau: *sapo* ~ *puseik kamai?* siapa mengganggu permainan kami?

dikudi diganggu, dikacaukan: ~ *nyo pulo puseik kamai*, diganggunya pula permainan kami

kudeuk kuduk, tengkuk: *tegek bulu* — *duwotnyo*, berdiri bulu tengkuk olehnya (takut sekali)

kudeung kudung, buntung, terpotong

lah banyek niang anak gadih kinai — ambouk, sudah banyak sekali anak gadis sekarang yang kudung rambutnya

ngudun memotong, mengudungi: *piyo pulo iko ~ ikou yang?* mengapa pula engkau memotong/mengudungi ekor ayam?

kudik ke udik, ke hulu: *sampan itoh lahai — lahai kilei*, sampan itu lari ke hulu lari ke hilir

kudoih kudis, gatal-gatal: *kuleiknyo keno —*, kulitnya kena kudis
bakudoih berkudis: *awak ilok tapei —*, awak cantik tetapi berkudis

kueh kue: *sagalou mecan — ade katiko ahei rayo*, segala macam kue ada ketika hari raya

kuhak kurap, panau: — *mudeh pindah-pidah*, kurap mudah berpindah-pindah

bakuhak berkurap: *awoknyo ~* badannya berkurap

kuhang kurang: *lah — uhang jaleng-jaleng kalilen dane kinai*, sudah kurang orang berjalan-jalan berkeliling danau sekarang

bakuhang berkurang: *lah ~ panya-keik die*, sudah berkurang penyakit beliau

kuhek 1. kurik, belang: *ayan — idek maau balage*, ayam kurik tidak berani berlaga

2. korek, cungkil: — *bendou itoh buleih ngile aye*, korek-korek selokan itu supaya air mengalir
nguheik mengorek: *mok dek ~*

kasaloh uhang, janganlah mengorek-ngorek kesalahan orang

kuho

nguhu menderita skit panas-dingin/malaria: *ubot ~ yolah daun sapilo dipehah ayeinyo*, obat sakit malaria ialah daun pepaya diperas airnya

kuhong kurung, penjarakan: — *bae ayang dalon kandan*, kurung saja ayam dalam kandangnya

dikuhong dikurung, dipenjarakan: *dayeng-dayeng ~ nyo dalon malige tujeuh tingkak*, dayang-dayang dikurungnya dalam mahligai bertingkat tujuh; *malen malan tadeih ~ dalon bui*, pencuri malam tadi dipenjarakan dalam bui

takuhong terkurung: *mako ~ lah dayeng-dayeng dalon malige tujeuh tingkak*, maka terkurunglah dayang-dayang dalam mahligai bertingkat tujuh

kuini kuini (buah-buahan, hampir spt mangga): *akau ndok manjat baton —*, saya akan memanjat pohon kuini

kujeu tombak: *uhang muhou jukeuk muwo —*, orang memburu babi membawa tombak

kujeuk ikat: — *siwang mpong ilok ilok*, ikatlah celanamu baik-baik
bakujeuk bertali: *kantai suko make siwan ~*, saya suka meinakai celana bertali

takujeuk terikat: *piyo lieinyo ~?* mengapa lehernya terikat?

kukau kuku: — *musti barsoih terauh, sebot bise jadi sehan panyakeik, kuku mesti bersih terus sebab dapat menjadi sarang penyakit bakukau* (1) berkuku, mempunyai kuku: *jahi kalingkenyo dade ~ agi*, jari kelingkingnya tiada berkuku lagi

(2) berpengaruh: *kinai die sedon ~* sekarang beliau sedang berpengaruh

angkat-angkat kukau lih. *angak*

kukauh kukus(an): *dalon dapeu ade piok, — kualai*, dalam dapur ada periuk, kukusan, kuali

bakukauh berkukus, dikukus:

lain pulo lemok uboi ~, lain pula enaknya uni berkukus/dikukus

kuko kukur(an): *mato — dibene dahi besoi*, mata kukuran dibuat dari besi; — *ninyo ineh*, kukurlah kelapa ini

kukou kukuran(nya): ~ *kinai ade ngan make mesen*, kukuran sekarang ada yang memakai mesin **bakuko** berkukur, mempunyai

kukuran: *dibehoi die ka kama ninyo ~* diberikan beliau kepada kami kelapa berkukur (kelapa yang telah dikukur); *kamai dade ~* kami tidak mempunyai kukuran

ngukou mengukur: *die dudeuk ~ ninyo*, beliau duduk mengukur kelapa

dikuko dikukur: *kalou idek ~ diparauh bise uge*, kalau tidak dikukur, diparut dapat juga

kukoh kukuh, kuat: *dikebek ~ dukat*

kukuh-kukuh

kukok kukouk kokok: ~ *ayang lah tadenge*, kokok ayam sudah terdengar

bakukok berkokok: *ayang ~ muhe bakicau*, ayam berkokok, murai berkicau

kulaik kulit: *bajunyo tebeng sendo ~*, bajunya tebal seperti kulit

kuleik kulit(nya): ~ *kayau*, kulit kayu; *limo ineh tebeng ~*, jeruk ini tebal kulitnya

kuleik manaih kulit manis (cassia vera, sej. tanaman keras, kulitnya sbg. bahan rempah): *ade uge tanaman tuo sendo kupai, ~ geteh*, ada juga tanaman tua seperti kopi, kulit manis, karet

kulak kolak (sej. makanan berkuah santan, pakai gula, pisang, ubi, dsb.): *bulon paso banyek uhang mena ~*, bulan puasa banyak orang membuat kolak

kulok kolak: *ade ~ pisang, ade ~ uboi*, ada kolak pisang, ada kolak ubi

kulauk kulub, buka: — *dulouh ciceh mpong buleih idek sakai waktu basunak*, kulub dahulu peliramu supaya tidak sakit waktu bersunat

kule

takule terkulai, bergantung: *kehak palepoh ngan ~*, potonglah pelepah yang terkulai

takule-kule terkulai-kulai: *dudeuk ~ dateih bangku*, duduk terkulai-kulai di atas bangku

kulei kuli, pekerja, buruh: *bape niang-*

lah gaji kamai sebagai—, berapalah gaji kami sebagai kuli
bakulei berkuli, memakai kuli, memburuh: *kamai dade ~ muwo baron dahi sitou*, kami tidak berkuli membawa barang dari sana
tioh ahei kamai ~, setiap hari kami memburuh

kulek makan sedikit-sedikit, makan sambil bersantai: — *kacang sambeng dudeuk-dudeuk*, makan kacang sambil duduk-duduk
ngulek memakan sedikit-sedikit: *lamak pulo aso ~ jageung*, enak pula rasanya memakan jagung sedikit-sedikit

kulok selendang (penutup kepala wanita yang pakai hiasan): *anok dare make—*, pengantin perempuan memakai selendang

kumah ke rumah: *lalau—*, pergi ke rumah; *nyo lahai—*, ia lari ke rumah

kumoh ke rumah: *lalau ~ die*, pergi ke rumah beliau

kumang kuman, bibit penyakit: — *matai keno ubot ineh*, kuman mati kena obat ini
bekumang berkuman: *aye ineh ~* air ini berkuman

kumango kelontong: *kamai masok tuko—* kami masuk ke toko kelontong

kumeh melukai (dengan kuku-kuku jari): *luo mukonyo keno—*, luka mukanya kena "kumeh"

kumo 1. kamur, membersihkan mulut dengan iar: — *sudeh makang*,

kumur-kumurlah sesudah makan
bakumo berkumur: ~ *dengan ayei barsoih*, berkumur dengan air berbersih

2. ke sawah, turun ke sawah: *bile kito mule—?* apabila kita mulai turun ke sawah? *kinai uhang — duo kalai sataaung*, sekarang orang turun ke sawah dua kali setahun; *die muwo pangko lalau—*, beliau membawa pacul pergi ke sawah

kumoh kotor, tidak bersih: *aye ineh lah—*, air ini sudah kotor; — *niang aso awak*, kotor sekali rasanya badan

kumoh ke rumah: *baleik ~ indouk-nyo*, pulang ke rumah ibunya; *kamai ngantak marapule — anok dare*, kami mengantar pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan

kumbang kumbang: *tekoh-tekoh dinding bileik digihik—*, berlubang-lubang dinding lumbung digirik/dikorek kumbang

kumpang gumpal, gulung: — *benon ije*, gumpalkan benang yang hijau
ngumpan menggumpal, menggulung: *lamo kantai ~ beneng*, lama saya menggulung benang

kumpong kumpul, gabung, himpun: — *anak-anak itoh*, kumpulkan anak-anak itu

bakumpong berkumpul: *anak - anak lah ~* anak-anak sudah berkumpul

ngumpong mengumpulkan: ~ *meh*

pirek dahi sahai ka sahai, mengumpulkan emas perak dari sehari ke sehari
dikumpong dikumpulkan: *anak sakula* ~ *sinei*, murid-murid dikumpulkan di sini
kumpor kompor: *nyehang piok dateih*—, menjerangkan periuk di atas kompor
kunain kuning: *warnonyo*—, kuning
kakunen-kunen kekuning-kuningan; *bajunyo* ~ bajunya kekuning-kuningan
kunaung dongeng (ceritera rakyat Kerinci): *agi banyek* — *ngan long kito denge*, masih banyak dongeng yang belum kita dengar
bakunaung berceritera: *ntok kati-deu kuak kamai nengo tino* ~ menjelang tidur seringkali kami mendengar nenek berceritera
kuncang kuncang: — *belik itoh*, kuncang-kuncang kaleng itu
dikuncan-kuncan dikuncang-kuncang: *penain kamai* ~ *uto*, pusing kami dikuncang-kuncang mobil
kundang bawa ke mana pergi: — *buku mpong ineh*, bawalah bukumu ini
dikundan-kundan dibawa-bawa terus: ~ *nyo baronnyo*, dibawa-bawanya terus barangnya
kundo 1. bersih(kan) dengan air; ~ *tabun aye*, bersihkan tabung air
ngundo membersihkan dengan air (dikuncang-kuncang): *nyo sedon* ~ *tabun aye*, ia sedang member-

sihkan tabung air
dikundo-kundo dibersihkan (dengan menguncang-nguncangkan air di dalamnya): *isai aye*, *sudeh itoh* ~ isi air, sesudah itu sesudah itu dikuncang-kuncangkan
kunjong kunjung: *baritounyo dade-dateng*, beritanya tiada kunjung datang; — *die kumah*, kunjungi beliau ke rumah
ngunjon mengunjungi: *lah lalau akau* ~ *nyo*, sudah pergi saya mengunjungi
dikunjon dikunjungi: *dusun kamai long parnah* ~ *die*, kampung kami belum pernah dikunjungi beliau
tukunjong terkunjungi, dapat mengunjungi: *idek* ~ *dek kantai nagehi sa jauh itoh*, tidak terkunjungi, olehku negeri sejauh itu
kuntaung turun(kan) serentak (menurunkan buah dari batangnya serentak beberapa buah; menurunkan secara beruntun): *kito* ~ *buouh ninyo ineh*, kita turunkan serentak buah kelapa ini
dikuntaung diturunkan (dari batangnya) serentak, diturunkan sekali banyak: *lah* ~ *nyo pulo buouh ninyo ineh*, sudah diturunkannya pula buah kelapa ini sekali banyak
kunyah kunyah: *cube* — *lamo-lamo* coba kunyah lama-lama
ngunyoh mengunyah: ~ *bae gawei nyo sendo jawoi*, mengunyah saja kerjanya seperti sapi

dikunyoh dikunyah: *sailouknyo*
~ *lamo-lamo*, sebaiknya dikunyah
lama-lama

kunyaik kunyit: *warnonyo kunain*
sendo—, warnanya kuning seperti
kunyit; *katujeu iko baju kunen*—
sukakah engkau baju kuning kunyit?

kunyok kusut, berantakan: *bahu*
ndok lalau, bajunyo lah—, baru
akan pergi, bajunya sudah kusut;
~ *bulu ayan iko*, kusut bulu
ayanmu

ngunyok mengusutkan: *mok dek*
~ *karteh itoh*, jangan mengusut-
kan kertas itu

kupai kopi: *tanaman tuo ngan ade*
sinei, geteh, —, *kuleik manaih*,
cengkeh, tanaman tua yang ada di
sini: karet, kopi, kulit manis,
cengkeh

kupei kopi: *kebun ~ kamai jaeuh*
dahi sinei, kebun kopi kami jauh
dari sini

ngupai mengopi, minum kopi:
pagoi-pagoi lah ~, pagi-pagi sudah
minum kopi

pangupai pengopi, gemar akan
kopi: *awak agi neh lah ~ awak*
masih kecil sudah gemar akan
kopi

kupak kupak, buka (dengan paksa),
pecah: *agek curige kamai ngimok*
petai banyek—, agak curiga kami
melihat peti banyak yang kupak-
kupak

dikupak dikupak, dipecahkan,
dibuka (dengan paksa): *kalou*
dade niang kuncenyo ~ baelah,

kalau betul-betul tidak ada kunci-
nya dikupak sajalah; *umohnyo ~*
malain malan, rumahnya dikupak
pencuri semalam

kupe kelupas(kan): *idek usah suseh*
niang, — *bae dengan hukau*, tidak
usah susah betul, kelupaskan saja
dengan kuku

dikupe dikelupaskan, dibuang:
tampuhonnyo musti—, tempurung
nya mesti dibuang; ~ *dulouh*
kuleiknyo, dikelupaskan dahulu
kulitnya

kupeh kupas, kuliti: *kito-galou*
ninyo ineh, kita kuliti semua
kelapa ini

kurang kurang, buruk: *die — sihat*,
beliau kurang sehat (beliau sakit)
umoh kamai—, rumah kami buruk
— *niang parangeny*, buruk betul
kelakuannya

kurauh kurus, tidak gemuk: *kasian*
kantai ngimok die, muko pucak,
awok—, kasihan saya melihat
beliau, muka pucat, badan kurus
ngurauh menguruskan: *kinai*
banyek uhang ~ badon, sekarang
banyak orang menguruskan
badannya

dikurauhan dikuruskan: *sailouh-*
nyo ~ dikoik awak kayo, sebaik-
nya dikuruskan sedikit badan
Anda

kurbeng kurban: *banyek — jateuh*
dalon perang, banyak kurban
jatuh dalam peperangan; *uhang*
itoh magi-magi dagin—, mereka
membagi-bagi daging kurban

- kurbon** korban: *idek taitong ~ perang waktou itoh*, tidak terhitung korban perang waktu itu
bakurbeng berkorban: *berek niang ateinyo ~ ka sasamo manusio*, berat sekali hatinya berkorban kepada sesama manusia
ngurgeng mengurbankan: *banyek uhang ~ uang dengan tanage*, banyak orang mengurbankan uang dan tenaga
- kursai** kursi: *suseuk dateih—, dudeuk* di atas kursi
- kusauk** kusut, tidak teratur: *ambouk-nyo—* rambutnya kusut
ngusouk mengusut(kan), mengacau(kan): *mpong ~ talai?* kamu mengusutkan tali? *maai kito ~ pakaronyo*, marilah kita mengusut perkaranya
dikusouk dikusutkan: *~ ambouk adik*, dikusutkannya rambut adiknya
- kusok** gosok: — *gigoi tiok pagi*, gosoklah gigi setiap pagi
ngusouk menggosok: *nyo sedon ~ gigi*, ia sedang menggosok gigi
dikusok digosok: *supayo barsoih ~ dengan sabeuk*, supaya bersih digosok dengan sabut
pangusouk penggosok: *daleuk sabeuk ~ imbe*, carilah sabut untuk penggosok ember
- kusong** kosong, tidak berisi, hampa: *ton — bunginyo nyarain*, tong kosong bunyinya nyaring
ngusong mengosongkan, menge-rinkan: *manan caro ~ tempek ineh?* bagaimana cara mengosongkan tempat ini?
dikusong dikosongkan: *~ dulouh bahu diisoi balik*, dikosongkan dahulu baru diisi kembali
- kuta** kota: *padon manyang dahin lah jadi—*, kebun bambu dahulu sudah menjadi kota
- kutak** kotak: *daleuk — tempek nyimpannyo*, cari kotak tempat menyimpannya
- kutok** kotak: *ade mpong nahouh ~ apei-apei?* punyakah kamu kotak apai-apai?
- kutok-kutok** pikiran: *sempaih niang ~ nyo*, sempit sekali pikirannya
- kutok** kutuk: *idek katakouk iko keno —?* tidakkah engkau takut kena kutuk?
- ngutouk** mengutuk: *sampe atei die ~ anoh*, sampai hati beliau mengutuk anaknya
- ngutok** mengutuk: *~ galou uhang ngimok parangenyoy*, mengutuk semua orang melihat tingkah lakunya
- dikutouk** dikutuk: *akau takouk ~ Tuhang*, saya takut dikutuk Tuhan
- takutok** terkutuk: *malin Kundang anak ~*, Malin Kundang anak terkutuk
- kuwaik** ungkit, cengkel: *~ leh ka pangkan, bahu mboh nyo bagerek*, ungkit pada bagian pangkalnya, baru mau ia bergerak
- nguwaik** mengungkit, mencongkel: *payah akau ~ batu ineh nyo*

kuyak

ndek uge bagerek, payah saya
mengungkit batu ini, tidak mau
juga ia bergerak
kuyak koyak, robek, cabik: *bajunyo*—
bajunya koyak
kuyok buka, kuliti: *kito* — *manggo*

ngan masak, kita kuliti mangga
yang masak
nguyok menguliti: *akau* ~ *kuleik*
kembek, saya menguliti kambing
dikuyok dikuliti: ~ *dengan pisa*,
dikuliti dengan pisau

L

laain lain, asing, aneh: — *kato kito—pulo katonyo*, lain kata kita lain pula katanya; *uhang — dade sinei* orang lain/asing tak ada di sini; — *niang parangeny*, lain sekali/aneh sekali tingkah lakunya
*balao*in berlainan, berbeda: *kayou aho ~ dengan baringoin*, kayu ara berbeda/berlainan dengan pohon beringin; *uhang due ineh ~ pandangan*, mereka berdua berlainan/berbeda pandangan

laauk laut: *tampak jeung tengoh—*, tampak jung di tengah laut
 labe

balabe bercakap, berbicara: *uhang sedon ngajoi, nyo asek pulo ~* orang sedang mengaji, ia asyik pula berbicara

labe laba, untung: *lah nampak — bahu tagerek ateinyo ndok nulon kito*, setelah kelihatan untung baru tergerak hatinya hendak menolong kita

balabe berlaba, beruntung: *~ di-koik lah jadoi dekh kantai*, ber-

untung sedikit sudah cukup bagiku

lebeh lebah: *daguknya bagajeuh sendo sahan —*, dagunya bergantung seperti sarang lebah

labeu labu (sej. tumbuhan menjalar, buahnya yang kering sering dipakai sbg. tempat air): *ade — tarapong dalon nye*, ada labu terapung dalam air

labeuh 1. berhenti, jatuh, mati/meninggal: *malan — pulo tigo uhang dalon umoh sakeik*, malam tadi meninggal pula tiga orang dalam rumah sakit; *kuat niang nyo— sedon batanden*, sering sekali ia jatuh sedang bertanding
 balabeuh berlabuh, berhenti:

banyek kepang ~ di Telouk Bayeu banyak kapal berlabuh di Teluk Bayur

2. hidangan(kan):— *sampe ka ujun leh ituh*, hidangan sampai ke ujung sana

balabeuh menghidangkan (makanan/minuman): *ilok-ilok iko ~*

sebot panggen kito banyek uhang gedon, baik-baiklah kalian menghidangkan makanan sebab tamu/undangan kita banyak orang besar *malabeuh* menghidangkan, membagi-bagikan: *untonglah ade mpong tukan* ~, untunglah ada kamu untuk menghidangkannya; *ile mudeik nyo* ~ *suhak*, hilir-mudik ia membagi-bagikan surat

lacauk melampaui, melebihi, terbenam, terendam: — *kito kalou masok dalon kulang*, terbenam kita kalau masuk ke dalam kolam *tambah ayei sampe* — *beheh dalon piok*, tambah airnya sampai terendam beras dalam periuk

ladeh 1. ladeh (nama sayur sej. sawi): — *bayeng, sawei, ade galou sinei*, ladeh, bayam, sawi, ada semuanya di sini

2. ladeh (nama sebuah desa di Kerinci): *jalon ka* — *mule ilok*, jalan ke Ladeh mulai baik

ladeng ladang, kebun: *ineh pakakeh ka*~, inilah perkakas ke ladang *ladon ladang(nya)*: *banyek sawoh* ~ *die*, banyak sawah ladangnya beliau itu

baladeng berladang (mempunyai ladang, mengerjakan ladang): *sinei tempek uhang* ~, di sini tempat orang berladang; *rajoin nyo* ~ *rajin* ia mengerjakan ladang

lage

balage berlaga, berkelahi, bertengkar: *uhang itoh kuak* ~ mereka itu sering bertengkar; *ayang sedon*

~ ayam sedang berlaga

lah 1. sudah: — *buleih tinggang sinei?* sudah bolehkah tinggal di sini? *indok* — *baleik*, itu sudah kembali; *kamai, suhang* — *buleih masok*, kami seorang saja boleh masuk; *anok die, suhang* — *agi ideuk*, anak beliau, seorang saja yang masih hidup

lahai lari, pindah: *dade uhang nga-sonnyo*~, tidak ada orang menyuruhnya pindah; *sapo ngan*—? siapa yang lari?

balahoi berlari: ~ *sambeng nyundon marcon*, berlari sambil membakar mercon; ~ *lah nyo nuju tempek putai tideu*, berlailah ia menuju ke tempat tuan putri tidur

malahai melarikan: *ribeuk dusun ineh nengo bitou nyo* ~ *anok gadih uhang*, ribut kampung ini mendengar ia melarikan anak gadis orang

lahaih laris, laku: *kadon-kadon* — *niang baron kamai*, kadang-kadang laris betul barang kami

lahang jarang: *buleih dikatokan* — *akau manjak*, boleh dikatakan jarang saya memanjat; — *kamai nguseinyo*, jarang kami mengunjunginya

lahauk 1. hancur, lebur, larut: *minyok manaih nyo ndek* — *dalon aye*, minyak manis tidak mau lebur dalam air

2. jauh, larut: *tideulah, ahei lah* — *malang*, tidurlah, hari sudah jauh

malam

3. bertambah, menjadi-jadi: *pa-nyakeiknyo lah* — *niang*, penya-kitnya sudah menjadi-jadi betul (penyakitnya sudah parah)

lahe lahir: *kabenyo lah* — *anoknyo petan*, kabarnya sudah lahir anak-nya kemarin

malahekan melahirkan: *dade*

uhang nylon nyo ~ *anak*, tidak ada orang menolongnya melahirkan anak

dilahekan dilahirkan: *nyo* ~ *sinei*, ia dilahirkan di sini

lahek larik, deret: *umoh dusun itoh limo*—, rumah di kampung itu lima deret

salahek selarik, sebaris, sederet: *ade* ~ *umah sitou*, ada sederet rumah di sana

lakai laki, suami: *ade* — *kaau dumeh?* adakah suamimu di rumah?

lakei suami, laki, *adelah uhang duo* ~ *binoi*, adalah dua orang suami istri

balakoi bersuami: *adiknyo lah* ~ *adiknya* sudah bersuami

dipalakoi dipersuamikan: *nyo lah* ~ *dek uhan tuonyo*, ia sudah dipersuamikan oleh orang tuanya

lakai 1. laku, laris, disukai orang: *lah banyek* — *jagounyo*, sudah banyak laku barang dagangan-nya; *uhang pinta mano goi lalau* — *bae*, orang pintar ke mana pergi selalu laku/disukai orang

balakeu berlaku: *mako* ~ *lah kendok putai*, maka berlakulah

kehendak tuan putri

malakau melakukan, membuat supaya laris: *pande niang nyo* ~ *baronnyo*, pandai sekali ia melakukan barangnya

2. laku, perbuatan, perangai: *muko uhang ilok-ilok* ~, di muka orang ramai baik-baik perangaimu

lalak 1. lalat: *piyo iko mia* — *inggak dateih nasai*, mengapa engkau

biarkan lalat hinggap di atas nasi

2. lalap, sayur mentah: *lemak niang nyo makang dengan* —, nikmat sekali makannya dengan lalap/sayur mentah

3. lalap, makan, bawa: — *dek mpong baron tuo gae*, lalap/makan/bawa olehmu barang orang tua

lalau 1. pergi, hilang, mati/me-ninggal: *kamai* — *ka pasa*, kami pergi ke pasar; *parnah iko* —

kiyon? pernahkah engkau pergi ke sana? *die lah*—, beliau sudah me-ninggal; *lah* — *pulo baron tadeih*,

sudah hilang pula barang tadi

2. lancar: *kantai ndek* — *makang sahai ineh*, tidak lancar makan saya hari ini

lamak sasaran (untuk latihan me-nembak/memanah): *ade limo*

bueh — *tapancang tengoh tanoh lapang*, ada lima buah lamak/sasaran terpancang di tengah tanah lapang

lamang halaman, pekarangan: *banyek uhang tengoh* —, banyak orang di tengah halaman; *rajoin-rajoin kaau*

menyat —, rajin-rajinalah kamu menyapu pekarangan/halaman
lambak lambat, perlahan - lahan: *uhang senang* — *tuo*, orang-orang yang senang lambat tuanya; — *niang die nyalang uto*, perlahan-lahan betul beliau mengendarai mobil
 dipalambak diperlambat: ~ *nyo nyalang uto muko umoh sakula*, diperlambatkannya mengendarai mobil di depan sekolah
lambauk pukul: — *agek sakalai, jehe nyo*, pukul satu kali, tentu jera ia
lambe lambai, goyangkan: — *jahoi mpong ka die*, lambaikan tanganmu kepada beliau
 malambe melambai(kan), berkibar *padek puman bandire* ~ *dateih tian*, bagus tampaknya bendera melambai di atas tiangnya
 dilambe dilambaikan: ~ *nyo kamai dahi jaeuh*, dilambaikannya kami dari jauh
lambok gembur, longgar: *tanang di tanoh* —, tanam di tanah yang gembur
 malambouk menggemburkan, melonggarkan: *die sedon* ~ *tanah*, beliau sedang menggemburkan tanah
lamo lama (lawan baru), lama (menyatakan waktu); — *kamai nung-gou*, lama kami menunggu; *ineh agi caro* —, ini masih cara lama
salamo selama: ~ *ineh kantai maranta*, selama ini saya me-

rantau; *datenglah* ~ *kamai agi ade* datanglah selama kami masih ada
lampa lampau, lewat: *umohnyo lah* — rumahnya sudah lewat; *waktou ngan* — *ade uge kamai dateng*, waktu yang lampau ada juga kami datang
 talampa terlampau, terlewat, keterlaluhan; *parangeny* ~ *niang*, perangnya keterlaluhan; *sayang umoh iko lah* ~ *sayang rumahmu* sudah terlampau lah ~ *pucouk kayau tinggei gedun itoh*, sudah terlampau puncak pohon tinggi gedung itu
lampe lampir(kan): — *suhat-suhat ngan parlau*, lampirkan surat-surat yang perlu
lampou lampu: *dahi jaeuh nampak cahayo* —, dari jauh kelihatan cahaya lampu
 balampou berlampu (memakai/mempunyai lampu): *walaupun ahei kelang kamai waktou itoh idek buleih* ~, walaupun hari gelap, kami waktu itu tidak boleh memakai lampu
lanca lancar, cepat, kencang, fasih: — *kahoi kareno diulang*, lancar kaji karena diulang; *nyo* ~ *ngicek dalon basou Balande*, dia lancar/fasih berbicara dalam bahasa Belanda; ~ *lakou baron kamai sahai ineh*, cepat lakunya barang kami hari ini
lancaik lancip, runcing: *akau raso-niang suduknyo*, saya kira lancip betul sudutnya

lancang lancang, usil, cepat mulut, bebas: *muko uhang banyek idek usah* — *ngicek*, di muka orang ramai tidak usah lancang-lancang berbicara; *sangak* — *nyo ngicek*, sangat bebas ia berbicara; *mulouk-nyo* — mulutnya usil

landak landak (binatang yang berbulu seperti duri): *ambouknyo legak sendo bulu*—, rambutnya berdiri seperti bulu landak

landa landai, rata: *padek koto bajaleng dekek pante ngan*, — lebih baik kita berjalan di pantai yang landai.

langaik langit: *gunun Kincai menjuleng tinggai ka*—, Gunung Kerinci menjulang tinggi ke langit; *mako ngiraklah die kateih*—, maka mengiraplah beliau ke atas langit

malangaik naik, tinggi: *lah* ~ *hargou baron kinai*, sudah tinggi/naik harga barang sekarang

langga langgar, tubruk: *parintah baginde idek buleih kito*—, perintah baginda tidak boleh kita langgar

malanggo melanggar, menentang: *sapo pulo banoi* ~ *parintah baginde*, siapa pula berani melanggar/menentang perintah baginda

dilanggo dilanggar, ditubruk: *awas mpong, jangeng sampe* ~ *uto*, awas kamu, jangan sampai dilanggar mobil

langge rimbang (sej. terung-terungan, buahnya sebesar buah kopi, rasanya pahit): *paaik sendo buouh*—,

pahit seperti buah rimbang

langkah langkah, jalan: *kalou salah* — *suhaik balik*, kalau salah langkah, mundurlah kembali

langkoh langkah, jalan, jodoh: *itoh lah* ~ *nyo*, itu sudah jodohnya; ~ *nyo panjang-panjang*, langkahnya panjang-panjang; *atolah* ~ *iko ilok-ilok*, aturlah langkah/jalan kalian baik-baik

malangkah melangkah: ~ *dikoik bae lah payah die kinai*, melangkah sedikit saja sudah payah beliau sekarang

palangkoh nasib, rezeki, pelangkahan: ~ *kamai padek sahai ineh* nasib kami baik hari ini

langkuweh lengkuas (sej. tumbuhan spt. serai, kunyit, dll., dibuat sbg. bumbu): *kalou ndok masok gule sadiekan dulouh kunyaih*, — *sehe, baweng*, kalau akan memasak gulai sediakan dahulu kunyit, langkuas, serai bawang

langsang langsung (alat dapur spt. kukusan): *ade uge uhang nanok nasai make*—, ada juga orang menanak nasi memakai langsung

langsong langsung: *nyo idek turunan*— *Dipatei Parbe*, ia tidak turunan langsung Dipati Parbe; *kalou bise* — *bae iko kiyau*, kalau dapat langsung saja engkau ke sana

lanjauk lanjut, jauh; *umonyo lah*—, usianya sudah lanjut; *kajinyo lah*—, palajarannya sudah jauh/tinggi; *pajalon kantai lah*—, perjalanan saya sudah jauh

malanjauk melanjutkan: *ka mano goi mpong ~ sakula?* kemana kamu pergi melanjutkan sekolah?

lantang lantang, nyaring dan nyata kedengaran, jelas kelihatan: — *su-aronyo katiko malegeu*, nyaring suaranya ketika berlagu; *umoh iko — niang daton sinei*, rumahmu jelas sekali kelihatan dari sini

lantauk lamban, lambat: *kejin niang kantai ngimok uhang*—, benci sekali saya melihat orang yang lamban

lante 1. lantai: — *umoh kamai dahi semen*, lantai rumah kami dari semen

2. lantai (bamu yang ditetak-tetak menyerypai papan): *beloi-limo le*, belilah lantai lima helai

lanteh lantah, tembus, terus, langsung *jalon ineh — kiyon*, jalan ini tembus ke sana; *sudeh makang*, — *kamai barangkek*, sesudah makan lantah/lalu kami berangkat; *lubon-nyo — ka dalon*, lubangnya terus ke dalam

lanteh angan sanggup, berani, bertindak semau-maunya: ~ *kamai malawannyo*, berani kami melawannya; *idek buleih mpong ~ dume ineh*, tidak boleh kamu bertindak semau-maunya di rumah ini; ~ *kantai melel baju samahan itoh*, sanggup saya membeli baju semahal itu

laok ikan: *sakalai saminggau kamai ka dane nalok* —, sekali seminggu kami ke danau mencari ikan

lapa lapar (rasa ingin makan): *biasou nyo pukon due lah — kantai*, biasanya pukul 2 sudah lapar saya

kalapo kelaparan: *zaman perang duleu banyek uhang matai* ~ zaman perang dahulu banyak orang mati kelaparan

dipalapa diperlaparkan: ~ *dihoi dulouh supayo lemak makang cagin*, dilaparkan dahulu dirimu supaya enak makan nanti

lapaih lapis, alas: *kueh itoh kito — dengan daeung*, kue itu kita lapis/alaskan dengan daun; *bape — mpong ngenak bajeu malan?* berapa lapis kamu mengenakan baju semalam?

balapoih-lapoih berlapis-lapis: ~ *kantai make salimauk agi taraso uge dingin ahai*, berlapis-lapis saya memakai selimut masih terasa juga dinginnya hari

lapang lapang, luas, lega, lebar: *bene agek — umoh ineh sebot anak iko banyek*, buatlah agak lapang rumah ini sebab anakmu banyak; — *atau kantai ngimok iko lah barade galou*, lega hatiku melihat kalian sudah berada/kaya semuanya

dipalapang dilapangkan: *akau raso umoh iko ineh agi bise ~ ka sampen hide*, saya rasa rumahmu ini masih dapat dilapangkan/diperbesar ke samping kiri; *kalou sedon ngadoit musibeh ilok ~ atai kito*, kalau sedang menghadapi musibah, baiklah diperlapang/di-

gembirakan hati kita
lapauh lapang, besar melebihi ukuran
ingoh niang pumannyo ngenak tuguk—, dungu sekali tampaknya ia memakai peci lapang
lapek lapik, tikar (alas tempat duduk): *benteng* — *tempek duduk mendah*, bentangkan lapik tempat duduk tamu
lapeik lapik, tikar: ~ *kamai dipinjam uhang*, lapik kami dipinjam orang
lepek lepat (sej. makanan dari tepung atau beras dicampur dengan pisang atau ubi, dibungkus dengan daun dan dikukus): *tiok ahei nyo manjaje* — *ka pasa*, setiap hari ia menjaja lepat ke pasar
lapok lapuk, sudah usang: *umoh itoh ampain ubeuh sebot kayounyo lah* — *niang*, rumah itu hampir roboh sebab kayunya sudah lapuk betul
larang larang, cegah: — *anak nek buseik sinei*, laranglah anak-anak bermain-main di sini
malarang melarang, mencegah: *kuak akau* ~ *anak itoh supayo idek buseik sinei*, sering saya melarang anak itu supaya tidak bermain-main di sini
larangan larangan: *lah ade* ~ *idek buleih buseik sinei*, sudah ada larangan tidak boleh bermain-main di sini
lawah-lawah laba-laba: *penoh sahan-dalon umoh ineh*, penuh sarang laba-laba dalam rumah ini
lawak lucu, badut: — *uge bentuknyo*,

lucu juga rupanya; *caritonyo* — *niang*, ceritanya lucu betul; *lah tasebuek nyo* — *dusun ineh*, sudah terkenal ia badut di kampung ini
lawang 1. gerbang, pintu masuk (ke satu daerah/tempat/ruangan): *umoh die leh ka*—, rumah beliau terletak di bagian jalan masuk ke desa
pintou lawang lih pintau
 2. lawan: ~ *dulouh bahu buleih ngakou kalah*, lawan dahulu baru boleh mengaku kalah
malawang membangkang: ~ *bae gaweinyo*, membangkang saja kerjanya
malawan melawan: sudah ~ *nagou tadeih dapeklah nyo minon ayei talage*, sesudah melawan naga tadi dapatlah ia meminum air telaga
layak 1. layak, pantas, patut: *apo* — *iko ngicek sendo itoh ka kami?* apakah layak engkau berbicara seperti itu kepada kami?
malayak 2. merendah: *kepan tarbon tadeih* ~ *niang ka tanah*, pesawat terbang tadi merendah sekali ke tanah
layang 1. layang, terbang: *cube* — *buleih nyo naeik*, coba layangkan supaya ia naik; — *suhak ka die*, layangkan surat kepada beliau
malayang melayang, terbang: ~ *nyo naek kateih langaik*, melayang ia naik ke atas langit
layang-layang layang-layang: *kanai musen* ~, sekarang musim layang-layang

2. seberangi: — *baelah sunge ineh dekek tempek ngan dangkek*, layangi/sebeangi sajalah sungai ini di tempat yang dangkal
malayang menyeberang (sungai): *sinei padek tempek kito* ~, di sini baik tempat kita menyeberang
malayan menyeberangi: *lah bape kalai pulo kamai* ~ *sunge*, sudah berapa kali pula kami menyeberangi sungai
dilayeng diseberangi: *banyek sunge ngan lah* ~ banyak sungai yang sudah dilayangi
palayangan penyeberangan: *bali-heik uhang nunggou dekek* ~ berderet orang menunggu dekat pelayangan
- layau** layu, lisut, tidak segar: —
 — *bunge keno paneh*, layu bunga kena panas
malayo melayukan: ~ *daeung dekek apai*, melayukan daun dekan api
dilayeu dilayukan: *daun pangibot nasai* ~ *dulouh*, daun pembungkus nasi dilayukan dahulu
- le** 1. basah kuyup: — *bajunyo keno ujang*, basah kayup bajunya kena hujan
 2. helai, lembar: *akau melei bajeu tigo*—, saya membeli baju tiga helai; *suhatnyo duo*—, suratnya dua lembar
- lebe** lebai, pegawai masjid atau surau: *parcuma iko jadi* — *kalou idek samiang*, percuma engkau menjadi lebai kalau tidak sembahyang
- lebeih** lebih; — *duo pulouh taaung*, lebih dua puluh tahun
lebih lebih, sisa: ~ *dekek ka mah mahei*, lebih dekat ke sini; *ineh* ~ *nasei malan*, ini sisa nasi semalam
balebeih berlebih, bersisa: *kalou* ~ *bise dijueng ka pasa*, kalau berlebih/bersisa dapat dijual ke pasar
malebih melebihi: *kapandenyo* ~ *iko*, kepandaianya melebihi engkau
talebeih terlebih, berlebih: *kalou* ~ *gulou jadi manaih niang asonyo*, kalau berlebih gulanya menjadi manis betul rasanya
- lebek** lebat: *buouhnyo sedon*—, buahnya sedang lebat
- leheung** lubang: *sapo pulo ngalei-bumu?* siapa pula menggali lubang di bawah rumah
palebeung lubang (untuk memeram sesuatu, spt. pisang atau buah-buahan lain): *die sedon ngalei* ~ *tempek meheng pisang*, heliau sedang menggali lubang tempat memeram pisang
- lege** lega, senang, tentram: — *pikiran akau nengo bitounyo*, tentram pikiran saya mendengar beritanya; *salamo lakeinyo baleik bahu* — *ateinyo*, selama suaminya kembali bau tentram hatinya
- lehe** berderai, berserak, tanggal, rontok: *banyek* — *buouh kupai*, banyak berderai buah kopi
malehe memetik, memisahkan dari tangkainya: *tiok ahei kamai*

~ *kupai*, setiap hari kami memetik kopi
dilehe dipetik, dipisahkan dari tangkainya, dilarai: ~ *nyo kupai*, dipetikanya kopi; *uhang sedon bakisek guloi susah* ~, orang sedang asyik berkelahi susah sile-raikan

leho terus-menerus, berkepanjangan: *buseik* — *gaweinyo*, bermain terus-menerus kerjanya

saleho terus-menerus: *mboh kito* ~ *minaung*, mau kita rasanya terus-menerus minum

lekak lekat: *karteh ngan* — *di dindoin* kertas yang lekat di dinding; — *gambou itoh ka dindoin*, lekatkan gambar itu ke dinding

malekak melekat(kan): *nyo* ~ *gambe ka dindoin*, ia melekatkan gambar ke dinding; *ineh ilok tempek* ~ *gambe*, ini baik tempat melekatkan gambar; *piyo nyo* ~ *ka dindoin?* mengapa ia melekat ke dinding?

dilekak dilekatkan, ditempelkan: *sailouknyo* ~ *ka dindoin*, sebaiknya dilekatkan ke dinding

lekeh lekas, cepat, segera: *kalou idek dipalaho* — *rusak buku mpong* kalau tidak dipelihara cepat rusak bukumu; — *lah mpong lalau*, segeralah kamu pergi
dipalekeh dipercepat, disegerakan: ~ *dikoik jaleng kito mak cepak tibe*, dipercepat sedikit jalan kita supaya cepat sampai

lekok lekuk, rongga, berlubang, tidak

rata: *bawouhnyo* — *dikoik*, di bawahnya berlubang sedikit
malekok melekuk(kan): *kamai mandatekan, iko* ~ kami mendaratkan, kalian melekukkannya

lemah lemah, lawan kuat: *agek* — *badonnyo sasudeh sakaik*, agak lemah badannya sesudah sakit
malemah melemahkan: *sangaje nyo dateng* ~ *samangat kamai*, sengaja ia datang untuk melamahkan semangat kami

lemak 1. enak, lezat: *asonyo* — *pulo*, rasanya lezat/enak pula

lemok enak(nya), lezat(nya):

bukon maeng ~ *gulei kambek*, bukan main enaknya gulai kambing

palemok pengenak(kan): *sayou asang jadi* ~ *makang*, sayur asam menjadi mengenakkan makan

2. lemak, gajih: *sudeh makan gulei kambek*, biasounyo *lekak* — *ka jahoi*, sesudah memakan gulai kambing biasanya melekat gajih pada jari

lemok lemak, gajih: *mok dek melei dagin ngan banyek* ~ janganlah membeli daging yang banyak gajih/lemaknya

lemang lemang (makanan dari beras pulut diberi bersantan, dimasak dalam bambu): *ahei rayo badune uhang mena* —, waktu hari raya berlomba-lomba orang membuat lemang

leman lemang: *akau katujeu* ~ *puteh dahipadou* ~ *abeng*, saya

suka leman putih daripada leman merah
baleman membuat leman: *manan caro uhang* ~, bagaimana cara orang membuat leman?
maleman membuat leman: *uhang ~ sahai ntok ka aheirayo*, orang membuat leman sehari menjelang hari raya
lembak lembab: *tantau bae — sebot aye tageneng bawouh*, tentu saja lembab sebab air tergenang dibawahnya
lembang ranum, lunak, lembam: — *buouh camangkonyo tajeteuh dahi ateih uto*, lembam buah semangkanya terjatuh dari atas mobil
lembauk lembut, empuk, lunak: — *sendo nasai*, lembut seperti nasi
awak ilok, atei — pulo, awak cantik, hatinya lembut pula
lembek lembek, lunak, lamban: *payah kito digahu uhang*—, payah kita dengan orang yang lembek
lemeh lemas, hilang akal: *jangeng sampe — mandai dalon kulang*, jangan sampai lemas mandi dalam kolam; — *kantai ngimok gaweinyo* hilang akal saya melihat pekerjaannya
lempok lepat (makanan dari beras/tepung diberi gula, pisang, kepala, dibungkus dengan daun): *minon kawonyo* —, jemuannya lepat; *aboih limo ibek — dimakonnyo*, habis tiga bungkus lepat dimakannya

lempouk lepat: ~ *pisang ade*, ~ *uboi ade uge*, lepat pisang ada, lepat ubi ada juga
lende lendir: *aye ludouhnyo sendo*— air ludahnya seperti lendir
balende berlendir: *aye ludouhnyo ~* air ludahnya berlendir
lengaih licin, botak, gundul, tandus (tidak ditumbuhi tumbuhan/rambut): *kaniang ineh lah — kapalonyo*, akhir-akhir ini sudah botak kepalanya; *lah — bukih itoh* sudah tandus/licin bukit itu
lengang 1. lengang, sunyi, sepi: *nyo lalau ka imbo ganeungngan*—, ia pergi ke rimba belantara yang sunyi
 2. lengan: *kalou mena baju panjang lengan, ~ musti diuko ilok-ilok*, kalau membuat baju lengan panjang, lengan harus diukur baik-baik
lengan lengan(nya): ~ *baju mpong sempai*, lengan bajumu sempit
balengang berlengan, mempunyai lengan: *akibat perang banyek uhang idek ~* akibat perang banyak orang tidak berlengan
lengauh
melengauh melenguh (mengeluarkan suara pada sapi): *tadenge jawoi ~* terdengar sapi melenguh
lengkain lengking, bunyi nyaring serta keras (spt. bunyi anjing)
malengkain melengking: *takejeuk suaronyo ~* mendadak suaranya melengking
lengkak lengkap, cukup, sempurna:

— *pamili kito dateng ngimok die*, lengkap/cukup famili kita datang melihat; *lah* — *isei umohnyo*, sudah lengkap/sempurna isi rumahnya

lengkong lengkung: — *amek sahon piso iko*, lengkung sekali sarung pisaumu

malengkong melengkung: *ilok dahi besoi iko mena tian bandire sebot kayau cepak* ~ lebih baik dari besi engkau membuat tiang bendera sebab kayu cepat melengkung

lente lentik, tidak lurus, agak melengkung, tidak rata: *mok dek ngambeik kayou* — *jadi tian bandire*, janganlah diambil kayu yang tidak lurus menjadi tiang bendera; *nampak dek kantai awoknyo agek* —, kelihatan olehku badannya agak lentik

lento lentur, bengkok: — *dikoik kayou itoh*, lenturkan sedikit kayu itu

malento melentur: *lah* ~ *pulo kayou tadeih*, sudah melentur pula kayu tadi

lenyap becek, berair, berlumpur: *dulen jalon ka dusun kamai* — *dalon musen ujeng*, dahulu jalan ke kampung kami becek dalam musim hujan

lepa lepau, kedai, warung: *anak bujon biase makang di* —, anak bujang biasa makan di lepau

lepeh 1. lepas, habis, bebas, liwat, hilang: *lah* — *kaseloh kantai ka*

iko, sudah habis/hilang rasa rindu saya kepadamu: *ayang lah* — *dahi kandan*, ayam sudah lepas dari kandangnya; *nampak keung tengoh laauk* —, tampak jung di tengah lautan bebas; — *lah nyo dahi sungkouk jalou besoi*, bebaslah ia dari kurungan jala besi **malepeh** melepas(kan), membebaskan: *sahai itoh bise nyo* ~ *kandok atei*, sehari itu dapatlah ia melepaskan kehendak hatinya

2. sempat, kesempatan, waktu: *akau idek* — *kumoh iko sahai ineh* saya tidak sempat ke rumahmu hari ini; — *iko ngimoknyo cagin?* adakah kesempatan/waktumu menengoknya nanti?

malepeh melampaui batas waktu: *ubi kamai lah* ~ ubi kami sudah melampaui batas waktu (untuk dibongkar)

lepek kempis, rata: *sampe* — *awoknyo digilin uto*, sampai rata badannya digilas mobil

lepo serang, kejar, sergap (biasa dipakai untuk binatang spt. ayam atau itik)

malepo menyerang: *indouk ayan itoh kuak niang* ~, induk ayam itu seringkali menyerang

dilepu diserang: *luko-luko awoknyo* ~ *indouk ayang*, luka-kula badannya diserang induk ayam **palepo** penyerang, suka menyerang: *indouk ayannyo* ~ induk ayamnya suka menyerang

lesau lesu, lemah dan lelah: *nampak*

dek kantai — *niang iko sahai ineh*, tampak olehku lesu sekali engkau hari ini

malesou melesukan: *kalakonnyo itohlah* ~ *badeng kantai salamo ineh*, tingkah lakunya itulah yang melesukan badan saya selama ini

lesong lesung: *dalon* — *banyak sekang*, dalam lesung banyak sekam; lih *song*

letak letak, tempat: — *buku ineh dateih miye*, letakkan buku ini di atas meja

letak letak(nya), tempat(nya): *payah kamai ngambeik-buku itoh sebot* ~ *tinggai niang*, payah kami mengambil buku itu sebab tempatnya tinggi sekali

maletak meletakkan: *mano iko* ~ *buku?* di manakah engkau meletakkan buku?

taletak terletak, berada: *buku iko* ~ *dateih lamarei*, bukumu terletak di atas lemari; *Padeng* ~ *tepei pante*, Padang terletak/berada di tepi pantai

letaok (luka) terbakar: *kakeinyo* — *keno apai*, kakinya luka terbakar kena api

leteh letih, payah: — *kantai dek karjou kereh sejek pagpi*, letih saya karena kerja keras sejak pagi bahu kinai maraso —, baru sekarang saya merasa letih

letak jantung pisang: *agi ade* — *taganteung*, masih ada jantung pisang tergantung

letouk jantung pisang: ~ *pisan*

itoh lah patauk diambil, jantung pisang itu sudah patut diambil
lia liar: *ayannya* —, ayamnya liar-liar; *susah malaho ayan* —, susah memelihara ayam liar

liak liat: *sakaih giginyo ngigik kueh* — sakit giginya menggigit kue yang liat

liang liang, lubang kecil: *baronkalei banyak mencaik dalon* —, barangkali banyak tikus di dalam liang

liauk lamban, liat: *payah kito kerja samo dengan uhang* —, payah kita bekerja sama dengan orang lamban; *idek telok kantai ngengkoh kayou ngan lah* —, tidak sanggup saya membelah kayu yang sudah liat

libe 1. lebar: — *uge sawohnyo*, lebar juga sawahnya

libou lebar(nya): ~ *nyo sapuloh mitei*, lebarnya sepuluh meter
malibe melebarkan: *kamai sedon* ~ *jaleng*, kami sedang melebarkan jalan

2. tukar: — *baelah dengan baju ije* tukar sajalah dengan baju hijau
balibe bertukar; tukar-menukar: *kamai lah* ~ *bajeu*, kami sudah tukar-menukar baju

libek libat: *kito* — *die dalon pakaro itoh*, kita libatkan beliau dalam perkara itu

malibek melibatkan: *mok dek* ~ *kamai dalon pakaro iko*, janganlah melibatkan kami dalam perkara-mu

licaik giling, gilang: *kito* — *kese*

dengan *paliceik bateu*, kita giling pasir dengan penggiling batu
dilicik digiling, digilas: *nyo ~ uto*, ia digiling mobil, *uhan itoh patah ~ karita angen*, orang itu patah digiling kereta angin

talicaik tergiling, tergilas: *~ dek kantai anak nek sedon bajaleng tengoh jaleng*, tergiling olehku anak kecil sedang berjalan di tengah jalan; *ilok-ilok bakarita, jangeng ~ uhang*, baik-baik bersepeda, jangan tergiling orang

licain licin: *papang diketang* —, papan diketam licin-licin

licen licin: *sasudeh dikusok batambah ~ nyo*, sesudah digosok bertambah licinnya

malicen melicinkan: *manan caro ~ papang?* bagaimana caranya melicinkan papan?

licak injak: — *baelah lapeik itoh*, injak sajalah lapik itu

malicok menginjak: *sapo ~ puseik nyo?* siapa menginjak permainan-nya?

malicak (melunakkan sawah menjelang mananam padi): *banyek uhang nulon kama* ~ banyak orang menolong kami melunakkan sawah untuk ditanami

dilicak diinjak: *tiko ngan barsoih idek buleih* ~ tikar yang bersih tidak boleh diinjak

lideh 1. lidah: *juleu — mpong*, julurkan lidahmu

lidouh lidah: *tajuleu ~ nyo*, terjulur lidahnya

lidouh buaye lidah buaya (sej. tumbuhan, daunnya boleh dibuat pencuci rambut): *baliheik baton ~ tepei kandang*, berderet pohon lidah buaya di tepi pagar

lidouh 2. (ujung dari sesuatu spt. air, daun dsb.): *kalou lah ade ~ aye tando ayei sunge ndok gedeng* kalau sudah ada lidah air tanda air sungai akan besar

lidoi lidi: *ambek sapou* —, ambillah sapu lidi; *daleuk — jadi cucouk sate*, carilah lidi menjadi cocok satai

lidi lidi: *sapou ineh dibene dahi ~ ninyo*, sapu ini dibuat dari lidi kelapa

lihain lereng (bukit): *kamai tegek tepei* —, kami berdiri di tepi lereng bukit

malihain melereng, miring: *sampe ~ jalon uto kamai tibe dekeh tanjok itoh*, sampai miring/melereng jalan mobil kami di dekat tanjakan/pendakian itu

liheik deretan, rangkaian, barisan: — *umoh Dusun kama lah banyek ngan putauh*, deretan-deretan rumah di kampung kami sudah banyak yang terputus

baliheik berderet, berbaris: *~ uhang nunggou gili masok*, berderet orang menunggu giliran untuk masuk

likau

likou liku: *idek taau kantai ~ jalon sinei*, saya tidak tahu liku-liku jalan di sini

lilaik

balikeu-likeu berliku-liku, berbelit-belit: *kiceknyo* ~ ucapannya berliku-liku/berbelit/belit

lilaik lilit, gedung: — *talai ka baton kayau*, lilit-lilitkan tali ke pohon — *tapau ka kapalo*, lilitkan seldang ke kepala

baliloik-liloik berkerudung: *anak sakula agame* ~ *galou*, murid-murid sekolah agama berkerudung semuanya

malilaik melilitkan: *idek dapek nyo* ~ *talai ka baton kayau*, tidak dapat ia melilitkan tali ke pohon
dililik dililit, digelung: *remok awok kanceng* ~ *ula*, remuk badan kancil dililit/digelung ular

lima limau, jeruk: *kalou sakaik pehauk mok dek banyek makan* — kalau sakit perut janganlah banyak memakan jeruk

limo limau, jeruk: ~ *nyo banyek* jeruknya banyak

limpah

malimpah melimpah, meluap: ~ *ayei sunge dalon musen ujang*, meluap air sungai dalam musim hujan: *lah* ~ *ayei geleih itoh*, sudah melimpah air gelas itu

limpain lempeng, barang yang pipih: *kadon-kadon sampe limo* — *kantai melel tabake*, kadang-kadang sampai lima lempeng saya membeli tembakau

limpen lempeng: ~ *tabakou ineh agi baseh*, lempeng tembakau ini masih basah

lincah lincah, cekatan: *lah* — *nyo*

lindeung

ngicek, sudah lincah ia berbicara; — *niang die manjawot partanyaan uhang*, cekatan sekali beliau menjawab pertanyaan orang

lincoh lincah: ~ *nyo bukan maeng*, lincahnya bukan main

lince lincir, licin: *tantau* — *lante keno minyak*, tentu licin lantai kena minyak

salincei selicin: *dek kareno minyak mako* ~ *ineh*, karena minyak maka menjadi selincir ini

lindak teduh, redup, remang-remang, berkurang (tentang cahaya, panas, terang): *tantek paneh* — *bahu kito barangkek*, tunggu teduh, baru kita berangkat; *lah* — *apei itoh*, sudah berkurang nyala api itu; — *niang lampou iko*, remang-remang cahaya lampurnu

lindeung

balindeung berlindung: *banyek uhang* ~ *bawouh baton kayau*, banyak orang berlindung di bawah pohon; *putai* ~ *ka baginde*, tuan putri berlindung kepada baginda
malindon melindungi: *mimang lah kawajiban kito* ~ *anak batino*, memang sudah kewajiban kita melindungi anak perempuan

kalindon tersembunyi, terlindung, tidak kelihatan, tertutup: *nyo* ~ *baton kayau sahinggo idek nampak dahi sinei*, ia terlindung pohon sehingga tidak kelihatan dari sini
palindon pelindung: *dielah jadi* ~ *kamai katiko dalon kasusahan*, beliaulah menjadi pelindung kami

ketika berada dalam kesusahan
linggaih linggis (alat penggali tanah dari besi): *ndek tabungke batu sagedon itoh kalou idek make*— takkan terbongkar batu sebesar itu kalau tidak memakai linggis
linggeih linggis: ~ *sailouk ineh dade kamai nahouh*, linggis sebaik ini tidak kami miliki

linggang

malinggang melenggang: *uhang asek bagawe, nyo ile mudeik* ~ orang asyik bekerja, ia melenggang hilir-mudik

linggek 1. tidak kuat, longgar : — *bentuk umoh itoh*, tidak kuat rupanya rumah itu; *kuncei pintau kunci pintu longgar*

2. lenggek, tingkat: *kinai lah banyek umah tinggo*—, sekarang sudah banyak rumah bertingkat tiga

balinggek bertingkat: *umoh ~ ditegek die*, rumah bertingkat didirikan beliau

lingka lingkar, kelilingi: — *dengan talai bateihnyo*, lingkari dengan tali batasnya

malingka-lingka melingkar-lingkar: *ade ula ~ bawouh baton kayou*, ada ular melingkar-lingkar di bawah pohon

malingko melingkari: *sapo ~ nyo dengan talai?* siapa melingkarnya dengan tali?

dilingko dilingkari: *basuolah dengan talage ~ nagou gedeng*, bertemulah dengan telaga yang di-

lingkari oleh naga besar

lingkauk lingkup, gulung: — *tiko itoh galou-galou*, gulunglah tikar itu semuanya

malingkauk menggulung: *idek*

pande akau ~ lika, tidak pandai saya menggulung tikar

lingkong

malingkon melingkari: *pande*

mpong ~ 'nyo dengan kandan kawak? pandaikah kamu meling-

karinya dengan pagar kawat?
salingkon selingkungan, dalam daerah: *lah bakumpong uhang ~ Dusun kamai*, sudah berkumpul orang dalam daerah kampung kami

lino asyik, tekun, sungguh-sungguh:

— *niang nyo buseik sinei*, asyik sekali ia bermain-main di sini;

— *baginde ngimok dayeng-dayeng sedon mandai dalon talage*, terlena baginda melihat dayang-dayang sedang mandi dalam telaga : — *kamai bagawe*, tekun kami bekerja

lintah lintah (sej. binatang melata yang suka mengisap darah): *yo banyek— dalon rawa*, sungguh banyak lintah dalam rawa

lintoh lintah: *lah gepeuk ~ itoh sudeh ngisat daheh*, sudah gemuk lintah itu selesai mengisap darah
lintah darat lintah darat, pengisap darah (orang yang membungakan uang dengan bunga terlalu banyak): *die tasebeuk ~ Dusun ineh*, beliau terkenal sebagai lintah

darat di kampung ini
lipak 1. lipat: — *bajeu*, lipatlah baju
 lipat lipat(an): ~ *kaain ineh*
kuhang ilouk, lipatan kain ini
 kurang baik

malipat melipat: *lah pande pulo*
nyo nulon akau ~ *kaeng*, sudah
 pandai pula ia menolong saya
 melipat kain

dilipat dilipat: *baju ngan lah di-*
bubi ~ *ilok-ilok*, baju yang sudah
 diseterika dilipat baik-baik

2. rangkap, ganda (sekian kali
 sebanyak itu): — *dua (tigel, empak*
limo), rangkap dua (tiga, empat,
 lima); *untunno sahai ineh duo*
kalei — *dahi untun petan*, ke-
 untungannya hari ini dua kali ke-
 untungan kemarin

lipang lipan (sej. binatang, banyak
 kakinya dan berbisa): *bengkek*
kakeinyo digigik —, bengkak kaki-
 nya digigit lipan

lipan lipan: ~ *ngan ngigiknyo*
petan lah kama buneh, lipan
 yang menggigit kakinya kemarin
 sudah kami bunuh

lipauk

talipauk terliputi, tertutupi: ~
galou duwot katerangannyo, ter-
 liputi semua oleh keterangannya

lisauk kerdil, kecil, kerempeng.

tempos: *salamo bentao nyusau* —
awoknyo, selama berhenti me-
 nyusu kerdil/kecil badannya;

udouk itoh awaknyo kurauh,
pantat —, anak perempuan itu
 badannya kurus, pantatnya tem-

pos/kerempeng

lisin

balisin berpidato: *dahin die tase-*
beuk sentain ~, dahulu beliau ter-
 kenal pintar berpidato

litak payah, lemah (karena lapar):
manan idek bangkoik panyakeik-
nyo, lah — *long uge mboh makang*
 bagaimana tidak akan kambuh pe-
 nyakitnya, sudah payah belum
 juga mau makan

malitak-litak melemah-lemahkan,
 memayah-mayahkan, melapar-la-
 parkan: *kantai sangajo* ~ *dihoi*
supayo cagin lemak makang, saya
 sengaja melapar-laparkan diri supa-
 ya nanti enak makan

lintok anjen lemah sekali, lemah
 lunglai: *uhan* ~ *idek bise dibuwe*
karrje, orang yang lemah lunglai
 tidak dapat dibawa bekerja

liwak 1. lalui, lewati, lampau: *cube*
iko — *muko umoh kama malang*
cagin, cobalah kamu lalu di muka
 rumahku malam nanti; *kalou lah*
 — *umoh kama, bahu umoh die*,
 kalau sudah melampau/melalui
 rumah kami barulah ramah beliau
 maliwak lalu, lewat: *mok dek*
mpong ~ *yge sitou*, janganlah
 kamu lalu juga di sana

maliwat melalui, melampau, me-
 lewati: *kalou iko* ~ *bateih itoh*
katokan dulouh ka die, kalau
 kalian melewati batas itu katakan
 dahulu kepada beliau

2. terlalu, terlampau, sangat:
 — *kicouknyo*, sangat nakalnya; —

—gedon umoh ineh, terlalu/terlampau/sangat besar rumah ini
 maliwak terlalu, melampaui batas:
 ~ panakouk mpong, terlalu penakut kamu; kalakonnyo ~ kinai, kelakuannya melampaui batas sekarang

liye leher: saak — dengan kaain tebeng, tutuplah leher dengan kain tebal

liyei leher(nya): tepak keno ~ jin biseu, tepat kena leher jin bisu

long belum: — pernah iko ngimok gajah? belum pernahkah engkau melihat gajah? kalou dibandoin dengan kepan tarbeng, yo — kamanlah cepatnya, kalau dibandingkan dengan kapal terbang, memang belum apa-apa kecepatannya

long kaman belum apa-apa, belum seberapa: ~ kamajuan nagehi kito kalau dibandoin dengan nagehi laain, belum seberapa kemajuan negeri kita kalau dibandingkan dengan negeri lain

louh pasar, los, pekan: dade lalau ka — akau sahai ineh, tidak pergi ke pasar/pekan saya hari ini; — lah use, pekan sudah habis

lua luar, lawan dalam: die pande niang ngadot uhang —, beliau pandai betul menghadapi orang luar (orang dari negeri lain); itoh pangarouh dahi —, itu pengaruh dari luar

luo luar: ~ umoh sakula lah banyek uhang nunggou die, di luar seko-

lah sudah banyak orang menunggu beliau; uhang ~ idek buleih samo, orang luar tidak boleh ikut

kalua keluar: idek banyek tanagounyo ~ tidak banyak tenaganya keluar; ~ lah iko galougalou, keluarlah kalian semuanya
 kaluo keluar: unge-unge supayo padek ~ nyo, perlahan-lahanlah supaya baik keluarnya

dikaluakan dikeluarkan: musti ~ kinai uge, mesti dikeluarkan sekarang juga

luak berkurang: diambik dikoik dikoik — uge kasudouhnyo, diambil sedikit-sedikit berkurang juga kesudahannya

luok kurangi: ~ dikoik naseinyo, kurangi sedikit nasinya

maluok mengurangi: sapo nyuhouk mpong ~ naseinyo? siapa menyuruh kamu mengurangi nasinya?

2. luhak, negeri, daerah, distrik: dalon alan Kincai ade bape bueh ~ ? dalam alam Kerinci ada berapa buah daerah?

luang 1. sedia(kan), luang (kan), kosong(kan): — tempek mendah, sediakan tempat tamu; — dulouh paseu itoh, kosongkan dahulu panci itu; — waktou kayo dikoik, luangkan waktu tuan sedikit

2. bagian depan

luan bagian depan: alau iko dudeuk ka ~, pergilah kamu duduk ke bagian depan

lubek lobak, kubis, kol: *di Kayu Aro banyek uhang bakebun*—, di Kayu Aro banyak orang berkebun kubis
lubeng lubang: *nyo tapuhok ka dalon*— ia terperosok ke dalam lubang; *di pangka batonnyo dibene*—, di pangkal batangnya dibuatkan lubang
lubon lubang(nya): *ade ~ tempek kito ngimbang*, ada lubang tempat kita bersembunyi
balubeng berlubang, mempunyai lubang: *leh ka pangkan ade ~ tigo bueh*, bagian pangkalnya ada berlubang tiga buah
balubeng-lubeng berlubang-lubang *jalonnyo banyek ~*, jalannya banyak berlubang-lubang
malubon melubangi: *nyo ~ dindoin* ia melubangi dinding
lubeuk lubuk, tempat yang dalam: *mandai dalon*—, mandi dalam lubuk
laca lucu, lawak, badut: *caritonyo*— ceritanya lucu; — *bentuknyo*, badut rupanya
malucau melucu, membadut, melawak: *adiknyo pande ~* adiknya pandai membadut
lucauk lepas, terlepas, pergi, hilang, lucut: *apo uge agi iko tunggau, nyo lah* —, apa juga lagi yang kantunggu, ia sudah pergi; *lah* — *sanjatonyo*, sudah lucut senjatanya; *nyo lah* — *dahi pandangan kamai*, ia sudah hilang dari pandangan kami
malucauk melucuti, menghilang:

manan caro iko ~ sanjatonyo? bagaimana caramu melucuti senjatanya? *lah ~ bae nyo dahi sinei*, sudah menghilang saja ia dari sini
diluouk dilucuti: *lah ~ nyo sanjato uhan itoh*, sudah dilucutinya senjata orang itu
luce jatuh, buang: *kito — dikoik-dikoik*, kita jatuhkan sedikit-sedikit
maluce menjatuhkan: *mok dek ~ sitou*, janganlah menjatuhkan di sana; *nyo ~ buku kantai tengoh jaleng*, ia menjatuhkan buku saya di tengah jalan
diluce dijatuhkannya: *~ nyo buouh mangga*, dijatuhkannya buah mangga
taluce terjatuh, tercecer: *idek taau kantai basou buku itoh lah* ~ tidak tahu saya bahwa buku itu sudah tercecer/terjatuh
ludeh ludah, liur (air yang keluar dari mulut): — *dikoik supayo kaluanyo*, ludahkan sedikit supaya keluar ia; — *baelah uhang sendo itoh*, ludahi saja orang yang seperti itu
maludeh meludah: *sadiekan tempeknyo ~* sediakan tempatnya meludah
maludouh meludahi: *mpong ~ nyo?* kamu meludahinya?
diludouh diludahi: *~ nyo kamai sedon dudeuk*, diludahinya kami sedang duduk
ludek lumpur: *kumoh kakeinyo keno*

kotor kakinya kena lumpur;
banyek — talunggok tengoh jaleng
 banyak lumpur tertimbun di
 tengah jalan

ludouk lumpur, sedak (pada ren-
 dang): *sawoh iko parlau ditambah*
 ~ *mak ilok tumbouh padoi*,
 sawahmu perlu di tambah lumpur-
 nya supaya baik tumbuh padinya;
nyo makang dengan ~ rendang
bae, ia makan dengan dedak
 rendang saja

lueh luas, lebar: *sunge itoh —*,
panjang, babeloik-beloik, sungai
 itu lebar, panjang dan berbelit-
 belit; *ambek daun ngan—*, ambil-
 lah daun yang luas/lebar
malueh meluaskan: *maranta ade*
uge gunounyo untouk ~ pandang-
an dan pikiran kito, merantau ada
 juga gunanya untuk meluaskan
 pandangan dan pikiran kita

luhah lurah (pembagian daerah me-
 menurut adat): *dalon dusun Sunge*
Penoh ade limo—, dalam kampung
 Sungai Penuh ada lima lurah
 (kelurahan)

luhain lurus, jujur: *kalou — banyek*
uhang sayang ka awak, kalau jujur
 banyak orang sayang kepada kita;
 — *jalon ka sitou*, lurus jalan ke
 sana
maluhaih meluruskan: *payah*
kamai ~ jalon ineh, payah kami
 meluruskan jalan ini; *kantai cube*
 ~ *pikirannyo*, saya coba meluruskan
 pikirannya
saluheih jujur, baik hati, lurus:

uhan ineh —, anak ini jujur;
die uhang—, beliau orang yang
 baik hati

luhauh lurus, jujur: *tangkenyo idek—*
 tangkainya tidak lurus; *kalou*
awak idek — dade uhang mboh
pacoyo ka awak, kalau kita tidak
 jujur tidak ada orang yang mau
 percaya kepada kita; *jalon ineh —*
sampe ka dane, jalan ini lurus
 sampai ke danau

dipaluhauh diperluruskan, dilurus-
 kan: *jalon ineh nyo ndek ~ agi*,
 jalan ini tidak mau diluruskan
 lagi

luhauk rontok, gugur, tanggal :
ambouknyo banyek ngan—,
 rambutnya banyak yang rontok/
 gugur

luhoh jatuh: *kamai cuma nginte*
buouh ngan —, kami cuma me-
 nanti buah yang jatuh

maluhoh menjatuhkan: *ade akau*
ngimok nyo ~ buouh mangga,
 ada saya melihatnya menjatuhkan
 buah mangga

luji arloji: *lah make — pulo die kinai*,
 sudah memakai arloji pula beliau
 sekarang

baluji tanggung berarloji tangan,
 memakai arloji tangan: *anak nek*
long buleih ~ anak-anak belum
 boleh memakai arloji tangan

lukah lukah (sej. alat penangkap
 ikan): *kamai nangkat taok make—*
 kami menangkap ikan memakai
 lukah

lukoh lukah: ~ *nyo dade isei*,

lukahnya tiada berisi
lukang lokan (sej. siput kerang yang besar): *banyek uhang muwo* — *dahi pasise*, banyak orang membawa lokan dari pesisir
luko luka: *kakeinyo* — *keno pecoh kaco*, kakinya luka kena pecahan kaca; *banyek uhang* — *baleik dahi perang*, banyak orang luka-luka kembali dari peperangan
maluko melukai, menyakiti: *nyo ndek* ~ *atei uhang gaek*, tidak mau ia melukai/menyakiti hati orang tua
lulauh lulus, tembus, masuk, berhasil: *nyo* — *dalon ujian*, ia lulus/berhasil dalam ujian; *ruponyo lubon ineh* — *sampe kawouh*, rupanya lubang ini tembus sampai ke bawah; *ingak kakai mpong* ~ *kawouh sebot senei rawa*, hati-hatilah kakimu masuk ke bawah karena di sini rawa
lulo 1. lulur, telan: — *baelah supayo lekeh abih*, lulur sajalah supaya lekas habisnya
dilulo dilulur, ditelan: *kalou* ~ *idek taraso paaik*, kalau dilulur tidak terasa pahit
dilulu dilulur, ditelan: ~ *nyo ubek* dilulurnya obat
talulo tertelan, terlulur: ~ *nyo ubot sapaeik ineh*, terlulur olehnya obat sepahit ini
luloh luluh, hancur, remuk: *ancou-padoi kamai dipijouk jawoi*, hancur luluh padi kami diinjak sapi; — *atai kantai kalou tinang ka*

naseiknyo, luluh hati saya kalau teringat akan nasibnya
lulok luluk, lumpur: *lincohnyo sendo kapanjang dalon*—, lincahnya seperti belut di dalam lumpur
balulok berluluk, berlumpur: *kok ndek* ~ *manan pulo ndok samo kumo*, kalau tidak mau berluluk bagaimana pula akan ikut bersawah
lumak lumat, halus benar: *kunyah sampe*—, kunyahlah sampai hancur betul
lumauk lumut: *licain batu itoh dek kareno* — *banyek dateihnyo*, licin batu itu karena lumut banyak di atasnya
balumauk berlumut: *lah* ~ *kayou ineh lamo taletak*, sudah berlumut kayu ini karena lama terletak
lumbe dahului: *tibe sitou, kito* — *uhang itoh*, sampai di sana kita dahului mereka itu
balumbe-lumbe berlumba-lumba, dahulu-mendahului: *idek usah kito* ~ *ka gawei ngan kurang*, tidak usah kita berlomba-lomba ke pekerjaan yang buruk; *dalon baibadek padek kito* ~ dalam beribadat baik kita berlomba-lomba
lumo lumur(i): — *dengan minyak*, lumuri dengan minyak
balumeu berlumur: *mangabeng awoknyo* ~ *daheh*, menjadi merah badannya berlumur darah
lumpak lompat: *kito* — *bende kalou dade titen*, kita lompat parit kalau tidak ada titian

malumpak melompat: *nyo ~ dek katakouk*, ia melompat karena ketakutan

malumpat melompati: *piyo pulo iko ~ kandang?* mengapa pula kamu melompati pagar?

dilumpat dilompati: *~ nyo uge kandan satinggei itoh*, dilompati-nya juga pagar setinggi itu

lunak lunak, lembut: *kalou ngicek suaronyo* —, kalau berbicara suaranya lunak; *agak — naseinyo*, agak lunak nasinya; — *tando lah masak*, lunak tanda sudah masak

malunak melunakkan, melembutkan: *payah kantai ~ ateinyo*, payah saya melembutkan hatinya

lunco luncur: — *bideuk dahi sinei*, luncurkan biduk dari sini

malunco meluncur(kan): *lah sampe dateih ~ bae nyo ka bawoul* setelah sampai di atas meluncur saja ia ke bawah

lungga longgar, tidak erat: *pasok pintounyo* —, pasak pintunya longgar

lunggok onggok, tumpuk: *kalou agi baseh — baelah dulouh dalon baheung*, kalau masih basah, onggokkan sajalah dahulu di dalam dangau

talunggok tertumpuk, bertumpuk: *dibienyo padoi ~ tengoh sawah*, dibiarkannya saja padi bertumpuk di tengah sawah

lupai lupis (sej, makanan dari beras pulut, diberi kelapa dan air gula, bentuknya persegi tiga): *ampain*

tiok ahei kamai melel —, hampir setiap hari kami membeli lupis
lupak lopak (tanah lekuk yang berisi air, biasanya di daerah persawahan atau rawa): *moh kito nalok laok dalon —*, marilah kita mencari ikan dalam lopak

lapauk luput: *lah — pulo kamai dahi bahaye sahai ineh*, sudah luput pula kami dari bahaya sehari ini

lupo lupa, tidak ingat, khilaf: *tibe sitou bahu taau basou kantai—muwo uang*, sampai di sana baru tahu bahwa saya lupa membawa uang

balupokan melupakan: *sangaje niang ~ kamai sinei*, sengaja betul melupakan kami di sini

malupokan melupakan: *idek bise kamai ~ jasounyo*, tidak dapat kami melupakan jasanya

talupo terlupa(kan); lupa, khilaf: *idek apo kalou iko ~ gelounyo*, tidak mengapalah kalau kamu lupa akan namanya

kalupan lupa, khilaf: *~ kantai umohnyo*, lupa saya rumahnya

lutaok lutut: — *asonyo ndok tanggan* lutu serasa akan tanggal

lutouk lutut(nya): *salamo ~ sakaik idek pande die basimpoh*, selama lututnya sakit tidak dapat beliau bersimpuh

luyek lunak (mengandung air): *kadon-kadon naseinyo ~ sendo bubeu*, kadang-kadang nasinya lunak seperti bubur

M

maai mari, ayo' *kinai* — *kito ngicek sabente*, sekarang marilah/ayolah kita berbicara sebentar; — *mpong ka mahei*, *ade ndok akau kato*, marilah kamu ke sini, ada yang hendak saya katakan

maau galak, ganas, garang, berani berkelahi: *anjeek kantai* — *niang babuheu*, anjing saya berani sekali berburu

samaou seberani: *akau raso dade uhang* ~ *die itoh* *dusun kamai*, saya rasa tidak ada orang seberani beliau di kampung kami

mabeuk 1. mabuk, tidak sadar diri: *naek uto bae lah*—, naik mobil saja sudah mabuk; *banyek niang makan tape bise* — *kito duwotnyo* terlalu banyak makan tapai bisa mabuk kita dibuatnya

2. menggila (dalam hal cinta/keinginan terhadap seseorang atau sesuatu): — *nyo kalou lah basuo dengan udouk itoh*, menggila ia kalau sudah bertemu dengan perempuan itu

maco ikan laut yang kecil-kecil: *kamai mena rakeik* —, kami membuat lempeyek ikan

maeng main: *ade uhang* — *tunel*, ada orang main sandiwara; — *bae gaweinyo*, bermain saja kerjanya

mageng magang, calon pegawai: *sedonkan* — *cukauk gajinyo*, sedangkan magang cukup gajinya

mahak hidup, menyala, merah padam: *sejek tadeih apeinyo* —, sejak tadi apinya menyala; *katakouk akau ngimok mukonyo* —, takut saya melihat mukanya merah padam; *maken lamo maken* — *apeinyo*, makin lama makin menyala apinya

mahang mahal: *ade ngan muhah*, *ade ngan* — *belinyo*, ada yang murah, ada yang mahal belinya

mahan mahal(nya): *kadon-kadon bieh* ~ kadang-kadang sangat mahalnya

mahei mari: *didaleuk kian ka*—, dicari kian kemari

maho bahaya, bencana: *mudah-mudahan dalon parjalanan kito lu*

pauk dahi —, mudah-mudahan dalam perjalanan kita luput dari bahaya/bencana
bamaho berbahaya: *kato uhang tuo-tuo tempek itoh* ~, kata orang tua-tua tempat itu berbahaya
mahoh mengganas, bersimaharaja lela *biasounyo ima* — *dalon bulon joi*, biasanya harimau mengganas dalam bulan haji; *lah* — *niang die salamo bakukau*, sudah bersimaharaja lela betul beliau selama berkuasa
maje majal, tumpul: *piso* — *idek telok ngehat bante*, pisau tumpul tidak sanggup memotong daging
majeu maju : — *ka muko*, majulah ke depan; *bapikiran* —, berpikiran maju
kamajuan kemajuan: *lah banyek* ~ *nagehi ineh salamo kamai tinggang*, sudah banyak kemajuan negeri ini selama kami tinggalkan
majeuk merajuk, mogok (tidak mau melakukan sesuatu): *mok dek hounyo sedon* —, janganlah diganggu dia sedang merajuk
pamajeuk orang yang suka merajuk *maleh kantai ngimok uhang* ~ malas saya melihat orang yang suka merajuk
mak 1. ibu, emak, orang tua perempuan: *sudeh mpong ngihain suhak ka* — *mpong?* sudahkah kamu mengirim surat kepada ibumu? *ndok lalau ka mano kayo* —? akan pergi ke mana ibu?
 2. supaya, agar: *sangaje akau*

bacarito panjang — *jeleh iko tentang pakaro itoh*, sengaja saya bercerita panjang supaya jelas olehmu perkara itu
makang makan: *kito* — *basamo*, kita makan bersama,
makan memakan: *manan caro* ~ *ubot ineh?* bagaimana cara memakan obat ini?
dimakan dimakan: *nasei ineh lah* ~ *kucek*, nasi ini sudah dimakan kucing
dimakeng dimakan : *buouh ineh ilok* ~ buah ini baik untuk dimakan
tamakang termakan: *nyo* ~ *keseke*, ia termakan pasir; *idek* ~ *dek kantai ubot ineh*, tidak termakan olehku obat ini
makanan makanan: *beloi jageung jadi* ~ *ayang*, belilah jagung untuk makanan ayam
makai
dimakei-makei dimaki-maki: ~ *nyo kamai sedon bagawe*, dimakinya kami sedang bekerja
maken makin, kian bertambah : — *lamo* — *bajadoi parangenyoy*, makin lama makin menjadi kela-kuannya; *panyakeiknyo* — *parah*, penyakitnya kian bertambah parah
maklaung maklum: — *lah dalon imbo banyek gangguan*, maklumlah dalam hutan banyak gangguan; *kamai* — *maksouk iko*, kami maklum akan maksudmu
makna makna, arti: *ilok kito tuwek*

ka die — *kato ineh*, baik kita tanyakan kepada beliau arti kata ini
mako maka, sebab, baru: *itoh* — *kantai baleik*, itu sebab saya pulang; *sudeh makang* — *barang-keklah kama*, sesudah makan maka berangkatlah kami; *nyo tibe* — *kamai lalau*, ia datang baru kami pergi

makroh makruh: *parbuatannyo long sampe harang, tapei* —, perbuatan-nya itu belum sampai haram, tetapi makruh

maksauk maksud, rencana, tujuan: *kalou dade* — *ngan ndok disampekan masokan uhang itoh dateng ka mahei*, kalau tidak ada rencana yang akan disampaikan, masakan mereka datang ke sini

maksouk maksud, tujuan, rencana *taau iko* ~ *kamai dateng ka mahei*? tahukah engkau maksud kami datang ke sini?

dimaksauk dimaksudkan: *apo ngan* ~? apa yang dimaksudkan?

malah malah, bahkan: — *diparintahkan putai supayo dayeng-dayeng sagere dateng ka malige*, bahkan diperintahkan oleh tuan putri supaya dayang-dayang segera datang ke mahligai

malaikak malaikat: *kito dituweik* — *tentang amal ibadek salamo dateih dunie*, kita ditanyakan oleh malaikat tentang amal-ibadah selama di atas dunia

malain maling, curi, pencuri: *banyek uhang samo ngejou* — *malan*

tadeih, banyak orang ikut mengejar pencuri malam tadi

malen maling, curi: *nyo niang* ~ *uang*, betul-betul ia mencuri uang; ~ *tadeih lah tatangkak*, pencuri tadi sudah tertangkap

malang 1. malam (alawan siang): *tigo* — *nyo malawan jin raksasa*, tiga malam ia melawan jin raksasa; *pagoi petang, siang* — *bapike bae gaweinyo*, pagi-sore, siang-malam, berpikir saja kerjanya

malan malam; ~ *kadue*, malam kedua; ~ *minggau*, malam Minggu
 2. malang, sial, celaka: — *niang naseik kama*, malang betul nasib kami

samalan semalam, sesial, secelaka: *apo ade uhang dateih dunie ineh ngan* ~ *kamai*? apakah ada orang di atas dunia ini yang semalang kami?

malaria malaria (penyakit demam, panas dingin disertai dengan menggigil, disebabkan oleh nyamuk anophele): *lah pucak die salamo ngidek panyakeik* —, sudah pucat beliau selama mengidap penyakit malaria

malanga tercengang, inelongo: — *uhang kampon itoh ngimok uto nempoh*, tercengang orang kampung itu melihat mobil lalu

malau malu: *idek* — *nyo ngicek muko uhang*, tidak malu ia berbicara di muka orang

malou malu(nya): *ilang* ~ *nyo kalou lah tegek mukhe uhang banyek*, hi-

lang malunya kalau sudah berdiri di muka orang ramai
kamalon malu: *dade nyo ~ dikoik uge ngicek muko kami*, tidak malu sedikit juga ia berbicara di muka kami
pamalau pemalu: *sangak ~ uhan itoh*, sangat pemalu anak itu
maleh malas: *awak anak sakula idek buleih—*, sebagai murid sekolah tidak boleh malas
pamaleh pemalas: *uhan ~ sagalou idek ndek*, orang pemalas semua kerja tidak mau
mamah mamah: — *makanan lamo-lamo dikoik buleih anconyo*, mamlah makanan lama-lama sedikit supaya hancur ia
mamoh memamah: *jawi itoh tideu sambeng ~ umpauk*, sapi itu tidur sambil memamah rumput
mamak mamak (saudara laki-laki dari ibu): *anok — buleih kito ngawen*, anak mamak boleh kita kawini
mamok mamak: *die ~ kantai*, beliau mamak saya; *nyo kawain dengan anak ~ ia* kawin dengan anak mamaknya
bamamak bermamak, mempunyai mamak, memanggil mamak : *kantai ~ ka die*, saya memanggil mamak kepada beliau
mamek suka bicara, cerewet : *maliwak — udouk ineh*, sangat cerewet perempuan ini
mamo hirau(kan), peduli(kan), acuh (kan): *lah mintok ampaung nyo dade uhang —*, sudah minta

mapun ia tidak ada orang meng-hiraukannya; *dade nyo — kicek uhang tuo*, tidak dihiraukannya ucapan orang tua
mampuwain lempuyang (sej. tumbuh tumbuhan spt. lengkuas, dibuat sbg. obat): *anak nek kalou di-behoi makan — kalua cacennyo*, anak-anak kalau diberi makan lempuyang keluar cacingnya; *sa-lain dahi ubek ade uge uhang mena — jadi sambang*, selain obat ada juga orang membuat lem-puyang menjadi sambal
manaih manis (spt. rasa gula): *tam-bah gulou supayo —*, tambah gula-nya supaya manis; *mano gi adik—ngan tacinto?* ke mana perginya adik manis yang tercinta?
maneih manis(nya): *~ nyo sendo gule*, manisnya seperti gula; *mali-wak ~ putai nampak dek baginde*, sangat manis tuan putri kelihatan oleh baginda
kuleik manaih lih. kulaik
manan bagaimana: — *bentuk daun-nyo?* bagaimana bentuk daunnya? *~ ndok malepehkan putai?* bagai mana akan membebaskan tuan putri? — *caro iko bise sampe ka mahei?* bagaimana cara kalian bisa sampai ke sini?
mancong mancung: *idunnyo—*, hi-dungnya mancung
mandai mandi: *putai tuhaung — ka talage*, tuan putri turun mandi ke telaga
dimandoi dimandikan: *nyo sedon*

~ *indouk*, ia sedang dimandikan oleh ibunya
manek manik: *bijinyo alau-alauh sendo*—, bijinya halus-halus seperti manik
mangaung lih. antau
mangge serampangan, ceroboh : — *niang bentuknyo*, ceroboh sekali rupanya; — *gawei uhan itoh*, serampangan kerja anak itu
dipamangge dianggap enteng: ~ *nyo kicek kantai*, dianggapnya enteng ucapan saya
mangkahong bengkarung: *giginya alauh sendo gigi* —, giginya halus seperti gigi bengkarung
mangkok 1. berbaring, menekur, bersandar: — *bae kantai ka pao tuo gaek*, berbaring saja saya di paha orang tuaku
 2. mangkuk: *ambek nasai duo*—, ambillah nasi dua mangkuk
mangkudeu mengkudu, anak katak: *kuak kito nyengko* — *limbek*, sering kita menyangka mengkudu sebagai limbat
mano mana: *dahi — kito mule?* dari mana hendak ke mana?
mansiuau mesiu (bahan peledak): *di mano-mano baeung — ngan taciaung*, di mana-mana bau mesiu yang tercium
mantimaung mentimun: *tiat taaung— mangarang bunge*, setiap tahun mentimun berbunga
manusio manusia: *burun bio pande nirou kicek* —, burung beo dapat meniru ucapan manusia; — *basipat*

khilaf, manusia bersifat khilaf
manyang bambu, buluh: *kamai ngimbang dalon padon* —, kami bersembunyi dalam kebun bambu; *kandan kamai dahi*—, pagar kami dari bambu
manyan bambu, buluh: *daleuk ~ ngan lah kehain*, carilah bambu yang sudah kering
maoh maaf, ampun: — *ngiceklah kantai kinai*, maafkanlah saya berbicara sekarang; *kalou iko basalah ka die alaulah mintok* —, kalau kamu bersalah kepada beliau, pergilah minta maaf
maohkan maafkan: ~ *lah akau sakalai ineh*, maafkanlah saya sekali ini
dimaohkan dimaafkan: *kasalahan iko idek bise ~*, kesalahanmu tidak dapat dimaafkan
pamaoh pemaaf: *die uhang ~*, beliau orang pemaaf
marando merenda, tidak bersuami lagi: *zaman itoh banyek batino ~* zaman itu banyak perempuan yang merenda
marano merana, sengsara, menderita *bise — badeng bagawe sebhoh itoh*, bisa merana badan bekerja seberat itu
marapule pengantin laki-laki: *kamai samo-samo ngantak kumoh anak dare*, kami bersama-sama mengantarkan pengantin laki-laki ke rumah anak dara
marcon mercun, petasan: *nyo bala-hoi sambeng nyundon ~* ia berlari

sambil membakar mercun
mardike merdeka, bebas: *nagehi kito lah tigo pulouh taaung*—, negeri kita sudah 30 tahun merdeka; — *niang nyo kalou bapouknyo dade dumei*, bebas sekali ia kalau ayahnya tidak berada di rumah
mariah meriah: — *lek umoh anak dare ahei ineh*, mariah pesta di rumah pengantin perempuan hari ini
mariang meriam: *tembauh dindin masjoik ditimbak dengan* —, tembus dinding masjid ditembak dengan meriam
merica merica (sej. reimpah): *angak lideh kaliu banyek makan* —, panas lidah kalau banyak makan merica
marikan belacu, merekan (sej. kain kasar): *zaman itoh lah biase uhang make baju*—, pada zaman itu sudah biasa orang memakai baju dari kain belacu
marmar marmar: *lanto umoh die*—, lantai rumah beliau marmar
marpatai merpati: *mecan-mecan bureung ade sinei: katutau,) pune*, macam-macam burung ada di sini: balam, merpati, punai
marungge merunggai (sej. tumbuh-tumbuhan, baik sbg. sayur): *jei uhang ngato, daun — padek kasiatnyo*, kata orang, daun merunggai baik kahasiatnya
masain asin (spt. rasa garam): *tambah gahon dikoik supayo* —, tambahkan garamnya sedikit supaya asin

masen asin(nya): ~ *nyo maliwah niang*, asinnya keterlaluan
masain-masain masing-masing: *buwe-lah baron* —, bawalah barang masing-masing
masak masak(kan), matang: *buouh ngan lah* —, buah yang sudah masak/matang; — *lah gule*, masak-lah gulai; *tiat taaung padoi* —, setiap tahun padi masak
masok memasak, masak(nya): *kantai lah pande ~ gule*, saya sudah pandai memasak gulai; ~ *nyo kuhanq ilouk*, masaknya kurang baik
dimasak sdimasak: *gule lah ~ nyo*, gulai sudah dimasaknya
masang masam (spt. rasa cuka): *piyo — aso tapenyo*, mengapa masam rasa tapainya?
maseih masih: — *ade uhang dalon bilik*, masih ada orang dalam kamar
masjoik masjid (rumah ibadah umat Islam): *die samiang dalon*—, beliau sembahyang dalam masjid
masjik masjid: *tengoh-tengoh ~ dusun kamai ade tian ageung*, di tengah-tengah masjid kampung kami ada tiang besar
maso 1. masa, waktu, saat: — *bujeng*, masa/waktu menjelang kawin (bagi seorang pria); — *kiqai idek lakau caro sendo itoh*, masa sekarang tidak laku cara seperti itu; — *perang banyek uhang kailan umoh*, masa perang banyak orang kehilangan rumah

2. mana boleh, masakan: — *die mboh dateng*, masakan beliau mau datang
masuk masuk: *anoknyo bahu - SMP*, anaknya baru masuk SMP; *nyo bajaleng — inbo kalua imbo*, ia berjalan masuk rimba keluar rimba
masokkan masukkan: ~ *anak iko ka SMP*, masukkan anakmu ke SMP
tamasok termasuk: *dahin Pulau Tengah ~ kamandapoan Kalilen Dane*, dahulu Pulau Tengah termasuk Kemendapoan Keliling Danau: *Nyo ~ anak ngan pinta*, ia termasuk anak yang pintar
mat irama (pada lagu): *pande niang die ngatou*—, pandai sekali beliau mengatur iramanya
matah mentah: *naseinyo agi* —, nasinya masih mentah
matai mati, meninggal dunia, wafat, mangkat: *waktou itoh —lah baginde*, waktu itu mangkatlah baginda
matei mati: ~ *nyo dalon kaadaan sedih*, meninggalnya dalam keadaan sedih
kamaten kematian: *mok iko ri-beuk sitou, uhang itoh sedon ~ indouk*, janganlah kalian ribut di sana, mereka sedang kematian ibunya
mato mata: *ilok-ilok malaho*—, baik-baiklah memelihara mata
mato aye mata air; sumber air: *sinei ade ~ di sini ada mata air*
mato ahai matahari: ~ *lah teroik*,

matahari sudah terbit
mayak merayap: *banyek ulek — di baton kayou*, banyak ulat merayap di pohon
mboh 1. mau, hendak, ingin: — *iko nulon kantai?* maukah kamu menolong saya? *kalou — kayo dateng ka mahei*, kalau mau anda datang ke sini
 2. dapat, bisa: — *aboih masai sapiok dinakonnyo*, bisa habis nasi seperiuk dimakannya
mecang macam, jenis: — *pulolah minon kawonyo*, macam-macam pulalah jedahnya; — *ngan di buwou die*, macam-macam yang beliau bawa
mecan macam, jenis: *ade due ~ tanaman sinei, tanaman tuo dengan tanaman mude*, ada dua jenis6macam tanaman di sini, tanaman tua dan tanaman muda
megeu diam, berdiam diri: *piyo mpong — dekek pintou?* mengapa kamu berdiam diri dekat pintu?
meh emas: *die banyek nahouh — pirek*, beliau banyak memiliki emas dan perak; *nyo make cincen* ia memakai cincin emas
meh kawain maskawin: *ade uhang Kincai make ~ adakah orang Kerinci memakai maskawin?*
mek, amek amat, sangat: *payah — kayo bagawe*, sangat payah anda bekerja; *kasa — kiceknyo*, amat kasar ucapannya
mencaik tikus: *banyek niang — dalon bileik*, banyak sekali tikus dalam

lumbung

mendah tamu: *sapo — iko?* siapa tamu-mumu? *benteng lapeik pamadano-tempek — dudeuk*, bentangkan tikar permadani tempat tamu duduk

bamendeh bertamu, mempunyai tamu, pergi bertamu: *uhang itoh sedon ade* ~ mereka sedang ada mempunyai tamu; *bile iko ~ kiyau?* bila engkau bertamu ke sana?

mendong mendung: *lekeh-lekeh kito barangkek, ahei lah* ~ di ulou, cepat-cepat kita berangkat, hari sudah mendung di hulu

menggai kundur (sej. labu): — *banyek gunounyo, buouhnyo bise dimakeng, pucouk daunnyo buleih pulo dimasak jadi sayou*, kundur banyak gunanya, buahnya dapat dimakan, pucuk daunnya boleh pula dimasak jadi sayur

mengka 1. mengkal, masih keras, lawan ranum: *gembeung pehauk makan pisan* —, gembung perut memakan pisang yang mangkal
2. dongkol, kesal: *akau uge — ngimok parange sendo itoh*, saya juga kesal/dongkol melihat kelakuan seperti itu

mengkak marah-marah, mengganas, mengamuk: *nyo — sendo uhang mabeuk*, ia mengamuk seperti orang mabuk

menong bermenung, termenung: — *bae gaweinyo salamo lakeinyo maranta jaeuh*, termenung-menung

saja kerjanya selama suaminya merantau jauh

bamenong bermenung: *sejek pagoi nyo dudeuk* ~, sejak pagi ia duduk bermenung

tamenong termenung: *piyo mpong* ~ mengapa kamu termenung?

mentek lincah, genit: *anok die — galou*, anak beliau lincah-lincah semuanya

mesek kering: *maken — maken padek asonyo*, makin kering makin enak rasanya

mesen mesin: *kinai lah ade — pangilen cabe*, sekarang sudah ada mesin penggiling lada

bameson bermesin, memakai mesin: *paraau itoh* ~, perahu itu bermesin

miang miang (serbuk yang gatal): *gateng-gateng awoknyo keno* —, gatal-gatal badannya kena miang
bamiang bermiang: *kacan itoh* ~ kacang itu bermiang

mije meja: *ambek buku dateih* ~ ambillah buku di atas meja
mijou meja: *dateih ~ mano?* di atas meja yang mana?

mimang memang, sesungguhnya, sebenarnya: — *die karamak*, memang beliau keramat; *apo — ade die dumeh?* apakah memang ada beliau di rumah?

mimpai mimpi, khayal: *sapo ngan duleu bulih* —, putai atau baginde? siapa yang lebih dahulu bermimpi, tuan putri atau baginda?

mimpei mimpi: *samalang itoh*

mecang-mecang ~ *nyo*, semalam itu macam-macam mimpinya

bamimpoi bermimpi: ~ *lah putai basuo dengan nage*, bermimpilah tuan putri bertemu dengan naga

minangkabau Minangkabau (nama suku bangsa di Sumatra Barat): *uhang — lah sejak dahin ade hubungan denan Kincai*, orang

Minangkabau sudah sejak dahulu ada hubungannya dengan Kerinci *sampe kinai uhang — banyek ngan dieng di Kincai*, sampai sekarang banyak orang Minangkabau diam di Kerinci

minaung minum: *katiko ahei paneh mboh asonyo kito saleho —*, ketika hari panas mau rasanya kita minum terus-menerus; *sudeh mpong—?* sudahkah kamu minum

minon (me) minum: *kamai sudeh ~ aye*, kami sudah minum air; *tigo kalai sahai akau ~ ubek*, tiga kali sehari saya meminum obat

taminaung terminum: ~ *ayei angak*, terminum air panas

minon kawo jedah, minum-minum serapan: *kemeh ~ mendah*, sediakan jedah untuk tamu

minggau minggu (jangka waktu 7 hari), Minggu (nama hari): *ahei — kamai idek sakula*, hari Minggu kami tidak sekolah; *lah tujuh— die tibe sinei*, sudah tujuh minggu beliau tiba di sini

minyak minyak: *biasounyo sinei dade uhang juon—*, biasanya di sini tidak ada orang menjual

minyak

minyok minyak: *awak iko lah kumoh-kumoh keno ~ tadeih*, badanmu sudah kotor-kotor kena minyak yang tadi; ~ *kepan terbeng balaoi dengan ~ uto*, minyak kapal terbang berbeda dengan minyak mobil

minyok cat ima balsem (minyak gosok yang dapat menghangatkan badan): *pehauk kantai diuheh-uheh die dengan ~* perut saya digosok-gosok beliau dengan balsem

minyok manaih minyak goreng, minyak kelapa: *salain belik ~* kosongkan kaleng minyak goreng

minyok tanah minyak tanah (minyak untuk lampu): *ade iko nahouh lampou ~?* adakah kamu mempunyai lampu minyak tanah

mipaih tipis: *ahei paneh idek apo make baju—*, waktu hari panas tidak mengapa memakai baju tipis

misal misal, contoh: *dalon imbo banyek mecan binatang, — nyo: jukeuk, ima, gajah, kijeng*, dalam hutan banyak macam binatang, misalnya: bagi, harimau, gajah, kijang

miskain miskin, tidak kaya: *patauk kito basadekeh ka uhang —* patut kita bersedekah kepada orang miskin

miskin miskin: ~ *nyo long kaman* miskinnya belum seberapa

samiskin-miskin semiskin-miskin: ~ *uhang dalon dusun ineh agi ade uge nahouh umah*, semiskin-mis-

kin orang dalam kampung ini masih ada juga mempunyai rumah
mitei meter (ukuran panjang, 100 sentimete): *panjangnyo satengah*—panjangnya setengah meter
moderen modern: *kinai lah zaman*—sekarang sudah zaman modern; *ineh sanjato* —, ini senjata modern
moh mari, ayo (kt. seru untuk mengajak): — *kito bacarito*, marilah kita berceritera; — *lah kito lalau binin uge*, ayolah kita pergi sekarang juga
mok jangan, tidak boleh, jangan sekali-kali: — *dek make pahang bajaleng*, jangan sekali-kali berjalan memakai parang; — *mpong ngahou die*, janganlah/tidak boleh kamu mengganggu beliau
momo cerewet, nyinyir: *payah digahu die itoh*, - *terauh*, susah sekali dengan beliau itu, cerewet/nyinyir terus
muak muak, bosan, jemu, jijik: — *akau ngimok parangenyoy*, bosan/muak saya melihat kelakuannya; *lah* — *pulo kamai makan gulei ayang*, sudah bosan pula kami memakan gulai ayam
muaro muara: *buaye ideuk dekek*—buaya hidup dekat muara; *kamai basampang sampe ka* —, kami bersampan sampai ke muara
bamuaro bermuara: *baton ayei itoh* ~ *ka laauk*, sungai itu bermuara ke laut; *apo ade baton aye* ~ *ka dane?* apakah ada sungai yang bermuara ke danau?

mude muda (lawan tua): *die* — *dahitino*, beliau muda dari nenek; *daleuk daun* —, carilah daun yang muda; *anak—musti rajoin bagawe*, anak muda harus rajin bekerja
kamudon kemuda-mudaan, mata keranjang: *ganjei parange die*, *awak lah gaek tapei* ~, aneh perangai beliau, sudah tua tetapi kemuda-mudaan/bermata keranjang
mudeh mudah, gampang, tidak sulit: *jangeng dikato* — *pakaro ineh*, jangan dikatakan gampang perkara ini; — *bae nyo mena umoh itoh*, mudah saja ia membuat rumah itu
dipamudeh dipermudah(kan): *pakaro itoh bise* ~ *kalou mboh*, perkara itu dapat dipermudah kalau mau
samudouh-mudouh semudah-mudah: ~ *pakaro payah uge kito ngurauh*, semudah-mudah perkara payah juga kita mengurusnya
mudeik mudik (bagian/daerah hulu) *akau lalau ka* —, saya pergi ke hulu; *sampannyo lah* —, sampannya sudah menuju ke hulu; *ile* — *nyo sejek pagoi*, hilir mudik ia sejak pagi
muge-muge moga-moga: — *salamak iko dalon parjalanan*, mago-mago selamatlah engkau dalam perjalanan
muhah murah (lawan mahal), mudah (lawan sukar), gampang: *ade ngan* — *ade ngan mahang beli bajeu*, ada yang murah ada yang mahal beli baju; — *mena gambou itoh*,

- gampang membuat gambar itu
dipamuhah dimurahkan, diturunkan: ~ *nyo beli baju ineh*, dimurahkan beli baju ini
pamuhah pemurah, baik hati:
uhang ~ banyak rezekei, orang pemurah banyak rezekinya
- muhe** murai (sej. burung yang berkicau pagi hari): *kalou — lah baki-cau tando ahei lah siang*, kalau murai sudah berkicau tanda hari sudah siang; *mpong mamek sendo*— kamu berbicara terus seperti murai
- muhong** murung, sedih: *entah piyo die — bae kinai*, entah mengapa beliau murung/sedih saja sekarang
- muko** muka, wajah: *basuh — bangkoik tideu*, cucilah muka bangun tidur; *maai kito ngicek baadot-adot* —, mari kita berbicara berhadap-hadapan muka
takamuko terkemuka, terpandang, terhormat: *die uhang ~* beliau orang terkemuka
pamuko pemuka, pemimpin: *ade harapan iko jadi ~ masarakak*, ada harapan kamu menjadi pemuka masyarakat
- mule** mulai, sejak: *uhang lah — kumo* orang sudah mulai turun ke sawah; *dahi mano kito— ?* dari mana kita mulai? *pangimok die — tehing balik*, penglihatan beliau mulai terang kembali; — *dahi pangkan sampe ka ujun idek buleih iko ngahou*, sejak dari pangkal sampai ke ujungnya tidak boleh kamu
- ganggu
dimule dimulai: *lah buleih ~ ?* sudah bolehkah dimulai?
- muleh** mulas, mual (rasa tidak enak karena masuk angin): — *pehouk-nyo masok angain*, mulas perutnya masuk angin
- mulo** mula, pertama kali: *nyo — muwo kama kamahei*, ia pertama kali membawa kami ke sini
mulo-mulo mula-mula, pertama kali: ~ *kamai dudeuk*, sudah itoh *makang*, mula-mula kami duduk, sesudah itu makan
- mumbang** mumbang, putik kelapa: *aboih — dimakon kumbang*, habis putik kelapa dimakan kumbang
- mumbaung** penuh sekali, melampaui batas, melimpah: — *niang isei bakun itoh*, penuh sekali isi bakul itu
- muncong** mulut, moncong: *bukek — mpong*, bukalah mulutmu
muncon mulut, moncong: *kuman-luman dekek ~ nyo bise matai keno ayei tabake*, kuman-kuman dekat mulutnya bisa mati kena air tembakau
- mundang** bocor, jambang: *nyelan — tempek sepo siheh*, ineminjam jambang tempat sepa/ampas sirih
- mundo** mundur, surut: *lah — niang die kinai*, sudah mundur betul beliau sekarang; — *salangkah*, mundurlah selangkah
dimundo dimundurkan: ~ *dikoik kursei ineh*, dimundurkan sedikit kursi ini

mungkain mungkin, kalau tidak barangkali: — *indouknyo dade dumeh*, mungkin ibunya tidak ada di rumah; — *ineh buku kantai*, kalau tidak salah ini buku saya
kamungkinan kemungkinan: *agai ade ~ laain*, masih ada kemungkinan lain
mungke mungkin, tidak menepati janji: *mpong bajanjoi salalou* — kamu berjanji selalu tidak menepati janji
munjong penuh sekali, melampau batas: — *niang isei piouk ineh*, penuh sekali isi periuk ini
muntain pengantin: *pakaian apo dipake — malang cagin?* pakaian apa dipakai pengantin malam nanti? *marilah niang katiko — mule basanden* marilah betul ketika pengantin mulai bersanding (duduk berdampingan)
munten pengantin: *~ kamaï sendo pinang dibeleh due*, pengantin kami seperti pinang dibelah dua (pengantin kami serasi betul)
munyang lih. *ninek*
munyong merengut: — *bae nyo ngimak ka kamaï*, merengut saja ia memandang kepada kami
mupaïh makan siang: *sayo yo niang lah—*, saya sungguh-sungguh sudah makan siang
mupakak mugakat, musyawarah, berunding: *adek basendai —, — basendai sarak*, adat bersendi mufakat, mufakat bersendi syarak (suatu prinsip dalam adat Kerinci)

musang musang (sej. binatang yang suka memakan ayam): *sitou kuak — nangkai ayang*, di sana sering musang menangkap ayam
musik musik, orkes: *dahin muntain diarak dengan —*, dahulu pengantin diarak dengan musik
bamuseik bermusik, memainkan alat musik: *kamaï ngimok uhan uhang ~*, kami melihat orang bermusik
musen musim: *kinai sedon — nguho*, sekarang sedang musim penyakit malaria
bamusen-musen bermusim-musim: *~ uhang juon durieng di pasa*, bermusim-musim orang menjual durian di pasar
musibeh musibah, bencana, malapetaka; *sampurno iman die, sabe dalon ngadot—*, sempurna iman beliau, sabar dalam menghadapi musibah
muslihat muslihat, daya upaya, tipu daya, siasat: *katiko sendo itoh— musti dipake*, ketika/saat seperti itu muslihat/siasat haruslah dipergunakan
mustahe mustahil, mana mungkin: — *kamaï kejin ngimok mpong*, mustahil kami benci melihat kamu
mustajek mustajab, manjur, mujarab: *apo bae ubek ngan dbehoi die— galou*, apa saja obat yang beliau berikan mujarab semuanya
musti mesti, harus, pasti: *mpong — baleik*, kamu mesti kembali
mutah muntah: *sasudeh — bahu nyo*

bentoi mabeuk, sesudah muntah baru ia berhenti mabuk

mutoh muntah: idek tatahan ~ nyo kalua, tidak tertahan muntahnya keluar

mutoh kayak muntah (yang luar biasa beratnya sehingga keluar

semua isi perut): *sampe ~ nyo dek mabeuk*, sampai muntah berat ia karena mabuk

muwong berteriak: — nyo katakouk antau, berteriak-teriak ia ketakutan pada hantu

N

na, ena enau, aren: *kamai nebon* — *ndok ngambeik sagunyo*, kami menebang enau untuk mengambil sagunya

no, eno enau, aren: *~ mude long banyek sagunyo*, enau yang muda belum belum banyak sagunya

nadoi nadi, pergelasan tangan: *jage uhat* — *jangeng putauh*, pelihara-lah urat nadi jangan sampai putus

naek naik, menuju ke atas: *beli beheh kuak* —, harga beras sering naik; *payah kamai* — *guneung tuhaung guneung*, payah kami naik gunung turun gunung

naek joi naik haji, menunaikan ibadah haji: *taaung ineh agek kuhang uhang dusun kamai lalau* ~, tahun ini agak kurang orang kampung kami pergi naik haji

nage naga, ular besar: *nyo matai ditelan rajou* —, ia mati ditelan oleh raja naga

nagou naga: *lah matai ~ itoh bahu putai tuhaung mandai ka talage*,

sesudah mati naga itu barulah tuan putri turun mandi ke telaga
nagehoi negeri, kampung: *kito jage kaamanan* —, kita jaga keamanan negeri

nagehi negeri, kampung: *banyek akau napat pangalaman di ~ uhang*, banyak saya memperoleh pengalaman di negeri orang

nagosari nagasari (sej. lepat): *katujeu niang kantai lapek* —, suka sekali saya lepat nagasari

nah nah: —, *maailah kito lalau*, nah, marilah kita pergi

nahan kamu sekalian, kalian: *mok dek ribeuk* —, janganlah ribut kalian

naheh naas, sial: *sahai ineh yo niang ahei* —, hari ini betul-betul hari naas

nahouh mempunyai, memiliki: *ade iko — uang?* adakah engkau mempunyai uang?

nambai nambi (sej. penyakit): *ka-banyakan uhang pasise keno* — ke-banyakan orang daerah pesisir

yang kena nambi
namo nama, gelar: — *parlo dijage ilok-ilok*, nama, perlu dijaga baik-baik
namo nama, gelar: *kinai* ~ *nyo Pantai Baru*, sekarang namanya Pantai Baru
banamo bernama: *kanteinyo* ~ *Putei Samibo Alang*, temannya bernama Putei Samibo Alang
namokan namakan: *nyo* ~ *anok-nyo Cik Bujon Laman Sakian*, dia namakan anaknya Cik Bujon Laman Sakian
sanamo senama, sama nama: *itoh umoh* ~ *iko*, itu rumah orang yang senama denganmu
namukauk menir, dedak halus: *ujun-ujun bebeh bacampo dengan sekan alauh namonyo* —, ujung-ujung beras bercampur dengan sekam halus namanya menir
nanah nanah: *gelin akau ngimok* —, jijik saya melihat nanah
nanoh nanah: ~ *nyo lah kehain*, nanahnya sudah kering
bananeh bernanah: *kakeinyo agi* ~ kakinya masih bernanah
naneh nenas: *akau melel* —, saya membeli nenas
nang, **enang** lih. **enang**
nantang kakek: — *pande ngubot uhang*, kakek pandai mengobati orang; *tino*, —, *bapek*, *indok*, *ade galou dumeh*, nenek, kakek, ayah, ibu, semuanya ada di rumah
nantan kakek(nya): *idek taau kamai basou* ~ *nyo lah duleu*,

tidak tahu kami bahwa kakeknya sudah meninggal
nantan tuo kakek tua (kt. sapaan untuk saudara laki-laki tertua dari kakek atau nenek): *akau ndok ngimbo* ~ *makang dumeh kito*, saya akan memanggil/mengundang kakek tua untuk makan di rumah kita
napsau nafsu: *mok dek nuhouk kato* —, janganlah diikuti kata nafsu
napsou nafsu: *idek bise nyo nahan* ~ *nyo*, tidak dapat ia menahan nafsunya
nasai nasi: *zaman itoh uboi jadi genti* — pada zaman itu ubi menjadi ganti nasi; *die sedon mungkouh* —, beliau sedang membungkus nasi
nasei nasi(nya): ~ *itoh lah dibungkunyo*, nasi itu sudah dibungkusnya; *mok makan* ~ *basoi*, janganlah memakan nasi basi
nasei tue nasi tuai (nasi ketan yang dikukus diberi berkuah santan dan gula): *tiat pagi akau melel* ~, setiap pagi saya membeli nasi tuai.
nasanak, **dusanak** saudara, famili, keluarga: *lah kaseloh kantai basuo dengan* —, sudah rindu saya bertemu dengan keluarga
naseik nasib: *manan* — *dayeng-dayeng ngan batujeuh?* bagaimana nasib dayang-dayang yang bertujuh?
nasihat nasihat: *baginde magih* — *ka putai*, baginda memberi nasihat

kepada tuan putri
nasek mubazir, rugi: *nasei ineh* — *di-campak*, nasi ini mubazir dibuang
naso rusak: *jaleng banyek* —, jalan banyak yang rusak; *lah tigo taaung long uge* — *karita angen-nyo*, sudah 3 tahun belum juga rusak sepedanya
naza nazar (janji hendak berbuat sesuatu apabila telah tercapai sesuatu maksud/tujuan): *akau ade nahouh* — *kalou lulauh ujian*, saya ada mempunyai nazar kalau lulus ujian
nazo nazar: *kalou lulauh ujian* ~ *nyo ngimbo uhang makang*, kalau lulus ujian, nazarnya mengundang orang makan
banaza bernazar: *lah lamo nyo* ~ *munoh kambek*, sudah lama ia bernazar memotong kambing
ndek tidak mau: *nyo* — *kawain dengan anak mamok*, ia tidak mau kawin dengan anak mamaknya; *uhan itoh* — *ditegeu*, orang itu tidak mau dilarang
ndok ingin, mau, akan, untuk : — *nalok anak idek uge dapek*, ingin mencari/memperoleh anak, tidak juga dapat; *uhang* — *mulo kumo*, orang akan mulai turun ke sawah; *sabeung* — *nesah dadenyo*, sabun untuk mencuci tidak ada; *kamai melel kaeng* — *mena bajeu*, kami membeli kain untuk membuat baju
kendok kehendak, keinginan, kemauan: *dengan* ~ *Tuhang*, dengan

kehendak Tuhan; *taganteung ka* ~ *kito* tergantung kepada kehendak/kemauan/keinginan kita; *lah lepeh* ~ *ateinyo*, sudah tercapai kehendak hatinya
bakendak berkehendak: *ade uhang* ~ *melel umohnyo*, ada orang yang berkehendak membeli rumahnya
neboi nabi, rasul: *gelouknyo sendo gelouk* —, tertawanya seperti tertawa nabi
neh, ineh ini (kt. gt. penunjuk dekat): — *umoh kamai*, ini rumah kami; *umoh* — *ilok*, rumah ini bagus
nejoih najis: *dibarsih dulouh* — *bahu buleih samiang*, dibersihkan dahulu najis, baru boleh sembahyang
nek kecil: *ngan gedeng, ngen* —, *ngan sedeng, ade galou*, yang besar, yang kecil, yang sedang, semuanya ada
ngabi ngabi (salah satu gelar adat di Kerinci): *dipatai, rio*, —, *lah bakumpong galou*, dipatai, rio, dan ngabi, sudah berkumpul semuanya
ngak (sej. penyakit sesak napas atau asma): *lah lamo die keno* —, sudah lama beliau kena penyakit sesak napas
ngalegek mendidih, menggelegak: *lamok dalon aye ngan sedon* — masukkan ke dalam air yang sedang mendidih
ngampa berbunga (untuk padi): *gedeng atai kantai ngimok padoi mule* —, besar hati saya melihat padi mulai berbunga

ngang penat: — *kakai dek bajaleng leho*, penat kaki karena berjalan terus-menerus

ngarayak bersilang-siur, berkerumun, banyak sekali: — *semauk dalon tempek gule*, berkerumun semut dalam tempat gula; — *uhang di tanoh lapang nengo die balisin*, banyak sekali orang di tanah lapang mendengar beliau berpidato

nggeh getah gatal: *gateng-gateng awoknyo keno* —, gatal-gatal badanya kena getah gatal

ngelan cacing perut: *anak nek kalau banyek makan tape bise kalau* — *nyo*, anak-anak kalau banyak memakan tapai bisa keluar cacingnya

ngidek sadar: — *mpong dikoik*, sadarlah kamu sedikit

ngidot menyadari: *dade kamai ~ jawinyo lah banyek*, kami tidak menyadari bahwa sapinya sudah banyak

niak niat, tekad: — *musti disampekan* niat harus disampaikan

niat niat: *~ nyo lah salah*, niatnya sudah salah

baniak berniat: *lah lamo kantai ~ dateng kumoh iko*, sudah lama saya berniat datang ke rumahmu

taniak terniat: *yo lah ~ niang kamai ndok dateng*, memang sudah terniat betul kami akan datang

niang amat, sangat, betul, sekali (sbg. partikel penegas): *idek sangaje* —, tidak sengaja betul, *behek* —,

berat sekali; *banyek* — *uhang sitou*, sangat banyak orang disana

nihau nyiru (alat menampi): *talingo gajah ampai salueh* —, telinga gajah hampir seluas nyiru

nihou nyiru(nya): *kamai ndok nampei beheh ~ dade pulo* kami akan menampi beras, nyirunya tak ada pula

nikah nikah, kawin (perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk ber-suami-istri yang disahkan oleh pejabat agama): *uhang due itoh ~ malan tadeih*, mereka berdua menikah malam tadi

dinikah dinikahkan: *anok die lah ~ malan tadeih*, anak beliau sudah dinikahkan malam tadi

ninek leluhur (orang yang menjadi asal-usul suatu keluarga), cikal-bakal: *ilok kito kajoi dahi mano daton* — *kito dahin*, baik kita pelajari dari mana datangnya nenek kita dahulu

ninek mamak ninik mamak, tua adat dalam keluarga: *dalon rapat itoh bakumpong ~, cedik pande, alen-utama*, dalam rapat itu berkumpul ninik mamak, cerdik pandai, alim ulama

ninyo tidak ada, tiada: — *nyo ngato ngusei akau*; tidak ada ia mengatakan kepada saya; — *die sinei*, tidak ada beliau di sini

ninyo kelapa: *palepoh* —, pelepah kelapa: *tepei pante banyek baton* —, di tepi pantai banyak pohon kelapa

nipah nipah (sej. palam yang tumbuh di rawa-rawa, daunnya dibuat atap atau rokok): *duleu kantai kuak ngisat ukok daun* —, dahulu saya seringkali mengisap rokok daun nipah

nira nira (minuman yang di buat dari air tebu): *ile mudeik nyo nyandan tabun* —, hilir-mudik ia menyang dang tabung nira

ntah, entah lih. entah

ntai, bentoi lih. bentoi

ntaih, entaih lih. entaih

ntang, entang lih. entang

ntok menjelang, ketika akan, akan; *kemeh beng iko — barangkek*, siapkan bebanmu menjelang berangkat; — *ahei rayo penoh uhang di pasa*, menjelang hari raya banyak/penuh orang di pasar; *batangeih uhang ioth— lalau*, bertangisan mereka itu waktu akan pergi

nyado tidak ada (Smr): — *tinang agi apo dilarang ayohnyo*, tiada teringat lagi apa yang dilarang oleh ayahnya

nyai gundik, perempuan piaran: *idek taitong banyouk batino ngan lah jadi — nyo*, tidak terhitung banyaknya perempuan yang sudah menjadi gundiknya

nyampang selagi, mumpung: — *long talambak*, selagi belum terlambat; *padek kito dateng kinai — die sedon ade dumei*, lebih baik kita datang sekarang selagi/mumpung beliau sedang berada di rumah

nyalabeung tidak beraturan, berantakan, kotor: — *niang umoh ineh sendo umoh idek batunggau*, tidak beraturan sekali rumah ini seperti rumah yang tidak berpenghuni; — *kenok bajunyo*, berantakan pakaiannya

nyalo (me) nyala: *lah — apeinyo*, sudah menyala apinya

manyalo menyala: *kamai dateng apeinyo sedon ~*, kami datang apinya sedang menyala

dinyalo dinyalakan: — *nyo uge apeinyo*, dinyalakannya juga apinya

nyanyi (me)nyanyi, (me)lagu: *anok-nyo lah pande —*, anaknya sudah pandai menyanyi; — *nyo mecang-mecang*, nyanyinya macam-macam; *irama — nyo padek*, irama lagunya baik

banyanyi bernyanyi: *long pande niang nyo ~*, belum pandai betul ia bernyanyi

nyato nyata, jelas: — *lah die ngan tuan jun gedeng*, jelaslah bahwa beliau yang memiliki jung besar; *kinai lah — sapo ngan basalah*, sekarang sudah jelas siapa yang bersalah, — *lah nyo idek dateng* nyatalah ia tidak datang

nyawo nyawa: *idek katakeuk mpong ilang —*, tidakkah takut kamu kehilangan nyawa?

banyawe bernyawa: *bahulah taau basou nyo idek ~ agi*, barulah tahu bahwa ia tidak bernyawa lagi
nyo dia, ia, nya (kt. gt. orang ketiga

tunggal/jamak): — *bajaleng basa-*
mo-samo, ia/mereka berjalan

bersama-sama; — *lah lalau*, ia
sudah pergi

O

obral obral: *kamai melel kaain — di pasa*, kami membeli kain obral di pasar
ngobral mengobralkan: *piyo nyo mboh ~ baronnyo?* mengapa ia mau mengobralkan barangnya?
diobral diobral: *baron-baron ineh lah buleih ~*, barang-barang ini sudah boleh diobral(kan) oh (kt. seru): — *indok, sampe atai kayo*

mengaih ngusei akau?

oh oh (kt. seru): — *indek, sampe atai kayo mengaih akau?* oh ibu, sampai hatikah Anda marah kepadaku?

oi oi (kt. seru): —, *apo idek taau iko kamai tibe sahai ineh?* oi, apakah tidak tahu kamu bahwa kami datang hari ini?

P

Paaih pais (spt. pais ikan): *indouk-nyo sentain mena — laok*, ibunya pintar membuat pais ikan

maaih memais, membuat sebagai pais: *ade bae tiok ahei kamaí ~ laok*, ada saja setiap hari kami memais ikan

dipaaih dipais: *laain pulo lemok-nyo kalou ~*, lain pula enaknya kalau dipais

paaik pahit: *kuleiknyo — tapei iseinyo manaih*, kulitnya pahit, tetapi isinya manis

paeik pahit(nya): *sampurno ~ sempurna* pahitnya; *kuleik kina bukon maeing ~*, kulit kina bukan main pahitnya

paak pahat: *ilok iko make — malubon tiang*, baik kamu memakai pahat untuk melubangi tiang **maak** memahat: *sejek pagoi ~ bae gaweinyo*, sejak pagi memahat saja kerjanya

dipaak dipahat: *tasehah ka iko, ~ buleih, dibor buleih uge*, terserah kepadamu, dipahat boleh, dibor

boleh juga

pabrik pabrik: *ade uge — tenaung Dusun kamaí*, ada juga pabrik tenun di kampung kami

pacak cekap, terampil, mahir, ahli: — *niang die ngicek basou Balande* terampil/mahir/cakap/ahli betul beliau berbicara dalam bahasa Belanda; *indouknyo — masak*, kbunya ahli/terampil memasak

pacar pacar, kekasih: — *nyo anak Dusun kamaí*, pacarnya anak kampung kami

bapacar berpacar: *anak nek long buleih ~*, anak-anak belum boleh berpacar

pacayo percaya: *kamaí idek — agi ka iko*, kami tidak percaya lagi kepadamu

paco sobekan kain (sisas kain): *sombong-sombong — dapek uge kaeng agek samitei*, sambung-sambungkan sisas-sisas kain bisa juga dapat kain kira-kira satu meter

pacok bacok, penggal: — *dengan pedeng*, penggal dengan pedang

pacou pacu, berlomba, bertanding:
ade uhang — *bideuk*, ada orang
 berpacu biduk
bapacou berpacu, berlomba, ber-
 tanding: *kamai nunton uhang* ~
kude, kami menonton orang ber-
 pacu kuda; ~ *kamai ngejounyo*,
 berlomba kami mengejanya;
mboh kito ~ *balahoi?* maukah
 kita bertanding berlari?

padek 1. enak, baik, bagus, senang,
 indah: — *aso gulei ayang*, enak
 rasa gulai ayam: *die mileih-*
mileih baron ngan —, beliau me-
 milih-milih barang yang bagus;
langkohnyo —, langkahnya bagus;
 — *pamandangan sinei*, indah pe-
 mandangan di sini; — *aso akau*
sinei, senang perasaan saya di sini
 2. padat, tidak longgar: *kalou di-*
entek-entek — *iseinyo*, kalau
 dihentak-hentakkan menjadi pa-
 dat isinya; *tanoh ngan* — *payah*
ngaleinyo, tanah yang padat payah
 menggalnya

padeng 1. padang, lapangan, tanah
 luas dan rata: *senang nyo balahoi*
tengah —, senang ia berlari di
 tengah lapangan

padon padang, lapangan, tanah
 yang luas dan rata: *leh ituh ade* ~
mayang, sebelah sana ada padang/
 kebun bambu

2. Padang (ibu negeri Propinsi
 Sumatra Barat): *banyak uhang*
Kincai maranta ka ~, banyak
 orang Kerinci merantau ke Padang

3. Padam, tidak menyala, tidak

hidup: ~ *lampou*, padamkan
 lampu: *apeinyo lah* ~, apinya
 sudah padam

madeng memadamkan: *die* ~
lampou, beliau memadamkan lam-
 pu

dipadon dipadami: ~ *nyo lampou*
kamai, dipadaminya lampu kami
pamadon pemadam: *ambek aye* ~
apai, ambillah air pemadam api

padetoi pedati: *biasounyo kude ngi*
heik —, biasanya kuda menarik
 pedati

pedati pedati: *gilin* ~ *nyo tang-*
gang, roda pedatinya tanggal

padik saudara, famili, keluarga: —
 — *kamai banyek dieng dusun ineh*
 famili kami banyak tinggal di
 kampung ini

sapadik bersaudara, berkeluarga,
 berfamili, berkerabat, sekeluarga,
 sekerabat: *uhang itoh* ~ mereka
 bersaudara/berkeluarga/berfamili;
kamai due ineh ~, kami berdua
 bersaudara; *beheuk* ~ *dengan kero*
 monyet sekeluarga dengan kera

pado pada: — *umumnyo dateng*
galou, pada umumnya datang
 semuanya; — *ahei itohla kamai*
basuo, pada hari itulah kami ber-
 temu

kapado kepada: *baginde magih*
nasihat ~ *putai*, baginda memberi
 nasihat kepada tuan putri

padohan padahal: ~ *idek jadoi*
kamai lalau, padahal tidak jadi
 kami pergi

padoi padi: *senang kamai kinai* —

masak, jagung maupeh, senang kami sekarang, padi masak, jagung berbuah; *padek nanang — dalon musen ujeng*, lebih baik menanam padi dalam musim hujan
 padi padi: *idek buleih kito num-bouk ~ baseh*, tidak boleh kita menumbuk padi basah
 paduloi peduli, acuh, hirau: *kantei - kanteinyo idek — ka nyo*, kawan-kawannya tidak acuh/peduli kepadanya
 paduli peduli(kan), acuh(kan), hirau(kan): *dadenyo ~ kicek uhang tuo*, tidak ia hiraukan/acuhkan/pedulikan ucapan orang tua
 mampaduloi menghiraukan, mengacuhkan: *ade kantai ~ die*, ada saya menghiraukan beliau
 dipaduloi dihiraukan, diacuhkan: *die dade ~ uhang agi*, beliau tidak diacuhkan/dihiraukan orang lagi
 page pagar: — *umah*, pagarlah rumah; *nyo malumpat —*, ia melompati pagar
 pagou pagar: *~ umohnyo lah naso* pagar rumahnya sudah rusak
 pageu pagu, para-para: *kucek itang dateih ~*, kucing hitam di atas pagu
 pagoi pagi: *mpong musti bangkoik —* kamu harus bangun pagi-pagi; — *niang iko lalau*, pagi betul kamu pergi
 pagi pagi: *mule ~ partamo kamai lah dibangkoik pagoi-pagoi*, mulai pagi pertama kami sudah dibangunkan pagi-pagi; *tiok ~ Ming-*

gau kamai bagawe basamo, setiap pagi Minggu kami bekerja bersama
 paha 1. baki, talam: *selang — tempek muwo nasai*, pinjamlah baki/talam tempat membawa nasi; *cukauk mecam makanan dalon —*, cukup macam makanan dalam talam/haki; *dahin uhang makang waktou kanuhai make —*, dahulu orang makan waktu kenduri memakai talam
 paho talam, baki: *~ pirak, ~ kunningan, ~ besoi, kalua galou sahai ineh*, talam perak, talam kuningan, talam besi, keluar semua
 bapaha bertalam, berbaki, memakai talam/baki; *~ padek iko muwe nasei ajeng*, bertalam/memakai talam sebaiknya kamu membawa nasi (sebagai oleh-oleh sesudah kenduri)
 2. parau, serak: *~ suaronyo dek lamo ngicek*, serak/parau suaranya karena lama berbicara
 pahak dekat: *umohnyo —*, rumahnya dekat
 pahok terdekat: *ayei sawoh ~ lah kehain*, air sawah yang terdekat sudah kering
 pahang 1. parang (sej. senjata tajam, spt. pisau tetapi lebih besar): *tuo-mude, gedon-kecek nyendan—* tua-muda, besar-kecil menyandang parang
 pahan parang: *biasounyo kantai make ~ panjang*, biasanya saya memakai parang panjang

pahan gundeuk (sej. parang yang ujungnya melengkung, dan lebih tebal dari parang biasa): *ngepen kayau ilok make* ~ mengeping kayu lebih baik memakai "pahan gundeuk"

pahan 2. paham, pikiran: ~ *nyo padek kito denge*, pikirannya baik kita dengar; *manan ~ iko-kinai?* bagaimana pikiran/pendapatmu sekarang?

bapahang berpaham: *nyo lah mule* ~ ia sudah mulai berpaham

pahlawan pahlawan: *die — Kincai*, beliau pahlawan Kerinci; *dusun kamai ade uge nahouh tugu—*, kampung kami juga punya tugu pahlawan

paho pagu, para-para: *ade kucek itang dateih —*, ada kucing hitam di atas pagu; *lah itang — kero asak* sudah hitam pagu kena asap

pahoh

bapahoh berparuh: *manusio bamulauk, bureung ~*, manusia bermulut, burung berparuh

pajak pajak, iuran wajib: *terauh kantai mayei — sakalai sataaung*, terus saya membayar pajak sekali setahun

pajouk, pajak: ~ *tuko kamai tinggai niang*, pajak toko kami tinggi sekali

pak 1. pak, bungkus, peti: *limo — die muwo baron*, lima pak/peti beliau membawa barang; *—lah baron itoh*, paklah/bungkuslah barang itu

ngepak mengepak, membungkus: *lah sudah kamai ~ baron*, sudah selesai kami mengepak barang

dipak dipakkan: ~ *baelah supayo idek bacihe*, dipakkan sajalah supaya tidak terserak

2. bapak, ayah (kt. sapaan): *mai kito makang*, ~ marilah kita makan, pak; ~ *ndok lalau ka mano kayo malang cagin?* pak, mau pergi ke mana Anda malam nanti?

paka bingung, hilang akal: — *akau ngimok umah idek pukang palahoh*, bingung saya melihat rumah berantakan

pakakeh perkakas, alat, perabot:

kalou yo ndok bagaer buwe— kalau memang akan bekerja bawa-

lah perkakas/alat

pakasang pekasam (ikan, daging, durian, dsb. yang diasamkan): *bacapak kamai makang dengan samban —*, lahap kami makan dengan sambal pekasam

pakau 1. paku: — *ka dindoin*, pakukan ke dinding; *ineh tempek malekak —*, ini tempat melekatkan paku

pakou paku: ~ *nyo alauh niang*, pakunya halus betul; *daleuh ~ ngan gedeng*, carilah paku yang besar

bapakau berpaku, dipaku: *papan itoh ~* papan itu berpaku

makou memaku: *mano tempek ~* di mana tempat memaku?

dipakau dipaku(kan): *idek kuah*

nyo kalou idek —, tidak kuat ia kalau tidak dipakukan
 2. pakis, paku: *kamai makan katupah dengan gulei* ~, kami memakan ketupat dengan gulai paku
pake pakai: — *bajeu*, pakailah baju
make memakai, menggunakan: *tanohnyo* ~ *pupouk*, tanahnya memakai pupuk; *kamai* ~ *uto lalau ka Padang*, kami memakai mobil pergi ke Padang
dipake dipakai, digunakan: ~ *nyo baju dingoin*, dipakainya baju dingin
tapake terpakai: ~ *dek kantai uannyo*, terpakai olehku uangnya
idek taaunyo kantai ~ *baju sempaik*, tidak tahu ia bahwa saya terpakai baju sempit
pakaian pakaian: *waktou itoh gunoi*, *kuleik kayau dijadoikan* ~ waktu itu goni, kulit kayu dijadikan pakaian
pakok pakuk, memarang, menetak: *patah kayou itoh keno*—, patah kayu itu kena pakuk
dipakok dipakuk, diparang, ditetak: ~ *tentau putauh buluh ineh*, dipakuk tentu putus bambu ini
palaho pelihara, jaga, asuh: — *anak kaau ilok-ilok*, pelihara/asuh/jaga anakmu baik-baik
malaho memelihara, menjaga, mengasuh: *menanyo gampeng tapei* ~ *susah*, membuatnya gampang tetapi memeliharanya susah; *kamai banyek* ~ *ayang*,

kami banyak memelihara (beter-nak) ayam: *kamailah* ~ *nyo sejek nek*, kamilah yang mengasuhnya sejak kecil
dipalaho dipelihara: ~ *nyo niang kebun bunge*, dipeliharanya/dijaganya betul kebun bunga
palahoh tingkah laku, perbuatan, perintah: *idek tentau* — *mpong*, tidak menentu perangaimu
palak ganas, gusar, marah, kepanasan — *akau ngimok parangenyoy*, gusar saya melihat perangnya; *uhang itoh cepak* —, ia cepat marah; — *awohnyo sudeh bagawe*, kepanasan badannya sesudah bekerja
palandang siksa: — *uhan ineh buleih idek malain nyo agi*, siksalah ia supaya ia tidak lagi mencuri
malandan menyiksa: *gaweinyo* ~ *uhang bae*, kerjanya menyiksa orang saja
dipalandang disiksa: *sege malen itoh* ~ *dalon panjare*, babak belur pencuri itu disiksa di dalam penjara
palang palang (kayu yang dipasang melintang): *ntok tideu* — *pintau*, menjelang tidur palanglah pintu; *kito pasang* — *tengoh jaleng*, kita pasang palang di tengah jalan
palan palang: *diguguhnyo malain dengan* ~ *pintau*, dipukulnya pencuri dengan palang pintu
dipalang dipalang: *kalou dade kuncei*, ~ *baelah pintou itoh*, kalau tidak ada kuncinya, dipalang sajalah pintu itu

palangkain

palangkain pelangkin, aspal: *saman-taro tampan bae dengan —*, untuk sementara tambal saja dengan pelangkin

palanjo kemaluan laki-laki, pelir: *saah — mpong*, tutuplah pelirmu

palanta balai-balai, bangku, tempat duduk (biasanya dari bambu) *dateih — jadoi uge kantai ngulain, di atas balai-balai juga saya berbaring*

palasa plaza, beranda terbuka (bagian dari rumah atau bangunan lain yang menjorok, tempat memasang rangka): *umoh uhang Kincai make rumah orang Kerinci memakai plaza; umoh kinai dade make—rumah sekarang tidak memakai plaza*

palauk balut, bungkus: *lukonyo mu musti kito —*, lukanya harus kita balut; *~ lah bajunyo*, bungkuslah bajunya

malouk membalut, membungkus: *sapo ~ lukonyo?* siapa membalut lukanya?

dipalauk dibalut, dibungkus: *~ dengan kaeng*, dibalut dengan kain **pamalouk** pembalut, pembungkus *kaain ~ dade pulo*, kain pembalutnya tidak pula ada

pale pais (spt. pais ikan): *barebeuk kamai makang dengan —*, berebut kami makan dengan palai

paledek siksa, hantam: *sege kantai keno —*, babak-belur saya kena siksa

maledek menyiksa: *kapandenyo ~*

palicok

uhang bae, kepandainnya menyiksa orang saja

dipaledek disiksa: *kantai lah maraso ~*, saya sudah merasakan disiksa

palen paling: *mano ngan — ilok?* mana yang paling baik?

palentain ketapel: *sanjato itoh namonyo —*, senjata itu namanya ketapel

palepah pelepas: *nampak — taganteung?* kelihatankah pelepas tergantung?

palepoh pelepas: *kehak ~ ninyo jadi kayau*, potong pelepas kelapa menjadi kayu; *selo-selo ~ nya banyek ijeuk*, di sela-sela pelepasnya banyak ijuk

palesah dipakai untuk sehari-hari: *— baju ngan lah usang*, pakailah untuk sehari-hari pakaian yang telah usang; *inehlah jadi baju—*, inilah jadi baju sehari-hari

palesauk pamarah: *uhang — lekeh tuo* orang pamarah cepat tuanya

palesouk pamarah: *biyeh ~ die itoh*, sangat pamarah beliau itu

paletaok dusta, bohong: *nuhol agame kito idek buleih —*, menurut agama kita tidak boleh bohong **paletouk** bohong(nya), dusta(nya): *~ bukon maeng uhan itoh*, bohongnya bukan main anak itu

dipaletouk dibohongi, didustai: *kantai ~ nyo*, saya dibohonginya

palicok

tapalicok terperosok, terpelituk, keseleo: *~ dikoik kakeinyo*, kese-

leo sedikit kakinya
palong saluran, lubang panjang, pipa
 air: *bawouh tanah ade — lepeh ka baton aye*, di bawah tanah ada saluran terus ke sungai
bapalong berpalung, bersaluran, berpipa: *ruponyo leh bawouh ade* ~, rupanya di bagian bawah ada bersaluran
pamau kayu balok, tiang: *banyek die melel* —, banyak beliau membeli kayu balok
pamili famili, keluarga, sanak-saudara *kamai ngunjon — nyo*, kami mengunjungi keluarganya
bapamili berfamili, berkeluarga, bersaudara: *kantai ~ dengan udouk itoh*, saya berfamili dengan anak perempuan itu
pana panau: — *bise diubot dengan langkuweh*, panau dapat diobati dengan lengkuas
bapana berpanau: *awoknyo ~ badannya berpanau*
panah panah, busur: *kito — burun dateih baton kayau*, kita panah burung yang di atas pohon; *uhang dahin perang make* —, orang dahulu berperang memakai panah
panoh panah: ~ *nyo idek ~ ngan sabene tapei ~ asmara*, panahnya tidaklah panah sebenarnya, tetapi panah asmara
manoh memanah: *kamai lalau ~ jukeuk*, kami pergi memanah babi
manah memanah: *moh kito lalau ~ marilah kita pergi memanah*
dipannah dipanah: *ima matai ~*

harimau mati dipanah
dipannah dipanah; ~ *nyo kamai daton dateih bukoik*, dipanahnya kami dari atas bukit
pamanah pemanah (orang yang gemar/ahli memanah): *bakumpon ~ dahi saalan Kincai*, berkumpul pemanah dari seluruh Kerinci
panca pancar: — *cahayo sinter ka tempek ngan kelang*, pancarkan cahaya senter ke tempat yang gelap
tapanca terpancar, keluar dengan deras: ~ *ayei pancou ka muko kamai*, terpancar air pancuran ke muka kami
pancain pancing, kail: — *laok dalon tebek*, kaillah ikan dalam tebat; — *supayo mboh die dateng*, pancing supaya mau beliau datang
mancain memancing, mengail: *anok pingak padek jadi umpan ~ anak tabuan baik sebagai umpan mengail*
mancen mengail, memancing: *kamai kuak ~ kapanjang*, kami sering memancing belut; *payah kamai ~ supayo die mboh dateng*, payah kami memancing supaya beliau mau datang
dipancain dipancing, dikail: *cube ~ dengan uang*, coba dipancing dengan uang; *kalou dade jale, ~ baelah ikan itoh*, kalau tidak ada jala, dikail saja ikan itu
pancang pancang, cucuk: — *tunggak jadi tando*, pancanglah tonggak sebagai tandanya

mancang memancang: *kamai ngalei lubeng tempek ~ tian bandire*, kami menggali lubang tempat memancang tiang bendera

panci panci: *ambek aye dalon —*, ambillah air dalam panci

pancong pancung, potong, penggal — *pucouknyo*, pancunglah pucuknya

pancon pancung, potong, penggal: *nyo keno ~ pedon Wali Allah*, ia kena pancung pedang Wali Allah
mancon memancang, memenggal, memotong: *nyo ~ baton pisang*, ia memancang, batang pisang
dipancon dipancung: *putauh ulo gedeng ~ baginde*, putus ular besar dipancung baginda

tapancong terpancung, terpotong, terpenggal: *~ kantai baton pisang*, terpancung olehku batang pisang
pamancon pemancang, pemotong, pemenggal: *diambik baginde pedeng ~ musoh*, diambil baginda pedang pemancang musuh

pandak pendek, rendah: *akau — dahi die*, saya pendek dari beliau; *kehak talei ineh —*, potong tali ini pendek-pendek

pandang 1. pandang, lihat, anggap: *kito — dungeng baelah caritonyo*, kita anggap dongeng sajalah ceritanya; — *dahi jaeuh*, lihat-lihatlah dari jauh

mandang memandang, menganggap: *kamai ~ die sendo bapek*, kami menganggap beliau sebagai

ayah

mamandang memandang, melihat: *sayauk mato ~ sawah bae ngan nampak*, sesayup mata memandang sawah saja yang kelihatan
dipandang dipandang, dilihat, dianggap: *~ nyo kamai budeh*, dianggapnya/dipandanginya kami bodoh

tapandang terpandang, terhormat: *bapouknyo uhang ~ ayahnya* orang terpandang

pamandangan pemandangan: *~ di Kincai padek-padek niang*, pemandangan di Kerinci indah-indah sekali

2. pandan (tumbuh-tumbuhan berakar hawa, jenisnya bermacam-macam, spt. pandan wangi, pandan bahan anyaman, dsb.) *banyek die melel — ndok mena tika*, banyak beliau membeli pandan untuk membuat tikar; *tamok — ka dalon piouk kulak*, masukkan pandan ke dalam periuk kolak

pande 1. pandai, pintar: *kantai idek — mena gambe*, saya tidak pandai membuat gambar; *nyo — di sakula* ia pandai di sekolah; *dukeung — nyinak ula*, dukun pandai menjinakkan ular

kapande kepandaian, kepintaran: *ngasong uhang bae ~ nyo*, menghasut orang saja kepandaiannya; *dahin uhang Kincai lah tinggai uge* ~ dahulu orang Kerinci sudah tinggi juga kepandaiannya

2. pandir, bodoh: *mok mpong*

bakantai dengan uhan ~ jangan kamu bertemu dengan orang pandir

paneh panas, hangat: *kadon-kadon — kadon-kadon dingoin*, kadang - kadang panas, kadang-kadang dingin
maneh memanaskan: mok dek ~ ateinyo, janganlah memanaskan hatinya

pengarouh pengaruh: *tantau ade — die ka panduduk sitou*, tentu ada pengaruh beliau kepada penduduk di sana

panggak bangga(kan): *apo ngan bise mpong — ka kamai?* apa yang dapat kaubanggakan kepada ka kami?

manggak membanggakan, menonjolkan: *gaweinyo ~ dihibae*, kerjanya membanggakan/menonjolkan diri saja

dipanggak dibanggakan, ditonjolkan: *apo uge agi ngan ~ nyo?* apa juga lagi yang dibanggakan/ditonjolkannya?

pamanggak kebanggaan: *itohlah ngan jadi ~ nyo*, itulah yang menjadi kebanggaannya

panggang panggang, bakar; — *jageung dateih bahe*, bakarlah jagung di atas bara; *katujeu niang kantai jagun — katiko ahei dingoin*, suka betul saya jagung bakar ketika hari dingin

manggang memanggang, membakar: *sambeng batanak ~ uboi*, sambil bertanak membakar ubi
dipanggang dipanggang, dibakar:

kayou baseh idek bise ~, kayu basah tidak dapat dibakar

tapanggang terpanggang, terbakar: *lah limo kalai pasa ~* sudah lima kali pasar terbakar

pamanggang pemanggang: *ineh ~ jageung*, ini pemanggang jagung

panggeng panggil, undang, ajak: — *kantai-kantai samo sakula*, undang teman-teman yang sama-sama sekolah; — *nyo ngadek ka mahei*, panggil ia menghadap ke sini.

panggen undangan: *banyak ~ tibe* banyak undangan datang; *~ makang basamo-samo*, undangan makan bersama-sama

manggeng mengundang: *die dateng ~* beliau datang untuk mengundang

manggen mengundang, memanggil *akau ngan ~ mpong*, saya yang memanggilmu; *banyak kamai ~ uhang*, banyak kami mengundang orang

dipanggeng diundang, dipanggil: *saisei Dusun itoh ~*, seisi kampung itu diundang; *kantai ~ ka Jakarta*, saya dipanggil ke Jakarta

dipanggen diundang, dipanggil: *~ nyo kamai makang*, diundangnya kami makan

tapanggeng terpanggil, dipanggil, terundang, diundang: *die ~ ngadot pak Bupati*, beliau dipanggil menghadap Pak Bupati

panggilan panggilan: *nyo dateng ka mahei dek ~ kantai*, ia datang ke sini karena panggilan saya

panggon

panggon panggung, bioskop: *siang-malang di* — *bae nyo buseik*, siang malam di bioskop saja ia bermain
panggong panggul, pikul, sandang: — *terauh sanjato*, panggul terus senjata

manggon memanggul: *tuo-mude lah* ~ *sanjato*, tua dan muda sudah memanggul senjata

panginan keinginan, kemauan: — *nyo ndok tideu bae*, keinginannya mau tidur saja

pangiran pangeran: *Wali Allah diang-keh jadi* — *nyo*, Wali Allah diangkat menjadi pangerannya

pangkang pangkal, hulu, awal, mula: *taau iko* — *kito jadoi?* tahukah kalian asal mula kita?

pangkan pangkal, hulu, asal, mula, awal: *nyo* ~ *ulah*, dia asal kecauan; *kehak leh ka* ~, potong bagian pangkalnya; *apo* ~ *iko guloi?* apa asal-mula kalian berkelahi?

pangkau pangku, gendong: — *anok-nyo*, pangku anaknya

bapangkau berpangku: ~ *terauh anoknyo*, berpangku terus anaknya

pangkou pangkuan: *senyaknyo dalon* ~ *putai*, terdiam ia dalam pangkuan tuan putri; *nyo senang dalon* ~ *putai*, ia senang dalam pangkuan tuan putri

dipangkau dipangku: ~ *nyo adik-nyo ka mano gi*, dipangkunya adiknya ke mana pergi

pangko pacul: *lalau kumo mok ka-*

panjang

lupan muwo —, pergi ke sawah jangan lupa membawa pacul; *kito-sawah sampe sudeh sahai ineh*, kita pacul sawah sampai selesai hari ini

mangkou memacul: *lah mule kamai* ~ *sawah*, sudah mulai kami memacul sawah

dipangko dipacul: *sawoh daleng idek usah* ~, sawah mulai kami memacul sawah

dipangkou dipacul: *sawoh daleng* ~ *nyo uge*, sawah dalam dipaculnya juga

panitei paniti, jarum semat; *uhang barade biasounyo make* — *meh*, orang berada biasanya memakai peniti emas

panjak panjat, naik: — *baton pinang*, panjatlal pohon pinang; *kamai-bukih itoh*, kami naiki bukit itu
manjak memanjat: *tegeu nyo* ~ *larang* ia memanjat

manjat memanjat: *kamai batanden* ~ *baton pinang*, kami bertanding/berlomba memanjat pohon pinang

dipanjak dipanjat: *baton salicen itoh idek dapek* ~, batang selicin itu tidak dapat dipanjat

dipanjat dipanjat: *baton kayou licain* ~ *nyo uge*, pohon yang licin dipanjatnya juga

tapanjak terpanjat, dapat memanjat: ~ *dek kantai kayou satinggei itoh*, terpanjat olehku kayu setinggi itu

panjang panjang, lama: — *caritonyo*,

panjang ceriteranya: *kakeinyo* —, kakinya panjang; *apgi* — *waktou kito nunggounyo*, masih lama waktu kita untuk menunggunya
panjan panjang: ~ *nyo kiro-kiro samitei*, panjangnya kira-kira satu meter, *maliwak* ~ *nyo*, keterlalu-an panjangnya
mamanjang memanjang: *suson* ~ *ka kanang*, susunlah memanjang ke kanan
sapanjan sepanjang, selama: *ade ula* ~ *4 mitei*, ada ular sepanjang 4 meter; ~ *jaleng baliheik uhang nunggu die*, sepanjang jalan berderet orang menunggu
 deret orang menunggu beliau; *lah* ~ *ahai kamai bagawe*, sudah sepanjang hari kami bekerja
panjo panjar, persekot, uang muka: — *dulouh bahu buleih ngambeik baron*, bayar panjarnya dahulu baru boleh mengambil barangnya
dipanjo dipanjar: *katonyo lah* ~ *nyo*, katanya sudah dipanjarnya
dipanjo dipanjar: *katonyo lah* ~ *nyo*, katanya sudah dipanjarnya
pantak 1. pantat, ekor: *gareng niang die nyibik* —, suka sekali beliau mencubit pantat; *tumboh biseung dekek* —, tumbuh bisul di pantat; — *nyo kembang*, ekornya kembang
 2. pancang, pantak (tonggak sbg. tanda batas): *moh kito masang* — *jadi batehnyo*, marilah kita memasang pancang sebagai batasnya
pantang pantang, tabu: *kamai* — *munde*, kami pantang mundur

pantan pantang, tabu: ~ *nyo idek buleih takejeuk*, pantangnya tidak boleh terkejut; ~ *panyakeik malaria ngan manaih - manaih*, pantang penyakit malaria yang manis-manis
bepantang berpantang: *die* ~ *makan gaheng*, beliau berpantang makan garam; *kamai* ~ *mundo*, kami berpantang mundur
pantaung pantun: *idek pasak dek kantai pakaro* —, tidak jelas oleh-ku masalah pantun
panton pantun: ~ *Kincai banyek uge mecannyo*: ~ *agame*, ~ *anak mude*, ~ *bacinto*, ~ *nasihak*, pantun Kerinci banyak juga macamnya: pantun agama, pantun anak muda, pantun bercinta, pantun nasihat
bapantaung-pataung berpantun - pantun: *lino uhang itoh* —, asyik mereka itu berpantun-pantun
pante 1. pantai, daerah pinggir laut/danau: *sampelah pulai ka tepei* — sampailah tuan putri ke tepi pantai
 2. landai, condong: *baton ninyo itoh lah* —, pohon kelapa itu sudah condong
pao paha: — *nyo luko*, pahanya luka
paok bacok, memarangi: *kakeinyo keno* —, kakinya kena bacok
maok membacok: *die* ~ *malain*, beliau membacok pencuri
papah 1. papah, tuntun: — *die masok* tuntunlah beliau masuk
 bapapah berpapah, bertuntun: *agi*

~ *nyo bajaleng*, masih bertuntun ia berjalan

mapah menuntun: *akau ~ die bajaleng*, saya menuntun beliau berjalan

dipapah dipapah, dituntun: *tapeso ~ die masok*, terpaksa dituntun beliau masuk

2. berkeluyuran: ~ *bae gaweinyo sejek pagi*, berkeluyuran saja kerjanya sejak pagi; *mok dek ~*, janganlah berkeluyuran

papak pepat, rata: — *baton camaro dengan guntoin*, pepatlah pohon cemara dengan gunting

dipapak dipepat, diratakan: *batambah ilouknyo kalou ~*, bertambah baik ia kalau dipepat

papang papan: *akau sedon ngetan*— saya sedang mengetam papan
papan papan: ~ *nyo tebeng*, papannya tebal

papeh potong, pangkas: — *dikoik pucouknyo*, potong sedikit pucuknya

mapeh memotong, memangkas: *idek dapek dek kantai caro ~ bungou itoh*, tidak dapat olehku cara memangkas bunga itu

dipapeh dipotong, dipangkas: ~ *daunnyo supayo rato*, dipangkas daunnya supaya rata

parage bercakap: *moh kito dudeuk* — marilah kita duduk bercakap-cakap

paragou percakapan, bicara, omongan: *lino kamai nengo ~ nyo*, asyik kami mendengar bicara/omongan-

nya

paragekan katakan, ceritakan, bicarakan: *itoh ngan kito ~ tadeih*, itulah yang kita bicarakan tadi

mamparagekan membicarakan: *sedon ilok niang kamai sedon ~ iko*, tepat sekali kami sedang membicarakan dirimu

parah parah, makin menjadi, menjadi-jadi: *lah — panyekeiknyo dalon duo ahi ineh*, sudah makin menjadi penyakitnya dalam dua hari ini

parancih lih. tepong

parange perangai, kelakuan, tingkah laku, tindak tanduk: *ubehlah — mak uhang sayang ka awak*, ubahlah kelakuan supaya orang saya kepadamu

parangkak perangkap: *idek taitong mencaik ngan masok* —, tidak terhitung tikus yang masuk perangkap; *kito — menceik itoh*, kita perangkap tikus itu

diparangkak diperangkap *sailouknyo menceik itoh ~* sebaiknya tikus itu diperangkap

parauk parut: — *ninyo banyek-banyek*, parutlah kelapa banyak-banyak

baparauk berparut: *ambek ninyo ~* ambillah kelapa berparut

marouk memarut: *tulong akau ~ ninyo*, tolonglah saya memarut kelapa

diparauk diparut: *mano ilok ~ atau dikuko*, mana yang baik diparut atau dikubur

paraweh perawas, jambu biji: —
— *banyek gunonyo, buouh di-*
makeng, kuleik dengan akunyo
jadi ubek, jambu biji banyak
gunanya, buahnya dimakan, kulit
dan akarnya menjadi obat

parcuma percuma: — *mpong sakula*
kalou idek pande maco suhat kabe
percuma kamu sekolah kalau
tidak dapat membaca surat kabar

parintah perintah: *sapo malanggo—?*
siapa melanggar perintah?

parintah perintah: *balakeula ~*
baginde katiko itoh, berlakulah
perintah baginda pada ketika itu
marintah memerintah: *~ lah*

Sutan Kecek jadi raje, memerintahlah Sutan Kecek menjadi raja
marintahkan memerintahkan :
Rajou Tuo ~ muwo anak badue
itoh, Rajou Tuo memerintahkan
membawa anak yang berdua itu
diparintahkan diperintahkan: *malah ~ muwonyo waktou itoh*,
malah diperintahkan membawa-
nya waktu itu

pariso periksa, teliti, selidiki: *~ ilok-*
ilok, sudeh itoh bahu buleih iko
nuduh uhang, periksa/teliti/selidi-
ki baik-baik, sesudah itu baru
boleh kamu menuduh orang

parlak perlak, kain cat: *aleh dengan—*
supayo idek tebeuk aye, alasliah
dengan perlak supaya tidak tem-
bus air

parlau perlu: — *iko nerangkan ka die*
sebot iko idek dateng, perlu kamu
menerangkan kepada beliau sebab

kamu tidak datang

parmadanoi permadani: *benteng tiko—*
bentangkan tikar permadani
parmadani permadani: *tiko ~*
sapo iko selang? tikar permadani
siapa kamu pinjam?

parnah pernah: — *iko ngimok gajah?*
pernahkah kamu melihat gajah?
long ~ baginde dateng ka mahci,
belum pernah baginda datang ke
sini

paroh 1. paruh, inulut (pada burung)
parouh paruh, mulut: *~ nyo*
patah, paruhnya patah

baparoh berparuh: *binaton apo*
ngan ~? binatang apa yang ber-
paruh?

2. gua: *imo itoh mendak dalon—*
harimau itu bersembunyi dalam
gua

partamo pertama, ke satu: *due*
mecan tanaman sinei, — *tanaman*
tuo, kadue tanaman mude, dua
macam tanaman di sini, pertama
tanaman tua, kedua tanaman
muda

parunggau perunggu: *dahin ade uge*
uhang mena uang dahi —, dahulu
ada juga orang membuat uang
dari perunggu

pasa pasar: *moh kito bajeleng ka—*,
marilah kita berjalan ke pasar
paso pasar: *~ dusun kamai lah*
tapanggang, pasar di kampung
kami sudah terbakar

pasa malang pasar malam: *ramai*
uhang lalau ka ~ ramai orang
pergi ke pasar malam

pasah bercerai (menurut hukum Islam): *lah cukauk alasan' kaau minto* —, sudak cukup alasan kamu meminta bercerai

pasak 1, jelas, paham, terang, tahu: *kalou long — mok kamalon batuwek*, kalau belum paham, jangan malu bertanya; *idek — dek kantai*, tidak jelas olehku; *lah — iko basou die ndok dateng?* sudah tahukah kamu bahwa beliau akan datang?

dipasak dijelaskan: *lah ~ nyo niang ka kamai*, sudah dijelaskannya betul kepada kami

2. **pasak**, kunci: — *pintau ntok ka tideu*, pasak/kunci pintu menjelang tidur

pasok pasak, kunci: *~ nyo lungga pasak/kuncinya longgar*

masok memasak, mengunci: *tu-long ~ pintu*, tolong memasak/mengunci pintu

pasang 1. pasang, mengenakan, menempatkan: *~ lah lampou*, pasanglah lampu; — *pendenno*, kenakan ikat pinggangnya; *kito — gambe sinei*, kita tempatkan gambar di sini

pasan pasang(nya), tempat(nya): *ilok niang ~ gambou ineh*, baik sekali tempatnya gambar ini

bapasang dipasang: *tapeso ~ lampou*, terpaksa dipasang lampu
masang memasang, mengenakan: *die sedon ~ pintau*, beliau sedang memasang pintu; *kamai long ~ lampou*, kami belum memasang

lampu; *mano iko ~ gambe?* di mana kamu memasang gambar?

dipasang dipasang; *~ dulouh tian-nyo*, dipasang dahulu tiangnya

2. pasang, naik (untuk air laut/sungai), lawan surut: *aye — katiko bulon mude*, air pasang ketika bulan muda

3. pasang, setel, jodoh: *bape — iko melei sapatou?* berapa pasang kamu membeli sepatu? *pangggeng limo — kantai mpong*, undang temanmu lima pasang

bapasang-pasang berpasang-pasang *kamai bajaleng ~*, kami berjalan berpasang-pasangan

pasau pasu, panci: *ambek — ngan gedeng tempek aye*, ambillah panci yang besar tempat air
pasou pasu, panci: *~ tihaih pulo diambiknyo*, panci bocor pula diambalnya

paseh 1. biasa, kebiasaan: *lah — nyo dateng kumoh kamai*, sudah biasa ia datang ke rumah kami

maseih membiasakan: *payah ~ kalakon baeik*, payah untuk membiasakan berkelakuan baik

dipasoh dibiasakan: *~ dihoi mpong baranoi*, dibiasakan dirimu berani

2. fasih, lancar: *kuak-kuak ngulan kajoi, buleih ~ lideh awak*, sering-sering mengulangi pelajaran/kaji supaya fasih lidahmu

pasia pesiar, berkunjung, beranjang sana: *kuak kamai — kiyon*, sering kami pesiar ke sana

pesise pesisir, daerah pantai: *ninyo*

dibuwe uhang daton —, kelapa dibawa orang dari pesisir

paso puasa: *bulon* — *lah eampain pulo tibe*, bulan puasa sudah hampir pula datang

pastai pasti, jelas, terang: — *kantai dateng kalou iko panggeng*, pasti saya datang kalau kamu undang
mastei memastikan: *long bise die* ~ *bantuan die ka kito*, belum dapat beliau memastikan bantuan beliau kepada kita

dipastaikan dipastikan: ~ *lah bile kito ngadot die*, dipastikanlah apabila kita menghadap beliau

patah patah, putus, hilang: *saliho makannyo* —, nafsu makannya hilang; *sedon baputa* — *sumbou-nyo*, sedang berputar patah sumbunya; *dahonnyo* —, dahannya patah

patoh patah: *tungkatnyo* ~ *tige*, tongkatnya patah tiga; ~ *nyo sendo* ~ *tebeu* patahnya seperti patah tebu

matoh mematahkan, menghilangkan: *iko kuak niang* ~ *kicek kantai*, engkau seringkali mematahkan/memutuskan pembicaraanku; *mok dek* ~ *samangatnyo*, janganlah mematahkan/menghilangkan semangatnya

dipatoh dipatahkan: ~ *nyo tungkat nantang*, dipatahkannya tongkat kakak

patai 1. patri, sambung, tambal: *akau-bae mano ngan tihaih*, saya patri saja mana yang bocor; *buwe cirek*

ngan tihaih ka tukang —, bawalah cerek yang bocor kepada tukang patri

matei mematri: *'nyo sedon* ~ *pasau*, ia sedang mematri panci
dipatai dipatri: *mano ngan tihaih lah* ~. mana yang bocor sudah dipatri

pamatei pematri (alat mematri): *lah akau anta ka die pasou itoh, tapei* ~ *nyo niang dadenyo*, sudah kuantarkan kepada beliau panci itu, tetapi alat mematrinya betul yang tidak ada

2. pati, inti, sari

patei pati, inti, sari: *idek bise kantai ngambeik* ~ *kicek die*, tidak dapat saya mengambil inti pembicaraan beliau; *apo* ~ *kajinyo*? apa sari pelajarannya? *mok dek namok banyek niang* ~ *santang* janganlah dimasukkan sari/pati santan terlalu banyak; ~ *bae kam kamai sampekan*, inti-intinya saja kami sampaikan

patauk 1. patut, pantas: *kalakonnyo-ditirau*, tingkah lakunya patut/pantas ditiru; *uang kayo* — *nulon anak yatain*, orang kaya patut menolong anak yatim

2. cocok, sesuai, rukun, serasi: *uhang due itoh lah* — mereka berdua sudah rukun; — *siwan ineh dengan baju ngan puteh*, sesuaikan celana ini dengan baju yang putih; *umoh ineh* — *ndok kayo*, rumah ini sesuai untuk Anda; *hargounyo long* — harganya, belum cocok/

sesuai

matauk merukunkan, mencocokkan, menyesuaikan: *lah patauk niang kito ngan ~ uhang due itoh*, sudah sepantasnya kita yang merukunkan mereka berdua; *dicubou nyo ~ uannyo dengan beli uto itoh*, dicobanya mencocok-cocokkan uangnya dengan harga rumah itu

dipatauk dicocokkan, dirukunkan, disesuaikan: *lah idek bise ~ agi*, sudah tidak dapat dirukunkan lagi; *~ dulouh ntok dipasang*, dicocokkan/disesuaikan dahulu sebelum dipasang

patoh patuh, taat: — *anoknyo*, patuh-patuh anaknya; — *nyalang parintah agame*, patuh menjalankan perintah agama

patoh patuh, taat: *~ nyo bukan maeng* patuhnya bukan main

patok 1. patuk, cotok: *ineh bekeih keno*—, ini bekas kena cotok (oleh ular atau ayam)

patouk patuk, cotok: *~ ayang itoh uncain niang*, cotok/patuk ayam itu runcing betul; *kakeinyo luko keno ~ ayang*, kakinya luka kena cotok ayam

matouk mematuk, mencotok: *ayang ~ kakeinyo*, ayam mencotok kakinya

dipatouk dicotok, dipatuk: *kakeinyo badaheh ~ ayang*, kakinya berdarah docotok ayam

2. tonggak, tiang, pancang: — *bateihnyo*, pancangkan batas-

nya

patong arca, patung: *ade uhang basuo— dalon semak tengoh imbo*, ada orang bertemu dengan patung dalam semak di tengah hutan
paton patung, arca: *long taau kito ~ apo itoh*, belum tahu kita patung apa itu

pawai pawai arak-arakan: *sahai ineh ade* —, hari ini ada arak-arakan
bapawai berpawai, berjalan berkeliling: *akau samo ~ sahai itoh*, saya turut berpawai hari itu

pawang pawang, dukun: *kaou dade— idek baranoi uhang nekat ulo itoh*, kalau tidak ada pawang tidak berani orang mendekati ular itu
pawan pawang, dukun: *dahin banyek ~ ula dusun kamai*, dahulu banyak pawang ular di kampung kami

paweh pawas (nama sej. ikan): *akau idek taau ngan mano ikan*—, saya tidak tahu yang mana ikan pawas

payah payah, susah, sulit: *waktou itoh zaman* —, waktu itu zaman susah; — *kamai bagawe*, payah / sulit beliau memikirkan jawabannya; — *kamai naloknyo*, sulit kami mencarinya

bapayah-payah berpayah-payah, bersusah-susah: *mboh nyo ~ nalok udouk itoh*, mau ia bersusah-susah mencari anak perempuan itu

mayoh menyusahkan, memayahkan: *mok dek ~ dihoi*, janganlah menyusahkan diri; *~ kamai bae*,

menyusahkan kami saja
 kapayoh kepayahan, kesusahan,
 keletihan: ~ *kamai bagawe*, ke-
 payahan kami bekerja; *lah ~ die*
ngurauh anak, sudah kepayahan
 beliau mengurus anaknya

payak pendek: *ayannyo*—, ayamnya
 pendek; *sapo ngato nyo* —, siapa
 mengatakan bahwa ia pendek

payo paya, rawa: *jawinyo tabeneng*
dalon —, sapinya terbenam dalam
 paya

payo paya, rawa: ~ *itoh daleng*,
 paya itu dalam

payong payung: *sadiekan* — *ntok ka*
bajaleng, sediakan payung men-
 jelang berjalan

payon payung: ~ *nyo gedeng*,
 payungnya besar

bapayong berpayung, memakai
 payung: *idek ~ nyo bajaeng*
dalon ujang, tidak berpayung ia
 berjalan dalam hujan

mayon memayungi: *bie akau ~*
nyo, biar saya memayungi

dipayon dipayungi: *putai baja-*
leng ~ dayeng-dayeng, tuan putri
 berjalan di payungi oleh dayang-
 dayang

pecah pecah, belah, cerai, pisah:
sayang piren sailouk ineh—,

sayang piring sebegini pecah
 pecoh pecah(an): *kakeinyo luko*
keno ~ kaco, kakinya luka kena
 pecahan kaca

bapecah berpecah, pecah, berpisah
uhang due itoh lah ~ mereka ber-
dua itu sudah berpisah

mecoh memecahkan, memisahkan
nyo ngan ~ kaco pintau, dia
 yang memecahkan kaca pintu;
kito cube ~ uhang due itoh,
 kita coba memisahkan mereka
 berdua

dipecoh dipecahkan, diceraikan:
iko misti basatau, jangeng mboh

~ *nyo*, kalian harus bersatu,
 jangan mau diceraikannya

pecoh beleh pecah belah: *anzo-*
anzo melel baron ~, berangsur-
 angsur membeli barang pecah
 belah

pecak pecat, copot, memberhentikan
lakeinyo bentoi dek keno —,
 suaminya berhenti karena kena
 pecat

mecat memecat: *idek talalau*
kantai ~ nyo, tidak sampai hati
 saya memecatnya

pecek percik, titik-titik air: — *aye ka*
mukonyo, percikkan air ke muka-
 nya

peceik percik, titik-titik air: *baseh*
uge mukonyo keno ~ aye, basah
 juga mukanya kena percik-percik
 air

meceik memercikkan: *katujeu*
niang nyo ~ aye kamahei, suka
 betul ia memercik-mercikkan air
 ke sini

dipeceik dipercik(kan): *sakaik*
mato akau ~ nyo dengan aye,
 sakit mataku dipercikkannya
 dengan air

pede tengik (tentang rasa atau bau
 karena terlalu lama disimpan):

idek usahlah ngurain dengan minyak ngan—, tidak usahlah menggoreng dengan minyak yang tengik

pedeh pedas (spt. rasa lada/cabe): *uhang kito suko makan ngan—* orang kita suka memakan yang pedas-pedas

pamedeh gemar pada yang pedas-pedas: *nyo ~ ia* gemar pada yang pedas-pedas.

peden bedil, senapan: *kito lah pande uge mena —*, kita sudah pandai juga membuat bedil

pedin bedil, senapan: *manan ndok malawang, ~ dade*, bagaimana akan melawan, bedilnya tidak ada

pedeng pedang, kelewang: *ade ngan nyandan —*, ada yang menyandang pedang

pedon pedang (nya) : *~ nyo tajeng* pedangnya tajam

pege pegal: - *badeng dek lamo dudeuk*, pegal badan karena lama duduk

pegeng pegang, raba: *kito — kakei-nyo*, kita pegang kakinya; — *ilok- ilok apo ngan dikatonyo*, pegang baik-baik apa yang dikatakannya
bapegeng berpegang: *kamai naek ~ ka ako kayau*, kami naik berpegang pada akar kayu; *akau tetak ~ ka kicek kayo*, saya tetap berpegang pada ucapan Anda
megeng memegang: *die ngicek sambeng ~ tungkak*, beliau berbicara sambil memegang-megang tongkat

dipegeng dipegang: *~ nyo terauh kicek indouknyo*, dipegangnya terus ucapan ibunya

pegeuk pagut, peluk, rangkul: *takan-jak die akau —*, terkejut beliau saya rangkul

bapageuk berpagutan, berangkulan: *~ niang uhang itoh julun basuo*, berangkulan mereka mula bertemu

megeuk memagut, merangkul: *lamo, akau ~ nyo*, lama saya merangkulnya

dipaguk dirangkul: *dade pulo nyengko kantai ndok ~ nyo*, tidak pula menyangka saya akan dirangkulnya

pegoi, goi lih goi

peh, lepeh lih. lepeh

pehah peras: — *kuak-kuak mak kalau ayeinyo*, peras kuat-kuat supaya keluar airnya

dipehah diperas: *kalou idek ~ idek kalua ayeinyo*, kalau tidak diperas tidak keluar airnya

pehaik pilin: *kamai — ijeuk jadi talai*, kami pilin ijuk menjadi tali
meheik memilin: *nyo ~ ijouk ndok mena talai uge*, ia memilin ijuk untuk membuat tali juga
dipehaik dipilin: *ijeuk ~ bise jadi talai*, ijuk dipilin dapat menjadi tali

pahang 1. loteng: *banyek menacaik dateih —*, banyak tikus di atas loteng

pehan loteng : *~ nyo long salese*, lotengnya belum selesai

2. peram, menyimpan (sesuatu supaya masak) *kamai — makonyo masak*, kami peram makanya masak
mehang memeram: *~ pisang supayo masak*, memcram pisang supaya masak
dipehang diperam: *manan mboh masak kalou idek ~*, bagaimana akan masak kalau tidak diperam
pehauk perut: *sakaik — apo obatnyo?* sakit perut apa obatnya
pehouk perut: *~ nyo buncoik*, perutnya buncit
pejeh padam, mati, tidak hidup: *ahei kelang lamou — pulo*, hari gelap lampu padam pula
mejeih memadamkan: *nyo ~ lampou*, ia memadamkan lampu
dipejeih dipadamkan: *~ nyo lampou*, dipadamkan lampu
pejeng pejam, tutup: *— mato kalou taraso sakaik*, pejam-pejamkan mata kalau terasa sakit
mejeng memejam(kan): *die ~ beliau memejam; nyo ~ mato*, ia memejamkan matanya
dipejeng dipejamkan: *~ nyo mato ngimok daheh*, dipejamkannya matanya melihat darah
pekak 1. pekak, tuli: *talingonyo—*, telinganya pekak
pekak pekak, tuli: *~ nyo lah biyeh niang*, pekak/tulinya sudah keterlaluan
pekak badouk agak pekak: *nyo ~ ia* agak pekak
tabun pekak lih. *tabeung*

2. pekat, kental: *kuohnyo —*, kuahnya kental
pekang 1. pekan, balai, pasar: *ramai uhang lalau ka —*, ramai orang pergi ke pekan
 2. pekan, minggu (jangka waktu 7 hari): *lah limo — kama tibe sinei*, sudah lima minggu kami sampai disini
bapekang-pekang berpekan-pekan, berminggu-minggu *lah ~ kama sinei*, sudah berpekan-pekan kami disini
pekeh fakih (ahli hukum Islam: *alain niang die salamo jadi —* alim sekali beliau selama menjadi fakih
pekek pekik, teriak: *tadenge — tengoh malang*, terdengar pekik di tengah malam
pekeik pekik, teriak: *nyo nengo ~ uhang di langaik*, ia mendengar pekik orang di langit
mekek memekik: *die ~ nyerou satei ninek munyan*, beliau memekik menyerukan kesaktian nenek moyangnya
tapekek terpekik: *tadengen suaro uhang ~*, terdengar suara orang terpekik
peko pekur, tunduk: *— kepala mpong*, tundukkan kepalamu
tapeko terpekur, tertunduk, termenung: *~ kama nengo caritonyo*, terpekur/termenung kami mendengarkan ceriteranya
pel pel, tablet: *nyo nelan—*, ia menelan pel
pelaik 1. pelit, kikir: *uhang — schaik*

pelak

dapek kantei, orang kikir sukar memperoleh kawan

2. belit, putar: — *teleinyo ka baton kayau*, belitkan talinya ke pohon

melaik membelitkan: ~ *kawak sakalilen batonnyo*, membelitkan kawat sekeliling batangnya

3. pelik, ruwet: *agek ~ pakaro iko* agak pelik perkaramu

pelak ladang: *nantang bagaer di—*, kakek bekerja di ladang; *kamai negek baheung dalon —*, kami mendirikan dangau dalam ladang
pelok ladang: ~ *nyo lah mule semak*, ladangnya sudah mulai semak

pelang 1. mempela (buah-buahan sej. mangga): *manjat baton ~*, memanjat pohon mempela

pelan mempela: *masak-masak ~ nyo*, masak-masak mempela

2. tonggak, tiang: *kamai masang ~ tepei jaleng*, kami memasang tiang di tepi jalan

peloh peluh, keringat: *bamandoi—*, bermandikan keringat

pelouh peluh, keringat: *bamandi ~ nyo kalua*, bercucuran keringatnya keluar

bapeloh berpeluh, berkeringat: *cepat niang nyo ~*, cepat sekali ia berkeringat

pelok peluk: *akau — nyo katiko itoh*, saya peluk dia ketika itu

pelouk pelukan: *gedeng ateinyo dalon ~ putei*, besar hatinya dalam pelukan tuan putri

penca

bapelok berpeluk: *anoknyo ~ terauh*, anaknya berpeluk terus
melouk memeluk: *takejeuk baginde ~ putai*, mendadak baginda memeluk tuan putri

dipelouk dipeluk: ~ *nyo anoknyo sambeng nangaih*, dipeluknya anaknya sambil menangis

tapelok terpeluk, dapat/sanggup memeluk: ~ *dek kantai baton kayou sagedon itoh*, terpeluk ku pohon sebesar itu

sapamelouk sepemeluk: *gedon baton kayou itoh ~ uhang*, besar pohon itu sepemeluk orang

pelor pelor, peluru: *idek dapek ditembouh—*, tidak dapat ditembus peluru

pena pena: *nulaih suhak dengan—*, menulis surat dengan pena

penain pening, pusing, sakit kepala: — *akau ngimoknyo*, pusing saya melihatnya; *melei ubot—*, membeli obat sakit kepala

menen memusingkan: *gaweinyo ~ kapalo bae*, kerjanya memusingkan kepala saja

dipenen dipusingkan: ~ *nyo kapalo kamai*, dipusingkannya kepala kami

pamenain pemusing, sering pusing lah ~ *kantai kinai*, sudah sering pusing saya sekarang

penak penat: — *kakai banyek bajaleng*, penat kaki kalau banyak berjalan, *akau malepeh—*, saya melepaskan penat

penca penca: — *tempek duduk iko*

pencar-pencarkan tempat duduk kalian

bapenca berpencar: ~ *kamai nakiknyo*, berpencar kami mencarinya

menca memencar(kan): *mokmiko* ~ *dihoi*, janganlah kalian memencar-mencarkan diri

dipenca dipencar(kan): ~ *tempek duduknyo*, dipencarkan tempat duduknya

tapenca-penca terpencar-pencar; terpisah-pisah: *tempek kamai* ~, tempat kami terpencar-pencar

pence pencil, pisah: — *mano bagian mpong*, pisahkan mana bagianmu

mence memencil(kan): memisah(kan): *mok dek* ~ *dihoi*, janganlah memencilkan diri

dipence dipencilkan, dipisahkan: *nyo salalou* ~ *kantei*, ia selalu dipencilkan oleh temannya

tapence terpencil, terpisah: *umoh-nyo* ~, rumahnya terpencil

pendain pending, ikat pinggang: *anak mude kinai jaheng make* —, anak muda sekarang jarang memakai ikat pinggang

bapendain berikat pinggang, memakai ikat pinggang: *nyo ndek* ~ ia tidak mau memakai ikat pinggang

pendak

tapendak terpendam, tersembunyi *bajunyo* ~ *bae dalon lamarei*, bajunya tersembunyi saja dalam lemari

pendang pendam, simpan: *kito* —

dulouh baron-baron ineh, kita pendamkan dahulu barang-barang ini

mendang memendam: *lah kurauh awoknyo* ~ *parasaan*, sudah kurus badannya karena memendamkan perusaan

dipendang dipendamkan: *apo ngan taraso* ~ *dulouh*, apa yang terasa dipendamkan dahulu

pengak 1. pengap, sesak: — *dalon biliknyo*, pengap di dalam kamarnya

2. pais, palai: *kito* — *ikan ineh*, kita pais ikan ini

mengak memais: *indok* ~ *laok*, ibu memais ikan

dipengak dipais: *ikan saluang ilok* ~, ikan seluang baik dipais

penggang penggal, potong, kerat: *sakalei* — *putauh manyang duwot pedonnyo*, sekali penggal putus bambu oleh pedangnya

menggang memenggal, memotong, mengerat: *idek telok kantai* ~ *buleuh dengan pahang*, tidak sanggup saya memotong bambu dengan parang

dipenggang dipenggal, dipotong: *kabenyo die matai* ~ *musoh*, kabarnya beliau mati dipenggal oleh musuh

penoh penuh: *isai geleh* —, isilah gelas penuh-penuh

menoh memenuhi, memenuhi: *akau* ~ *permintaannyo*, saya memenuhi permintaannya: *sapo* ~ *bak aye?* siapa memenuhi bak

air?

penyak sapu: *megeng* — *bae lah maleh udouk itoh*, memegang sapu saja sudah malas anak perempuan itu

penyat sapu(nya): *mboh akau nyapou umah tapei ~ dade*, mau saya menyapu rumah, tetapi sapunya tidak ada

menyat menyapu: ~ *umah*, menyapu rumah

dipenyat disapu: *idek pernah ~ umohnyo*, tidak pernah disapu rumahnya

penyau penyu, kura-kura: *cube se-kalai-sekalai makan telou*—, cobalah sekali-sekali memakan telur penyu

penyou penyu: ~ *sinei nek-nek*, penyu disini kecil-kecil

perang perang: *tujuh kalai tajadoi*—tujuh kali terjadi perang; *inehlah—ngan dahsek*, inilah perang yang dahsyat

peran perang: *waktou ~ itohlah die tatangkak*, waktu perang itulah beliau tertangkap

baperang berperang: *galou-galou uhang samo ~ semua orang turut berperang*

meran memerangi: *basamo kamai ~ nyo*, bersama-sama kami memerangnya

paperangan peperangan: *dalou ~ biase kito ngimok uhang matai*, dalam peperangan biasa kita melihat orang mati

pesak 1. kurang, sergap: — *ayang*

dalou kandan, kurung ayam dalam kandangnya

2. pesat, cepat sekali, laju: — *ka-majuan nagehi kito salamo die merintah*, pesat kemajuan negeri kita selama beliau memerintah

3. kurang, sempit

tapesak kekurangan, kesempitan: *kantai sedon ~ balanje*, saya sedang kekurangan belanja; *kamai dalou ~, nyo dateng pulo nagih utang*, kami dalam kesempitan, ia datang pula menagih utang

pesang pesan, minta: — *die dateng ka mahei*, pesan/minta beliau untuk datang ke sini

bapesang berpesan: *buleih kantai ~ ndok die?* bolehkah saya berpesan untuk beliau?

mesang memesan: ~ *buku ka Jakarta*, memesan buku ke Jakarta

dipesang dipesan: *buku lah ~ buku sudah dipesan*

pese puas: — *kamai makang*, puas kami makan *himok nianglah* —, lihatlah sepuas-puas

pese tak tahu diri, masakan, mana mungkin: — *mpong*, tak tahu diri kamu; — *nyo ndok dateng ka mahei*, mana mungkin ia akan datang ke sini

peso paksa,kejut: — *ayan itoh buleih lahai*, kejutkan ayam itu supaya lari; *kantai — nyo lalau*, saya paksa ia pergi

meso memaksa(kan): *putai ~ dihi mandai di talage*, tuan putri memaksakan diri mandi di telaga

dipeso dipaksa: ~ *pindah dahi umoh itoh*, dipaksa pindah dari rumah itu

tapeso terpaksa: ~ *kamai magih uang*, terpaksa kami memberikan uang

paksaan paksaan: *dade ~ iko lalau* tidak ada paksaan bagimu untuk pergi

pesok tembus, bocor, bolong, berlubang: *tabuwe imbe*—, terbawa ember bocor

masouk melubangi, membolongi: *piyo mpong ~ imbe?* mengapa kamu membolongi ember?

dipesouk dibolongi, dilubangi: ~ *nyo pulo dindin umah*, dilubangi-nya pula dinding rumah

peta peta: *long bise nyo ngimok*—, belum dapat ia melihat peta

peto peta: ~ *nagehi kito kuak niang berubeh*, peta negeri kita seringkali berubah

petang sore, petang: — *bahu kamai baleik*, sore-sore baru kami kembali; *nyo long mandei*—, ia belum mandi sore

petan sore, petang, kemarin: ~ *isok die ndok barangkek*, besok sore beliau akan berangkat; ~ *bagegeh kamai barangkek*, kemarin bergegas kami berangkat

kapetan kemarin: ~ *die lah sakaik uge*, kemarin beliau sudah sakit juga

petan duo malon dua hari yang lalu: ~ *die agi singgah kumoh kamai*, dua hari yang lalu beliau

masih singgah ke rumah kami
petan tigo malon tiga hari yang lalu: *lah basuo akau dengan die ~ dumei iko*, sudah bertemu saya dengan beliau tiga hari yang lalu di rumahmu

petauh petir: *banyak baton ninyo kudeung ditumbouk*—, banyak pohon kelapa gundul/kudung disambar petir

petouh petir: *takejeuk kantai nengo ~ tadeih*, terkejut saya mendengar petir tadi

pete 1. petani: *akau idek katujeu sam samban*—, saya tidak suka sambal petai

2. lihat, pandang perhatian: *sudah selo — tentau madu kaseh*, sesudah saling pandang tentu memadu kasih

meto melihat, memandang, memperhatikan: *entah piyo nyo ~ kamai*, entah mengapa ia memperhatikan kami

dipete dilihat, diperhatikan, dipandang: *kamalonnyo ~ terauh*, malu ia diperhatikan/dipandang terus

petek 1. peti, ambil: — *bungou mala-tei satangke*, petik bunga melati setangkai

meteik memetik: *perlau uge kito balaje ~ bunge*, perlu juga kita belajar memetik bunga

dipeteik dipetik: *banyak niang ~ nyo bunge*, banyak sekali dipetik-nya bunga

tapetek terpetik, terampil: ~ *pulo*

bungou ngan kurang, terpetik pula bunga yang buruk; *long ~ dek kantai buouhnyo*, belum terambil olehku buahnya

2. menarik (spt. pada pelatuk bedil): *cepat ~ palatouknyo*, cepat petik pelatuknya

meteik meinetik: talambak kito ~ palatouknyo, terlambat kita meinetik pelatuknya

3. petik, memegang rokok (antara dua ujung jari): *— ukoknyo bulelah lah*, petik rokoknya bolehlah

4. petik, membungyikan/memainkan (gitar atau alat musik lainnya): *— lah gitar iko*, mainkan gitar mu

peten (sejenis alat membawa barang dari bambu yang disandang): *banyek uhang make — muwo baron*, banyak orang membawa "peten" untuk membawa barang

picaik 1. picit, tekan keras-keras (dengan ujung jari): *— leh ka ujun*, tekan sebelah ke ujungnya
miceik memecit, menijit: ~ jahi-nyo, memijit jarinya

dipiceik dipicit, dipijit: sakaik aso ~ nyo, sakit rasa dipijitnya

2. picik, sempit: *pikirannyo—*, pikirannya picik/sempit

picak picak, rata, datar, tipis: *daleuk batu — jadi gundu* carilah batu yang rata sebagai gundu

pical pical (sej. sayuran, campuran dari beberapa macam sayur dan dikuahi): *mano lemak— dengan gado-gado?* mana yang enak, pical

atau gado-gado?

pihain petak, piring: *bape — iko mangko sahai ineh?* berapa piring kamu memacul sehari ini?

pihen piring, petak: *~ sawoh ineh gedeng-gedng*, piring/petak sawah ini besar-besar

pihak pihak — *ngan batino musti dateng ka — ngan janteng*, pihak yang perempuan mesti datang ke pihak yang laki-laki

mihak memihak: *kamai ~ ka iko*, kami memihak kepadamu

pihang pirang: *ambouknyo panjang tapei—*, rambutnya panjang, tetapi pirang

pihek giling, lumatkan: *— cabe lekeh*, giling lada segera

bapihek digiling, bergiling, sudah digiling: *padek melel cabe ngan lah ~ lebih baik membeli lada yang sudah digiling*

mihek menggiling: *idek usah payah-payah ~ cabe*, tidak usah payah-payah menggiling lada

dipihek digiling: *~ alauh-alauh*, di giling halus-halus

pihong jirus, (putaran yang meruncing ke bawah), runcing: (makin ke ujung makin runcing, spt. kerucut): *mok dek nekat ayei ngan —*, janganlah mendekati air yang berputar; *bene bungkuhnyo—* buatlah bungkusnya runcing/jirus

pije
bapije-pije berpijar-pijar; *nampak lampou ~ dateih bukoik*, kelihatan lampu berpijar-pijar di atas bukit

pijek pijak, injak: — *leh ka ujunnyo*, injak bagian ujungnya
bapijek berpijak: *ineh tempek* ~ ini tempat berpijak
mijek memijak, menginjak: *lah akau larang nyo* ~ *luloh*, sudah saya larang ia menginjak lumpur
dipijek dipijak, diinjak: *aboih tanaman* ~ *jawoi*, habis tanaman diinjak sapi
tapijek terinjak, terpijak: *luo kakeinyo* ~ *pecoh kaco*, luka kakinya terinjak pecahan kaca
pihak pikat, bujuk: — *mak mboh nyo dateng*, bujuk/pikat supaya mau ia datang
mikat memikat, menangkap (dengan pikat): *tioh ahei minggu kama* ~ *katutau*, setiap hari minggu kami memikat balam
dipikak dipikat, dibujuk: ~ *denga uang*, *mboh nyo dateng*, dibujuk dengan uang, mau ia datang
pike pikir: *kito* — *dulouh bahu buleih manjawotnyo*, kita pikirkan dahulu baru boleh menjawabnya
bapike berpikir: *buleih kama* ~ *sabente?* bolehkah kami berpikir sebentar?
mikei memikirkan: *ntek akau* ~ *manan caronyo*, nanti saya memikirkan bagaimana caranya
dipikei dipikirkan: *idek* ~ *nyo naseik kama*, tidak dipikirkannya nasib kami
pikiran pikiran: ~ *nyo idek pukang*, pikirannya tidak beres

pikeh hias, dandan: *kito* — *dulouh anak bujon kito*, kita dandani dahulu anak bujang kita
bapikeh berdandan, berhias: *lah pande nyo* ~ *suhan*, sudah pandai ia berdandan sendiri
pikong 1. pikul, bawa (di atas bahu): — *dek mpong kahon beheh*, pikul olehmu karung beras
mikon memikul: *idek telok akau* ~ *sabehot itoh*, tidak sanggup saya memikul seberat itu
dipikong dipikul: *klou dade benton tapeso* ~ *kahon beheh*, kalau tidak ada gerobak terpaksa dipikul karung beras
tapikong terpikul, terbawa, sanggup memikul: *apo* ~ *dek iko kayou itoh?* terpikulkah olehmu kayu itu?
 2. pikul (ukuran/takaran berat + 62½ kg): *kama mele* beheh *limo*—, kami membeli beras lima pikul
bapikong-pikong berpikul-pikul: ~ *beheh dikhain ka Padang*, berpikul-pikul beras dikirim ke Padang
pilain pilin, jalin: *limo kalei* — *lah jadoi*, lima kali pilin sudah jadi
milin memilin: *muhah bae beheuk* ~ *buouh ninyo*, mudah saja monyet memilin-milin buah kelapa
dipilain dipilin: *ijuk ineh mboh nyo* ~ *jadi talai*, tujuk ini mau dipilin menjadi tali
pilau pilu, sedih: — *atai kantai bapisah dengan die*, sedih hati saya

berpisah dengan beliau
pileh pilih: — *mano ngan katujeu dek iko*, pilihlah mana yang kausenangi
mileih memilih: *tasehah ka die* ~ terserah kepada beliau memilihnya

dipileih dipilih: *lah* ~ *nyo duleu*, sudah dipilihnya lebih dahulu
pilem film: *agi kuak uge die nunton*— masih sering juga beliau menonton film

pimpain pimpin: — *dek iko barisan lah ka muko*, pinpin olehmu barisan bagian depan

mimpen memimpin: *payah uge ~ uhang Dusun kamai*, payah juga memimpin orang kampung kami
dipimpain dipimpin: *kalou idek ~ idek pukang palahoh*, kalau tidak, dipimpin tidak akan beres
pamimpen pemimpin: *ilok nagehoi taganteung ka ~ nyo*, baik negeri tergantung kepada pemimpinnya

pinang 1. pinang: *uhang due itoh sendo* — *dibeleh due*, mereka berdua seperti pinang dibelah dua, *tino nalok* — *ndok makan siheh*, nenek mencari pinang untuk makan sirih

pinan pinang: *awak ndok makan siheh*, ~ *lah aboih*, kita akan memakan sirih, pinangnya sudah habis

2. pinang, lamar, minta: *kita* — *anok gadih die*, kita pinang anak gadis beliau

pincang pincang, tidak lurus, tidak

seimbang: *kakeinyo* —, kakinya pincang

pincong pencong, bengkok, tidak lurus: *jalon ka Dusun kamai*— jalan ke kampung kami bengkok-bengkok; — *dikoik ka kanang*, bengkokkan sedikit ke kanan
micon membengkokkan: *sapo pulo ~ jalon ineh?* siapa pula yang membengkokkan jalan ini?

dipincon dibengkokkan: ~ *nyo pulo ka kide*, dibengkokkannya pula ke kiri

pindah pindah, beralih: *kinai kamai*— *ka carito laain*, sekarang kami beralih ke ceritera lain; *die lah*— *ka Padang*, beliau sudah pindah ke Padang

pindoh pindah: *suhat ~ nyo long uge kalua*, surat pindahnya belum juga keluar

mindah memindahkan: *ka mano kito ~ baronnyo?* kemana kita memindahkan barangnya?

dipindah dipindah(kan): *lah patauk ~ baronnyo*, sudah patut dipindahkan barangnya

pindek pendek, ringkas: — *bae carito kamai*, pendek saja ceritera kami
pindek pendek, ringkas: ~ *nyo cukauk pulolah hiburan sahai itoh* pendeknya cukup pulalah hiburan sehari itu

pingaik pingit, kurang: *lah sataaung anoknyo keno*—, sudah setahun anaknya kena pingit

bapingaik berpingit, berkurang: *idek telok akau ideuk* ~, tidak

sanggup saya hidup berkurang
mengeik memingit, mengurung:
kinai idek zamannyo kito ~
anak gadih, sekarang tidak masanya
kita memingit anak gadis
dipingaik dipingit, dikurung: *ade*
kaau nyubou ~ ? adakah kamu
mencoba dipingit?

pingak tabuhan, penyengat: *anak —*
pedek jadi umpan mancin, anak
penyengat baik dijadikan umpan
untuk memancing

pinggang 1. pinggan, piring: *suson—*
dalon lamarei, susunlah pinggan
dalam lemari

2. pinggan (bagian tubuh): *sakaik*
— lamo dudeuk, sakit pinggang
karena lama duduk

pinggang pinggan: *~ nyo rampain*,
pinggangnya ramping

pinggong pinggul, pangkal paha:
kinai bahu taraso sakaik —, sekarang
baru terasa sakit pinggul

pinggon pinggul: *~ nyo lah mule*
kembang, pinggulnya sudah mulai
kembang

bapinggong berpinggul: *kinai bahu*
nampak basou nyo ~, sekarang
baru kelihatan bahwa ia berpinggul

pingkok bengkok, tidak lurus, tidak
jujur, dengki: *mok dek pacayo*
uhang—, janganlah percaya kepada
orang yang tidak jujur: *kayou-*
nyo—, kayunya bengkok

pingkouk bengkok, dengki, tidak
jujur: *sangak ~ uhang ioth*, sangat
tidak jujur orang itu

dipingkok dibengkokkan: *~ nyo*

tungkat nantang, dibengkokkan-
nya tongkat kakek

pinjang pinjam: *kamai ~ uang ka die*,
kami pinjam uang kepada beliau
minjan meminjam: *buleih kamai*
~ uang? bolehkah kami me-
minjam uang?

dipinjang dipinjamkan, dipinjami:
buku ineh idek buleih ~ buku ini
tidak boleh dipinjamkan/dipinjami

pintah urus, rawat: *— indok mpong*
sedon sakaik, rawatlah/uruslah
ibumu sedang sakit

pintah rawatan, layanan: *ilok*
niang ~ bininyo, baik sekali
layanan istrinya

mintah mengurus, melayani: *kiro-*
kiro limo buleng akau ~ die, kira-
kira lima bulan saya merawat/me-
ngurus/melayani beliau: *sapo ~*
iko makang sitou? siapa melayani
kalian makan di sana?

dipintah diurus, dirawat, dilayani:
~ nyo lakeinyo ilok-ilok, dilayani-
nya suaminya baik-baik

tapintah terurus, terawat, ter-
layani: *~ dek kantai kunco lamo*,
terlayani olehku teman lama

pintak minta: *— uang sio uto ka die*,
minta uang sewa mobil kepada
beliau

pintok permintaan: *mako dikabe-*
ungkanlah ~ putai, maka dika-
bulkanlah permintaan tuan putri
mintak (me)minta, memohonkan:
putai ~ anak ka Tuhang, tuan
putri memohonkan anak kepada
Tuhan

mintok meminta, memohon:
dayeng-dayeng ~ ampaung ka putai, dayang-dayang meminta ampun kepada tuan putri
 pintau pintu: *saak* —, tutuplah pintu
 pintou pintu: *~ nyo tasaak terauh* pintunya tertutup terus
 pintou bukon pintu palsu (lubang sebesar $\frac{1}{2}$ meter persegi diatas atap, biasanya diberi kaca, gunanya supaya cahaya terang masuk ke dalam): *kaco ~ lah pecah*, kaca pintu palsu sudah pecah
 pintou lawang gaba-gaba, gerbang: *ntok ahei rayo uhang mena ~*, menjelang hari raya orang membuat gaba-gaba/gerbang
 pintou suhai jendela: *die megeu dekek ~* beliau berdiam diri dekat jendela
 pinte jaga, hadang: — *jangeng nyo lahai dahi sinei*, jga jangan ia lari dari sini
 dipinte dihadap, dikepung: *kamai ~ parampok tengoh jaleng*, kami dihadap/dikepung perampok ditengah jalan
 pinte pintas, potong: — *bae nem-pouh jalon ineh*, pintas/potong saja melalui jalan ini
 maminteh memintas, memotong: *ade jalon ~ kumoh die*, ada jalan memintas ke rumah beliau
 sapinteh sepintas, sekilas, sebentar sekejap: *kamai ngimok die ~ bae*, kami melihat beliau sebentar saja
 pioh piuh: — *dikoik ujun talei itoh*, piuhlah sedikit ujung tali itu

mioh memiuh: *pande mpong ~ ujungnyo?* pandaikah kamu memiuh ujungnya?
 piok periuk: *agi ade nasai dalon—*, masih ada nasi dalam periuk
 piouk periuk: *maliwak gedon ~ ineh*, terlalu besar periuk ini
 sapiok hidup bersama: *kantai agi ~ dengan mintuo*, saya masih hidup bersama dengan mertua
 pipa pipa, saluran, selang: *mancurek ayo daton dalon—*, keluar air dari dalam pipa; *sailouknyo iko nguduk make—*, sebaiknya kamu merokok memakai pipa
 pipai pipi
 pipei pipi: *sangak alouh ~ putai*, sangat halus pipi tuan putri
 pipaik pipit (sej. burung): *ade — tarbeng tinggai*, ada burung pipit terbang tinggi
 pipeik pipit: *burun ~ tadeih lah matai kena sumpai*, burung pipit tadi sudah mati kena sumpit
 pipeh pipih, tipis dan rata: *daleuk batu ngan — jadi gundu*, carilah batu yang pipih menjadi gundu
 pirak perak (sej. logam): *perhiasan-nyo dahi meh atau —*, perhiasannya dari emas atau perak
 piren piring: *basuh — kumoh*, cucilah piring-piring kotor
 pisa pisau: *die ngasoh—*, beliau mengasah pisau
 piso pisau: *~ nyo lah tumpung*, pisaunya sudah tumpul
 pisah pisah, cerai: — *mano baron die*, pisahkan mana barang beliau

bapisah berpisah, bercerai: *bahu tigo buleng kawain lah ~ sakalei*, baru tiga bulan kawin sudah bercerai; *kamai ~ di simpan jaleng*, kami berpisah di simpang jalan misah memisahkan: *~ dihi dahi kantei*, memisahkan diri dari temannya

dipisah dipisahkan: *~ atah dengan bekeh*, dipisahkan antah dengan beras

tapisah terpisah: *mako ~ lah isei dengan kuleiknyo*, maka terpisahlah isi dengan kulitnya

pamisah pemisah: *dibene garih ~* dibuatkan garis pemisah

pisaik rapat sekali (erat dan keras sekali pilinannya spt. benang): *daleuk kaain ngan-*, carilah kain yang rapat sekali

pisak

bapisak berpesak: *siwannyo dade ~ celananya tidak berpesak*

pisang pisang: *banyek kamai batanang -*, banyak kami bertanam pisang

pisan akau tabeloi *~ matah*, saya terbeli pisang mentah

pisan ige (nama pisang sej. dengan pisang ambon): *ade uge kamai nanang ~* ada juga kami menanam pisang ambon

pisan kamatau pisang kembatu (nama sej. pisang, biasa digoreng atau direbus): *banyek kamai*

nguren ~ banyak kami menggoreng pisang kembatu

pisan kapa pisang kapa (sej.

pisang untuk digoreng): *~ padek digoroin*, pisang kapa baik digoreng
pisan raje pisang raja: *~ ilok di-makeng sasudeh makang*, pisang raja baik dimakan sesudah makan
pisan rajou sere pisang raja serai: *~ mahang belinyo*, pisang raja serai mahal belinya

pisong 1. putar: *- ka hide atau ka kanang*, putar ke kiri atau ke kanan

2. miring; pencong: *sayang idun-nyo -*, sayang hidungnya miring

pita pita: *kebek bungkusnyo dengan ikat bungkusnya dengan pita*
pito pita: *~ sapo iko pake?* pita siapa kamu pakai?

bapita berpita, memakai pita: *padek bentuknyo kalou ~ bagus rupanya kalau memakai pita*

pitak petak, piring, ruang: *tukonyo limo-*, tokonya lima petak

bapitak berpetak: *tukonyo ~ tige*, tokonya berpetak tiga

pitrah fitrah (zakat fitrah): *sudah samian rayo dade arteinyo agi mayei-* sesudah sembahyang hari raya tidak ada lagi artinya membayar zakat fitrah

bapitrah berfitrah: *kito ~ ka uhang miskain*, kita berfitrah kepada orang miskin

pitulo petula: *buouh -ampain samo dengan jageung*, buah petula hampir sama dengan jagung

piyain pilin: *- talingonyo*, pilin telinganya

miyen memilin: *die kuah niang ~*

talingok uhang, beliau suka sekali memilih telinga orang

piyak

duo piyak lih. due

piyama piyama: akau jaheng make—
saya jarang memakai piyama

piyeh jera, usir, kejutkan: lah — nyo dateng ka mahei, sudah jera ia datang kemari
miyeh menjerakan, mengusir, mengejutkan: sapo ~ ayang? siapa mengejutkan ayam?

dipiyeh dijera, diusir, dikejutkan: ~ nyo kamai, dikejutkannya kami

piyo mengapa: — long uge lalau, mengapa belum juga pergi? *akau idek taau — nya dateng ka mahei*, saya tidak tahu mengapa ia datang ke sini

plastik plastik: dibungkeuh dengan karte—, dibungkus dengan kertas plastik

pre libur, istirahat: midek parnah— die bagawe, tidak pernah istirahat beliau bekerja

mere meliburkan, mengistirahatkan: *ndek die ~ kamai sahai ineh*, tidak mau beliau meliburkan kami hari ini

dipere diliburkan, diistirahatkan: ~ bagawe agek saminggau, diistirahatkan bekerja agak satu minggu

pamere suka istirahat, suka bolos: ~ niang iko, kamu suka bolos/pembolos

puaik klakson: tadenge bungi — uto, terdengar bunyi klakson mobil

puak kaum, kelompok, golongan: bape — uhang Kincai galou-galou?
berapa puak orang Kerinci semuanya?

bapuk-puk berpuak-puk: uhang dahin ideuh ~, orang dahulu hidup berpuak-puk

pual pual (nama kain): kaain — padek jadi baju uhan batino, kain pual baik sebagai baju perempuan

puaso, paso, lih. paso

pucak pucat (kelihatan lesu spt. orang sakit): — mukonyo ngadot die, pucat mukanya menghadap beliau

tapucak pucat: ~ kamai duwot-nyo, pucat kami olehnya

pucok pucuk, puncak

pucok pucuk, puncak: terauh naek ka ~, terus naik ke puncaknya; *~ nyo lah patah*, pucuknya sudah patah

bapucok berpucuk: daunnya dade ~ daunnya tidak berpucuk

pude pudar, pucat, kurang terang, suram, kurang bercahaya: tukalah baju ngan — itoh, tukarlah baju yang pudar itu

mamude memudar, menjadi pudar cepak niang ~ kaain ineh, cepat sekali menjadi pudar kain ini
dipudekan dipudarkan, dipucatkan: ~ dikoik catnyo, dipudarkan sedikit catnya

pudo sama, seri (tak ada yang menang atau kalah): kasudouhnyo — uge akhirnya sama juga

pudoin puding (sej. tanaman, daunnya berwarna-warni): *cukauk mecan* — *ditanangonyo muko umah*, cukup macam puding ditanamnya di muka rumah

pueh puas, kenyang, sampai bosan: *bahulah* — *ateinyo*, barulah puas hatinya; — *indouknyo malarangnyo*, sampai bosan ibunya melarangnya

mueh memuaskan: *sampelah maksouknyo* ~ *ateinyo*, sampailah maksudnya untuk memuaskan hatinya

dipuehkan dipuaskan: ~ *niang lah atei mpong sinei*, dipuaskan betul hatimu di sini

sapueh-pueh sepuas-puas, sesuka: *dapeklah nyo minon ayei talage* ~ *ateinyo*, dapatlah ia meminum air telaga sepuas-puas hatinya

pamueh pemuaskan: *inehlah ngan jadi* ~ *ateinyo*, inilah yang menjadi pemuaskan hatinya

puge 1. (melakukan dengan sungguh-sungguh): — *nianglah kaain itoh supayo bersoih*, cuci/gosok baik-baik kain itu supaya bersih

2. siksa: — *terauh sampe jehe*, disiksa terus sampai jera

muge menyiksa: *sampai atai iko* ~ *nyo?* sampai hati kamu menyiksanya?

dipuge disiksa: *segenyo* ~ *uhang*, babak belur ia disiksa orang

pamuge penyiksa (alat untuk menyiksa): *ambek kayau jadi* ~ *nyo*, ambillah kayu alat penyiksanya

3. baik/sehat: *masjik dusun kamai lah* ~ *balik*, masjid kampung kami sudah baik kembali

puhaung (sej. rumput bahan anyaman, spt. mensiang): *kamai nalok* — *ndok mena lapek*, kami mencari mensiang untuk membuat lapik

puhok puruk masukkan (dengan paksa): — *sahak ka dalon lubeng*, puruk-purukkan sampah ke dalam lubang

muhok memurukkan: *sampe atai mpong* ~ *nyo ka dalon lubeng*, sampai hati kami memurukkannya ke dalam lubang

dipuhok dipurukkan: *sakaik atai akau* ~ *nyo malan*, sakit hati saya dipurukkannya semalam

tapuhok terpuruk, terjerembab: *malon ampain kantai* ~ *ka dalon bende*, semalam hampir saya terjerembab ke dalam parit

puja

mamuje memuja: *banyek die nahouh panton-panton* ~ *Tuhang*, banyak beliau mempunyai pantun memuja Tuhan

dipuje dipuja: *sampe kinai agi* ~ *uhang kubu ninek dateih bukie itoh*, sampai sekarang masih dipuja orang kuburan nenek di atas bukit itu

pujoi puji, sanjung: *upek* — *sual dateih dunie*, umpat dan puji soal biasa di dunia

muji memuji, menyanjung: *uhang* ~ *die galou*, orang semuanya me-

muji beliau
 dipuji dipuji: *patauk ~ kapandenyoo*, patut dipuji kepandaianya
 dipuji dipuji: *~ die terauh gawei kamai*, dipuji beliau terus pekerjaan kami
 tapuji terpuji: *lakeinyoo ~ niang dalon Dusun kamai*, suaminya terpuji betul dalam kampung kami
 pujian pujian: *kamai idek parlau ~*, kami tidak memerlukan pujian
 pukah tanggal, rusuk: *— buleih pinta kalou mpong peso mukah*, bisa rusak/tanggal pintu kalau kamu paksakan membukanya
 mukah merusakkan, menanggal-kan: *piyo mpong ~ pinta?* mengapa kamu merusakkan pintu?
 dipukah dirusak, ditanggalkan: *lah akau tegeu, ~ nyo uge pinta*, sudah saya larang, dirusakkannya juga pintu
 pukak pukak (sej. alat menangkap ikan, spt. jala): *mecang-mecang alat nangkak laok: jale — pancain, lukah,* macam-macam alat menangkap ikan: jala, pukak, kail, lukah
 mukak memukak: *kantai long biase ~*, saya belum biasa memukak
 pukang jelas, tentu: *idek — apo gaweinyoo sitou*, tidak jelas apa kerjanya di sana; *mpong idek — palahoh*, tingkah lakumu tidak menentu: *idek — apo ngan ndok diambiknyoo*, tidak menentu apa yang akan diambilnya

pukok pokok, modal, dasar, pangkal: *jangengkan balabe, — nyo lah aboih uge*, jangan beruntung, pokoknya/modalnya juga sudah habis; *— nyo akau idek bise ngizain iko lalau kiyon*, pada dasarnya saya tidak dapat mengizinkan kamu pergi ke sana
 pukong 1. pukul: *keno — dengan tungkak*, kena pukul dengan tongkat
 mukon memukul: *~ anjek dengan tungkak*, memukul anjing dengan tongkat
 dipukon dipukul: *~ nyo dengan ungkak*, dipukulnya dengan tongkat; *musoh lah ~ mundo*, musuh sudah dipukul mundur
 tapukong terpukul: *~ kamai duwot kicekno*, terpukul kami oleh ucapannya
 pamukon pemukul (alat memukul): *ambek kayau ~ nyo*, ambil kayu pemukulnya
 pukulan pukulan: *~ nyo kereh*, pukulannya keras
 2. pukul, jam (menyatakan waktu, jangka waktu 60 menit): *dahi — limo sampe — tujuh kamai dume die*, dari pukul 5 sampai pukul 7 kami di rumah beliau
 pulang pulang, kembali: *— lah buku itoh ka guru*, kembalikan buku itu kepada guru
 mulang memulangkan, mengembalikan: *nyo ~ buku ka guru*, ia mengembalikan buku kepada guru
 dipulangkan dipulangkan: *lah*

patauk ~ *buku ineh*, sudah patut dikembalikan buku ini

pemulang suka pulang: ~ *niang uhang ineh*, *sabente-sabente baleik* suka sekali pulang ia, sebentar-sebentar pulang

pulau pulau: *mano pulo ade — tengoh danou Kincai*, mana pula ada pulau di tengah Danau Kerinci
kapulauan kepulauan: ~ *Indonesia lueh niang*, kepulauan Indnesia luas sekali

pulauk pulut, ketan: *tiok taaung kamai ade nanang padi —*, setiap tahun kami ada menanam padi pulut

pulouk pulut, ketan: *ngan kamai tanang ~ itang*, ~ *abeng dengan* ~ *puteh*, yang kami tanam pulut hitam, pulut merah, dan pulut putih

pulaung

bapulaung-pulaung berpulun-pulun, bergumpal-gumpal naik tinggi (spt. pada asap), bertumpuk-tumpuk, berlipat-lipat (tentang kain): *nampak asat kepang ~ tengoh laauk*, kelihatan asap kapal berpulun-pulun di tengah laut; *kaeng dalon tukonyo ~ sendo dalon gudeng bae*, kain dalam tokonya bertumpuk-tumpuk seperti dalam gudang saja

dipulon-pulon dipulun-pulun, digumpal-gumpal: ~ *nyo bae muwo kaeng*, digumpal-gumpalkannya saja membawa kain

pule pulai (nama sej. pohon, getah-

nya biasa dijadikan obat mulut): *dalon pelok kamai ade baton—*, dalam ladang kami ada pohon pulai

pule pulai: *baton ~ itoh sangak gedon*, pohon pulai itu sangat besar

puleh 1. pulih, baik, sembuh: *lah banyek ubek aboih*, *die long uge—* sudah banyak obat habis, beliau belum juga sembuh

muleih memperbaiki, membuat menjadi baik: *payah ~ namo kalou lah pernah rusak*, payah membuat menjadi baik kembali nama yang sudah pernah rusak
sapuleih-puleih sesembuh-sembuh, sebaik-baik, sekuat-kuat: ~ *die kinai*, *idek uge sailouk duleuh*, sekuat-kuatnya beliau sekarang, tidak juga sebaik dahulu

2. nyenyak, sempurna, pulas: *tiok sudeh karjou kekeh — tidurnyo*, setiap sudah bekerja keras nyenyak tidurnya

sapuleh-puleh senyenyak-nyenyak
tideulang mpong ~ nyo, tidurlah kamu senyenyak-nyenyaknya

puleih keuntungan, perolehan: *lah payah bagawe, — dade*, sudah payah bekerja, keuntungan tidak ada

pulisei polisi: *apo ji — ngimok uhang ribeuk?* apa kata polisi melihat orang ribut?

pulo pula (partikel penegas): *kamai lalau — nyingok die*, kami pergi pula menjenguk beliau

puloh

puloh puluh: *tigo* —, tiga puluh, *bape* — *uhang dipanggeng?* berapa puluh orang diundang?

pulouh puluh: *tigo* ~ *tigo*, tiga puluh tiga

bapuloh-puloh berpuluh-puluh: ~ *uhang dateng*, berpuluh-puluh orang datang

bapulouh-pulouh berpuluh-puluh: ~ *ribeu uhang dateng*, berpuluh-puluh ribu orang datang

pamang rupa, roman, bentuk: — *nyo dade di nyo, tape! parange yo lah dade bandin ilouknyo*, bentuknya memang tidak ada, tetapi kelakuan sungguh tidak ada bandingan baiknya

puman rupa, roman, bentuk: — *nyo sendo uhang bangkoik tideu*, rupanya seperti orang bangun tidur

bapumang berupa, berbentuk, beriman: *nyo dade* ~ ia tidak berbentuk

pumo

pumo tanah perumahan, pondasi: *uje niang* ~ *iko*, luas sekali tanah perumahanmu, ~ *nyo lah sudeh*, pondasinya sudah siap

punah punah, habis sama sekali: *katurunan die ampain* —, keturunan beliau hampir habis sama sekali

bapunah dibinasakan, dihabiskan: *sangaje* ~ *tanaman dalon kebun ineh*, sengaja dibinasakan tanaman dalam kebun ini

munah membinasakan, memusnah

punggong

kan, menghabiskan: *lah sudeh kamai* ~ *umpouk itoh*, sudah selesai kami memusnahkan rumput itu

dipunah dimusnahkan, dibinasakan, dihabiskan: *ilok* ~ *sejek kinai umpouk itoh*, lebih baik dimusnahkan sejak sekarang rumput itu

puncak puncak: *terauh naek ka*—, terus naik ke puncak

pundai pundi, kantung uang: *simpan* — *dalon lamarei*, simpan pundi dalam lemari

pundei pundi, kantung uang: *penoh uang dalon* ~ *tino*, penuh uang dalam pundi nenek

pundak

pundok pundak: *tanggon jawot-nyo taletak dateih* ~ *kito masain-masain*, tanggung jawabnya terletak di atas pundak kita masing-masing

pune punai (nama sej, burung): *ade-inggak dateih baton jambeu*, ada punai hinggap di atas pohon jambu

punggah

mungguh memungguh, membongkar: *sapo nulon* ~ *baron*, siapa menolong memungguhkan barang

punggouk pungguk: *burun* ~ *itoh terbang tinggai*, burung pungguk itu terbang tinggi

punggong punggung: *semauk mayah dateih*—, semut merayap di atas punggung

punggon punggung: *abeng* ~ *nyo*

puntang-pantaing

digigik semauk, merah punggungnya digigit semut

puntang-pantaing pontang-panting, tunggang-langgang: — *kamai lahai dikejou anjek*, pontang-panting kami lari dikerja najing

punten nilai, angka: — *nyo limo*, nilainya lima

bapunten bernilai, berangka, dinilai, diberi angka: *ujiannyo long* ~ ujiannya belum dinilai

munten menilai, memberi nilai/angka: *die sedon* ~ *ujian*, beliau sedang menilai ujian

dipunten dinilai, diberi angka: *gawei iko ndok* ~ pekerjaanmu akan dinilai

puntong 1. puntung, bara; *ineh tempek* — ini tempat puntung (rokok)

puntun puntunh: *bacihe* ~ *ukok dateih mije*, berserakan puntung roko di atas meja

bapuntong berpuntung: *dade* ~ *ukoknyo*, tidak berpuntung rokoknya

2. kudung, buntung: *kakeinyo* — *bekeih keno timbak*, kakinya buntung bekas ditembak

munton mengudungkan: *sapo* ~ *kakei mije?* siapa mengudungkan kaki meja?

dipunton dikudung: *lah* ~ *nyo tungkak*, sudah dikudungnya tongkat

pupau (ber) iuran: *maai kito* — *saribu rupiah suhang*, marilah kita beriuran seribu rupiah seorang

pupoh

pupou iuran: *bape* ~ *nyo* berapa iurannya?

bapupau beriuran: *kalou idek* ~ *mano bise takumpong uang*, kalau tidak beriuran mana bisa terkumpul uang

pupauh pupus, mati, hancur, habis sama sekali; — *galou isei bintang keno timbak*, habis semua isi benteng kena tembak

pupauk 1. puput, bunyi-bunyian yang ditiup: *dahi jaeuh tadenge bunyi* —, dari jauh terdengar bunyi puput

pupouk puput: *bunyi* ~ *nyo nyarain*, bunyi puputnya nyaring
bapupauk berpuput, membunyikan puput: *cuma uhang batige ngan* ~ cuma tiga orang yang berpuput

2. meniup api (biasanya dipakai Oleh pandai besi): *kalou ndok cepak gedeng apei, cube tiauk dengan* —, kalau mau cepat besar apinya, cobalah tiup dengan meniup api

mapauk memuput, meniup api (dengan puput): *sesak ngok kantai nulon die* ~ sesak napas saya melong beliau memuput

dipupauk dipuput, ditiup (dengan puput): *supayo idek pegeh*, ~ *dikoik-dikoik*, supaya tidak padam, dipuput sedikit-sedikit

pupoh 1. hebat, dahsyat

bapupoh hebat sekali, dahsyat: ~ *lagou ayan sabun*, hebat sekali laga ayam sabungan

pupon

2. adu, sabung, berkelahi hebat, pukul: ~ *nianglah ayan itoh*, adu ayam itu; ~ *lah dek iko uhan itoh*, pukul olehmu orang itu
pupon batang dubur: *tioh bihek kalua* — *nyo*, setiap buang air besar keluar batang duburnya
pupouk pupuk *mak ilok idukno kito* —, supaya baik hidupnya kita pupuk
mupouk memupuk: ~ *tanaman di kebeung*, memupuk tanaman di kebun
dipupouk dipupuk: ~ *mak ilok iduknyo*, dipupuk supaya baik hidupnya
pusa 1. pusar (tempat tumbuh rambut di kepala tau di badan yang merupakan lingkaran): *kapa-lonyo luko dekek*—, kepalanya luka dekat pusar-pusar
puso pusar-pusar: ~ *nyo due*, pusar-pusarnya dua
bapusa berpusar-pusar: *idek mung kain kapalonyo idek*—, tidak mungkin kepalanya tidak berpusar
 2. putar, lingkaran
bapusa berpusar, berputar, berlingkar: *bahaye mandai dekek ayei ngan* ~, berbahaya mandi dekat air yang berputar
pusat pusat, pusar: ~ *nyo bengkek digigik semauk*, pusatnya bengkok digigit semut; *unohnyo dekek* ~ *nagehoi*, rumahnya di pusat negeri (kampungan)
musak memusatkan: *nyo sedon* ~ *pikiran ka palajaran*, ia sedang

putai

memusatkan pikiran kepada pelajaran
pusain pusing, sakit kepala, pening; — *kantai mikeinyo*, pusing saya memikirkannya; — *die baleik bajaleng*, pening/pusing beliau sekembalinya dari berjalan
bapusain berputar: *uto itoh* ~ *tigo kalai*, mobil itu berputar tiga kali
musen memusingkan: mengacaukan: *parangenyong ngan* ~ *pikiran kito*, kelakuannya yang mengacaukan pikiran kita
dipusain diputar: ~ *tigo kalai*, diputar tiga kali
pusak pusat, pusar: *mok nguheh minyok cat ima di*— jangan menggosokkan balsem di pusat
puseik permainan: *linonyo dengan*— *nyo*, asyik dia dengan permainannya
puta putar, edar: — *gilinnyo*, putar rodanya
puto putaran: ~ *nyo kuhan ilouk*, putarannya kurang baik
baputa berputar: *dunie* ~ *24 jeng sahei samalang*, dunia berputar 24 jam sehari semalam
muta memutar(kan): *manan caro* ~ *rudounyo*, bagaimana cara memutar rodanya
diputa diputar: *bise* ~ *dengan kakai*, dapat diputar dengan kaki
pamuta pemutar, alat memutar; ~ *nyo naso*, alat memutarnya rusak
putai putri (tuan putr): *mengaih baginde ngimok kalakon*—, marah

puteh

beliau melihat tingkah laku tuan putri; — *dudeuk dikalilen dayeng-dayeng*, tuan putri duduk dikelilingi dayang-dayang

putei putri: *sangak ilouk ~ itoh*, sangat cantik tuan putri itu

puteh putih: *warnonyo*—, warnanya putih

puteih putih: *baju ~ ngan lah lusoh*, baju putih yang sudah usang

muteih memutihkan: *~ dindoin dengan kapo*, memutihkan dinding dengan kapur

mamuteh memutih: *~ burun puntong tengoh sawah*, memutih burung kuntul di tengah sawah
diputeih diputihkan: *~ nyo dindoin dengan kapo*, diputihkannya dinding dengan kapur

pamuteih pemutihkan: *beloi kapo ~ dindoin*, belilah kapur pemutihkan dinding

putek

baputek berputik: *lah jangkounyo ~ manggo ineh*, sudah waktunya mangga ini berputik

puto foto, potret: *~ die sedon dudeuk*, potret belian sedang duduk; *~ nyo bawarno*, fotonya berwarna

baputo berfoto, berpotret: *kamai ~ tepei dane*, kami berfoto di tepi danau

diputo difoto, dipotret: *nangaih anaknyo ~*, menangis anaknya
dipotret

putong potong, sembelih, kerat:

puyau

— *jawi ngan itang*, sembelihlah sapi yang hitam; — *uang itoh pamayei utang*, potonglah uang itu pembayar utang; — *kaain itoh duo-duo mitei*, potonglah kain itu dua-dua meter

puton potongan: *kimok nianglah ~ nyo*, perhatikan betul potongannya

muton memotong, menyembelih: *sahai ntok ahei rayo banyak uhang ~ jawoi*, sehari sebelum hari raya banyak orang menyembelih sapi

diputong dipotong, disembelih: *jawi sakaik idek buleih ~ sapi sakit tidak boleh disembelih; gaji-nyo ~ tiok buleng*, gajinya dipotong setiap bulan

diputon dipotong, disembelih: *~ nyo kaeng tigo mitei*, dipotongnya kain 3 meter

taputong terpotong, tersebelih: *~ dek kantai kaeng limo mitei*, terpotong olehku kain 5 meter; *idek taau kantai basou lah ~ indouk ayang*, tidak tahu saya bahwa sudah terpotong induk ayam

pamuton pemotong (alat memotong): *ineh piso ~ nyo*, ini pisau pemotongnya

puyau puyu (nama sej. ikan, bersisik tajam, suka hidup dalam air berlumpur): *kamai macen--*, kami memancing puyu

puyou puyu *gedeng niang ~ ineh* besar sekali puyu ini

puyauk

puyauk kuyup, basah betul: *lah* —
kamai kaujon, sudah basah betul
kami kehujanan

puyoh puyuh (sel. burung, hidup di
sawah atau rawa-rawa): *nyo bahu*

puyouh

baleik nangkāt ~, ia baru kembali
dari menangkap puyuh

puyouh puyuh ~ *nyo dimakan*
kucek, puyuhnya dimakan kucing

R

raauk 1. raut (spt. pada muka):
dahi — mukonyo nampak basou die lah bauma, dari raut mukanya kelihatan bahwa beliau sudah berumur/agak tua

2. raut, membuat supaya halus:
 — *bilouh itoh*, rautlah bilah itu: lih. **aauk**

raaung raung, bunyi/suara nyaring (spt. pada harimau): *tadenge ~ ima*, terdengar raung harimau

rabe 1. raba, tatap, pegang: ~ *mukonyo, agi taraso angak*, raba mukanya, masih terasa panas
marabe-rabe meraba-raba: *piyo nyo bajaleng ~?* mengapa ia berjalan meraba-raba?

dirabe diraba, ditatap, dipegang: *kapalonyo idek buleih ~*, kepalanya tidak boleh diraba

2. marah: *long apo-apo — lah tibe*, belum apa-apa sudah marah
marabe-rabe marah-marah: ~ *die ngimok kamai maleh bagawe*, marah-marah beliau melihat kamai malas bekerja

dirabou dimarahi: *apo uge ngan ~ nyo?* apa juga yang dimarahinya?
parabe pamarah: *bapouknyo ~ niang*, ayahnya pamarah betul

rabeu rabu, paru-paru: *kuak bajaleng tengoh malang bise marusak ka-* sering berjalan di tengah malam bisa merusak paru-paru

rabu rabu, paru-paru: *rendan ~ bahu lemak kalou lah mesek niang* rendang rabu baru enak kalau sudah kering betul

rabeung rabun, tidak/kurang dapat melihat: *bukeng kareno idek bise membace, tapei dek —*, bukan karena tidak dapat membaca, tetapi karena rabun

rabun rabun: *lah maliwak ~ tinonyo*, sudah sangat rabun neneknya

rabu, rebu rabu (nama hari yang keempat): *kamai barangkek ahei—*, kami berangkat hari Rabu

racak naiki, tungganggi, kendarai: — *lah kudou ngan puteh*, naikilah/tungganggi kuda yang putih

maracak menunggangi, mengendarai, menaiki: *atai-atai* ~ *kude*, hati-hatilah menunggangi kuda
 diracak ditunggangi, dinaiki, dikendarai: *kudou itang ling biase* ~ kuda hitam belum biasa ditunggangi

taracak ternaiki, tertunggangi: ~ *kantai kudou lia*, tertunggangi olehku kuda liar

radeng radang, bengkak, infeksi: *lukonyo lah*—, lukanya sudah bengkak

rage-rage agar-agar: *ahel paneh taraso lemok* —, waktu panas terasa enaknya agar-agar

ragou-ragou agar-agar: ~ *ineh aso suaou*, agar-agar ini rasa susu

rageng, ageng lih. ageng

rageu ragu, sangsi, bimbang: —*die ngam ragoi*, agoi lih. agoi

beik kaputusan, ragu/bimbang/sangsi beliau mengambil keputusan

maragu meragukan, membimbangkan, menyangsikan: *kiceknyo itoh lah ngan* ~ *kamai*, ucapannya itulah yang meragukan kami

diragu diragukan, dibimbangkan, disangsikan: *agi* ~ *nyo uge kaputusan kito*, masih diragukannya juga keputusan kita

rageuk reguk, minum sedikit: —*ubek dikoik-dikoik*, reguklah obat sedikit-sedikit

marageuk mereguk: ~ *bae lah payah die*, mereguk saja sudah payah beliau

maraguk terteguk: *agi telok kayo*

~ *aye?* masih sanggupkan Anda mereguk air?

diraguk direguk: ~ *nyo ubek dikoik-dikoik*, direguknya obat sedikit-sedikit

dirageuk direguk: ~ *bae dikoik-dikoik ubot ineh*, direguk saja sedikit-sedikit obat ini

tarageuk tereguk, sanggup/tak sengaja mereguk: *jangeng sampe* ~ *ubot akau*, jangan sampai tereguk obat saya; ~ *dek mpong ubot sapaeik ineh?* sanggupkah kamu mereguk obat sepahit ini?

rago bermain/bersepak raga (bermain bola, bolanya terbuat dari rotan yang dianyam): *banyak uhang samo* —, banyak orang ikut bersepak raga

ragoi, agoi lih. agoi

raje raja: — *tempek uhang nyembah*, raja tempat orang menyembah; *mano pulo ade* — *nulak sembah*, mana pula ada raja menolak sembah

rajou raja: *nagehi itoh diparintah* ~ *batino*, negeri itu diperintah oleh raja perempuan

baraje beraja, memandang sebagai raja; *kamai* ~ *ka baginda*, kami beraja kepada beliau

marajoulile merajalela; sewenang-wenang: *idek ngartai kantai piyo die* ~, tidak mengerti saya mengapa beliau merajalela

karajaan kerajaan: *die nyerahkan* ~ *putai*, beliau menyerahkan kerajaan kepada tuan putri

pisan raje lih, pisang
rajeuk rajut (spt. jala, ada yang gunanya sbg. tempat rumput yang sudah disabit): *die telok nyabik umpauk tigo — sahai*, beliau sanggup menyabit rumput tiga rajut sehari; — *talei itoh jadi jale*, rajutlah tali itu menjadi jala
rajuk rajut: *umpouk lah talunggok tapei ~ dade*, rumputnya sudah teronggok, tetapi rajutnya tidak ada
marajeuk merajut, menganyam tali (menjadi jala atau rajut): *malang-malang ntok ka tideu terauh die ~*, malam-malam menjelang tidur terus beliau merajut
rajoin rajin: *nyo — balaje*, ia rajin belajar; — *pangkan pande*, rajin pangkal pandai
rajin rajin: *sangak ~ nyo balaje*, sangat rajin ia belajar
terajoin paling rajin: *nyo ngan ~ dalon kelas kamai*, dia yang paling rajin dalam kelas kami
karajinan kerajinan: *~ nyo patauk iko tirau*, kerajinannya patut engkau tiru
rakah terbahak: — *nyo gelek*, terbahak-bahak ia tertawa
rakaik lempeyek: *nyo makang dengan—*, ia makan dengan lempeyek
rakeik lempeyek: *~ kacang ade, ~ maco dede*, lempeyek kacang ada, lempeyek ikan tidak ada
raket raket (alat pemukul dalam olah raga tenis, hadminton, atau ping-

pong): — *tenisnyo merek Dunlop*, raket tenisnya merek Dunlop
raksasa raksasa: *ruponyo sitoulah tempek —*, rupanya di sanalah tempat raksasa
raksaso raksasa: *mudo ~ itoh ngimok die tibe*, mundur raksasa itu melihat beliau datang
rakyat rakyat: *nembah galou — ka baginde*, menyembah semua rakyat kepada beliau
rakyat rakyat: *~ baginde patoh galou*, rakyat baginda patuh semua
ramadeng Ramadan (bulan Arab yang kesembilan): *kito puaso dalon bulon—*, kita puasa dalam bulan Ramadan
ramah ramah, (baik dan manis tutur katanya): — *lah kaau ka mendah*, ramah-ramahlah kamu kepada tamu
ramoh keramahan: *~ nyo tasebeuk ka mano-mano*, keramahannya terkenal ke mana-mana
paramah peramah, bersifat ramah: *lakeinyo ~ tapei bininyo agek banteuk*, suaminya peramah, tetapi istrinya agak pendiam
ramah-tamah ramah-tamah: *panudukusun kamai ~*, penduduk kampung kami ramah-tamah
ramai ramai, banyak, ribut: *lah — nagehi itoh*, sudah ramai negeri itu; *mok dek iko — niang sinei*, janganlah kalian ramai-ramai/ribut di sini
ramei ramai: *~ dusun kito long*

kaman, keramaian kampung kita belum seberapa; ~ *nyo long samo dengan Padang*, ramainya belum sama dengan Padang

baramoi-ramoi beramai-ramai: ~ *kamai lalau*, beramai-ramai kami pergi

maramei meramaikan: *uhang itoh-lah* ~ *kamai sahai ineh*, merekalah meramaikan kami sehari ini

saramei seramai, sama ramai: *ilang akannyo ngimok uhang* ~ *petan*, hilang akal nya melihat orang seramai kemarin

ramang ramal, duga, kira: *lah kamai*

— *basou iko ndok napat anak*, sudah kami ramalkan bahwa engkau akan memperoleh anak

maramang meramalkan: *akau cube* ~ *naseik mpong*, saya coba meramalkan nasibmu

diramang ditamalkan: *idek bise* ~ *apo ngan ndok tajadoi*, tidak dapat diramalkan apa yang akan terjadi

ramau ramu, aduk, campur: *kito-mecan-mecan bunge jadi ubek*, kita ramu bermacam-macam bunga menjadi obat

maramou meramu, mengaduk: *pande kayo* ~ *kayou umah?* pandaikah anda meramu pekayuan untuk membuat rumah?

ramo-ramo rama-rama, kupu-kupu, : *banyek* — *inggak dateih bunge*, banyak rama-rama hinggap di atas bunga

rambah rambah, potong, tehas:

— *semak-semak kalakan umah*, potonglah semak-semak di belakang rumah

barambah berambah, dirambah: *lah* ~ *pulo umpouk leh ituh*, sudah dirambah pula rumput sebelah sana

merambah merambah, memotong, menebas: *sudeh* ~ *sakaik baeu*, sesudah merambah sakit bahu

meramboh merambah, memotong: *sapo pulo baranoi* ~ *tanaman kamai?* siapa pula berani merambah/memotong tanaman kami?

dirambah dirambah, dipotong: *semak-semak musti* ~, semak-semak harus dirambah/dipotong: **diramboh** dirambah, dipotong: ~ *nyo galou apo ngan ade dalon ladeng*, dirambahnya apa yang ada dalam ladang

tarambah terpotong, terambah: ~ *deknyo tanaman ngan agi ilok*, terambah olehnya tanaman yang masih baik

paramboh perambah (alat merambah): *selang pahang* ~ *umpauk*, pinjamlah parang perambah rumput

rambak

marambak merambat, menjalar: *siheih itoh* ~ *sampe ka dateih baton kayau*, sirih itu merambat sampai ke atas pohon

dirambot dirambati: *lah penoh atak* ~ *bunge*, sudah penuh atap dirambati bunga

rambang tidak tetap, goncang

rambang mato tidak tetap pendirian, mata kernjang: *payah digahu uhang* ~; sudah kita dengan orang yang tidak tetap pendirian
rambau rambu, rumbai, tirai : *pasang* — *jadi tando*, pasanglah rambu-rambu sebagai tanda
rameh 1. remas, perah: — *lah kalapo ngan lah dikuko*, remaslah kelapa yang sudah dikukur
marameh meremas, memerah: *kayo miheik cabe, akau* ~ *santang* Anda menggiling lada, saya meremas santan
dirameh diremas: *lah* ~ *nyo kalapo ito*, sudah diremasnya kelapa itu
 2. campuran; bermacam-macam: — *uhang ngan dateng kumoh kamai*, bermacam-macam orang yang datang ke rumah kami
rampain ramping, langsing: *putei itoh bentuknyo manaih, awoknyo* — *ateinyo ilok*, tuan putri itu rupanya manis, badannya ramping, dan hatinya baik
marampen merampingkan, melangsingkan: *lah payah nyo bausaho* ~ *badonnyo*, sudah payah ia berusaha melangsingkan badannya
dirampoin dirampingkan, dilangsingkan: ~ *dikoik badeng kaau*, dilangsingkan sedikit badanmu
rampe rampai, campuran: *sehaik nalok bungou* — *sahai ineh*, sulit mencari bunga rampai sehari ini
rampeh rampas, rebut, rampok: — *sanjato musoh*, rampaslah senjata musuh

barampeh berampas, dirampas: *ineh bekeih sanjato* ~, ini bekas senjata yang dirampas
marampeh merampas, merebut, merampok: ~ *bae gawei uhang itoh*, merampas saja kerja mereka
dirampeh dirampas, direbut, dirampok: ~ *nyo baron uhang tengoh jaleng*, dirampasnya barang orang di tengah jalan
rampok rampok, rampas, rebut: — *bae sanjatonyo mak idek nga haunyo dalon nagehoi*, rampas saja senjatanya supaya tidak mengganggu ia dalam kampung
marampok merampok, merampas: *ka mano-mano* ~ *bae gaweinyo*, ke mana-mana merampok saja kerjanya
dirampok dirampok, dirampas: *awas iko* ~ *uhang dalon imbo*, awas kalian dirampok orang di dalam hutan
parampok perampok: *sejak dahin long parnah tadenge ade* ~ *di dusun kamai*, sejak dahulu belum pernah terdengar bahwa ada perampok di kampung kami
rampung siap, selesai: *lek lah* —, pesta sudah selesai; — *lah gawe mpong*, selesaikanlah pekerjaanmu
marampong menyelesaikan: *akau* ~ *nyo*, saya menyelesaikannya
rande randai (sej. kesenian Minangkabau): *waktou itoh parnah uge akau ngimok* — *di Kincai*, waktu itu pernah juga saya melihat randai di Kerinci

ranggok rangguk (sej. tarian masal Kerinci): *duleu pernah tarei — diadekan di Jakarta*, dahulu pernah tari rangguk diadakan di Jakarta

rangka

rangko rangka: *dalón ~ apo iko dateng ka mahei?* dalam rangka apa kamu datang ke sini?

marangko-rangko mengira-ngira, mengagak-agak: *bise iko ~ manan sailouknyo bentuk umoh itoh?* dapatkah engkau mengira-ngira bagaimana sebaiknya bentuk rumah itu?

rangkak

mangkak merangkak: *anoknyo lah pande ~*, anaknya sudah pandai merangkak

rangke rangkai, gandeng, susun, sambung, gabung: — *bungou itoh*, susunlah bunga itu; — *balik talei ngan putauh*, sambung kembali tali yang putus

marangke merangkai, menyusun: *anak gadihnyo kalauk ~ bunge*, anak gadisnya sibuk merangkai/menyusun bunga

dirangke dirangkaikan, disusun, disambung: *kalou lah putauh ~ balik*, kalau sudah putus disambung kembali

ranta rantau: *agi banyek — ngan ndok ditempoh*, masih banyak rantau yang akan ditempuh

ranto rantau: *lah jaeuh ~ nyo*, sudah jauh rantaunya

maranta merantau: *banyek pangalaman kito kalou ~ banyak penga-*

laman kita kalau merantau

rante, ante rantai, ikat, tali (dari kawat): *kito — baelah anjek palawang*, kita rantai sajalah anjing yang ganas

marante merantai(kan), mengikat (kan): *mok deh ~ anjek dekek tempek ramai*, janganlah mengikatkan anjing di tempat yang ramai

rapai rapi teliti: — *niang panjagaan-nyo*, rapi betul penjagaannya

rapak 1. rapat, sidang, mengadakan pertemuan, musyawarah: *malang cagin kamai — dengan rakyat Dusun ineh*, malam nanti kami rapat/mengadakan pertemuan dengan rakyat kampung ini

dirapakkan dirapatkan, dimusyawarahkan, disidangkan: *~ dulouh bahu kayo buleih ngambeik kaputusan*, disidangkan dahulu baru Anda boleh mengambil keputusan

2. rapat, tidak jarang, akrab: *anyannyo musti —*, anyamannya haruslah rapat-rapat; *hubungan uhang due itoh — niang kinai*, hubungan mereka berdua akrab sekali sekarang

marapak merapat, menjadi rapat: *kepan itoh lah ~*, kapal itu sudah merapat

dirapak dirapatkan: *~ dikoik suson kursai*, dirapatkan sedikit susunan kursi

rapoh rapuh, mudah patah/pecah: *dahonnyo lah —*, dahannya sudah rapuh

marapoh merapuh(kan), menjadi rapuh: ~ *kayau kalou kuak baujeng-bapaneh*, menjadi rapuh kayu kalau sering berhujan berpanas
 raso, aso lih. aso
 rataik berzikir: *kamai — dalon mas-joi*k, kami berzikir dalam masjid
 ratak ratap: *idek tadenge dek kito - tangaih samalan suntok*, tidak terdengar oleh kita ratap tangis semalam suntuk
 maratak meratap: *tadenge nyo sedon* ~ terdengar ia sedang meratap
 ratau ratu: *baginde dudeuk diapik— dengan putei*, baginda duduk diapit oleh ratu dan tuan putri
 ratou ratu: ~ *itoh tasebeuk ilouknyo*, ratu itu terkenal kecantikannya
 ratauh ratus: *duo—*, dua ratus
 ratouh ratus: *limo ~ uhang*, lima ratus orang
 barateuh beratus: ~ *uhang man-teik die*, beratus orang menunggu beliau
 rato rata, datar: *kito ideuk waktou itoh samo-samo raso*, kita hidup waktu itu sama rata sama rasa; *lah — tanohnyo?* sudah rata tanahnya?
 marato merata(kan) : ~ *kamai dapek bagin*, merata kami mendapat bagian; *maai kito ~ tanah tempek anak nek buseik*, marilah kita meratakan tanah tempat anak anak bermain

rawa rawa: *pune ideuk di—*, punai hidup di rawa-rawa
 rawo rawa: *nempoh dekek ~ ngan dangkek*, lalu dekat rawa yang dangkal
 rawang 1. hutan yang berpayapaya : *dahin sitou itoh buleih dikato-kan—*, dahulu di sana boleh dikatakan hutan yang berpayapaya
 2. Rawang (nama sebuah kampung di Kerinci): *jalon ineh tem-bauh ka—*, jalan ini terus ke Rawang
 rayak 1. rayap, anai-anai: *musen pangujeng banyek niang—*, musim penghujan banyak sekali rayap/anai-anai
 rayok rayap: *bunehlah ~ itoh*; bunuhlah rayap itu
 2. rayap, rangkak
 marayak merayap, merangkak : *tengoh malang kamai ~ ngepon musoh*, di tengah malam kami merayap mengepung musuh
 rayau rayu, bujuk: *gadiah itoh tukang-gadis itu tukang rayu*
 rayou rayuan, bukukan, godaan : *payah kito ngadot ~ nyo*, payah kita menghadapi rayuannya
 merayau merayu; menggoda: *gadiah nek ineh lah pande pulo ~*, gadis kecil ini sudah pandai pula merayu
 dirayau dirayu, digoda: *tandeh uannyo ~ anak gadiah*, habis uangnya dirayu anak gadis
 parayau perayu, suka merayu/menggoda: *atai-atai mpong ka*

uhang ngan ~, hati-hati kamu kepada orang yang suka merayu
 rayo raya, besar, agung: *mok buseik di jalon -*, janganlah bermain di jalan besar
 razekai razeki: *rajain bagawe mak banyek - awak*, rajinlah belajar supaya banyak rezekimu
 razekei rezeki: *banyak ~ nyo salamo lah kawain*, banyak rezekinya selama sudah kawin
 barazekai berezeki, mempunyai rezeki: *banyak nyo ~ kinai*, banyak ia mempunyai rezeki sekarang
 rebeuk rebut, ambil (dengan paksa): *kamai - sanjatonyo*, kami rebut senjatanya
 barebeuk berebut: *~ uhang ndok basuo dengan die*, berebut orang akan bertemu dengan beliau
 merebuk merebut, mengambil (dengan paksa): *disengkonyo uhang ndok ~ putai*, disangkanya orang akan merebut tuan putri
 direbuk direbut, diambil: *waktou itoh nagehi kito ~ musoh balik*, waktu itu negeri kita direbut oleh musuh kembali
 rebeung rebung, anak buluh (bakal buluh yang masih kecil-kecil): *aboih - dipanconnyo*, habis rebung dipancungnya
 rebu, rabu lih. rabu
 rede reda, berhenti, berkurang: *bahu pukon limo pagoi apeinyo -*, baru pukul 5 pagi apinya reda/ber-

kurang
 redou reda, berhenti, berkurang:
dade ~ nyo uhang dateng, tidak reda-redanya orang datang
 marede meredakan, menghentikan
kito usahokan ~ parsalisihan uhang due itoh, kita usahakan meredakan perselisihan mereka berdua
 regeng regang, tegang, lawan kendur:
- dikoik taleinyo, regangkan sedikit talinya
 regon regang(nya), tegang(nya):
~ nyo sedon ilok regangnya sedang cukup
 baregeng beregang, diregang:
~ terauh bise putauh, diregang terus bisa putus
 maregeng meragang(kan), mene-
 gang(kan): *atai-atai ~ nyo*, hati-hati meregangkannya
 regeuk, rageuk lih. rageuk
 rejek Rajab (bulan Arab yang ketujuh): *aboih bulon - bahu masok bulon puaso*, habis bulan Rajab baru masuk bulan puasa
 remang 1. remang, samar, kabur:
- dalon umohnyo, remang-remang di dalam rumahnya
 2. bulu halus-halus pada tubuh:
kikaih bulu -, kikislah bulu remang
 3. bersimbah (spt. pada peluh atau buku)
 maremang bersimbah (spt. pada rambut atau bulu): *~ buku ku-deuk kamai dek katakouk*, mere-
 mang bulu tengkuk kami karena

katakutan (luar biasa takutnya kami)

remok remuk, hancur luluh: — *atai kantai nengo bitou die*, remuk hatiku mendengar berita beliau
maremok meremukkan, menghancurkan: *sampe atai mpong ~ atai indok*, sampai hati kamu meremukkan hati ibu

renah renah: *cube pandang ka—*, coba memandang ke renah
renoh renah: *tengoh-tengoh ~ Kincai ngale baton aye*, di tengah-tengah renah Kerinci mengalir sungai; ~ *Kicai subeu niang*, renag Kerinci subur sekali

rendang rendang (gulai daging dsb. yang dikeringkan): *uhang lalau naek joi biasounyo muwo—*, orang pergi naik haji biasanya membawa rendang

rendan rendang: *mano ngan katu-jeu : ~ dagoin, ~ atei, ~ rabeu atau ~ ayang?* mana yang disenangi: rendang daging, rendang hati, redang rabu atau rendang ayam?

marendang merendang, membuat rendang: *sahei samalang die ~ ndok lek iko*, sehari semalam beliau membuat rendang untuk pestamu.

renang renangi: *kito — baelah sunge ineh*, kita renangi sajalah sungai ini

barenang berenang: *dahin kuak kantai ~ di danou Kincai*, dahulu sering saya berenang di Danau

Kerinci

renggang renggang, jarang: *lah— hubungan uhang itoh*, sudah renggang hubungan mereka itu
merenggang merenggang(kan): *hubungan uhang due itoh lah ~*, hubungan mereka berdua sudah merenggang; *sapo ~ nyo?* siapa merenggangkannya?

rengkah rengkah, belah, retak: — *tarih sawah dek ahei lamo ideh ujeng*, rengkah-rengkah tanah sawah karena hari lama tidak hujan

rentak

sarentak serentak, sama-sama: ~ *kito tegek*, serentak kita berdiri

rentang ular, tarik, pasang, rentang: — *talei itoh sampe aboih*, rentangkan tali itu sampai habis
merentang merentang(kan): *manan caro ~ pipa aye sampe ka behon baton aye?* bagaimana cara merentangkan pipa air sampai ke seberang sungai?

renteh

direnteh dilintasi: *banyak baluke ngan lah ~*, banyak belukar yang sudah dilintasi

resah resah, gelisah, tidak tenang, rusuh: — *niang die nginang kamai* resah sekali beliau mengenangkan/mengingatkan kami

retak retak, belah, pecah: *kayou suhen-lekeh—*, kayu surian cepat ratak; *lah — pulo hubungan uhang due itoh*, sudah retak pula hubungan mereka berdua

- retok** retak: *ineh ngan dikatokan*
 ~ *gadoin*, inilah yang dikatakan
 retak gading
- ria** ria, congkak, sombong: *kito idek*
buleih—dalon babuek baeik, kita
 tidak boleh ria dalam berbuat baik
- riak** riak, ombak kecil: *nampak—*
bagalumbeng tengah dane,
 tampak riak bergelombang di
 tengah danau
- bariek** beriak: *pukon sabeleh siang*
lah mule ayei dane ~, pukul 11
 siang sudah mulai air danau beriak
- riang** riang, gembira: — *atai akau*
nengo mpong ndok baleik, riang
 hatiku mendengar bahwa kamu
 akan kembali
- rian** riang(nya): *bukon maeng* ~
nyo kinai, bukan main riangnya
 sekarang
- marian-rian** meriang-riangkan:
untonglah ade iko ~ *atai kamai*,
 untonglah ada kalian yang me-
 riang-riangkan hati kami
- pariang** periang; bersifat riang:
dade kantai nyengko die ~, tidak
 saya sangka beliau periang
- ribe** riba, bunga uang: *idek salamak*
ideuk iko kalou makan—, tidak
 selamat hidupmu kalau memakan
 riba
- ribeuk** ribut, gempar, rusuh: — *uhang*
sanagehoi dekh ulahnyo, ribut/
 gempar orang sekampung karena
 perbuatannya; *uhang sedon ngicek*
nyo—, orang sedang berbicara, ia
 ribut
- ribuk** ribut: *bukon maeng* ~ *nyo*,
 bukan main ributnya
- rigoi** rigi, gerigi
barigoi berigi, bergeringi: *pisonyo*
lah ~, pisaunya sudah berigi/ber-
 gerigi
- riila** rela, ikhlas: — *kamai magih*
uang ka die, rela kami memberi-
 kan uang kepada beliau
- rilakan** relakan: ~ *lah baron iko*
ngan kamai ambek, relakanlah
 barangmu yang kami ambil
- rimaih** rimis, peser ($\frac{1}{2}$ sen) : *kinai*
dade kito make uan —, sekarang
 tidak ada kita memakai uang rimis
- rindang** rindang, teduh (banyak daun
 nya dan dahannya melebar): *lah*
mule — baton baringin muko
umoh, sudah mulai rindang pohon
 beringin yang di depan rumah
- rindau** rindu, ingat terus, terkenang:
 — *baginde ndok basuo dengan*
putai, rindu baginda akan bertemu
 dengan tuan putri
- rindou** rindu: ~ *baginde ndok*
basou putai lah idek tatahan agai,
 rindu baginda akan bertemu
 dengan tuan putri sudah tidak ter-
 tahan lagi
- marindau** merindu(kan): *lah lamo*
akau ~ *iko*, sudah lama saya me-
 rindukanmu
- dirindou** dirindukan: *itohlah ngan*
 ~ *putai salamo ineh*, itulah yang
 dirindukan tuan putri selama ini
- rindo** renda: *ilok dipasang — sekeli-*
lennyo, baik dipasangkan renda di
 sekelilingnya
- rindo** rendah(nyo): ~ *nyo abeng*,

aje, kunain, bireu, rendanya
merah, hijau, kuning, biru
marindo merenda: *anak gadih*
musti pande ~, anak gadis harus
pandai merenda

ringek

ringek renek: *kamalon akau*
nengo ~ *nyo*, malu saya mende-
ngar reneknya

maringek merenek: ~ *bakapan-*
jan gaweinyo, merenek berkepan-
jangan kerjanya

peringek perenek, suka merenek
anoknyo ~ anaknya perenek

ringgaik ringgit (mata uang seharga
2½ rupiah): *kinai dade uhang*
bagajoi limo — *sabuleng*, sekarang
tidak ada orang yang bergaji lima
ringgit sebulan

ringgeik ringgit: ~ *mehno lah*
ilang, ringgit emasnya sudah hilang

rio rio (salah satu gelar adat di
Kerinci): *taaung ineh tigo pulouh*
uhang — *ngan diangkeh*, tahun ini
tiga puluh orang Rio yang diang-
kat

ripeik ripit, keripik: *mano ngan katu-*
jeu dek mpong, karupouk atau—?
mana yang kausenangi, kerupuk
atau keripik?

ritek gemetar, menggigil: — *akau*
ngadot die, gemetar saya meng-
hadapi beliau

ruang ruang, petak, bagian: *umohnyo*
sambilan—, rumahnya sembilan
ruang

ruangan ruangan: *bape* ~ *umoh*
iko? berapa ruangan rumahmu?

rude

rudou roda ~ *nyo empak*, roda-
nya empat

rujak rujak (sej. makanan campuran
dari beberapa macam buah-buah-
an): *lah kacinan kantai makan*—,
sudah rindu saya memakan rujak

ruje (sej. tumbuh-tumbuhan, batang
dan daunnya dipakai sbg. bahan
celup warna merah): *kamai*

ngabon pandang dengan—, kami
memerahkan pandan dengan "ruje"

rujeuk rujuk, bersatu kembali, hidup
bersama kembali: *bahu tigo*

— *lah sahak pulo balik*, baru 3
bulan rujuk sudah bercerai kem-
bali

merujeuk merujuk: *kantai*
nyobou ~ *nyo*, saya mencoba
merujukannya

dirujeuk dirujuk: *kalou mboh*
nyo ~ *ilok niang*, baik sekali
kalau mau ia dirujuk

rundo ronda, jaga: *sakalai sabuleng*
kamai—, sekali sebulan kami
ronda

rundok runduk, tunduk: *lah* —
galou padoi keno angain, sudah
runduk semua padi kena angin
marundok merunduk, rebah:

sayang padi ngan sedon ngampa
lah ~ *galou*, sayang padi yang
sedang berbunga sudah rebah
semuanya

rundong

dirundon dirundung, ditimpa: *die*
sedon ~ *malang*, beliau sedang
ditimpa kemalangan

runjok rantang: *pakelah — tempek muwo makanan*, pakailah rantang tempat membawa makanan

rupiah rupiah (mata uang): *gajinyo seribu ~ sahai*, gajinya seribu rupiah sehari

rupo

rupo rupa, bentuk, roman: *~ nyo saiheh dengan indouknyo*, roman-nya mirip dengan ibunya

barupo berupa, berbentuk: *Tuhang dade ~*, Tuhan tiada berbentuk

marupokan merupakan: *kantai ~ waken uhang Dusun ineh*, saya merupakan wakil orang kampung ini

sarupo serupa, sama, seperti: *kijeng ampain ~ dengan uso*,

kijang hampir sama dengan rusa

rusak rusak, hancur: *mesen utonyo—* mesin mobilnya rusak

rusok rusak(nya): *~ nyo long sabarape*, rusaknya belum seberapa

marusak merusak(kan), menghancurkan: *baritou itohlah ngan ~ pikiran kantai salamo ineh*, berita itulah yang merusakkan pikiran saya selama ini; *ka mano gi ~ bae gaweinyo*, ke mana pergi merusak saja kerjanya

dirusak dirusakkan, dihancurkan: *~ nyo puseiknyo*, dirusakkannya permainannya

karusakan kerusakan: *idek tanggo-tanggo ~ Dusun kami*, tidak tanggung-tanggung kerusakan kampung kami

ruse lih. ukok

rutei roti: *minon kawonyo—*, makan nya roti

rutei amba roti tawar: *kehak-kehaklah ~*, potong-potonglah

roti tawar; *makan ~ dengan gule dan mantige*, makan roti tawar dengan gula dan mentega

ruyal ruoyal, mewah, berlebih-lebihan: *kalou lah baueng mok dek—*, kalau sudah beruang janganlah royal

S

saaik sayat, iris: — *lah mangga*, sayat-lah mangga; — *dagoin alauh-alauh*, irislah daging halus-halus
basaaik beriris, diiris, disayat: *dagoin itoh lah ~*, daging itu sudah diiris; *tamok dagoin ~ ka dalon piren*, masukkan daging yang beriris ke dalam piring
nyaaik menyayat, mengiris: *mpong ~ dagoin*, tugasmu mengiris-iris daging
dasaaik disayat, diiris: ~ *alauh-alauh*, diiris halus-halus
tasaaik tersayat, teriris: *awas ~ jahoi*, awas tersayat jari
panyaaik penyayat, pengiris: *sadiekan piso ~ dagoin*, sediakan pisau pengiris daging
saaing saing, lawan: *kito ~ die mano ade kesempatan*, kita lawan beliau di mana ada kesempatan
basaaing bersaing(an), berlawanan: *uhang due itoh ~ terauh*, mereka berdua bersaing terus
nyaaing menyaingi, melawan: *idek telok iko ~ kamai*, tidak sanggup

kalian menyaingi/melawan kami
disaaing disaingi, dilawan; ~ *nyo terauh kantai*, disaingi/dilawannya terus saya

tasaaing tersaingi, terlawan: ~ *dek kamai* tersaingi/terlawan oleh kami

saak tutup: — *pintau ntok ka tideu*, tutuplah pintu menjelang tidur
saok tutup: ~ *piouk itoh tasingaik* tutup periuk itu terbuka sedikit
basaak tertutup: *pintou suheinyo ~ terauh*, jendelanya tertutup terus
nyaak menutup: *maleh niang nyo ~ pintau*, malas sekali ia menutup pintu
disaak ditutup: *lah ~ pintau masok uge uhang*, sudah ditutup pintunya masuk juga orang
panyaak penutup: *ambek papang ~ lubeng*, ambil papan penutup lubang

saang tersiksa, sulit, merepotkan: — *niang aso muwo baron saba-nyouk ineh*, merepotkan sekali

rasanya membawa barang sebanyak ini
 saan tersiksa, sulit, merepotkan:
biyeh ~ die kinai, terlalu repot
 beliau sekarang

saauk 1. sahut, jawab: — *kalou ade uhang baimbe*, jawab kalau ada orang memanggil
 nyaauk menyahut, menjawab:
mponglah ~ kiceknyo, kamu saja-lah menjawab ucapannya
 disaauk disahut, dijawab: *long salese kito batanyo lah ~ nyo*, belum selesai kita bertanya sudah dijawabnya

2. sauk, ambil (dengan memakai gayung): — *aye cumo*, ambil air sumur

nyaauk menyauk, mengambil:
bagantoi dayeng-dayeng ~ ayei talage, berganti-ganti dayang-dayang menyauk/mengambil air telaga

disaauk disauk, diambil: ~ *nyo ayei itoh dengan tampuhong*, disauknya air itu dengan tempurung
 tasaaauk tersauk, terambil: ~ *nyo ayei cumo karamak*, terambil oleh nya air sumur keramat

panyaaauk penyauk, pengambil:
tampuhong jadoi uge jadi ~ aye, tempurung boleh juga menjadi penyauk air

sabe sabar, tabah: *kalou — kasudouh-nyo dapek uge apo ngan dikendak*
 kalau sabar akhirnya dapat juga apa yang dikehendaki

sabou kesabaran: *lah jadoi ~ nyo*,

sudah cukup kesabarannya

basabe bersabar: ~ *kaau sampe die baleik*, bersabarlah kamu sampai beliau kembali

nyabou menyabarkan: *akau cube ~ nyo*, saya coba menyabarkannya
 panyabe penyabar, bersifat sabar:
uhang ~ idek banyek musouh, orang penyabar tidak banyak musuhnya

sasabou-sabou sesabar-sabar: ~ *manusio idek ndek uge nyo dipalakeu sendo itoh*, sesabar-sabar manusia tidak mau juga ia diperlakukan seperti itu

sabei sabil, jihad (perang membela agama): *pantang mundo kito dalon peran*—, pantang mundur kita dalam perang sabil

sabente sebentar, tidak lama, seketika: *kamai singgah — dume kayo*, kami singgah sebentar di rumah Anda

sabeuk sabut, kulit kelapa: *talei-idek kuak*, tali dari sabut tidak kuat: *ade — tarapong tengoh sunge*, ada sabut terapung di tengah sungai

sabuk sabut: ~ *ninyo mboh dibene jadi talai*, penyak atau aleh lante, sabut kelapa dapat dibuat menjadi tali, sapu, atau alas lantai
 basabeuk bersabut: menjadi/ke-lihatan spt. sabut: *ubi'ineh lah ~*, ubi ini sudah bersabut

sabeung 1. sabun (benda yang dapat dipakai untuk mencuci): *mpong nesah banyek niang ngabih*—,

kamu mencuci banyak sekali menghabiskan sabun

sabun sabun: ~ *nyo idek babuoih*, sabunya tidak berbuih

basabeung bersabun; memakai

sabun: *nyo mandai idek* ~, ia mandi tidak bersabun

nyabun menyabun, menggosok dengan sabun: *tulong mpong ~ awoknyo*, tolonglah kamu menyabuni badannya

disabun disabuni: *mukonyo idek usah* ~, mukanya tidak usah disabuni

2. sabun (nama penyakit, disebut juga penyakit kotor atau sipilis): *kabenyo die keno* ~, kabarnya beliau kena penyakit kotor

sebeung 1. sabung, adu: *iko — pulo ayan sailouk itoh?* kamu sabungka pula ayam sebagai itu?

nyabeung menyabung (ayam) : *kinai lah ade larangan idek buleih* ~, sekarang sudah ada larangan tidak boleh menyabung

penyabeung penyabung, gemar/suka menyabung: *uhang ~ banyek dusou*, orang yang suka menyabung banyak dosanya

2. sabung (sej. tumbuh-tumbuhan hampir sama dengan lengkuas, dipakai sbg. sayur): *uhang tuo-tuo suko mena samban*—, orang tua-tua suka membuat sambal sabung

saboik sabit, arit: — *umpauk jadi makanan jawoi*, sabitlah rumput menjadi makanan sapi; *dikehak dengan*—, dipotong dengan sabit

sabik sabit, arit: ~ *nyo idek tajeng*, sabitnya tidak tajam

nyaboik menyabit: *mpong long pande* ~, kamu belum pandai menyabit

nyabik: menyabit, mengarit: *bile iko mule ~ padoi?* apabila kamu mulai menyabit padi?

disaboik disabit, diarit: *padek ~ padi itoh*, lebih baik disabit padi itu

disabik disabit: ~ *nyo galou padi kito*, disabitnya semua padi kita
tasaboik tersabit, sanggup menyabit: ~ *pulo padi uhang*, tersabit pula padi orang; ~ *dek die padi sabanyouk itoh dalon ahei sahai*, sanggup beliau menyabit rumput sebanyak itu dalam waktu sehari

sade sadar, insaf: *idek — nyo basou nyo ngan salah*, tidak sadar ia bahwa ia yang salah

sadek sadap : — *ilok-ilok supayo batonnyo idek rusak*, sadaplah baik-baik supaya batangnya tidak rusak

nyadek menyadap: *sapanjan ahai ~ bae gawei die dalon kebun geteh*, sepanjang hari menyadap saja kerja beliau dalam kebun karet

disadouk disadap: *lah ~ nyo getouh itoh*, sudah disadapnya getah itu

penyadek penyadap: *behek gawei ~ berat tugas penyadap*

sadekeh sedekah, pemberian (atas dasar keikhlasan hati): *ilok kito*

mehai — *ka anak yatain*, baik kita memberikan sedekah kepada anak yatim

sadekouh sedekah: ~ *sapo ineh?* sedekah siapa ini?

basadekeh bersedekah: *sakalai - sakalai* ~ *lah iko ka anak yatain*, sekali-sekali bersedekahlah kamu kepada anak yatim

adie sedia, siap: *lah kamai — nasai tapei kayo dade dateng*, sudah kami sediakan nasi, tetapi Anda tidak datang

sadiou sedia ~ *nyo kamai ndok lalau*, sedianya kami akan pergi **sadiekan** sediakan, siapkan: ~ *uan sio uto*, sediakan uang sewa mobil; ~ *makanan ntok kamai tibe*, siapkan makanan menjelang kami datang

nyadiekan menyediakan; *kito musti* ~ *uang banyek-banyek*, kita harus menyediakan uang banyak-banyak

dasadiekan disediakan: *ungkouh barangkek lah* ~ *nyo*, ongkos berangkat sudah disediakan

tasadie tersedia: *makanan lah* ~, makanan sudah tersedia

parsadiaan persediaan: ~ *makanan kito idek cukauk*, persediaan makanan kita tidak cukup

sadou semua, seluruh, segala: — *uhang ngan dateng ngeleh ka die*, semua orang yang datang melihat kepada belian

kasadou kesemua, keseluruhan: ~ *nyo idek buleih masok*, kesemua-

nya/keseluruhannya tidak boleh masuk

sagere segera, cepat, lekas: *tiok di-imbe — iko manjawek*, tiap-tiap dipanggil segera kamu menjawab **disagere** disegerakan, dicepatkan: *sailouknyo* ~ *jon barangkek*, sebaiknya dicepatkan jam berangkat

sageu 1. sagu: *kude makan*—, kuda memakan sagu

sagu sagu: *ditambah* ~ *ditambah pulo ayeinyo*, ditambah sagunya, ditambah pula airnya

2. bimbang, sangsi

tasageu bimbang, sangsi, tertumbuk akal: ~ *uge nyo nengo kicek iko*, tertumbuk akalnya mendengar ucapanmu

sagun sagun-sagun (makanan kering yang dibuat dari tepung, kelapa, gula dan direndang): *uhang lalau naek joi salalou muwo*—, orang pergi naik haji selalu membawa sagun-sagun

sahaik 1. syahid (mati karena mem-bela agama, Islam): *idek usah kayo sedih niang sebot nyo matei*—, tidak usah Anda sedih betul sebab ia mati syahid

2. jarang: — *uhang sailouk die*, jarang orang sebaik beliau

sahak 1. cerai, pisah: *uhang due itoh lah* —, mereka berdua sudah bercerai

sahok ceraikan: ~ *baelah kalou banyek uge tingkohnyo*, ceraikan sajalah kalau banyak juga tingkahnya

mehai — *ka anak yatain*, baik kita memberikan sedekah kepada anak yatim

sadekouh sedekah: ~ *sapo ineh?* sedekah siapa ini?

basadekeh bersedekah: *sakalai - sakalai* ~ *lah iko ka anak yatain*, sekali-sekali bersedekahlah kamu kepada anak yatim

adie sedia, siap: *lah kama! — nasai tapei kayo dade dateng*, sudah kami sediakan nasi, tetapi Anda tidak datang

sadiou sedia ~ *nyo kama! ndok lalau*, sedianya kami akan pergi *sadiekan* sediakan, siapkan: ~ *uan sio uto*, sediakan uang sewa mobil; ~ *makanan ntok kama! tibe*, siapkan makanan menjelang kami datang

nyadiekan menyediakan; *kito musti* ~ *uang banyek-banyek*, kita harus menyediakan uang banyak-banyak

dasadiekan disediakan: *ungkouh barangkek lah* ~ *nyo*, ongkos berangkat sudah disediakan

tasadie tersedia: *makanan lah* ~, makanan sudah tersedia

parsadiaan persediaan: ~ *makanan kito idek cukauk*, persediaan makanan kita tidak cukup

sadou semua, seluruh, segala: — *uhang ngan dateng ngeleh ka die*, semua orang yang datang melihat kepada belian

kasadou kesemua, keseleruhan: ~ *nyo idek buleih masok*, kesemua-

nya/keseluruhannya tidak boleh masuk

sagere segera, cepat, lekas: *tiok di-imbe* — *iko manjawek*, tiap-tiap dipanggil segera kamu menjawab *disagere* disegerakan, dicepatkan: *sailouknyo* ~ *jon barangkek*, sebaiknya dicepatkan jam berangkat

sageu 1. sagu: *kude makan*—, kuda memakan sagu
sagu sagu: *ditambah ~ditambah pulo ayeinyo*, ditambah sagunya, ditambah pula airnya

2. bimbang, sangsi

tasageu bimbang, sangsi, tertumbuk akal: ~ *uge nyo nengo kicek iko*, tertumbuk akalnya mendengar ucapanmu

sagun sagun-sagun (makanan kering yang dibuat dari tepung, kelapa, gula dan direndang): *uhang lalau naek joi salalou muwo*—, orang pergi naik haji selalu membawa sagun-sagun

sahaik 1. syahid (mati karena membela agama, Islam): *idek usah kayo sedih niang sebot nyo matei*—, tidak usah Anda sedih betul sebab ia mati syahid

2. jarang: — *uhang sailouk die*, jarang orang sebaik beliau

sahak 1. cerai, pisah: *uhang due itoh lah* —, mereka berdua sudah bercerai

sahok ceraikan: ~ *baelah kalou banyek uge tingkohnyo*, ceraikan sajalah kalau banyak juga tingkahnya

basahak bercerai: *nyo lah ~ dengan bininyo*, ia sudah bercerai dengan istrinya

nyahok menceraikan: *ndok ~ binoi ade aturannyo*, akan menceraikan istri ada aturannya

disahok diceraikan: *lah jadoi uge akau mehai nasihat tapei ~ nyo uge bininyo*, sudah cukup saya memberi nasihat tetapi diceraikannya juga istrinya

2. sampah, kotoran: *mok dek sabahon nyampak ~*, janganlah sembarangan membuang sampah banyak kotor: *lah ~ laman kama*, sudah kotor halaman kami

sahang 1. sarang, sangkar: *takuhong dalon* — terkurung dalam sangkar
sahan sarang, sangkar: *bersih ~ bureung*, bersihkan sarang burung
basahang bersarang, membuat sarang: *bureung ~ dateih baton kayau*, burung bersarang di atas pohon

2. kongsi, bersama (dalam hal milik), *saham: ade iko masok — dalon sawoh itoh?* ada kamu memasukkan saham ke dalam sawah itu?

sahan kongsi, bersama, *saham: ~ kama* tuan sawah itoh, bersama kami memiliki sawah itu; *mboh kito ~ mena umah?* maukah kita berkongsi membuat rumah?

basahan berkongsi, bersama: *ineh umoh ~*, ini rumah bersama

sahéh sahíh, pasti, tidak boleh tidak: *kabou itoh lah ~*, kabar itu

sudah sahíh/pasti

sahong sarung, masukkan, kenakan: — *piso cukou*, sarunglah pisau cukur; — *kaauh kakai mpong*, sarunglah kaus kakimu; *kito — bajunyo*, kita kenakan bajunya
sahon sarung: *~ pisonyo dahi kulaik*, *~ pahannyo dahi kayau*, sarung pisaunya dari kulit, sarung parangnya dari kayu

basahong bersarung, memakai sarung: *bahaye muwo pisa idek ~*, berbahaya membawa pisau tidak bersarung

nyahong menyarungkan: *mok dek tabaleik ~ nyo*, janganlah terbalik menyarungkannya; *~ siwannyo*, mengenakan celananya

disahong disarungkan: *sudeh bagawe ~ balik pahang mpong*, sesudah bekerja disarungkan kembali paranginu

sajadeh sajadah, tikar sembahyang: *palaho — ilok-ilok*, peliharalah sajadah baik-baik

sajadough sajadah, tikar sembahyang: *~ nyo dibuwe dahi Mekah*, sajadahnya dibawa dari Mekah

sajatoi sejati, asli: *sendo die itoh-lah hulubaleng ngan-*, seperti beliau itulah hulubalang yang sejati

saje saja: *idek — kayo due ineh tapei galou-galou uhang dusun ineh dipanggenyo*, tidak saja Anda berdua, tetapi semua orang di kampung ini diundangnya

sajek sanjak, sajak: *lah banyek die*

ngapang —, sudah beliau menghafalkan sanjak

sajouk sanjak, sajak: ~ *nyo mecang-mecang*, sanjaknya macam-macam
basajek bersanjak, bersajak: *kato-katonyo* ~, kata-katanya bersajak;
ntok ka tideu terauh tino ~ menjelang tidur nenek selalu bersanjak

sajoi sajikan, hidangkan, atur: — *lah nasei mendah*, hidangkanlah nasi untuk tamu

nyahoi menyajikan, menghidangkan: *indouknyo niang* ~ *makanan kama*i, ibunya betul yang menyajikan makanan kami

disajoi disajikan, dihidangkan: *lah* ~ *nyo nasai*, sudah dihidangkannya nasi

sakaik sakit: *pucak mukonyo sudeh*—, pucat mukanya sesudah sakit

sakeik sakit, penyakit: ~ *nyo maken manjadoi*, penyakitnya makin menjadi; *maliwak* ~ *keno suntek*, sangat sakit kena suntik
basakaik bersakit, menderita sakit: ~ *dulouh bahu bise senang*, menderita sakit dahulu baru dapat menikmati kesenangan

nyakeik menyakiti: *parangenyong* ~ *atai kama*i, perangnya yang menyakiti hati kami

disakeik disakiti: ~ *nyo atei indouknyo*, disa disakitinya hati ubunnya

panyakaik penyakit: *kinai sedon manjadoi* ~ sekarang sedang menjadi penyakit

panyakeik penyakit: *sampe kinai long bakuhang* ~ *nyo*, sampai sekarang belum berkurang penyakitnya

penyakitan penyakitan, sering sakit: *anoknyo ngan nek* ~ *niang*, anaknya yang kecil sering sekali sakit

sakau saku, kantung: *nyimpan uang dalon* ~, menyimpan uang dalam saku

sakou saku, kantung: ~ *siwannyo penoh duwot kueh*, saku/kantung celananya penuh oleh kue
basakau bersaku, berkantung: *maso siwannyo idek* ~, masa celananya tidak bersaku

sakian sekian: *kamai musti ngaluakan* — *rupiah ndok* — *uhang*, kami harus mengeluarkan sekian rupiah untuk sekian orang

sakitek sedikit: *uangnyo idek*—, uangnya tidak sedikit

sakula sekolah: *kamai lalau katioh pukon tujeuh pagoi*, kami pergi ke sekolah tiap pukul 7 pagi

salada selada: *kuhang katujeu die makan*—, kurang suka beliau memakan selada

saladeri seledri (sej. tanaman untuk bumbu sup): *indouknyo melei daun* — *ndok mena souk*, ibunya membeli daun seledri untuk membuat sup

salah salah, tidak betul: *kalou idek*— *nyo lah dateng ka mahei*, kalau tidak salah, ia sudah datang ke sini; *itoh idek* — *agi*, itu tidak

salah lagi

saloh salah, kesalahan: ~ nyo banyek, kesalahannya banyak;

sampe kinai long laau apo ~ nyo, sampe sekarang belum tahu apa kesalahannya

basalah bersalah: kamai idek ~ dituduhnyo uge, kami tidak bersalah dituduhnya juga

nyalah menyalahkan: mok dek ~ uhang, janganlah menyalahkan orang

disalah disalahkan: idek ngartai kito piyo ~ uhang, tidak mengerti kita mengapa ia disalahkan orang
kasalahan kesalahan: ~ uhang nampak, ~ awak idek, kesalahan orang kelihatan, kesalahan sendiri tidak

sasaloh-saloh sesalah-salah: ~ kantai idek ka sampe sabehot itoh niang hukumannyo, sesalah-salah saya tidak akan sampai seberat itu hukumannya

salaik salib: die matai keno—, beliau meninggal kena salib; dalon garija ade tando—, dalam gereja ada tanda salib

saleik salib: jeleh nampak tando ~ itoh keno cahayo lampou, jelas kelihatan tanda salib itu kena cahaya lampu

disalaik disalib: mano tempek die ~? di mana tempat beliau disalib?

salain 1. salin, pindah, alih, kosongkan: — piok, kosongkan periuk; — bajeu, salin/gantilah baju; — isei pasau ka dalon piren, pindahkan

isi panci ke dalam piring

salen salin, ganti: ~ bajunyo long uge ade, ganti bajunya belum juga ada

nyalain mengganti, menyalin, mengosongkan: pande iko ~ piok? pandaikah kamu mengosongkan periuk? mano nyo ~ baju? di mana ia menggantikan bajunya?

disalain disalin, diganti, dikosongkan: lah ~ nyo baju adiknyo, sudah digantinya baju adiknya
2. salin (spt. pada tulisan): — pelajaran, salinlah pelajaran

nyalen menyalin: sudeh mpong ~ pelajaran? sudahkah kamu menyalin pelajaran?

disalen disalin: lah ~ nyo palajaran, sudah disalinnya pelajaran

salak 1. salak (sej. buah-buahan): mecang-mecang buah-buahan dibelinyo: jambeu, lima—, pisang, jageung,, macam-macam buah-buahan dibelinya: jambu, jeruk, salak, pisang, jagung, ...

salok salak: ~ dahi mano iko beloi? salak dari mana kaubeli?

2. salak, gonggong (bunyi anjing)
salok salak, gonggong: taganggeu tideu kamai duwot ~ anjek, tidur kami terganggu karena salak anjing

nyalak menyalak: anak anjek itoh bahu pande ~, anak anjing itu baru pandai menyalak

disalok disalak: takanjak die ~ anjek, terkejut beliau disalak anjing

panyalak penyalak, suka menyalak: *padek anjek ~ disuhoh nyagou umah*, lebih baik anjing penyalak disuruh menjaga rumah

3. maki, serang: *pese kamai keno-tibe sitou*, puas kami kena maki sampai di sana

basalak maki-memaki, serang-menyering, bertengkar: *lah jadoi iko ~*, berhentilah kalian bertengkar

salalou selalu, sering, acapkali: *akau - ngimoknyo*, saya selalu menengoknya

salamak selamat, berhasil: — *lah putai tibe di malige*, selamatlah tuan putri sampai di mahligai; — *lah iko dalon parjalanan*, selamat/berhasillah kamu dalam perjalanan,

nyalamak menyelamatkan: *untonglah dateng baginde ~ putai*, untunglah datang baginda menyelamatkan tuan putri

disalamakkan diselamatkan: *putai musti ~ dahi maho*, tuan putri harus diselamatkan dari bahaya kasalamatan keselamatan: *dayeng-dayeng nyagou ~ putai*, dayang-dayang menjaga keselamatan tuan putri

salameh hampir saja, nyaris: — *adiknyo idek lulauh dalon ujian*, nyaris adiknya tidak lulus dalam ujian

salang lebah: *mukonyo bengkek diketat-*, mukanya bengkek digigit lebah

salan lebah: *malan ahai kito manggang saham ~ itoh*, malam hari kita membakar sarang lebah itu

salasa Selasa (nama hari): *bapouknyo barangkek ahei -*, ayahnya berangkat hari Selasa

salaso Selasa: *ahei ~ tanggal barape die barangkek?* hari Selasa tanggal berapa beliau berangkat?

salawak selawat, doa/seruan kepada Tuhan untuk memohon berkat: *tiok sudeh samiang bacelah-*, setiap selesai sembahyang bacalah selawat

salayo (sej. tumbuh-tumbuhan menjalar, berbuah sebesar manik dan warnanya ungu): *dicatnyo tupeng dengan buouh-*, dicatnya topeng dengan buah "salayo"

sale salai, keringkan: — *pisan ngan lah ranaung*, salailah pisang yang sudah ranum

disale disalai, dikeringkan: *pisan ngan lah ranaung ~ galou-galou*, pisang yang sudah ranum disalai semuanya

saleh 1. saleh, taat dan sungguh-sungguh menjalankan agama:

duou anak yang - ditarimo Tuhang, doa anak yang saleh diterima Tuhan

2. saleh (nama orang): *namonyo - namanya Saleh*

selese selesai, sudah: *sabente bae-duwotnyo*, sebentar saja selesai olehnya

nyalese menyelesaikan, menyudah

kan: *akau uge ~ gaweinyo*, saya juga menyelesaikan kerjanya
disalese diselesaikan; disudahkan: *~ dulouh gawe bahu kito lalau*, diselesaikan dahulu pekerjaan barulah kita pergi
tasalese terselesaikan (sanggup menyelesaikan): *idek ~ pakaronyo*, tidak terselesaikan perkara-nya

salidik selidik, periksa, teliti: — *sapongan salah*, selidiki/periksa/teliti si siapa yang bersalah

nyalidik menyelidiki, memeriksa, meneliti: *nyo ~ manan kaadaan uhang di nagehi itoh*, ia menyelidiki bagaimana keadaan orang di negeri itu

disalidiki diselidiki, diteliti, diperiksa: *long ~ niang lah dijateuhkannya hukuman ka die*, belum diselidiki/diperiksai betul sudah dijatuhkannya hukuman kepada beliau

tasalidiki terselidiki, diperiksa: *long ~ dek kantai pakaronyo*, belum terselidiki olehku perkara-nya

panyalidik penyelidik, orang yang menyelidiki: *nyo ngan ditunjok jadi ~ pakaro itoh*, dia yang ditunjuk menjadi penyelidik perkara itu

panyalidikan penyelidikan: *~ nyo ampain salese*, penyelidikannya hampir selesai

saligoi seligi, bambu runcing, tombak (dibuat dari bambu, ruyung atau

kayu diruncingkan ujungnya) : *dalon zaman darurat— jadi sanjato kito melawan musuh*, dalam zaman darurat seligi menjadi senjata kita melawan musuh

saligi seligi: *~ kamai waktou itoh dahi kayau, buleuh atau ruyong*, seligi kami waktu itu dari kayu, bamu atau ruyung

saliho selera, nafsu, cita rasa: *di-agek-agek dikoik—*, ditahan-tan-tahanlah sedikit selera

saliho selera, nafsu, cita rasa : *dituhouknyo niang ~ nyo*, diikutinya betul selernya

basaliho berselera, bernafsu : *agi ~ uge die makang*, masih berselera/bernafsu juga beliau makan

salimak

basalimak berselemek, tidak teratur, berantakan kotor; *~ gaweinyo*, berantakan/tidak teratur kerjanya; *anok gadihnyo banyek iapei umohnyo ~ uge*, anak gadisnya banyak tetapi rumahna kotor juga

salimauk selimut: *dade make— adiknyo tideu*, tidak memakai selimut adanya tidur

salimouk selimut: *~ nyo tebeng*, selimutnya tebal

basalimauk berselimut, memakai selimut: *nyo tideu dade ~*, ia tidur tidak berselimut

nyalimouk menyelimuti; *nyo jage ~ anok*, ia bangun menyelimuti anaknya

disalimouk diselimuti: *nampak*

salimpang

lembah mamuteh ~ embaung, kelihatan lembah memutih di selimuti embun

salimpang selempang (kain yang disandangkan di bahu diserongkan di dada): *ade suhang ngan make*— ada seorang yang memakai selempang

salimpan selempang: *~ nyo dahi kaain abeng dengan puteh*, selempangnya dari kain merah dan putih

basalimpang berselempang, memakai selempang: *katei-kanteinyo dade ~*, kawan-kawannya tidak berselempang

salindang selendang, kain penutup kepala (biasanya pada wanita): *batino sinei salalou make*—, perempuan di sini selalu memakai selendang

salindan selendang: *batambah ilouk nyo make ~ suto*, bertambah cantik ia memakai selendang sutera

basalindang berselendang, memakai selendang: *bininyo idek biase ~*, istrinya tidak biasa berselendang

salingkaik

basalingkaik berdesak-desak, berjejal-jejal: *~ uhang berebeuk melei karcih*, berdesak-desak orang berebut membeli karcis

saliso leluasa, puas, bebas: — *kamai makang sahai ineh*, puas kami makan sehari ini; — *die anek-baranek dieng dalon umoh sage-*

salundong

don itoh, leluasa beliau anak-beranak tinggal dalam rumah sebesar itu

salong salung, seruling (sej. bunyi-bunyian terbuat dari bambu yang dilubangi dan ditiup): — *baelah nyampekan pesan kamai*, salung sajalah menyampaikan pesan kami
salon salung, seruling: *daton jaeuh lah tadenge bungi ~ nyo*, dari jauh sudah terdengar bunyi salungnya

basalong bersalung, meniup salung
dade lawan nyo basalong, tiada tandingannya ia bersalung

saluang seluang (sej. ikan sungai, kecil-kecil): *ikan — lemak kalou dipaaih*, ikan saluang enak rasanya kalau dipais

saluan seluang: *daton mano iko bulih ikan ~ ineh?* dari mana kauperoleh ikan seluang ini?

salubeung

basalubeung berselubung: *piyo mpong ~ kaain sahong?* mengapa kamu berselung kain sarung?

saludeng seludang (kulit pembalut mayang pinang, kelapa dsb.): *ade uge uhang mena — jadi pangibot jadeh*, ada juga orang membuat seludang menjadi pembungkus juadah

saludon seludang: *daleuk ~ pinang* carilah seludang pinang

salunco seluncur: *cabeik siwannyo — dateih bukoik*, robek celananya berseluncur di atas bukit

salundong selendang, kain tutup

kepala (biasanya pada wanita): *pake* — *katiko ahei paneh*, pakai-lah tutup kepala ketika hari panas
basalundong memakai tutup kepala: *salalou akau* ~ *katiko ahei paneh*, selalu saya memakai tutup kepala ketika hari panas
nyalundon menutup kepala: *dade nyo* ~ *kapalonyo*, tak ada ia menutup kepalanya

salurouh seluruh, segenap: — *nyo lah tundok ka kito*, seluruhnya sudah tunduk kepada kita

salusoh selusuh (sesuatu yang dimanterai untuk menolong orang beranak supaya mudah dan tidak sakit): *mintak ugelah* — *tigo ahoi ntok malahekan*, minta jugalah selusuh 3 hari menjelang melahirkan

sama samar, kurang jelas: — *tadenge uhang due itoh ngicek*, samar-samar terdengar mereka berdua berbicara

nyama menyamar: *kuak baginde* ~ *jadi uhang biase*, seringkali baginda menyamar menjadi orang biasa

samak samak, memasak kulit: *lah banyek kulaik ngan ndok kito*—, sudah banyak kulit yang akan kita samak

nyamak menyamak, memasak kulit: *di nagehi kito dada tempek* ~ *kulaik*, di negeri kita tidak ada tempat menyamak kulit

disamak disamak, dimasak: *kuleik ngan lah* ~ *ngan bise dibene jadi*

sapatou, kulit yang sudah dimasak yang dapat dibuat menjadi sepatu

panyamak penyamak, tukang menyamak kulit: *gaweinyo jadi* ~ *kulaik*, kerjanya menjadi penyamak kulit

samampe semampai, jangkung, langsing dan tinggi: *awoknyo tinggei*—badannya tinggi semampai

samang baik, dapat dibanggakan: *pakaiannyo idek* —, pakaiannya tidak baik; *pakelah baju ngan agek*—, pakailah baju yang agak dapat dibanggakan

basamanggah baik-baik, sigap: ~ *kalou dudeuk di muko uhang banyek*, baik-baik/sigap sedikit kalau duduk di muka orang ramai

samantaro sementara, dalam waktu sebentar, tidak untuk selamanya: — *kito telok tegek suhan*, sementara kita sanggup berdiri sendiri

samarak semarak, meriah, hebat: — *lek malan*, semarak pesta semalam

samarok semarak, meriah, hebat: *idek dapek dicaritokan manan niang* ~ *nyo lek malan tadeih*, tidak dapat diceriterakan bagaimana betul semaraknya pesta malam tadi

basamarak bersemarak: *sakalai ineh pulo akau ngimok lek ngan* ~, sekali ini pulalah saya melihat pesta yang bersemarak

manyamarak menyemarakkan:

samo ~ *parkawinannyo*, turut menyemarakkan, perkawinannya **disamarakkan** : disemarakkan, dime-riahkan : *leknyo* ~ *dengan museik* pestanya disemarakkan dengan musik

panyamarak penyemarak, yang menyebabkan menjadi semarak: *akau sedon miki-miki apo ilok jadi* ~ *umoh iko ngan baheu ineh*, saya sedang memikir-mikir-kan apa sebaiknya yang men-jadi penyemarak rumahmu yang baru ini

samaung samun, rampok, rampas: *aboih baronnyo keno* —, habis barangnya kena rampok/rampas/samun

samon samun, rampok, rampas: *keno* ~ *sapo baronnyo?* kena samun oleh siapa barangnya? **nyamon** menyamun, merampok, merampas: *uhang batige* ~ *die*, bertiga orang menyamun beliau **nyamaung** menyamun, merampas, merampok: *dade bentoi nyo* ~ *sejek dahin*, tiada berhentinya ia menyamun sejak dahulu

disamaung disamun, dirampas, di-rampok: *katakouk akau* ~ *tengoh imbo*, takut saya disamun/diram-pok di tengah hutan

disamon disamun, dirampas, di-rampok: *sapo bae nempoh sitou* ~ *nyo*, siapa saja lalu di sana disamunnya

penyamaung penyamun, peram-pok: *dadenyo* ~ *di dusun kamai*,

tidak ada penyamun di kam-pung kami

panyamon penyamun, perampok: ~ *nyo long tatangkak*, penyamun-nya belum tertangkap

sambang sambal, lauk-pauk: *apo* — *iko makang?* apa lauk pauknya kalian makan? *katek-katek makan*—sedikit-sedikit memakan lauk-pauk

samban sambal, lauk-pauk: *kamai makang dengan* ~ *bade*, kami makan dengan sambal ikan teri; *bangkoik saliho makannyo dek* ~ *tehon aka*, timbul timbul makannya karena sambel tomat

sambeng sambil: — *batanak mang-gang uboi*, sambil bertanak mem-bakar ubi; *pagi ahei rayo banyek uhang babaroik ka tanoh lapang*—*maco takbei*, pagi lebaran banyak orang berbaris ke tanah lapang sambil membaca takbir

nambeng menyambulkan: *idek biase* ~ *balaje waktou sedon makang*, tidak biasa menyambil-kan belajar waktu sedang makan **disambeng** disambulkan: ~ *bae ngawenyo waktou awak sedon dudeuk-dudeuk*, disambulkan saja mengerjakannya waktu kita sedang duduk-duduk

tasambeng tersambil: *kamai dateng* ~ *bae*, *bukeng kareno dipanggeng*, kami datang tersambil saja, bukan karena diundang

sambilau sembilu (kulit bagian luar yang tipis dan tajam, spt, pada

bambu, tebu, dsb.): *luko jahinyo keno*— luka jarinya kena sembilu
sambilou sembilu: *mok dek mia ~ itoh taletak tengoh jaleng*, janganlah dibiarkan sembilu itu terletak di tengah jalan

basambilau bersembilu, mempunyai sembilu: *atai-atai ngunyok tebeu sebot kuleiknyo ~*, hati-hati lah menguliti tebu sebab kulitnya bersembilu

sambileng sembilan (bil. antara delapan dan sepuluh): *tige kelei tige samo dengan*—, tiga kali tiga sama dengan sembilan

sembilan sembilan: *lah ~ kalai kamai dateng dade uge basuo dengan kayo*, sudah sembilan kali kami datang tidak bertemu juga dengan Anda

sambung sambung, ulas, tambah:
 — *taleinyo*, sambung talinya;
 — *kiceknyo*, tambah/sambung ucapannya

sambon sambung(an) : *putauh dekek ~ nyo*, putus dekat sambungannya

basambong bersambung, berlanjut *caeitonyo ~*, ceriteranya bersambung/berlanjut; *jangeng dipake talei ~*, janganlah dipakai tali bersambung

nyambon menyambung, melanjutkan, meneruskan, menambah: *bie akau ~ gaweinyo*, biarkan saya meneruskan/melanjutkan pekerjaannya; *~ talei jawoi*, menyambung tali sapi; *~ carito malan tadeih*,

melanjutkan ceritera malam tadi
disambong disambung, dilanjutkan, diteruskan, ditambah: *putauh bise ~*, putus dapat disambung; *idek usah digentoi tapei ~ bae samantaro*, tak usah diganti tetapi disambung saja untuk sementara

tasambong tersambung, terlanjutkan, bertambah, berteruskan: *idek ~ dek kantai carito itoh*, tidak terlanjutkan olehku ceritera itu; *bile bise ~ pipo aye ngan tihaih?* apabila dapat tersambung pipa air yang tiris/bocor?

panyambon penyambung: *daleuk talei ~*, carilah tali penyambung-nya

panyambon lideh penyambung lidah, utusan, perantara: *kamai dateng cuma sabagai ~* kami datang cuma sebagai perantara/utusan

samboyan semboyan: — *uhang kito katiko itoh: sakalai mardike tetah mardike*, semboyan orang kita ketika itu: sekali merdeka tetap merdeka

samiyang sembahyang, salat: *anok-nyo taak galou* —, anaknya taat semuanya sembahyang

samiyan sembahyang, salat: *~ wajoik dalon sahei samalang limo kalai ~ subeuh, ~ luho, ~ asa, ~ magrodik, ~ isa*, sembahyang wajib dalam sehari semalam lima kali: sembahyang subuh, sembahyang lohor, sembahyang asar,

sembahyang magrib, sembahyang isa
 samo turut, ikut, serta, sama :
kamai — *ngantak muntain*, kami ikut/turut mengantarkan pengantin; *pumannyo* —, bentuknya sama
 basamo-samo bersama - sama :
kamai bajaleng ~ kami berjalan bersama-sama
 pasamo persamakan (secara bersama): *kuo* ~ *bae ngawenyo*, secara bersama saja kita mengerjakannya
 dipasamo dipersamakan (secara bersama-sama): *uhang due itoh ndek* ~, mereka berdua tidak mau/tidak dapat disamakan; *kalou* ~ *sudeh uge gawei ineh dalon sahai*, kalau dilakukan secara bersama selesai juga pekerjaan ini dalam satu hari
 sampah sampah, kotoran: *sadiekan tempek nyampak*—, sediakan tempat membuang sampah
 sampoh sampah: *lah bacihe* ~ *nyo* sudah berserakan sampahnya; *jangeng sampe jadi* ~ *masarakak*, jangan sampai menjadi sampah masyarakat
 basampah bersampah: *sapau terauh mak idek* ~, sapu terus supaya tidak bersampah
 sampain samping: — *dulouh anak nek* sampingkan dahulu anak-anak
 sampen samping: *di* ~ *umohnyo ade umpon tebeu*, di samping rumahnya ada rumpun tebu

nyampain mengenyampingkan:
piyo iko ~ *kamai?* mengapa kalian mengenyampingkan kami?
 sampang sampan, perahu: *nampak-tengoh dane*, kelihatan sampah di tengah danau
 sampan sampan, perahu: ~ *nyo tadampe tepei dane*, sampannya terdampar di tepi danau
 basampang bersampan: *lah mule balik uhang* ~ *dalon dane*, sudah mulai kembali orang bersampan di dalam danau
 sampe sampai, tiba: — *lah putai ka tapei talage*, sampailah/tibalah tuan putri ke tepi telaga; *bajaleng-ka bateh*, berjalan sampai ke batas (mengerjakan sesuatu haruslah sampai selesai)
 nyampe menyampaikan: ~ *pesan-nyo*, menyampaikan pesanannya
 disampekan disampaikan: *pesan uhang musti* ~, pesan orang haruslah disampaikan
 samperong semprong: *awas tapijek*—
 awas terijak semprong
 samperon semprong: ~ *nyo kumoh*, semprongnya kotor
 samperot semprot: — *amonyo*, semprot hamanya
 nyamperot menyemprot: ~ *amo tanaman*, menyemprot hama tanaman
 sanak
 sanok sudarou sanak saudara, kerabat: ~ *nyo ade di mano-mano*, sanak saudaranya ada di mana-mana

sanapang senapang, bedil: *waktou itoh hulebaleng lah make*—, waktu itu hulubalang sudah memakai senapang

sanapan senapang, bedil: ~ *nyo agi kuno*, senapangnya masih kuno

sanapan mesin senapang mesin (sej. senapang yang dapat mengeluarkan beberapa peluru dalam satu saat): ~ *long ade zaman itoh*, senapang mesin belum ada pada zaman itu

sanawang cendawan, jamur: *idek sabahon* — *bise dimakeng*, tidak sembarang cendawan/jamur dapat dimakan

sanawan cendawan, jamur: ~ *ngan abeng idek buleih dimakeng*, jamur yang merah tidak boleh dinakan

sanda sandar: — *ka dindoin*, sandarkan ke dinding

basanda bersandar: *dudeuk* ~, duduk bersandar; *daleuk tempek* ~ carilah tempat bersandar

nyanda menyandarkan: *nyo* ~ *buluh leman ka angkoknyo*, ia menyandarkan buluh leman ke sandarannya

disanda disandarkan: *mok dek ngebeh tapei* ~ jangan direbahkan tetapi disandarkan

payando tempat menyandarkan, penopang, penyangga: ~ *nyo patah*, tempat menyandarkannya patah

sandain 1. sanding, duduk berdampingan,

pingan, damping: — *lah munten itoh*, dudukkanlah pengantin berdampingan

basanden bersanding, duduk berdampingan: *munten lah* ~, pengantin sudah duduk bersampingan

2. sanding, sudut, sisi

sanden sanding, sudut, sisi: *maliwak tajon* ~ *mijou ineh*, sangat tajam sanding meja ini

sandang sandang, bawa: *kamai* — *terauh peden katiko itoh*, kami sandang/bawa terus bedil ketika itu

nyandan menyandang, membawa: *long biase nyo* ~ *peden*, belum biasa ia menyandang bedil

disandang disandang: *supayo idek beheh*, ~ *baelah*, supaya tidak berat, disandang sajalah

disandan disandang: ~ *nyo pedin tadeih*, disandangnya bedil tadi

tasandang tersandang, sanggup menyandang: *idek* ~ *kamai sanapan mesin*, tidak tersandang oleh kami senapang mesin

panyandan penyangga (alat untuk menyandang): *talei* ~ *lah putauh*, tali penyangganya sudah putus

sande dekat, rapat, hampir: — *lah iko dudeuk*, dekat-dekatlah kalian duduk

basande berdekatan, berdampingan: *idek kamalon nyo* ~ *dengan uhan batino*, tidak malu ia berdekatan/berdampingan

dengan perempuan
sandiwara sandiwara, tonil, drama:
tiok ahei rayo ade uhang ngade-
kan ~, setiap lebaran ada orang
 mengadakan sandiwara
sando 1. gadai: *dek tapesak niang*
tapeso kamai— sawah, karena ke-
 sempitan uang terpaksa kami
 gadaikan sawah
basando bergadai, digadai: *sawah*
dengan ladeng lah ~ galou, sawah
 dan ladang sudah habis digadai
 semuanya
nyando menggadaikan: *tapeso ~*
sawah dengan umah, terpaksa
 menggadaikan sawah dan rumah
disando digadaikan: *cukauk la-*
deng bae ngan ~ cukuplah ladang
 saja yang digadaikan
tasando tergadai: *baron perhiasan-*
nyo aboih ~ barang perhiasannya
 habis tergadai
 2. jabat, pegang (Smr)
disando dijabat, lipangku, dipe-
 gang: *jabatan i. h ~ dek Sutan*
Kecek, jabatan itu dijabat oleh
 Sutan Kecek
sandong sandung, sentuh: — *kkakei-*
nyo, sandung/sentuh kakinya
nyandon menyandung, menyen-
 tuh: *mok dek ~ kakeinyo*, jangan-
 lah menyentuh kakinya
tasandong tersandung, tersentuh:
~ kakeinyo ka bateu, tersandung
 kakinya ke batu
sanga apak, tengik, bau tidak enak
 (spt. bau makanan yang terlalu
 lama perut karena termakan kue

lama disimpan): *maluyo pehauk*
tamakang kueh ngan lah—, mual
 perut karena termakan kue yang
 sudah apak
sangaje sengaja: *kamai — dateng*
nemou kayo, kami sengaja datang
 menemui Anda
disangaje disengaja: *~ nyo niang*
dateng ka mahei, disengajanya
 betul datang ke sini
sangak sangat; amat: *inehlah perang*
ngan — dah sek, inilah perang
 yang sangat dahsyat; — *baraninyo*
dalon perang, sangat beraninya
 dalam perang
sangau bekal, makanan: *nyadiekan —*
ndok bajaleng jaeuh, menyediakan
 bekal untuk berjalan jauh
sangou bekal, persediaan makanan:
~ nyo aboih tengoh parjlanan,
 bekalnya habis di tengah per-
 jalanan
basangau berbekal, membawa
 bekal: *sio-sio bajaleng idek ~*,
 sia-sia berjalan tidak berbekal
nyangou membekali: *lah tigo kalai*
akau ~ die, sudah tiga kali saya
 membekali beliau
sange sangai, jemur, mendiangkan,
 memanaskan: — *laok dalon nihau*,
 sangailah/jemurlah ikan di dalam
 nyiru
basange bersangai, dijemur: *lah*
tigo ahoi ~, sudah tiga hari ber-
 sangai/dijemur
nyange menyangai, menjemur :
disuhoh ~ laok nyo ndek uge,
 disuruh menjemurkan ikan tidak

mau juga ia
sanggah sanggah, bantah, sangkal:
 — *cepat kiceknyo*, bantahlah cepat ucapannya
nyanggoh menyanggah, membantah, menyangkal: *idek lanteh angan ~ kicek die*, tidak sanggup menyangkal/menyanggah ucapan beliau
disanggah disanggah, disangkal, dibantah: *tuduhannye patauk ~*, tuduhannya patut disanggah
disanggoh disanggah, dibantah, disangkal: *tuduhan itoh lah ~ nyo* tuduhan itu sudah dibantahnya
tasanggah tersanggah, terbantah, tersangkal: *idek — dek kito kiceknyo*, tidak tersangkal oleh kita ucapannya
sanggo sangga, tahan, topang: —
 — *dengan kanyau supayo idek behnyo*, topang/tahan/sangga dengan kayu supaya tidak rebah ia
nyanggo menyangga, menahan, menopang: *~ baton pisang dengan galah*, menopang batang pisang dengan galah
disanggo ditahan, disangga, ditopang: *bawouhnyo ~ dengan batu gedeng*, di bawahnya ditahan dengan batu besar
panyanggo penyangga, penahan, penopang: *manan idek beh, ~ nyo bae mangge*, bagaimana tidak rebah, penopangnya saja tidak kuat
sanggong sanggul, konde, gelung rambut: *lah jaheng anak gadih*

kinai ngan pande masang—, sudah jarang anak gadis sekarang yang dapat memasang sanggul
sanggon sanggul, konde, gelung rambut: *~ nyo sendo ~ uhang Jawe*, sanggulnya seperti sanggul orang Jawa
basanggong bersanggul, berkonde: *mulelah balaje ~*, mulailah belajar bersanggul
nyanggon menyanggul, memasang sanggul: *lah biase die ~ muntain*, sudah biasa beliau memasang sanggul pengantin
disanggong disanggul, dikonde: *batambah ilouk nyo ~ bertambah cantik ia disanggul*
sangka 1. sangkar, sarang: *indouk ayang ngehang dalon—*, induk ayam mengeram di dalam sangkar
sangko sangkar, sarang. *ngarayah amo dalon ~ ayang*, banyak sekali hama dalam sangkar ayam
 2. sangkal, bantah: *langsong kantai ~ kiceknyo*, langsung saya sangkal/bantah ucapannya
sangsaro sengsara, menderita: *tinggalah Medon Itung nanggon azak dengan—*, tinggallah Medon Itung menanggung azab dan sengsara
sangulong senggulung: *nyo tideu make—*, ia tidur memakai senggulung
basangulong bersenggulung: *takouk digigik nyamok ~ lah mpong tideu*, takut digigit nyamuk, bersenggulunglah kamu tidur
sanjato senjata: *muwo — lalau perang*

membawa senjata pergi perang
basanjato bersenjata, memakai senjata: *parampok itoh* ~ perampok itu bersenjata
sanjato apai senjata api (spt. bedil, meriam, pistol, dsb.): *idek buleih sabahon uhang nyimpan* ~, tidak boleh sembarang orang menyimpan senjata api
sanjato tajeng senjata tajam (spt. pisau, pedang, kampak, beliung, dsb.): *waktou itoh idek buleih muwo* ~ waktu itu tidak boleh membawa senjata tajam
sanjong sanjung, puji: — *uhan itoh kalou menang*, sanjunglah ia kalau menang
sanjon sanjungan: ~ *nyo lah maliwak niang*, sanjungannya sudah keterlaluan
basanjong bersanjung, disanjung: ~ *terauh die tiok dateng ka mahei*, disanjung terus beliau tiap-tiap datang ke sini
nyanjon menyanjung, memuji: *pande pulo nyo* ~ *uhang*, pandai pula ia menyanjung-nyanjung orang
disanjong disanjung, dipuji: *uhang sendo itoh pantan* ~, orang seperti itu pantang disanjung
santak santap, makan: *kito* — *ugelah nasei uhang itoh*, kita makan jugalah nasi mereka
santang santan (air perahan kelapa yang sudah diparut/dikukur): *disiran dengan ayei* —, disiram dengan air santan: *aye* — *di-*

sengkonyo susou, air santan disangkanya susu
santan santan: ~ *nyo jaleng niang* santannya jarang betul
basantang bersantan: *bubunyo idek* ~, buburnya tidak bersantan
saoh sauh, jangkar: — *naek tando kepeng ndok balayei*, sauh naik tanda kapal akan bertolak/berangkat
saouh sauh, jangka: ~ *kepan kamai lah tuhaung*, sauh kapal kami sudah turun
sapatou sepatu: *ngenak* —, mengenakan/memakai sepatu
basapatou bersepatu, memakai sepatu: *dade uhang* ~ *lalui kumo*, tak ada orang bersepatu pergi ke sawah
sapau sapu: — *lamang*, sepuluh halaman; *long parnah nyo mengeng tangke* —, belum pernah ia memegang tangkai sapu
sapou sapu: *tangko* ~ *nyo patah*, tangkai sapunya patah; *aboih baelah makanan itoh*, sapu habis-kan sajalah makanan itu
basapau bersepatu, disapu: *bilik mpong lah* ~ kamarmu sudah disapu
nyapau menyapu: *gaweinyo* ~, tugasnya menyapu
nyapou menyapu: *basamo kamai* ~ *lamang*, bersama-sama kami menyapu halaman
disapau disapu: *ngan kumoh* ~ yang kotor disapu
disapou disapu: ~ *nyo lamang*,

disapunya halaman

tasapau tersapu: ~ *nyo laman salueh itoh*, tersapu olehnya halaman seluas itu

panyapou penyapu, alat menyapu
ambek penyat lidoi ~ lamang, ambillah sapu lidi sebagai penyapu halaman

sapou tangang sapu tangan: *kalupan nyo muwo ~*, lupa ia membawa sapu tangan

sapedeh sepedas, jahe: *di nagahi dingo in lakau niang ~*, di negeri dingin laku sekali sepedas

sapedeih sepedas, jahe: *angak niang kalou talalou banyek ~ nyo*, hangat sekali kalau terlalu banyak sepedasnya

sapek sepat (sej. ikan, kerap kali dijadikan ikan kering atau ikan asin) — *daton siam biasounyo gedeng-gedeng*, sepat dari Siam biasanya besar-besar

sapilo pepaya: *taraso lemak — katiko ahei paneh*, terasa enak pepaya ketika hari panas

sapo siapa: — *tuan jun sagedon itoh?* siapa pemilik jung sebesar itu; *idek jeleh — turunan die*, tidak jelas siapa-siapa keturunan beliau

sapo sapa, tegur, tanya: *kito—die*, kita tegur beliau; — *kalou ade uhang nempoh*, tegur kalau ada orang lalu

nyapo menyapa, menegur: ~ *uhang sedon nempoh*, menegur orang sedang lalu

tasapo tertegur, tersapa, kemasu-

kan setan: ~ *dek kantai uhan laain*, tertegur olehku orang lain; *baronkalei nyo ~*, barangkali ia tersapa/kemasukan setan

keno sapo kemasukan setan, tersapa: *die sakaik ~* ia sakit kemasukan setan

sarabi serabi (sej. makanan yang dibuat dari tepung beras, dikuahi dengan air santan yang digulai): *tiok pagi nyo manjaje* — setiap pagi ia menjajakan serabi

sarain saring: *musti kito — ayeinyo*, harus kita saring airnya

saren saring(an): ~ *nyo kurang ilouk*, saringannya kurang baik
basaren bersaring, disaring: *aye ~ tentau barsoih*, air bersaring tentu bersih

nyaren menyaring: *gaweinyo ~ aye tiok pagi*, tugasnya menyaring air setiap pagi

disaren disaring: *kadon-kadon ayeinyo ~*, kadang-kadang airnya disaring

panyaren penyaring (alat untuk menyaring): *bise uge ijeuk dibene jadi ~ aye*, dapat juga ijuk dibuat menjadi penyaring air

sarak 1. syarak (hukum agama Islam)
adek basendai mupakak, mupakak basendai —, adat bersendi mufakat, mufakat bersendi syarak
2. syarat

basarak bersyarat: *nyerah idek ~* menyerah tidak bersyarat

sarigoik

basarigoik berebut, berlomba-lom-

ba: ~ *kamai makang*, berebutan kami makan
sarto serta, dan: *nyo maraso leteh-sangak ngantok*, ia merasa letih dan sangat mengantuk
basarto beserta, dan lagi: *die kayo ~ baeik atei*, beliau kaya beserta baik hati
sarune serunai: *ngambeik baton padoi ndok mena* —, mengambil batang padi untuk membuat serunai
satai sakti, suci: *jadoilah die uhang* —, menjadilah beliau sebagai orang yang sakti
satei kesaktian: *die nyerou ~ niek munyan*, beliau menyerukan kesaktian nenek moyangnya
satau satu (nama bilangan antara nol dan dua): — *ditambah — samo dengan due*, satu ditambah satu sama dengan dua
satou satu: *angko ~ nyo idek nampak*, angka satunya tidak kelihatan
basatau bersatu, menjadi satu : ~ *lah supayo kuak*, bersatulah supaya kuat; *kamai lah ~ kinai*, kami sudah bersatu sekarang
nyatau menyatukan: ~ *pandapat* menyaatukan pendapat
satou tidak ada apa-apa, tidak satu-pun: — *jinyo*, tidak ada apa-apa katanya (ia tidak mengatakan satu pun); *kalou lah keno — agi*, kalau sudah kena tidak satu pun bisa diperbuat
sawah sawah: *padoi di — lah mangu-*

nain, padi di sawah sudah menguning
sawoh sawah: *banyek ~ ladonnyo*, banyak sawah ladangnya; *ayei ~ nyo kehain*, air sawahnya kering
basawah bersawah, mengerjakan sawah, mempunyai sawah: *tiok taaung kamai ~*, setiap tahun kami bersawah; *kamai uhan mis - kain dade ~* kami orang miskin tidak mempunyai sawah
sawak mengerjakan/mengusahakan sawah: ~ *lah dek iko sawoh kamai* kerjakan/usahakan olehmu sawah kami
nyawak mengerjakan/mengusahakan sawah, bersawah: *bape junjeng iko ~ kinai?* berapa bidang kamu bersawah sekarang?
nyawat mengerjakan/mengusahakan: *bapouknyo ~ sawoh kamai*, ayahnya mengerjakan/mengusahakan sawah kami
sawan sawan: *kasian akau ngimoknyo bapanyakeik ~*, kasihan saya melihatnya berpenyakit sawan
sawe sawai (nama burung sej. burung layang-layang): *burun — ampain samo dengan burun layang-layang*, burung sawai hampir sama dengan burung layang-layang
sawo ular besar: *ade — basahang dalon baluke*, ada ular besar bersarang di dalam belukar
sayak 1. sayat, potong: — *lah kueh*, potonglah kue
 nyayat menyayat, memotong: ~ *dagoin*, memotong daging

disayak disayat, dipotong: *dagoin musti* ~ daging harus dipotong
tasayak tersayat, terpotong: ~ *jahoi* tersayat jari

panyayat penyayat, pemotong: *piso* ~ *dagoin*, pisau pemotong daging

2. **gayung**, timba (alat untuk menyauk air, biasanya dari tempurung atau kaleng): *timbo aye* — *dengan*—, timbalah air dengan sayak

sayang sayang, kasih, cinta: — *ka sasamo manusio*, sayang kepada sesama manusia

sayan sayang, kasih, cinta: ~ *nyo dibuek-buek*, sayangnya dibuat-buat

nyayan menyayangi, mencintai, mengasihi: *salalou* ~ *anoknyo*, selalu menyayangi anaknya

disayang disayangi, dicintai, dika-sihi: *kalou awak ilok* ~ *uhang*, kalau kita baik disayangi orang
tasayang tersayang, tercinta: *lah tibe pulo anak* ~, sudah datang pula anak tersayang

kasayangan kesayangan: *anok* ~ *nyo*, anak kesayangannya

panyayang penyayang, pengasih: *Tuhang pangaseh dan* ~ Tuhan pengasih dan penyayang

sayau kayu, suram (tentang mata), sayu, kurang nyaring (tentang suara): *matonyo*—, matanya sayu
suaronyo—, suaranya sayu

sayou sayu: *biyeh* ~ *matonyo*, sangat sayu matanya

sayauk sayup, kurang sedikit, hampir sampai: @ *mato mamandang sawah bae ngan nampak*, sayup mata memandang sawah saja yang kelihatan; *balanjounyo lah*—, belanjanya hampir habis

sayo 1. saya (kt. gt. orang pertama tunggal): *kan lah* — *katokan ka iko*, kan sudah saya katakan kepadamu; *denge kato*—, dengarkan kataku

2. suruh, minta tolong: — *adeik mpong ngantak suhak*, suruhlah adikmu mengantarkan surat; *lah akau* — *nyo lalau koyon*, sudah saya minta ia pergi ke sana
nyanyo menyuruh, meminta tolong: *akau* ~ *nyo ngantak suhak*, saya menyuruhnya mengantarkan surat

disayo disuruh, diminta: *nyo mboh* ~ *ngantak suhak*, ia mau disuruh mengantarkan surat; ~ *nyo kamai nulon die*, disuruhnya kami menolong beliau

sayou sayur(an): *banyek-banyek makan*—, banyak-banyaklah makan sayur

pasayou pesayur, gemar makan sayur: *uhang* ~ *sihat awoknyo*, orang pesayur sehat badannya

sebek

basebek bersebab: *idek* ~ *idek mungkain tajadoi*, tidak bersebab tidak mungkin terjadi

nyebot menyebabkan: *die* ~ *kamai idek jadoi dateng*, beliau menyebab-
kan kami tidak jadi datang

disebutkan disebabkan: ~ *parange-nyo sendiri*, disebabkan perangnya sendiri

tasebek tersebab, karena: *jangeng ~ dek kantai*, janganlah karena saya

panyebot penyebab, yang menyebabkan: *apo ~ nyo lahai?* apa yang menyebabkan ia lari?

sebeuk 1. sebut, kata, ucap: — *lah cuntohnyo*, sebutkan contohnya; *denge apo ngan akau*—, dengarkan apa yang saya ucapkan

basebeuk dikatakan, ditonjolkan, dibanggakan: ~ *niang jasounyo*, ditonjolkan betul jasanya; *apo paragihnyo idek usah ~ agi*, apa pemberiannya tidak usah disebutkan lagi

nyebuk menyebutkan, mengucapkan, mengatakan: *ade mpong ~ muko die kato-kato sendo itoh?* adakah kamu menyebutkan di muka beliau kata-kata seperti itu?

disebeuk disebut, dikatakan, diucapkan: *kato-kato sendo itoh idek buleih ~*, kata-kata seperti itu tidak boleh disebut

disebuk disebut, dikatakan, diucapkan: ~ *nyo rasio kamai di muko uhang*, disebutkannya rahasia kami di muka orang

tasebeuk tersebut, terucapkan, terkenal: ~ *dekkantai muko die*, terucapkan olehku di muka beliau *die ~ dalon ilmu keheh*, beliau terkenal dalam ilmu kebal

2. serbuk (spt. serbuk kopi) **sebuk** serbuk: *daleuk ~ kawo ngan asli*, carilah serbuk kopi yang asli

sedek

tasedek-sedek tersedu-sedu, tercekik (spt. orang tercekik makanan di kerongkongannya): ~ *indouk-nyo nangaih*, tersedu-sedu ibunya menangis; *takejeuk die ~ sedon makang*, mendadak beliau tercekik sedang makan

kasedouk tersedu, tercekik: ~ *bae nyo sejek tadeih*, tersedu saja ia sejak tadi; *jagenyo jangeng ~ sedon makang*, janganlah ia jangan tercekik sedang makan

sedeng sedang, cukup: *idek — uang-nyo* tidak cukup uangnya

sedon sedang: ~ *balaje*, sedang belajar; *tantek die ~ tenang*, tunggu beliau sedang tenang

sedengkan sedangkan: ~ *akau idek telok*, sedangkan saya tidak sanggup; ~ *bapouknyo kayo*, sedangkan ayahnya kaya

sedon ilok cukup, memadai: *balanjounyo ~*, belanjanya cukup; *tinggeinyo ~*, tingginya memadai

sedeu

tasedu-sedu tersedu-sedu: ~ *indouknyo nangaih*, tersedu-sedu ibunya menangis

sedih sedih, kasihan: — *uhang ngimok kajadian itoh*, sedih orang melihat kejadian itu

basedih: bersedih: *lah jadoi*

mpong ~ atai, berhentilah kamu

bersedih hati

kasedihan kesedihannya: *payaj ngilangkan ~ nyo*, payah menghilangkan kesedihannya

sege kalam, lidi ijuk: *uhang dahin sentain nulaih dengan—*, orang dahulu pintar menulis dengan kalam; *kakeinyo luko diujouk—*, kakinya luka dicucuk lidi ijuk
sagou kalam, lidi ijuk: *daton mano ~ ineh?* dari mana kalam ini? *ujun ~ nyo dipapak dikoik*, ujung kalamnya dipepat sedikit

sege 1. masak, matang (tentang sesuatu yang dimasak, spt. nasi, dsb.): *naseinyo long—*, nasinya belum matang

2. remuk, sakit, binasa, babak belur: — *nyo keno palandang*, babak belur ia kena siksa

segeng segan, tidak sudi, tidak mau, malas (berbuat sesuatu), enggan: — *kamai ngimok parangenyoy*, tidak mau/tidak sudi kami melihat perangnya; — *die lalau*, malas beliau pergi; — *akau ngadot die make baju buheuk*, enggan saya menghadap beliau memakai baju buruk; *jangeng — ngato ka kantai*, jangan segan-segan mengatakan kepada saya

disegon disegani: *kakeknyo ~ uhang dusun kama*, kakaknya disegani orang di kampung kami
panyegeng pemalas (orang yang enggan melakukan sesuatu): *uhan ~ mano bise mafeu*, orang pemalas mana bisa maju

segoi

basegoi bersegi, bersisi, berlajur halus-halus: *mijou ineh ~ saja* ini bersegi/berlajur.

basegi bersegi: *papan ineh ~ limo* papan ini bersegi lima

pasegoi persegi, bujur sangkar: *luehnyo 100 mitei ~*, luasnya 100 meter persegi

seh syekh, pemimpin orang-orang yang baik haji; *suhang — sapulouh uhang anak buouhnyo*, seorang syekh sepuluh orang anak buahnya

sebah serah, beri: — *baelah bape dimintoknyo*, serahkan saja berapa dimintanya

basehah berserahkan, diserahkan: *lah ~ galou ka die*, sudah diserahkan semuanya kepada beliau

nyehah menyerah(kan), memberikan: *lah bapuloh musoh ~*, sudah berpuluh musuh menyerah; *nyo dateng ~ dihi*, ia datang menyerahkan; diri: *ka mano mpong ~ ba-ron itoh*, ke mana kainu memberikan kepadamu

disehah diserahkan, diberikan:

katonyo lah ~ ka iko, katanya sudah diserahkan kepadamu

tasehah terserah: *kaputusannyo ~ ka kayo*, keputusannya terserah kepada Anda

panyerahan penyerahan: *tentaukan ahei ~ sumbangan itoh*, tentukan hari penyerahan sumbangan itu

sehaik sulit, jarang, sukar: *lah —*

kamai dateng kiyon, sudah jarang kami datang ke sana; — *nalok gawe kinai*, sukar mencari pekerjaan sekarang
seheik sukar(nya), *lah tabayeng* ~ *nalok gawe kinai*, sudah terbayang sulitnya/sukarnya mencari pekerjaan sekarang

sehain 1. erat dan keras pilihannya (tentang tali, benang), kuat dan kaku (tentang kertas), kecil dan padat (tentang orang): *lah agek-awoknyo*, sudah kecil dan padat badannya; *daleuk benon ngan-jadi talei lang*, carilah benang yang erat dan keras untuk tali layang-layang

2. seringkali, kerap: — *iko ka mahei*, sering-seringlah kamu kemari

sehe serai (sej. tumbuh-tumbuhan dipakai sbg. bumbu, rupanya spt. lalang): *daun — panjang alauh-alauh sendo lalang*, daun serai panjang halus-halus seperti lalang

sehek sarik (sej. bambu yang halus dan tipis, biasa dibuat sbg. seruling atau sumpitan); *akau nalok-ndok mena sulen*, saya mencari sarik untuk membuat seruling
seheik sarik: sayang ~ ineh agek tebeng dahi biasa, sayang sarik ini agak tebal dari biasa

sejek sejak, dari, mulai: *lah nyimpan uang — duleu*, sudah menyimpan uang sejak dahulu; — *pagoi sampe petang*, sejak pagi sampai petang; — *petan nyo lah sakaik*, mulai

kemarin ia sudah sakit

sejeuk sejuk, segar: *udarou Kincai*—, udara Kerinci sejuk

nyejeuk menyejukan: *dudeuk*

bawouh baton kayau ~ badeng, duduk di bawah pohon menyejukan badan

sejoik, masjoik lih. masjoik

sekah rekah, patah, tanggal: *jage jangeng sampe — dahonnyo*, jaga jangan sampai patah dahannya
nyekoh mematahkan, menanggalkan, merekahkan: *sapo nyuhouhnyo ~ tangke bunge?* siapa menyuruhnya mematahkan tangkai bunga?

disekoh direkahkan, dipatahkan, ditanggalkan: *dahon ngan lah rapoh muhah ~*, dahan yang sudah rapuh mudah dipatahkan/direkahkan

sekaik korek, kocok, balikkan (spt. pada nasi waktu bertanak): — *nasai mah idek matah*, korek nasi supaya tidak mentah
basekaik dikorek, dibalikkan, dikocok: *idek ~ matahnyo leh dateih*, tidak dikorek mentah bagian atasnya

nyekeik mengorek-ngorek: *mok kalupan ~ nasai*, jangan lupa mengorek-ngorek nasi

disekaik dikorek: *waktou lah kehain parlau uge ~*, waktu sudah kering perlu juga dikorek

panyekeik pengorek: *ambek sendok ~ nasai*, ambillah sendok pengorek nasi

sekak 1. zakat, sedekah: *maai kito basamo ngantak padi— ka sejoik*, marilah kita bersama-sama mengantarkan padi zakat ke masjid
 2. sekap, perangkap, kurung: — *dalon lubeng buleih idek lahainyo*, sekap di dalam lubang supaya tidak lari ia
disekak disekap, dikurung, diperangkap: *nyo lah ~ dalon panjare*, ia sudah disekap dalam penjara
sekan 1. sekam, dedak padi: *iseinyo jadi beheh, kuleiknyo jadi—*, isinya jadi beras, kulitnya jadi sekam
sekan sekam, dedak: *jaeuh-jaeuh nyampak ~ nyo*, jauh-jauh membuang sekamnya
basekan bersekan, mengandung sekam: *beheihnyo ~*, berasnya bersekan/berdedak
 2. sekang, kalang, sumbat, hambat ~ *munconnyo dengan kaeng*, sekang mulutnya dengan kain
tasekan tersekan, terkalang, tersumbat, terhambat: ~ *tulang dalon muncon anjek*, tersekan tulang dalam mulut anjing
seko harta atau gelar warisan: *daton mano — iko?* dari mana asal-muasalmu?
selaik selip; sisip: — *pena di sakou bajeu*, sisipkan pena di saku baju
nyelaik menyelipkan, menyisipkan: ~ *uang dalon buku*, menyelipkan uang dalam buku
diselaik diselip(kan), disisip(kan): ~ *nyo pena di sakou baju*, di-

selipkannya pena di saku baju
taselaik terselip, tersisip: ~ *dalon buku*, terselip dalam buku
selang 1. pinjam: — *uang ka die*, pinjam uang kepada beliau
baselang dipinjam: *ineh baju ~*, ini baju dipinjam
nyelang meminjam: *dade niang usahonyo salaain ~*, tak ada sama sekali usahanya selain meminjam
nyelan meminjam: *ka mano kito ~ uang?* ke mana kita meminjam uang?
diselang dipinjam(kan): *uangnyo idek buleih ~*, uangnya tidak boleh dipinjam
diselan dipinjam: ~ *nyo uge uan kamai*, dipinjamnya juga uang kami
taselang terpinjam(kan): ~ *ka uhang barade*, terpinjamkan kepada orang berada
 2. salam, pesan: *akau cuma nyampekan ~ ka die*, saya cuma menyampaikan salam kepada beliau
baselang bersalam: ~ *dengan die ntok ka barangkek*, bersalam dengan beliau menjelang berangkat
nyelan menyalami: *banyek uhang ~ akau*, banyak orang menyalami-ku
 3. selam: ~ *bae ayei itoh*, selami saja air itu
 4. selang, pipa (air): *ale ayeinyo dengan—*, alirkan airnya dengan pipa
sele selai: *makan rutei make—*, makan roti pakai selai

selo saling: — *jawot*, saling jawab;
— *tinjou*, tinju-meninju; — *pandang*
pandang-memandang

selo sela, celah, selang (sesuatu yang
tersisip antara dua benda/hal): —
— *uhang due itoh dudeuk*, sela
mereka berdua duduk

baselo bersela, berantara: *dade* ~
uhang itoh dudeuk, tak bersela/
berantara mereka duduk

nyelo menyela, menyelip: *kantai*
~ *di antaro uhang sapadik itoh*,
saya menyela di antara mereka
bersaudara itu

diselo-selo disela-sela: *baton geteh*
~ *dengan ubi kayau*, pohon karet
disela-sela dengan ubi kayu

seloh

kaseloh rindu, kerinduan: *long*
lepeh ~ *kantai ka die*, belum
habis kerinduan saya kepada
beliau; *lah* ~ *nyo ndok baleik*
kamponnyo, sudah rindu ia akan
kembali ke kampungnya

selok seluk, helit, pilin, kacau, salah:

iko lah — *pahan tentang kama*,
kamu sudah salah paham tentang
kami: *itoh akibatnyo kalou lah* —
dahi pangkan, itulah akibatnya
kalau sudah kacau dari mulanya;
— *taleinyo*, belitkan talinya

selouk seluk, salah: *manan* ~ *nyo*
mako sendo itoh, bagaimana salah
nya maka terjadi seperti itu
baselok berbelit, kacau balau: ~
taleinyo, berbelit talinya; ~ *piki-*
ran iko, kacau-balau pikiranmu
selouk beluk seluk-beluk: *idek*

jeleh dek iko ~ *nyo*, tidak jelas
olehmu seluk-beluknya

selopade semut (sej. semut besar,
merah, kalau digigitnya badan
menjadi bengkak dan pedih):
bengkek-bengkek awoknyo digigit—
bengkak-bengkak badannya digigit
semut merah

selouk selop, sendal, alas kaki (dari
kulit atau karet): *jaheng nyo*
make—, jarang ia memakai selop

semah semah (sej. ikan danau yang
panjangnya kadang-kadang sampai
1 meter): *die mancan ikan*—,
beliau memancing ikan semah

semak 1. semak: *rambah* — *kalakan*
umah, ramballah semak-semak di
belakang rumah

semok semak: *lah manjadoi* ~
kalakan umah, sudah menjadi
semak di belakang rumah

manyemak menyemak, mengusut-
kan: *lah* ~ *umpouk kalakan umah*
sudah menyemak rumpuk di bela-
kang rumah; *parangeny* ~ *pikiran*
kamai bae, perangnya mengusut-
kan pikiran kami saja

2. semat, pasak: — *bajeu dengan*
panitei, sematlah baju dengan
peniti; — *lah kaain kalambau*
dengan jarun bakapalo, semat-
sematlah kain kelambu dengan
jarum berkepala

semat semat, pasak: ~ *nyo*
tanggap, semat/pasaknya tanggal

semauk semut: *ngarayah* — *dalon*
tempek gule, penuh sekali semut
di dalam tempat gula

semouk semut: ~ *nyo gedeng-gedeng*, semutnya besar-besar
menyemauk menyemut, banyak sekali: ~ *uhang di tanoh lapang nengo die balisin*, banyak sekali orang di tanah lapang mendegar beliau berpidato

sembah sembah, horinati: *sapo ngan patauk kito—?* siapa yang patut kita sembah? *tuhang ngan patauk kito—*, Tuhan yang patut kita sembah

nyembah menyembah: *dayeng-dayeng datang ~ ka putai*, dayang-dayang datang menyembah kepada tuan putri

nyemboh menyembah: *bagantoi rakyat ~ baginde*, berganti rakyat menyembah beliau

disembah disembah: *raje patauk ~ raja* patut disembah

disemboh disembah: *sasudeh ~ nyo raje bahu nyo dudeuk*, sesudah disembahnya raja baru ia duduk

sembah-manyembah sembah-menyembah: *salese ~ bahu mule makang basamo*, sesudah sembah-menyembah barulah mulai makan bersama

sembak sembab, bengkak: *waktou itoh banyek uhang — kareno tiok ahei makan uboi*, waktu itu banyak orang sembab-sembab karena setiap hari memakan ubi
manyembak menyembab, menjadi sembab : ~ *mukonyo salamo sudeh sakeik*, menjadi sembab mukanya selama sesudah sakit

sembo sembur, semprot: *baseh muko nyo keno — dengan aye*, basah mukanya kena sembur dengan air
neymbo menyembur, menyemp-prot; muncul: ~ *bae gaweinyo*, menyembur saja kerjanya; *takejeuk die ~ di pintou suhai*, mendadak beliau muncul di jendela
disembou disembur, disemprot: *baseh kamai ~ gajah*, basah kami disembur gajah

seme semai, tabur (tentang benih atau bibit): — *beneh di tempek ngan bayei*, semaikan benih di tempat yang basah

baseme disemaikan, bersemai:

musti ~ dulouh bahu ditanang, disemaikan dahulu baru ditanam
nyeme menyemaikan: *mano tempek iko ~ beneh?* dimana tempat kamu menyemaikan benih?
diseme disemaikan : *beneih ngan lah ~ nyo dianyuk aye*, benih yang sudah disemaikannya diha-nyutkan air

sempak bersama, serempak, serentak — *kito lalau*, bersama/serempak/serentak kita pergi
sempok bersama, serempak, serentak: ~ *sapo die lalau?* bersama siapa beliau pergi?

sempang sempal, ganjal, alas: — *dengan kaeng mak idek lungga*, disempal/diganjal dengan kain supaya tidak longgar
nyempan menyempal, mengganjal, mengalas: ~ *kakei mije*, mengganjal kaki meja

sepat sempit, dapat: — *lah nyo mam-parateikan dayeng-dayeng sedon mandai*, sempitlah/dapatlah beliau memperhatikan dayang-dayang sedang mandi

nyempat menyingkatkan: *bise iko ~ dihoi ngunjon die?* dapatkah kamu menyingkatkan diri mengunjungimu beliau?

kasempatan kesempatan: *inehlah ~ nyo ngadot putai*, inilah kesempatan menghadap tuan putri

senak endap, tenang: — *ayeinyo dulouh*, tenang airnya dahulu nyenak negendap, tenang: *biye nyo ~ sabente*, biarkan ia mengendap sebentar

senang senang, gembira, puas : *kucek itoh — dalon pangkou putai*, kucing itu senang dalam pangkuan tuan putri; — *ateinyo narimo uang*, senang hatinya menerima uang

basenang-senang bersenang-senang *basusah-susah dulouh bahu ~*, bersusah-susah dahulu baru bersenang senang

nyenangkan menyenangkan: *parangenyoy dade ngan ~ atai*, kelakannya tidak ada yang menyenangkan hati

disenangkan disenangkan: *yo niang ~ nyo kama sitou*, sungguh-sungguh disenangkannya kami di sana

panyenan menyenangkan: *anak due inehlah ngan jadi ~ atai kama* anak-anak yang berdua inilah yang

menjadi menyenangkan hati kami kasenangan kesenangan: *lah pueh die ngkat ~ dunie*, sudah puas beliau mengecap kesenangan dunia

sendai sendi, dasar: *lah sudeh kama masang —*, sudah selesai kami memasang sendi (di sini maksudnya sendi rumah)

basendai bersendi(kan), berdasar (kan): *adek ~ mupakak, mupakak ~ sarak*, adat bersendi mufakat, mufakat bersendi syarak (merupakan dasar falsafah adat Kerinci)

sendak sendat, tidak longgar, tidak lancar: — *kiceknyo kalua*, tidak lancar ucapannya keluar; *pintou itoh —*, pintu itu sendat

sendo

basenso bergurau, berkelakar, bermain-main, berolok-olok: *dayeng-dayeng ~ samo-samo nyo*, dayang-dayang bersenda-gurau sesama

sendo seperti, sebagai: *ilok — dayeng dayeng*, cantik seperti dayang-dayang; *pucak — uhang sakaik*, pucat seperti orang sakit; *abeng-daheh*, merah seperti darah

sendok sendok: — *lah nasai*, sendoklah nasi; *ngambeik nasai dengan—* mengambil nasi dengan sendok *sendouk* sendok: *~ nyo kumoh*, sendoknya kotor

basendok bersendok, memakai sendok: *makang ~*, makan bersendok

nyendouk menyenduk(kan): ~

nasai, menyendok nasi
disendouk disendok(kan): *lah ~ nyo*, sudah disendoknya
disendok disendok: *nasai lah ~ nyo*, nasi sudah disendok
panyendouk penyendok, alat menyendok: *apo jadi ~?* penyendoknya apa?
seng seng: *umohnyo baatat-*, rumahnya beratap seng
sengak 1. tersedu (Smr): *adeik nangai-* adik menangis tersedu-sedu
 2. sengat
sengat sengat: *agi ade ~ nyo dalon*, masih ada sengatnya di dalam
disengat disengat: *bengkek mukonyo ~ salang*, bengkak mukanya disengat lebah
penyengak penyengat: penyengat, tabuan: *tasinggong sahan ~*, tersentuh sarang penyengat
sengau sengau (suara melalui hidung), suara mendengung: *- bungi kiceknyo*, mendengar bunyi suaranya
senggang senggang, lapang, terluang, tidak sibuk: *ampain dade waktounyo -*, hampir tak ada waktunya terluang
senggangkan senggangkan, luangkan, lapangkan: *~ waktou ndok kamai*, luangkan waktu untuk kami
tasenggang tersenggang, terluang: *dade waktou ~*, tidak ada waktu terluang
sengkang sengkang, alas, palang, ganjal (kayu atau balok palang): *- bawouhnyo mak gampang*

manggargaji, palang di bawahnya supaya gampang menggergajinya
sengkan pengganjal, palang, sengkang: *jangeng sampe tatakok ~ nyo*, jangan tertakuk pengganjalnya
sengko 1. sangka, kira, duga: *akau-kayo dade dume*, saya sangka Anda tak ada dirumah
sengko sangka, kira: *~ nyo kantai dade dume*, sangkanya saya tak ada di rumah
nyengko menyangka, mengira, menduga: *dade kantai ~ ka tajadoi sendo itoh*, tidak ada saya menyangka akan terjadi seperti itu
disengko disangka, dikira, diduga: *~ nyo kamai ndok marebuk putai*, disangkanya kami akan merebut tuan putri; *aka ~ nyo ula*, akar disangkanya ular
 2. lebar, luas, bidang
sengko bidang, lebar, luas: *~ dadounyo lueh*, bidang dadanya luas; *bape ~ umohnyo?* berapa lebar/luas rumahnya?
sengkoh ganyang, habisi: *- dek iko galou-galou*, ganyang olehmu semuanya
basengkoh sengit, luar biasa, hebat lahap: *~ kamai makang*, kami makan dengan lahap; *~ peran itoh* hebat/sengit peperangan itu
senjo senja: *sejek pagoi sampe-*, sejak pagi sampai senja
sentain pintar, hebat, terampil: *nyo tamasok mureik ngan-*, ia termasuk murid yang pintar; *bininyo-*

manjaoih, istrinya terampil menjahit
senten pintar, hebat, terampil:
uhang due itoh samo ~, mereka berdua sama-sama pintar

sasenten-senten sehebat-hebat, sepintar-pintar: ~ *uhang dade ngan bise ngaloh die*, sepintar-pintar orang tidak ada yang dapat mengalahkannya

senyak diam, sunyi, senyap; *bahulah* — *nyo katiko putai tibe*, baru lah diam ia ketika datang tuan putri

disenyat didiamkan: ~ *nyo pakaro itoh*, didiamkannya perkara itu
pasenyak pendiam: *bapouknyo* ~ ayahnya pendiam

sepah sepah, ampas: *sadiekan tempek nyampak*—, sediakan tempat membuang sepah

sepoh sepah, ampas: *bacihe* ~ *siheihnyo tengoh umah*, berserakan sepah sirihnya di tengah rumah

sapai sepi, sunyi: *waktou itoh dusun kito— niang*, waktu itu kampung kita sepi/sunyi sekali
sepei sepi(nya): ~ *nyo dek uhang banyek lalau ngungsi*, sepi(nya) karena orang banyak pergi mengungsi

sepaik sepit, jepit, apit: — *ujunnyo dengan bileh*, jepit ujungnya dengan bilah

sepeik penjepit, penyepit, pengapit ~ *nyo patah*, penjepitnya patah
nyepeik menyepit, menjepit :

~ *hakeinyo*, menjepit kakinya
disepeik disepit, dijepit: *Jahinyo* ~ *ketang*, jarinya disepit ketam
panyepeik penyepit, penjepit:
bene ~ *nyo dahi kayau*, buatlah penjepitnya dari kayu

sepeh serpih, sumbing, pecah sedikit: *paton itoh lah—dikoik*, patung itu sudah sumbing sedikit; *mato piso-nyo* —, mata pisaunya sumbing
sepeih serpih, sumbing : ~ *nyo idek banyek*, sumbing/serpihnya tidak banyak

nyepeih menyerpihkan, menyumbungkan: *sangaje nyo* ~ *paton itoh* sengaja ia menyumbungkan patung itu

disepeih diserpih(kan), disumbungkan: *untung idek* ~ *nyo ngan leh dateih*, untung tidak disumbungkan yang bagian atas

sepoh sepuh, tempa: — *balik piso ngan lah tuo*, sepuh kembali pisau yang sudah tua

sepouh sepuh(nya): ~ *pisonyo kurang ilouk*, sepuh pisaunya kurang baik

nyepouh menyepuh: ~ *meh idek samuhoh* ~ *besoi*, menyepuh emas tidak semudah menyepuh besi
disepoh disepuh, ditempa: *kalou* ~ *balik tentau iloknyo*, kalau disepuh kembali tentu baik

serah serah, beri: — *ka kantai pakaro iko*, serahkan kepadaku perkaramu
nyerah menyerah: *lah banyek musoh* ~ sudah banyak musuh menyerah

nyerahkan menyerahkan: *baginde*
 ~ *karajaan* *nyo ka putai*, baginda
 menyerahkan kerajaannya kepada
 tuan putri

diserahkan diserahkan, diberikan:
 ~ *nyo sagalou kakayaan* *nyo ka*
putai, diserahkan/diberikannya
 semua kekayaannya kepada tuan
 putri

taserah terserah: ~ *ka kito manan*
sailouknyo, terserah kepada kita
 bagaimana sebaiknya

panyerahan penyerahan: *idek taau*
kantai bile diadekan ~ *karajaan*
itoh ka putai, tidak tahu saya
 apabila diadakan penyerahan ke-
 rajaaan itu kepada tuan putri

serak 1. serak, parau: *sampe* — *suaro-*
nyo batale, sampai serak suaranya
 bernyanyi

2. serat, benang halus (spt. pada
 daun nenas)

baserak berserat, berbenang halus:
daun nanah ~, daun nenas berserat
 3. banyak, melampaui batas, berat
 (tentang muatan): ~ *isei padati*
itoh, banyak isi/muatan pedati
 itu

serang serang, serbu: *lumpoh musuh*
kamai — *terauh*, lumpuh musuh
 kami serang terus

nyerang menyerang, menyerbu:
daton sagalou panjuru kamai ~
musoh, dari semua penjuru kami
 menyerang musuh

diserang diserang, diserbu: *kamai*
nyagou jangeng sampe ~, kami
 menjaga jangan sampai diserang

diseran diserang; diserbu: *kasu-*
douhnyo ~ *nyo uge kamai*,
 akhirnya diserangnya juga kami
 taserang terserang; tergempur:

~ *aboih kamai waktou itoh*,
 terserang habis kami waktu itu
 panyerang penyerang, penyerbu,
 penggempur: *pasukan* ~ *baranoi-*
baranoi, pasukan penyerang
 berani-berani

serau seru, panggil: *kito* — *arwoh*
ninek kito, kita seru/panggil
 arwah nenek kita

nyerou menyeru, memanggil: *die*
 ~ *satei ninek munyan*, beliau
 menyeru/memanggil kesaktian
 nenek moyangnya

menyerau menyeru, memanggil
 (terhadap roh): *kasudounyo samo*
 ~ akhirnya sama-sama menyeru
 diserau diseru, dipanggil: *kironyo*
ninek munyan ngan ~ *itoh samo*
pulo, rupanya nenek moyang yang
 dipanggil itu sama pula

sesah cuci: — *bajunyo*, cucilah baju-
 nya

nyesah mencuci (untuk pakaian):
uhang Dusun itoh ~ *di sunge*,
 orang kampung itu mencuci pa-
 kaian di sungai

nyesoh mencuci: *long pande*
adiknyo ~ *bajeu*, belum dapat
 adiknya mencuci baju

disesah dicuci: *ngan kumoh* ~,
 yang kotor dicuci

disesoh: dicuci: ~ *nyo galou pakai-*
an kumoh, dicucinya semua
 pakaian kotor

sesak 1. sesak, sempit: — *ngoknyo sudeh balahoi*, sesak napasnya sesudah berlari; *penoh — uhang masok*, penuh sesak orang masuk; *bajunyo agek—*, bajunya agak sempit

2. sesat, kesasar, salah jalan: — *akau ngitongnyo*, sesat saya menghitungnya; *die — dalon imbo*, beliau kesasar/sesat di dalam hutan; *lah — kantai nyalesekan pakaro itoh*, sudah sesat/salah jalan saya menyelesaikan perkara itu

3. desak: ~ *sampe dapek*, desak sampai dapat

nyesak mendesak: ~ *bae nyo sejek kapetan*, mendesak-desak saja ia sejak kemarin

nyesok mendesak: *salalou nyo ~ kamai*, selalu ia mendesak kami disesak didesak: *kalou idek ~ lambak salesenyo*, kalau tidak didesak lambat selesainya

sesang sesal, kecewa: *lah biase — dateng kaniang*, sudah biasa sesal datang kemudian

nyesang menyesal: ~ *kaniang dade gunounyo*, menyesal kemudian tak ada gunanya

desesang disesali: *apo ngan lah dikerjekan idek buleih ~*, apa yang sudah dikerjakan tidak boleh disesali

disesan disesali: ~ *nyo parange anoknyo*, disesalnya kelakuan anaknya

panyesang penyesal, orang yang

suka menyesal: *idek katujeu akau uhang ~*, tidak suka saya kepada orang yang suka menyesal

setang setang, pegangan (pada sepeda atau kendaraan lainnya): — *karita angen*, setang sepeda

seten ketapel (sej. alat pelempar batu dari dua helai karet dan bergagang spt. huruf V): *lah lamo pulisei malarang anak nek make—*, sudah lama petisi melarang anak-anak memakai ketapel

setor setor, bayar, masuk(kan), serah (kan): — *uang ka kantai*, setorkan uang kepada saya

sia 1. siar, sebar: *lah kamai — baritou itoh ka mano-mano*, sudah kami siarkan berita itu ke mana-mana nyia menyiarkan, menyebarkan: *lah tigo ahoi nyo ~ baritou itoh*, sudah 3 hari ia menyiarkan berita itu

disia disiarkan, disebarkan: *padek cepek ~*, lebih baik sebagian segera disiarkan

tasia tersiar, tersebar: *basou die ndok dateng lah ~ ka mano-mano*, bahwa beliau akan datang sudah tersiar ke mana-mana

2. menakutkan, mengerikan, merah padam, berbisa: *bengkek-bengkek awoknyo keno ulek—*, bengkak-bengkak badannya kena ulat berbisa; — *mukonyo*, merah padam mukanya

siah siah, simbah ke kiri dan ke kanan (spt. pada rambut dengan belahan di tengah), sigar: — *am-*

bauk ilok-ilok, simbahlah rambut baik-baik
siak siak, alim, taat (menjalankan suruhan agama): *nyo icak-icak jadi uhan*—, ia pura-pura menjadi orang alim
siam Siam (nama negeri di Asia Tenggara): *beheih*—, beras Siam; *ihan*—, ikan Siam
siamang siamang; — *bulunyo itang*, siamang bulunya hitam
sian kasihan: — *kamai ngimoknyo*, kasihan kami melihatnya
kasian kasihan, sedih: ~ *kamai ngu-seinyo*, kasihan kami kepadanya
siang 1. siang (bagian dari hari antara pagi dan sore): — *malang kamai bajage-jage*, siang malam kami berjaga-jaga
 2. siang, buang, mencabut (tentang rumput, dsb.): — *umpouk sawah*, siangi rumput sawah
basiang bersiang, menyang rumput: *duo buleng sasudeh ngihang bahu* ~, 2 bulan sesudah bertanam baru bersiang
disian disiangi: *sawoh itoh lah ~ nyo*, sawah itu sudah disianginya
siap siap, sedia: *kamai — ndok barangkek*, kami siap untuk berangkat
siasak siasat, muslihat, cara berperang *ato — ngadot uhang itoh*, atur siasat untuk menghadapi mereka
siasat siasat, muslihat, cara berperang: ~ *apo ngan ilok kito pake?* siasat/muslihat/cara apa yang baik kita pakai?

basiasak bersiasat, bermuslihat: *dade niang nyo ~ ngadot die itoh*, tidak bersiasat sama sekali ia menghadapi beliau itu
sibe sebar, hambur, siar: *kito — suhat kabe*, kita sebar surat kabar; — *beneih padoi ka rakyat Dusun ineh*, sebar benih padi kepada rakyat kampung ini; *lah iko — kabe ka uhang banyek?* sudah kamu sebar kabar kepada orang ramai?
basibe bersebar, tersebar: *baritou itoh lah ~ ka mano-mano*, berita itu sudah tersebar ke mana-mana
nyibe menyebarkan, menghamburkan, menyiarkan: *mintak tulong ka kamai ~ suhak*, minta tolong kepada kami menyebarkan surat itu
sibek sibak, simbah, belah, kuak: — *semak-semak jadi tempek kito nempoh*, kuaklah semak-semak untuk tempat kita lalu
nyibek menyibakkan, menyimbahkan, membelah, menguak: ~ *umpon padoi jadi bateh bagin masain-masain*, menyibak rumpun padi untuk batas bagian masing-masing
side beliau (kt. gt. orang kedua tunggal, hormat): *banyek uhang dateng mintok barkot*—, banyak orang datang untuk meminta berkah dari beliau
sideik teliti, arif: *nyo — niang pakaro harto*, ia teliti sekali dalam hal harta; — *ilok-ilok bape bagin*

kito, teliti baik-baik berapa bagian kita
sidik ketelitian, kearifan: *idek talawang dek kito ~ nyo*, tidak terbanding oleh kita ketelitiannya
sigar sigar, dandanan rambut :
 — *ambouknyo licain niang*, dandanan rambutnya licin sekali
basigar bersigar, didandani :
ambouknyo ~, rambutnya didandani

sige 1. sigai (ranting atau kepingan bambu yang dipasang pada pohon sbg. penghalang orang memanjat):
lah dipasang — dicilok uhang uge buouhnyo, sudah dipasang sigai dicuri orang juga buahnya
sigei sigai: *baronkalei malain nyampak ~ baton ninyo*, barangkali pencuri yang mencampakkan sigai pohon kelapa
basige bersigai, memakai sigai : *lah ~ dipanjat uhang uge*, sudah memakai sigai dipanjat orang juga
nyigei menyigai, memasang sigai: *~ baton ninyo*, memasang sigai pohon kelapa
disigei disigai, diberi sigai : *lah ~ galou baton ninyo kamai*, sudah diberi sigai semua pohon kelapa kami
 2. segel, meterai: *bubeuh tando tangan kayo dateih —*, bubuhkan tanda tangan Anda di atas meterai
basige bersegel, bermeterai, memakai meterai: *tulaih dateih karteih ~*, tulislah di atas kertas bermeterai

sige sigap, kemas, beras, tampan :
 — *pumannyo sudeh baieh*, tampan rupanya sesudah berhias; — *mpong kalou ngadot uhang*, sigap-sigaplah kamu kalau menghadapi orang
basige berkemas, berhias: *mpong ~ sendo anak gadih*, kamu berkemas/berhias seperti anak gadis
sigoi 1. selidiki, teliti, periksa: — *dulouh mano salohnyo*, teliti/periksa dahulu di mana kesalahannya
nyigi meneliti, menyelidiki, memeriksa: *kuak-kuak iko ~ nyo*, sering-seringlah kamu memeriksanya/melihatnya
 2. (nama sej. kayu, bergetah spt. mengandung minyak, mudah terbakar, biasa disebut kayu sigi):
kadon-kadon kamai make kayou — jadi suloh, kadang-kadang kami memakai kayu sigi sebagai suluh
sihah merah (nama warna): — *daun kuleik manaih nampak daton jaeuh*, merah-merah daun kulit manis kelihatan dari jauh
sihak sehat, segar, tidak sakit: *payah bagawe tapei awak —*, payah bekerja, tetapi badan sehat
nyihat menyetatkan, menyembuhkan: *mboh akau ~ badeng, tapei uan pamelei ubek dadenyo*, mau saya menyetatkan badan, tetapi uang pembeli obat tidak ada
siheh sirih: — *sakapo ukok sabateng sirih sekapur rokok sebatang*
basiheh bersirih, memakan sirih: *terauh die ~*, selalu beliau me-

makan sirih

pasiheh pesirih, gemar makan sirih
gigi uhang ~ *biasounyo kuak*, gigi orang yang gemar makan sirih biasanya kuat

sihong 1. serong, tidak lurus: — *nyo ngunten kaeng*, serong/tidak lurus ia menggunting kain; *mimang tepei kaainnyo lah* — *uge sejek mulo*, memang tepi kainnya sudah tidak lurus dari semula

nyihon menyerongkan, membengkokkan, mengolokkan: ~ *jalon ineh ka baton aye*, membelokkan jalan ini ke sungai

disihong diserongkan, dibelokkan, dibengkokkan: *sailouknyo jalon itoh* ~ *uge*, sebaiknya jalan itu diserongkan/dibelokkan juga

2. serong, tidak jujur: *idek buleih* — *ka kantai*, tidak boleh serong kepada teman

sika lap, bersihkan (dengan kain): — *aye dateih mije*, bersihkan/lap air di atas meja

sikak 1. sikat, sisir (untuk rambut), sikat (alat membersihkan sawah sebelum ditanami, berbentuk spt. sisir): — *ambouk adeik*, sisirlah rambut adik; *kito* — *ilok-ilok mak senang pulo kito ngihang*, kita bersihkan dahulu supaya senang kita bertanam

basikak bersisir (rambut) membersihkan (sawah dengan sikat): *putai sedon* ~ *dikalilen dayeng-dayeng*, tuan putri sedang bersisir dikelilingi oleh dayang-

dayang; *sudeh mangko terauh sakalei* ~, sesudah memacul langsung membersihkan sawah

nyikat menyisir: *bagantoi dayeng-dayeng* ~ *ambouk putai*, berganti-ganti dayang-dayang menyisir rambut putri

disikat disisir: ~ *nyo lambak-lambak*, disisirnya lambat-lambat

2. rampas, sapu habis, habisi, ganyang

disikat disikat, diganyang, disapu bersih: ~ *nyo lawannyo sampe limo kusong*, diganyangnya/disikatnya lawannya sampai lima kusong; ~ *nyo musouhnyo galou-galou*, disapu bersih musuhnya semua

sike nyanyi (sej. seni nyanyi Kerinci ada hubungannya dengan kata zikir)

sikei nyanyi: *limo kamai nengo* ~ *nyo*, terlena/asyik kami mendengar nyanyinya

basike bernyanyi: *batambah samangat uhan janton nengo uhan batino* ~, bertambah semangat orang laki-laki mendengar orang wanita bernyanyi

sila juling: *matonyo* —, matanya juling

silak belah, kuak (dengan tangan): *buluhnyo kito* —, bambunya kita belah

nyilak membelah, menguak: *mak mudeh* ~ *nyo*, *pijek leh bawouh dengan kakai*, *angkak leh dateih dengan tangan*, supaya mudah membelahnya, injak bagian bawah

nya dengan kaki, angkat bagian atasnya sengan tangan

silang silang (spt. tanda kali X): *behoi tande*—, berilah tanda silang

basilang bersilang, bersimpang: *jalonnyo* ~, jalannya bersilang/bersimpang; ~ *tige*, bersimpang tiga

silau 1. silau (berasa tak senang melihat/mendengar): *supayo idek* — *ngimok paneh pakelah kaco mato itang*, supaya tidak silau melihat panas pakailah kaca mata hitam

2. lihat, tengok, cari: — *ugelah ibu-bape*, tengok-tengok jualah ibu-bapamu; *cube* — *kalou-kalou ade dalon lamarei*, coba lihat kalau-kalau ada di dalam lemari

silih 1. silih, saling: — *bagantoi uhang dateng*, silih berganti orang datang

2. pinjam: — *beheh ka die*, pinjam lah beras kepada beliau

nyileih meminjam: *kuak kamai* ~ *beheh ka die*, serangkai kami meminjam beras kepada beliau

disileh dipinjam: ~ *dulouh mala-keik kito melel*, dipinjam dahulu menjelang kita membelinya

tasileh terpinjam: ~ *pulo beheih kurang*, terpinjam pula beras jelek

silek silat: *ade uge palajaran* ~ *dibehoinyo*, ada juga pelajaran silat diberikannya

basilek bersilat: *tiok malan ming-gau kamai* ~, setiap malam Minggu kami bersilat

silo

basilo bersila (duduk di lantai dengan menyilangkan kedua kaki)

uhan batimo basimpoh, *uhan janton* ~, perempuan bersimpuh, laki-laki bersila

simak simak, perhatikan: *salalou akau* — *apo kato die*, selalu saya simak/perhatikan apa yang beliau katakan

nyimak menyimak, memperhatikan: ~ *lah samo dengan balaje* menyimakk sudah sama dengan belajar

disimak disimak, diperhatikan: ~ *nyo niang kicek kayo*, diperhatikannya betul ucapan Anda

tasimak tersimak: *idek* ~ *dek kamai kicek die*, tidak tersimak oleh kami ucapan beliau

simba

disimba disambar, diambil, ditangkap, disergap; ~ *malain uannyo*, disambar/diambil maling uangnya

simbah simbah, buka, singkap, kuak: — *ambouknyo*, simbahlah rambutnya; *akau* — *kalambounyo unge-unge*, saya buka kelambunya perlahan-lahan

nyimbah menyimbah, menyingkap: *unge-unge dayeng-dayeng* ~ *kalambou putai*, perlahan-lahan dayang-dayang menyingkapkan kelambu tuan putri

simbo

tasimbo tersimbur, tepercik: *baseh kuyauk awoknyo* ~ *ayei pancou*, basah kuyup badannya

tersimbar air pancuran
simpan simpan, taruh: — *dalón gudeng*, simpan di dalam gudang
basimpan disimpan, ditaruh: *idek parnah ~ baju bahunyo*, tidak pernah disimpan baju barunya
nyimpan menyimpan, menaruh: *biasekan ~ uang*, biasakan menyimpan uang; *~ buku dalón lamarei*, menaruh buku di dalam lembari
disimpan disimpan: *lah dipake ~ sakalei*, sesudah dipakai langsung disimpan
tasimpan tersimpan: *idek ~ dek kantai uang tiok buleng*, tidak tersimpan olehku uang setiap bulan

simpang

basimpang bersimpang, bersilang, bercabang, berpisah; *baton ayei itoh ~ dekek dusun kamai*, sungai itu bercabang dekat kampung kami
nyimpang memisah, menyimpang, lari: *sampe sitou kito ~ ka kide*, sampai di sana kita menyimpang ke kiri; *nyo lah ~ dahi kantei*, ia sudah memisah dari kawannya

simpe simpai (bintang sej. dengan kera, monyet, dsb.); *banyek—bagayeuk dateih baton kayau*, banyak simpai bergantung di atas pohon

simpoh

simpoh simpuh, duduk (di atas lantai, spt. pada wanita): *~ sendo ~ uhan tuo*, simpuhnya seperti

simpuh orang tua
basimpoh bersimpuh: *marapule basilo, anak dare ~* pengantin laki-laki bersila, anak dara bersimpuh

simpong 1. simpul, ikat mati: — *talei itoh ilok-ilok*, simpulkan tali itu baik-baik

2. simpul (mengambil inti sari, membuat ikhtisar, membuat singkatan): *kito — caritonyo*, kita simpulkan ceritanya

sinde sindir, kias: — *bae dikoik lah taraso dek nyo*, sindirkan sedikit sudah terasa olehnya

nyindei menyindir: *salalou nyo ~ kamai*, selalu ia menyindir kami

sinde-menyinde sindir-menyindir; kias-mengias: *sejek duleu idek pande kantai ~ sejak dahulu* tidak dapat saya sindir - menyindir
disindei disindir: *ade iko taau basou kito ~ nyo?* tahukah kamu bahwa kita disindirnya?

panyinde penyindir, suka menyindir: *kejin kantai ngimok uhan ~* benci saya melihat orang yang suka menyindir

sinei (di) sini: *dudeuk—*, duduklah di sini; *indouknyo ade—*, ibunya ada di sini

singak jendela: *megeu dekek — sambeng mete uhang*, diam dekat jendela sambil memperhatikan orang

singaik (ter)buka sedikit: — *baelah pintau tando kito ade dumei*,

buka saja pintu sedikit sebagai tandat kita ada di rumah
nyingaik membuka sedikit: *sapo ~ pintau?* siapa membuka pintu?
tasingaik terbuka sedikit: *ade atau dade die dumeh pintou suhei umoh ~ tarauh*, ada atau tidak ada beliau di rumah jendela rumah nya terbuka terus
singgah singgah, mampir, berhenti: — *kumoh indouk semang*, mampir ke rumah majikan; — *malepeh penak*, berhenti melepaskan penat
nyinggoh meninggahi: *dateng iko ~ kama!*, datanglah kalian menyinggahi kami
disinggoh disinggahi, dimampiri: *~ nyo kama!*, disinggahinya kami
singgong singgung, sentuh: — *dikoik awoknyo*, sentuh sedikit badannya
nyinggong menyinggung, menyentuh: *kiceknyo ~ parasaan uhang*, ucapannya menyinggung perasaan orang
disinggong disinggung, disentuh: *~ nyo parasaan indouknyo*, disinggungnya perasaan ibunya
tasinggong tersinggung: *jangeng sampe ~ parasaan uhang*, jangan sampai tersinggung perasaan orang
singkak buka: — *tukouk piok*, buka tutup periuk; — *rasionyo*, buka rahasianya
nyingkak membuka, menyingkapkan: *pande pulo nyo ~ rasio uhang*, pandai pula ia menyingkap

kan rahasia orang
disingkak dibuka, disingkapkan: *tasionyo lah ~ di muko uang banyek*, rahasianya sudah dibuka di muka orang banyak; *~ nyo tudun nasai*, dibukanya tudung nasi
tasingkak terbuka, tersingkap: *layar lah ~*, layar sudah terbuka
singke singkir, usir: — *ngan idek tapake*, singkirkan yang tidak terpakai
nyingke menyingkir, menghindar, lari: *banyek uhang ~ dahi tempek ngan barbahaye itoh*, banyak orang menyingkir dari tempat yang berbahaya itu
tasingke tersingkir, terhindar, ter-usir, terjatuh (dari jabatan): *long parnah baginde ~ dahi karajaan itoh*, belum pernah baginda tersingkir dari kerajaan itu
singkek pendek, singkat, sempit, picik: — *pikirannyo*, sempit/picik pikirannya; *taleinyo lah—*, talinya sudah pendek; *kiceknyo—*, ucapan nya singkat-singkat
basingkek bersingsing: *~ niang lengan baju die bagawe*, bersingsing lengan baju betul beliau bekerja
nyingkek memendekkan, menyingkatkan, menyingsingkan: *~ lengan bajunyo*, menyingsingkan lengan bajunya
singo singa: *di nagehi kito dadenyo—* di negeri kita tidak ada singa
sinjang sinjang, tak seimbang, tidak

sama benar: *kakei siwannyo*—, kaki celananya tidak sama
sinsain singsing, naikkan: — *lengan bajeu ntok ka bagawe*, singsingkan lengan baju menjelang bekerja
nyinsain menyingsingkan: ~ *lengan bajunyo*, menyingsingkan lengan bajunya
disinsain disingsingkan: ~ *nyo lengan bajunyo*, disingsingkannya lengan bajunya
tasinsain tersingsing: *piyo lengan bajunyo* ~? mengapa lengan bajunya tersingsing?
sintak sintak, hunus: — *pedeng*, hunuskan pedang
nyintak menyintak, menghunuskan *balahoi sambeng* ~ *pedeng*, berlari sambil menghunuskan pedang
sintoh, **sentoh** sentuh, singgung: *akau* — *kakeinyo*, saya sentuh kakinya
nyintouh menyentuh, menyinggung: *mok* ~ *kakeinyo*, jangan menyentuh kakinya
disintouh disentuh, disinggung: ~ *nyo pulo kakei kantai*, disentuhnya pula kaki saya
tasintoh tersentuh, tersinggung: *kakeinyo* ~ *bateu*, kakinya tersentuh batu
sio sewa: — *bae dulouh malakeik bise mena umoh sandiri*, sewa saja dahulu menjelang dapat membuat rumah sendiri
basio bersewa, disewa: *kinai kamai nunggou umoh* ~ sekarang

kami mendiami rumah bersewa
nyio menyewa: *idek cukauk ndok* ~ *umoh*, tidak cukup uangnya untuk menyewa rumah
disio disewa: ~ *nyo limo ribeu sabuleng*, disewanya lima ribu sebulan
tasio tersewa, sanggup menyewa: *idek* ~ *dek akau samahan itoh*, tidak tersewa olehku semahal itu
panyio penyewa: *uan* ~ *nyo ngan dade*, uang penyewanya yang tidak ada
siong 1. siul: *ade iko nengo bung*—? adakah kamu mendengar bunyi siul?
basiong bersiul: *dudeuk* ~ *bawouh baton kayau*, duduk bersiul di bawah pohon
 2. meniup api (bmabu atau pipa kecil alat meniup api): *embauh apai dengan* ~, tiuplah api dengan meniup api
 3. tunas (umpamanya pada batang/ umbi keladi)
basiong bertunas, berumbi: *cepat niang* ~ *kaladi iko*, cepat sekali bertunas/berumbi keladimu
sio-sio sia-sia: — *kito nulonnyo*, sia-sia kita menolongnya
manyio-nyitokan menyia-nyiakan: ~ *kaparcayaan uhang*, menyia-nyiakan kepercayaan orang
sipai sipi, tidak tepat, sayup, hampir tidak cukup: *balanjounyo lah*—, belanjanya hampir tidak sampai; — *kenonyo*, tidak tepat kenanya
sipak sepak: — *kuak-kuak*, sepak

kuat-kuat; *bahu tigo kalei* — *bola lah sakaik kakeinyo*, baru tiga kali sepak bola sudah sakit kakinya
nyipak menyepak: *salalou sipai nyo* ~ *bola*, selalu tidak tepat ia menyepak bola

disipak disepak; ~ *nyo bola sampe masok*, disepakinya bola sampai masuk

tasipak tersepak: ~ *bateu*, tersepak batu

sirak sirap (sej. genteng yang dibuat dari kepingan papan halus-halus): *kinai lahang uhang make-jadi atak*, sekarang jarang orang memakai sirap menjadi atap

sirang siram: — *bunge tiok petang* siramlah bunga setiap sore

basiran disirami: *idek* ~ *mano mboh nyo tumbuh*, tidak disirami mana mau ia tumbuh

nyiran menyirami: *gaweinyo* ~ *bunge*, tugasnya menyirami bunga
disiran disirami: ~ *unge-unge mak idek matainyo bungou ineh*, disirami perlahan-lahan supaya tidak mati bunga ini

tasiran tersiram: *lehe bulu anjek* ~ *ayei angak*, rontok bulu anjing tersiram air panas

panyiran penyiram, alat menyiram ~ *nyo lah tihaih*, penyiramnya sudah bocor

sirek syirik, menduakan Tuhan: *batenaung tamasok*—, bertenung termasuk syirik

sisai

sisei sisi, samping, rusuk (sebelah

kanan atau kiri sesuatu benda): ~ *kanan umohnyo long sudeh*, sisi/samping kanan rumahnya belum siap

sisaik sisip, selip: — *atak ngan tihaih*, sisipi atap yang tiris

basisaik disisipi: *atat ngan tihaih lah* ~ *dengan seng*, atap yang tiris sudah disisipi dengan seng
nyiseik menyisipi: ~ *atak padek katiko ujang*, menyisipi atap lebih baik waktu hari hujan

disiseik disisipi: *ngan tihaih lah* ~ *nyo galou*, yang tiris sudah disisipinya semua

tasisaik tersisip, terselip: *ade pisa* ~ *di pinggangnyo*, ada pisau terselip di pinggangnya

panyiseik penyisip: *daleuk seng jadi* ~ *atak*, carilah seng sebagai penyisip atap

sise 1. sisir, sikat: — *ambauk*, sisirlah rambut

nyisei menyisir, menyikat: *rajain nyo* ~ *ambouk*, rajin ia menyisir rambutnya

disisei disisir, disikat: ~ *nyo ambouk adiknyo*, disisirnya rambut adiknya

2. sisir (spt. pada pisang): *melei pisang tigo*—, membeli pisang tiga sisir

siseh sisih, pisah, asingkan: — *mano ngan ilok*, sisihkan mana yang baik

basiseh disisihkan, dipisahkan: *ngan ilok lah* ~, yang baik sudah disisihkan

nyiseih menyisihkan: *sangaje nyo* ~ *kantai*, sengaja ia menyisihkan saya
 nyiseh menyisihkan diri: *nyo kuah* ~, ia sering menyisihkan diri
 disiseh disisihkan: ~ *mano ngan ndok dibuwe*, disisihkan mana yang akan dibawa
 disiseih disisihkan, diasingkan, dipisahkan: *lah* ~ *nyo padi ngan ilok jadi beneh*, sudah disisihkannya padi yang baik menjadi benih
 tasiseh tersisih, terasing, terpisah: *nyo salalou* ~ *dahi kantei-kantei*, ia selalu tersisih/terpisah dari kawan-kawannya

sisek 1. sisik (pada ikan): *sendo mintok* — *ka limbek*, seperti meminta sisik kepada limbat (sesuatu yang mustahil)

siseik sisik: ~ *nyo kasa-kasa*, sisiknya kasar-kasar.

basisek bersisik: *ikan apo ngan dade* ~ ? ikan apa yang tidak bersisik?

nyiseik menyisiki, membuang sisik *segeng akau disuhoh* ~ *laok*, malas saya disuruli membuang sisik ikan
 2. siangi, membuang/menyiangi rumput: — *umpauk kalakan umah*, siangi rumput di belakang rumah

nyisek menyiangi rumput: *agi rajoin uge tino* ~, masih rajin juga nenek menyiangi rumput

nyiseik membuang rumput, menyiangi rumput: *lah tigo ahoi*

akau ~ *lamang long uge sudeh*, sudah 3 hari saya menyiangi rumput di halaman belum juga selesai

tasisek terbang, tercabut: *awas* ~ *bayeng*, awas tercabut bayam

siso 1. sisa, yang ketinggalan (sesudah dipakai, dimakan, diambil, dsb.): — *dikoik*, sisakan sedikit; — *dikoik kaain itoh jadi sapou tanggung*, sisakan/tinggalkan sedikit kain itu menjadi sapu tangan

basiso bersisa: *balanjounyo* ~ *tioh buleng*, belanjanya bersisa setiap bulan

2. menderita: ~ *iduknyo salamo dade bagawe*, menderita hidupnya selama tidak bekerja

nyiso menyusahkan, menyiksa: *mboh nyo* ~ *dihi ndok udouk itoh*, mau ia menyusahkan dirinya untuk perempuan itu

sita

disita disita, diambil (dengan paksa): *baronnyo aboih* ~ barangnya habis disita

sitau lih. uhang

sitou (di) sana, (di) situ: *sagalou mecan binatang ade*—, semua macam binatang ada di sana; *pancahen uhang*— *basawah*, mata pencaharian orang di sana bersawah; — *lah baginde basou dengan ulo nage*, di sanalah baginda bertemu dengan ular naga

siwang celana: *lah dibelinyo galou: bajeu* —, *tugeuk, sapatou, kaain sahong*,, sudah dibelinya

semua: baju, celana, peci, sepatu, kain sarung,

basiwang bercelana, memakai celana: *ade ~ adeik mpong?* bercelanakah adikmu?

siwek ambil (dengan cepat) copet, sergap: — *uannyo*, ambil/copet uangnya

disiwek diambil, dicopet: *idek taau basou uangnyo lah ~ uhang*, tidak tahu bahwa uangnya sudah dicopet orang

so, eso satu, esa: *banyek ngan musti dibeloi*: — *bajeu, kadue siwang, katige sapatou*,

banyak yang harus dibeli: kesatu baju, kedua celana, ketiga

song, lesong lesung: *tamok padoi ka dalon* —, masukkan padi ke dalam lesung

son lesung: *~ ngan mano iko pake numbok?* lesung yang mana kamu pakai untuk menumbuk?

son apai mesin penggilingan padi: *umohnyo dekek ~*, rumahnya dekat mesin penggilingan padi; *lah talunggok padoi dalon ~*, sudah bertimbun padi di dalam mesin penggilingan padi

son aye kincir air (untuk menumbuk padi): *lah sampain aboih ~ kinai di dusun kamai*, sudah hampir habis kincir air di dusun kami sekarang

son cabe batu lada, batu penggilingan lada: *idek telok die ngangkat ~*, tidak sanggup beliau mengangkat batu lada

sou selendang (kain penutup kepala wanita): *batino sinei salalou make*

—, perempuan di sini selalu memakai selendang

spesial khusus, spesial, tertentu: *ade pulo tale ngan — ndok malepeh uhang lalau naek joi*, ada pula nyanyian yang khusus untuk melepas orang pergi naik haji

suak suap: — *nasei adeik mpong*, suapi adikmu

suat suap: *~ nyo gedeng*, suapnya besar

hasuak bersuap, disuapi: *nyo mahang ~*, ia makan disuapi nyuat menyuapi: *dudeuk sambeng ~ adiknyo*, duduk sambil menyuapi adiknya

disuat disuapi: *mpong minto ~ nyo bae*, kamu minta disuapinya saja

sual soal perkara, masalah, perihal:

— *nyo lah salese*, masalahnya/perkaranya sudah selesai; *maai kito ngicek — iko*, marilah kita membicarakan masalahmu; — *itoh idek usah iko samo*, perihal itu tidak usah kamu campuri

persualan persoalan: *itoh idek jadi ~ dek kantai*, itu tidak jadi persoalan bagiku

suaro suara: *tadenge — tengoh malang* terdengar suara di tengah malam

hasuaro bersuaro, mengeluarkan suara: *lah lamo die dade ~*, sudah lama beliau tidak bersuara menyuarokan menyuarakan,

menyalurkan, menyampaikan :
akau cuma ~ kainginan uhang banyek, saya hanya menyampaikan keinginan orang banyak
disuarokan disuarakan, disampaikan, dilontarkan, disalurkan:
handok kito basamo lah ~ dalon rapak, kehendak kita bersama
 sudah disampaikan di dalam rapat
suaso suasa (sej. logam): *gelonnyo idek meh tape* —, gelangya bukan emas melainkan suasa

subek

basubek bertemu, bersua, berjumpa: *bahu ~ dengan apo ngan kito daleuk salamo ineh*, baru bertemu dengan apa yang kita cari selama ini
tasubek bertemu, berjumpa, bersua: *sitoulah kantai ~ dengannyo*, di sanalah saya bertemu dengannya
subeng subang, anting-anting, kerabu, hiasan telinga: *cukauk parhisan dipakenyo : gelang, cincain, kalong*, —, cukup perhiasan dipakainya: gelang, cincin, kalung, anting-anting,
basubeng bersubang, memakai subang: *uhan batino salalou ~*, perempuan selalu memakai subang
subeu subur, tumbuh/hidup dengan baik: *tanoh sinei jeleh* —, tanah di sini jelas subur
subeuh subuh, pagi sesudah fajar terbit: — *lah barangkek*, subuh-subuh sudah berangkat; *barangkek sudeh samaian* —, berangkat sesu-

dah sembahyang subuh
sudage saudagar, pedagang: *bapouk-nyo* —, ayahnya saudagar
sudagou saudagar, pedagang: ~ *beheh, ~ kaeng, dengan ~ laain bakumpong galou sahai itoh*, saudagar beras, saudagar kain, dan saudagar-saudagar lain berkumpul semuanya hari itu
sudagou kilat saudagar kilat, calo: *waktou itoh banyek uhang jadi ~ waktu itu banyak orang menjadi saudagar kilat*
sudare saudara: *dade suhang uge kantai nahouh* —, tidak seorang pun saya mempunyai saudara
sudarou saudara: ~ *nyo banyek ngan maranta*, saudara-saudaranya banyak yang merantau
basudare bersaudara: *bahulah taau basou awak ~*, barulah tahu bahwa kami bersaudara
sudarou kandong saudara kandung saudara satu ibu dan satu ayah): *banyek kantai nahouh ~*, banyak saya mempunyai saudara kandung
sudeh sudah, telah, selesai: *nyo tibe belek bahu* —, ia datang pesta baru selesai
sudouh sudah, selesai: ~ *nyo lamo niang*, selesainya lama sekali
nyudouh menyudahkan, menyelesaikan: *kamai uge ~ gaweinyo*, kami juga menyelesaikan pekerjaannya
disudouh diselesaikan, disudahkan *lah ~ nyo gaerinyo*, sudah diselesaikannya pekerjaannya

sasudeh sesudah, selesai: ~ *nguhobiasounyo bangkoik saliho makang* sesudah demam malaria biasanya timbul selera makan
 kasudouh kesudahan, akhirnya: ~ *nyo dapek uge putai mandai dalon talage*, kesudahannya dapat juga tuan putri mandi di dalam telaga

sudeu 1. sendok, sudu (sej. sendok menyerupai paruh itik): *kalou makan bubeu kamai make*—, kalau memakan bubur kami memakai sudu

basudeu bersendok, memakai sendok/sudu: *kamai makan bubeu* ~ kami memakan bubur memakai sudu

2. sosoh, serang, makan dengan lahap

disudu diserang: *cabeik-cabeik paonyo* ~ *jukeuk*, cabik-cabik pahunya diserang babi

sudeuk 1. sodok, sekip: *pake* — *pangalei lubeng*, pakailah sodok penggali lubang

2. puruk, benam, sodok: — *ka-panjang dalon abu angak*, sodoklah belut di dalam abu panas

disudeuk dipurukkan: ~ *nyo kantai ka dalon semak*, dipurukannya saya ke dalam semak

3. sudut, penjuru

suduk sudut, penjuru: *lah tacampak ka* ~ *dapeu*, sudah terbuang/tercampak ke sudut dapur

sudo i sudi, rela, ikhlas: *idek* — *akau ngimok die dianiayo sendo itoh*,

tidak sudi saya melihat beliau dianianya seperti itu

sue

sasue sesuai, serasi, cocok: — *dengan janjinyo*, sesuai dengan janjinya

disasuekan disesuaikan, dicocokkan: ~ *dengan kaadaan*, disesuaikan dengan keadaan

sue sebuah (= sa + buch): *bape belinyo* —, berapa belinya sebuah

suek besar mulut, besar omong, banyak bicara, suka bertengkar *mok dek malawan uhan*—, janganlah dilawan orang yang besar omong

sugeuh sugu, unjuk, hidangan, saji, jamu: — *makanan ka mendah*, suguhkan/sajikan/hidangkan makanan kepada tamu

nyugeuh menyuguhkan, menyajikan, mengunjukkan, menghidangkan: ~ *aye ka mendah*, menyuguhkan air kepada tamu

sugoi sugi (gumpalan tembakau atau sirih yang dimamah - mamah): *sakaik kapalonyo kalou idek basuo dengan*—, sakit kepalanya kalau tidak bertemu dengan sugi sugi: *idek pernah tinggang* ~ *nyo*, tidak pernah ketinggalan suginya

basugoi bersugi, memakan sugi: *kalou idek* ~ *panginannyo ndok tideu bae*, kalau tidak bersugi pikirannya ingin tidur saja

nyugoi menyugi, memakan sugi: *ngan* ~ *biasounyo uhan tuo*

tuo, yang memakan sugi biasanya orang tua-tua
panyugoi penyugi, gemar menyugi
tinonyo ~, neneknya gemar menyugi

sugok sogok, suap: *keno* —, kena sogok/suap; *narimo uan* —, mene- rima uang sogok/suap

suhai lih. **pintau**

suhak 1. surat: *lah banyek akau narimo* — *daton die*, sudah banyak saya menerima surat dari beliau; — *lah die besou indok mpong sakaik*, suratilah beliau bahwa ibu mu sakit

suhat surat: *idek disengko* ~ *nyo tibe*, tidak disangka suratnya datang

nyuhat menyurati: *lah tigo kalai kamai* ~ *nyo*, sudah tiga kali kami menyuratnya

disuhat disurati: *lah* ~ *nyo bapouknyo*, sudah disuratnya ayahnya

disuhak ditulis, dicatat: *kiceknyo parlau* ~, ucapannya perlu dicatat

2. sorak, suara teriak, pekik ramai (tanda gembira); *kamalon die keno* —, malu beliau kena sorak
suhok sorak: *takejeuk kamai nengo* ~ *uhang*, terkejut kami mendengar sorak orang

basuhak-suhak bersorak-sorak: ~ *uhang nyambouk kadaton die*, bersorak-sorak orang menyambut kedatangan beliau

nyuhok menyoraki: *mok mpong samo* ~ *die*, janganlah kamu ikut

menyoraki beliau

disuhok disoraki: *kamalon kantai* ~ *anak nek*, malu saya disoraki anak-anak

suhang seorang (= *sa* + *uhang*), sendiri: *idek - uge buleih lahai*, tidak seorang pun boleh lari
suhan seorang diri, sendiri: *kalou sakaik tanggonglah* ~, kalau sakit tanggonglah sendiri

suhauk surut, mundur, susut: *salah langkah* — *balik*, kalau salah langkah surut/mundurlah kembali; *tantek ayeinyo* —, tunggu airnya surut

suhen surian (sej. kayu): *kayou* — *cepat retak-retak*, kayu surian cepat retak-retak

suhoh suruh, perintah, minia: — *uhang itoh dateng isok*, suruhlah mereka datang besok; *lah kamai-nyo ngantak suhak*, sudah kami minta ia supaya mengantarkan surat

nyuhouh menyuruh, memerintah-kan: *indok* ~ *akau dateng nyingok kayo*, ibu menyuruh saya datang menengek Anda

disuhoh disuruh: *nyo mboh* ~ *lalau*, dia mau disuruh pergi
disuhouh disuruh, diperintah: ~ *nyo karjou kereh*, disuruhnya/ diperintahkannya bekerja keras

suhok suruk, sembunyi: ~ *ka dalon karanjang*, surukkan/sembunyikan ke dalam keranjang

suhouk sogok, suap (sesuatu yang diberikan secara sembunyi-sem- bu-

nyi): *bape iko mayei* ~ ? berapa kainu membayar sogoknya?
 nyuhok menyuruk, bersembunyi:
idek nampek dek musoh kamai ~
dalon semak, tidak kelihatan oleh musuh kami bersembunyi di dalam semak
 nyuhouk menyogok, menyuap:
banyek uhang nyubou ~ *die* banyak orang mencoba menyogok/menyuap beliau
 tasuhok tersuruk, tersembunyi:
umohnyo ~ *niang dahi halon gedeng*, rumahnya tersembunyi sekali dari jalan raya
 suhong sorong, dorong: — *kayou itoh lambak-lambak*, sorong kayu itu perlahan-lahan
 sujeuk sujud, berlutut: *palajari ilok ilok caro dudeuk, tegek, rukok*, — pelajarilah baik-baik cara duduk, berdiri, rukuk, sujud
 basujeuk bersujud, berlutut: *dayeng-dayeng* ~ *ka putai*, dayang-dayang bersujud/berlutut kepada tuan putri
 sujoi suji, sulam, bordir: — *dengan benon abeng*, sulam dengan benang merah
 suji suji, sulam, bordir: ~ *nyo alauh*, sulamannya halus
 basujoi bersuji, bersulam: *anok dare make salindan* ~, anak dara memakai selendang bersulam
 sukak sukat, takar, ukur, hitung
 disukak disukat, ditakar, dihitung, diukur: ~ *dulouh padi itoh bahu taau bape kito musti mayei*

sekak, dihitung dahulu padi itu baru diketahui berapa kita harus membayar zakat

suko suka, senang, gembira: *die* — *narimo suhouk*, beliau tidak suka menerima suap

sukong sokong, bantu, sumbang: *sakalai-sakalai kito* — *anok yatain*, sekali-sekali kita bantu anak yatim

lah akau — *parmintannyo*, sudah saya sokong permintaannya
 nyukon menyokong, membantu, menyumbang: *banyek uhang* ~ *nyo*, banyak orang membantu/menyokongnya

disukong disokong, dibantu: *behoi ka ngan patauk* ~, berilah kepada yang patut dibantu

sulah susah, botak, gundul: *kapalonyo* —, kepalanya botak

sulaik susah, sulit, payah, sukar: *zaman itoh* — *kito napat beheh*, di zaman itu sulit kita memperoleh beras

suleik sulit, susah, payah, sukar: *maliwak* ~ *partanyaannyo*, sangat sulit pertanyaannya

nyulaik menyulitkan, menyukarkan, menyusahkan: ~ *uhang bae gaweinyo*, menyulit-nyulitkan orang saja kerjanya

sulain

tasulain tersuling, tertunggang, terjungkir: *jangeng sampe* ~ *kahon beheh*, jangan sampai terjungkir karung beras

sulang sulam, suji, bordir: *sambeng dudeuk* — *salindang*, sambil duduk

sulek

sulamlah selendang

sulek

basulek bersolek, berhias, berdan-
dan: *aboih ahai dek* ~ habis
waktu karena bersolek

sulen seruling: *nalok buleuh ndok
mena* —, mencari bambu untuk
membuat seruling

basulen berseruling, meniup

seruling: *tadenge uhang* ~ *tengoh
malang*, terdengar orang meniup
seruling di tengah malam

sulo 1. sula (tongkat yang runcing
atau tajam ujungnya untuk me-
ngupas kelapa, atau memasukkan
daun ke dalam buluh leman, dsb.): — *lah daunnya ka dalon
buluh*, sulalah daunnya ke dalam
bulunya

2. sulur, julai (pada tumbuhan
yang menjalar), pucuk batang
muda (pada beberapa tumbuhan)

sulou sulur: *lah banyek* ~ *kaladoi
ngan kalua*, sudah banyak sulur
keladi yang keluar

suloh suluh, lampu: *kalou ahei
kelang buwelah*—, kalau hari gelap
bawalah suluh

sulouh suluh, lampu, terangi: ~
nyo pegeh, suluhnya padam: ~ *die
bajaleng dalon kelang*, terangi
beliau berjalan di dalam gelap
basuloh bersuluh, berlampu, me-
makai suluh/lampu: ~ *waktou
kelang, idek waktou tehang* ber-
suluh pada waktu gelap, tidak
pada waktu terang

nyulouh menyuluh, menerangi:

sumbang

~ *uhang sedon bajaleng dalon
kelang*, menerangi orang sedang
berjalan dalam gelap

sulok mistik, tasawuf: *lah daleng
kahinyo dalon ilmou*—, sudah
dalam kajinya dalam ilmu mistik

sulong yang tertua, yang mula-
mula sekali, yang terdahulu: *anok*—
anak yang tertua

sumang serupa, seperti, sama: *uhang
due baradeik ineh*— *niang*, kedua
kakak-beradik ini serupa/sama

betul; — *dengan indouk bentuk-
nyo*, seperti ibunya bentuknya

sumbain sumbing, serpih, pecah se-
dikit: *sayang patonnyo*—, sayang
patungnya sumbing

nyumben menyumbingkan, melu-
bangi: *kinai lah agek kuhan tupe*

~ *ninyo*, sekarang sudah agak ber-
kurang tupai melubangi kelapa

sumbak sumbat, tutup; — *bae mun-
connyo mak idek banyek kicek
agi*, sumbat sajalah mulutnya
supaya tidak banyak bicara lagi
sumbat sumbat, tutup: ~ *kaco
minyok manaih*, sumbat botol
minyak goreng

disumbat disumbat, ditutup:

tabunnyo ~ *dengan ijeuk*, tabung-
nya ditutup dengan ijuk

panyumbat penyumbat, tutup/
penutup: *sabeuk bise uge jadi* ~
nyo, sabut dapat juga jadi pe-
nyumbat/tutupnya

sumbang 1. salah, sumbang, tidak
baik: *uhannyo ilok tapei suaronyo*
~ *ornghya cantik*, tetapi suaranya

sumbang

2. sokong, bantu, tolong: *dade uang ~ tanage atau pikiran*, kalau tidak ada uang sumbanglah tenaga atau pikiran

nyumbang menyumbang, membantu, menyokong: *lah banyek kamai ~ ka masjoik*, sudah banyak kami menyumbang/membantu ke masjid

sumbou

sumbou sumbu, as : *sedon baputa patah ~ nyo*, sedang berputar patah sumbunya

sumber sumber, asal: *dahi mano — panyakeiknyo?* dari mana sumber/ asal penyakitnya

sumbo sembul, keluar sedikit, muncul sedikit: — *kapalo mpong dehak pintou suhai*, sembulkan/keluarkan sedikit kepalamu di jendela

nyumbo menyembul, mengeluarkan sedikit, memunculkan sedikit *lah ~ pulo die sinei*, sudah muncul pula beliau di sini

sumbong sombong, angkuh, pongah: *zaman itoh dade uhang ngan—*, pada zaman itu tidak ada orang yang sombong

sumbon sombong, kesombongan: *muak die ngimok ~ nyo*, muak beliau melihat kesombongannya nyumbon menyombongkan: *binin pulo bahu nyo ~ dihi*, sekarang pula baru ia menyombongkan diri

sumpah sumpah: *ingak iko dimakon—* hati-hatilah dengan sumpah

sumpoh sumoah: *disesannyo ~ ibu bapounyo*, disesalnya sumpah ibu-bapanya

bersumpah bersumpah: *~ kamai idek ndok ngawe gawei jahek*, bersumpah kami tidak akan mengerjakan pekerjaan jahat

nyumpoh menyumpahi: *talalau die ~ anoknyo*, sampai hati beliau menyumpahi anaknya

disumpoh disumpahi; disumpah: *~ nyo anoknyo*, disumpahnya anaknya; *huloubaleng ngan njagou malige lah ~ galou*, hulubalang yang menjaga mahligai sudah disumpah semuanya

sumpaik 1. sumpit(an): *kito — burun ngan inggak dateih dahon kayau*, kita sumpit burung yang hinggap di atas dahan kayu

sumpeik sumpit(an): *~ nyo pecah*, sumpitnya pecah

nyumpaik menyumpit: *tiok ahei Minggu die lalau ~*, setiap hari Minggu beliau pergi menyumpit nyumpeik menyumpit: *sentain kakoknyo ~ bureung*, pintar kakaknya menyumpit burung

disumpaik disumpit: *satinggei itoh idek bise ~*, setinggi itu tidak dapat disumpit

disumpeik disumpit: *~ nyo uge satinggei itoh*, disumpitnya juga setinggi itu

2. karung: *bape ~ indok melei beheh?* berapa karung ibu membeli beras?

sumpeik karung: *~ beheihnyo*,

karung berasnya

basumpaik-sumpaik berkarung-karung: ~ *uhang muwo bebeh*, berkarung-karung orang membawa beras

sunak 1. sunat, khitan: — *katiko anak iko agi nek*, sunati ketika anakmu masih kecil

basunak bersunat, berkhitan:

bulon puaso musen ~, bulan puasa musim berkhitan

2. sunat, sunah (lawan wajib): *kalou dapek samian-dikarjekan uge*, kalau dapat sembahyang sunat dikerjakan juga

sundai sundai (sej. ilmu untuk menggulai): *tamok asan* — *mak lemak gulei itoh*, masukkan asam sundai supaya enak gulai itu *sundei asan* ~ *kamai lah aboih*, asam sundai kami sudah habis

sundak

tasundak terbentur, tersundak:

~ *kapalonyo kalou nempoh sinei*, terbentur kepalanya kalau lalu di sini

sundong bakar: — *sahak*, bakarlah sampah; *lah kamai* — *jaramoi*, sudah kami bakar jerami

nyundon membakar: *sangaje*

uhang ~ *podon lalang*, sengaja orang membakar padang lalang **disundon** dibakar: *aboih padon lalang* ~ *nyo galou*, habis padang lalang dibakarnya semua

tasundong terbakar: ~ *sungouk-nyo katiko ngudeuk*, terbakar kumisnya ketika merokok

panyundon pembakar: *daleuk*

apai ~ *jaramoi*, carilah api pembakar jerami

sungau

sungou cula (spt. pada badak):

~ *itohnyo jadi sanjato badek*, sungau itulah menjadi senjata bagi badak

basungau bersungu: *binateng*

ngan ~ *yolah badek*, binatang yang bersungu ialah badak

sungauk 1. sungut, kumis: *palaho-ilok-ilok*, peliharalah kumis baik-baik

sungouk kumis, sungut: ~ *nyo lebek basarto itang*, kumisnya tebal dan hitam

sungouk-kucek kumis kucing:

ubotnyo daun ~, obatnya daun kumis kucing

2. gerutu

basungauk-sungauk menggerutu-gerutu: *dek mengeihnyo* ~ *die dateng ka mahei*, karena marahnya menggerutu-gerutu beliau datang ke sini

sunge sungai, kali, batang air: *banyek* — *ngan dilayeng salamo pajalon itoh*, banyak sungai yang dilayangi/diseberangi selama perjalanan itu

sunggan pelimbahan, tempat membuang air kotor (biasanya di belakang rumah): *aye tageneng dekek*—, air tergenang di pelimbahan; *sabenenyo* — *sahan penyakaik*, sebenarnya pelimbahan merupakan sarang penyakit

sunggoh sungguh, benar, betul,

dengan segenap hati, tekun: *bala-jelah*—, belajarliah sungguh-sungguh — *nyo ngadot gaweinyo*, tekun ia menghadapi pekerjaannya; — *nyo ngambeik*, benar ia yang mengambil

basunggo-*sunggo* bersungguh - sungguh: *balaje* atau *bagawe musti* ~, belajar atau bekerja haruslah bersungguh-sungguh

sungkali memakan habis, pesta pora:

— *kueh itoh galeu-galeu*, makan habislah kue itu semuanya

nyungkah (1) memakan habis: *idek telok kamai* ~ *sabanyouk itoh*, tidak sanggup kami memakan habis sebanyak itu

(2) mendapat untung banyak, beruntung besar: *bahu sakalei ineh kamai nyubou* ~, baru sekali ini kami mencoba mendapat untung banyak

sungkauk sungkup (sesuatu yang berongga yang ditelungkupkan untuk menutup sesuatu): —

dengan pasau, tutup dengan panci *nyungkauk* menyungkup: ~

tudun nasai dateih kije, menyungkupkan tudung nasi di atas meja

sungko

tasungko tersungkur: ~ *nyo keno tajeng*, tersungkur ia kena terjang *disungko* disungkurkan: ~ *nyo kapalo kantei*, disungkurkannya kepala kawannya

suntain suntung: *kito* — *anok dare sasudeh malekak bajunyo*, kita suntung anak dara sesudah menge-

nakan bajunya

suntan suntung: ~ *anok dare lah tanggang*, suntung anak dara sudah terbuka/tanggal

nyuntan menyuntingi: *idek*

sabahon uhang bise ~ *anok dare*, tidak sembarang orang dapat menyuntingi anak dara

sunteh tarik, koyak, sayat: — *talei-nyo buleih putauh*, tarik talinya supaya putus; — *bajunyo*, koyak-koyakkan bajunya

nyunteih menyayat-nyayat, mengoyak-ngoyak, menarik-narik: ~ *dagoin*, menyayat-nyayat daging; ~ *bajunyo*, mengoyak-ngoyak bajunya

suntek suntik, injeksi: — *agi sakalai*, suntiklah sakali lagi

sunteik suntik, injeksi: ~ *nyo sakaik*, suntikannya sakit

basuntek bersuntik: ~ *sakalai tigo ahoi*, bersuntik sekali dalam 3 hari

nyunteik menyuntik: *jaheng die* ~ *uhang*, jarang beliau menyuntik orang

disunteik disuntik: *sakalai tigo ahoi akau* ~ *nyo*, sekali 3 hari saya disuntiknya

suntok penuh, sampai pada batasnya, sepanjang (malam atau hari): *samalang* — *kamai ngicek dumeh die*, semalam penuh kami berbicara di rumah beliau; *tigo ahoi* — *kamai ngawenyo*, sepanjang/ selama 3 hari penuh kami mengerjakannya

sunyai sunyi, diam, hening, sepi:
agi taraso — kampon itoh kinai,
masih terasa sunyi kampung itu
sekarang

sunyei sunyi, sepi: ~ *nyo idek*
dapek ndok dikatohan, sunyinya
tidak terkatakan

basunyai-sunyai bersunyi-sunyi,
bersepi-sepi: ~ *putai di tepei*
talage, bersunyi-sunyi tuan putri
di tepi telaga

suo 1. temu, sua, jumpa: *dade kama*
— die, tidak bertemu kami dengan
beliau

basuo bertemu, bersua, berjumpa
kironyo idek ~ dengan putai
sitou, kiranya tidak bertemu
dengan tuan putri di sana

2. adu, pertemukan: — *ayannyo*
dengan ayan iko, adu ayamnya
dengan ayammu

suok kanan: *pegeng dengan tangan—*
pegang dengan tangan kanan

supai sepi (minuman keras): *ma-*
beuknyo sudeh minon—, mabuk ia
sesudah meminum sopi

supayo supaya, agar: *disarain —*
sepohnyo idek taminaung, di-
saring supaya ampasnya tidak ter-
minum

supir sopir, pengendara mobil: —
kamai sakaik, sopir kami sakit;
idek buleih ngicek dengan—,
idek buleih ngicek dengan—, tidak
boleh berbicara dengan sopir

sura surau, langgar: *banyek uhang*
ngajoi dalon—, banyak orang
mengaji di dalam surau

suro surau, langgar: ~ *dusun*
kamai taletak tepei baton aye,
surau kampung kami terletak di
tepi sungai

surang suram, kurang terang, redup:
cahayo buleng lah agek —, cahaya
bulan sudah agak suram

surbeng surban (kain ikat kepala
spt. dipakai oleh orang Arab atau
haji): *baliloik terauh — dateih*
kapalonyo, berlilit selalu surban
di atas kepalanya

surbon surban: ~ *nyo dade*
tanggung-tanggung, surbannya
tidak tanggal-tanggal

basurbeng bersurban, memakai
surban: *biasounyo ngan ~ tando*
bahu baleik daton naeik joi,
biasanya yang bersurban tanda baru
kembali dari naik haji

surga: *long tabayeng dek kantai*
senan ideuk dalon —, belum terba-
yang olehku kesenangan hidup di
dalam surga

surgou dunie surga dunia (kenik -
matan, kesenangan, kebahagiaan
hidup di dunia): *ngan lah di cubou*
manusio bahu ~ yang sudah dicoba
oleh manusia baru surga dunia

susah susah, sulit, sukar, payah:
sedon — bahu ingak ka Tuhang,
sedang susah batu ingat kepada
Tuhan; — *payah nyo bacahai*,
susah payah ia mencari naskah
susoh susah, sulit, sukar, kesusah-
an, kesulitan, kesukaran: ~ *nyo*
bae ngan nampak, ~ uhang dade
nyo nyo mamo, kesusahannya saja

yang kelihatan, kesusahan orang tidak dihiraukannya
 nyusoh menyusahkan: *salalou nyo* ~ *indouknyo*, selalu ia menyusahkan ibunya

susau susu: — *anak kaau*, susukan anakmu

susou susu: *pagoi-pagoi nyo lah minon* ~ *angak*, pagi-pagi ia sudah meminum susu panas

nyusau menyusui(i): *anoknyo lah bantoi* ~, anaknya sudah berhenti menyusui; *putai long nyubou manan aso* ~ *anak*, tuan putri belum mencoba bagaimana rasanya menyusui anak

susauk susut, berkurang, surut, menjadi kurus: — *badon putai dek mananggon rindau*, menjadi kurus badan tuan putri karena menanggung rindu; *ayeinyo idek* —, airnya tidak surut-surut
susouk susut, surut, berkurang: *idek nampak niang* ~ *awoknyo*, tidak kelihatan betul susut badannya

susaung

suson susun, atur: ~ *tempek duduk mendah*, susun tempat duduk tamu

basusaung bersusun, bertumpuk: ~ *pakaian dalon lamareinyo*, bertumpuk pakaian di dalam lemarnya

nyuson menyusun, mengatur, menumpuk (dengan teratur): *basamo kito* ~ *rancannyo*, bersama-sama kita menyusun rencananya

disuson disusun, diatur: ~ *nuhot aturannyo*, disusun menurut aturannya

tasuson tersusun, tertumpuk dengan teratur: *lah* ~ *baron pecah belah di dalam lamarei*, sudah tersusun barang pecah-belah di dalam lemari

suso susuri: *kamai* — *pante sampe ka muaro*, kami susuri pantai sampai ke muara

nyusou menyusuri: *bajaleng* ~ *pante*, berjalan menyusuri pantai

susoh 1. kacau, balikkan, sendok (spt. menyendok, mengacau, membalik-balikkan makanan dalam kualii dengan memakai sendok besi):

— *nasai dalon kualai mak idek angauh*, balikkan/kacau nasi dalam kualii supaya tidak hangus

2. sosoh, serang menyerang
basusoh bersosoh, serang-menyerang dengan hebat: ~ *uhang baperang waktu itoh*, bersosoh orang berperang waktu itu

3. jalu, taji (pada kaki ayam)
basusoh berjalu, bertaji: *long basuo ayan ngan* ~, belum bertemu ayam yang berjalu

suto sutera: *basalندان*—, berselendang sutera

suto soto: *makanan sagalou ade: gado-gado*, ~ *sotuk*, . . . makanan semuanya ada: gado-gado, soto, sup, . . .

suyak robek, cabik: — *baelah daginnyo*, robekkan bajalah dagingnya

T

taai tahi, cirit, buang air besar, kotoran, ampas: — *kambek*, tahi kambing; — *minyak*, ampas minyak; — *mato*, kotoran mata
 taak taat, patuh, setia, selalu mengikuti aturan, selalu menjalankan perintah: — *niang die samiang*, taat sekali beliau sembahyang; — *ka indouk semang*, patuh kepada majikan
 taau tahu, kenal, pandai: *idek — kamai sapo ngan ndok dateng*, tidak tahu kami siapa yang akan datang; *long — anoknyo bajaleng*, belum pandai anaknya berjalan sataau setahu, sepanjang pengetahuan: ~ *kamai long parnah nyo mayei*, setahu kami belum pernah ia membayar
 taauk 1. tabung, simpan: — *uang sejek kinai*, tabunglah uang sejak sekarang
naauk menabung, menyimpan: *rajoin nyo ~ uang*, rajin ia menabung uang
ditaauk ditabung, disimpan :

~ *dikoik-dikoik*, lama-lama jadi banyak, disimpan sedikit-sedikit, lama-lama jadi banyak
tataauk tertabung, tersimpan :
 ~ *nyo limo ribu rupiah sataaung*, tersimpan olehnya lima ribu rupiah setahun
 2. taut, menjadi satu kembali
bataauk bertaut, bersatu kembali, rapat kembali: *lamo-lamo lukonyo ~ suhan*, lama-lama lukanya rapat kembali dengan sendirinya
taaung tahun: *lah limo — nyo maranta*, sudah lima tahun ia merantau; *die mule maranta — 1951*, beliau mulai merantau tahun 1951
bataaung-taaung bertahun-tahun: *lah ~ nyo ninggangkan kampon*, sudah bertahun-tahun ia meninggalkan kampungnya
manaauk lama, kronis: *panyakeiknyo lah ~*, penyakitnya sudah kronis
tabade alang-kepalang: *idek — banyouk uannyo*, tidak alang-kepalang banyak uangnya; *kala-*

konnyo idek —, kelakuannya tidak alang-kepalang
tabake tembakau: *melei* — *ndok ngiset ukok*, membeli tembakau untuk mengisap rokok
tabakou tembakau: ~ *nyo lah apak*, tembakaunya sudah apak (berbau tidak enak)
tabeh tabah, sabar, tetap dan kuat hati: — *nyo ngadot maho*, tabah ia menghadapi bencana
satabouh setabah: *idek disengko iko* ~ *ineh*, tidak disangka kamu setabah ini
tabei tabie, tirai, kain batas: *tempek uhan batino dengan uhan janton dibateh dengan* —, tempat kaum wanita dengan kaum pria dibatasi dengan tabir
tabek tabek, memberi hormat: *ade iko—ndok masok kumoh die?* adakah kamu memberi hormat ketika hendak masuk ke rumah beliau?
tabeng bumbung/tabung air (dibuat dari bambu): *akau muwo — lalau nyiduk aye*, saya membawa bumbung pergi mengambil air
tabon bumbung: ~ *tihaih*, bumbungnya bocor
tabeu taburkan, sebar: ~ *lah beneh dateih paseme*, taburkanlah benih di atas persemaian
batabeu bertabur, bertebaran, ber-serak: ~ *beheh dateih lante*, bertebaran beras di atas lantai
nebeu menaburkan: *atai-atai ~ beneh*, hati-hati menaburkan

benih
ditabeu ditaburkan, ditaburi:
beneh lah ~ nyo, benih sudah ditaburkannya; *tempek duduk putai ~ dengan bunge*, tempat duduk tuan putri ditaburi dengan buang
tabeung 1. tabung, bumbung: *simpan laok dalon—*, simpanlah ikan di dalam bumbung
tabun tabung, bumbung: ~ *nyo disumbat dengan ijeuk*, tabungnya disumbat/ditutup dengan ijuk
tabun pekak pundi-pundi, tempat menyimpan uang (dari kaleng atau bambu): *tiok ahei nyo nyimpan uang dalon ~*, setiap hari ia menyimpan uang dalam pundi-pundi
tadeh tadah, tampung: — *talapok tangan ka dateih langaik*, tadahkan telapak tangan ke atas langit
nadeh menadah(kan), menampung ~ *ayei ujang*, menampung air hujan; ~ *talapok tangan kateih*, menadahkan telapak tangan ke atas
tadei tadir, bilik (anyaman bambu untuk dinding rumah): *dinding umohnyo—*, dinding rumahnya tadir
tadeih tadi: *sejek — kamai ngicek*, sejak tadi kami berbicara; — *lah akau katokan ka die*, tadi sudah saya katakan kepada beliau
tagane tungganai, kepala keluarga (menurut adat): *kito sehaikkan bae ka — pakaro itoh*, kita serahkan saja kepada tungganai perkara

itu

taganei tungganai : ~ *kamai lah sapakat dalon pakaro itoh*, tungganai-tungganai kami sudah sepakat dalam perkara itu

tage

batage-tage bergegar-gegar, ribut: ~ *sendo bungi uhang ba-baroih*, bergegar seperti bunyi orang berbaris; ~ *uhang ngantannyo*, ribut orang mengeroyoknya

tageh tangkas, tampan, sigap: *uhan-nyo*~, orangnya tampan; — *nyo bagawe*, tangkas ia bekerja

tageih 1. minta, tagih, tuntutan: — *utang katiko bulon mude*, tagih/minta/tuntutlah hutang ketika bulan muda

nagih menagih, meminta, menuntut: ~ *sio umah*, meminta sewa rumah

ditagih ditagih, diminta, dituntut ~ *nyo utannyo*, ditagihnya hutang nya; ~ *nyo janji kantai*, dituntutnya janji saya

2. suka, ingin sekali, doyan *katagih* gairah, suka, ingin sekali, berhasrat, doyan: *banyek uhang* ~ *ndok samo*, banyak orang berhasrat ikut serta: ~ *niang nyo ngawe gawei itoh*, gairah sekali ia melakukan pekerjaan itu

tageik, gigeik lih. gigeik

tahah tarah, rata, pepat: — *balouk ineh*, tarahlah balok ini

batabah bertarah, ditarah: *beloi balouk ngan lah* ~, belilah balok yang sudah ditarah

nahah menarah (kayu): *sahei suntok akau* ~, sehari penuh saya menarah (kayu)

nahoh menarah: — *papang dengan balieung*, menarah papan dengan beliaung

ditahah ditarah: ~ *galou papan itoh*, ditarah semuanya papan itu
ditahoh ditarah: ~ *nyo galou papan itoh*, ditarahnya semua papan itu

tahak

nahak menyambar, terbang turun (dengan kencang hendak menangkap spt. pada burung elang): *nampaknyo burun lan itoh ndok* ~, kelihatannya burung elang itu hendak menyambar; *layan-layan-nyo kuak* ~, layang-layang nya sering terbang menurun dengan kencang

ditahat disambar, ditangkap : *ayang* ~ *burun lang*, ayam disambar burung elang

tahang

batahang bertahan, berpegang teguh, tidak berubah: *agi bise uge nyo* ~ *sampe kinai*, masih dapat juga ia bertahan sampai sekarang
tetak ~ *ka pandiriannyo*, tetap bertahan pada pendiriannya

naahan menahan: ~ *kandoknyo*, menahan kehendaknya; ~ *sarbuan musoh*, menahan serbuan musuh
ditahan ditahan: *idek telok* ~ *kereh ateinyo ndok basuo*, tidak dapat ditahan keras hatinya akan bertemu

tatahan tertahan, dapat menahan:
idek ~ *dek teboin ayei sadeheih*
itoh, tidak tertahan oleh tebing
 air seederas itu

partahanan pertahanan: *itoh*

tempek ~ *pangabisan*, itu tempat
 pertahanan terakhir

tahan jangek kebal: *nantannyo*
ade nahouh ilmou ~ kakeknya
 mempunyai ilmu kebal

tahek tarik, hela: — *taleinyo*, tarik-
 lah talinya

naheik menarik, menghela: ~ *talei*
jawoi, menghela tali sapi; *parange-*
nyo ~ *parhatian*, tingkah lakunya
 menarik perhatian

ditahek ditarik, dihela: ~ *unge-*
unge supaya idek putauh, ditarik
 lambat-lambat supaya tidak putus
tatahek tertarik: ~ *ka kiceknyo*,
 tertarik kepada ucapannya; *dade*
uhang ~ *ka gaweinyo*, tidak ada
 orang tertarik kepada pekerjaan-
 nya

tahoh 1. taruh, letak, simpan:
 — *dalon lamarei*, taruhlah dalam
 lemari

batahoh disimpan: *bajunyo sala-*
lou ~ *dalon lamarei*, bajunya
 selalu disimpan di dalam lemari
nahoh menaruh, menyimpan, me-
 letakkan: ~ *uang*, menyimpan
 uang

nahouh memiliki, mempunyai:
banyek ~ *uang*, banyak memiliki
 uang

ditahoh ditaruh, disimpan, diletak-
 kan: *pakihan uhang* ~ *ilok-ilok*

kiriman orang disimpan baik-baik
panahouh simpanan, kekayaan: ~
nyo buleih dikatokan dade, ke-
 kayaannya boleh dikatakan tidak
 ada

patahouh petaruy, titipan: *jage*
baeik-baeik ~ *uhang*, jagalah baik-
 baik petaruh orang

2. taruh, adu untung, jaminan
tahouh taruhan, jaminan: *iko nye-*
lan uang apo ~ *nyo?* kamu me-
 minjam uang apa jaminannya?
batahoh bertaruh: *dalon agame di-*
lareng kito ~, didalam agama di-
 larang kita bertaruh

tajek tajak (sej. alat spt. cangkul
 untuk bekerja di sawah atau di
 ladang): *buwe pangko* —, *pahang*,
saboik, ... bawalah cangkul, tajak
 parang, sabit, ...

tajouk tajak: ~ *nyo idek bise di-*
pake agi, tajaknya tidak dapat di-
 pakai lagi

tajeng 1. tajam: *saaik dengan piso-*
sayat dengan pisau tajam

tajon tajam: *kuhang* ~ *pisonnyo*,
 kurang tajam pisaunya

2. terjang: ~ *dengan kakai*, ter-
 jang dengan kaki

tajeng-manajeng terjang-menerjang
sejek tadih ~ *bae gaweinyo*,
 sejak tadi terjang-menerjang saja
 kerjanya

taka 1. takar, taksir, hitung: — *bape*
isei kahon ineh, taksirlah berapa
 isi karung ini

2. penggerak, alat pengangkat
 (untuk barang-barang yang berat):

untong ade — *pangangkatnyo*,
untung ada penggerak untuk
pengangkatnya
takaak muntah: — *nyo dek nyion*
baeung ubot itoh, muntah ia
karena mencium bau obat itu
takah 1. tampan, cakap, gagah:
— *uge nyo make baju ineh*,
tampan juga ia memakai baju ini
manakah tampan, cakap, gagah,
bagus: ~ *nyo jadi uhang gedon*,
cakap/gagah/tampan ia menjadi
orang besar
takoh 2. rupa, sikap, tingkah,
tampang: *ngimok* ~ *nyo agi*
gadoin udouk itoh, melihat
rupanya/tampangannya/sikapnya/
tingkahnya anak perempuan itu
masih gadis
3. anak tangga: *naek kateih tigo*—
naiklah ke atas tiga anak tangga
takoh anak tangga: ~ *nyo lah*
banyek ngan tanggang, anak
tangganya sudah banyak yang
tanggai
takakah terbahak, terkekeh: — *uhang*
itoh gelek, terbahak mereka ter-
tawa
takbei takbir: *tadenge uhang* — *dalon*
masjoik, terdengar orang takbir
di dalam masjid
takbi takbir: ~ *nyo idek jeleh*
niang, takbirnya tidak jelas betul
takbeu takabur, angkuh, merasa diri
mulia: *campak jaeuh-jaeuh sipat*—
buanglah jauh-jauh sifat takabur
takdei takdir: *taserah ka*—, terserah
kepada takdir

takdi takdir: *dengan* ~ *Tuhang*
sampelah ndoknyo maksouk
kantai, dengan takdir Tuhan sam-
pailah hendaknya maksud saya
takek takik, tereh, sadap: — *baton*
geteh leh kapangkan, takiklah
pohon karet pada bagian pangkal-
nya
nakeik menaikik, menoreh, me-
nyadap: *gaweinyo* ~ *geteh*, pe-
kerjaannya menakik/menyadap
karet
takelak nyenyak, lelap: — *tidunyo*,
nyenyak tidurnya
takile terkilir, keseleo: — *kakeinyo*
katiko balahoi, terkilir kakinya
ketika berlari
takok takuk, tarah, tetak: — *baton*
pinang dengan kapak, takuklah
pohon pinang dengan kampak
nakok menakuk, menarah, mene-
tak: ~ *baton pinang dengan kapak*
menakuk pohon pinang dengan
kampak
ditakok ditakuk, ditarah: *kayou*
sakeheh itoh idek telok ~, kayu
sekeras itu tidak dapat ditakuk
takok dalih, sebab, alasan: *sangaje*
nyo nalok —, sengaja ia mencari
dalih/alasan/sebab
takouk takut: — *digahu binatang*,
takut diganggu binatang
katakouk takut, ketakutan: *mung-*
kain ~ *keno palandang*, mungkin
ketakutan kena kroyok
takuhak merana, menderita (karena
bekerja terlalu kuat atau meng-
angkat sesuatu yang terlalu berat)

- *anak nek disuhoh bagawe bahek niang*, merana anak-anak kalau disuruh bekerja terlalu berat
takuyong (sej. siput/kerang): *musen pangujeng banyek* — *dalon sawah*, pada musim hujan banyak siput dalam sawah

talage telaga: *basuolah putai dengan* — bertemulah tuan putri dengan telaga

talagou telaga: *idek taau putai basuo* ~ *itoh di lingko ulo nage*, tidak tahu tuan putri bahwa telaga itu dilingkari oleh ular naga

talahon tertarung, tersandung: *takile kakeinyo* — *ka bateu*, terkilir kakinya karena tertarung ke batu

talai 1. tali (mata uang seharga ¼ rupiah): *kinai dade kito make uan* — sekarang tidak ada kita memakai uang tali

2. tali, benang: *ijeuk bise dipilain jadi* — *ijuk* dapat dipilin menjadi tali; — *jawoi*, ikat/beri tali sapi
 talei tali: *sambong* ~ *nyo*, sambung talinya

batalai-talai bertali-tali, berhubungan: *pakaronyo* ~ perkaranya bertali-tali; *kaluarga kamai* ~, keluarga kami berhubungan

ditalai diikat, diberi bertali: *jawi lia ilok* ~, sapi liar baik diikat
partalian *pertalian*, hubungan: ~ *nyo long jeleh niang*, hubungannya belum jelas betul

satalai setali, berhubungan, serangkai, bergandengan: *umoh kamai* ~

rumah kami bergandengan

talalau 1. terlalu, sangat: — *banyek*, terlalu banyak

2. sampai hati, tega: — *iko mekeik-nyo?* sampai hati kamu memakinya?

talang 1. talang, saluran air, cucuran air: *ade uge uhang mena* — *dahi beteung*, ada juga orang membuat saluran air dari betung

2. dusun kecil, teratak, talang: *lah mule banyek uhang mena umah di* —, sudah mulai banyak orang membuat rumah di talang

talangke telangkai, perantara: *dade pangalaman kantai jadi* —, tidak ada pengalaman saya menjadi telangkai

batalangke bertelangkai, berperantara, memakai perantara: *dahin kalou idek* ~ *idek bise dapek binoi*, dahulu kalau tidak memakai telangkai tidak dapat beristri

talanjang telanjang, tidak berpakaian, tidak bertutup: *anak nek idek apo* —, anak-anak tidak mengapa telanjang

batalanjang bertelanjang, tanpa pakaian/tutup: *dade uhang mandai* ~ *sitou*, tidak ada orang mandi bertelanjang di sana

talangan gon telanjang bulat:

tapeso nyo ~ terpaksa ia telanjang bulat

talanjo terlanjur: — *akau mayei saribu rupiah*, terlanjur saya membayar seribu rupiah

talanta terlantar: *katakouk akau mpong* — di nagehi uhang, takut saya kamu terlantar di negeri orang

talaung

batalaung-talaung berulang-ulang, beruntun, terus tanpa hentinya: ~ *bungi tabeuh malan itoh*, tiada berhentinya beduk berbunyi pada malam itu

tale tale, bernyanyi/lagu (khas Kerinci): *die ahli tentang* —, beliau ahli tentang bunyi

batale bernyanyi, berlagu: *nue padoi sambeng* ~, menuai padi sambil bernyanyi

talemang bibit, benih: *penceng ngan ilok jadi*—, pisahkan yang baik menjadi bibit

taleman bibit, benih: *ukauk die nahouh talemang*: ~ *jageung*, ~ *kacang*, ~ *uboi*, ~ *bayeng*, lengkap beliau memiliki bibit: bibit jagung, bibit kacang, bibit ubi, bibit bayam

talen gaya, lagak: — *nyo buleihlah*, *tapei kalakonnyo idek dapek ndok dikatokan*, gayanya bolehlah, tetapi kelakuannya tidak terkatakan

manalen melagak, menggayakan: ~ *pulo nyo dateng ka mahei*, melagak pula ia datang ke mari

talingo telinga, kuping: *biso in nengo bungi saribuk itoh*, bising telinga mendengar bunyi seribut itu

talo

batalo bergema, berekho: ~ *sendo uhang mekek tepei imbo*, berekho seperti orang berteriak di tepi hutan; ~ *bungi geung*, bergema bunyi geng

taluo mak tua (saudara perempuan tertua dari ayah atau isteri dari mamak):— *kurang sihat*, saudara perempuan tertua dari ayah sakit

tamaah temak, rakus: *kamalon kito muwo uhang* —, malu kita membawa orang yang rakus

tamak tamak, rakus: *manusio ngan dade pueh-puehnyo ka harto*, manusia yang tamak tiada puas-puasnya kepada harta

tamang taman: *muko umohnyo ade*— di depan rumahnya ada taman
tambah tambah, lengkapi, cukupi: — *balanjounyo*, tambah belanjanya

tamboh tambah(an): ~ *nyo long ade*, tambahannya belum ada

batambah bertambah, makin banyak, makin menjadi: ~ *ilouk umoh itoh*, bertambah bagus rumah itu; *panyakeiknyo lah* ~ penyakitnya sudah makin menjadi
batamboh bertambah (porsinya): *nyo makang salalou* ~, ia makan selalu bertambah porsinya

namboh menambah: ~ *balanjounyo*, menambah belanjanya
ditambah ditambah(kan): *kalou kuhan agi bise* ~ kalau kurang masih dapat ditambah

ditamboh ditambah(kan): ~ *nyo bagin kamai limo ribu rupiah*,

tambaung

ditambahnya bagian kami lima ribu rupiah

tatambah bertambah: *~dek*

kantai ayeinyo talalou banyek, bertambah olehku airnya terlalu banyak

panamboh penambah: *mintak*

uang ka die ~ balanje, mintalah uang kepada beliau untuk penambah belanja

tambaung tembun (tambak ikan):

sakalai sabuleng kamai mangkaik—sekali sebulan kami mengambil ikan dari tambak ikan

tambilang tembilang, linggis: *ngalei*

tanah dengan—, menggali tanah dengan linggis

tambilan tembilang, linggis: *patah*

~ nyo dek ngungkeik batu gedeng patah linggisnya karena mengungkit batu besar

tambok timbun, tutup, lawan gali:

~lubeng, timbuni lubang

nambok menimbuni, menutupi:

~bende, menimbuni parit

tatambok tertimbun, tertutup: *~*

jaleng duwot tanah untoh, ter-

timbun jalan oleh tanah longsor

panambok penimbun: *tanoh ~*

nyo idek cukauk, tanah penimbunya tidak cukup

tambon tutup, lindungi: — *mukonyo*

dengan sapou-tanggang, tutup

mukanya dengan sapu tangan

tambou tambur: *idek jeleh niang*

entah bunyi —, entah bungi

tabeuh, tidak jelas betul, sentah

bunyi tambur, entah bunyi beduk.

tampain

tameh kalau-kalau: — *idek cukauk*

uannyo, kalau-kalau tidak cukup

uangnya

tamok masukkan, isikan: — *gule duo*

sendok ka geleh, masukkan gula

dua sendok ke dalam gelas

namok memasukkan: *~ malin ka*

dalon panjare, memasukkan pen-

curi ke dalam penjara

ditamok dimasukkan: *~ nyo aye*

limo geleh, dimasukkannya air

lima gelas

tampai tampi: — *beheh ndok batanak*

cagin, tampilah beras untuk ber-

tanak nanti

batampai ditampi: *beheih ~ ngan*

kamai belo, beras yang sudah di-

tampi yang kami beli

nampai menampi: *long pande*

kaau ~, belum pandai kamu me-

nampi

nampei menampi: *bakarubeung*

ayang dekeh die ~ beheh, berke-

rubung ayam dekat beliau menam-

pi beras

ditampai ditampi: *ilok ~ beheh*

ntok ka batanak, baik ditampi

beras sebelum bertanak

ditampe ditampi: *salalou ~ nyo*

beheh ntok ka batanak, selalu

ditampinya beras sebelum ber-

tanak

tatampai tertampi: *~ beheih ngan*

lah barsoih, tertampi beras yang

sudah bersih

tampain tampil, muncul, maju:

lahang die — tengoh uhang banyek

jarang beliau tampil di tengah

tampak

orang banyak; — *terauh kakoknyo tiok ade uhang belek*, muncul terus kakaknya setiap ada orang berpesta

nampain menampilkan, memper-tunjukkan: *kuak niang iko ~ tarei payong*, seringkali kamu menampilkan tari payung

ditampain ditampilkan: *sakalai-sakalai ~ pulo tarei ngan laain*, sekali-sekali ditampilkan pula tari yang lain

tampak tampak, terlihat: —*lah jeung sabueh tengoh laauk lepeh*, tampaklah jung sebuah di tengah laut-an bebas

batampakkan diperlihatkan, dike-mukakan: ~ *niang jasounyo*, di-perlihatkan betul jasanya

nampak tampak, terlihat: *katiko itoh baton kayau ~ sendo baja-leng*, ketika itu pohon kelihatan seperti berjalan

ditampak ditampakkan, diperlihat-kan: *lah ~ nyo muko ka kamai*, sudah diperlihatkannya mukanya kepada kami

tampang 1. tambal, tutup (spt. pada baju yang robek atau ban): — *dulouh malakeik melel baju baheu*, tambal dahulu menjelang membeli baju baru

nampan menambal: ~ *bon uto*, menambal ban mobil

2. bibit, benih; *buouh ngan ilok-ilok kito jadoikan ~ buah yang baik-baik kita jadikan bibit*

tampan bibit, benih: *mintak ka*

tampung

die ~ kacang, ~ jageung, ~ bayeng, ~ uboi, mintalah kepada beliau bibit kacang, bibit jagung, bibit bayam, bibit ubi

tampieh tempias, titik-titik air yang halus: *lamo-lamo baseh uge kito keno —*, lama-lama basah juga kita kena tempias

tampo tanpa, terka, kira, duga: *salah — nyo ka kamai*, salah sangka ia kepada kami

nampo menuangka, menuduh: *salalou uhang ~ nyo*, selalu orang menduga dia

ditampo diduga, disangka, dituduh: ~ *nyo kantai ngasong uhang dusun ineh*, dituduhnya/disangka-nya saya menghasut orang kam-pung ini

tampok tampuk (ujung tangkai yang melekat pada buah): *ade tigo — indok melel rambutan*, ada tiga tampak ibu membeli rambutan
tampouk tampuk: ~ *nyo lah tanggang*, tampuknya sudah tanggal: *megeng ~ pimpinan*, me-megang tampuk pimpinan
batampok bertampuk: *dede ~ agi jambunya*, tidak bertampuk lagi jambunya

tampung tampung: — *ayeinyo dengan lampuhong*, tampung airnya dengan tempurung
nampon menampung: *sapo bise ~ uhang sabanyouk itoh?* siapa yang dapat menampung orang sebanyak itu?

ditampung ditampung: *apo uge*

ngan tajadoi, uhang itoh musti ~
apa juga yang terjadi, mereka
harus ditampung

ditampon ditampung: ruponyo
lah ~ nyo, rupanya sudah ditam-
pungnya

tatampong tertampung: kasudouh
nyo ~ uge dek kamai, akhirnya
tertampung juga oleh kami

panampon penampung: untonglah
kamai dapek minjan tempek ~
untunglah kami dapat meminjam
tempat penampungnya

tampuhong tempurung, batok : *di-*
panggang dateih bahou -, di-
panggang di atas bara tempurung
tampuhon tempurung: *~ nyo*
banyak pulo gunonyo, tempurung
nya banyak pula gunanya

tanage tenaga, kekuatan, daya: *banyak*
makan -, banyak memakan
tenaga

tanagou tenaga, kekuatan, daya:
aboih ~ nyo, habis tenaganya
batanage bertenaga: *dade ~ kantai*
ndok nulonnyo, tiada bertenaga
saya menolongmu

tanah tanah: *kinai beli - kian me-*
ningkah, sekarang harga tanah
makin meningkat

tanoh tanah: *~ bukik itoh kunain*
basarto jikeh, tanah bukit itu
kuning dan lengket

minyak tanah lih. minyak

tanoh lapang tanah lapang, lapang-
an (untuk tempat berolah raga
panoh uhang di ~, penuh orang
di tanah lapang

tanak tanak, masak: — *nasai*, tanak-
lah nasi

batanak bertanak: *ganggu uboi*
sambeng ~, membakar ubi sambil
bertanak

nanok menanak: *~ nasai*, me-
nanak nasi

ditanak ditanak, dimasak: *nyinyo*
~ jadi minyak manaih, kelapa di-
tanak menjadi minyak goreng
ditanok ditanak: *lah ~ nyo*
nasai, sudah ditanaknya nasi

tanang tanam: — *di tanoh ngan*
baseh, tanamlah di tanah yang
basah

ditanam ditanam: *~ uboi selo-*
selo baton geteh, ditanam ubi di
sela-sela pohon karet

tanaman tanaman: *becang-mecang*
~ dalon kebuanyo, macam-macam
tanaman di dalam kebunnya

tanaman mude tanaman muda,
palawija, sayur-sayuran: *dalon*
ladon kamai banyak ~ sendo
tehong, kacang, uboi, ingeung,
bayeng, di dalam ladang kami
banyak tanaman muda seperti
terung, kacang, ubi, jagung,
bayam,

tanaman tuo tanaman keras (spt.
cengkih, karet, kulit manis, dsb)
~ dalon kebun kamai cuma ade
kuleik manaih dengan cengkeh,
tanaman keras dalam kebun kami
cuma ada kulit manis dan cengkih

tancak tancap, pancang: — *kayau jadi*
tandonyo, tancapkan kayu jadi
tandanya

tandain tandingi: *kito* — *kapendonyo*, kita tandingi kepandaian-nya

tandon tandingan: *dade* ~ *nyo*, tak ada tandingannya

batanden bertanding, berlomba: *uhang* ~ *manjat baton pinang*, orang berlumba memanjat batang pinang

nanden menandingi: *payah* ~ *kapandenyoy*, payah menandingi kepandaiannya

tatandain tertandingi, terlawan: *idek* ~ *dek kito*, tidak terlawan oleh kita

tandang 1. tandang, kunjung

batandang bertandang, bertamu, berkunjung: *latau* ~ pergi bertamu
batandan bertandang, bertamu, berkunjung: ~ *ka umoh anak gadih*, bertandang ke rumah anak gadis

2. tandan (spt. pada pisang): *melei pisang tigo*—, membeli pisang tiga tandan

tandan tandan: ~ *pisannyo gedeng-gedeng*, tandan pisangnya besar-besar

tandauh tandus, kering, kersang, gundul, tidak subur: *bukik itoh lah lamo* —, bukit itu sudah lama tandus

tandeh tandas, habis sama sekali: — *baron pusoko digadenyoy*, habis sama sekali barang pusaka digadainya

tando tanda: — *mak idek baselok*, tandai supaya tidak bertukar

batando bertanda, memakai tanda *di pipeinyo ada* ~ di pipinya ada bertanda

nando menandai, memberi tanda: *sudeh nyo* ~ *bagin kamai masain-masain*, selesai ia menandai bagian kami masing-masing

ditando ditandai: ~ *nyo baron-baron ngan ndok dibagi-bagi*, ditandainya barang-barang yang akan dibagi

tando tangang tanda tangan: ~ *dateih sige*, tanda tangan di atas meterai

tandok tanduk: *ade kamai ngimok tulisan dateih* —, ada kami melihat tulisan di atas tanduk

tandouk tanduk: *ngan bacabeng-baceng itoh idek* ~ *kijeng tapei* ~ *uso*, yang bercabang-cabang itu bukan tanduk kijang, tetapi tanduk rusa

batandok bertanduk: *mano pulo ade kude* ~ di mana pula ada kuda bertanduk

nandok menanduk: *bahu pande* ~ baru pandai menanduk

ditandouk ditanduk: *sege nyo* ~ *jawoi*, babak belur ia ditanduk sapi

panandok penanduk, suka menanduk: *jawinyo* ~ sapinya suka menanduk

tane

nane memanai, menatang, menating, membawa: *atai-atai kaau* ~ *piren di muko mendah*, hati-hati menating piring di muka tamu

tangaih tangis: *bajadoi* — *julun basuo* menjadi-jadi tangis saat mula bertemu

tangeih tangis: *daton jaeuh tadenge* ~ *putai*, dari jauh terdengar tangis tuan putri

batangeih-tangeih bertangis-tangisan: ~ *sendo uhang idek ka basuo*, bertangis-tangisan seperti orang yang tidak akan bertemu

nangaih menangis: *putai* ~ *taisak-isak*, tuan putri menangis ter-sedu-sedu

tangang tangan: *suko niang nyo bapangkou* —, suka sekali ia berpangku tangan

tangan tangan: *manan malepehkan putai dahi* ~ *jahanneng itoh*, bagaimana melepaskan tuan putri dari tangan jahanam itu

ditangan ditangani: *jehe malain* ~ *nyo*, jera pencuri ditanganinya

sapou tangan lih. sapau

tando tangang lih. tando

tanggak tanggap: — *lah kiceknyo*,

tanggapilah ucapannya

nanggat menanggapi: *mahe niang nyo* ~ *kicek uhang*, mahir betul ia menanggapi ucapan orang

ditanggat ditanggapi: *dade* ~ *uhang kiceknyo*, tidak ditanggapi orang ucapannya

tanggung 1. tanggal, lepas: *giginyo lah banyek* —, giginya sudah banyak tanggal

nanggan menanggalkan, melepaskan: ~ *bajunyo*, menanggalkan bajunya

ditanggan ditanggalkan, dilepaskan, dibuka: ~ *nyo sapatounyo*, dibukanya sepatunya

2. berjaga

batanggang bertanggung, berjaga tidak tidur pada malam hari: *tigo malang kamai* ~ *ntok ahei rayo*, tiga malam kami berjaga menjelang hari raya

3. tanggal, hari bulan, perhitungan hari

batanggang bertanggung: *suhatnyo idek* ~, suratnya tidak bertanggung

tanggo tangga, jenjang: *bimboin adeik neken* ~, bimbinglah adik menaiki tangga

umoh tanggo lih. umah

tanggoh 1. tunda (tentang waktu), tangguh: — *sampe bulon muko*, tunda sampai bulan depan

ditanggoh ditangguhkan, ditunda: *idek bise* ~ *agi utannyo*, tidak dapat ditangguhkan lagi utangnya

2. tahan, kuat, tabah: — *nyo ngadot gawei sabehot itoh*, tabah ia menghadapi pekerjaan seberat itu

tanggok tangguk (sej. alat menangkap ikan): *dade jale tangkak bae laok dengan* —, kalau tak ada jala tangkap saja ikan dengan tangguk

nanggouk menangguk: ~ *laok*, menangguk ikan

tanggong 1. tanggung, rasa, derita: *kok sakaik* — *lah suhan, dade uhang ngan mboh nulon*, kalau sakit, rasakan/deritakan sendiri, tak ada orang yang mau menolong

nanggon menanggung, menderita: *tinggallah die ~ azak dengan sangsaro*, tinggallah beliau menderita azab dan sengasara

ditanggung ditanggung, diderita, dirasakan: *ilang sesang ngan ~ salamo bapulouh taaung*, hilanglah sesalan yang ditasakan/ditanggung/diderita selama berpuluh tahun

tatanggon tertanggung: *idek ~ deknyo raso rindau ka putai*, tidak tertanggung olehnya rasa rindu kepada tuan putri

2. tanggung, jamin: — *lah ungkouh masain-masain*, tanggunglah/jaminlah biaya masing-masing

tanggon tanggungan, jaminan: ~ *sapo kalou ugoi?* tanggungan/jaminan siapa kalau rugi?

nanggon menanggung, menjamin: ~ *ungkouh belek*, menanggung/menjamin biaya pesta

ditanggon ditanggung, dijamin: *balanjounyo agi ~ uhan tuonyo*, belanjanya masih dijamin oleh orang tuanya

tatanggon tertanggung, terjamin, terbiayai: *idek ~ dek kantai uhang sabanyouk itoh*, tidak terbiayai olehku orang sebanyak itu

3. kepalang, tanggung: — *die nulon kito*, tanggung-tanggung beliau menolong kita

tangka tangkal, penolak bala: *mintak — ka die kalou awak ndok bajaleng jaeuh*, mintalah penangkal bala kepada beliau kalau kamu

akan berjalan jauh

tangkai tangkis, jawab: — *kiceknyo tangkislah/jawablah ucapannya; tentau kito — serangannyo*, tentu kita tangkis serangannya

nangkeih menangkis: *sapo kito suhoh ~ kicek die?* siapa kita suruh menangkis ucapan beliau?

ditangkai ditangkis: *tioh serangan musti ~* setiap serangan haruslah ditangkis

tatangkai tertangkis, terjawab: *idek ~ dek kamai serangannyo*, tidak tertangkis oleh kami serangannya

panangkeih penangkis: *baliheik marian ~ udare tepei pante*, berderek meriam penangkis udara di tepi pantai

tangkak tangkap, pegang: — *kakeinyo*, pegang kakinya; *kamai — ngan ndok dujueng bae*, kami tangkap yang akan dijual saja

nangkat menangkap: ~ *laok dengan jale*, menangkap ikan dengan jala

ditangkak ditangkap: *ngan nyilok baron kamai lah ~* yang mencuri barang kami sudah ditangkap

ditangkat ditangkap: *mano dayeng-dayeng ngan bise ~ nyo dijadoikan tunannyo*, mana dayang-dayang yang dapat ditangkapnya dijadikan tunangannya

tatangkak tertangkap: *baritou itoh lah ~ dek musoh*, berita itu sudah tertangkap oleh musuh

panangkat penangkap: *alat ~ nyo long ade*, alat penangkapnya

— belum ada
tangke tangkai, gagang: *mintak bunge tigo* —, mintalah bunga tiga tangkai
tangke tangkai, gagang: *panjan* ~ *nyo samitei*, panjang gagang-nya semeter
batangke bertangkai, bergagang: *pangkounyo dade* ~, paculnya tidak bertangkai; *pahannyo idek uge* ~, parangnya tidak juga bergagang
tangkeh tangkas, sigap, terampil: — *pamaeng kito dibandoin dengan pamaeng uhang*, tangkas-tangkas pemain kita dibandingkan dengan pemain orang
satangkeh setangkas, tangkas seperti: *barunteung kito nahouh pamaeng* ~ *itoh*, beruntung kita mempunyai pemain setangkas itu
tangkulok tengkuluk, selendang, kain kepala wanita: *sailouknyo kaau make* —, sebaiknya kamu memakai selendang
tangkulouk tengkuluk, selendang: ~ *nyo barindo*, selendangnya berenda
batangkulok berselendang, bertengkuluk: *juleh puman kaau* ~ *janggal rupamu berselendang*
tani tani: *uhan* —, orang tani
batani bertani: *pacahenny* ~, pencahariannya bertani
partanian pertanian: *dalon* ~ *nagehi itoh sangak majeu*, dalam pertanian negeri itu sangat maju
tanjak 1. cucuk dorong: — *dengan*

kayau, cucuk/dorong dengan kayu
nanjok mencucuk, mendorong: *lah pueh nyo* ~ *dengan nte idek uge luhoh buouh manggo itoh*, sudah jemu ia mendorong-dorong dengan penggalan tidak juga jatuh buah mangga itu
 2. menganjur ke atas
nanjak mendaki, naik, lawan menurun: *jalon ka nagehi itoh* ~ *jalan ke negeri itu mendaki*
tantek nanti, tunggu: — *sampe selese*, tunggu sampai selesai
nantek nanti, menanti: *basadie kamai* ~ *sampe salese*, bersedia kami menunggu sampai selesai; ~ *kito cube ngan laain*, nanti kita coba yang lain
nanteik menunggu, menanti: ~ *gilinyo*, menunggu gilirannya
ditantek ditunggu, dinantikan: ~ *sampe masak*, ditunggu sampai masak
ditanteik ditunggu, dinantikan: ~ *nyo sampe salese*, ditunggunya sampai selesai
tatantek temantikan: *idek* ~ *dek putai salamo itoh*, tidak ternantikan oleh tuan putri selama itu
tantera tentara, serdadu: *kakoknyo jadi* —, kakaknya menjadi tentara
tanyo tanya: — *ka uhang ngan taau* tanyakan kepada orang yang tahu
batanyo bertanya: *malau* ~ *sesak di jaleng*, malu bertanya sesat di jalan
ditanyokan ditanyakan: *banyek ngan* ~ *guru*, banyak yang ditanya

kan guru

partanyaan pertanyaan: ~ *nyo idek jeleh*, pertanyaannya tidak jelas

taon taun, wabah, penyakit menular: *waktou itoh sedon bajadoi panya-keik* —, waktu itu sedang menjadi-jadi penyakit menular

tapaih 1. tapis, saring: — *santang dalon pasau*, tapislah santan di dalam panci

2. hadapi, tantang, lakukan: — *dek iko kalou die dateng*, hadapi olehmu kalau beliau datang
napeih menghadapi, menantang: *sapo telok ~ nyo*, siapa sanggup menghadapinya

tatapaih terhadap, terlawan, terlayani: *idek ~ dek kantai uhan/sagedon itoh*, tidak terlayani/terlawan olehku orang sebesar itu
tapak tapak (bidang kaki/tangan bagian bawah): *ade bekeih — di lamang*, ada bekas tapak di halaman

tapang tampung: — *dengan imbe*, tampung dengan ember

tapau selendang (kain penutup kepala wanita): *kamalon akau idek make* —, malu saya tidak memakai selendang

batapau berselendang, memakai seledang: *uhan batino ~, uhang janton batugeuk*, perempuan berselendang, laki-laki berpeci

tape tapai: *makan leman dengan* — memakan leman dengan tapai
nape menapai, membuat tapai:

~ *ntok ka ahei rayo*, membuat tapai menjelang hari raya
ditape dibuat menjadi tapai: ~ *nyo ubi sabanouk itoh*, dibuatnya menjadi tapai ubi sebanyak itu

tapei tetapi, melainkan: *kayo — kikaik*, kaya tetapi kikir; *idek akau ngan lalau ~ die*, tidak saya yang pergi melainkan beliau

tapiang tepian (tempat mandi/buang air): *lalau mandai ka* —, pergi mandi ke tepian

tapo

batapo bertapa: *lah tigo kalai die ~ panjang*, sudah tiga kali beliau bertapa panjang

tarai tari (an): *banyek mecan— ngan ditampainkan*, banyak macam tari yang ditampilkan

tarai tari(an): ~ *nyo mecang-mecang*: ~ *piren*, ~ *payong*,
tarinya macam-macam: tari piring, tari payung,

narai menari: *nyo tasebeuk pande* ~, ia terkenal pandai menari
panarai penari: *payah kamai nalok* ~ payah kami mencari penari

taralai terali, kisi-kisi: *cuma bise ngimak kaluo dahi selo-selo* —, hanya dapat melihat ke luar dari sela-sela terali

bataralai bortalai: *bateihnyo* ~ batasnya berterali

tarasai terasi, belacan: *basungkah kamai makang dengan samban* —, lahap kami makan dengan sambal terasi

tarate teratai (sej. bunga): *banyek macan bungou — di nagehi itoh*, banyak macam bunga teratai di negeri itu

tarawaih tarawih (sembahyang pada malam hari pada bulan puasa): *samian — dalon bulon puaso*, sembahyang tarawih di dalam bulan puasa

tarawang

batarawang bersulam: *bajunyo ~ bajunya* bersulam

manarawang menyulam: *dudeuk sambeng ~*, duduk sambil menerawang/menyulam

tarbeng terbang: *ade bureung—*, ada burung terbang

tarbon terbang: *~ nyo tinggai*, terbangnya tinggi

batarbon berterbang: *~ bureung dateih langaik*, berterbangan burung di atas langit

tarimo terima: *~ lah paragih kama*, terimalah pemberian kami

narimo menerima: *~ parintah*, menerima perintah

ditarimo menerima, dikabulkan: *pintoknyo idek ~* permintaanya tidak dikabulkan; *anoknyo ~ jadi pagawe*, anaknya diterima menjadi pegawai

tarnak ternak, binatang piaraan : — *mule bakembang di kampon kama*, temak mulai berkembang di kampung kami

tarnok ternak: *~ nyo lah bakembang biek*, ternaknya sudah berkembang biak

batarnak beternak, mengembang biakkan: *pancahenyo ~ ayang*, pencahariannya beternak ayam

tartaik tertib, sopan, teratur :

— *dudeuk muko uhan tuo*, tertiblah duduk di muka orang tua; *barisanryo —*, barisannya teratur; *nartaik* menertibkan, mengatur: *payah guru ~ mureiknyo*, payah guru menertibkan muridnya

tas tas: *nyimpan buku dalon —*, menyimpan buku di dalam tas

tasbeih tasbih (seuntai butir-butir untuk menghitung doa/zikir) : *idek pernah tinggang die muwo—* tidak pernah lupa beliau membawa tasbih

tatah 1. tatah, tuntun, bimbing, pimpin : *akau — nyo bajaleng*, saya tuntun ia berjalan

batatah bertatah, bertuntun: *agi ~ nyo bajaleng*, masih bertuntun ia berjalan

2. bertabur

batatah bertatahkan/bertaburkan (pertama): *baju muntain ~ meh-pirak*, baju pengantin bertatahkan/bertaburkan emas dan perak

tatain tating, bawa: — *lah geleh*, tatinglah gelas

natain menating: *lah biase kama ~ piren*, sudah biasa kami menating piring

tatak tatap, raba, rasakan: — *awoknyo, agi angak atau lah dingoin*, raba/tatap badannya, masih panas atau sudah dingin

natat menatap, meraba, merasa-

kan *lamo dutou ~ awoknyo*, lama dokter meraba badannya

tawa 1. tawar, tidak berasa (tidak manis atau asin): *ikan laauk idek bise ideuk dalon ayei* —, ikan laut tidak dapat hidup di dalam air tawar

2. tawar, mengatakan harga yang diinginkan: *sailouknyo kito — dulouh*, sebaiknya kita tawar dahulu

tawa-menawan tawar-menawar: *aboih ahai dek ~ bae*, habis waktu oleh tawar-menawar saja

tawang

nawan menawan, mengurung:

tempek ~ musoh, tempat menawan musuh

ditawang ditawan, dikurung, ditahan: *banyak musoh ngan ~* banyak musuh yang ditawan
ditawan ditawan, ditahan, dikurung
ngan tatangkak ~ nyo galou, yang tertangkap ditawannya semua
tatawan tertawan: *idek nyerah tapei ~*, tidak menyerah tetapi tertawan

tawanan tawanan, tahanan; *diku-hongnyo dalon malige jadi ~*, dikurungnya di dalam mahligai menjadi tawanan

taweh tawas (bahan yang warnanya spt. batu putih): *melei — jadi ramou ubek*, membeli tawas menjadi ramuan obat

tayeh (sej. pohon, buahnya dapat dimakan spt. kedondong): *manjat baton —*, memanjat pohon kedon-

dong

tebeh tebas, potong, kerat, pangkas, babat: *kito — padon lalang*, kita tebas padang lalang
ditebeh ditebas, dipotong, dipangkas: *ndok ka mangko ~ umpouknyo duleu*, sebelum memacul dipotonglah rumputnya dahulu

tebek tebat, empang, bendung: *banyak laok dalon ~*, banyak ikan dalam tebat; — *ayeinyo leh ka ulou*, bendung airnya di bagian hulu

nebot membendung, menebat, mengempang: *~ bende*, membendung/mengempang parit
direbot dibendung, diempang: *~ nyo ayei bende*, dibendungnya air parit

tebeng 1. tebal: *baju —*, baju tebal; *umpouknyo —*, rumputnya tebal; *salimouk —*, selimut tebal

2. tebang: — *mano ngan lah tuo*, tebang mana yang sudah tua
nebon menebang: *~ baton ninyo*, menebang pohon kelapa

ditebeng ditebang: *kayau dalon imbo lah aboih ~*, kayu di dalam hutan sudah habis ditebang

ditebon ditebang: *lah dilarang ~ uhang uge*, sudah dilarang ditebang orang juga

tebeu tebu: *lepeh aoh kamai sudeh makan —*, hilang dahaga kami sesudah makan tebu

tebeuh tebus, ambil kembali, rebus kembali: — *balik baron ngan tagade*, tebus kembali barang yang

tergadai
 nebus menebus: *dade harapa kito bise* ~ *nyo*, tak ada harapan kita dapat menebusnya; ~ *duse*, menebus dosa; ~ *janjoi*, menebus janji
 tebeuk tembus, bolong, berlubang: *jalon ineh* — *ka tepei baton aye*, jalan ini tembus sampai ke tepi sungai; *kahonnyo* —, karungnya berlubang/bolong; *didinnyo* —, dindingnya berlubang
 ditebuk dilubangi, dibolongi, ditembusi: *lah pese akau malarang* ~ *nyo uge dindoin*, sudah jemu saya melarang, dilubanginya juga dinding
 teboik terbit, muncul, keluar, timbul: *matoahai lah* —, matahari sudah terbit; — *rabounyo*, timbul marahnya
 neboik menerbitkan, menimbulkan: ~ *suhatkabe*, menerbitkan surat kabar
 teboin tebing; *sendo ao dengan* —, seperti aur dengan tebing
 tebun kumbang: *balubeng-lubeng dindoin digihik* —, berlubang-lubang dinding dilubangi kumbang
 tedeuh teduh, reda, terlindung: *ujeng lah* — hujan sudah teduh
 batedeuh berteduh, berlindung: ~ *bawouh baten kayau*, berteduh di bawah pohon kayu
 tedeung tedung: *die ade malaho ayam* —, beliau ada memelihara ayam
 tedung (ayam sabungan yang merah tua warna bulunya, hitam

mata dan kakinya)
 tege tegar, keras kaku: *katiko itoh* — *awoknyo*, ketika itu keras dan kaku badannya
 tegeh 1. larang; *lah kamai* —, sudah kami larang
 negouh melarang: *dade pulo hak akau* ~ *nyo lalau*, tidak ada pula hak saya melarang ia pergi
 ditegouh dilarang: ~ *nyo kamai dateng*, dilarangnya kami datang
 tategeh terlarang, dapat melarang
idek ~ *deknyo anoknyo ngahau*, tidak terlarang olehnya anaknya mengganggu
 2. tegas: — *jawotnyo*, tegas jawabnya
 tegek tegak, berdiri, bangun: *lah bise nyo* — *suhan*, sudah dapat ia berdiri, sendiri; *sabelouh umoh kamai lah* — *pulo umoh ilok*, sebelah rumah kami sudah berdiri pula rumah bagus
 bategek membangun/mendirikan/membuat rumah: *kinai banyek uhang* ~ *tepei jaleng ka Rawang*, sekarang sudah banyak orang membangun rumah di tepi jalan ke Rawang
 negek mendirikan, membangun: ~ *beheung di tengoh sawah*, mendirikan dengan di tengah sawah
 ditegek dibangunkan, didirikan, dibuat: *banyek umoh baheu* ~ *uhang sitou*, banyak rumah baru didirikan orang di sana
 tategek terbangunkan, terbang: ~

long ~ *dek kamai umah*, belum terbangunkan rumah oleh kami
tegek tegap, kuat: *lah* — *balik awok-nyo*, sudah kuat kembali badannya

tegeng tegang: — *hubungan uhang due itoh*, tegang hubungan mereka berdua; *taleinyo* — *niang*, talinya tegang betul

negeng menegangkan, mengencangkan: ~ *taleinyo*, menegangkan/mengencangkan talinya

ditegeng ditegangkan, dikencangkan: *agi mboh nyo* ~ masih mau ia dikencangkan

tegeu tegur, sapa, larang: — *nyo ngahou uhang*, laranglah ia mengganggu orang; *uhan tuo musti kito* —, orang tua harus kita tegur/sapa

negu menegur, menyapa, melarang ~ *uhang bajaleng dalon tamang*, melarang orang berjalan di dalam taman

tegeuh teguh, kuat: *pegeng* — *kicek-nyo*, pegang teguh ucapkannya
neguh menguatkan, meneguhkan
bausaho ~ *imannyo*, berusaha menguatkan imannya

tegeung

tategeung tertegun: ~ *nyo nengo carito itoh*, tertegun ia mendengarkan ceritera itu

tegon sebentar ini, baru saja: — *bahu die ngato*, sebentar ini baru beliau mengatakan

teh teh: *minon ayei* —, minum air teh
di nagehi kamai ade pabrik —,

di negeri kami ada pabrik teh
tehak kain sarung, kain panjang (spt. pada wanita): *melei* — *dengan bajeu*, membeli kain panjang dan baju

tehat kain panjang, kain sarung: *melei* ~ *alauh*, membeli kain panjang halus

batehak berkain panjang, berkain sarung: *batino sitou salalou* ~, perempuan di sana selalu berkain panjang (memakai kain panjang)

tehang terang, jelas: *pangimoknyo mule* —, penglihatannya mulai terang; *ahei lah* —, hari sudah terang

teheh

teheh teras, inisi: ~ *baton ena padek dibene jadi saligo*, teras pohon enau baik dibuat menjadi seligi

tehong terung: *masok gulei* —, memasak gulai terung

tehon aka tomat: *samban* ~, sambal tomat; *minon ayei* ~, meminum air tomat

tejeung terjun: — *ka dalon aye*, terjun ke dalam air

nejun menerjuni: *lanteh angan iko* ~ *ngahe?* sanggupkah kamu menerjuni ngarai?

ditejun diterjuni: ~ *nyo teboin sadalon itoh*, diterjuninya tebing sedalam itu

tekak tekad, proyek (umpamanya sawah atau ladang yang akan dikerjakan sbg. sumber penghasilan

seseorang: *mintok — ka tagane*, meminta proyek persawahan kepada tungganai
tekat tekad, proyek persawahan: *uje ~ nyo*, luas proyek persawahannya
batekak bertekad, mempunyai proyek persawahan: *lah ~ niang mpong ndok nyambon sakula?* sudah bertekad betul kamu akan meneruskan sekolah?

tekang tekan, impit, injak: — *dengan kakai*, tekan dengan kaki

nekan menekan, menginjak, menggencet: *suko ~ kantei*, suka menekan kawannya; *~ anok buoh nyo*, menggencet bawahannya
ditekang ditekan, diinjak, diimpit digencet: *~ ujunnyo*, ditekan ujungnya

tatekang tertekan: *~ batinnyo*, tertekan batinnya

tekeng naiki (spt. pada tangga), lalu (spt. pada titian dsb.): — *tanggo itoh unge-unge*, naiki tangga itu lambat-lambat

nekeg menaiki, lalu, berinjak: *lah ade tanggo tempek kito ~* sudah ada tangga tempat kita naik/lalu/berinjak

neken menaiki, melalui: *~ tanggo*, menaiki tangga

teko tekur, tunduk: — *kapalo*, tekur-kan kepala

neko menekur, menunduk: — *salalou ~ ngadot uhang*, selalu menekur menghadapi orang

tekok 1. terka, duga, kira: *sabahon—*

mane bise menang, sembarang terka mana bisa menang

nekok menerka, menduga, mengira-ngira: *idek dapek ~ iseinyo*, ridak dapat menerka isinya

2. berlubang, bolong, bocor: *tempeknyo —*, tempatnya bolong; *imbe —*, ember bocor

nekouk melubangi: *~ buleuh*, melubangi buluh

3. tekuk, tunduk: *lah — nyo ka kamai*, sudah tunduk ia kepada kami

batekouk lutaik bertekuk lutu, kalah: *lawang terauh sampe nyo ~ ka kito*, lawan terus sampai ia bertekuk kepada kita

telak talak, bercerai (menurut hukum Islam): — *tigo kalai bateihnyo*, bercerai/talak tiga kali batasnya
telek tige perceraian yang ketiga kalinya (sudah tidak dapat rujuk)
uhang due itoh lah ~, mereka sudah talak tiga

2. telang (sej. bambu): *ngehat — ndok mena leman*, memotong telang untuk membuat leman

telat telat, terlambat: *salalou —* selalu terlambat

telo telur: *buleik —*, bulat telur
telou telur: *~ nyo ade ngan dijueng*, telurnya ada yang dijual
batelo bertelur: *ateiknyo mule ~* itiknya mulai bertelur

telou kaluwu (nasi yang dipanaskan dalam kuai di kepal-kepal menyerupai telur): *makan ~*, memakan nasi yang dikepal-kepal

telok 1. sanggup, mampu: *nyo lah-tegek suhan*, ia sudah sanggup berdiri sendiri

2. teluk: *junnyo balayei masouk-jungnya* berlayar memasuki teluk
telouk teluk: *ade pulo bideuk bakilok ka ~ itoh*, ada pula biduk berkelok ke teluk itu

temak tamat, selesai, habis: (*akau maranta sejek - SMP*, saya merantau semenjak tamat SMP)

temau

batemau bertemu, bersua, berjumpa: *~ tepei talage*, bertemu di tepi telaga

tembauh tembus: *jalon ineh - ka Rawang*

ditembouh ditembus: *die idek bise ~ pelor*, beliau tidak dapat ditembus pelor

tembo tambo, silsilah: *bukek - kalou ndok ngimok hubungan kito*, bukalah tambo kalau akan melihat hubungan kita

tempak kuburan: *agi banyek - dekek masjoik*, masih banyak kuburan dekat masjid

tempek tempat: *sineilah - putai tideu*, di sinilah tempat-tempat tuan putri tidur

tempek tempik, sanggah, tolak, tangkis: *- dikoik kiceknyo*, tangkis sedikit ucapannya

tempo

ditempo ditempa: *basoi ~ jadi pisa*, besi ditempat menjadi pisau

tempoh tempuh, lalui: *- jalon ngan luhauh*, tempuh jalan yang lurus

nempoh lalu, berjalan: *kito ~ daitaih jambatan besoi*, kita lalui di atas jembatan besi

nempouh menempuh/melalui jalan yang berliku-liku

ditempouh ditempuh, dilalui: *idek parnah ~ uhang*, tidak pernah ditempuh orang

tatempoh tertempuh, terlalui: *~ jalon ngan salah*, terlalui jalan yang salah

tenang tenang: *ayeinyo -*, airnya

tenang; *jalonnyo -*, jalannya tenang

nenangkan menenangkan: *~ pikiran*, menenangkan pikiran

tenaung tenun: *pabrik - ade sinei*, pabrik tenun ada di sini

batenaung bertenun; *pacehennyo* ~ pencahariannya bertenun

tenong tenung, ramal: *batanyo naseik ka tukang -*, menanyakan nasib kepada tukang tenung

tendang tendang, sepak: *- ka suduk*, tendang ke sudut

nendang menendang: *~ bola*, menendang bola

tengah tengah, lawan tepi: *ambek jalon -*, ambil jalan tengah

tengoh tengah: *~ talagou itoh tumbuh utan kunain*, di tengah-tengah telaga itu tumbuh rotan kuning

menengah menengah, sedang: *ade ngan gedeng*, *ade ngan ~*, ada yang besar, ada yang sedang

satengah setengah: *dalonnyo ~ mitei*, dalamnya setengah meter

tangka engkar, keras kepala: *uhan-nyo* —, orangnya keras kepala
tentang 1. tentang, mengenai: *batuwek* — *pakaronyo*, bertanya mengenai perkaranya

2. tentang, lawan: — *baelah dek iko*, lawan sajalah olehmu

batentangan bertentangan, berlawanan: *salalou* ~, selalu berlawanan

nentan menentang, melawan: ~ *matoahai*, menentang matahari
ditentang ditantang, dilawan: ~ *niang idek pulo nyo takao*, dilawan betul tidak pula sanggup ia
tatentang tertentang: *rusak mato* ~ *matoahai*, rusak mata tertentang matahari

tentau tentu, pasti: *kinai* — *idek bise*, skearang tentu tidak dapat
nentaukan menentukan, memastikan: ~ *ahei belek*, memastikan hari pesta

tepai

tepei tepi, pinggir: ~ *baton aye*, tepi sungai; *sampe ka* ~ *bukoik*, sampai ke tepi bukit

manepai menepi, menuju ke tepi: *biduk itoh sedon* ~, biduk itu sedang menuju ke tepi

tepok tepuk, tampar: *sege keno* —, kesakitan kena tampar

batepok bertepuk: ~ *sambeng basuhak*, bertepuk sambil bersorak

nepouk menampar, menempeleng: *baginde ndok* ~ *putai*, baginda ingin menampar tuan putri

nepok menampar, menempeleng: *salah dikoik* ~ salah sedikit lalu menampar

tepong tepung: *lah anco jadi* —, sudah hancur menjadi tepung

tepon tepung: *banyak mecan tepong*: ~ *beheh*, ~ *sageu*, ~

uboi ~ *tarigu*, banyak macam tepung: tepung beras, tepung sagu, tepung ubi, tepung terigu

tepon parancih tepung ubi, tepung gaplek: *najin bajeu dengan* ~ mengaji baju dengan tepung ubi

terauh terus, lantas, selalu: *bibinyo* — *abeng*, bibirnya selalu merah; *kuak uhang buceu-buceu* — *matai*, seringkali orang menceret lantas mati

terok terap (sej. kayu, kulitnya dibuat tali, cawat, dsb): *waktou itoh kuleik* — *jadi pakaian*, waktu itu kulit terap menjadi pakaian

tetak 1. tetap, mantap: — *bapegeng ka kiceknyo*, tetap berpegang kepada ucapannya

manetak menetap: ~ *di Padang*, menetap di Padang

2. belah, tetak: ~ *kayau dengan kapak*, belah kayu dengan kampak

teteh

maneteh menetas, keluar dari telur: *ayannyo lah* ~, ayamnya sudah menetas

tiang tiang, tonggak: *negek* ~, mendirikan tiang

tian tiang, tonggak: ~ *umah*, tiang rumah

tiok tiap, setiap: — *ahei*, setiap hari;

— *uhang*, setiap orang
tibe tiba, sampai, datang : *die* — *dumeh*, beliau sambil/tiba di rumah; *lah* — *waktounyo*, sudah datang waktunya
tibe tebar, edar: — *suhatkabe ka kampung* - *kampung*, tebarkan surat kabar ke kampung-kampung
ditibe ditebarkan, diserahkan, dihamburkan: ~ *marato ka salurouh nagehoi*, ditebarkan merata ke seluruh negeri
tidek, idek lih. **idek**
tideu tidur: *dayeng-dayeng dateng katiko putai sedon* —, dayang-dayang datang ketika tuan putri sedang tidur
tidu tidur(nya): *tempek* ~ *muntain*, tempat tidur pengantin
tatideu tertidur: ~ *putai tepei talage*, tertidur tuan putri di di tepi telaga
tige tiga (bil. antara 2 dan 4): *anok-nyo* —, anaknya tiga
tigou tiga : ~ *puloh*, tiga puluh
batige bertiga: ~ *kamai dateng*, bertiga kami datang
tihaih tiris, bocor: *atat umohnyo* —, atap rumahnya tiris
tihaik
batihaiik-tihaik berturut-turut, beruntun : — *uhang itoh dateng*, berturut-turut mereka datang
tika tikar, lapik: *nganyan* — menganyam tikar
tiko tikar, lapik: ~ *parmadanoi* tikar permadani
tikek tekek, memukul dengan ujung

jari: *sege keno* —, kesakitan kena tekek

tiken teken, tanda tangani, membubuhkan tanda tangan: *lah die* — *suhat jalonnyo*, sudah beliau tanda tangani surat jalannya
niken menanda tangani, mengakui ~ *suhat*, menandatangani surat; *akau* ~ *iko palen sentain*, saya mengakui bahwa kamu paling hebat; *banyek uhang* ~ *kapan-denyo*, banyak orang mengakui kepandaiannya
ditiken ditanda tangani, diakui: ~ *nyo tando satujeu*, ditanda tangannya tanda setuju; ~ *nyo basou iko lah ade kamajuan*, diakuinya bahwa kamu sudah ada kemajuan

tiko teko, tempat air minum: *dade uhang dahin make* —, tak ada orang dahulu memakai teko

tikong 1. pikul: *karena dade garubek kito* — *bae kahon beheh*, karena tidak ada gerobak kita pikul saja karung beras
batikong dipikul: *baronnyo salalou* —, barangnya selalu dipikul
nikon memikul: ~ *kahon beheh*, memikul karung beras

ditikon dipikul: ~ *nyo kahong beheh*, dipikulnya karung beras
tatikong terpikul, dapat memikul: ~ *baron sabehot itoh*, terpikul barang barang seberat itu
panikon pemikul, alat memikul: *buwe kayou* ~ *nyo*, bawalah kayu pemikulnya

2. tekong (alat dari kaleng atau bambu untuk menakar beras, dsb) *mintok beheh tigo* —, meminta beras tiga tekong
niko menekong: ~ *beheh*, menekong beras
ditikong ditekong: ~ *atau ditimbang?* ditekong atau ditimbang
panikon penekong, alat menekong ~ *nyo gedeng niang*, penekongnya besar betul

tilain teleng, miring, condong: *tian-nyo* — *ka kide*, tiangnya miring ke kiri

tatilain terteleng, miring: ~ *tuguk-nyo diembuh angain*, miring pecinya diembus angin

tilek tilik, lihat: - *mano ngan baeik*, tiliklah mana yang baik

batilek dilihat: *baronnyo lah* ~, barangnya sudah dilihat

nileik menilik, melihat: ~ *umoh ngan ndok dibeloi*, menilik rumah yang akan dibeli

tilo telur (tak dapat menyebutkan kata-kata dengan lafal yang betul) *nyo ngicek sendo uhang* —, ia berbicara seperti orang telur

tunan timah (sej. logam): *dipatai dengan* —, dipatri dengan timah

timang

batimang ditimang: — *terauh anak dek sayang*, ditimang terus anaknya karena sayang

timaung mentimun: *ngiheih-ngiheih* — mengiris-iris mentimun

timon jepeng labu (labu yang kecil yang biasa disayur): *meteik* ~,

memetik labu

timbak tembak: *matai keno* —, mati kena tembak

nimbok menembak: ~ *bureung*, menembak burung

nimbak menembak: *lalau* ~ *ka dalon imbo*, pergi menembak ke dalam hutan

ditimbak ditombak: *matai* ~, mati ditembak

ditimbok ditembak: ~ *aboih*, ditembak habis; ~ *nyo bureung sedon terbung*, ditembaknya burung sedang terbang

timbaung timbun, tutup: — *lubeng dengan bateu*, timbun lubang dengan batu

nimbon menimbun, menutup: *ludouk ngan dianyuk baton aye bise* ~ *dane*, lumpur yang dihanyutkan oleh sungai dapat menimbun danau

ditimbaung ditimbun, ditutupi *diisoi ijeuk bahu* ~ *dengan tanah* diisikan ijuk baru ditimbun dengan tanah

tatimbaung tertimbun, tertutup: *jaleng* ~ *tanoh untuh*, jalan tertimbun tanah longsor

panimbon penimbun, penutup: *ngambeik tanah* ~ *lubeng*, mengambil tanah penutup lubang

timbo timba: — *ayeicumo*, timba air sumur

nimbo menimba: ~ *aye*, menimba air

ditimbo ditimba, disiram: ~ *sampe kehain*, ditimba sampai kering;

~ *nyo dengan ayei dingoin*, disiramnya dengan air dingin
timbok tinju, pukul (dengan tinju): *punggonnyo keno* -, punggungnya kena tinju
timbang timbul, muncul, keluar: *sakalai-sakalai* - *jun itoh dekek tempek putai*, sekali-sekali muncul jung itu di tempat tuan putri
nimbon menimbulkan: ~ *mengeih uhang*, menimbulkan amarah orang
timbang tempang, pincang, tidak lurus, tidak sama: *kakeinyo* -, kakinya tempang; *kapalonyo* -, kepalanya tempang
timpe tempe: *melei* -, *tuge dengan tahu*, membeli tempe, toge, dan tahu
timpo 1. timpa: - *kasalahan ka uhang laain*, timpa kesalahan kepada orang lain
nimpo menimpa(kan): ~ *kasalahan ka uhang kaain*, menimpakan kesalahan kepada orang lain
ditimpo ditimpa: ~ *kasusahan*, ditimpa kesusahan
 2. tempo, libur, tidak hadir, bolos: ~ *saminggau*, libur seminggu; *sakalai sabuleng ade bae nyo* ~, sekali sebulan ada saja ia bolos
panimpo pemalas, suka tidak hadir, selalu bolos: *anoknyo* ~, anaknya pemalas
tinang ingat, rindu: *katiko itoh idek* - *kamai ka susoh ideuk*, ketika itu tidak ingat kami kepada kesusahan hidup

tinggai tinggi: - *manjuleng ka langaik*, tinggi menjulang ke langit *baton kayou ngan tinggai*, pohon yang tinggi
tinggei tinggi: ~ *nyo 10 mitei*, tingginya 10 meter
tinggei atai tinggi hati, sombong: *parcuma ngicek dengan uhan* ~ percuma berbicara dengan orang yang sombong
bukou tinggai lih. buke
tinggang 1. tenggang: - *uhang laain*, tengganglah orang lain
ninggang menenggang: ~ *kapentingan uhan laain*, menenggang kepentingan orang lain
 2. tinggal: ~ *putai suhan di tepei talage*, tinggal tuan putri sendiri di tepi telaga
ninggang meninggalkan: *talalau nyo* ~ *putai suhan sitou*, sampai hati ia meninggalkan tuan putri sendiri di sana
meninggang meninggal dunia: *lah tigo buleng die* ~, sudah 3 bulan beliau meninggal dunia
ditnggang ditinggalkan: *sejek kecek* ~ *kakoknyo*, sejak kecil ditinggalkan kakaknya
tatinggang tertinggal: *idek taau putai* ~ *di tepei talage*, tidak tahu bahwa tuan putri tertinggal di tepi telaga
katinggalan ketinggalan: *raso-raso ade ngan* ~, rasa-rasa ada yang ketinggalan
tingge
batingge bertengger, hinggap: *bu-*

reung ~ *dateih dahon kayau*, burung bertengger di atas dahan kayu

tingkah tingkah, ulah, perbuatan yang aneh-aneh: *sayang nyo banyek* —, sayang ia banyak tingkah

batingkah berselisih, berbeda, tidak sejalan: ~ *pandapat*, berbeda pendapat

tingkak tingkat, lapis, lenggek: *umoh-nyo duo* ~, rumahnya dua tingkat
batingkak bertingkat, berlenggek
mena gedun ~, membuat gedung bertingkat

maningkak meningkat, menjadi-jadi, bertambah: *kalakonyo* ~, kelakuannya menjadi-jadi; *lah* ~ *kayo* sudah bertambah kaya

tingke, tike

batingke berbeda, bertikai, tidak sama: ~ *waktou mule kumo*, berbeda waktu mulai ke sawah

tinjau 1. tinjau, lihat, selidiki: *kito—pandapat die*, kita tinjau pendapat beliau

ditinjau ditinjau, dilihat: ~ *dahi dekek*, dilihat dari dekat

2. tinju: *ampain sagedon* —, hampir sebesar tinju

ninjou meninju: ~ *lawannyo*, meninju lawannya

tino nenek: *ngimok — sedon sakaik*, menengok nenek sedang sakit
tino tuo nenek tua (kt. sapaan untuk saudara perempuan dari nenek atau kakek yang tertua): ~ *lah sihat balik*, nenek tua sudah

sehat kembali (selanjutnya ditemui istilah *tino tengoh*, *tino nek*, *tino mbouk*, *tino pandok*, *tino uteih*, *tino zou*)

tinok bidik, tembak (biasa pada bedil sumpitan atau panah): — *tepak ka dadounyo*, bidik/tembak tepat ke dadanya

ninok membidik, menembak, menyumpit, memanah: ~ *bureung sedon terbung*, menembak burung sedang terbang

tipaih tipis, tidak tebal: *karteh ngan—* kertas yang tipis

tipeih tipis(nya): *maliwak ~ baju-nyo*, sangat tipis bajunya

satipeih setipis, tipis seperti: ~ *karteh*, setipis kertas

tipau tipu, kicuh: *salaou keno* —, seringkali kena tipu

nipau menipu: *salalou* ~, selalu menipu

nipou menipu: *salalou ~ uhang*, selalu menipu orang

ditipau ditipu: *nyo ndek ~ agi*, tidak mau ditipu lagi

ditipou ditipu: ~ *nyo galou uhan dusun itoh*, ditipunya semua orang kampung itu

tatipau tertipu: ~ *galou uhang duwoitnyo*, tertipu semua orang olehnya

panipau penipu: *mok dek bakan-tai dengan* ~, janganlah berteman dengan panipu

tirau tiru, contoh: ~ *lah nagehi laain dalon mambangun partanian*, tirulah/contohnya negeri lain dalam

membangun pertanian
ditirau ditiru, dicontoh: *mano ngan patauk* ~, *tiraulah*, mana yang patut dicontoh, contohlah
tatirau tertiru, tercontoh: ~ *ngan salah*, tercontoh yang salah
panirau peniru, suka meniru/mencontoh: *kadon-kadon ade pulo buhuknyo uhang* ~, kadang-kadang ada pula buruknya orang peniru
titai titi (berjalan spt, di atas titian): — *unge-unge mah awak idek jateuh*, titilah perlahan-lahan supaya kamu tidak jatuh
titen titian: ~ *nyo patah*, titian-nya patah
nitai meniti: *atai-atai* ~, hati-hati meniti
nitei meniti: ~ *jambatan ganteung* meniti jembatan gantung
dititei dititi: ~ *nyo pamatan ngan agi lunak*, dititinya pematang yang masih lunak
dititai dititi: *ngan bahu diajeung idek buleih* ~, pematang yang baru dibenah tidak boleh dititi
titek titik, jatuh (sedikit-sedikit): — *ubot matonyo*, titikkan obat matanya; — *dikoik-dikoik ayeinyo* jatuh sedikit-sedikit airnya
titeik titik, noktah: ~ *nyo idek nampak*, titiknya tidak kelihatan
batitek bertitik, mempunyai titik: *hurouh gedeng idek* ~ huruf besar tidak bertitik
nitek menitik: ~ *aye matonyo*, menitik air matanya

toh itoh itu: *itou — baginde basuo dengan putai*, di sana itu baginda bertemu dengan tuan putri
tong tong: *ngisoi — dengan minyak*, mengisi tong dengan minyak
tuah tuah, sakti, keramat, berkat: *mintok — ka ninek*, meminta berkat kepada nenek moyang (maksudnya nenek moyang yang sudah meninggal yang dianggap mempunyai kesaktian)
tuoh tuah, kesaktian: *neko nage dek — die*, menekur naga karena kesaktian beliau
batuah bertuah, mempunyai tuah/kesaktian: *die uhang* ~, beliau orang sakti
tuak tuak (minuman keras): — *tama-sok minuman barang*, tuak termasuk minuman haram
tuok tuak ~ *nyo* ~ *ngan sentain niang*, tuaknya tuak yang luar biasa
tuang 1. tuang, buang, tunggang: — *aye ngan kumoh*, buanglah air yang kotor
nuang menuang, membuang, menunggang: ~ *aye*, menuang air
dituang dibuang, dituang, ditunggang: ~ *ka dalon pasau*, dituang ke dalam panci
tatuang tertuang, terbang, ter-serak: ~ *ka dalon ayei barsoih*, terbang ke dalam air yang bersih
2. tuan (kt. gt. orang kedua hormat atau sbg. kt. sandang): *nyo lah jadi*—, ia sudah menjadi tuan
tuan tuan: ~ *Ali*, tuan Ali; *tabek*

~, hormat tuan
batuang bertuan, memanggil tuan:
kamai ~ ka die, kami memanggil
 tuan kepada belian
 3. pemilik, orang yang memiliki
tuan pemilik, orang yang memiliki
sapo ~ umoh ineh? siapa pemilik
 rumah ini? *akau ~ umoh ineh*,
 saya pemilik rumah ini
tube tuba (sej. terumputan beracun),
 racun: *banyek laok matai keno-*
 banyak ikan mati kena racun/
 tuba
nubou menuba, meracun: *~ laok*,
 menuba ikan
ditube dituba, diracun: *~ supayo*
matai, dituba supaya mati
tubek tobat, minta ampun: — *ka*
Tuhang, tobat kepada Tuhan
batubek bertobat, meminta
 ampun: *nyo lah ~*, ia sudah ber-
 tobat
tubeuh tubuh, badan: *bapangaroh*
 —, berpengaruh kepada tubuh
batubeuh gemuk: *agek ~ die kinai*
 agak gemuk beliau sekarang
basatubeuh bersetubuh: *di saat*
itoh idek buleih ~, di saat itu
 tidak boleh bersetubuh
tudek todak (sej. ikan laut yang mon-
 congnya panjang sbg. tombak):
ade ikan — tadampe ka tepei
pante, ada ikan todak terdampar
 ke tepi pantai
tudeuang tudung, topi: *make —*,
 memakai tudung; *nganyah —*,
 menganyam tudung
tudun tudung, topi: *~ pandang*,

tudung pandan
tudun saji tudung makanan,
 tudung nasi, tudung saji: *saak*
dengan ~, tutup dengan tudung
 saji
batudeung memakai tudung/topi:
~ katiko ahei paneh, memakai
 topi ketika hari panas
tudoin
nudoin menuding: *nyo salaou ~*
uhang, dia selalu menuding orang
tue tuai, ketam, ani-ani: — *padi ngan*
lah masak, ketam/tuai padi yang
 telah masak; *long biase make—*,
 belum biasa memakai tuai
nue menuai, mengetam padi:
basamo uhang nulon side ~ ber-
sama-sama orang menolong beliau
 menuai
tuge toge, kecambah: *tiok ahei*
makan —, tempe dengan tahu,
 setiap hari memakan toge, tempe,
 dan tahu
tugeh tugas: — *nyo lalau ngantak*
suhak, tugaskan dia mengantarkan
 surat
tugeih tugas, tanggung jawab:
~ nyo idek sudeh-sudeh, tugas-
 nya tidak selesai-selesai
tugeu tugu: *lah tategek — tengoh*
tanoh lapang, sudah berdiri tugu
 di tengah lapangan
tugeuk peci, kopiah: *make ~ lalau*
belek, memakai kopiah pergi ke
 pesta
tuguk peci, kopiah: *~ nyo lapauh*,
 pecinya kebesaran
batugeuk berpeci, memakai peci:

juleh pumannyo ~, janggal rupanya ia memakai peci

tuhang Tuhan: *dengan takdi* — *sampe uge kandoknyo*, dengan takdir Tuhan sampai juga kehendaknya
ba-Tuhang ber-Tuhan, mengakui adanya Tuhan, percaya kepada Tuhan: *dade* ~, tidak percaya kepada Tuhan

tahauk turut, ikut, serta: *kito* — *kicek uhan tuo*, kita ikuti kata orang tua

batuhauk-tuhauk berturut-turut: ~ *dayeng-dayeng dateng ka tempek putai*, berturut - turut dayang-dayang datang ke tempat tuan putri

nuhauk mengikuti, menuruti: *sala-lou* ~ *kicek uhan tuonyo*, selalu mengikuti kata orang tuanya

tuhaung turun: *putai* — *ka talage ndok mandai*, tuan putri turun ke telaga akan mandi

batuhaung diturunkan: *lah* ~ *galou buouhnyo*, sudah diturunkan semua buahnya

nuhaung menurunkan: ~ *hargou baron-baron*, menurunkan harga barang-barang

dituhaung diturunkan: *lah* ~ *galou-galou*, sudah diturunkan semuanya

tuhéh turih, gores, belah: — *dengan pisa*, turih dengan pisau

tatuheh terturih, tergores: ~ *aleh mije* tergores alas meja

tubeik tuli, pekak, torek: *dek talingo nyo* — *dade nyo nengo apo ngan*

iko katokan, karena telinganya tuli, tidak didengarnya apa yang kaukatakan

tujuh tojos: *luke keno* — *dengan kujeu*, luka kena tojos dengan tombak

tujeu tuju, arahkan: *ka mano kito-kicek ineh?* ke mana kita arahkan ucapan ini?

tujuan tujuan, arah: *musti jeleh* ~ *nyo*, harus jelas tujuannya
nuju menuju; *balahoilah nyo* ~ *tempek putai tideu*, berlailah ia menuju tempat tuan putri tidur
ditujeu dituju: *long jeleh tempek ngan* ~, belum jelas tempat yang dituju

satujeu setuju, sesuai: *baginde* ~ *dengan sarat itoh*, baginda setuju dengan syarat itu

katujeu suka, senang, gemar: ~ *niang die makan leman*, gemar/senang/suka sekali beliau memakan leman; *die idek* ~ *ka uhan pamaleh*, beliau tidak suka kepada orang pemalas

parsatujuan persetujuan: *musti ade* ~ *pamarintah*, harus ada persetujuan Pemerintah

tujuh tujuh (bil. antara 6 dan 8): *anoknyo* —, anaknya tujuh

tujuh tujuh: ~ *uhang dateng ka mahei*, tujuh orang datang ke sini
batujeuh bertujuh: *manan naseik dayeng-dayeng ngan* ~ ? bagaimana nasib dayang-dayang yang bertujuh?

nujuh ahai menuju hari (ber-

selamatan pada hari yang ketujuh sesudah orang meninggal) : *petan kamai ~ die*, kemarin kami menuju hari beliau

tuka tukar, ganti: — *dengan ngan lain*, tukar/ganti dengan yang lain
batuka bertukar, berganti: *lah ~ gele*, sudah berganti nama

tukak 1. tukak, borok (sej. penyakit kulit): *aboih kakeinyo keno—*, habis kakinya kena borok
tukok tukak, borok: *~ nyo man-jadoi*, boroknya makin parah
batukak berborok: *kakeinyo ~*, kakinya berborok

tukang tukang: *banyek mecan —*; *tukan meh*, *tukan jaoik*, *tukan patai*,, banyak inacam tukang; tukang emas, tukang jahit, tukang patri,

tukan tukang: *nyo nyama jadi ~ pancain*, dia menyamar menjadi tukang kail

tukat jejak: *pulisei sedon nalok — malain*, polisi sedang mencari jejak pencuri. *~ nyo lah ilang*, jejaknya sudah hilang

tuke toke, majikan (orang Cina): *nyo lah jadi — gedeng*, ia sudah menjadi toke besar

tukeh tukas, menanyai: — *apo sebot-nyo ngambeik uang*, tanyai apa sebab ia mengambil uang

tuken kaus kaki: *lahang nyo make—*, jarang ia memakai kaus kaki

tuko toko, kedai tempat menjual barang-barang: *melei baron ka—*, membeli barang ke toko

batuko bertiko, berkedai, berjualan barang-barang: *panduduk sitou lahang ngan ~*, penduduk di sana jarang yang bertoko

tukoh

nukoh berkuasa: *~ niang die di kampon kamai*, berkuasa betul beliau di kampung kami

tukong pukul: — *dengan bateu*, pukul dengan batu

nukon memukul: *~ anjek dengan tungkak*, memukul anjing dengan tongkat

ditukon dipukul: *~ nyo kamai dengan tungkak*, dipukulnya kami dengan tongkat

panukong pemukul, martil: *pecoh bateu dengan ~*, pecahkan batu dengan martil

tulai tuli, pekak: *die — dek lah tuo*, beliau tuli karena sudah tua

tulaih tulis: — *dateih karteih*, tulis di atas kertas

nulaih menulis: *die pande ~ dengan sege*, beliau pandai menulis dengan kalam

ditulaih ditulis(kan): *suhat parintah lah ~ nyo*, surat perintah sudah dituliskannya

tatulaih tertulis: *~ dateih karteih kumoh*, tertulis di atas kertas kotor

tulak tolak: *die — parmintaan uhang banyek*, beliau tolak: permintaan orang banyak

nulak menolak: *~ pintoknyo*, menolak permintaannya

ditulak ditolak: *pintok kamai lah*

~ *nyo*, permintaan kami sudah ditolaknya

tulang tulang: *sendo anjek ngunggon*— seperti anjing menggonggong tulang

tulang punggung tulang punggung: *baranoi kareno ade* ~, berani karena ada tulang punggung

tulok ukur, timbang : — *bape banyouk baheih kama*, timbanglah berapa banyaknya beras kami **nulok** menolak, menimbang, menghitung: ~ *beheh*, menimbang beras

ditulok ditimbang, ditolak : ~ *mak jeleh bape galou-galou*, ditimbang supaya jelas berapa semuanya

tulong tolong, bantu, sokong: *idek suhang ugemehai* — *ka nyo*, tidak seorangpun memberikan pertolongan kepadanya

batulong-tulong bertolong-tolongan : *kamai bagawe* ~, kami bekerja bertolong-tolongan

nulon menolong, membantu: ~ *ngapou umah*, menolong mengapuri rumah

ditulong ditolong, dibantu : *pakei miskain patauk* ~, fakir miskin patut ditolong

ditulon ditolong, dibantu: ~ *nyo rakyat dengan makanan*, dibantu-nya rakyat dengan makanan

tatulong tertolong, terbantu: ~ *uge kama dengan sumbangan itoh* tertolong juga kami dengan sumbangan itu

tumbai tumpak, kelompok (kelompok keluarga berdasarkan turunan): *bape — uhang Dusun ineh?* berapa kelompok orang kampung ini?

tumboh tumbuh, timbul, muncul : *tengoh talagou itoh — pulo utan kunain*, di tengah telaga itu tumbuh pula rotan kuning

tumbouh tumbuh: ~ *nyo khang ilouk*, tumbuhnya kurang baik

tumbok 1. tumbuk, pukul: — *dengan alau*, tumbuk dengan alu; *sege keno* —, kesakitan kena pukul **numbouk** menumbuk, memukul ~ *padoi*, menumbuk padi; ~ *uhang*, memukul orang

ditumbok ditumbuk: ~ *jadi tepong*, ditumbuk menjadi tepung **tatumbok** tertumbuk, terpukul, terbentur, bantu: ~ *padi baseh*, tertumbuk padi basah; ~ *uhang ngan idek basalah*, terpukul orang yang tidak bersalah; *pikirannyo lah* ~ pikirannya sudah buntu **panumbouk** penumbuk, alat menumbuk: *alou* ~ *padoi*, alu penumbuk padi

2. tuju, arahkan: *akau — ka die suhat itoh*, saya tujukan kepada beliau surat itu

numbok menunjukan, mengarahkan: *ka sapo kito* ~ *kato-kato itoh?* kepada siapa kita menunjukan/mengarahkan kata-kata itu?

tumo tuma, kutu (pada pakaian): *zaman itoh — bajadoi pulo*, pada zaman itu tuma banyak pula

batumo bertuma, berkutu: *sehaik nalok uhang ngan idek ~ waktou itoh*, sukar mencari orang yang tidak bertuma pada waktu itu
tumpak tempat, bidang, kelompok, kumpulan: *duo — kama nyawak taaung ineh*, dua tempat kami bersawah tahun ini
batumpak-tumpak berkelompok-kelompok: *~ uhang bagawe*, berkelompok-kelompok orang bekerja
satumpak sebidang, berdekatan: *kamai nyawak ~ kami bersawah sebidang; uhang itoh negek umah ~ mereka mendirikan rumah berdekatan*
tumpang tumpang, titip, bonceng: *kito — ka die*, kita titipkan kepada beliau
numpang menumpang: *nyo agi ~ dume mintou*, ia masih menumpang di rumah mertuanya
tatumpang tertumpang: *~ biduk tihaih*, tertumpang biduk tiris
panumpang penumpang: *~ nyo penoh*, penumpangnya penuh
tumpau 1. tumpu, tempat berjejak (bertekan, berdiri, dsb.): *— kakei kide ka bateu*, tekankan kaki kiri ke batu
 2. tumpuk, himpun: *— galou galou ka die*, tumpukkan semuanya kepadanya
batumpau bertumpu, berhimpun: *sejek duleu sinei bae ~ anak-anak dusun ineh*, sejak dahulu di sini saja berhimpun anak-anak kam-

pung ini
tumpon bagian pangkal (untuk mengatakan bagian persawahan yang dekat ke bagian desa): *kamai nya-wak leh ka—*, kami bersawah pada bagian pangkal
tunang
batunan bertunangan: *uhang due itoh lah ~ mereka berdua sudah bertunangan*
tundok 1. tunduk, kalah, menyerah: *sagalou gaje-raje — ka die*, semua raja tunduk kepada beliau
nundouk menunjukkan: *lamo bahu bise kito ~ nyo*, lama baru dapat kita menundukkannya
ditundouk ditundukkan: *~ nyo dalon tigo minggau*, di tundukkan-nya dalam 3 minggu
 2. tunduk, tekur: *~ kapal mpong* tundukkan/tekurkan kepalamu
tunel tonil: *kinai lah jaheng uhang maeng —*, sekarang sudah jarang orang bermain tonil
tunggaik jungkir, balikkan: *— kaco minyak*, balikkan botol minyak; *— kapalonyo ka bawouh*, jungkirkan kepalanya ke bawah
nunggaik menjungkirkan, membalikkan: *sapo ~ kursai tengoh umah?* siapakah menjungkirkan kursi di tengah rumah?
tatunggaik terjungkir, terbalik: *nyo jateuh ~*, dia jatuh terjungkir
tunggain tungging, naik sedikit: *gigi-nyo —*, giginya tungging
tunggak tonggak, tiang: *lah tatanang — jadi bateih sawah*, sudah ter-

tanam tonggak menjadi batas sawah

tunggang 1. tumpah, tuang, isikan, buang: — *aye ka dalon geleh*, tuangkan/isikan air ke dalam gelas
2. tunggang, naiki, kendarai: — *kudou ngan lah jinek*, tunggangi kuda yang sudah jinak

tunggau tunggu, nantikan: — *sampe cukauk*, tunggu sampai cukup
nunggou menunggu, mendiami: *kamai ~ umohnyo*, kami mendiami/menunggu rumah
panunggou penghuni (roh keramat yang menjaga/menunggu sesuatu tempat/benda): *baton baringin itoh ade ~*, pohon beringin itu ada penghuninya

tungkau tungku: *nyuson bateu jadi*—menyusun batu menjadi tungku
batungkau bertungku, mempunyai tungku: *dapu lah sudeh tapei long ~* dapur sudah selesai, tetapi belum mempunyai tungku
batungkou bertungku: *piouk gedeng ~ jaheng*, periuk besar bertungku jarang

tungkauk telungkup, tiarap (mukanya atau sisi atasnya di sebelah bawah): — *piren dengan geleh dateih mijou makang*, telungkupkan piring dan gelas di atas meja makan
nungkauk menelungkup(kan): ~ *piren*, menelungkupkan piring; *idek nampak dek musoh kamai ~ dalon semak*, tidak kelibatan oleh musuh kami menelungkup di

dalam semak

ditungkauk ditelungkupkan: ~ *nyo piren dateih mije*, ditelungkupkannya piring di atas meja
tatungkauk tertelungkup: ~ *nyo dek tatahon bateu*, tertelungkup ia karena tertarung batu

tunjok tunjuk, telunjuk: *jahi —*, hari telunjuk; — *ka nyo jalon ngan luhauh*, tunjukkan kepadanya jalan yang lurus

tunjouk tunjuk, telunjuk: *jahi ~ nyo*, jari telunjuknya

batunjok ditunjuki: *lah ~ bahu bise*, sudah ditunjuki baru dapat
nunjok menunjuki, menunjuk, memberi tahukan: ~ *mano ngan bene*, menunjuki mana yang benar
ditunjok ditunjuk: ~ *jadi kapalo duseung*, ditunjuk menjadi kepala kampung

tatunjok tertunjuk(i): ~ *ngan salah*, tertunjuk yang salah

patunjouk petunjuk: *lah ade ~ daton kapalo duseung*, sudah ada petunjuk dari kepala kampung
partunjukan pertunjukan: ~ *lah salese*, pertunjukan sudah selesai

tuntauk tuntut, dakwa: — *ilmou satinggei-tinggeinyo*, tuntutlah ilmu setinggi-tingginya; — *sapo ngan salah*, tuntut siapa yang salah
nuntauk menuntut (biasanya untuk ilmu kebal): *kinai lah lahang uhang ~*, sekarang sudah berkurang orang menuntut ilmu pengetahuan

dituntauk dituntut, didakwa: ~ *ah*

tigo kalai nyo

dituntauk dituntut, didakwa: *lah tigo kalai nyo* ~ sudah tiga kali ia didakwa

dituntouk dituntut, didakwa: ~ *nyo akau di muko uhang*, dituntut nya saya di muka orang

tunton

nunton menonton: *pese kamai ~ pilem malan*, puas kami menonton film semalam

penunton penonton, suka menonton, orang yang menonton: *die sangak ~*, beliau sangat suka menonton; *lah banyek ~ kalua* sudah banyak penonton keluar

tuntong tuntung, tumpah, keluarkan (isinya): — *isei keranjang*, keluarkan isi keranjang

nuntong menuntung, mengeluarkan, menumpahkan: ~ *isei keranjang*, mengeluarkan isi keranjang

tuo tua: *nantanyo lah—*, kakeknya sudah tua

tuo 1) tua: *uhang due ineh samo—* mereka berdua sama tua

2) beliau orang yang lebih tua atau dituakan atau dihormati): — *itoh nantan akau*, beliau itu kakekku

katuo abang, kakak (kt. sapaan terhadap kakak atau orang yang dianggap kakak): *putai ngimbo-nyo* ~ tuan putri memanggilnya abang

tuo dahek harimau: ~ *sedon mahoh* harimau sedang mengganas
tuo gaek orang tua (ayah, ibu,

nenek, kakek, dsb.): ~ *dade dumeuh*, orang tua (saya) tidak di rumah

tuo raje harimau: ~ *sedon mahoh*, harimau sedang mengganas

tupe tupai: *sapande-pande —malumpak sakalai-sakalai jateuh uge*, sepandai-pandai melompat sekali-sekali jatuh juga

tupeng topeng: *mukonyo tasaak dek —*, mukanya tertutup oleh topeng

tutau tingkat keturunan, status dalam keluarga: *perlau kito taau tentang —*, perlu kita tahu tentang garis keturunan

tutou tingkat keturunan, status/garis kekeluargaan: ~ *tinonyo akau ineh*, ia bernenek kepada saya

tuwek tanya, sapa, tegur: ~ *ka uhan tuo-tuo*, tanyakan kepada orang tua-tua

tuweik pertanyaan: ~ *nyo dade bajawek*, pertanyaannya tidak dijawab

batuwek bertanya: *moh segeng ~*, jangan segan bertanya

nuweik menanyakan: ~ *nyo tentang pakaro kaau*, menanyakan nya tentang persoalanmu

tuweok lempar(kan): — *ka dalon aye*, lemparkan ke dalam air

nuwok melempar(kan): *sendo ~ bateu ka dalon lubeuk*, seperti melemparkan batu ke dalam lubuk (sesuatu yang tidak pernah akan kembali lagi)

tuyong

tuyong tuangkan, memasukkan (spt.
air, dsb.): — *aye ka dalon geleh*,
tuangkan air ke dalam gelas

nuyong menuang, memasukkan:
~ *aye ka dalon geleh*, menuang-
kan air ke dalam gelas

U

uak 1. uap: *ngepong* — *kateih*, mengepul uap ke atas

uok uap: ~ *aye*, uap air

nguak menguap, menjadi uap : *lah aboih ayeinyo* ~ sudah habis airnya menjadi uap

2. ruak-ruak (sej. burung yang hidup di sawah atau di rawa-rawa, spt. puyuh): *bureung-bureung ngan ideuk di sawah: puyoh, ~ ungeh, . . .* burung-burung yang hidup di sawah: puyuh, ruak-ruak, unggas, . . .

uang uang: *nyimpan* — *ndok ahei tuo*, menyimpan uang untuk hari tua

uan uang: ~ *simpanannyo*, uang simpanannya; ~ *pamelei bajeu*, uang pembeli baju

baueng beruang, mempunyai uang *mintok darma ka uhang* ~, meminta sumbangan kepada orang yang beruang

ube ubar (sej. pohon, kulitnya dijadikan bahan warna untuk mencelup), celup: *bajunyo lah dice-*

lauk dengan—, bajunya sudah dicelup dengan ubar; — *lah pandang*, celuplah pandan

ngube mencelup dengan ubar: *kantai ndok ~ siwang*, saya akan mencelupkan celana dengan ubar

ube bodoh, dungu: *kalede tasebeuk binaton* —, keledai terkenal sebagai binatang bodoh; *nyo agi*—, ia masih bodoh

ubou bodoh(nya): *kalede biyeh* ~ keledai sangat bodohnya

ngubou membodohkan: ~ *dihoi*, memnodohkan diri

diubou dibodohkan: ~ *nyo kamai*, dibodohkannya kamf

ubeh ubah, tukar, perbaiki: — *bentuk nyo*, ubahlah bentuknya

ubouh ubah(nya), perubahan:

dade ~ dahi duleu, tidak ada ubah nya dari dahulu

barubeh berubah: ~ *namonyo jadi Pantai Baru*, berubah namanya menjadi Pantai Baru

ngubeh mengubah: ~ *bentuk umohnyo*, mengubah bentuk

rumahnya
diubek diubah: *idek bise* ~, tidak dapat diubah
ubek obat: *jaheng minon*—, jarang meminum obat
ubot obat: ~ *sakeik kapalo*, obat sakit kepala
baubek berobat: ~ *ka umoh sakeik*, berobat ke rumah sakit
ngubot mengobati: ~ *panyakeik-nyo*, mengobati penyakitnya
uboi ubi: *zaman itoh* — *jadi genti nasai*, pada zaman itu ubi mengganti nasi
ubi kayau ubi kayu, ketela pohon: *ngebih* ~ merebus ubi kayu
ubun-ubun ubun-ubun: *idek buleih nehang* — *anok abon*, tidak boleh menekan ubun-ubun bayi
udere udara: — *dalon biliknyo pengak*, udara dalam kamarnya pengab
udeng udang: *awoknyo gateng-gateng kalou sudeh makan* —, badannya gatal-gatal kalau sudah memakan udang
udon udang: ~ *kasa*, udang kasar
udeuk isap: — *ukok puteh*, isaplah rokok putih
ngudeuk mengisap rokok, merokok: *dudeuk sambeng* ~, duduk sambil merokok
nguduk mengisap: ~ *ukok carutou*, mengisap roko cerutu
pangudeuk perokok, gemar merokok: *Uhan* ~ *idek bise nyimpan uang*, orang yang perokok tidak dapat menyimpan uang

udo sial: — *kamai sahai ineh*, *dade baron ngan lakau*, sial kami sehari ini, tidak ada barang yang laku
udouk anak perempuan: *payah kamai ngurauh* — *itoh*, payah kami mengurus anak perempuan itu
ueh ruas: *buleuh limo* —, buluh lima ruas; *mintok tebeu duo* —, minta tebu dua ruas
sauch seruas: *kehak* ~ potong seruas-seruas
ueh-ueh waswas: — *kamai ngimok-nyo malumpak satinggei itoh*, waswas kami melihatnya melompat setinggi itu
uge juga, pun (partikel pementing): *dade suhang* — *situou*, tidak seorang pun di sana; *akau* — *lalau*, saya juga pergi
ugoi rugi: — *kito melel samahan itoh*, rugi kita membeli semahal itu; *nyo bajage salalou* —, ia berjualan selalu rugi
uhang orang: *ade* — *dalon bilik*, ada orang dalam kamar; *anoknyo* —, anaknya dua orang
uhan orang, penduduk, bangsa: ~ *Balande*, orang belanda; ~ *Jawe*, orang Jawa
uhang itoh mereka: ~ *batande manjat baton pinang*, mereka bertanding memanjat batang pinang
uhan itoh ia, dia: ~ *lah dateng*, ia sudah datang
uhang barade orang berada, orang kaya, hartawan: *bapouknyo*. ~,

ayahnya orang kaya

uhang gedon orang besar, pembesar: *banyek ~ dateng*, banyak pembesar datang

uhang sitau pendatang: *banyek ~ di Kincai*, banyak orang pendatang di Kerinci

uhan tuo orang tua: *baleik ka umoh ~ nyo*, kembali ke rumah orang tuanya

uhauk 1. urut, pijit: *tukan —*, tukang pijit

nguhouk mengurut/memijit: *~ kakeinyo ngan takile*, mengurut/memijit kakinya yang terkilir

2. urut: *~ dahi muko*, urutkan dari depan

uheh

diuheh-uheh digosok-gosok (spt. minyak gosok): *katiko akan mabeuk ~ die minyak cat ima ka awak akau*, ketika saya mabuk digosok-gosok beliau balsem ke badanku

uje 1. luas: *— niang sawoh die*, luas sekali sawah beliau

2. siap-siap, membuat ancang-ancang (spt. bersiap-siap akan berlari): *— dulouh ntok ka balahoi*, buatlah ancang-ancang dahulu sebelum berlari

ujek tojos, cucuk, tusuk: *— dengan pakau*, tusuk dengan paku

ngujouk menojos, menusuk, mencucuk: *~ biseung dengan panya-aik*, menusuk bisul dengan penjahit

diujouk dicucuk, ditojos, ditusuk

tapok kakeinyo ~ duhoi, telapak kakinya ditusuk duri

pangujouk penojos, penusuk:

daleuk ~ nyo ngan uncain, cari penusuknya yang runcing

ujeng hujan: *sadiekan payong ntok ka—*, sediakan payung sebelum hujan

ujon hujan: *ditempouhnyo uge ~ lebek*, ditempuhnya juga hujan lebat

ujoi uji, periksa: *— sapo ngan*

tapande, uji siapa yang terpandai
baujoi diuji: *mako ~ lah karamak samo karamak*, maka diujilah keramat dengan keramat

nguji menguji: *ndok ~ manan niang kapandenyu*, akan menguji bagaimana betul kepandaiannya

ujeng

ujun ujung: *pegeng ~ nyo*, pegang ujungnya lih. **dujeung**

ukaung hukum: *— sapo ngan basalah*, hukumlah siapa yang bersalah

uke ukir, hias: *kito — dindin umah*, kita ukir dinding rumah

ukei ukiran: *~ nyo ilok basarto alauh*, ukirnya bagus dan halus
ngukei megukir: *sapo pande ~ nyo?* siapa pandai mengukirnya?

uko ukur: *— barape panjangnyo*, ukur berapa panjangnya

ngukou mengukur: *~ panjangnyo*, mengukur panjangnya

pangukou pengukur: *kayou ~ nyo lah patah pulo*, kayu pengukurnya sudah patah pula

ukok rokok: *ngisat—*, mengisap

rokok
pangukok perokok, suka merokok
ideh sedeng uannyo salamo lah ~
 tidak cukup uangnya selama
 sudah perokok
ukok ruse rokok putih: *ngisat ~*
 mengisap roko putih
ula ular: *digigik ~*, *digigit ular*
ulo ular: *~ apo namonyo itoh?*
 ular apa namanya itu?
ulah tingkah, ulah, gara-gara: *pande*
niang mpong mena ~, pandau
 betul kamu membuat gara-gara
uloh tingkah, ulah, gara-gara: *dek*
~ mpong mako sendo ineh jadi-
nyo, karena gara-garamu maka
 seperti ini jadinya
saulah baik, tidak banyak tingkah:
parangenyoyo ~ kelakumannya baik
ulama ulama, ahli agama: *banyek ~*
bakumpung dalon masjoik,
 banyak ulama berkumpul di dala
 dalam masjid
ulang ulang: *kalou salah ~ balik*,
 kalau salah ulangi kembali
ngulan mengulang(i); menengok:
kuak kamai ~ die, sering kami
 menengok beliau; *~ janjinyo*,
 mengulangi janjinya
diulang-ulang diulang-ulang: *kajoi*
musti ~, pelajaran harus diulang-
 ulang
taulang terulang: *jangeng ~ balik*
kajadian itoh, jangan terulang
 kembali kejadian itu
ulek ulat: *matai ~ disiran dengan*
aye tabake, mati ulat disiram
 dengan air tembakau

ulek dane pelangi: *kalou ade ~*
tando ahei ujon paneh, kalau ada
 pelangi tanda hari hujan panas
ulo ular, beri, lepaskan, panjangkan,
 tunda: *~ taleinyo panjang-panjang*
 lepaskan talinya panjang-panjang;
~ sampe isok, tunda sampai besok
~ tangang ka die, ulurkan tangan
 kepada beliau; *kito ~ buku ineh*
ka guru, kita berikan buku ini
 kepada guru
ngulo mengulurkan, memberikan,
 menunda, melepaskan, meman-
 jangkan: *lah biase nyo ~ waktau*,
 sudah biasa ia menunda-nunda
 waktu; *~ talei layang-layang*, me-
 manjang-manjangkan tali layang-
 layang; *nulon ~ kaeng ka die*,
 menolong memberikan kain
 kepada beliau
ulok olok, kelakar, sikap/perbuatan
 yang tidak sungguh-sungguh,
 tingkah: *nyo banyek ~*, ia banyak
 tingkah
ulou hulu, pangkal, tangkai: *ka ~*
sunge, ke hulu sungai; *megeng ~*
pisa, memegang hulu/tangkai
 pisau; *empang ayei bende leh ka-*
bendung air selokan pada bagian
pangkalnya
uloubalang hulubalang: *baginde*
dikalilen ~ baginda dikelilingi
 oleh hulubalang
umah rumah: *kinai banyek uhang*
negek ~, sekarang banyak orang
 membangun rumah
umoh rumah: *kalakan ~ kamai*,

di belakang rumah kami; ~ *nyo gedeng*, rumahnya besar
saumah serumah, seisi rumah, satu rumah: ~ *kamai lalau ngimok die*, seisi rumah kami pergi menengok beliau
umoh gedeng rumah gedang (rumah adat, rumah suku): *mako tinggallah ~ ngan sambilan uang*, maka tinggallah rumah adat yang sembilan ruang
umoh putong rumah potong, rumah jangal (tempat menyambelih hewan ternak): *muwo jawoi ka ~* membawa sapi ke rumah potong
umoh sakaik rumah sakit: *baubek ka ~* berobat ke rumah sakit
umoh tanggo rumah tangga: *ngurauih ~* mengurus rumah tangga
 selanjutnya lih. **dumeh**, **kumoh**
umaik 1. rumit, sukar, susah: — *niang nyalesekan pakaronyo*, rumit sekali menyelesaikan perkaranya
 2. kikir: *nyo kayo tapei agek ~*, ia kaya tetapi kikir
umak umat, kaum, orang banyak : *bakumpong —ka tanoh lapang*, berkumpul orang banyak ke tanah lapang
umaung 1. umum, tidak khusus: *kajadian itoh lah—*, kejadian itu sudah umum
 2. umumkan, siarkan, beri tahu: — *parintah itoh ka salurouh rakyat*, umumkan perintah itu kepada seluruh rakyat
ngumaung mengumumkan, mem-

beritahukan: *tulong ~ karakyak*, tolong mengumumkan kepada rakyat
umbain tikar penjemur (untuk menjemur padi, kopi, dsb.): *tino nganyan —*, nenek menganyam tikar penjemur
umben tikar: ~ *cabeik*, tikar robek
umbak ombak: — *baguleung*, ombak bergulung
umbok ombak: ~ *nyo nek*, ombaknya kecil
barumbek-umbek berombak-ombak *ambouknyo ~* rambutnya berombak-ombak
umbau bumbu (spt. kunyit, lengkuas, sepedas, dsb.): *bukan tempek—*, bakul tempat bumbu
umbou bumbu: ~ *nyo maliwak banyouk*, bumbunya terlalu banyak
umbauk 1. umbout, umbi: *makan —* memakan umbut
umbouk umbut: ~ *ninyo*, umbut kelapa
 2. bujuk: — *supayo mboh nyo dateng*, bujuk supaya mau ia datang
ngumbouk membujuk: ~ *nyo supayo lalau*, membujuknya supaya pergi
pangumbouk pembujuk: *daleuk ~ nyo*, carilah pembujuknya
umo umur, usi: — *nyo sapulouh taaung*, umurnya 10 tahun
baumu berumur, agak tua, berangsur tua: *die lah ~*, beliau sudah

agak tua
 saumo seumur, sebaya: ~ *dengan kantai*, sebaya denganku
 umpak umpat, mengatakan keburukan orang: — *bae ngan dapek dek kamai*, umpat saja yang kami per-dapat
 umpamo umpama, contoh: — *baelah iko uhang kayo*, umpamakan saja-lah kamu orang kaya
 umpamokan umpamakan: *kito ~ nyo jadi raje*, kita umpamakan ia menjadi raja
 umpang 1. sumbing, tumpang, copot: *giginyo* —, giginya rumpang
 2. umpan: *anok pingak padek* — *mancain*, anak tabuan bagus menjadi umpan mengail
 ngumpun mengumpun, membujuk ~ *alok dengan cacain*, mengumpun ikan dengan cacing
 diumpun diumpun, dibujuk: ~ *nyo kamai dengan uang*, di-bujuknya kami dengan uang
 pangumpun pengumpun: *pake bae uang ~ nyo*, pakai saja uang pe-ngumpannya
 umpauk rumput: *nyabik* —, menyabit rumput
 umpouk rumput: ~ *kalakan umah* rumput di belakang rumah
 umpauk rumpun, batang, pohon: *nebon manyang tujuh* —, mene-bang bambu tujuh rumpun
 umpon rumpun: ~ *manyang*, rumpun bambu
 unak onak, daging berurat: *patah gigo tamakang* —, patah gigi ter-

makan onak
 uncain runcing: *ujungnyo* —, ujung-nya runcing
 uncen runcing: *sangak ~ kujunyo* sangat runcing tombaknya
 nguncen meruncingkan: ~ *kalang*, meruncingkan pensil
 panguncen peruncing: ~ *kalang*, peruncing pensil
 uncang uncang, saku, kantung, tas dari kain: *nyimpan uang dalon* —, menyimpan uang di dalam kan-tung; *buwe* — *tempek bajeu*, bawalah tas tempat pakaian
 undain runding, musyawarah: — *pakaro itoh dengan bapouknyo*, rundingkan persoalan itu dengan ayahnya
 unden perundingan: ~ *nyo long salese*, perundingannya belum selesai
 bundoin berunding: *ajek ~ ajak* berunding
 ngunden merundingkan: *putai ~ supayo nyo mboh baaleih tau*, tuan putri merundingkan supaya ia mau bertukar panggilan
 undang undang, panggil, mempersila-kan datang: — *minto mpong makang sinei*, undanglah mer-tuamu makan di sini
 undangan undangan, orang yang diundang, panggilan: ~ *lah tibe*, undangan sudah datang; *suhat* ~ surat panggilan
 ngundang mengundang, memang-gil: ~ *rapak*, mengundang rapat; ~ *makang*, memanggil makan

undang-undang undang-undang, ketentuan, peraturan: *patoh nya-langkan* —, patuh menjalankan undang-undang

unde-unde onde-onde: *kabengkon katiko makan*—, tercekik ketika memakan onde-onde

ungau ungu, lembayung: *warnonyo* —, warnanya ungu

ungauk gerutu: — *bae nyo ngimak ka kantai*, menggerutu-gerutu saja ia melihat kepada saya

diunguk digerutui: *apo ngan ~ nyo?* apa yang digerutuinnya?

unge 1. sembuh: *cepat nyo* —, cepat ia sembuh

2. jangan: — *dulouh iko mayei*, jangan dahulu kamu membayarnya

3. perlahan, lambat: — *bajaleng*, perlahan-lahan berjalan

ungeh sombong, angkuh: *mok dek bakantai dengan uhan* —, janganlah berteman dengan orang sombong

unggeh unggas: — *makan padoi*, unggas memakan padi

ungkaik ungkit, utik: — *lantenyoy*, ungkitkan lantainya; — *pakaronyoy* utik perkaranya

ngungkaik mengungkit, mengutik ~ *lante*, mengungkit lantai: ~ *pakaronyoy*, mengutik perkaranya

unkouh ongkos, biaya: *nganggo* — *beleh*, menanggung biaya pesta

ngungkouh mengongkosi, membiayai: ~ *anoknyoy sakula*, mengongkosi anaknya sekolah

ungok sakit, tidak sehat, lesu: *lah-ayannyoy*, sudah tidak sehat ayamnya; *piyoy die* —? mengapa beliau lesu?

unjak gaya, lonjak, lagak: — *sendo uhan kayoy*, lagak seperti orang kaya

ngunjak menyangjung, mengangkat-angkat: *lah jadoi iko ~ nyo*, tak usahlah kalian menyangjungnya

unjo unjur, rentang: — *kakai mpongy*, unjurkan kakimu

ngunjo mengunjur(kan), merentang(kan): ~ *kakeinyoy*, menganjurkan kakinya

unjok unjuk, tunjuk, perlihatkan: — *suhatnyoy*, perlihatkan suratnya
ngunjok mengunjukkan, memperlihatkan: ~ *dihinyoy*, mengunjukkan dirinya

unsai ungsi, pindah: — *anak-anak iko ka tempek ngan amang*, ungsikan/pindahkan anak-anakmu ke tempat yang aman

unto unta: *di nagehi kito* — *cuma ade dalon kebun binatang*, di negeri kita unta hanya ada di dalam kebun binatang

untoh runtuh, hancur: *jaleng sedon*— jalan sedang runtuh; *karajaannyoy lah* —, kerajaannya sudah hancur
nguntouh meruntuhkan: *musoh ~ jaleng ka Kincai*, musuh meruntuhkan jalan ke Kerinci

untung untung, mujur, nasib: — *idek tajateuh*, untung tidak terjatuh; — *kamai dateng*, mujur kami datang;

maranta ngadu—, merantau me-
ngadu untung/nacib
untun keuntungan, laba: *idek*
barape ~ *nyo*, tidak seberapa ke-
untungannya
baunteung beruntung, ber laba: ~
akau meleinyo, beruntung saya
membelinya; ~ *nyo dapek lakai*
uhan kayo, beruntung ia mendapat
suami orang kaya
nguntun menguntungkan: ~ *kamai*
menguntungkan kami
upah upah, gaji: *mayei*—, membayar
upah/gaji
upoh upah gaji: ~ *nyo tinggai*,
upahnya/gajinya tinggi
ngupoh mengupah, menggaji: ~
uhang ngawe sawah, mengupah/
menggaji orang mengerjakan
sawah
lih. *umpak*
upéh 1. opas, penjaga/pesuruh kantor
mamoknyo jadi—, pamannya men-
jadi opas
2. upih, seludang (pembungkus
pelepah): *ngibot jadeh dengan*—,
membungkus juadah dengan upih
maupéh mengupih, berbuah:
padoi masak jageung ~ padi
masak jagung berbuah
upek upik (kt. sapaan untuk anak
perempuan): *laalu kamano kaau*
—? pergi ke mana kamu upik?
upeng sial: — *kamai idek basuo*
dengannyo, sial kami tidak ber-
temu dengannya
ngupeng merasa sial: ~ *nyo idek*
dapek bagin, merasa sial ia tidak

memperoleh bagian
urauh urus: — *sampe salese*, uruslah
sampai selesai
ngurauh mengurus: *akau* ~ *uhang*
bagawe dume, saya mengurus
orang bekerja di sawah
diurauh diurus(kan): ~ *nyo gawei*
kamai, diuruskannya pekerjaan
kami
taurauh terurus: *idek* ~ *dek kamai*
uhang sabanyouk itoh, tidak teru-
rus oleh kami orang sebanyak itu
pangurouh pengurus: *kadeu ka* ~
nyo, laporkan kepada pengurus-
nya
usah usab, perlu; *idok* — *iko mayei*,
tidak usah kamu membayarnya;
idek — *kito nuweik ka die agi*,
tidak perlu kita menanyakan
kepada beliau lagi
usaho usaha: *ngan perlau niang*—,
yang perlu betul ialah usaha
usaho usaha: *lah ade* ~ *pamarin-*
tah dalon pakaro ineh, sudah ada
usaha Pemerintah dalam persoalan
ini
bausaho berusaha: ~ *lah sampe*
dapek, berusaha sampai dapat
dusaho diusahakan: *idek* ~ *mano*
dapek, tidak diusahakan hagai-
mana dapat
use 1. usir; — *dahi sinei*, usir dari sini
2. kunjungi, datangi: — *die*,
kunjungi beliau
ngusei mendatangi, mengunjungi,
mendapati, kepada: *kuak kamai*
~ *die*, sering kami mengunjungi
beliau; *ngadeu* ~ *die*, mengadu

kepada beliau

uso rusa: *tandouk* ~ *bacabeng-cabeng* tanduk rusa bercabang-cabang

usoh rusuh, sedih, gelisah: — *ateinyo* rusuh hatinya

bausouh-usouh berusuh-rusuh, rusuh sekali: ~ *atei uhang itoh bapisah*, berusuh-rusuh hati mereka itu berpisah
ngusouh merusuhkan: ~ *ateinyo*, merusuhkan hatinya

usong usung, bawa (dengan memakai usungan): — *lah die kumah*, usunglah beliau ke rumah

uta omong, obrol: *idek pacayo ka uhan gedeng*—, tidak percaya kepada orang besar mulut/besar omong

nguta ngomong, ngobrol: ~ *baka-panjan bae*, ngobrol saja berkepanjangan

diuta dikibuli, ditipu: *iko lah ~ uhang bae*, kalian sudah dikibuli orang saja

utak otak: *gulei* —, gulai otak
bautek berotak, pandai, pintar
nyo agek ~ ia agak pintar

utang 1. hutan: *bajaleng dalon* — berjalan dalam hutan

2. rantan: *tepei talage ade umpon* —, di tepi telaga ada rumpun rotan

3 utang: — *musti dibayei*, utang harus dibayar

utam

utamokan tuamakan, pentingkan, perlukan: ~ *palajaran*, utamakan/pentingkan pelajaran
diutamokan diutamakan, dipentingkan, diperlukan: *ngan ~ yolah kajujuran*, yang dipentingkan ialah kejujuran

tarutamo terutama: ~ *anak nek ngan banyek keno panyakeik itoh*, terutama anak-anak yang banyak kena penyakit otu

uto oto, mobil: *lalau ka Jakarta dengan* —, perki ke Jakarta dengan mobil

bauto bermobil, beroto, memakai mobil/oto: *kamai ~ lalau kiyon*, kami bermobil pergi ke sana

uyak goyang, gerakkan, oyak: — *batonnyo mak luhoh buouhnyo*, goyang-goyangkan batangnya supaya jatuh buahnya

nguyak menggoyangkan, menggerakkan, mengoyok: *basamo kito ~ batonnyo*, bersama-sama kita menggoyang-goyangkan batangnya

diuyak digoyangkan, digerak-gerakkan: *beh nyo kalou ~ rebah ia kalau digoyang-goyangkan*

uyon rombongan, sekawanan: — *uhang naek joi lah baleik*, rombongan orang naik haji sudah kembali

uyong oyong, pusing, pening: — *kantai bahu tuhaung dahi ke pang*, pusing saya baru turun dari kapal

W

wabeh wabah: *dahin parnah ade* — dahulu pernah ada wabah

wabouh wabah: *waktou itoh ~ caca ngan manjadoi*, waktu itu wabah cacar yang mengganas

wajoik 1. wajit (sej. makanan dari beras/tepung pulut): *mena — ntok ka ahei rayo*, membuat wajit menjelang hari raya

wajik wajit: *~ pilouk itang*, wajit dari pulut hitam

2. wajib, harus: *iko lah — samiang*, kamu sudah wajib bersembahyang

mawajoikkan mewajibkan: *~ kamai nyimpan uang*, mewajibkan kami menyimpan uang

diwajoikkan diwajibkan: *~ ka uhang ngan lah baleih*, diwajibkan kepada orang yang sudah balig

wakoh wakaf: *die mehai ~ ka masjoik*, beliau memberi wakaf ke masjid

bawakoh berwakaf: *~ ka masjoik*,

berwakaf ke masjid

waktau waktu, saat, masa: *idek ajoin kalupan ka—*, tidak pernah lupa kepada waktu

waktou waktu, saat, masa: *~ senggang*, waktu senggang; *~ sedon sudah*, saat sedang susah; *~ perang*, masa perang

walau walau, meski: *— pon bahek*, walaupun berat

warno warna: *mecan-mecan — yolah abeng, ije, kunain, bireu, kalabeu, itang, puteh,*, macam-macam

warna ialah: merah, hijau, kuning, biru, kelabu, hitam, putih,

bawarno berwarna, mempunyai warna: *kaain ~ kain berwarna*;

karteh ~ ije, kertas berwarna hijau

weh wah (kt. seru): *— bukon maeng*, wah bukan main

Y

yah (partikel penegas) : *sentain niang* —, betul-betul hebat; *payah niang* —, payah betul-betul
yakain yakin, gigih: — *mancahai*, yakin/gigih berusaha; — *basuo nyo bise*, yakin bahwa ia dapat
yaken yakin, gigih, *dek* ~ *nyo*, karena yakinnya
mayakenkan meyakinkan: ~ *uhang*, meyakinkan orang; *bausa-ho* ~ *pamarintah*, berusaha meyakinkan Pemerintah
diyakenkan diyakinkan: ~ *nyo kami*, diyakinkannya kami
kayakinan keyakinan: *patauk dipuji* ~ *nyo*, patut dipuji ke-

yakinannya
yasain yasin, surat yasin: *maco suhat* —membaca surat yasin
yatain yatim (anak yang ditinggal-kan mati oleh ayahnya): *basade-keh ka anak* —, bersedekah kepada anak yatim
yaten piatau yatim piatu (anak yang kedua ibu-bapaknya sudah meninggal): *ngumpong uang ndok* ~ mengumpulkan uang untuk yatim piatu
yo ya, betul, memang: — *ade die dateng*, memang ada beliau datang — *kamai lah tibe*, ya, kami sudah datang; — *niang*, betul-betul

Z

zak zat : *banyek* — *dalonnyo*, banyak
zat di dalamnya

zat zat: ~ *kapo*, zat kapur; ~
gule, zat gula

zamang

zaman zaman, masa, waktu: *anak*
~ *kinai*, anak masa sekarang;
~ *pamarintahan darurat*, zaman
pemerintahan darurat; ~ *itoh*,
waktu itu

zangzang zamzam: *ayei*—, air
zamzam

zau (kt. sapaan dalam kekeluargaan)
apo kabe kayo, —? apa kabar
Anda, zau?

ze bersih: — *lamang*, bersihkan
halaman; — *niang ladonnyo*, ber-
sih sekali ladangnya

ngeze membersihkan: ~ *bende*,
memberaiaskan selokan

ziarah ziarah, berkunjung: — *ka*
kamponnyo, ziarah ke kampung-
nya

baziarah berziarah: ~ *ka kubu*
ibu-bapounyo, berziarah ke ku-
buran ibu-bapanya

zike zikir, puji-pujian kepada Allah:
maco —, membaca zikir

bazike berzikir: ~ *tiok sudeh*
samiang, berzikir setiap sudah
sembahyang

